

**MELAMBUNG  
TINGGI  
MENYONGSONG  
MASA DEPAN**

**FLY HIGH TOWARDS THE FUTURE**





Bank Ekonomi kembali menciptakan kinerja yang positif sepanjang tahun 2013 dengan berbagai pencapaian yang memuaskan.

Melanjutkan momentum baik ini, Bank menggambarkan perjalanan di tahun selanjutnya sebagai sebuah layang-layang yang sedang terbang tinggi di angkasa. Layang-layang ini dibentuk dari hasil kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak. Melalui filosofi layang-layang, Bank berharap mampu menyongsong masa depan, untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia.

As Bank Ekonomi continues to fly from one milestone to another, the year of 2013 proved to be another momentous occasion for the Bank.

Later this Report illustrates the Bank's journey which is akin to that of a FLYING KITE. To be able to fly high to the sky, a kite should be assembled patiently through intense collaboration and teamwork. This philosophy is a reflection of the Bank's vision; to be the best commercial bank in Indonesia.

# DAFTAR ISI

# CONTENTS

## 2 PEMBUKA OPENING

- 2 **Identitas Perusahaan**  
Corporate Identity
- 3 **Sejarah Singkat Bank Ekonomi**  
Brief History of Bank Ekonomi
- 6 **Jejak Langkah**  
Milestones
- 8 **Visi Misi**  
Vision & Mission
- 9 **Budaya Perusahaan**  
Our Values
- 10 **Peristiwa Penting 2013**  
2013 Significant Events
- 13 **Penghargaan**  
Accolades

## 14 IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

## 16 KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

## 20 SAMBUTAN REMARKS

- 20 **Laporan Dewan Komisaris**  
Report of the Board of Commissioners
- 24 **Laporan Direktur Utama**  
Report of President Director

## 30 TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

## 50 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

## 74 MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

## 158 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

## 168 TEKNOLOGI INFORMASI & OPERASIONAL INFORMATION TECHNOLOGY & OPERATIONS

## 174 CUSTOMER EXPERIENCE

## 184 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

## 262 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

## 274 DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 274 **Profil Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners' Profile
- 276 **Profil Direksi**  
Board of Directors' Profile
- 279 **Profil Pejabat Eksekutif**  
Executive Officers Profile
- 284 **Struktur Organisasi**  
Organisation Structure
- 286 **Produk dan Jasa Perbankan**  
Banking Products and Services
- 294 **Peta Jaringan Operasional**  
Network Map
- 296 **Alamat Kantor Cabang**  
Branch Office Adresses

## 301 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

# IDENTITAS PERUSAHAAN

## CORPORATE IDENTITY

### NAMA / NAME

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

### BIDANG USAHA / LINE OF BUSINESS

Layanan Perbankan Komersial  
**Commercial Banking Services**

### KEPEMILIKAN / OWNERSHIP

- 98,94% atau 2.641.582.000 lembar saham dimiliki oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited
- 1,00% atau 26.700.000 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk
- 0,06% atau 1.718.000 lembar saham dimiliki oleh masyarakat
  
- **98.94% or 2,641,582,000 shares are owned by HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited**
- **1.00% or 26,700,000 shares are owned by PT Bank Central Asia Tbk**
- **0.06% or 1,718,000 shares are owned by public**

### TANGGAL PENDIRIAN / ESTABLISHED

15 Mei 1989 / **15 May 1989**

Hukum Pendirian: No. 104/KMK.013/1990  
Modal Dasar: Rp 800.000.000.000  
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:  
Rp 267.000.000.000

**Legal establishment: No. 104/KMK.013/1990**  
**Authorized capital: IDR 800,000,000,000**  
**Issued and fully paid-up capital:**  
**IDR 267,000,000,000**

### TOTAL KARYAWAN / TOTAL OF EMPLOYEE

2.484

### KANTOR PUSAT / HEADQUARTER

Graha Ekonomi,  
Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8,  
Jakarta 12920, Indonesia  
Telp: (021) 25545800 (Hunting)  
Fax: (021) 57904455

Website: [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)  
E-mail: [becare@bankekonomi.co.id](mailto:becare@bankekonomi.co.id)

### CALL CENTER

BE Care: 500237 atau (021) 500237

### AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

Siddharta & Widjaja  
Wisma GKBI Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman Kav.28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Telp: (021) 574 2333, 574 2888  
Fax: (021) 574 1777, 574 2777

### BIRO ADMINISTRASI EFEK / REGISTRAR

PT. Blue Chip Mulia  
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 10-11  
Jakarta 12950, Indonesia



# SEJARAH SINGKAT

## BANK EKONOMI

### BRIEF HISTORY OF BANK EKONOMI



PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pertama kali berdiri pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama PT Bank Mitra Raharja. Pada tahun yang sama di bulan September, PT Bank Mitra Raharja berubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja, dan lebih dikenal sebagai Bank Ekonomi hingga saat ini

Pada tahun 2009, HSBC Holdings Plc. melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited mengambil alih 88,89% saham Bank. Pada tahun yang sama kepemilikan saham HSBC meningkat melalui tender.

Komposisi pemegang saham sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, 98,94%,
- PT Bank Central Asia, Tbk, 1%,
- 0,06% saham dimiliki oleh masyarakat.

HSBC yang merupakan bank terkemuka dengan pengalaman global dan jaringan internasional di 75 negara telah menciptakan sinergi bagi Bank, sebagai penyedia layanan perbankan terkemuka di Indonesia dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk was established on 15 May 1989 under the initial name of PT Bank Mitra Raharja. In September of the same year, the name was renamed to become PT Bank Ekonomi Raharja, which later came to be known as Bank Ekonomi until today.

In 2009, HSBC Holdings Plc. through its subsidiary HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited took over 88.89% share of the Bank. Later in the same year, HSBC increased its ownership through a tender process.

The share ownership composition as at 31 December 2013 was:

- HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, 98,94%,
- PT Bank Central Asia, Tbk, 1%,
- 0,06% share owned by the public.

HSBC, a prominent banking services provider with global experience and expertise supported by its international network in 75 countries has created the best synergy for the Bank, a well-known banking services provider in Indonesia which has a strong experience in domestic market.

Didukung dengan jaringan internasional, Bank tumbuh dan berkembang pesat menjadi salah satu mitra kerja andalan perbankan nasional, khususnya bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Untuk melanjutkan komitmen Bank dalam mengutamakan kepentingan nasabah secara konsisten, Bank meninjau kembali nilai-nilai pelayanan yang menjadi aspirasi sebagai tujuan jangka panjang bisnis. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam konsep *Smile, Helpful, Informative, Neat, dan Extra miles* atau "SHINE". Selain SHINE, Bank juga memiliki budaya kerja yang terkandung dalam nilai-nilai Our Values, dan telah diaplikasikan secara konsisten dan menyeluruh pada aktivitas operasional Bank sejak tahun 2011. Disamping itu, Bank juga terus mengajak masyarakat untuk tumbuh bersama-sama dan memanfaatkan potensi dan kesempatan yang ada. Hal ini sesuai dengan *brand positioning* dari Grup HSBC, "Our Purpose".

Pada tahun 2013, Bank berhasil meraih beberapa penghargaan dalam industri keuangan dan perbankan sebagai bentuk pengakuan atas upaya peningkatan berkesinambungan pada sisi bisnis dan operasional.

Di dukung oleh 101 jaringan kantor yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas, 129 ATM milik sendiri yang tersebar di 31 kota di seluruh Indonesia dan akses terhadap lebih dari 40.000 ATM yang terhubung dengan jaringan Visa, ATM Bersama dan ATM Prima, Bank selalu berkomitmen untuk senantiasa menjadi mitra keuangan yang dapat diandalkan masyarakat Indonesia dalam layanan perbankan kelas dunia di Indonesia.

By empowering its main strengths, the Bank has been rapidly growing and evolving, becoming one of the mainstay partners in the national banking industry, especially for the Small and Medium-sized Enterprises (SMEs).

To continue its commitment to consistently putting costumers' interests in the first place, the Bank revisited its service values that became the aspirations of long-term business goal. The service values were reflected in the concept of SHINE which stood for Smile, Helpful, Informative, Neat, and Extra miles. The cultures expressed in SHINE values have been consistently supported by the corporate values captured in Our Values, and have applied in the whole operational activities of the Bank since 2011. Moreover, the Bank also invites society to grow together and utilize the existing potentials and chances. It is aligned to the HSBC Group's brand positioning, "Our Purpose".

In 2013, the Bank successfully received a number of reputable accolades for its continuous efforts in business and operational improvements in financial and banking industry.

Supported by 101 branch offices consisting of headquarter, branch offices, sub-branch and cash offices, 129 self-owned ATMs spread across 31 cities in Indonesia, and access to more than 40,000 ATMs that are widely connected to Visa, ATM Bersama and ATM Prima network, the Bank is always committed to making a meaningful contribution to society, while being a reliable financial partner in providing world class banking services in Indonesia.

**MORE  
THAN  
40,000  
ATM  
NETWORKS**

**101 BRANCHES**  
**129  
ATMs  
BANK EKONOMI**





# JEJAK LANGKAH

## MILESTONES

### 1989

- 1 Berdiri pertama kali dengan nama PT Bank Mitra Raharja.
- 2 Berubah nama menjadi PT Bank Ekonomi Raharja (Bank Ekonomi).
- 1 PT Bank Mitra Raharja was established.
- 2 Changed its name to PT Bank Ekonomi Raharja (Bank Ekonomi).

### 1992

- 1 Memperoleh izin usaha sebagai Bank Devisa.
- 1 Obtained license to operate as a foreign exchange bank.

### 2008

- 1 Bank mencatatkan 270.000.000 lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- 1 The Bank issued 270,000,000 shares at Indonesia Stock Exchange.

### 1990

- 1 Memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan mulai beroperasi secara komersial sebagai Bank Umum.
- 1 Obtained license from the Minister of Finance and started its commercial banking operations.

### 2007

- 1 Pemegang Saham Bank menyetujui untuk merubah status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- 1 Obtained approval from Shareholders to change the Bank's status from private to public company.

# 2012

- 1 Migrasi sistem *core banking* ke sistem HSBC Universal Banking (HUB).
  - 2 Membuka 2 kantor cabang dan merelokasi 3 kantor cabang dan 4 cabang pembantu.
  - 3 Bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menghubungkan ATM Bank Ekonomi dengan 49.000 terminal ATM yang tersebar diseluruh Indonesia.
- 
- 1 Migration of core banking system to HSBC Universal Banking (HUB) system.
  - 2 Inaugurated two branch offices and relocated three branch offices and four sub-branch offices.
  - 3 Initiated a cooperation with ATM Bersama network that connected the Bank's ATM to 49,000 ATM terminals across Indonesia.

# 2010

- 1 Penunjukkan Antony Colin Turner sebagai Direktur Utama Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 17 Mei 2010.
- 
- 1 Antony Colin Turner was appointed as President Director in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 17 May 2010.

# 2009

- 1 Penunjukkan Ravi Sreedharan sebagai Direktur Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2008.
  - 2 HSBC Holdings Plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, Grup mengambil alih 88,89% saham Bank.
  - 3 Melalui penawaran tender, kepemilikan saham HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited di Bank meningkat menjadi 98,94%.
- 
- 1 Ravi Sreedharan was appointed as President Director in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 20 December 2008.
  - 2 HSBC Holdings Plc., through its subsidiary, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, took over 88.89% share of the Bank.
  - 3 Through a tender offering, the ownership of HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited increased to 98.94%.

# 2011

- 1 Mengubah Visi dan Misi untuk memperkuat kultur dan budaya kerja Bank yang menerapkan standar pelayanan perbankan terbaik.
  - 2 Meluncurkan sebuah program peningkatan kualitas layanan prima perbankan dengan tema SHINE, yang merupakan singkatan dari lima cerminan perilaku ideal (*Smile, Helpful, Informative, Neat, dan Extra mile*).
  - 3 Peluncuran Nilai Perusahaan yang baru; *Open, Dependable dan Connected*.
  - 4 Merelokasi 1 kantor kas.
- 
- 1 Changed its vision and mission in order to strengthen the Bank's culture in workplace towards the implementation of the best standard of banking services.
  - 2 The launch of banking-service quality improvement program based on the concept of SHINE, which represented the five ideal attitudes (*Smile, Helpful, Informative, Neat, and Extra mile*).
  - 3 The launch of the Bank's new values; *Open, Dependable and Connected*.
  - 4 Relocated one cash office.

# 2013

- 1 Meluncurkan Kartu Debit Bank Ekonomi VISA.
  - 2 Membuka 2 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu, dan merelokasi 1 kantor kas.
- 
- 1 The launch of Bank Ekonomi Debit Card VISA.
  - 2 Inaugurated two branch offices and 4 sub-branch offices, and relocated 1 cash office.



# VISI

## VISION



**MENJADI BANK KOMERSIAL TERBAIK DI INDONESIA, MEMIMPIN DI SEKTOR UKM DAN KORPORASI.**

To become the best commercial bank in Indonesia, leading in the SME and corporate sector.

# MISI

## MISSION

**MENYEDIAKAN SOLUSI-SOLUSI PERBANKAN TERBAIK BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN MELALUI LAYANAN PROFESIONAL BERSTANDAR INTERNASIONAL DENGAN MEMEGANG TEGUH PRINSIP KEHATI-HATIAN.**

Providing the best banking solutions to all Stakeholders through international standard professional services adhering to prudent principles.

# BUDAYA PERUSAHAAN

## OUR VALUES

Budaya Bank yang diadaptasi dari Tata Nilai Grup HSBC pada tahun 2010 adalah komitmen Bank untuk selalu menerapkan perilaku yang mencerminkan Budaya Perusahaan dalam setiap aspek operasional Bank.

Budaya Bank ini membantu setiap orang untuk memahami cara Bank bekerja. Dengan demikian, akan memudahkan mereka untuk bekerja sama dengan Bank karena adanya harapan yang sama dimanapun dan dengan siapapun Bank bertransaksi.

The Bank's Values which were adopted from HSBC Group's Values in 2010 are the Bank's commitment to always putting Our Values' behaviors into practice in all aspects of how we operate.

These Values principles help people to better understand how the Bank operates and therefore make it easier to do business with the Bank or work for the Bank as the expectations remain the same wherever and whoever the Bank deals with.

# 1

## DEPENDABLE

BERTANGGUNG JAWAB DAN DAPAT DIANDALKAN

ACCOUNTABLE & RELIABLE

Nilai *Dependable* tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- Berpegang teguh pada hal-hal yang benar
- Menjalankan komitmen dengan baik
- Bersikap, bermental tangguh dan dapat dipercaya
- Bertanggung jawab secara personal
- Dapat mengambil keputusan
- Menggunakan penilaian dan akal sehat
- Dapat diandalkan

Dependable value is reflected in the following aspects:

- Stand firm for what is right
- Deliver on commitments
- Be resilient and trustworthy
- Take personal accountability
- Be decisive
- Use judgment and common sense
- Empower others

# 2

## OPEN

TERBUKA TERHADAP PERUBAHAN DAN TRANSPARAN

OPEN TO CHANGES & BE TRANSPARENT

Nilai *Open* tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- Bersifat terbuka terhadap ide dan budaya yang berbeda
- Berkomunikasi secara terbuka
- Jujur dan transparan
- Belajar dari kesalahan
- Mau mendengarkan
- Memperlakukan orang dengan adil
- Menghargai perspektif yang berbeda
- Menghormati pendapat orang lain
- Mau terlibat

Open value is reflected in the following aspects:

- Open to different ideas and cultures
- Communicate openly
- Honestly and transparently
- Learn from mistakes
- Listen
- Treat people fairly
- Value different perspectives
- Respect other people's suggestions
- Be inclusive

# 3

## CONNECTED

BEKERJASAMA UNTUK MEMENUHI KEPENTINGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

COLABORATION TO MEET INTERNAL AND EXTERNAL INTERESTS

Nilai *Connected* tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- Menekankan kerja sama antar pihak
- Memenuhi harapan internal dan eksternal
- Menghargai pemangku kepentingan internal dan eksternal
- Menilai manfaat dan risiko bagi Bank

Connected value is reflected in the following aspects:

- Emphasize multi parties collaboration
- Meet internal and external expectations
- Respect internal and external stakeholders
- Value the benefits and risks on Bank

# PERISTIWA PENTING 2013

## SIGNIFICANT EVENTS 2013

**JANUARI**  
January

11



Bertempat di Ritz Calton, Jakarta. Bank menggelar *Service Gathering* dengan tema *Go for Formule 1 Standard of Service*.

Located in Ritz Carlton, Jakarta, the Bank organised the Service Gathering with the theme of Go for Formule 1 Standard of Service.

**JANUARI**  
January

15



Mengawali agenda kerja tahun 2013, Bank membuka kantor cabang baru di kota Pati, Jawa Tengah.

Entered the year of 2013, the Bank opened a new branch office in Pati, Central Java.

**FEBRUARI**  
February

08



Bank bersama Electronic Solution melakukan perjanjian kerjasama berupa pemberian fasilitas kredit.

The Bank and Electronic Solution signed agreement on credit facilities.

**FEBRUARI**  
February

21



Bank meresmikan kantor cabang pembantu Kemang, Jakarta. The Bank inaugurated sub branch office in Kemang, Jakarta.

**MARET**  
March

05



Janjikan pengalaman perbankan individu kelas dunia, Bank resmikan kantor cabang ke-99 di Purwokerto.

Promising to deliver world class banking experience, the Bank inaugurated the 99th branch office in Purwokerto.

**MARET**  
March

08



Perayaan ulang tahun ke-23, "One Day to Make A Difference".

Celebrated the 23rd Anniversary of the Bank, "One Day to Make A Difference".

**APRIL**  
April

18



Bank membangun rumah bagi dua keluarga di desa Bojong Koneng, Bogor.

The Bank built houses for two families in Bojong Koneng Village, Bogor.

**APRIL**

April

22



Fokus tingkatkan performa bisnis, Bank resmikan kantor cabang pembantu Jelambar, Jakarta.

Focusing on business performance improvement, the Bank inaugurated sub branch office in Jelambar, Jakarta.

**MEI**

May

07



Bank menggelar Rapat Umum Pemegang Saham & Paparan Publik.

The Bank organised Annual General Meeting of Shareholders & Public Expose.

**MEI**

May

22



Helena Suryawani, Direktur Keuangan Bank menjadi salah satu dari 19 wanita Indonesia penerima "Anugerah Perempuan Indonesia" dari Majalah Business Review 2013.

Helena Suryawani, the Bank's Finance Director, was one of the 19 Indonesian women receiving the "Anugerah Perempuan Indonesia" award from Business Review Magazine in 2013.

**JUNI**

June

19



Pengundian hadiah utama Program Triple Happiness berupa 1 mobil Toyota Nav1 & Toyota Avanza.

The main prizes of the Triple Happiness Program; Toyota Nav1 and Toyota Avanza, were drawn.

**JULI**

July

19



Bank mengadakan Buka Puasa Bersama bersama anak asuh Masjid Sunda Kelapa dengan tema "Warna - Warni Ramadhan 1434 H".

The Bank carried out Iftar with the orphanages of the Sunda Kelapa Mosque with the theme of "Colorful Ramadhan 1434 H".

**JULI**

July

26



Terus kembangkan layanan ke wilayah Utara Indonesia, Bank resmikan kantor cabang ke-100 di Medan.

Continuously expanding services in the northern area of Indonesia, the Bank inaugurated the 100th branch office in Medan.

**AGUSTUS**

August

23



Bank menggelar Halal Bi Halal dengan tema 1001 Malam dan dimeriahkan oleh Abang None Jakarta.

The Bank organised the Eid or "Halal Bi Halal" themed "1001 Nights", enlivened by the performance of Abang None Jakarta.



# PERISTIWA PENTING 2013

## SIGNIFICANT EVENTS 2013

**AGUSTUS**  
August

**29**



Sebagai bentuk apresiasi terhadap Relationship Manager & Sales Manager Bank menggelar Top Sales Conference First Round di Pulau Dewata Bali.

As an appreciation to the Relationship Managers, the Bank held Top Sales Conference First Round in the island of Gods, Bali.

**SEPTEMBER**  
September

**14**



Memperingati kemerdekaan Indonesia ke-68 Bank menggelar *family gathering* dengan tema "Fun in Work, Fun with Family".

Commemorating Indonesia's 68th Independence Day, the Bank held family gathering with the theme of "Fun in Work, Fun with Family".

**SEPTEMBER**  
September

**26**



Bank meraih penghargaan "the 3rd Best Bank in Corporate Communication" yang diselenggarakan oleh Institut Perbanas, Economic Review dan Indonesia Asia Institute.

The Bank was awarded the 3rd Best Bank in Corporate Communication by Perbanas Institute, Economic Review and Indonesia Asia Institute.

**OKTOBER**  
October

**25**



Bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita (PPSW), Bank meresmikan program pelatihan keuangan untuk perempuan dewasa di Jakarta Barat.

In cooperation with Center of Women Resources Empowerment, the Bank launched financial training program for mature women in West Jakarta.

**NOVEMBER**  
November

**01**



Perkuat hubungan dengan nasabah, Bank gelar acara Bancassurance Customer Gathering di Medan.

Tightening relationship with customers, the Bank organised Bancassurance Customer Gathering in Medan.

**DESEMBER**  
December

**05**



Bank menggelar BER Award Night, sebuah ajang penghargaan bagi para karyawan yang telah memberikan kontribusi terbaiknya sepanjang tahun 2013.

The Bank organised BER Award Night, which was an awarding event for employees who gave their best contributions in 2013.

**DESEMBER**  
December

**14**



Bank bekerjasama dengan PKPU meresmikan Komunitas Ramah Lingkungan di Deli Serdang, Sumatra Utara.

The Bank, in cooperation with PKPU, launched "Environmental Friendly Community Program" in Deli Serdang, North Sumatera.



# PENGHARGAAN

## ACCOLADES



- DIREKTUR KEUANGAN BANK EKONOMI TERPILIH SEBAGAI PEMIMPIN TERBAIK PEREMPUAN DI SEKTOR PERBANKAN DAN INSTITUSI KEUANGAN OLEH INSTITUT PERBANAS DAN MAJALAH BUSINESS REVIEW, TAHUN 2013.
- BANK TERBAIK KE-3, KATEGORI KOMUNIKASI PERUSAHAAN, DIBERIKAN OLEH INSTITUT PERBANAS, INDONESIA-ASIA INSTITUTE, DAN MAJALAH ECONOMIC REVIEW, TAHUN 2013.
- BANK TERBAIK KE-10, KATEGORI E-BANKING, VERSI MAJALAH INFOBANK, TAHUN 2013.
- BANK TERBAIK KE-10, KATEGORI INTERNET BANKING, VERSI MAJALAH INFOBANK, TAHUN 2012.
- BANK TERBAIK KE-4, KATEGORI E-BANKING, VERSI MAJALAH INFOBANK, TAHUN 2012.
- BANK TERBAIK KE-10, KATEGORI PETUGAS KEAMANAN, VERSI MAJALAH INFOBANK, TAHUN 2012
- SERVICE TO CARE AWARD 2012, KATEGORI TABUNGAN, BANK KONVENSIONAL DENGAN ASET DI BAWAH RP 75 TRILIUN, DIBERIKAN OLEH MARKPLUS. INC, TAHUN 2012.
- BANK TERBAIK KE-2, KATEGORI PEMASARAN, DIBERIKAN OLEH ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA DAN INSTITUT PERBANAS, TAHUN 2012.
- BANK TERBAIK KE-3, KATEGORI ASPEK KEUANGAN, DIBERIKAN OLEH ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA DAN INSTITUT PERBANAS, TAHUN 2012.
- THE BANK'S FINANCE DIRECTOR WAS AWARDED AS THE BEST FEMALE LEADER IN BANKING & FINANCIAL INSTITUTION SECTOR BY BUSINESS REVIEW MAGAZINE AND PERBANAS INSTITUTE, 2013.
- THE 3RD BEST BANK IN CORPORATE COMMUNICATION, AWARDED BY PERBANAS INSTITUTE, INDONESIA-ASIA INSTITUTE AND ECONOMIC REVIEW MAGAZINE, 2013.
- THE 10TH BEST BANK IN INTERNET E-BANKING FROM INFOBANK MAGAZINE, 2013.
- THE 10TH BEST BANK IN INTERNET BANKING FROM INFOBANK MAGAZINE, 2012.
- THE 4TH BEST BANK IN E-BANKING FROM INFOBANK MAGAZINE, 2012.
- THE 10TH BEST BANK IN SECURITY PERSONEL FROM INFOBANK MAGAZINE, 2012
- SERVICE TO CARE AWARD 2012, IN THE CATEGORY OF SAVING ACCOUNTS, CONVENTIONAL BANKING ASSET UNDER IDR 75 TRILION, BY MARKPLUS. INC, 2012.
- THE 2ND BEST BANK IN MARKETING, FROM ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA AND PERBANAS INSTITUTE, 2012.
- THE 3RD BEST BANK IN FINANCIAL ASPECTS, AWARDED BY ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA AND PERBANAS INSTITUTE, 2012.

# IKHTISAR KEUANGAN

## FINANCIAL HIGHLIGHTS

( dalam miliar Rupiah )

( in IDR billion )

	2013	2012	2011	2010	2009	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>						<b>Statement of Financial Position</b>
Jumlah Aset	28.750	25.365	24.099	21.473	21.592	Total Assets
Kredit yang diberikan - bruto	19.625	17.218	14.026	11.447	8.670	Loans to customers - gross
Kredit yang diberikan - neto	19.445	17.077	13.861	11.306	8.521	Loans to customers - net
Efek - efek untuk tujuan investasi	2.956	1.482	2.861	1.917	7.049	Investment Securities
Simpanan dari Nasabah	23.347	20.961	20.072	18.396	19.012	Deposits from Customers

	2013	2012	2011	2010	2009	
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>						<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bunga - bersih	1.159	958	929	850	832	Net Interest Income (NII)
Pendapatan Non-Bunga	167	158	114	177	104	Other Operating Income
Beban Operasional	964	886	692	629	416	Other Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak	325	247	327	397	452	Profit Before Tax (PBT)
Laba Bersih	241	192	243	296	332	Net Income

<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Key Financial Ratio</b>
<b>Permodalan</b>						<b>Capital</b>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,10%	14,21%	16,37%	19,05%	21,75%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

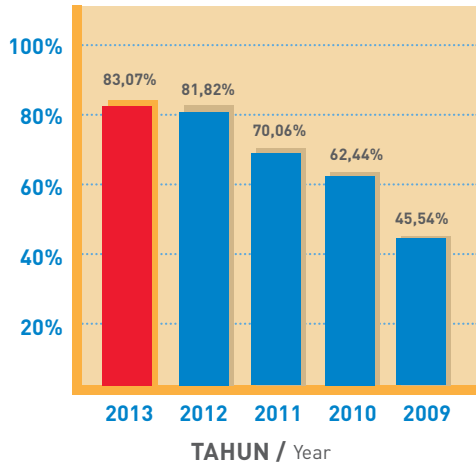
<b>Kualitas Aset</b>						<b>Assets Quality</b>
Rasio Kredit Bermasalah - bruto	0,92%	0,28%	0,74%	0,35%	1,11%	Non-Performing Loans (NPL) ratio - gross
Aset produktif bermasalah terhadap total aset	0,51%	0,15%	0,45%	0,20%	0,46%	Non-performing earning assets to total productive assets

<b>Rentabilitas</b>						<b>Rentability</b>
Rasio Imbal hasil terhadap aset	1,19%	1,02%	1,49%	1,78%	2,21%	Return of Assets (ROA)
Rasio Imbal hasil terhadap ekuitas	9,03%	7,63%	10,43%	14,34%	19,42%	Return of Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih	3,60%	3,77%	4,38%	4,09%	4,63%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,13%	90,02%	81,00%	76,32%	77,79%	Operating Expenses to Operating Revenue

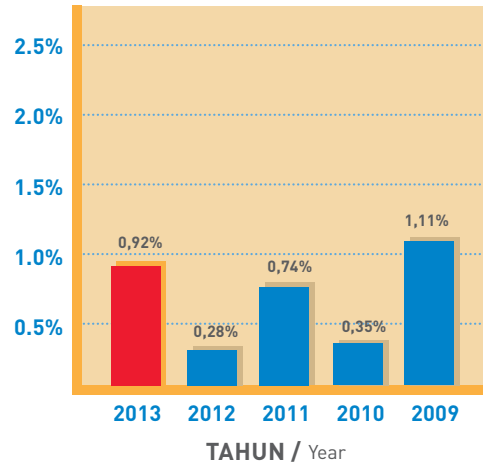
<b>Likuiditas</b>						<b>Liquidity</b>
Rasio Kredit terhadap Pendanaan	83,07%	81,82%	70,06%	62,44%	45,54%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

<b>Kepatuhan</b>						<b>Compliance</b>
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)						Percentage of Violation of Legal Lending Limit (LLL)
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)						Percentage of Excess of Legal Lending Limit (LLL)
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
Giro Wajib Minimum (GMW) dalam Rupiah	8,18%	8,37%	9,01%	8,12%	5,09%	Statutory Reserved Requirement in Rupiah
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,75%	2,65%	0,29%	0,45%	0,54%	Net Open Position (NOP)

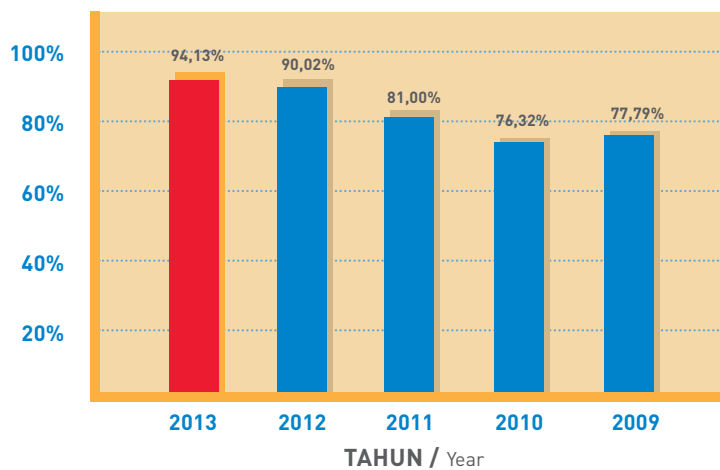
**Rasio Kredit terhadap Pendanaan**  
Loan to Deposit Ratio (LDR)



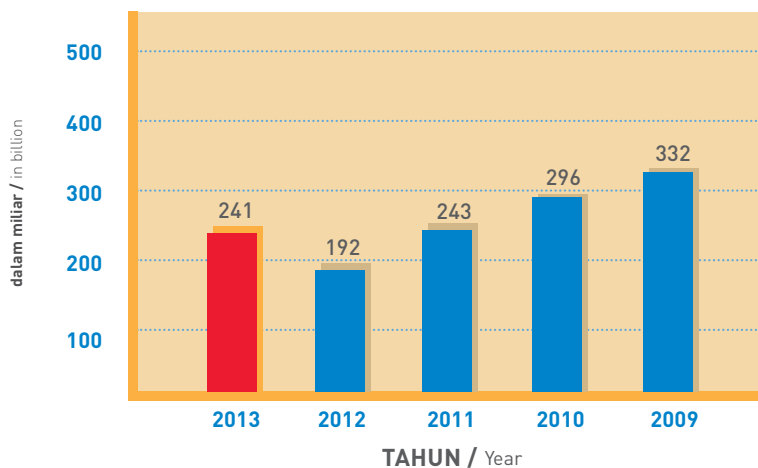
**Rasio Kredit Bermasalah - bruto**  
Non-Performing Loans (NPL) ratio - gross



**Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
Operating Expenses to Operating Revenue Ratio



**Lab Bersih**  
Net Income



**26%**

Lab bersih sebesar Rp 241 miliar atau naik sebesar 26% pada akhir tahun 2013.

Net income rose by 26% to IDR 241 billion as at end of December 2013.

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM & KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

## SHAREHOLDER'S COMPOSITION & CHRONOLOGICAL OF SHARE LISTING

PADA 25 OKTOBER 2007, PARA PEMEGANG SAHAM BANK MENYETUJUI UNTUK MENGUBAH STATUS BANK DARI PERSEROAN TERTUTUP MENJADI PERSEROAN TERBUKA, PENGUBAHAN INI DILAKUKAN MELALUI PENAWARAN PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA. SAHAM YANG DITERBITKAN ADALAH SEBANYAK-BANYAKNYA 270.000.000 LEMBAR SAHAM DENGAN NILAI NOMINAL RP 100 PER SAHAM.

ON OCTOBER 25, 2007, SHAREHOLDERS OF THE BANK APPROVED THE PROPOSAL TO CHANGE THE BANK'S STATUS FROM A PRIVATE COMPANY TO BECOME A PUBLIC COMPANY, THROUGH AN INITIAL PUBLIC OFFERING AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. THE NEWLY ISSUED SHARES WERE AT MAXIMUM OF 270,000,000 SHARES WITH THE PAR VALUE OF IDR 100 PER SHARE.

Pada 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 per saham. Kemudian, Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2008.

Nama lembaga dan profesi penunjang pasar modal:

1. Notaris: Dr. Irawan Soerodjo SH. MSi
2. Konsultan Hukum: Makes & Partners Law Firm
3. Akuntan Publik: Osman Bing Satrio & Rekan
4. Biro Administrasi Efek: PT Blue Chip Mulia

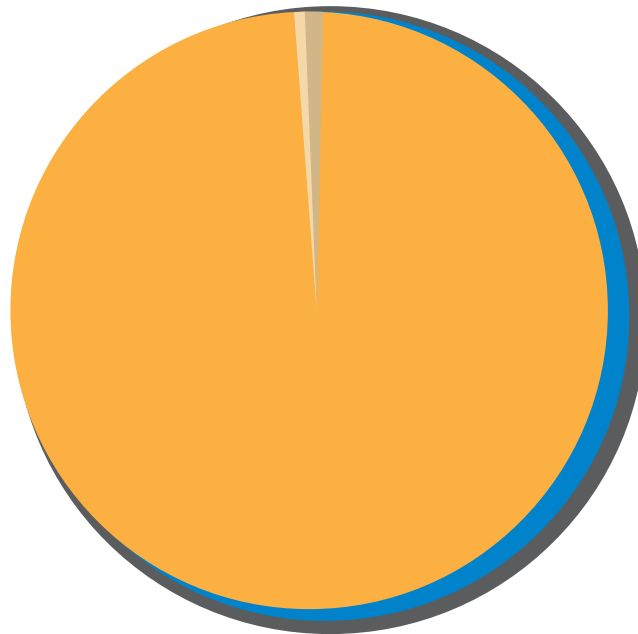
On 28 December 2007, the Bank received the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) that allowed the Bank to conduct its Initial Public Offering a maximum of 270,000,000 shares with par value of IDR 100 per share and initial offering price of IDR 1,080 per share. The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on 8 January 2008.

The names of the supporting capital market institutions and professionals:

1. Notary: Dr. Irawan Soerodjo SH. MSi
2. Legal counsel: Makes & Partners Law Firm
3. Public Accountant: Osman Bing Satrio & Rekan Certified Public Accountant Firm
4. Share Registrar: PT Blue Chip Mulia

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

## SHAREHOLDER'S COMPOSITION .....



■ 98,94% HSBC ASIA PACIFIC HOLDING UK LIMITED

■ 1,00% PT BANK CENTRAL ASIA TBK

■ 0,06% MASYARAKAT  
PUBLIC



# CRAFTING THE DREAM

MERAKIT SEBUAH IMPIAN



SEMANGAT PANTANG MENYERAH TERPANCAR DI SETIAP WAJAH ANAK-ANAK INDONESIA. SEPERTI SAAT MEREKA BERSAMA-SAMA MERAKIT SEBUAH LAYANG-LAYANG. DIMULAI DARI PROSES MENGASAH BILAH BAMBU UNTUK RANGKA, MEREKA YAKIN DENGAN SEMANGAT DAN KEGIGIHAN LAYANG-LAYANG ITU AKAN TERBANG TINGGI BEBAS DI ANGKASA. SEPERTI HALNYA BANK EKONOMI, SEMANGAT TINGGI DAN KEGIGIHAN ADALAH MODAL UTAMA UNTUK MENGABULKAN VISI BANK EKONOMI MENJADI BANK KOMERSIAL TERBAIK DI INDONESIA.

UNYIELDING SPIRIT GLOWS IN EVERY FACE OF INDONESIAN CHILDREN. LIKE WHEN THEY ASSEMBLE A KITE TOGETHER. STARTING FROM HONING A BAMBOO TO BE A FRAME, THEY BELIEVE WITH THE SPIRIT AND TENACITY THEY HAVE, THE KITE WILL SOAR FREELY IN THE SKY. JUST LIKE BANK EKONOMI, HIGH SPIRIT AND PERSISTENCE IS THE KEY TO FULFILL ITS VISION TO BE THE BEST COMMERCIAL BANK IN INDONESIA.





# LAPORAN KOMISARIS UTAMA

## REPORT OF PRESIDENT COMMISSIONER

JAYANT RIKHYE



**“SAYA YAKIN BAHWA TAHUN INI, BANK KEMBALI BERADA DALAM POSISI YANG BAIK UNTUK TUMBUH BERSAMA PARA NASABAH SERTA MENDUKUNG EKSPANSI USAHA MEREKA”**

**“I AM CONFIDENT THAT THIS YEAR, THE BANK IS AGAIN WELL-PREPARED AND WELL-PLACED TO GROW WITH ITS CLIENTS, AND IS KEEN TO SUPPORT THEIR FURTHER BUSINESS EXPANSION”**

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Saya menulis kata sambutan ini pada bulan Maret 2014 setelah dikonfirmasi sebagai Komisaris Utama di awal tahun ini sebagai hasil keputusan yang dilakukan oleh Pemegang Saham pada bulan Mei 2013. Atas nama Dewan Komisaris, izinkan saya pertama-tama melakukan tinjauan atas kinerja Bank secara keseluruhan pada tahun 2013, mempertimbangkan prospek komersial pada tahun 2014 serta meninjau tata kelola perusahaan Bank yang sehat.

### **Kinerja Bank Ekonomi pada Tahun 2013**

Kinerja komersial Bank pada tahun 2013 merupakan yang terbaik sejak diakuisisi oleh Grup HSBC pada tahun 2009. Investasi jangka panjang Grup pada karyawan, sistem dan proses di dalam anak perusahaannya saat ini telah membuahkan hasil, salah satunya tercermin dari sisi keuangan. Pertumbuhan yang berkelanjutan ini sangat menggembirakan di tengah kondisi makro ekonomi regional dan lokal yang menantang pada tahun 2013. Kami berharap pencapaian ini akan terus berkembang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Laba Sebelum Pajak meningkat sebesar 32% menjadi Rp 324,7 miliar pada tahun 2013. Biaya-biaya terkendali dengan baik, hanya meningkat sejalan dengan kenaikan inflasi, dan pendapatan meningkat lebih cepat untuk mendorong laba. Di tengah kondisi likuiditas perbankan yang semakin ketat, Bank mampu menjaga hubungan baik dengan nasabah sehingga mereka selalu memilih Bank sebagai mitra keuangan mereka yang setia. Rasio kecukupan modal Bank tetap di atas 13% pada akhir tahun, dan mayoritas Pemegang Saham telah menegaskan kembali keinginan mereka untuk menambah modal demi mendukung keberlanjutan pertumbuhan Bank.

Meskipun demikian, para Pemegang Saham senantiasa mengarahkan manajemen Bank untuk menjaga tingkat risiko yang konservatif. Salah satu indikator pencapaian ini adalah,

Dear Shareholders,

I write these remarks in March 2014 having been confirmed as President Commissioner early this year following election by Shareholders in May 2013. On behalf of the Board of Commissioners, let me firstly review the Bank's whole performance in 2013, consider market and commercial prospects in 2014 as well as review the Bank's sound corporate governance.

### **Bank Ekonomi Performance 2013**

The Bank's commercial performance in 2013 was the best since its acquisition by HSBC Group in 2009. The Group's patient investment in its subsidiary's human resources, systems and processes, to the highest international standard, is now bearing fruit also in terms of financial results. This improvement is sustainable and will blossom further; and this despite more challenging macroeconomic regional and local conditions in 2013 than in recent years.

Profit Before Tax (PBT) advanced 32% to IDR 324.7 billion in 2013. As detailed elsewhere in this Annual Report, costs were well-controlled, rising only in line with inflation, and revenues rose faster to boost profit, both headline and underlying, in a sustainable way. The Bank was able to draw on its deep relationships with a growing number of loyal, local customers to improve its liquidity despite tightening conditions in the local market. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) remained above 13% at year-end, and the majority Shareholder has reaffirmed their readiness to inject further capital to support the Bank's continued steady growth.

Nonetheless, shareholders continue to direct the Bank's executive team to maintain conservative risk appetite and are glad to note, despite customer advances rising by 14%, that

rasio kredit bermasalah (NPL) bruto tetap kurang dari 1% sampai dengan akhir tahun meskipun piutang nasabah meningkat sebesar 14%.

Saya menyampaikan penghargaan kepada para Direktur dan seluruh manajemen untuk kinerja yang menggembirakan selama tahun 2013.

### Prospek Komersial untuk Tahun 2014

Saya yakin bahwa tahun ini, Bank kembali berada dalam posisi yang baik untuk tumbuh bersama para nasabah serta mendukung ekspansi usaha mereka. Namun, beberapa indikator perekonomian lokal dan regional yang belum pulih seutuhnya tahun ini dapat memberikan dampak pada daya saing Bank. Manajemen melihat indikasi pelemahan di sektor-sektor tertentu yang mengakibatkan tertekannya kredit korporasi. Hal ini juga telah disadari oleh para Pemegang Saham di kawasan regional dan global. Likuiditas pasar menjadi lebih ketat dan margin perbankan telah tertekan. Kondisi ini menuntut penanganan dari manajemen yang berpengalaman, bijaksana, yang saya yakin akan terus saya temui dalam diri para Direktur Bank.

Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan indikator ekonomi makro lainnya di Indonesia tetap kuat; demikian juga dengan para nasabah Bank. Mereka akan terus bertumbuh. Pada saat yang sama, Bank berupaya untuk melanjutkan pertumbuhannya yang stabil pada tahun ini, melalui pendapatan yang lebih tinggi, pengawasan pada biaya-biaya dan kredit bermasalah. Akan tetapi, likuiditas akan tetap menjadi tantangan yang dapat mengakibatkan penurunan margin. Tidak ada perubahan signifikan pada rencana bisnis Bank di tahun 2014 ini.

### Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank senantiasa berkomitmen untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan (GCG) telah diterapkan dengan baik dengan standar tertinggi.

Lingkungan komersial yang relatif baik memberikan kesempatan yang baik untuk kembali fokus pada prinsip-prinsip GCG yang baik. Ini adalah tema utama tidak hanya bagi Bank, tetapi juga bagi Grup HSBC di seluruh dunia. Bank, sebagai sebuah anak perusahaan dapat terus memetik manfaat dan belajar dari Grup, begitu pula sebaliknya. Bank bertujuan untuk memenuhi Standar Global Grup HSBC dalam hal uji tuntas pelanggan, mulai dari kewajiban Kenali Nasabah Anda (KYC) yang telah ditingkatkan sampai praktik terbaik sampai pada kepatuhan terhadap Undang-Undang Kejahatan Keuangan. Dewan Komisaris akan selalu meningkatkan kesadaran terhadap prinsip-prinsip GCG melalui struktur, risiko dan kerangka kerja lain; serta melalui kode etik dan pengawasan yang diselenggarakan sepenuhnya dengan peraturan perundang-undangan Indonesia.

gross non-performing loans (NPLs) remained less than 1% at year-end.

I commend Directors and the whole management team for this impressive performance in 2013.

### Commercial Prospects for 2014

I am confident that this year, the Bank is again well-prepared and well-placed to grow with its clients in Indonesia and to support their further expansion regionally. Yet some external conditions have deteriorated, both regionally and locally, impacting the Bank's competitive environment. Management reports separately on emerging signs of corporate credit stress in certain sectors in Indonesia which is evident to shareholders elsewhere in the region and indeed globally. Market liquidity is tighter and banking margins have been compressed. This demands experienced, sensible, commercial management which I believe the Bank's Directors will continue to provide.

Gross Domestic Product (GDP) growth rates and other macroeconomic fundamentals remain strong in Indonesia; and the Bank's existing clients continue to grow successfully. Accordingly, the Bank seeks to continue its own steady growth during 2014, with higher revenues exceeding overheads and with NPLs constrained. However liquidity will be more expensive and margins may decline. No significant changes are planned to the Bank's established preferred sectors, industries or products in 2014.

### Corporate Governance Implementation

The Bank is committed in ensuring the highest standards of Good Corporate Governance (GCG) are applied throughout the Bank.

This relatively muted commercial environment offers a good opportunity to re-focus on principles of Good Corporate Governance. This is a key theme not just for the Bank in Indonesia but for HSBC Group globally. The subsidiary can continue to benefit and learn from the Group, and vice-versa. The Bank aims to match HSBC Group's Global Standards of client due diligence, from improved Know Your Client (KYC) obligations to best practice of Financial Crime Compliance. The Board of Commissioners will continue to enhance awareness of GCG principles through suitable local structures, risk and other frameworks; and through codes of conduct and usual oversight – always fully aligned with Indonesian laws and regulations.



Dewan Komisaris telah pula menilai komite-komite tata kelola khusus Bank yang komposisinya tidak berubah sejak tahun 2012. Kami tetap yakin sepenuhnya terhadap kesiapan dan kapasitas mereka untuk melaksanakan sejumlah tugas dan fungsi pengawasan secara profesional.

### Perubahan pada Dewan Komisaris

Sebagaimana yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 7 Mei 2013, saya telah ditunjuk sebagai Komisaris Utama, dan selanjutnya telah pula disetujui oleh OJK, menggantikan Bapak Guy Harvey-Samuel yang pindah ke posisi senior lainnya dalam Grup HSBC. Saya dan Dewan Komisaris menampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Guy untuk pengabdian dan sumbangsuhnya yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan Bank selama masa jabatannya sebagai Komisaris Utama.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**Komisaris Utama:**

Jayant Rikhye

**Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen:**

Hanny Wurangian

**Komisaris Independen:**

Hariawan Pribadi

### Penghargaan

Atas nama Dewan Komisaris, izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada semua Pemangku Kepentingan, mitra usaha, karyawan, dan nasabah atas kesetiaan, dukungan dan bimbingan yang senantiasa mereka berikan sepanjang tahun 2013. Saya berterima kasih pula kepada para Komisaris yang terus menjalankan berbagai kewajiban dengan penuh kegigihan, profesionalisme dan kebijaksanaan. Merupakan kebahagiaan bagi saya secara pribadi dan profesional untuk bekerja di antara Anda, serta melayani Anda semua.

The Board of Commissioners has also assessed the Bank's particular governance committees whose composition is unchanged from 2012. We remain entirely confident of their ongoing readiness and capacity to execute the numerous supervisory duties and functions professionally.

### Changes to Board of Commissioners

As resolved at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 7 May 2013, I was appointed as President Commissioner, subsequently approved by OJK, replacing Mr Guy Harvey-Samuel who moved to another senior position within HSBC Group. The Commissioners and I express our deepest gratitude and highest appreciation to Guy for his very significant dedication and contribution in supervising and supporting the growth of the Bank during his tenure as President Commissioner.

At 31 December 2013 the Bank's Board of Commissioners comprised the following:

**President Commissioner:**

Jayant Rikhye

**Deputy President Commissioner and Independent Commissioner:**

Hanny Wurangian

**Independent Commissioner:**

Hariawan Pribadi

### Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, let me thank all the Bank's stakeholders, business partners, employees, customers and our regulators for their continued loyalty, support and guidance throughout 2013. I also thank our long-serving Commissioners for continuing to undertake our responsibilities with diligence, professionalism and wisdom. It is my personal and professional pleasure to work among you, and serve all of you.



**Jayant Rikhye \*)**

Komisaris Utama  
President Commissioner

\*) Efektif sejak 3 Maret 2014

\*) Effective since 3 March 2014

# LAPORAN DIREKTUR UTAMA

REPORT OF  
PRESIDENT DIRECTOR

ANTONY COLIN TURNER



**INDUSTRI PERBANKAN TERUS MEMPERTAHKAN KINERJA POSITIF SELAMA TAHUN 2013, DITINJAU DARI ASPEK KELEMBAGAAN, FUNGSI INTERMEDIASI, PROFITABILITAS, STRUKTUR PERMODALAN, DAN PENDANAAN, INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL SECARA UMUM MENGATAT KINERJA POSITIF PADA TAHUN 2013.**

**BANKING INDUSTRY WAS MAINTAINING POSITIVE PERFORMANCE THROUGHOUT THE YEAR OF 2013. FROM THE VIEWS ON INSTITUTIONAL CONTEXT, INTERMEDIARY FUNCTIONS, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND FUNDING, THE NATIONAL BANKING INDUSTRY IN OVERALL RECORDED POSITIVE PERFORMANCE IN 2013.**

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Saya sangat senang untuk memberikan tinjauan atas kemajuan yang dicapai Bank Ekonomi selama tahun 2013 dan kembali memulai tahun 2014, tahun keempat saya menjabat sebagai Direktur Utama. Pertama-tama, izinkan saya mengulas kondisi makro ekonomi dan perbankan global; kemudian menggambarkan kinerja Bank yang positif selama tahun 2013; dan memaparkan strategi komersial dan internal Bank yang akan kami harapkan dapat selalu mendukung kemakmuran para nasabah, karyawan dan para Pemangku Kepentingan lainnya.

### **Kondisi Ekonomi Makro dan Perbankan Tahun 2013**

Seperti yang kita ketahui bahwa kondisi makro ekonomi global tidak seramah pada kondisi tahun-tahun sebelumnya. Khususnya, dimulainya "pengerucutan", atau pengurangan, terhadap ekspansi moneter oleh Bank Sentral Amerika Serikat telah mendorong pasar global untuk menyesuaikan diri, termasuk mengalirnya modal dan devisa keluar dari Indonesia.

Tekanan tersebut tampak jelas hampir di sepanjang paruh kedua tahun 2013, serta memiliki dampak tidak langsung terhadap ekspansi kredit dan kualitas aset di Indonesia.

Bank tidak luput dari dampak tersebut tetapi strategi penyaluran kredit Bank yang penuh kehati-hatian berhasil membawa Bank tidak terkena konsekuensi merugikan apa pun selama tahun 2013, dan sejauh ini, di tahun 2014.

Pada penutupan tahun 2013, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika adalah Rp 12.170. Nilai ini mengalami depresiasi sebesar 26% dari Rp 9.670 di awal tahun.

Penyesuaian-penyesuaian tersebut sebagian telah mendorong Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan kebijakan suku bunga acuannya menjadi 7,5% sampai akhir tahun. Secara keseluruhan, kebijakan ini telah meredam kegiatan ekonomi sepanjang paruh kedua tahun 2013 – meskipun dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan sebesar 6,2% dan melindungi makro ekonomi Indonesia dari tekanan

Honorable Shareholders and Stakeholders,

I am glad to review Bank Ekonomi's progress during 2013 and look forward to 2014, my fourth full year as President Director. Let me first assess the global macroeconomic and banking condition; then reflect on the Bank's positive performance; and finally consider how continuation of the Bank's commercial strategy and internal improvements will safeguard and enable the continued prosperity of investors, clients, staff and other stakeholders.

### **Macroeconomic and Banking Conditions in 2013**

We all note that global macroeconomic conditions were less benign in recent years. In particular, the start of "tapering", or the reduction, of deliberate monetary expansion by the United States Federal Reserve prompted global markets to adjust, including outflow of capital from Indonesia and its currency.

This pressure was evident throughout much of the 2nd half of 2013 and had modest knock-on effects to Indonesia's credit expansion and asset quality.

The Bank was not immune from this but cautious credit appetite and management approach meant that the Bank suffered no adverse consequences during 2013 or, thus far, into 2014.

At the close of 2013, the Rupiah exchange rate against US Dollars stood at IDR 12,170, having seen 26% depreciation from the level of IDR 9,670 at the start of the year.

These adjustments in part prompted Bank Indonesia (BI) to increase its benchmark policy interest rate to 7.5% by year-end (since higher) generally dampening economic activity during the 2nd half of 2013 – albeit with annual Gross Domestic (GDP) growth of 6.2% and protecting Indonesia's macro economy from pressures which adversely impacted other global emerging markets subsequently.

yang berdampak buruk pada pasar berkembang global lainnya kemudian. Inflasi Indeks Harga Konsumer tahunan berjalan pada 8,4%.

### Kinerja Bank Ekonomi

Dengan latar belakang yang penuh ketidakpastian tersebut, Bank telah menghasilkan peningkatan kinerja selama tahun 2013 melalui prinsipkehati-hatiannya dan pengendalian terkendali pada risiko kredit dan risiko-risiko lainnya. Laba Sebelum Pajak tahun 2013 meningkat sebesar 32% menjadi Rp 324,7 miliar. Pendapatan tumbuh dengan pesat melebihi pertumbuhan biaya yang dibatasi pada 9%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 11% menjadi Rp 23,4 triliun; dan pinjaman nasabah meningkat pula sebesar 14% menjadi Rp 19,6 triliun. Peningkatan ini umumnya didorong oleh kenaikan pinjaman modal kerja. Ditengah ketatnya persaingan dalam industri perbankan, Bank memiliki alokasi likuiditas yang baik dengan rasio LDR sebesar 83%. Pencapaian ini ditopang oleh hubungan baik Bank dengan nasabah yang terjalin semakin harmonis.

Peningkatan kinerja tersebut tercapai sembari tetap mempertahankan kewaspadaan terhadap potensi risiko serta prinsip-prinsip keberlanjutan dan kehati-hatian yang diterapkan oleh Bank dan Grup HSBC. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) tetap terjaga kurang dari 1%. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) terjaga pada level di atas 13% dan Imbal Hasil Atas Ekuitas (ROE) meningkat menjadi 9%.

### Strategi Bank Ekonomi

Visi dan Misi Bank, sebagaimana yang diuraikan dalam bagian lain dari Laporan Tahunan ini, tetap tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula kepemilikan Bank yang tidak berubah, dan para pemegang saham (terutama Grup HSBC) tetap konsisten dalam menerapkan strategi komersial serta pengawasan terhadap risiko – sembari tetap mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan baik dalam posisi maupun kinerja keuangan.

Catatan menunjukkan bahwa kinerja para Direktur, Manajemen dan karyawan pada tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbaikan yang bersifat infrastruktur seperti sistem, proses dan sumber daya manusia telah menghasilkan peningkatan yang secara nyata dapat dijadikan landasan yang lebih kuat untuk mendukung para Direktur dalam peningkatan kinerja tahun ini dan selanjutnya.

Pada bulan Mei 2013 lalu, Grup HSBC telah mengumumkan sebuah Tinjauan Strategik atas Bank – sebagaimana yang telah dilakukannya pada beberapa instansi Grup lainnya di seluruh dunia. Namun demikian, keputusan akhir dari Tinjauan Strategik ini belum disimpulkan pada akhir tahun atau selama kwartal pertama 2014, sampai dengan Laporan Tahunan ini dicetak.

Annual Consumer Price Index (CPI) inflation was running at 8.4% by year-end.

### Bank Ekonomi Performance

Against this uncertain backdrop the Bank produced a strongly improved performance during 2013 yet maintained its sound, prudential principles with careful control of credit and other risks. Profit Before Tax rose 32% in 2013 to IDR 324.7 billion. Revenues grew strongly ahead of cost growth restricted to 9%.

The Bank's third party liabilities rose 11% to IDR 23.4 trillion; and customer lending also rose by 14% over the year to IDR 19.6 trillion, driven in particular by working capital loans. Liquidity was plentiful for the Bank with the ratio of Loans to Deposits (LDR) at 83%, despite conditions tightening in the broader market, in which the Bank benefited from deep relationships with its loyal, well-served customer base.

These performance improvements were achieved whilst strictly maintaining the Bank's and HSBC Group's historical risk caution and sustainable, prudential principles. Non-performing loans (NPLs) gross ratio remained less than 1%. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) remained above 13% and Return on Equity (ROE) improved to 9%.

### Bank Ekonomi Strategy

The Bank's Vision and Mission, as explained elsewhere in this Annual Report, remain unchanged from previous years. Similarly the Bank's ownership is unchanged, and Shareholders (principally HSBC Group) remain consistent in their strategic commercial preferences and cautious risk appetite – yet expecting continued growth in both financial position and performance of the Bank.

The record shows that Directors, Management and staff were able to deliver this growth during 2013 better than in preceding years. In particular, the infrastructural improvements of systems, processes and human resources produced clear uplift in revenues which Directors are confident of sustaining given the stronger platforms which now support them.

HSBC Group announced a Strategic Review of the Bank during May 2013 – as it had for several other Group investments globally – but no outcome had emerged by year-end or during 1Q14 as this Report is printed.



Oleh karena itu, dampak dari Tinjauan tersebut terhadap nasabah dan karyawan sampai hari ini dapat dihindarkan; sementara para Direktur dan tim manajemen tetap berfokus pada peningkatan operasional, layanan nasabah dengan panduan strategis yang saat ini tidak berubah.

## Prospek dan Tantangan tahun 2014

Berbagai tantangan di tahun 2014 timbul dari kondisi pasar global yang belum stabil, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dapat mengarah pada tertekannya industri korporasi.

Biaya bagi para nasabah korporasi telah meningkat: buruh, bahan bakar minyak, suku bunga, bahan baku yang harganya ditetapkan dalam Dolar Amerika serta inflasi dalam negeri. Situasi ini menjadi lebih sulit bagi bisnis untuk karena akan menyebabkan harga menjadi lebih tinggi, dan mengakibatkan tertekannya margin. Bank telah mengalami hal serupa baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, Bank bertekad untuk mempertahankan batas likuiditas dengan penuh kehati-hatian meskipun pendekatan tersebut bukanlah pendekatan yang paling ramah biaya.

Di tengah tantangan-tantangan tersebut, tetap terdapat prospek yang positif untuk mencapai atau melampaui tren kinerja yang baik, dengan pendapatan yang direncanakan akan tumbuh lebih pesat daripada biaya. Demikian pula, meskipun berkurang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, pinjaman direncanakan akan tumbuh lebih baik sejalan dengan kondisi di pasar. Pemegang Saham telah menjamin adanya peningkatan yang signifikan dalam modal Bank yang akan disetor selama tahun 2014. Hal ini untuk mendukung tingkat pertumbuhan sedang yang telah direncanakan. Sektor, industri dan produk tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya, demikian juga dengan rencana strategis dan komersial Bank.

## Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Kerja

Peningkatan kinerja dapat dicapai sejalan dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan. Tata Kelola Perusahaan yang baik telah menjadi tantangan bagi industri jasa keuangan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Oleh karena itu Bank dan Grup HSBC selalu bertekad untuk menjalankan Tata Kelola dengan penuh disiplin dalam setiap aktivitas perbankan. Hal ini termasuk pada transparansi terhadap pengawasan non-eksekutif oleh para Komisaris, *regulator* dan auditor; kewajiban *due diligence*, Kenali Nasabah Anda (KYC); serta penerapan Penanggulangan Kejahatan Finansial dengan penuh kehati-hatian di seluruh kegiatan operasional Bank.

Accordingly, the practical impact of this Review on customers and staff to date has been negligible; meanwhile Directors and the management team continue to focus on improving the Bank's operations, client service and performance within currently unchanged strategic guidance.

## 2014 Prospects and Challenges

Challenges in 2014 arise from less benign market conditions globally, less rapid economic growth domestically perhaps leading to some signs of corporate stress.

Cost inputs for corporate clients have risen: labour, fuel, interest rates, USD-priced raw materials and domestic inflation. Business finds it harder to pass on these costs in higher prices, leading to margin pressure. The Bank experiences this indirectly through its clients, but also directly with its own margins reducing and costs rising. Therefore, the Bank is determined to maintain very cautious liquidity buffers although this prudent approach is not the most cost-efficient.

Despite these challenges, the outlook remains positive to match or exceed the healthy performance trend, with revenues planned to grow faster than costs. Similarly, lending growth is planned broadly in line with market, albeit reduced from that of recent years. Shareholders have pledged significant increases in the Bank's capital to be paid in during 2014 to support this moderate planned growth. Preferred sectors, industries and products will be similar to recent years with management anticipating no significant strategic or commercial shifts.

## Corporate Governance and Corporate Culture

Performance improvements were achieved alongside steady, sustainable developments and implementation of the Bank's Corporate Governance. Good Corporate Governance has become a touchstone for the financial services industry not just in Indonesia but globally; clearly the Bank and HSBC Group are determined to be leading adherents of these new, more disciplined requirements which impact every part of the Bank's organization and its activities. This covers transparency towards non-executive oversight by Commissioners, regulators and auditors; due diligence in general and Know Your Client (KYC) obligations in particular for clients; and the application of prudent Global Standards generally throughout the Bank's operations.



### Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Bank telah melaksanakan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara konsisten dengan fokus pada pendidikan. Contoh kegiatan pada fokus ini adalah kegiatan lokakarya untuk memperkenalkan dunia perbankan kepada anak-anak pada usia dini, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta program pendidikan manajemen keuangan keluarga.

Bidang lain yang juga menjadi fokus utama Bank mencakup lingkungan dan kesejahteraan sosial. Fokus pada dua pilar ini tergambar pada kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di sekitar kantor/cabang Bank.

Seluruh program dan inisiatif tersebut telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan nilai tambah dan keberlanjutan, dan seringkali mengikutsertakan para karyawan dan pimpinan senior Bank sebagai sukarelawan.

Tahun ini, Bank berkomitmen untuk kembali memainkan peran penting sebagai bagian dari anggota masyarakat, serta untuk menjadi warga negara korporasi yang baik.

### Perubahan atas Komposisi Direksi

Terdapat sedikit perubahan pada komposisi Direksi selama tahun 2013. Bapak Jeffrey Chi Ming Cheung telah ditunjuk sebagai Direktur menggantikan Ibu Tjioe Mei Tjuen yang resmi meninggalkan Bank pada tanggal 29 Januari 2013.

Selain itu, susunan Direksi tidak berubah dengan komposisi pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:



### Corporate Social Responsibility

The Bank has carried out various Corporate Social Responsibility ("CSR") activities on an ongoing basis with a focus in education, such as workshop to introduce the banking world to children at early ages, school facilities and infrastructure, and family financial management education program.

Other areas that were addressed by the Bank included environmental and social welfare, such as environmental conservation and activities that aimed to help improve the welfare of people, especially those living in the immediate vicinity of the Bank's offices.

All of these programmes and initiatives were carried out on the basis that they are value-added and sustainable, very often voluntarily drawing in the Bank's own employees as well as senior leaders of the Bank.

This year, the Bank wishes to play a part in the community beyond the Bank's particular services role, and to be good corporate citizens.

### Changes in Board of Directors Structure

There was modest change to the Board of Directors during 2013. Mr Jeffrey Chi Ming Cheung was appointed as Director replacing Mrs Tjioe Mei Tjuen on 29 January 2013.

Otherwise the Board was unchanged throughout 2013, at the end of which it comprised:

“ **DENGAN BERTAMBAHNYA LAYANAN DAN FASILITAS SEPerti INTERNET DAN MOBILE BANKING SEJAK TAHUN 2012, BANK TERUS BERUPAYA MENGUKUHKAN IDENTITASNYA SEBAGAI PENYEDIA SOLUSI KEUANGAN YANG MENDUKUNG PARA NASABAHNYA UNTUK KINI DAN SELAMANYA** ”

OFFERING NEW SERVICES AND FACILITIES SUCH AS INTERNET AND MOBILE BANKING SINCE 2012, THE BANK CONTINUES TO MAINTAIN ITS PROFILE TO PROVIDE LIFETIME FINANCIAL SUPPORT FOR ITS CUSTOMERS ”

Direktur Utama:  
**Antony Colin Turner**

Direktur:  
**Gimin Sumalim**

Direktur:  
**Helena Suryawani**

Direktur:  
**Endy Abdurrahman**

Direktur:  
**Lenggono Sulistianto Hadi**

Direktur:  
**Jeffrey Chi Ming Cheung**

President Director:  
**Antony Colin Turner**

Director:  
**Gimin Sumalim**

Director:  
**Helena Suryawani**

Director:  
**Endy Abdurrahman**

Director:  
**Lenggono Sulistianto Hadi**

Director:  
**Jeffrey Chi Ming Cheung**

Sehubungan dengan pengunduran diri Ibu Mei, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas sumbangsuhnya yang sangat penting bagi Bank, khususnya pada awal paska-akuisisi oleh Grup HSBC pada tahun 2010 - 2012; serta menyambut hangat Jeffrey, seorang veteran dari Grup HSBC yang telah menjadi penduduk Jakarta untuk waktu yang lama, sebagai Direktur Operasional.

As regards the resignation of Mrs Mei, I extend my highest gratitude and appreciation for her vital contribution to the Bank during the critical early post-acquisition period by HSBC Group from 2010 - 2012; and a warm welcome to Jeffrey, a veteran of HSBC Group and longtime Jakarta resident, as Operations Director.

## Penghargaan

Para Direktur mengakui bahwa pencapaian-pencapaian tersebut berasal dari pengabdian para karyawan Bank, kesetiaan dari para nasabah serta integritas para mitra usaha Bank.

Atas nama Direksi, izinkan saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh karyawan Bank atas komitmen dan profesionalisme mereka sepanjang tahun 2013. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih saya kepada para Pemegang Saham dan *regulator* atas dukungan, kolaborasi dan bimbingan mereka yang senantiasa mereka berikan.

Akhir kata, izinkan saya kembali menyampaikan apresiasi kepada para nasabah atas kesetiaan dan kepercayaan mereka menjadikan Bank Ekonomi sebagai mitra pilihan mereka.

Hubungan baik ini merupakan kunci bagi keberhasilan Bank, dan merupakan kehormatan bagi bagi saya untuk dapat bekerja bersama mereka di Indonesia.

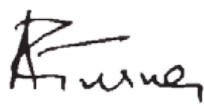
## Appreciation

Directors recognise that these achievements derive from the dedication of the Bank's employees, the continued loyalty of the Bank's customers and the integrity of the Bank's business partners.

On behalf of the Board of Directors, let me express my gratitude and appreciation to all the Bank's employees for their commitment and professionalism in 2013, as always. Similarly my thanks to Shareholders and regulatory authorities for their lasting support, collaboration and guidance.

Finally, I am obliged to customers for their loyalty and trust in retaining Bank Ekonomi as their bank of choice.

These enduring relationships remain the key to the Bank's on going success, and it is my privilege to be working among them in Indonesia.



**Antony Colin Turner**

Direktur Utama  
President Director

# TINJAUAN BISNIS

## BUSINESS REVIEW



**“BANK EKONOMI SELALU MENJAGA KEBERLANJUTAN BISNISNYA MELALUI INOVASI DAN STRATEGI UNTUK MENCAPAI PERTUMBUHAN MAKSIMAL”**

Gimin Sumalim  
.....  
NETWORK &  
DISTRIBUTION DIRECTOR

**“BANK EKONOMI CONTINUALLY MAINTAINED ITS SUSTAINABLE BUSINESS THROUGH INNOVATION AND STRATEGY IN ORDER TO MAXIMIZE ITS GROWTH”**

## TINJAUAN EKONOMI DAN KEUANGAN

## ECONOMIC AND FINANCIAL REVIEW

### KONDISI MAKRO EKONOMI 2013

### MACROECONOMIC CONDITION 2013

Kondisi perekonomian dunia dan regional yang belum stabil telah membawa pengaruh pada industri perbankan dan keuangan nasional di banyak negara. Di Asia, pertumbuhan produk domestik bruto (*Gross Domestic Product / GDP*) pada tahun 2013 hanya mencapai 4,8%, dan diperkirakan akan turun menjadi 4,6% pada tahun 2014. Penurunan GDP ini dianggap kurang menguntungkan bagi perbankan regional karena dapat memicu peningkatan risiko likuiditas dan stabilitas keuangan.

Globalization and the unstable world and regional economic condition impacted financial and banking industry in many countries. In Asia, the growth of Gross Domestic Product (GDP) only scored 4.8% in 2013, and is estimated to decrease to 4.6% in 2014. The decline in GDP is seen unfavorable for regional banking industry as this distasteful condition may trigger liquidity and financial stability risk to increase.

Dalam kondisi perekonomian global yang cenderung mengalami perlambatan, makro ekonomi Indonesia juga menghadapi tantangan sejalan dengan menguatnya tekanan inflasi, melebarnya defisit neraca berjalan, dan depresiasi Rupiah. Namun demikian, gejala di pasar keuangan tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja keuangan Indonesia karena perekonomian Indonesia, selain Filipina, dapat tumbuh relatif stabil dan melebihi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Amid the lingering slowdown in the overall global economy, the economy of Indonesia was also buffeted as inflation accelerated, the current accounts deficit widened, and the Rupiah depreciated. Nonetheless, the recent turbulence in financial markets did not fully interfere the overall macro-economic condition of the country as the Indonesian economic, besides the Philippines, could still grow confidently beyond the economic growth of South East Asia region.

Demikian juga dengan Bank, proses transformasi yang masih berlangsung berhasil mendukung kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini diraih melalui penerapan strategi yang terbukti sukses menopang pertumbuhan Bank dan mampu terus bersaing dalam industri perbankan tanah air.

Similarly, the Bank, in continuous process of transformation still managed to improve its performance in 2013 compared to the previous year. This accomplishment was achieved through proper implementation of corporate strategies in order to remain competitive within the Indonesian banking industry.

Salah satu strategi tersebut, Bank selalu memelihara kecukupan likuiditas untuk mendukung operasi harian dan ekspansi kredit. Selain itu, Bank juga melakukan tinjauan dan pemantauan berkala terhadap fluktuasi suku bunga kredit dan pendanaan di industri perbankan dengan tujuan agar tetap mampu bersaing dengan bank lainnya secara sehat.

Dalam melakukan ekspansi kredit, Bank mengutamakan unsur kehati-hatian untuk memastikan NPL terjaga pada batas yang wajar. Penyaluran kredit yang selektif juga dilakukan untuk memastikan Bank memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan melalui *cross selling* produk bank lainnya seperti *remittance* dan mata uang asing.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia telah lama menaruh perhatian besar pada pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) karena UKM memiliki pangsa pasar yang masih cukup besar di Indonesia dan tetap akan menjadi motor pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Oleh karena itu, Bank sangat mendukung kebijakan pemerintah untuk mendorong bank-bank agar lebih proaktif dalam menyalurkan kredit pada sektor UKM. Hal ini juga sejalan dengan fokus utama Bank dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan operasional.

Disamping itu, Bank tidak hanya menyalurkan kredit modal kerja kepada pelaku UKM tetapi juga memberikan pinjaman kepada korporasi. Bank juga berkontribusi secara aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai keuangan melalui berbagai inisiatif literasi keuangan sesuai dengan rencana kerja (*blueprint*) yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2013. Kegiatan edukasi keuangan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan sehingga mereka dapat memilih produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (*bankable*).

Kebijakan pemerintah ini telah mendorong bank-bank untuk memenuhi permintaan pasar. Namun demikian, dampak dari ketatnya persaingan dan kondisi perekonomian yang masih belum stabil menjadi salah satu tantangan terbesar Bank di tahun 2013.

In doing so, the Bank always maintained adequate liquidity to support daily operations and credit expansion. In addition to maintaining liquidity sufficiency as the main prop, regular review and monitoring was conducted on the fluctuation of credit and funding interest rate in the banking industry in order to keep up with other banks in a fair competition.

In performing its credit expansion, the Bank emphasized the element of prudence to ensure that NPL rate was maintained within reasonable limit. Selective credit disbursement was also conducted to ensure that the Bank obtained the expected rate of return through cross-sells other banking products such as remittance and foreign exchange.

In the other context, the Indonesian government has for a long time been concerned with the development of small- and medium-scale enterprises (SMEs) as the said segment still has quite significant market share in Indonesia, and will still become the motor of long-term economic growth.

Therefore, the Bank was keen to support the government policy encouraging banks to be more proactive in balancing credit to the SME sector. The government's initiative is very much aligned with the Bank's primary business focus.

Hence, the Bank did not only disburse working capital credit to the businesses in SME sector but also provided loan to corporations. The Bank also actively made contribution in educating the community about financial matters through various financial literacy initiatives, which were also captured in the blueprint of the Financial Services Authority (OJK) launched in 2013. The financial literacy programmes aim to increase community awareness in managing their financial affairs, so eventually they might have the access to various types of banking products and services in accordance with their needs.

The government's policy has proven to encourage banks to fulfill the demands in the market. However, the increasing interbank competition and the unstabiity of the macro economic conditions and fraught with uncertainty was one of the biggest challenges faced by the Bank during 2013.

## PENCAPAIAN 2013

## THE ACHIEVEMENT OF 2013

Meskipun kondisi perekonomian global belum stabil, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,7% pada tahun 2013. Hal ini juga memberikan dampak positif pada kinerja Bank.

Despite the decline in global commodity prices and increase in energy imports, the Indonesian economy was able to register relatively solid growth of 5.7% in 2013.

Untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang terjadi, di tahun 2013 tersebut, Bank memfokuskan dirinya pada peningkatan kegiatan operasional melalui pengembangan ekspansi pasar dan produk yang dapat bersaing di pasar serta pengendalian risiko internal dan eksternal dalam industri perbankan. Hal ini ditujukan untuk mengoptimalkan peluang bisnis.

Strategi dan upaya Bank untuk mengatasi tantangan industri perbankan selama tahun 2013 memberikan hasil yang cukup memuaskan. Pendapatan bunga bersih dan laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari pencapaian tahun sebelumnya. Bank membukukan laba sebelum pajak tahun 2013 sebesar Rp 324,7 miliar. Jumlah laba tersebut meningkat 31,51% dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya sebesar Rp 246,9 miliar. Selain itu, Bank juga membukukan pendapatan non bunga sebesar Rp 167,2 miliar, naik 6,16% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan laba Bank dipengaruhi oleh faktor kenaikan jumlah kredit yang disalurkan dan meningkatnya pendapatan berbasis jasa (*fee-based income*), terutama dari aktivitas Bancassurance dan *Trade* selama tahun 2013. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, Bank menyadari bahwa risiko yang dihadapi juga akan meningkat. Untuk itu, Bank menjaga NPL supaya tetap di bawah level 1%.

Manajemen secara aktif juga melakukan pengawasan terhadap operasi dan kinerja Bank. Pemantauan rutin atas pencapaian target menjadi dasar pengambilan keputusan Bank untuk menyesuaikan dengan kondisi makro ekonomi yang ada. Dengan cara tersebut, Bank dapat tetap bersaing dalam industri perbankan di tanah air.

Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, kinerja penyaluran kredit Bank selama tahun 2013 tetap tumbuh dibandingkan dengan tahun 2012. Realisasi penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah tahun 2013 sejumlah Rp 19,6 triliun, meningkat 13,95% dari penyaluran tahun sebelumnya sebesar Rp 17,2 triliun.

Per 31 Desember 2013, Bank memiliki aset sebesar Rp 28,8 triliun. Jumlah ini naik 13,39% dari total aset per 31 Desember 2012.

Dalam memperkuat jaringan perbankan dan memperluas cakupan pelayanan nasabah, Bank melakukan ekspansi dengan menambah jaringan kantor cabang termasuk implementasi sistem perbankan inti. Oleh karena itu, beban operasional tahun 2013 meningkat 8,87% menjadi Rp 964,4 miliar. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tercatat menjadi sebesar 94,13%.

Di sisi lain, penambahan jaringan berpengaruh positif bagi Bank dalam meningkatkan jumlah simpanan dari nasabah. Simpanan nasabah tahun 2013 meningkat sebesar Rp 2,38 triliun menjadi Rp 23,3 triliun. Jumlah ini naik 11,48% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan peluncuran beberapa program simpanan untuk menarik minat nasabah baru dan meningkatkan saldo nasabah lama.

To address the economic condition in 2013, the Bank emphasized on market expansion and product development as well as the external and internal risk control on banking industry. This was intended to prepare the Bank to optimize the business potentials in the future.

Overall, although there had been some pressures and challenges in 2013, the Bank's financial results, had again been satisfactory. Net Interest Income (NII) and Profit Before Tax (PBT) were higher than those of previous year. The Bank recorded a Profit Before Tax of IDR 324.7 billion, an increased of 31.51% compared with the Profit Before Tax in the prior year, which was about IDR 246.9 billion. In addition, the Bank's non-interest income grew by 6.16% or IDR 167.2 billion compared with the prior year.

The rise of the Bank's profit was driven by credit expansion and higher fee-based income, which mainly came from Bancassurance and trade transactions. However, as the income grew, the Bank acknowledged that the risk also increased. For that reason, the Bank took actions to control the risk by keeping the NPL under 1% level by the end of the year 2013.

Furthermore, the management actively monitored the Bank's operations and performance. Periodic monitoring on performance became the basis for the Bank to make decision on the adjustment based on the current macro economic situation. By doing this way, the Bank remained competitive within the Indonesian banking industry.

On the other hand, Bank's performance on credit disbursement increased in 2013 compared to that of 2012 even though Indonesia's economy growth slowed down. Actual lending and receivables (gross) in 2013 were about IDR 19.6 trillion, an increase of 14% from previous year's credit distribution which was amounted to IDR 17.2 trillion.

As of 31 December 2013, the Bank had in place total assets worth IDR 28.8 trillion. This number increased by 13.39% against the previous correspondent period.

In strengthening banking network and widening the scope of customer service, the Bank expanded its branch network and implemented a core banking system. Due to network expansion and core banking system implementation, operating expenses slightly increased by 8.8%, up to IDR 964.4 billion. Operational costs to operational income ratio (BOPO) was recorded at the level of 94.13% in 2013.

On the other hand, expansion of the Bank's network provided positive impact in terms of customer deposits growth. Deposits from customers in 2013 increased by IDR 2.38 billion or 11.48% to IDR 23.3 trillion compared with 2012. The achievement was in line with the launch of several deposit programmes to attract new customers and increased balances from existing customers.

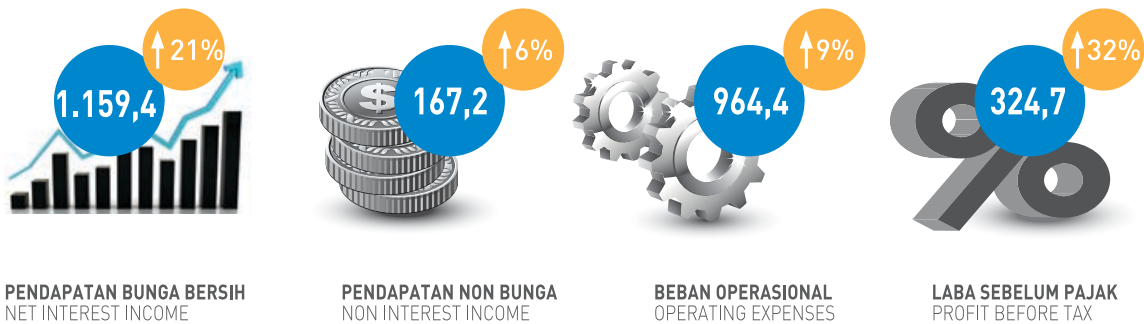


Infografik berikut menyajikan ringkasan perbandingan ringkasan kinerja dan posisi keuangan serta rasio-rasio keuangan penting tahun 2013.

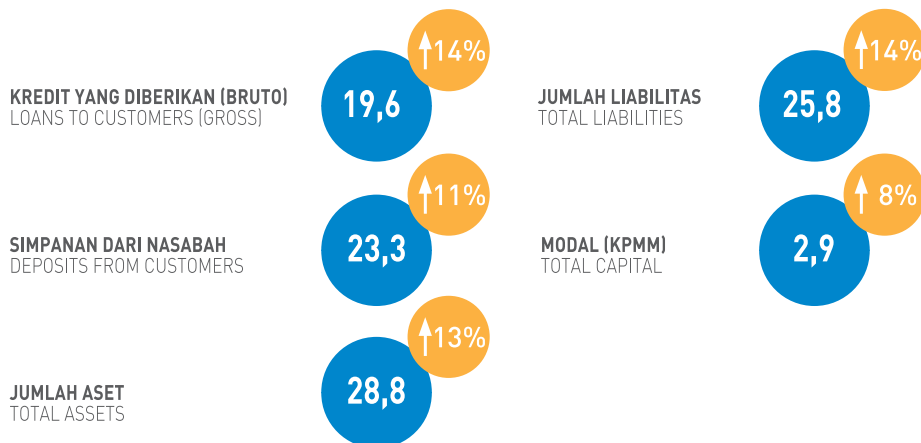
The following infographic presents the snapshot of the Bank's performance and financial position in 2013.

### RINGKASAN KINERJA DAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2013 Summary of Performance and Financial Position in 2013

#### LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (DISAJIKAN DALAM RP MILIAR) STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (IN IDR BILLION)



#### LAPORAN POSISI KEUANGAN (DISAJIKAN DALAM RP TRILIUN) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (IN IDR TRILLION)



Pada akhir tahun 2013, Bank berhasil meningkatkan portofolio kredit menjadi sebesar Rp 19,6 triliun pada segmen Perbankan Komersial dan Ritel.

By the end of 2013, the Bank boosted its credit disbursement to Commercial and Retail Banking segments, totalling to IDR 19.6 trillion.

# PERBANKAN KOMERSIAL

## COMMERCIAL BANKING

Perbankan Komersial (*Commercial Banking*) merupakan bidang usaha Bank yang terdiri dari segmen Perbankan Bisnis (*Business Banking*) untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan segmen Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*). Dalam menjalankan kegiatannya, Perbankan Komersial didukung oleh divisi lain, seperti *Global Trade and Receivable Finance* (GTRF) dan *Tresuri*.

Commercial Banking is the one of the Bank's business areas which is divided into the Business Banking for the Small and Medium Enterprise (SME) segment and the Corporate Banking segment. In carrying out its operations, Commercial Banking is actively and professionally supported by other divisions, such as the Global Trade and Receivables Finance (GTRF) and Treasury.

## PERBANKAN BISNIS DAN USAHA KECIL MENENGAH / UKM

### BUSINESS BANKING AND SMES



Edwin Rudianto  
HEAD OF BUSINESS BANKING

Perbankan Bisnis dan Usaha Kecil dan Menengah/UKM merupakan segmen usaha Bank yang memiliki proporsi yang cukup berimbang dengan Perbankan Korporasi.

Business Banking, among other business channels of the Bank, is one the Bank's business channels which has an equal contribution with Corporate Banking.

Fokus Bank pada sektor ini seiring dengan kinerja perekonomian Indonesia yang selalu di topang oleh bisnis UKM dan sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk selalu mengembangkan industri UKM. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan cita-cita Bank sejak didirikan 23 tahun lalu.

Focusing on SME sector is aligned to the macroeconomic of Indonesia as the SME sector has become the backbone of the national economy. In addition to that, providing banking services for SMEs is also in line with the goal of the Bank since its establishment 23 years ago.

Oleh karena itu, Secara konsisten Bank memberikan pelayanan pada segmen ini dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.

Therefore, the Bank provided services for this segment based on Relationship Banking and holding onto the principle of prudent banking practices consistently.

Total pemberian kredit untuk segmen Perbankan Bisnis dan UKM tahun 2013 berada pada kisaran Rp 10 triliun. Jumlah tersebut lebih besar dari portofolio pemberian kredit tahun sebelumnya sekitar Rp 8,4 triliun. Portofolio pemberian kredit segmen ini menekankan pada pemberian kredit modal kerja dan investasi, sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Total loan distribution for Business Banking and SME segment in 2013 was about IDR 10 trillion, larger than the value of loan portfolio of previous year which was only about IDR 8.4 trillion. Loan portfolio for this segment emphasised on providing productive loans, such as working capital and investment loans, according to the customer's business needs.

Pada tahun 2013, Bank memberikan kredit modal kerja sebesar Rp 6 triliun atau hampir 60% dari jumlah total pemberian kredit. Jumlah tersebut lebih rendah dari tahun 2012, yaitu sekitar Rp 6,8 triliun.

In 2013, the Bank disbursed IDR 6 trillion working capital loan or nearly 60% of the total loan. This amount was lower than that of 2012, which was about IDR 6.8 trillion.

Disamping itu, Bank juga memberikan kredit investasi sebesar Rp 3,2 triliun atau sekitar 31,4% dari seluruh portofolio pemberian kredit pada segmen ini. Jumlah tersebut naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu sekitar Rp 1,6 triliun.

In addition, The Bank also disbursed investment loan as much as IDR 3.2 trillion, or about 31.4% of the entire loan portfolio in this segment. That number was doubled from that of previous year, which was about IDR 1.6 trillion.

Selain kredit modal kerja dan investasi, Bank memberikan kredit ekspor/impor sebesar Rp 79 miliar untuk membantu kinerja usaha nasabah. Jumlah tersebut lebih besar dari nilai pemberian kredit ekspor/impor tahun 2012 sebesar Rp 58 miliar. Dengan demikian, portofolio kredit konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 237 miliar.

In addition to working capital and investments loan, the Bank also provided IDR 79 billion export/import loan in order to assist foreign transactions and customers' businesses. That said was far bigger than the total loan in 2012, IDR 58 billion. Thus, consumer credit portfolio in 2013 amounted to IDR 237 billion.

Berikut adalah tabel yang berisi data pemberian kredit segmen Perbankan Bisnis dan UKM berdasarkan jenis kredit tahun 2013 dan 2012.

The following table contains Business Banking loan disbursement portfolio based on types of loan in 2013 and 2012.

## TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN JENIS KREDIT TAHUN 2013 DAN 2012

### TABLE OF BUSINESS BANKING LOAN PORTFOLIO BASED ON TYPES OF LOAN FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012

TIPE KREDIT YANG DIBERIKAN Types of Loan	2013			2012		
	RP TRILIUN IDR Trillion	% *	% **	RP TRILIUN IDR Trillion	% *	% **
<b>KREDIT KONSUMSI</b> Consumer Loan	0,24	2,33	-	0,26	2,96	-
<b>KREDIT MODAL KERJA</b> Working Capital Loan	6,04	58,53	59,95	6,76	78,22	80,61
<b>KREDIT INVESTASI</b> Investment Loan	3,24	31,40	32,18	1,57	18,15	18,70
<b>KREDIT EKSPOR / IMPOR</b> Export / Import Loans	0,80	7,74	7,87	0,06	0,67	0,69
<b>JUMLAH *)</b> Total *)	10,32	100,00		8,65	100,00	
<b>JUMLAH *)</b> Total *)	10,08		100,00	8,39		100,00

\*) Termasuk kredit konsumsi

\*\*) Tidak termasuk kredit konsumsi

\*) Including consumer loans

\*\*) Not including consumer loans

Sepanjang tahun 2013, ditinjau dari sektor ekonomi, industri perdagangan, restoran dan hotel merupakan segmen terbesar penyaluran kredit Bank. Sektor ekonomi terbesar kedua adalah bidang industri atau manufaktur. Hal ini konsisten dengan fokus bisnis Bank tahun sebelumnya.

Tidak kurang dari Rp 4,8 triliun diberikan Bank pada nasabah yang bergerak di sektor perdagangan, restoran dan hotel. Jumlah tersebut merupakan 46,6% dari total portofolio pemberian kredit pada segmen ini dan naik dari jumlah tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp 3,9 triliun. Untuk sektor perindustrian, Bank mengucurkan kredit sebesar Rp 2,5 triliun di tahun 2013, naik dari Rp 1,9 triliun pada tahun sebelumnya. Sektor dengan kontribusi terkecil adalah listrik, gas, dan air, yaitu hanya sebesar Rp 2 miliar.

Tabel berikut berisi data mengenai portofolio pemberian kredit segmen Perbankan Bisnis dan UKM tahun 2013 dan 2012 berdasarkan sektor ekonomi.

Throughout 2013, based on its economic sectors, loan distribution for trading, restaurant and hotel became the Bank's biggest loan portfolio, followed by manufacturing industry. This was consistent with the Bank's business portfolio in the previous year.

Moreover, Bank distributed no less than IDR 4.8 trillion of loan to customers operating in trading, restaurant and hotel industry. The value represented 46.6% of the total loan portfolio in the segment and it increased from that of previous year, which was about IDR 3.9 trillion. For the industrial sector, the Bank disbursed IDR 2.5 trillion of loan in 2013, in which it increased from IDR 1.9 trillion in 2012. The Bank allocated small portion of loan disbursement to a number of economic sectors, which were electricity, gas, and water with a total sum of loan of IDR 2 billion.

The following table contains data of loan portfolio of Business Banking and SME segment in 2013 and 2012 based on economic sector.

## TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2013 DAN 2012

TABLE OF BUSINESS BANKING LOAN PORTFOLIO  
BASED ON ECONOMIC SECTOR FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012

KREDIT PER SEKTOR EKONOMI Loan by Economic Sectors	2013		2012	
	RP TRILIUN IDR Trillion	%	RP TRILIUN IDR Trillion	%
<b>JASA-JASA SOSIAL DAN MASYARAKAT</b> Social and Public Service	0,26	2,55	0,20	2,26
<b>JASA-JASA USAHA</b> Business Service	0,62	5,98	0,66	7,57
<b>KONSTRUKSI</b> Construction	0,84	8,14	0,61	7,04
<b>LISTRIK, GAS DAN AIR</b> Electricity, Gas and Water	0,002	0,02	0,06	0,65
<b>PENGANGKUTAN, PERGUDANGAN DAN JASA KOMUNIKASI</b> Transportation, Warehousing and Communication	0,88	8,52	0,79	9,17
<b>PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL</b> Trading, Restaurant and Hotel	4,81	46,62	3,98	45,99
<b>PERINDUSTRIAN</b> Industry	2,46	23,80	1,91	22,09
<b>PERTAMBANGAN</b> Mining	0,02	0,23	0,02	0,24
<b>PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN SARANA PERKEBUNAN</b> Agriculture, Plantation and Plantation Improvement	0,20	1,94	0,13	1,55
<b>LAINNYA</b> Others	0,23	2,21	0,29	3,44
<b>JUMLAH</b> Total	<b>10,32</b>	<b>100,00</b>	<b>8,65</b>	<b>100,00</b>

Dari aspek sebaran pemberian kredit, wilayah Jakarta, Medan dan Surabaya masih menjadi wilayah pemberian kredit terbesar pada tahun 2013. Meski demikian, Bank telah mengurangi porsi pemberian kredit pada wilayah yang jenuh dan mulai mengalokasikan pada nasabah di wilayah lain yang memiliki porsi penyebaran bisnis lebih besar. Selain Jakarta, setidaknya ada delapan wilayah lain yang menjadi cabang utama dan pusat penyaluran pinjaman Perbankan Bisnis. Wilayah pemberian kredit diperluas dengan dibukanya kantor cabang baru di Purwokerto dan Pati pada tahun 2013.

Pemberian kredit bagi nasabah di wilayah Jakarta pada tahun 2013 adalah sekitar Rp 3,5 triliun atau 34,2% dari total jumlah portofolio pemberian kredit. Jumlah ini lebih rendah dari portofolio pemberian kredit wilayah Jakarta

In terms of distribution area, Jakarta, Medan and Surabaya became the regions with the largest lending amount in 2013. However, the Bank reduced the portion of loans in the saturated areas and began to allocate the funds for customers in other regions with the larger portion of business deployment. Other than Jakarta, there were at least eight other territories that became the main center for Business Banking. Credit territorial was expanded by inaugurating new branch offices in new areas, such as Purwokerto and Pati in 2013.

The loan for customers in Jakarta in 2013 was amounted to IDR 3.5 trillion or 34.2% of the total portfolio. This amount was lower than the loan portfolio of Jakarta in 2012, which amounted to IDR 4 trillion or 47.3% of the overall loan.

tahun 2012, yaitu sebesar Rp 4 triliun atau 47,3% dari nilai keseluruhan pemberian kredit tahun tersebut. Sama halnya dengan Jakarta, pemberian kredit untuk wilayah Medan juga menurun, dari Rp 1,8 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 1,1 triliun pada tahun 2013. Peningkatan signifikan terdapat pada jumlah pemberian kredit di wilayah lainnya, dari hanya Rp 1,3 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 4,2 triliun pada tahun 2013.

Data mengenai sebaran wilayah pemberian kredit segmen Perbankan Bisnis dan UKM tahun 2013 dan 2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

Similar with Jakarta, loan disbursement in Medan was also decline, from IDR 1.8 trillion in 2012 to IDR 1.1 trillion in 2013. However, there was a significant increase of the amount of credit in other areas, from IDR 1.3 trillion in 2012 to IDR 4.2 trillion in 2013.

The following table provides loan distribution data in Business Banking and SMEs for the year 2013 and 2012.

TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN SEBARAN WILAYAH TAHUN 2013 DAN 2012				
TABLE OF BUSINESS BANKING LOAN PORTFOLIO BASED ON DISTRIBUTION FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012				
KREDIT PER WILAYAH Loans per Region	2013		2012	
	RP TRILIUN IDR Trillion	%	RP TRILIUN IDR Trillion	%
JAKARTA	3,52	34,17	4,09	47,30
MEDAN	1,08	10,49	1,83	21,17
SURABAYA	1,47	14,27	1,42	16,39
LAINNYA Others	4,25	41,07	1,31	15,14
JUMLAH Total	10,32	100,00	8,65	100,00

Pencapaian segmen Perbankan Bisnis dan UKM merupakan indikasi bahwa Bank menawarkan produk sesuai kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu produk unggulan lain yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah pada segmen ini adalah AssetProtect. Sebuah produk Asuransi Kerugian Umum Komersial hasil kerja sama dengan ACE Insurance.

Selain memberikan perlindungan dasar, AssetProtect memiliki fasilitas *business continuity benefit* yang dapat membantu nasabah membangun usahanya dengan segera jika terjadi suatu musibah. Dengan memanfaatkan fasilitas ini, nasabah memperoleh tambahan dana 30% dari nilai klaim pada saat pengajuan klaim. Sejauh ini, AssetProtect menjadi satu-satunya produk perbankan di Indonesia yang memberikan manfaat tersebut.

Performance of Business Banking and SME segment indicated that the Bank was able to provide products in line with customers' needs and expectation. One of the Bank's excellent products in this segment was AssetProtect. AssetProtect is a Commercial General Insurance product, that meets customers needs, developed in collaboration with ACE Insurance

In addition to providing basic protection, AssetProtect offers business continuity benefits that help customers to build their business quickly in the recovery stage after a disaster occurred. By utilizing this facility, customers received 30% additional funds of the claimed value at the time of submitting the claim. So far, AssetProtect is the only banking product offering such benefits in Indonesia.



Pada tahun 2013, Bank memperoleh pendapatan sebesar Rp 2 miliar dari AssetProtect, naik 119% dibandingkan pendapatan dari AssetProtect tahun sebelumnya. Jumlah polis baru pada tahun 2013 lebih dari dua ribu polis. Dengan bertambahnya polis baru tersebut, nilai premi baru yang diperoleh adalah sebesar Rp 7 miliar.

In 2013, the Bank obtained IDR 2 billion revenue from the sale of AssetProtect, increased by 119% compared to the revenue generated in the previous year. Total new insurance policies in 2013 was 2,120. That number was higher than the number of policies recorded in 2012, which was 941. With the increase of the new policies, the new premium value was about IDR 7 billion.

Tabel berikut ini menampilkan data mengenai pertambahan premi, polis dan kenaikan pendapatan dari AssetProtect tahun 2013 dan 2012.

The following table displays the data of insurance premium, policy and revenue growth from AssetProtect in 2013 and 2012.

### TABEL JUMLAH POLIS, PREMI BARU DAN PENDAPATAN PRODUK ASSETPROTECT TAHUN 2013 DAN 2012 (DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DITENTUKAN LAIN)

Table of Number of Insurance Policy, New Insurance Premium, and Revenue from AssetProtect In 2013 and 2012 (in IDR billion, unless otherwise specified)

DESKRIPSI Description	2013	2012	YoY
Total Premi Baru Total New Premium	7	3	133,33%
Total Polis Baru Total New Policy	2.120	941	125,29%
Total Pendapatan dari Premi Baru dan Sedang Berjalan Total Revenue from New and Existing Premium	2	0,9	122,22%

Strategi lain untuk meningkatkan kinerja segmen Perbankan Bisnis dan UKM adalah dengan meningkatkan *fee-based income* dari layanan asuransi. Pada tahun 2013, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan empat perusahaan asuransi besar nasional dan berafiliasi internasional. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Asuransi Wahana Tata, Asuransi Dayin Mitra, AXA dan Asuransi Central Asia (ACA).

Furthermore, another strategy to improve performance of Business Banking and SME segment was to increase fee-based income from the insurance services. In connection with this purpose, in 2013, the Bank signed an agreement with four major national insurance companies with international affiliations. These companies namely Tata Vehicle Insurance, Insurance Dayin Partners, AXA Insurance and Central Asia Insurance (ACA).

Kemudian, Bank juga mulai menggunakan *Loan Origination System* pada tahun 2013. Sistem ini berlaku untuk proses pengajuan kredit di atas Rp 10 miliar. Dengan adanya sistem tersebut, proses persetujuan kredit dilakukan melalui sistem elektronik sehingga proses persetujuan kredit menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, penerapan sistem ini juga mendukung inisiatif penghematan kertas.

Moreover, the Bank started to implement the Loan Origination System (LOS) in 2013. This system was applied to the loan application with more than IDR 10 billion of loan value. By using this system, the loan was approved in an electronic system, and thus, the approval process became more effective and efficient. In addition, this system also supported the paper-saving initiatives.

Sebuah unit baru, yaitu Unit Analisa Risiko juga dibentuk tahun 2013. Unit ini berada di bawah Divisi Perbankan Bisnis dan berfungsi untuk menganalisa risiko sebuah bisnis sebelum menjadi mitra kerjasama Bank. Dengan adanya unit tersebut diharapkan proses persetujuan kredit dapat terkoordinasi dengan lebih baik.

A new unit, the Risk Analysis Unit, was also established in 2013. This unit was responsible to the Business Banking Division and analyzed the risk of a business unit prior to become partner of the Bank. Having this Unit, loan approval process is expected to be more well-coordinated.



Dadi Budiana

HEAD OF  
CORPORATE BANKING

## PERBANKAN KORPORASI

CORPORATE BANKING

"DI BANK EKONOMI KAMI MENGETI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN BISNIS NASABAH KORPORASI KAMI. SETIAP PERUSAHAAN MEMILIKI KEBUTUHAN YANG BERBEDA, DAN OLEH KARENA ITU KAMI SELALU FOKUS MENDENGARKAN KEBUTUHAN MEREKA AGAR KAMI MAMPU MENAWARKAN SOLUSI TERBAIK YANG DAPAT MENDUKUNG PERKEMBANGAN USAHA MEREKA"

"IN BANK EKONOMI, WE UNDERSTAND THE NEEDS AND DEMANDS OF OUR CORPORATE CLIENT'S BUSINESS. WE KNOW THAT EACH COMPANY IS DIFFERENT AND IS LOOKING FOR SOLUTIONS THAT ARE RIGHT FOR THEM. OUR FOCUS IS ON LISTENING TO THEIR NEEDS AND PROVIDING THEM WITH THE SOLUTIONS THAT ARE RIGHT FOR THEM"



Bank memiliki Divisi Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) yang secara khusus melayani nasabah dari kelompok Pasar Kelas Menengah (*Mid-Market*) dan korporasi (*Corporate*). Divisi Perbankan Korporasi memiliki sasaran perusahaan-perusahaan dengan penjualan di atas Rp 200 miliar per tahun. Untuk menjaga tingkat risiko Perbankan Korporasi akan memprioritaskan perusahaan yang telah memiliki manajemen keuangan yang lebih profesional dan transparan.

Persaingan dalam segmen ini sangat kompetitif, sehingga Bank harus bersaing dengan bank nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 memberikan kebutuhan jasa perbankan bagi Pasar Kelas Menengah dan Korporasi, untuk itu Bank memperkuat keunggulannya agar dapat bersaing dan meningkatkan pangsa pasar.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan. Produk-produk tersebut yaitu *Trade Finance*, *Cash Management*, *Treasury*, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Investasi. Didukung oleh pelayanan dan keahlian untuk melayani Pasar Kelas Menengah dan Korporasi, pada tahun 2013, Bank dapat membina hubungan baik dengan nasabah yang sudah ada dan menjalin hubungan dengan nasabah baru.

Keberhasilan Divisi Perbankan Korporasi dalam menjalin hubungan baik dengan nasabah membawa dampak signifikan pada kinerja Perbankan Korporasi. Pada akhir tahun 2013, Perbankan Korporasi membukukan aset sebesar Rp 9,2 triliun, meningkat 10,84% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 8,3 triliun.

The Bank has a Corporate Banking Division which specifically serves customers from Mid-Market and Corporate segments. The Corporate Banking Division targets companies with sales over IDR 200 billion per year. In order to maintain the risk level, Corporate Banking will prioritize companies with more professional and transparent financial management in place.

Competition in this segment is extremely harsh, so that the Bank must compete against national banks and foreign banks operating in Indonesia. Economic growth in 2013 created the needs for banking service for Mid-Market and Corporate segments, and for that purpose, the Bank has strengthened its advantage in order to compete and win the market share.

Moreover, in order to meet the needs of customers, the Bank enhanced its products; *Trade Finance*, *Cash Management*, *Treasury*, *Working Capital* and *Investment Loans*. Supported by services and expertise that were specially designed to serve the Middle Class and Corporate Markets, in 2013, the Bank established good relationships with current customers and initiated long term relationships with new customers.

The success of Corporate Banking Division in establishing good relationship with customers has brought significant impact on Corporate Banking performance. At the end of 2013, Corporate Banking booked assets in the amount of IDR 9.2 trillion, increased by 10.84% from IDR 8.3 trillion in 2012.

Berikut adalah realisasi pencapaian aset Perbankan Korporasi tahun 2013 dan 2012.

The following table shows the actual total assets of Corporate Banking in 2013 and 2012

**TABEL REALISASI PERBANKAN KORPORASI TAHUN 2013 DAN 2012 (DALAM TRILIUN RUPIAH)**  
 Table of Realisation of Corporate Banking for the year of 2013 and 2012 (in IDR trillion)

DESKRIPSI Description	2013 Rp Triliun / IDR Trillion	2012 Rp Triliun / IDR Trillion
<b>ASET</b> Assets	<b>9,2</b>	<b>8,3</b>

Terkait dengan profitabilitas, Divisi Perbankan Korporasi mendapatkan keuntungan tidak hanya dari margin bunga pinjaman yang diberikan tetapi juga dari penjualan FX, biaya transaksi *Trade* dan *Payment & Cash Management* (PCM). Selain itu, Divisi Perbankan Korporasi juga berhasil meningkatkan pangsa pasar pada sektor industri minyak bumi dan gas serta industri lainnya yang terkait dengan *Trade Financing*.

Melihat pencapaian tahun 2013, Divisi Perbankan Korporasi optimis mampu kembali menciptakan kinerja cemerlang pada tahun 2014. Pada akhir tahun 2013, Bank telah menetapkan target pencapaian pada Divisi Perbankan Korporasi. Untuk mencapai target tersebut, tentunya Divisi Perbankan Korporasi akan menjalankan rencana strategis untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

In terms of profitability, Corporate Banking Division earned profits, not only from the margin loans but also from the FX sales and trading transaction costs and PCM. In addition, the Corporate Banking Division successfully managed to increase its market share in the sector of oil and gas industry and other Trade Financing related industries.

Having performed well in 2013, the Corporate Banking Division is optimistic to experience another delightful year in 2014. At the end of 2013, the Bank set up a performance target for Corporate Banking Division. To achieve the target, Corporate Banking Division will execute a number of strategic plans to capture opportunities and overcome challenges.

## PERBANKAN RITEL

### RETAIL BANKING

Perbankan Ritel merupakan segmen usaha Bank yang menyediakan produk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Sesuai kebutuhan dan segmentasi nasabah, Bank mengembangkan produk simpanan menjadi beberapa jenis. Produk Bank yang termasuk segmen Perbankan Ritel adalah Bancassurance yang merupakan hasil kerja sama Bank dengan Allianz Life Insurance.

Retail banking is the business segment providing deposit products such as current accounts, saving accounts and time deposit. In order to meet customers' needs and segmentation, the Bank developed several types of products. The Bank's product being grouped into this type is Bancassurance product, resulted from a cooperation between the Bank and Allianz Life Insurance.

Dalam beberapa tahun terakhir, selain menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan stabil, Perbankan Ritel juga memiliki margin keuntungan yang menggiurkan, selain tentunya ketahanan sektor ini pada krisis. Ditopang oleh beberapa kenyataan tersebut, kinerja Perbankan Ritel Bank tahun 2013 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari portofolio produk *Bancassurance* yang berhasil membukukan pencapaian sebesar Rp 16 miliar pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, kinerja Perbankan Ritel Bank cukup memuaskan. Pencapaian tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain analisa market dan profitabilitas yang tepat, pengembangan produk yang inovatif dan berdaya jual, dan program pemasaran yang tepat sasaran.

In recent years, the Retail Banking sector's performance has been strong, with high profitability and continued growth. Furthermore, the banking sector has achieved markedly increased stability and become more resilient to crises. Therefore, the Bank was satisfied with the performance of Retail Banking in 2013. It was seen from the Bancassurance portfolio that successfully recorded a value of IDR 16 billion in 2013.

In 2013, the Retail Banking obtained a satisfactory performance. The achievement was supported by many factors, including appropriate market and profitability analysis, development of innovative product and selling power, and development of targeted marketing programs.

## PRODUK SIMPANAN

## DEPOSIT PRODUCTS

**Bank memiliki produk simpanan nasabah yang terdiri dari:**

- 1** Giro, yaitu produk simpanan yang penarikannya melalui surat perintah pembayaran atau pemindahbukuan. Produk giro Bank disebut sebagai EkoGiro.
- 2** Tabungan, yang memiliki variasi produk yaitu:
  - Tabungan Super Ultra, yaitu tabungan dalam Rupiah dengan bunga tinggi mendekati bunga deposito.
  - Tabungan Ultra, yaitu tabungan dalam Rupiah dengan bunga kompetitif.
  - Tabungan Ekonomi, yaitu tabungan dalam Rupiah dengan program bonus dan hadiah menarik.
  - Tabungan Eko Valas, yaitu tabungan dalam pilihan 9 mata uang asing utama.
  - Tabungan Eko Junior, yaitu tabungan bagi anak yang ingin belajar menabung sejak dini.
- 3** Deposito, yaitu produk simpanan berjangka yang penerikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu berakhir, dan tersedia dalam beberapa pilihan mata uang.

**The Bank offers a number of deposit products which consists of :**

- 1** Current accounts. The type of deposit account that permits the withdrawal of funds and allows checks to be written against the balance. The Bank's current accounts product is called EkoGiro.
- 2** Saving accounts, which has a variety of products:
  - Super Ultra Saving, which is a saving accounts in Rupiah that offers high interest rate close to that of time deposit.
  - Ultra Saving, which is a saving accounts in Rupiah that offers competitive interest rate.
  - Ekonomi Saving, which is a saving accounts in Rupiah that offers bonus and prizes.
  - Eko Valas Saving, which is a saving accounts in the optional 9 major foreign currencies.
  - Eko Junior Saving, which is a saving accounts for children who want to save up at the early ages.
- 3** Time deposits. This product refers to a saving accounts or certificate of deposit that pays a fixed rate of interest until a given maturity date and is available in a number of currency selections.

Jumlah simpanan dari nasabah pada tahun 2013 mencapai Rp 23,3 triliun. Jumlah ini meningkat 11,48% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 20,9 triliun. Proporsi terbesar adalah dalam bentuk deposito berjangka dan *deposito on call* baik di tahun 2013 dan 2012. Dimana pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 10,5 triliun atau 45,06% dari total simpanan dari nasabah. Proporsi ini sedikit mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 42,58% dari total simpanan nasabah atau senilai Rp 8,9 triliun.

Proporsi produk simpanan terbesar kedua adalah dalam bentuk tabungan, yaitu sebesar Rp 7,8 triliun atau 33,48% dari total simpanan dari nasabah. Giro merupakan produk simpanan dengan porsi terkecil yaitu sebesar 21,46% dari total simpanan dari nasabah atau senilai Rp 5 triliun.

Dengan adanya perubahan komposisi produk simpanan, pada tahun 2013, rasio perbandingan dana murah dengan total simpanan dari nasabah menjadi 54,94% atau turun dari 57,42% pada tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa likuiditas produk simpanan sedikit menurun dan biaya dana meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah deposito.

Berikut adalah tabel komposisi produk simpanan Bank selama tahun 2013 dan 2012.

Furthermore, the Bank recorded a total value of IDR 23.3 trillion deposit in 2013. This number increased by 11.48% compared to the value of deposit products in 2012, which was about IDR 20.9 trillion. The largest proportion of deposit products in 2012 and 2013 was time deposit and on call deposit. In 2013, total value of both deposit types was IDR 10.5 trillion or 45.06% of total customers' deposit. This proportion increased slightly than that of previous year, which was recorded at 42.58% of total deposits from customers with total of IDR 8.9 trillion.

The second largest proportion of deposit products was saving accounts, which was about IDR 7.8 trillion or 33.48% of the total customers' deposit. Current accounts had the smallest contribution to the Bank's portfolio with 21.46% proportion of total customers' deposit or IDR 5 trillion of current accounts balance.

By the change of deposit products composition, in 2013, CASA (Current Accounts and Saving Accounts) ratio was about 54.94%, which was lower than the previous year's CASA ratio at the level of 57.42%. This indicated that the liquidity of deposit products slightly decreased and funding costs increased along the increase of deposit amount.

The table below shows the Bank's saving composition in 2013 and 2012.

## TABEL KOMPOSISI PRODUK SIMPANAN TAHUN 2013 DAN 2012

TABLE OF DEPOSIT FROM CUSTOMER COMPOSITION FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012

SIMPANAN DARI NASABAH Deposits from customer	2013		2012	
	RP TRILION IDR Billion	%	RP TRILION IDR Billion	%
<b>GIRO</b> Current Accounts	5,0	21,46	4,1	19,62
<b>TABUNGAN</b> Saving Accounts	7,8	33,48	7,9	37,80
<b>DEPOSITO BERJANGKA DAN DEPOSITO ON CALL</b> Time Deposit and Deposit on Call	10,5	45,06	8,9	42,58
<b>JUMLAH</b> Total	<b>23,3</b>	<b>100,00</b>	<b>20,9</b>	<b>100,00</b>



Di antara produk simpanan lainnya, kinerja tabungan sedikit mengalami penurunan tahun 2013. Jika Bank memperoleh dana masyarakat berbentuk tabungan sejumlah Rp 7,9 triliun pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 jumlah tersebut menjadi Rp 7,8 triliun. Meski secara umum mengalami penurunan, beberapa produk simpanan menunjukkan hasil yang cukup baik, antara lain Tabungan Ekonomi dan Tabungan Eko Valas yang kinerjanya naik 25% dan 12,50% sehingga membukukan sebesar Rp 2,5 triliun dan Rp 1,8 triliun pada tahun 2013.

Secara umum, pada segmen Perbankan Ritel, Bank menghadapi beberapa kompetitor di industri perbankan yang secara agresif menawarkan produk simpanan dengan perbedaan suku bunga yang signifikan. Ini tentunya menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi naik atau turunnya jumlah simpanan nasabah.

Untuk menjawab kompetisi dengan bank lain, Bank menjalankan beberapa program marketing pada tahun 2013 yang dikemas dengan baik agar nasabah tertarik menempatkan dananya di Bank. Salah satunya adalah dengan memberikan berbagai hadiah (*gimmick*) yang menarik. Selain itu, Bank juga mengembangkan produk simpanan bagi nasabah sesuai analisa pasar dan profitabilitas. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan volume simpanan masyarakat di Bank dalam jangka panjang.

Among other deposit products, saving accounts products slightly had decreasing performance in 2013. The Bank received customers' funds in saving accounts as much as IDR 7.9 trillion in 2012, but in 2013, the amount somewhat decreased to IDR 7.8 trillion. However, even though the saving accounts decreased in overall, some types of saving accounts showed good performance. Some of which were Tabungan Ekonomi and Tabungan Eko Valas whose performance increased by 25% and 12.50% respectively, and therefore, each recorded IDR 2.5 trillion and IDR 1.8 trillion in 2013.

Generally, in Retail Banking segment, the Bank encountered several competitors that aggressively offered their deposit products with significant different interest rate. That was surely one of the factors affecting the increase or decrease of the amount of deposit from customers in 2013.

To anticipate tight competition with other banks, the Bank carried out several well-designed marketing programs in 2013 with the purpose to elevate the customers' interest to place their funds in the Bank. One of the programs offered a variety of interesting prizes. In addition, the Bank also developed deposit products for customers based on market and profitability analysis. This strategy was expected to increase the volume of customers' deposits in the Bank in the long run.

## BANCASSURANCE

### BANCASSURANCE

Secara keseluruhan, kinerja produk Bancassurance menunjukkan hasil yang cukup baik pada tahun 2013. Jumlah total *basic premium* baru pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 36 miliar, naik 60% dari jumlah *basic premium* baru pada tahun sebelumnya. Polis baru pada tahun 2013 tercatat sebanyak 682 buah, naik 17% dari penambahan polis baru tahun 2012. Sejalan dengan kenaikan jumlah tersebut, Bank membukukan peningkatan penghasilan dari Bancassurance sebesar 30% dengan jumlah total Rp 16 miliar.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai kinerja produk Bancassurance dalam hal jumlah polis, total *basic premium*, dan pendapatan tahun 2013 dan 2012.

In overall, Bancassurance showed good performance in 2013. The total amount of new basic premium in 2013 was IDR 36 billion, an increase of 60% compared with previous year. There were about 682 new policies acquired in 2013, grew by 17% than those of 2012. In line with the increase of the numbers, the Bank recorded 30% increase of income from Bancassurance, which was about IDR 16 billion of total income.

The following table presents information on Bancassurance performance in terms of policies, total of basic premium, and revenues in 2013 and 2012.

#### TABEL JUMLAH POLIS, BASIC PREMIUM BARU DAN PENDAPATAN PRODUK BANCASSURANCE TAHUN 2013 DAN 2012 (DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DITENTUKAN LAIN)

Table of Number of Policy, New Premium and Bancassurance Revenue for the year of 2013 and 2012 (in IDR billion, unless otherwise specified)

DESKRIPSI Description	2013	2012	YoY
Nilai Basic Premium Baru Total of New Basic Premium	36	22	60%
Jumlah Polis Baru Total of New Policy	682	583	17%
Nilai Total Penerimaan Baru dan Sedang Berjalan Total Value of New Acceptance and Progress	16	12	30%

Kinerja yang cukup memuaskan tersebut disebabkan oleh peningkatan kontribusi nasabah yang sudah ada dan meningkatnya jumlah nasabah baru. Pencapaian ini terjadi di tengah maraknya bank-bank lain bekerja sama dengan perusahaan asuransi dan menawarkan produk *Bancassurance*. Banyak produk baru bermunculan sehingga menambah pilihan produk bagi nasabah dan tentunya meningkatkan persaingan antar bank.

Produk *Bancassurance* yang sesuai kebutuhan nasabah merupakan salah satu faktor yang mendukung pencapaian kinerja produk Bancassurance tahun 2013. Dengan menggunakan referensi bisnis model yang tepat, produk *Bancassurance* didesain dengan baik sehingga memudahkan tim penjualan untuk menawarkan produk tersebut kepada calon nasabah. Selain itu, tim penjualan juga mendapatkan program penjualan yang bisa memberi motivasi yang kuat untuk meningkatkan penjualan.

Higher number of new customers and bigger contribution of current customers resulted in satisfactory performance of the Bancassurance. The Bank's achievement in this segment occurred in the situation where other banks offered similar Bancassurance products in cooperation with prominent insurance companies. Therefore, new products came up and brought up more choices for customers, and subsequently increased the competition level among banks.

Developing Bancassurance product that met the needs of customers was one of the influencing factors to the Bancassurance's decent performance in 2013. By using the appropriate business reference model, Bancassurance was well designed, thus, it was easier for the sales team to offer the product to prospective customers. In addition, the sales team was also supported by marketing program that provided a strong motivation to increase sales.

## PEMBERIAN KREDIT

### LOAN DISBURSEMENT

**DENGAN BERBAGAI PRODUK KREDIT PRODUKTIF YANG DIMILIKI, BANK SELALU BERUPAYA MENDUKUNG PARA PELAKU USAHA YANG MEMBUTUHKAN TAMBAHAN DANA UNTUK MEMBIAYAI AKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN USAHANYA.**

**HAVING VARIOUS PRODUCTS OF PRODUCTIVE CREDIT, THE BANK ALWAYS STRIVED TO SUPPORT BUSINESSES THAT REQUIRED ADDITIONAL FUNDS TO FINANCE THEIR ACTIVITIES AND BUSINESS DEVELOPMENT.**

Sepanjang tahun 2013, Bank mengucurkan kredit untuk nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Penyaluran kredit dilakukan berdasarkan jenis kredit sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja
2. Kredit Investasi
3. Kredit Ekspor dan Impor
4. Kredit Konsumsi
5. Kredit Karyawan

Secara keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabah menunjukkan pertumbuhan positif di tahun 2013 dimana saldo kredit meningkat sebesar 13,95% sehingga Bank dapat menyalurkan kredit senilai Rp 19,6 triliun dimana tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 17,2 triliun.

Pada tahun 2013, proporsi kredit yang diberikan kepada nasabah terbesar dalam bentuk kredit modal kerja yaitu 59,18% atau senilai Rp 11,6 triliun. Selanjutnya, proporsi terbesar kedua yaitu 24,49% atau senilai Rp 4,8 triliun dalam jenis kredit investasi. Kebijakan pemberian kredit ini tidak berubah dibandingkan dengan kebijakan tahun sebelumnya yang menyalurkan kredit dengan proporsi terbesar berupa kredit modal kerja (63,95%) dan investasi (19,19%).

Kemudian, kredit ekspor impor yang diberikan Bank sepanjang tahun 2013 tercatat sebesar Rp 2,8 triliun atau

Throughout 2013, the Bank extended its loan disbursement for customers in accordance with their needs. The loan was distributed according to particular loan types as follow:

1. Working Capital Loans
2. Investment Loans
3. Trade Loans
4. Consumer Loans
5. Employee Loans

In overall, loan distributed for customers positively increased in 2013 where the credit balance was higher by 13.95% and the Bank disbursed a total of IDR 19.6 trillion loan. The loan value was higher than that of previous year, which was a total IDR 17.2 trillion.

In 2013, compared to the Bank's total outstanding loan, the largest proportion of 59.18% was contributed by working capital loans amounted to IDR 11.6 trillion. The second largest proportion was loan disbursement for investment loans amounted to IDR 4.8 trillion or 24.49% of the Bank's total outstanding loan. Compared to that of previous year, the Bank's loan policy did not change, in which the largest proportion of loan portfolio in 2012 was the working capital loan (63.95%) and investment loan (19.19%).

Furthermore, during 2013, the Bank recorded IDR 2.8 trillion of trade loans, which was about 14.29% of total loan portfolio.

14,29% dari total kredit. Jumlah ini meningkat sebesar 12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat senilai Rp 2,5 triliun. Kredit konsumsi dan kredit karyawan stabil pada kisaran Rp 200 miliar baik pada tahun 2013 maupun 2012. Dengan adanya portfolio penyaluran kredit kepada nasabah sepanjang tahun 2013 membuktikan bahwa Bank telah menyalurkan dana simpanan nasabah untuk kegiatan-kegiatan produktif.

Tabel dan grafik berikut menunjukkan alokasi kredit Bank pada nasabah berdasarkan jenis selama tahun 2013 dan 2012.

This number increased by 12% from previous year, which was about IDR 2.5 trillion. Consumer loans and employee loans had a small proportion in the Bank's portfolio and the amount was relatively stable at the range of IDR 200 billion in both 2013 and 2012. Based on the 2013's loans portfolio, the Bank disbursed its loans for customers for productive activities.

The following table and graph show the allocation of the Bank's loans to the customer during 2013 and 2012.

## TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT (BRUTO) TAHUN 2013 DAN 2012

### TABLE OF LOAN DISBURSEMENT PORTFOLIO BASED ON THE TYPE OF CREDIT (GROSS) FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN JENIS (BRUTO) Loans receivables by types (gross)	2013		2012	
	RP TRILIUN IDR Trillion	%	RP TRILIUN IDR Trillion	%
<b>KREDIT MODAL KERJA</b> Working Capital Loan	11,6	59,18	11,0	63,95
<b>KREDIT INVESTASI</b> Investment Loan	4,8	24,49	3,3	19,19
<b>KREDIT EKSPOR DAN IMPOR</b> Export and Import Credit Loan	2,8	14,29	2,5	14,54
<b>KREDIT KONSUMSI</b> Consumer Loan	0,2	1,02	0,2	1,16
<b>KREDIT KARYAWAN</b> Employee Loan	0,2	1,02	0,2	1,16
<b>TOTAL</b> Total	<b>19,6</b>	<b>100,00</b>	<b>17,2</b>	<b>100,00</b>

Selanjutnya, dari total kredit yang disalurkan Bank per 31 Desember 2013, proporsi kredit terbesar sejumlah Rp 12,2 triliun atau 62,25% akan jatuh tempo dalam waktu hingga satu tahun. Dan sejumlah Rp 5 triliun atau 25,51% dari total kredit akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua hingga lima tahun.

Tabel berikut menyajikan data pemberian kredit Bank berdasarkan jangka waktu tahun 2013 dan 2012.

Furthermore from the Bank's total loans as of 31 December 2013 which were 19.6 trillion, the largest proportion of loans amounted to IDR 12.2 trillion or 62.25% only had one year period of the agreement. The second largest loan amount, which was IDR 5 trillion or 25.51% of the total loan, was a credit agreement with more than two to five years period.

The following table presents the data of the Bank's lending based on period in 2013 and 2012.

**TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT BERDASARKAN JANGKA WAKTU (BRUTO) TAHUN 2013 DAN 2012**

**TABLE OF LENDING PORTFOLIO BASED ON PERIOD (GROSS) FOR THE YEAR OF 2013 AND 2012**

<b>JATUH TEMPO KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN PERIODE PERJANJIAN KREDIT</b> Maturity of loan based on the term of loan agreement	2013		2012	
	RP TRILIUN IDR Trillion	%	RP TRILIUN IDR Trillion	%
<b>HINGGA 1 TAHUN</b> Up to 1 year	12,2	62,25	6,8	39,53
<b>LEBIH DARI 1 HINGGA 2 TAHUN</b> More than 1 up to 2 years	1,4	7,14	2,9	16,86
<b>LEBIH DARI 2 HINGGA 5 TAHUN</b> More than 2 up to 5 years	5,0	25,51	5,4	31,40
<b>LEBIH DARI 5 TAHUN</b> More than 5 years	1,0	5,10	2,1	12,21
<b>TOTAL</b> Total	19,6	100,00	17,2	100,00

**PERBANKAN GLOBAL**

**GLOBAL BANKING**

Dalam iklim persaingan yang semakin kompetitif, sektor pasar modal semakin menunjukkan geliatnya dan terus berevolusi. Bagi setiap entitas bisnis, peluang peningkatan keuntungan dari pasar modal tentu disikapi dengan berbagai strategi untuk pemanfaatan yang optimal. Sebagai Bank yang selalu merespon perkembangan bisnis global, Bank secara konsisten menyediakan berbagai layanan perbankan internasional, seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal.

Bank meningkatkan berbagai layanan dan fasilitas bagi investor pasar modal. melalui layanan pengelolaan dana (Tresuri), transaksi valuta asing, *remittance*, *trade finance*, dan berbagai layanan jasa lainnya terkait dengan aktivitas pasar modal.

Didukung kompetensi SDM yang berkualitas, melalui Divisi Tresuri dan Institusi Keuangan dan Divisi Perdagangan Global dan Pendanaan Piutang (*Global Trade and Receivable Finance*) atau GTRF, Bank mampu meningkatkan kepercayaan investor pasar modal kepada Bank.

In today's increasingly sophisticated world, the depth of capital markets and breadth of financial instruments continues to evolve. It is for business entities to look for opportunities to gain profits from capital market through various strategies for the optimum utilisation. As a bank that is always responsive to global business development, the Bank consistently provides a number of international banking services along with the rapid development of capital market.

The Bank extends its services and facilities for capital market investors through fund management services (Treasury), foreign exchange transactions, remittance, trade finance, and a variety of other services related to capital market activities.

Supported by competent and qualified human resources, through the Division of Treasury and Finance and the Division of Global Trade and Receivables or GTRF, the Bank was, again, able to increase investors' trust to the Bank in capital market.





Maria Margaretha  
Yvonne Haswin  
HEAD OF  
TREASURY & FI

## TRESURI DAN INSTITUSI KEUANGAN

TREASURY AND FINANCE INSTITUTION

“LAYANAN BISNIS TRESURI SEMAKIN BERTUMBUH SECARA KONSISTEN, SEHINGGA MAMPU TERUS MEMENUHI KEINGINAN NASABAH KAMI DENGAN LEBIH BAIK”

“IN ORDER TO FULFIL THE UNIQUE NEEDS OF OUR CUSTOMERS, TREASURY COMPETENCY HAS COMPREHENSIVELY AND CONSISTENTLY IMPROVED”

Perkembangan arus globalisasi telah menempatkan pasar modal menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, untuk mampu terus bersaing dalam kondisi perekonomian saat ini, Bank memiliki Divisi Tresuri yang melayani nasabah Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, MME/corporate, dan Trade/PCM (Payment & Cash Management). Di sisi lain, Bank juga memiliki Divisi Institusi Keuangan yang menjadi saluran komunikasi dan membina hubungan baik dengan bank lokal, bank asing, dan institusi keuangan non-bank dalam hal penyediaan layanan dan informasi produk Bank. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai target yang diinginkan, baik Divisi Tresuri maupun Divisi Institusi Keuangan melakukan kerja sama dengan unit bisnis lainnya.

Pada tahun 2013, Bank melakukan perubahan strategis. Tresuri, yang awalnya adalah sebuah divisi pendukung kemudian menjadi divisi operasional. Dengan perubahan tersebut, Bank kini memiliki Divisi Tresuri yang sanggup menghasilkan keuntungan setara dengan keuntungan Divisi Tresuri Grup HSBC yang mampu mendukung pelayanan yang lebih baik dan cepat.

Per 31 Desember 2013, Bank mencatat kinerja keuangan produk Tresuri yang terbagi dalam produk derivatif dan efek-efek untuk tujuan investasi. Saldo aset derivatif pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp 9,1 miliar sedangkan kewajiban derivatif sebesar Rp 2,4 miliar. Saldo efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 1,4 triliun, Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp 1,3 triliun, obligasi korporasi sebesar Rp 0,6 miliar dan obligasi pemerintah sebesar Rp 0,2 triliun. Total pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan tahun 2013 sebesar Rp 33,3 miliar.

Produk-produk yang ditawarkan selama tahun 2013 masih berupa produk yang sederhana (*plain vanilla*). Di antaranya adalah FX valuta *today, tomorrow, spot, forwards* dan FX *swaps*. Target utama pemasaran produk tersebut adalah nasabah-nasabah aktif yang sudah ada, namun demikian, Bank tidak mengabaikan potensi kelompok nasabah lainnya. Oleh karena itu, Bank mulai bekerja sama dengan MME/corporate, trade, dan PCM untuk menjaring nasabah baru. Dengan inisiatif tersebut, jumlah nasabah bertambah dan transaksi nasabah semakin beragam.

Bank melihat bahwa kenaikan jumlah nasabah baru MME/corporate yang melakukan transaksi dengan Bank menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi secara positif kinerja Tresuri tahun 2013. Selain itu, fluktuasi pasar yang besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan kompetensi SDM juga menjadi faktor keunggulan Tresuri Bank.

Development of globalisation has driven the capital market to become one of the most important instruments in the economy. Therefore, to be able to cope with the current market situation, the Bank has a Treasury division that serves Retail Banking, Business Banking, MME/corporate, and Trade/PCM customers. On the other hand, the Bank also has a Financial Institutions division that becomes the communication channel and establishes good relationships with local and foreign banks as well as financial institutions in term of service delivery and product information. In order to carry out their duties properly and achieve the desired target, both the Treasury and Financial Institutions divisions worked together with other business units.

In 2013, the Bank carried out a strategic change, which was the transformation of Treasury division which formerly operated a supporting division into an operational division. Through this change, the Bank may expect to provide better and faster services and also be able to generate profit equivalent to that of Treasury Division of HSBC Group.

As of 31 December 2013, the Bank recorded financial performance of Treasury products consisting of derivatives and investment securities. In 2013, derivative asset recorded the ending balance of IDR 9.1 billion whereas the derivative liability was amounted to IDR 2.4 billion. The balance of investment securities consisted of IDR 1.4 trillion of Certificates of Bank Indonesia, IDR 1.3 trillion of Treasury Bills, IDR 0.6 billion of corporate bonds, and IDR 0.2 trillion of government bonds. As of 2013, total net trading income amounted to IDR 33.3 billion.

In 2013, the Bank still relied on simple product (*plain vanilla*) as its Treasury's main product. Some of which were the FX currency *today, tomorrow, spot, forwards* and FX *swaps*, whose targeted segments were the active existing customers. However, the Bank did not avoid other potential customer groups. Therefore, the Bank started to cooperate with the MME/corporate, trade, and PCM to attract new customers. With such initiatives, the number of customers increased and there was a more diverse customer transaction portfolio.

The Bank acknowledged that the increase of new customers of MME/corporate became one of the influencing factors to positive performance of Treasury in 2013. In addition, bigger market fluctuation as well as human resources competency were named as the other factors that contributed to the Treasury's supreme performance in 2013.



## GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE

**GTRF**

Dandy I Pandi  
 .....  
 HEAD OF GTRF & PCM

"DI DORONG OLEH KINERJA GTRF SELAMA TAHUN 2013 YANG SANGAT BAIK, KAMI AKAN TERUS MENGEMBANGKAN LAYANAN BISNIS GTRF PADA TAHUN INI"

"PURSUANT TO COMPREHENSIVE RESULTS WE ACHIEVED IN 2013, WE DO LOOK FORWARD TO EXPANDING OUR EXISTING GTRF OPERATIONS THIS YEAR"



Selain fokus pada penyaluran kredit melalui Perbankan Bisnis, Korporasi dan Ritel, Bank juga terus mengembangkan salah satu *business channel* lainnya, yaitu layanan *Global Trade and Receivable Finance* atau GTRF yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Fasilitas yang diberikan mencakup layanan ekspor dan impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan Bank Garansi. Nasabah yang dilayani berasal dari Perbankan Bisnis dan UKM, Perbankan Komersial dan Perbankan Korporasi.

Kinerja GTRF selama tahun 2013 sangat baik. Layanan GTRF berhasil menjangkau pangsa pasar dari sektor industri kimia dan komoditas. Selain itu, Bank juga memberikan layanan GTRF bagi industri otomotif dan distribusi. Aset perdagangan, pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi mengalami peningkatan pada tahun 2013. Aset perdagangan yang meningkat sebesar 24% pada akhir tahun 2013 dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha.

Kontribusi GTRF terhadap total pendapatan bunga, provisi dan komisi bersih Bank keseluruhan meningkat dari 7,6% pada tahun 2012 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Total pendapatan GTRF tahun 2013 tersebut jauh lebih tinggi dari total pendapatan GTRF tahun 2012.

In addition to focusing its loan disbursement through Business, Corporate and Retail Banking, the Bank also continues to develop its other business channel, namely, the Global Trade and Receivables Finance or GTRF. This function provides a wide range of services including export and import services, Domestic Letter of Credit (SKBDN), and Bank Guarantee. Customers being served in this segment come from Business Banking and and SMEs, Commercial and Corporate Banking.

In overall, GTRF posted satisfactory results in 2013. GTRF services reached a number of customers from chemical industry and commodity sector. In addition, the Bank also provided GTRF services for the automotive industry and distribution. Assets trading, net interest income and net fee income from commission and provision increased in 2013. Assets trading which went up by 24% in 2013 compared to that of 2012, demonstrated an increase of business capacity and capability in this particular business line.

In overall, GTRF contribution to the total interest income and net fee income from commission and provision up from 7.6% in 2012 to 9.5% in 2013. Thus, GTRF total revenue in 2013 was much higher than that of 2012.

Berikut ini adalah tabel realisasi pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi tahun 2012 dan 2013.

The following table presents the actual net interest income and service-based revenue in 2012 and 2013.

**TABEL PENDAPATAN GRTF TAHUN 2013 DAN 2012 (DALAM MILIAR RUPIAH)**

Table of GRTF Revenue for the year of 2013 and 2012 (in IDR billion)

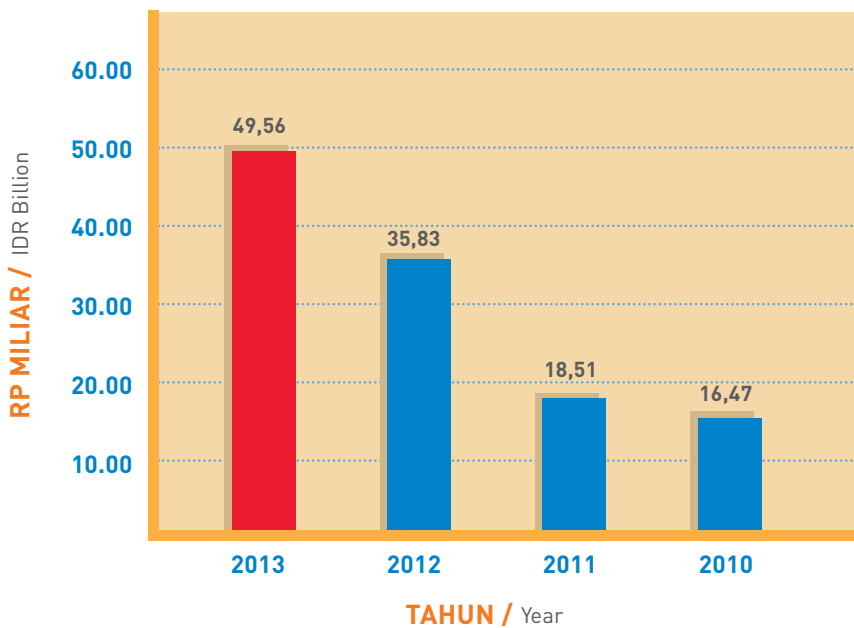
PENDAPATAN Income	REALISASI 2013 (RP MILIAR) Realisation 2013 (IDR Billion)	REALISASI 2012 (RP MILIAR) Realisation 2012 (IDR Billion)
PENDAPATAN BUNGA BERSIH NET INTEREST INCOME (NII)	67,9	42,8
PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI NET FEE INCOME (NFI)	49,6	35,8
JUMLAH TOTAL	117,5	78,6

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sejak tahun 2010 hingga 2013.

The following graph presents the data of the growth of fee and commission revenue from 2010 to 2013.

**GRAFIK PERTUMBUHAN PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI GRTF TAHUN 2010-2013**

The Graphic of GTRF Fee and Commission Growth 2010-2013



Secara umum, kontribusi terbesar pencapaian kinerja GTRF berasal dari transaksi impor dan perdagangan domestik. Kondisi makro ekonomi yang belum stabil dan kondusif bagi perdagangan merupakan salah satu tantangan yang mempengaruhi kinerja GTRF. Namun demikian, Bank tetap berhasil mendorong pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sepanjang tahun 2013.

To conclude, the largest contribution to GTRF performance was derived from import and domestic trading transactions. The pressure and unstable macroeconomic environment in trading sector was one of the influencing factors of the GTRF performance. However, given these circumstances, the Bank was able to increase the growth of income from fees and commissions throughout the year of 2013.

# ANALISA DAN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

## DISKUSI MANAJEMEN



“TAHUN 2013 MENJADI KELANJUTAN DARI BABAK BARU TRANSFORMASI BANK YANG TELAH DIMULAI SEJAK TAHUN SEBELUMNYA. KEMAJUAN BANK DITUNJUKKAN MELALUI PENINGKATAN KINERJA BAIK DARI SISI KEUANGAN MAUPUN OPERASIONAL PERBANKAN. HAL INI JUGA TERBUKTI MEMBAWA PENGARUH POSITIF BAGI NASABAH, PEMEGANG SAHAM, SERTA SEMAKIN MEMPERKOKOH POSISI KAMI DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA”

Helena Suryawani  
FINANCE DIRECTOR

“THE YEAR OF 2013 WAS THE BANK’S NEW ROUND OF TRANSFORMATION, CONTINUING WHAT HAS BEEN STARTED FROM PREVIOUS YEAR. THE BANK’S CONSISTENT IN ADVANCEMENT WAS DEMONSTRATED THROUGH IMPROVING PERFORMANCE BOTH IN FINANCIAL AND BANKING OPERATIONS. THIS CONDITION HAS BROUGHT POSITIVE IMPACT TO OUR CUSTOMERS, SHAREHOLDERS, AND STRENGTHENED OUR POSITION IN THE INDONESIAN BANKING INDUSTRY”

### INDIKATOR MAKRO EKONOMI NASIONAL / NATIONAL MACRO ECONOMIC INDICATORS

	Satuan / Measurement Unit	Tahun / Year			
		2011	2012	2013	
<b>PENDAPATAN NASIONAL</b>					<b>NATIONAL INCOME</b>
PDB Riil	% yoy	6,50	6,30	5,78	GDP - actual
Konsumsi Swasta Riil	% yoy	4,70	5,30	5,40	Private Sector Spending - actual
Konsumsi Pemerintah Riil	% yoy	3,20	1,30	4,90	Government Spending - actual
Investasi Riil	% yoy	8,80	9,80	4,70	Investment -actual
Ekspor Riil	% yoy	13,60	2,00	4,90	Export - actual
Impor Riil	% yoy	13,30	6,60	1,20	Import - actual
PDB Nominal	Rp triliun IDR Trillion	7.419,20	8.229,40	9.084,00	GDP - nominal
PDB per Kapita	Rp juta IDR Million	30,70	33,50	36,50	GDP - per capita
PDB per Kapita	USD	3.525,20	3.583,20	3.499,90	GDP - per capita
Tingkat Pengangguran	In Percentage	6,60	6,10	6,30	Unemployment Rate
<b>SEKTOR EKSTERNAL</b>					<b>EXTERNAL SECTOR</b>
Ekspor	USD miliar Billion USD	203,5	190,0	182,6	Exports
Ekspor	% yoy	29,00	(6,60)	(3,90)	Exports
Impor	USD miliar Billion USD	177,4	191,7	186,6	Imports
Impor	% yoy	30,8	8,0	(2,6)	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar Billion USD	26,1	(1,60)	(4,1)	Balance of Trade
Neraca Pembayaran	% PDB % of GDP	1,4	0,0	(1,0)	Balance of Payment
Hutang Pemerintah	%PDB % of GDP	13,9	14,2	14,2	Government Debt
Cadangan Devisa	USD miliar Billion USD	110,1	112,8	99,4	National Reserves
Nilai Tukar (akhir periode)	Rp / USD	9.067,5	9.637,5	12.170,0	IDR/USD (end of year)
Nilai Tukar (rata-rata)	Rp / USD	8.773,0	9.380,0	10.455,0	IDR/USD (average)

Sumber / Source : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

INDIKATOR LAIN			OTHER INDICATORS		
Inflasi (akhir periode)	%	3,79	4,30	8,38	Inflation (end of period)
BI Rate (akhir periode)	% p.a	6,00	5,75	7,50	BI Rate (end of period)
Surplus (defisit) Anggaran Pemerintah	% PDB % of GDP	(1,10)	(1,80)	(2,50)	Surplus (deficit) of Government Budgeting
Indeks Harga Saham Gabungan (akhir periode)	point point	3.822,00	4.316,69	4.274,18	Stock Exchange Index (end of period)
Peringkat Moody's - Valuta Asing Jangka Panjang		Baa3	Baa3	Baa3	Moody's Rating - Long Term Foreign Currency

Pada tahun 2013, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang berat. Pemulihan ekonomi global yang lambat tidak sesuai dengan perkiraan semula menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia tahun 2013 ditandai dengan kenaikan suku bunga, kenaikan inflasi, depresiasi mata uang Rupiah, serta defisit neraca transaksi berjalan. Meski banyak indikator kinerja yang tidak terlalu baik, Indonesia masih menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ke-3 di kawasan Asia Pasifik setelah Cina dan Filipina.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Indonesia meningkat dari 4,30% tahun 2012 menjadi 8,38% tahun 2013. Hal tersebut dipicu oleh inflasi bahan makanan dan kenaikan harga BBM bersubsidi tahun 2013. Pada bulan Desember 2013, Bank Indonesia juga mempertahankan suku bunga acuan (BI rate) pada tingkat 7,50%.

Secara umum, penurunan kinerja ekonomi global turut berpengaruh pada kondisi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 hanya mencapai 5,7%, dibawah target pemerintah sebesar 6,3%. Begitu juga dengan pertumbuhan investasi di tahun 2013 menjadi sebesar 4,7%, dibandingkan tahun 2012 sebesar 9,8%.

Dampak pelemahan ekonomi dunia berimbas pada penurunan harga komoditas global sepanjang tahun 2013. Hal ini terlihat dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang ikut melemah, terbukti dari defisit neraca pembayaran sekitar 3,5% dari PDB tahun 2013.

Secara keseluruhan, terjadi penurunan ekspor dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan ekspor non-migas sebagai akibat berlanjutnya koreksi harga komoditas global. Kinerja NPI yang menurun ini memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah pada tahun 2013. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bank Indonesia menetapkan kebijakan dengan menaikkan suku bunga.

Perekonomian Indonesia tahun 2013 masih ditopang oleh sektor konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Prediksi kenaikan harga pada awal tahun 2014 mendorong konsumen untuk melakukan konsumsi di akhir tahun 2013. Kenaikan konsumsi rumah tangga secara keseluruhan adalah 5,4%, sedikit tumbuh dibandingkan dengan tahun 2012. Selain itu pengeluaran pemerintah tumbuh signifikan pada tahun 2013 sekitar 5,8%, meningkat pesat dibandingkan tahun 2012.

The economy of Indonesia rounded out 2013 by encountering formidable challenges. The sluggish recovery of global economy, which was not as previously expected, became a factor affecting the national economy. Indonesia's economy in 2013 was indicated by interest rate hike, higher inflation, depreciation of Rupiah currency, and current accounts deficit. Although many performance indicators were not satisfactory, Indonesia was still a country with the third highest economic growth in the Asia Pacific region after China and the Philippines.

Statistics Indonesia (BPS) recorded that inflation in Indonesia increased from 4.30% in 2012 to 8.38% in 2013. This was triggered by inflation in food and the increase in subsidized fuel price in 2013. In December 2013, Bank Indonesia also maintained the reference interest rate (BI rate) at the level of 7.50%.

In general, the deterioration in global economic performance also affected Indonesia's economic condition. Indonesia's economic growth throughout the year 2013 was only 5.7%, below the government's target of 6.3%. Similar with investment growth in 2013 which was 4.7%, compared to 9.8% in 2012.

The impact of global economic weakening has affected the decrease in global commodity price throughout the year 2013. It can be seen on Indonesia's Balance of Payment (BoP) which was also weakening, as evidenced by balance of payment deficit of approximately 3.5% of GDP in 2013.

Overall, there has been a decrease in exports compared to the previous year, which was due to the decrease in non-oil and gas exports as the result of continuing correction in global commodity price. Such deteriorating performance of the Indonesia's Balance of Payment put a pressure on Rupiah exchange rate in 2013. In order to anticipate this, Bank Indonesia stipulated the policy of increasing interest rate.

The Indonesia's economy in 2013 was still supported by household consumption and government expenditure sectors. The prediction of price increase in the beginning of 2014 has prompted consumers to make consumption at the end of 2013. Overall increase in household consumption was 5.4%, slightly growing compared to the growth in 2012. In addition to that, government expenditure grew significantly in 2013 by approximately 5.8%, which was a rapid growth compared to 2012.



# INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

2013

## INDONESIA'S BANKING INDUSTRY IN 2013

Pada tahun 2013, sebagai respon atas tantangan perekonomian, Bank Indonesia (BI) menempuh kebijakan moneter dengan menaikkan BI rate sebesar 175 bps (*basis points*) dengan tujuan memitigasi tekanan inflasi, sehingga defisit transaksi berjalan menuju ke arah yang lebih positif.

Kenaikan suku bunga BI ini juga berdampak pada kenaikan suku bunga kredit dan simpanan, terutama pada semester kedua. Hal ini terlihat lebih jelas sejak bulan Juli seiring dengan pengumuman kenaikan suku bunga BI.

Di tengah melemahnya nilai tukar Rupiah, kinerja sektor keuangan Indonesia khususnya industri perbankan tetap solid.

Pertumbuhan kredit ke sektor perdagangan melambat, namun terkompensasi oleh kenaikan kredit ke sektor perindustrian dan jasa-jasa usaha.

In 2013, as a response to the economic challenge, Bank Indonesia (BI) implemented the monetary policy of increasing BI rate by 175 bps (basis points) which was aimed at mitigating inflationary pressure, so that current accounts deficit was heading towards a more positive direction.

Such increase in BI interest rate also had an impact on the increase in credit and deposit interest rate, particularly during the second half. It was becoming more obvious starting from the month of in line with the announcement of the increase in BI interest rate.

Amid the weakening Rupiah exchange rate, the performance of Indonesia's financial sector, particularly banking industry, remained solid.

The growth of credit to trading sector was slowing down, but compensated by the increase of credit to industrial and business service sector.



# KINERJA KEUANGAN BANK

## FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BANK

**DI TENGAH KETATNYA PERSAINGAN INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA, DAN TEKANAN PEREKONOMIAN NASIONAL, BANK BERHASIL MEMPERTAHAKAN POSISI KEUANGAN YANG SEHAT SEPANJANG TAHUN 2013.**

**IN THE MIDST OF TIGHT COMPETITION IN INDONESIAN BANKING INDUSTRY AND THE PRESSURE OF NATIONAL ECONOMY, THE BANK SUCCESSFULLY MAINTAINED ITS SOUND FINANCIAL POSITION DURING THE YEAR 2013.**

Pada tahun 2013, Bank semakin memperkokoh posisinya dalam industri perbankan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan Bank mencatat peningkatan kinerja, baik dari sisi posisi keuangan maupun profitabilitas. Pencapaian ini terutama didukung oleh pelaksanaan strategi yang konsisten dan berkesinambungan, yaitu dengan melakukan ekspansi kredit yang memberikan margin, meningkatkan pendapatan provisi dan komisi (*fee-based income*) untuk mendukung pertumbuhan organik laba Bank. Selain itu, Bank juga secara berkala memantau beban operasional dan menjaga kualitas kredit.

Dengan keberhasilan Bank menjaga konsistensi kinerja, Bank mampu memberikan dampak positif bagi para nasabah dan juga industri perbankan tanah air.

In 2013, the Bank has further strengthened its position in the Indonesia's banking industry. This is indicated by the Bank's success in booking performance improvement, both in terms of financial position as well as in terms of profitability. Such achievement was particularly supported by consistent and continuous strategy implementation, namely through credit expansion which delivered margin and increased provision as well as commission income (*fee-based income*) in order to support the Bank's organic growth. In addition to that, the Bank also periodically monitored operational expenses and maintained credit quality.

Through the Bank's success in maintaining the consistency of its performance, it can make positive impact on customers as well as domestic banking industry.

### Beberapa indikator pencapaian kinerja Bank adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit (bruto) yang disalurkan meningkat sebesar 13,95% menjadi sekitar Rp 19,6 triliun pada tahun 2013 dari total Rp 17,2 triliun di tahun 2012.
2. Jumlah simpanan dana nasabah yang berhasil dihimpun meningkat menjadi Rp 23,3 triliun pada tahun 2013 dari Rp 20,9 triliun pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 11,48%.
3. Total aset meningkat sebesar 13,39% menjadi Rp 28,8 triliun dari Rp 25,4 triliun pada tahun 2012.
4. Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 21,04% menjadi Rp 1.159,4 miliar pada tahun 2013 dari Rp 957,9 miliar pada tahun 2012.
5. Pendapatan non-bunga mengalami pertumbuhan sebesar 6,16% di tahun 2013 tercatat sebesar Rp 167,2 miliar dibandingkan Rp 157,5 miliar di tahun 2012.
6. Peningkatan beban operasional pada tahun 2013 tercatat sebesar 8,87% menjadi Rp 964,4 miliar dari Rp 885,8 miliar pada tahun 2012.
7. Laba sebelum pajak untuk tahun berjalan meningkat sebesar 31,51% menjadi Rp 324,7 miliar dari Rp 246,9 miliar pada tahun 2012.

### Some indicators of achievement of the Bank's performance were as follow:

1. Loans to customer (gross) increased by 13.95% to IDR 19.6 trillion in 2013 from IDR 17.2 trillion in 2012.
2. Total deposits from customer increased to IDR 23.3 trillion in 2013 from IDR 20.9 trillion in 2012 or increase by 11.48%.
3. Total assets increased by 13.39% to IDR 28.8 trillion from IDR 25.4 trillion in 2012.
4. Net interest income increased by 21.04% to IDR 1,159.4 billion in 2013 from IDR 957.9 billion in 2012.
5. Non-interest income grew by 6.16% in 2013 amounted to IDR 167.2 billion from IDR 157.5 billion in 2012.
6. Increase in operating expenses in 2013 was recorded at 8.87% to IDR 964.4 billion from IDR 885.8 billion in 2012.
7. Profit before tax for the current year increased by 31.51% to IDR 324.7 billion from IDR 246.9 billion in 2012.

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh 101 jaringan kantor di 31 kota, 129 ATM dan 40.000 jaringan ATM yang siap melayani nasabahnya. Dan juga didukung oleh jajaran karyawan tetap yang berdedikasi sebanyak 2.484, Bank terus memberikan pelayanan perbankan maksimal kepada para pemangku kepentingan. Dari sisi laba sebelum pajak, Bank berhasil membukukan peningkatan sebesar 31,51% yang juga memberikan dampak pada peningkatan laba bersih per saham sebesar 25% menjadi Rp 90 per lembar saham dari tahun sebelumnya Rp 72 per lembar saham.

Keberhasilan pencatatan peningkatan profitabilitas ini terutama ditopang oleh adanya kenaikan pendapatan operasional yang meningkat sebesar 13,81% menjadi Rp 1.289,1 miliar pada tahun 2013 dimana tercatat Rp 1.132,7 miliar pada tahun sebelumnya.

Such performance achievement was supported by the network of 101 offices in 31 cities, 129 ATMs and the network of 40,000 ATMs ready to serve its customers. Also, supported by 2,484 dedicated permanent employees, the Bank continued to provide the maximum banking service to stakeholders. In terms of profit before tax, the Bank succeeded in booking an increase of 31.51%, which also made an impact in the increase of net earnings per share by 25% to IDR 90 per share from IDR 72 per share in the previous year.

The increasing of profitability was mainly supported by an increase in operating income by 13.81% to IDR 1,289.1 billion in 2013, where it reached IDR 1,132.7 billion in the previous year.

### Pendapatan Bunga

### Interest Income

Pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 19,62% dari Rp 1.710,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 2.045,7 miliar di tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang diberikan kepada nasabah. Pada tahun 2013, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 89,49% atau senilai Rp 1.830,6 miliar dari total pendapatan bunga dan meningkat sebesar Rp 386,5 miliar, atau sekitar 26,76% dari senilai Rp 1.444,1 miliar di tahun 2012. Meningkatnya pendapatan bunga ini sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit kepada nasabah sepanjang 2013.

Rata-rata suku bunga pinjaman di tahun 2013 mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan suku bunga acuan (BI Rate) yang telah menyebabkan meningkatnya biaya pendanaan Bank.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan komposisi pendapatan bunga pada tahun 2013 dan 2012.

Interest income increased by 19.62% from IDR 1,710.2 billion in 2012 to IDR 2,045.7 billion in 2013. The increase was primarily derived from interest income from loans to customers. In 2013, interest income from loans to customer contributed 89.49% or IDR 1,830.6 billion of total interest income, which increased by IDR 386.5 billion or 26.76% from IDR 1,444.1 billion in 2012. Increase in interest income was in line with increase in loans to customers balance during 2013.

Average lending interest rate in 2013 has undergone an increase in line with the increase in the reference interest rate (BI Rate) which resulted in the increase of the Bank's cost of fund.

The following is the table showing interest income composition for the year of 2013 and 2012.

## KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA PADA TAHUN 2013 DAN 2012

### Interest Income Composition for the Year of 2013 and 2012

Pendapatan Bunga Interest Income	2013		2012		YoY
	Rp Miliar IDR Billion	%	Rp Miliar IDR Billion	%	%
Giro pada Bank Indonesia Demand deposits with BI	8,7	0,43	8,1	0,48	7,41
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with BI	67,2	3,28	142,7	8,34	-52,91
Kredit yang diberikan dan penempatan kepada Bank Loans and advances to banks	27,1	1,32	17,8	1,04	52,25
Kredit yang diberikan kepada nasabah Loans to customers	1.830,6	89,49	1.444,1	84,44	26,76
Efek-efek untuk tujuan investasi Investment securities	112,1	5,48	97,5	5,70	14,97
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.045,7</b>	<b>100,00</b>	<b>1.710,2</b>	<b>100,00</b>	<b>19,62</b>

Selain pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank juga mencatat kenaikan pendapatan bunga yang berasal dari efek-efek untuk tujuan investasi menjadi Rp 112,1 miliar dan mewakili porsi 5,48% dari total pendapatan bunga. Selama tahun 2013, pendapatan bunga dari efek-efek tujuan investasi juga meningkat sebesar Rp 14,6 miliar atau 14,97% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia mewakili 3,28% dari total pendapatan bunga di tahun 2013 atau senilai Rp 67,2 miliar. Namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 75,5 miliar. Hal ini sejalan dengan penurunan saldo penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 1,3 triliun atau 65% di tahun 2013, yang disebabkan adanya fasilitas FASBI (Fasilitas BI) yang jatuh tempo sepanjang 2013.

In addition to interest income from credit extended to customers, the Bank also booked an increase in interest income from investment securities, which increased to IDR 112.1 billion and represented the portion of 5.48% of total interest income. During 2013, interest income from investment securities also increased by IDR 14.6 billion or 14.97% compared to the previous year.

Income from placements with Bank Indonesia was IDR 67.2 billion or represented 3.28% of total interest income in 2013. However interest income from placements with Bank Indonesia decreased by IDR 75.5 billion compared to previous year. This was in line with the decrease in balance of placements with Bank Indonesia, to IDR 1.3 trillion or 65% in 2013 as certain FASBI facilities were mature during 2013.

## Beban Bunga

## Interest Expenses

Bank mengalami peningkatan beban bunga sebesar 17,81% menjadi Rp 886,3 miliar di tahun 2013 dimana pada tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 752,3 miliar. Simpanan nasabah tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka serta deposito *on-call*.

Peningkatan beban bunga selama tahun 2013 terutama berasal dari deposito berjangka dan deposito *on call* yang meningkat sebesar 23,39% atau senilai Rp 105,1 miliar. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan saldo deposito berjangka dan deposito *on call* di tahun 2013 mencapai kenaikan sebesar 17,98% menjadi Rp 10,5 triliun. Penyumbang utama kenaikan berasal dari deposito berjangka mata uang Rupiah sebesar 80,95%. Selain pertumbuhan atas volume deposito berjangka dan deposito *on call*, peningkatan beban bunga juga sangat dipengaruhi kenaikan tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut. Dimana pada akhir tahun 2013 tingkat suku bunga efektif rata-rata sekitar 8,15% seiring dengan kenaikan suku bunga acuan (BI rate) pada level 7,50% pada tanggal 12 Desember 2013.

Saldo tabungan mengalami sedikit penurunan, namun demikian beban bunga dari produk ini meningkat menjadi Rp 193 miliar dari Rp 184,3 miliar pada tahun sebelumnya. Beban bunga dari produk tabungan ini mewakili 21,78%.

Sedangkan beban bunga dari produk giro bergerak menjadi Rp 67,2 miliar di tahun 2013, sedikit menurun sebesar Rp 1,7 miliar atau 2,47% dibandingkan tahun 2012. Hal tersebut tercermin dari kestabilan volume saldo giro yang tercatat pada kisaran Rp 4 - 5 triliun.

Seiring dengan kenaikan jumlah simpanan dari nasabah dan kenaikan tingkat suku bunga BI di tahun 2013, maka beban premi penjaminan ke Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) juga meningkat sebesar Rp 4,1 miliar atau 10,12%; menjadi Rp 44,6 miliar di tahun 2013.

Data mengenai komposisi beban bunga tahun 2013 dan 2012 ditampilkan pada tabel berikut.

The Bank experienced an increase in interest expenses of 17.81% to IDR 886.3 billion in 2013, in which interest expenses were recorded at IDR 752.3 billion in the previous year. Customer deposits consisted of current accounts, saving accounts and time deposits as well as deposits *on-call*.

The increase in interest expenses during the year 2013 was particularly originated from time deposits and deposits *on call*, which increased by 23.39% or in the amount of IDR 105.1 billion. This was in line with the growth in the balance of time deposits and deposits *on call* in 2013, which grew by 17.98% to IDR 10.5 trillion. The main contributor of such increase was Rupiah denominated time deposits which made up 80.95% of total. In addition to growth in the volume of time deposits and deposits *on call*, the increase in interest expenses was also highly affected by the increase in the interest rate of such time deposits, in which by the end of 2013, average effective interest rate was approximately 8.15% in line with the increase in reference interest rate (BI rate) to the level of 7.50% on 12 December 2013.

The balance of saving accounts slightly decreased; nevertheless, interest expenses from this product increased to IDR 193 billion from IDR 184.3 billion in the previous year. Interest expenses from this savings product represented 21.78% of total.

Meanwhile, interest expenses from current accounts product moved to IDR 67.2 billion in 2013, slightly decreased by IDR 1.7 billion or 2.47% compared to 2012. This was reflected on the stable volume of current accounts balance, which was recorded at approximately IDR 4 - 5 trillion.

In line with the increase in total customer deposits and the increase in BI interest rate level in 2013, insurance premium expenses to the Deposit Insurance Agency (LPS) also increased by IDR 4.1 billion or 10.12% to IDR 44.6 billion in 2013.

Data on interest expenses composition for the year of 2013 and 2012 is set out in the next table.

**KOMPOSISI BEBAN BUNGA TAHUN 2013 DAN 2012**

Interest Expenses Composition for the Year of 2013 and 2012

Beban Bunga Interest Expenses	2013		2012		YoY
	Rp Miliar IDR Billion	%	Rp Miliar IDR Billion	%	%
Giro Current accounts	67,2	7,58	68,9	9,16	-2,47
Tabungan Saving accounts	193,0	21,78	184,3	24,50	4,72
Deposito berjangka & deposito on call Time deposits & Deposits on call	554,4	62,55	449,3	59,72	23,39
Premi penjaminan ke LPS Guarantee premium to LPS	44,6	5,03	40,5	5,38	10,12
Pinjaman Borrowing	2,0	0,23	-	0,00	-
Lainnya Others	25,1	2,83	9,3	1,24	169,89
<b>Jumlah</b> Total	<b>886,3</b>	<b>100,00%</b>	<b>752,3</b>	<b>100,00</b>	<b>17,81</b>

**Pendapatan Bunga Bersih****Net Interest Income**

Peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 21,04% menjadi Rp 1.159,4 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp 957,9 miliar. Hal ini tercermin dari kenaikan pendapatan bunga di tahun 2013 lebih besar dibandingkan kenaikan dari beban bunga.

Walaupun telah terjadi tekanan pada margin bunga Bank yang tercermin dari menurunnya rasio NIM (*Net Interest Margin*) menjadi 3,60% di tahun 2013 dari 3,77% di tahun 2012, Bank tetap berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih. Peningkatan pendapatan bunga bersih ini dicapai Bank dengan strategi senantiasa memantau komposisi pendanaan dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang optimum di sepanjang tahun 2013.

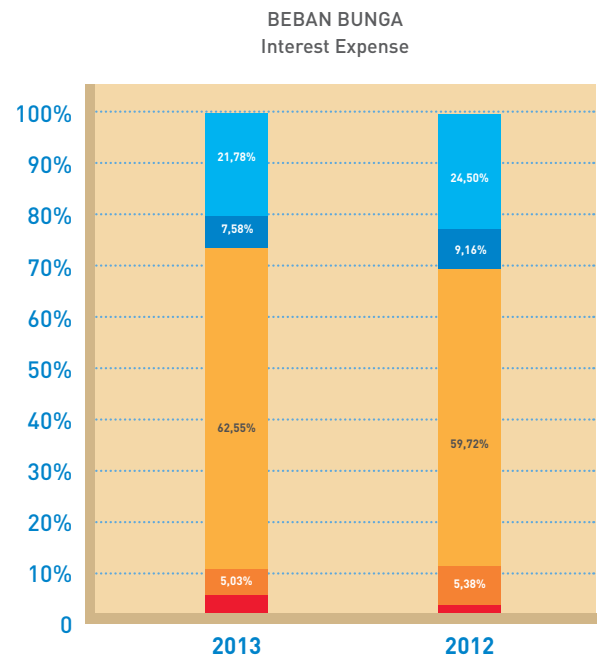
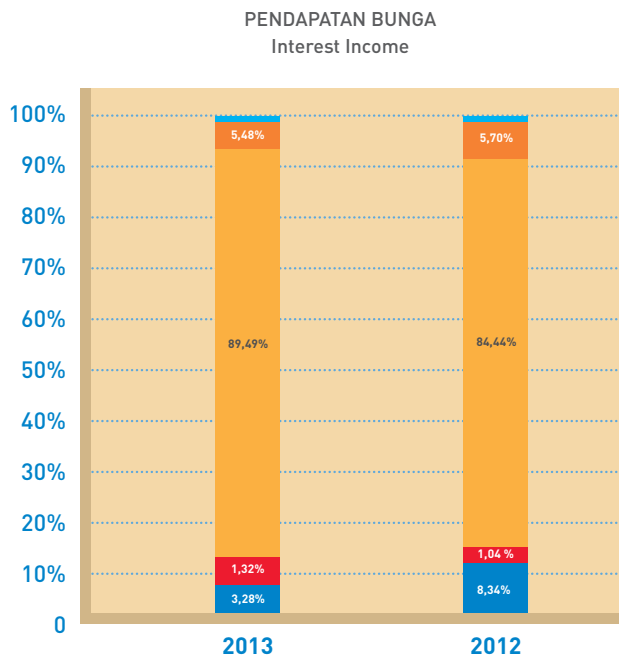
Grafik berikut ini menyajikan data pendapatan bunga, beban bunga, dan pendapatan bunga bersih Bank tahun 2013 dan 2012.

The increase of net interest income by 21.04% to IDR 1,159.4 billion compared to 2012 which amounted to IDR 957.9 billion. This was reflected by the increase in interest income in 2013 which was greater than the increase of interest expense.

Despite the pressure on the Bank's interest margin, which was reflected on the decrease of NIM (*Net Interest Margin*) ratio to 3.60% in 2013 from 3.77% in 2012, the Bank continued to succeed in increasing net interest income. Such increase in net interest income was achieved by the Bank through the strategy of always monitoring the optimum funding composition and LDR (*Loan to Deposit Ratio*) throughout the year 2013.

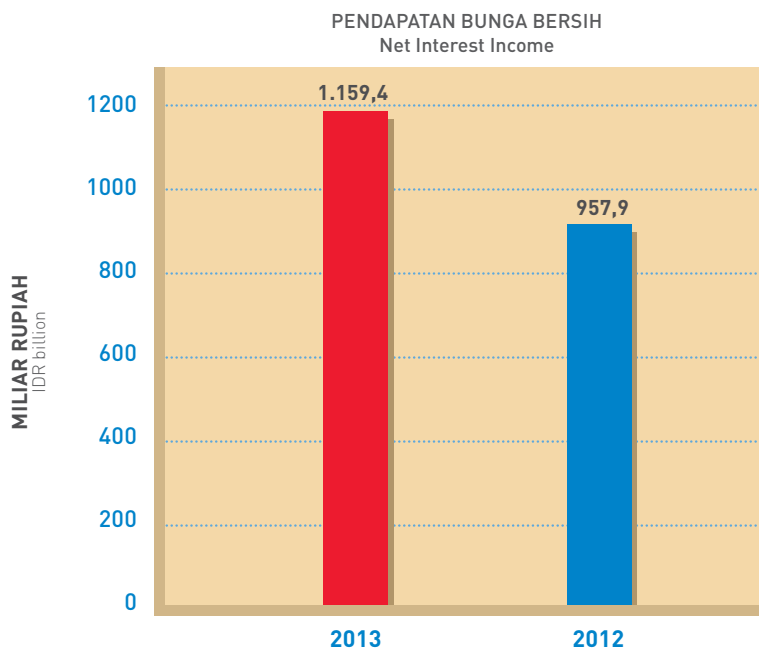
The next graph presents the Bank's interest income, interest expense and net interest income for the year of 2013 and 2012.





- **Giro pada Bank Indonesia**  
Demand deposits with Bank Indonesia
- **Efek-efek untuk tujuan investasi**  
Investment securities
- **Kredit yang diberikan kepada nasabah**  
Loans to customers
- **Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank**  
Loans and advances to banks
- **Penempatan pada Bank Indonesia**  
Placements with Bank Indonesia

- **Tabungan**  
Saving deposits
- **Giro**  
Current deposits
- **Deposito berjangka & deposito on call**  
Time deposits & deposits on call
- **Premi penjaminan ke LPS**  
Guarantee premium to LPS
- **Pinjaman dan Lainnya**  
Borrowing and Others



**Pendapatan Non-bunga**

**Non-Interest Income**

Pendapatan non-bunga meningkat sebesar 6,16% menjadi Rp 167,2 miliar pada tahun 2013 dari Rp 157,5 miliar pada tahun 2012. Kontributor utama peningkatan ini berasal dari pendapatan provisi dan komisi – bersih yang meningkat sebesar Rp 16,4 miliar dan pendapatan bersih dari transaksi dalam valuta asing sebesar Rp 25,8 miliar.

Kenaikan provisi dan komisi-bersih terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan dari aktivitas *Bancassurance* dan pembiayaan ekspor dan impor.

Pendapatan bersih dari transaksi dalam valuta asing terdiri dari pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dan laba atas selisih kurs.

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan meningkat sebesar Rp 13 miliar atau 64,04%, sehingga selama tahun 2013 pendapatan bersih atas instrumen yang diperdagangkan tercatat sebesar Rp 33,3 miliar, lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 20,3 miliar. Seiring dengan kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah selama tahun 2013, Bank mencatat laba atas selisih kurs – bersih sebesar Rp 42,2 miliar meningkat sebesar Rp 12,8 miliar atau 43,54%.

Selain pendapatan non-bunga diatas, Bank mencatat kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan di tahun 2013 sebesar Rp 37,5 miliar. Hal ini disebabkan terdapatnya beberapa debitur mengalami kualitas kredit yang memburuk di tahun 2013 sehingga Bank perlu membentuk tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Data pendapatan non-bunga Bank pada tahun 2013 dan 2012 dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan berikut ini:

The non-interest income increased by 6.16% to IDR 167.2 billion in 2013 from IDR 157.5 billion in 2012. The main contributors to the increase was the fees and net commission income that increased by IDR 16.4 billion and net income from transactions in foreign currencies which was about IDR 25.8 billion.

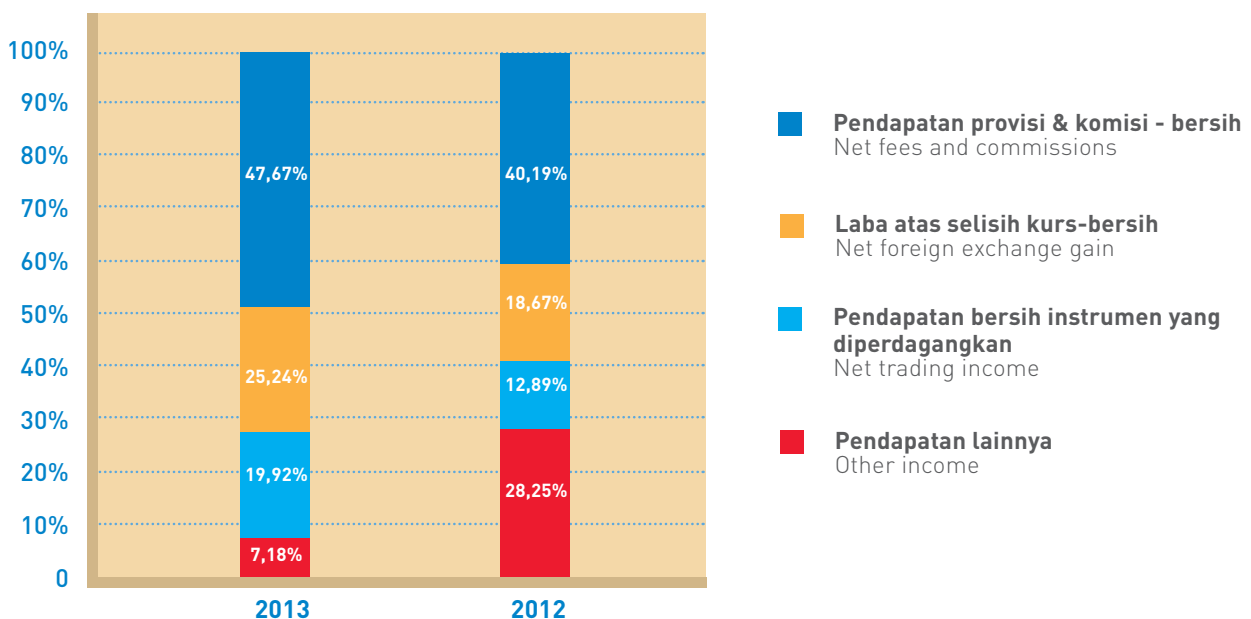
The increase in net fees and commissions were primarily driven by increase in revenues from bancassurance activities and trade financing.

Net income from transactions in foreign currencies was consisted of net trading income and net foreign exchange gain.

Net trading income instruments increased by Rp 13 billion, or 64.04%, therefore, during 2013, net trading income was recorded at IDR 33.3 billion, higher than previous year which was IDR 20.3 billion. Along with the increase in foreign currency exchange rate against Rupiah during 2013, the Bank recorded foreign exchange gain of IDR 42.2 billion, an increase of IDR 12.8 billion, or 43.54%.

Other than non-interest income, Bank recorded net impairment losses on financial assets in 2013, which was IDR 37.5 billion. This occurred due to several debtors experiencing deterioration of credit quality in 2013 so the Bank needed to provide an additional allowance for impairment losses.

Data on the Bank’s non-interest income for the year of 2013 and 2012 can be seen as presented in the following graph:

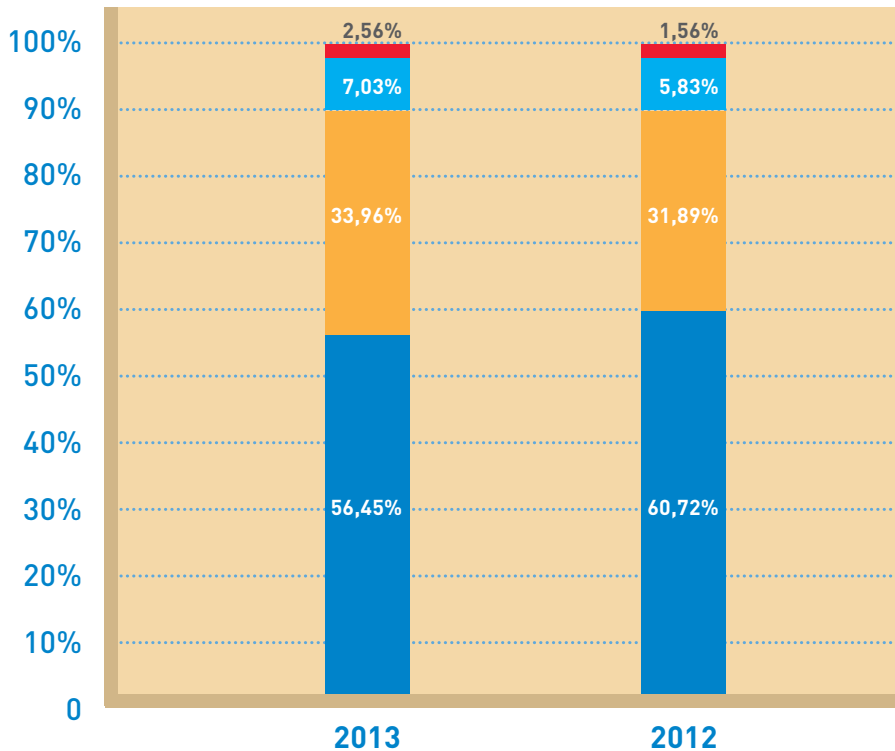


Beban Operasional	Operating Expenses
<p>Seiring dengan pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank, beban operasional mengalami peningkatan sebesar 8,87% atau senilai Rp 78,6 miliar menjadi Rp 964,4 miliar bila dibandingkan dengan beban operasional sepanjang tahun 2012 senilai Rp 885,8 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp 45 miliar atau 15,93% dibandingkan tahun sebelumnya.</p> <p>Komposisi peningkatan secara signifikan yang terjadi pada beban umum dan administrasi berasal dari beban sewa, beban utilitas dan iklan &amp; promosi yang masing – masing meningkat sebesar Rp 7,4 miliar, Rp 17 miliar dan Rp 11,2 miliar dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan kegiatan ekspansi dan peningkatan jaringan kantor Bank serta program pendanaan selama tahun 2013.</p> <p>Selain beban administrasi &amp; umum, peningkatan pada beban operasional juga terjadi pada beban depresiasi aset tetap dan beban amortisasi aset tak berwujud, dimana masing-masing meningkat sebesar Rp 16,2 miliar dan Rp 10,9 miliar, sehingga pada akhir tahun 2013 masing-masing berjumlah sebesar Rp 67,8 miliar dan Rp 24,7 miliar. Peningkatan pada beban depresiasi dan amortisasi sebagai dampak dari kapitalisasi sistem inti perbankan baru termasuk peralatannya yang telah diterapkan sejak Mei 2012.</p> <p>Peningkatan beban karyawan selama tahun 2013 dapat dijaga pada tingkat dibawah 5%, di mana total beban karyawan tercatat sebesar Rp 544,4 miliar, sedikit meningkat sebesar 1,21% atau Rp 6,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 537,9 miliar. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat dari 90,02% menjadi 94,13% di tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan beban operasional dan adanya tambahan pembentukan penyisihan penurunan nilai kredit yang tidak dapat dikompensasikan dengan kenaikan pendapatan operasional.</p> <p>Berikut adalah tabel dan grafik yang berisi data mengenai komposisi beban operasional Bank untuk tahun 2013 dan 2012:</p>	<p>In line with the Bank's business development, the operating expenses increased by 8.87% or IDR 78.6 billion to become IDR 964.4 billion compared to operating expenses during 2012, which was IDR 885.8 billion. This increase came from the increase in general and administrative expenses amounted IDR 45 billion or 15.93% compared to that of previous year.</p> <p>The significant increase in general and administrative expenses was derived from rental and utilities expense, and also advertising and promotion, which increased by IDR 7.4 billion, 17 billion and 11.2 billion respectively compared to prior year. The increase was due to expansion and improvement of branch network as well as funding programs in 2013.</p> <p>In addition to general and administrative expenses, the increase in operating expenses also occurred in fixed asset depreciation and intangible asset amortization expense, which increased by IDR 16.2 billion and IDR 10.9 billion respectively, therefore by end of 2013, the expenses were amounted to IDR 67.8 and 24.7 billion respectively. The increase in depreciation and amortization expenses were resulted from the capitalisation of new core banking system, including its equipment, that has been implemented since May 2012.</p> <p>The increase of personnel expenses in the year 2013 could be maintained at a level below 5%. Where as the total employee expenses was amounted to IDR 544.4 billion, increased only by 1.21% or IDR 6.5 billion compared to prior year recorded IDR 537.9 billion. The ratio of operating expenses to operating income increased from 90.02% to 94.13% in 2013. This increase was mostly due to the increasing operating expenses and the additional allowance for impairment that could not be compensated by the operating income primarily from fees and commissions.</p> <p>The following is the table and graph presenting data on the Bank's operational expenses composition for the year of 2013 and 2012:</p>

#### KOMPOSISI BEBAN OPERASIONAL BANK TAHUN 2013 DAN 2012 Composition of Operating Expenses for the Year of 2013 and 2012

Beban Operasional Operating Expenses	2013		2012		YoY
	Rp Miliar IDR Billion	%	Rp Miliar IDR Billion	%	%
Beban karyawan Employee expenses	544,4	56,45	537,9	60,72	1,21
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	327,5	33,96	282,5	31,89	15,93
Beban depresiasi aset tetap Depreciation of properties and equipments	67,8	7,03	51,6	5,83	31,40
Beban amortisasi tak berwujud Amortization of intangible assets	24,7	2,56	13,8	1,56	78,99
<b>Jumlah Total</b>	<b>964,4</b>	<b>100,00</b>	<b>885,8</b>	<b>100,00</b>	<b>8,87</b>

**BEBAN OPERASIONAL**  
Operating Expenses



- **Beban amortisasi aset tak berwujud**  
Amortization of intangible assets
- **Beban umum dan administrasi**  
General and administrative expenses
- **Beban depresiasi aset tetap**  
Depreciation of properties & equipments
- **Beban karyawan**  
Employee expenses

# POSISI KEUANGAN BANK

## FINANCIAL POSITION OF THE BANK

Pada akhir tahun 2013, Bank mencatat total aset sebesar Rp 28,8 triliun atau meningkat 13,39% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2012 sebesar Rp 25,4 triliun. Pertumbuhan yang stabil pada sisi aset selama lima tahun terakhir jelas semakin memperkuat posisi Bank sebagai salah satu pemain penting dalam industri perbankan tanah air.

Peningkatan total aset terutama dicapai melalui peningkatan pada total kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing sebesar 13,45% dan 100%. Demikian pula dengan pertumbuhan pada aset likuid cukup positif yaitu pada kas dan giro pada Bank Indonesia dengan peningkatan masing-masing sebesar 40%, dan 11,11% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

At the end of 2013, the Bank recorded a total assets of IDR 28.8 trillion, an increase of 13.39% compared to 2012, which was IDR 25.4 trillion. A steady growth in terms of assets over the last five years clearly strengthened the Bank's position as a key player in the Indonesian banking industry.

The increase of total assets was mainly resulted from 13.45% and 100% increase in total loans and investment in securities, respectively. Similarly, the growth in liquid assets was positive which consisted of cash and current accounts in Bank Indonesia that increased, respectively, by 40%, and 11.11% compared to previous corresponding period.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

Bank memelihara jumlah aset likuid pada kisaran Rp 6 triliun baik di tahun 2013 dan 2012; dimana aset likuid untuk posisi 31 Desember 2013 sejumlah Rp 6,8 triliun dengan komposisi dalam bentuk kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain dan aset derivatif serta efek-efek tujuan investasi.

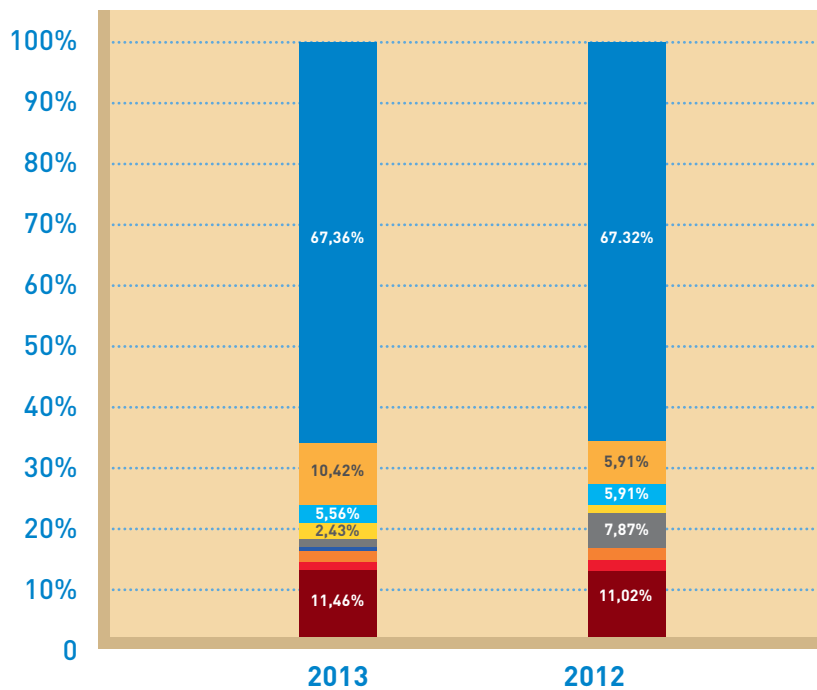
Data mengenai komposisi aset Bank per 31 Desember 2013 dan 2012 ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut ini.

As part of its liquidity risk management, the Bank maintained part of its assets in form of liquid assets. Liquid assets were considered as a source of funds that could be liquidated and disbursed immediately.

The Bank maintained the amount of its liquid assets within the range of IDR 6 trillion in both 2013 and 2012. The liquid assets on 31 December 2013 was amounted to IDR 6.8 trillion, with the composition of cash, demand deposits and placements with Bank Indonesia and demand deposits with other banks and also derivative assets and investment in securities.

Data on the Bank's assets composition as of 31 December 2013 and 2012 is outlined in the following graphic.

### TOTAL ASET Total Assets



- **Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih**  
Loans to customers - net
- **Efek-efek untuk tujuan investasi**  
Investment securities
- **Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank**  
Loans and advances to banks
- **Tagihan akseptasi**  
Acceptance receivables

- **Penempatan pada Bank Indonesia**  
Placement with Bank Indonesia
- **Aset derivatif**  
Derivative assets
- **Aset tak berwujud**  
Intangible assets
- **Aset tetap**  
Properties & equipments
- **Lainnya**  
Other



## TINJAUAN ASET

### OVERVIEW ON ASSETS

#### GIRO PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

#### DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Saldo giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain mengalami peningkatan pada tahun 2013. Giro pada Bank Indonesia meningkat sebesar 11,11% menjadi Rp 2,0 triliun dimana pada posisi tahun sebelumnya hanya tercatat sebesar Rp 1,8 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank terjaga dengan baik sehingga giro wajib minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia terpenuhi.

Giro pada bank-bank lain stabil pada kisaran Rp 300 miliar baik di tahun 2013 dan 2012.

The balance of demand deposits with Bank Indonesia and other banks increased in 2013. Demand deposits with Bank Indonesia increased by 11.11% to IDR 2.0 trillion compared to previous year, which recorded of IDR 1.8 trillion. This showed that liquidity was well maintained so that the Bank could meet the Minimum Reserves Requirement by Bank Indonesia.

Demand deposits with other banks was stable at level of IDR 300 billion both in 2013 and 2012.

#### PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

#### PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Hal sebaliknya terjadi pada penempatan pada Bank Indonesia (BI) dimana terjadi penurunan cukup signifikan sebesar 65% menjadi Rp 0,7 triliun dimana pada posisi tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 2 triliun. Penurunan ini menunjukkan beberapa fasilitas Bank Indonesia (FASBI) sudah jatuh tempo sepanjang tahun 2013 dan Bank lebih fokus mengalokasikan dana untuk pemberian kredit kepada nasabah.

On the other hand, placements with Bank Indonesia significantly decreased by 65% to IDR 0.7 trillion, while in the previous year, it recorded IDR 2 trillion. This decline indicated that certain FASBI facilities were mature during 2013 and the Bank is more focused on allocating resources for lending side in loans to customers.

#### KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

#### LOANS TO CUSTOMERS

Total penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah sepanjang tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 13,95% menjadi Rp 19,6 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 17,2 triliun. Kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 68,06% dari total aset Bank. Kenaikan saldo kredit pada tahun 2013 berasal dari permintaan tambahan kredit dari nasabah baru maupun nasabah lama.

Seiring dengan peningkatan suku bunga oleh Bank Indonesia sepanjang tahun 2013, maka Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) juga mengalami penyesuaian. Suku bunga dasar kredit naik menjadi 11,50% dimana pada akhir tahun 2012 hanya sebesar 10,08%.

Selain itu, Bank juga tetap menyalurkan kredit dan penempatan pada bank-bank lain yang menunjukkan pertumbuhan positif. Hal ini tercermin dari kenaikan kredit kepada nasabah dan penempatan pada bank-bank lain sebesar 6,67% menjadi Rp 1,6 triliun dimana pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp 1,5 triliun.

Total loans to customers during 2013 increased by 13.95% up to IDR 19.6 trillion from that of previous year, which was about IDR 17.2 trillion. Loans to customers contributed to 68.06% of the total assets of the Bank. The increase in loans balance in 2013 came from the additional loans disbursement for new customers and existing customers.

In line with increase in interest rate by Bank Indonesia during 2013, the lending rates also experienced adjustments. Prime lending rate increased to 11.50% while at the end of 2012 it was only 10.08%.

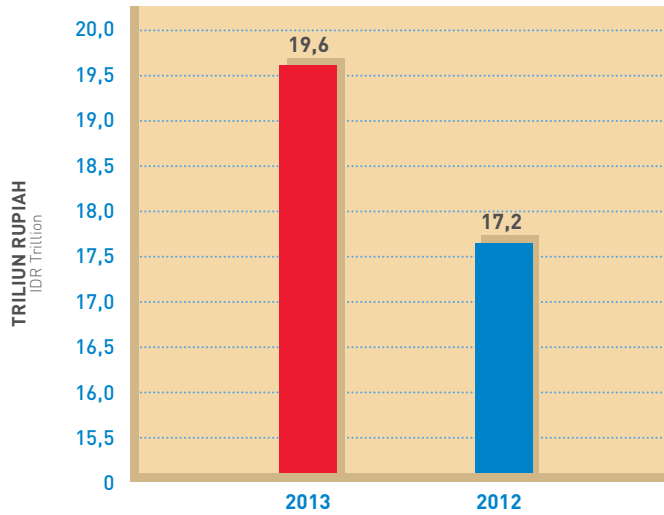
In addition, the Bank also continued to extend its credit and placement with other banks which showed positive growth. This was reflected by the increase in loans to customer and placements with other banks amounted by 6.67% up to IDR 1.6 trillion, where as in 2012 it recorded IDR 1.5 trillion.

## GRAFIK PERTUMBUHAN KREDIT KEPADA NASABAH

### Graph of Loans to Customer Growth

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan kredit tahun 2013 and 2012.

The next graph presents data on the Bank's credit growth in 2013 and 2012.



## KREDIT BERDASARKAN MATA UANG

### LOANS BASED ON CURRENCY

Berdasarkan mata uang, pada akhir tahun 2013 komposisi kredit yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 80,61% dan 19,39%. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp 15,8 triliun atau meningkat sebesar 13,67% dibandingkan tahun 2012. Sedangkan untuk kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp 3,8 triliun atau meningkat sebesar 15,15% dari tahun 2012.

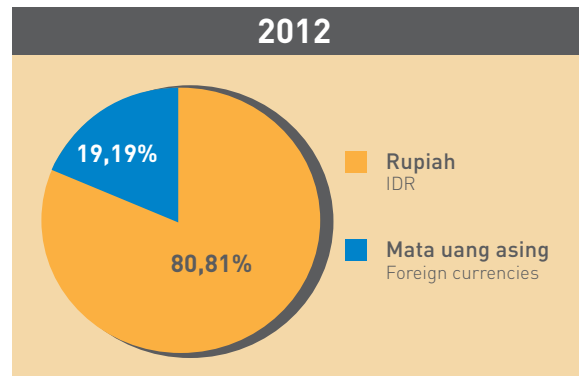
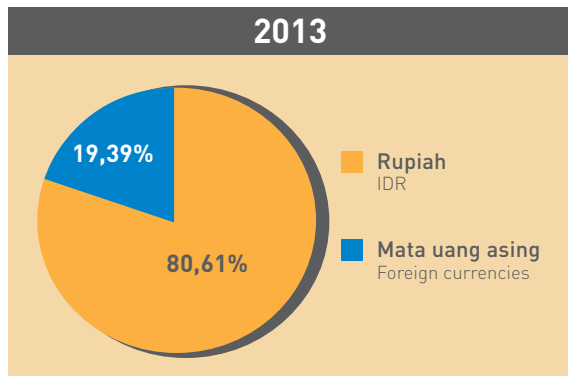
By currency, at the end of 2013 the composition of loans in Rupiah and foreign currencies were 80.61% and 19.39% respectively. Loans in Rupiah were IDR 15.8 trillion, an increase of 13.67% compared to 2012. Meanwhile, loans in foreign currencies were amounted to IDR 3.8 trillion, an increase of 15.15% from that of 2012.

## KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN MATA UANG (%)

### Loans Composition Based on Currency (%)

Data mengenai komposisi kredit berdasarkan mata uang ditampilkan pada grafik berikut ini:

Data about loans composition based on currency is shown in the next graph:



## KREDIT BERDASARKAN JENIS

## LOANS BASED ON TYPE

Selama tahun 2013 dan 2012, kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja masing-masing sebesar 59,18% dan 63,95% dari total kredit. Namun, pertumbuhan kredit modal kerja di tahun 2013 hanya mengalami peningkatan sebesar 5,45% atau senilai Rp 0,6 triliun.

Pertumbuhan tertinggi diperoleh dari kenaikan dalam kredit investasi sebesar 45,45% atau Rp 1,5 triliun. Diikuti oleh kredit ekspor dan impor yang meningkat sebesar 12% atau Rp 0,3 triliun per 31 Desember 2013. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis Bank untuk meningkatkan pembiayaan transaksi ekspor dan impor.

During 2013 and 2012, loans by type was still dominated by working capital loans which represented 59.18% and 63.95% to total loans, respectively. However, growth in working capital loans in 2013 was only increased by 5.45% or IDR 0.6 trillion.

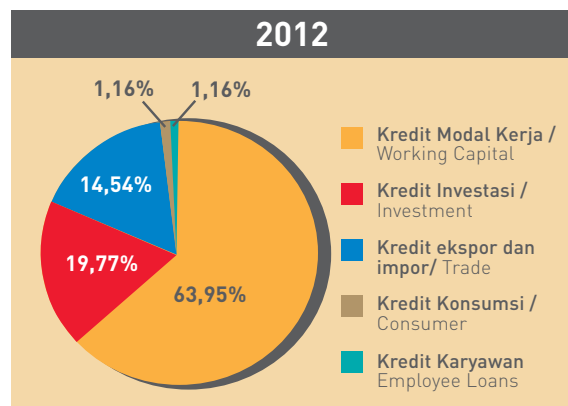
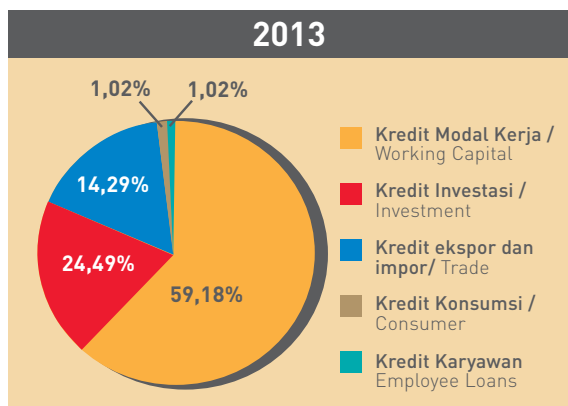
The highest growth in loans was obtained derived from investment loans which increased by 45.45% or IDR 1.5 trillion. It was followed by trade loans which were increased by 12% or IDR 0.3 trillion per 31 December 2013. This was in line with the Bank's business plan to increase the trade financing transactions.

## KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN JENIS

### Loans Composition Based on Type

Grafik berikut menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan jenis kredit.

The following graph presents the data on loans composition based on its type.



## KREDIT BERDASARKAN KLASIFIKASI BANK INDONESIA

## LOANS BASED ON BANK INDONESIA'S CLASSIFICATION

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2013 sebanyak 98,47% dari total kredit yang diberikan adalah kredit dengan kolektibilitas lancar. Kredit dengan kolektibilitas lancar pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 2,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 19,3 triliun.

Selain itu, kredit dengan kolektibilitas kurang lancar dan diragukan mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 85,7 miliar dan Rp 47,6 miliar menjadi Rp 97 miliar dan Rp 56,2 miliar pada posisi 31 Desember 2013. Kenaikan ini disebabkan penurunan kualitas kredit dari nasabah tertentu di tahun 2013.

Based on the collectibility classification regulated by Bank Indonesia, on 31 December 2013, as much as 98.47% of the Bank's loans receivable were classified as pass. Total loans under this classification increased by IDR 2.2 trillion in 2013 compared to previous year, which became IDR 19.3 trillion.

Besides, loans classified as substandard and doubtful increased by IDR 85.7 billion and IDR 47.6 billion to IDR 97 billion and IDR 56.2 billion, respectively, on 31 December 2013. These increases were due to deterioration of loan quality of certain customers in 2013.

## KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN KLASIFIKASI BANK INDONESIA

### Loans Composition based on Bank Indonesia's Classification

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan klasifikasi BI.

The following is the table that shows data on credit composition based on BI classification.

Kredit yang diberikan berdasarkan Klasifikasi Bank Indonesia - bruto Loans receivables by Bank Indonesia classification - gross	2013		2012		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Lancar Pass	19,3	98,47	17,1	99,42	12,87
Dalam perhatian khusus Special mention	0,1	0,51	0,1	0,58	0,00
Kurang lancar Substandard	0,1	0,51	-	0,00	0,00
Diragukan Doubtful	0,1	0,51	-	0,00	0,00
Macet Loss	-	0,00	-	0,00	0,00
Jumlah Total	19,6	100,00	17,2	100,00	13,95



## KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

## LOANS BASED ON ECONOMIC SECTOR

Sektor ekonomi atas kredit yang diberikan masih didominasi oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel di tahun 2013 dan 2012 masing-masing mewakili 35,71% dan 38,37% dari total kredit yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pangsa pasar Bank yang fokus pada segmen nasabah ritel.

Selain itu, pertumbuhan kredit berdasarkan sektor ekonomi juga berasal dari sektor perindustrian yang meningkat sebesar Rp 1 triliun menjadi senilai Rp 5,9 triliun pada akhir tahun 2013; diikuti oleh sektor pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi meningkat sebesar Rp 0,5 triliun menjadi Rp 1,7 triliun.

Loans by economic sector was still dominated by trading, restaurants and hotel in 2013 and 2012, representing 35.71% and 38.37% of total loans, respectively. This was in line with the Bank's strategy focusing market share in retail customer segment.

In addition, loans growth by economic sector also derived from industry sector which increased by IDR 1 trillion to IDR 5.9 trillion at the end of 2013, followed by transportation, warehousing and communication which increased by IDR 0.5 trillion to IDR 1.7 trillion.

### KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

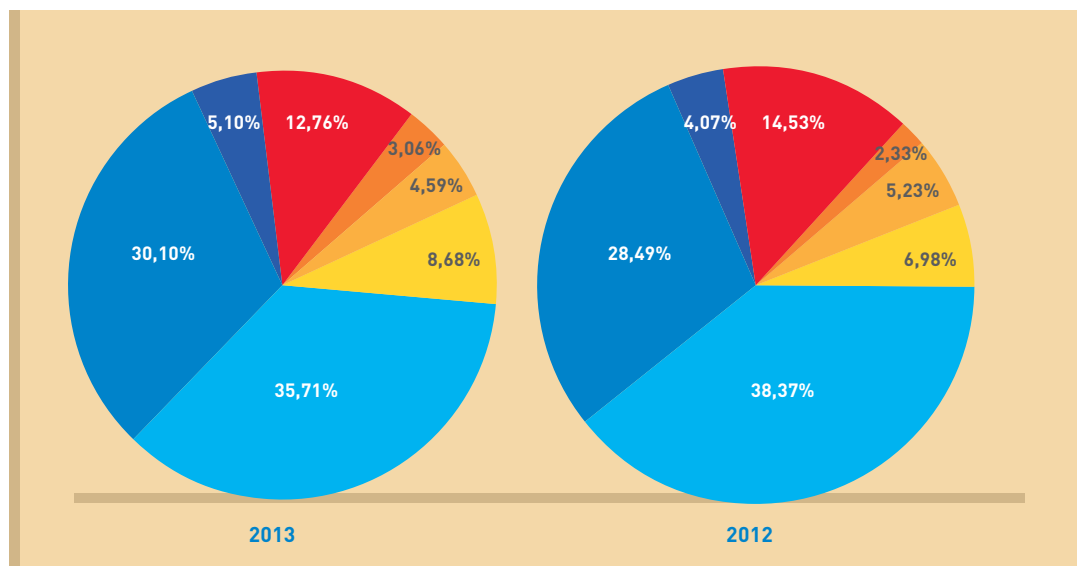
#### Loans Composition Based on Economic Sector

Tabel dan grafik berikut menunjukkan data komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi tahun 2013 dan 2012.

The following table and graph describe data on credit composition based on economic sector in 2013 and 2012.

Kredit yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi - bruto Loans receivables by Economic Sector - gross	2013		2012		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Jasa-jasa usaha Business Services	2,5	12,76	2,5	14,53	0,00
Jasa-jasa sosial dan masyarakat Social & Public Service	0,6	3,06	0,4	2,33	50,00
Konstruksi Construction	0,9	4,59	0,9	5,23	0,00
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi Transportation, Warehousing & Communication	1,7	8,68	1,2	6,98	41,67
Perdagangan, restoran & hotel Trading, restaurant & hotel	7,0	35,71	6,6	38,37	6,06
Perindustrian Industry	5,9	30,10	4,9	28,49	20,41
Lainnya Others	1,0	5,10	0,7	4,07	42,86
<b>Jumlah Total</b>	<b>19,6</b>	<b>100,00</b>	<b>17,2</b>	<b>100,00</b>	<b>13,95</b>

**GRAFIK KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2013 DAN 2012**  
Graph of Credit Composition Based on Economic Sector in 2013 and 2012



- **Jasa-jasa usaha**  
Business Services
- **Jasa-jasa sosial dan masyarakat**  
Social & Public Service
- **Konstruksi**  
Construction
- **Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi**  
Transportation, Warehousing, and Communication
- **Perdagangan, restoran dan hotel**  
Trading, restaurant & hotel
- **Perindustrian**  
Industry
- **Lainnya**  
Others



## KREDIT BERMASALAH

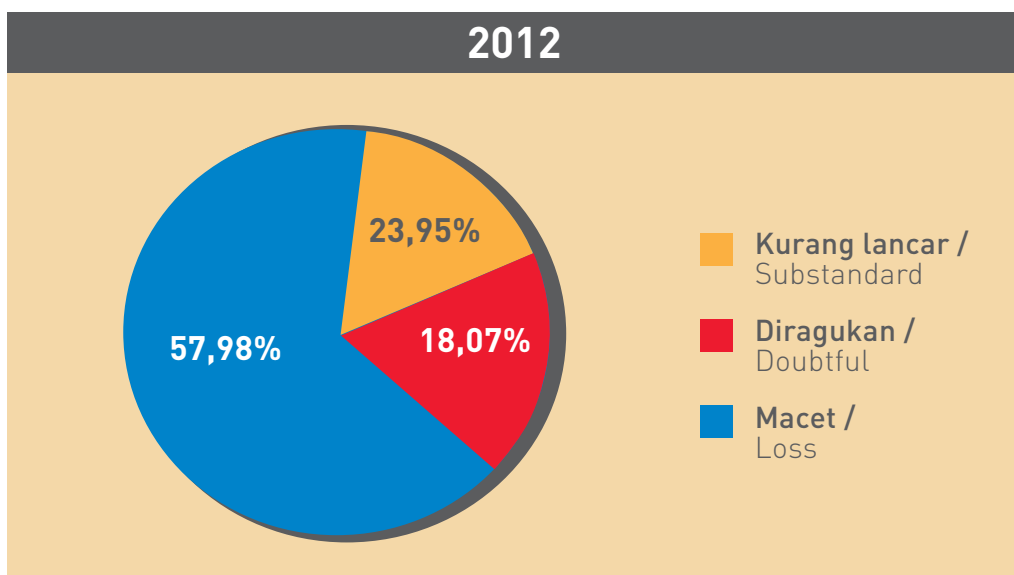
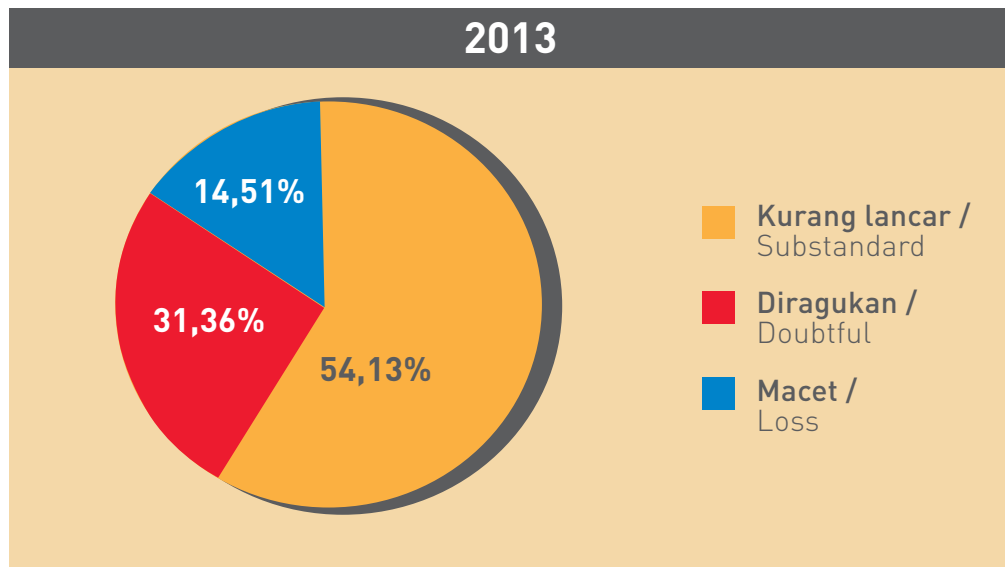
Rasio kredit bermasalah - bruto per 31 Desember 2013 meningkat menjadi 0,92% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 0,28%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kredit yang mengalami penurunan nilai di tahun 2013 yaitu senilai Rp 131,6 miliar, sehingga saldo kredit bermasalah sebelumnya Rp 47,6 miliar menjadi Rp 179,2 miliar.

Data mengenai komposisi kredit bermasalah tahun 2013 dan 2012 dapat dilihat pada grafik berikut.

## NON-PERFORMING LOANS (NPL)

NPL gross ratio as per 31 December 2013 increased to 0.92% compared to previous year, which was about 0.28%. This was triggered by the increasing number of loans that experienced impairment losses in the year 2013 amounting to IDR 131.6 billion, thus, the balance of non-performing loans was changed from IDR 47.6 billion to IDR 179.2 million.

Data on non-performing loans composition in 2013 and 2012 is shown in the following graphs.



# TINJAUAN LIABILITAS

## OVERVIEW OF LIABILITY

### Simpanan Nasabah

Tahun 2013, Bank mencatat pertumbuhan jumlah simpanan dari nasabah sebesar 11,48% dari Rp 20,9 triliun pada tahun 2012 menjadi sekitar Rp 23,3 triliun. Adapun komposisi simpanan nasabah adalah 21,46% dalam bentuk giro, 33,48% dalam bentuk tabungan dan 45,06% dalam bentuk deposito berjangka dan deposito *on call*. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi sedikit perubahan komposisi simpanan dari nasabah dimana komposisi di tahun 2012 yaitu giro sebesar 19,62%, tabungan sebesar 37,80% dan deposito berjangka dan *deposito on call* sebesar 42,58%.

Peningkatan jumlah simpanan dari nasabah terjadi pada jenis produk giro dan deposito berjangka dan deposito *on call*, dengan peningkatan terbesar pada produk giro yang meningkat 21,95% menjadi Rp 5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 4,1 triliun. Deposito berjangka dan *deposito on call* mencatat pertumbuhan sebesar 17,98% menjadi Rp 10,5 triliun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 8,9 triliun. Rasio dana murah terhadap total simpanan dari nasabah (*Current Accounts and Saving Accounts Ratio* – CASA ratio) mengalami penurunan dari 57,42% di tahun 2012 menjadi 54,94% di tahun 2013.

Seiring dengan rencana ekspansi Bank di tahun 2013, rasio perbandingan antara total kredit dengan total simpanan dari nasabah (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) mengalami peningkatan menjadi 83,07% (2012: 81,82%). Peningkatan ini sejalan dengan strategi Bank untuk meningkatkan LDR ke tingkat yang optimum untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang ditargetkan pada marjin bunga yang diharapkan.

### Deposits from Customers

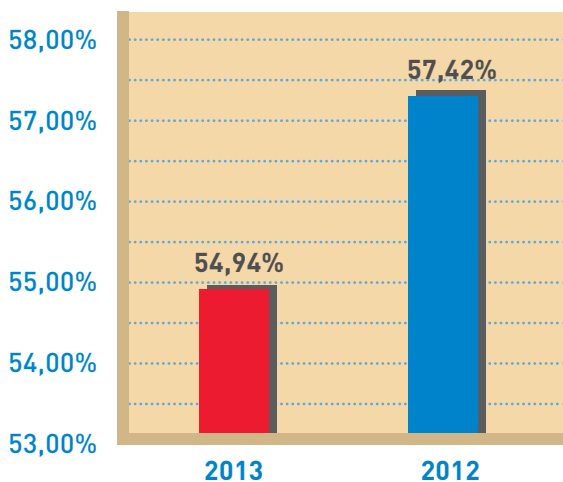
In 2013, the Bank recorded a growing number of deposits from customers, which was increased 11.48% from IDR 20.9 trillion in 2012 to IDR 23.3 trillion in 2013. The composition of customer deposits was 21.46% in current accounts, 33.48% in saving accounts, and 45.06% in time deposit and deposit on call. When compared to previous year, there was a slight change in the composition of deposits from customers where the composition of current accounts in 2012 was 19.62%, saving accounts was 37.80% and time deposit and deposit on call was 42.58%.

The increasing amount of deposits from customers was contributed by the increased of current accounts, time deposits and deposits on call, with the highest increase contributed by current accounts as much as 21.95% from IDR 4.1 trillion in previous year to IDR 5 trillion in 2013. The amount of time deposit and deposit on call increased by 17.98% from IDR 8.9 trillion to IDR 10.5 trillion. CASA ratio decreased from 57.42% in 2012 to 54.94% in 2013.

Along with the Bank's expansion plan in 2013, the ratio of total loans to total deposits from customers (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) increased to 83.07% (2012: 81.82%). This was in line with the Bank's strategy to increase the LDR to the optimum level for generating targeted net interest income at expected interest margin.

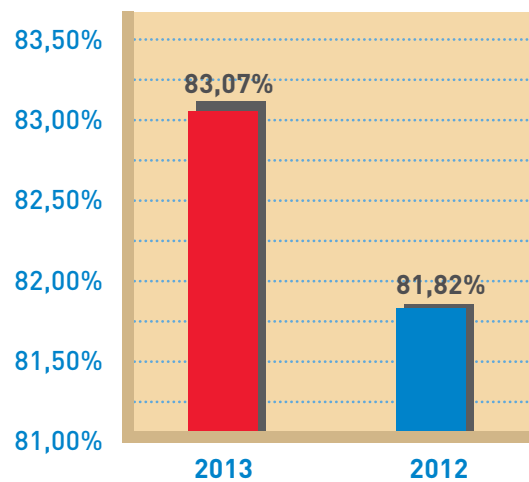
### RASIO DANA MURAH

CASA RATIO



### RASIO KREDIT TERHADAP PENDANAAN

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)



## Giro

## Current accounts

Bila dikelompokkan berdasarkan jenis mata uang, maka giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 62%, diikuti oleh giro dalam mata uang asing sebesar 38%. Dibandingkan tahun 2012, giro dalam mata uang asing mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp 0,8 triliun atau 72,73%, dari Rp 1,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 1,9 triliun di tahun 2013, yang meningkatkan proporsinya dari 26,83% di tahun 2012 menjadi 38% di tahun 2013. Sementara itu, giro dalam mata uang Rupiah stabil pada level Rp 3 triliun baik pada tahun 2013 dan 2012.

When classified by type of currencies, current accounts in Rupiah had the largest contribution, which was 62%, followed by current accounts in other foreign currencies at 38%. Compared to year 2012, current accounts in foreign currencies increased significantly by IDR 0.8 trillion or 72.73%, from IDR 1.1 trillion in 2012 became IDR 1.9 trillion in 2013. It increased its proportion of 26.83% in 2012 to 38% in 2013. At the same time, current accounts in Rupiah remained stable at IDR 3 trillion both in 2013 and 2012.

## GIRO BERDASARKAN MATA UANG

## Current Accounts by Currency

Giro Current Accounts	2013		2012		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Rupiah IDR	3,1	62,00	3,0	73,17	3,33
Mata uang asing Foreign currency	1,9	38,00	1,1	26,83	72,73
<b>Jumlah Total</b>	<b>5,0</b>	<b>100,00</b>	<b>4,1</b>	<b>100,00</b>	<b>21,95</b>

## Tabungan

## Saving accounts

Bank memiliki berbagai produk tabungan dengan bermacam-macam fasilitas dan keuntungan yang siap memanjakan nasabahnya. Produk-produk tabungan tersebut antara lain Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, Tabungan Eko Junior, dan Tabungan Super Ultra. Semua jenis produk ini tersedia dalam mata uang Rupiah. Untuk produk dalam mata uang asing, Bank memiliki Tabungan Eko Valas.

Tabungan sebagai salah satu produk dana murah yang dimiliki Bank mengalami sedikit koreksi sekitar 1,27% sehingga saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp 7,8 triliun.

Walaupun secara keseluruhan saldo tabungan mengalami penurunan, terdapat pertumbuhan positif di tahun 2013 yang berasal dari produk Tabungan Ekonomi dan Tabungan Eko Valas masing-masing sebesar 25% dan 12,5%. Pada akhir tahun, saldo Tabungan Ekonomi dan Tabungan Eko Valas masing-masing tercatat sebesar Rp 2,5 triliun dan Rp 1,8 triliun.

Jenis produk tabungan yang mengalami penurunan adalah Tabungan Super Ultra dan Tabungan Ultra masing-masing sebesar 26,09% dan 11,11% sehingga pada posisi per 31 Desember 2013 masing-masing tercatat sebesar Rp 1,7 triliun dan Rp 1,6 triliun.

The Bank has variety of saving accounts product with various facilities and advantages ready to fulfill customers' needs. Saving accounts include Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, Tabungan Eko Junior, dan Tabungan Super Ultra. Those products were available in Rupiah. For foreign currency saving accounts, the Bank provided Tabungan Eko Valas to customers.

Saving accounts as one of the low-cost fund experienced a slight correction around 1.27%, thus, the saving accounts balance on 31 December 2013 was amounted to IDR 7.8 trillion.

Although the overall saving accounts balance had decreased, there was a positive growth in 2013 from Tabungan Ekonomi and Tabungan Eko Valas by 25% and 12.5%, respectively. At year end, the balance of Tabungan Ekonomi and Tabungan Eko Valas were IDR 2.5 trillion and IDR 1.8 trillion, respectively.

Types of saving accounts that declined were Tabungan Super Ultra and Tabungan Ultra, by 26.09% and 11.11% respectively, thus, the balances as of 31 December 2013, were amounted to IDR 1.7 trillion and IDR 1.6 trillion, respectively.

Untuk menunjang keberhasilan pemasaran produk Bank di pasar perbankan Indonesia, sepanjang tahun 2013, Bank melakukan berbagai promosi, inovasi produk tabungan dan peluncuran program baru, dan telah terbukti mendapatkan respon positif. Salah satu program yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat adalah program Double Cash, yaitu suatu program yang dibuat sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah yang telah membuka rekening dan melakukan penambahan saldo di tabungan dalam mata uang Rupiah.

To support the successful marketing in the banking market of Indonesia, during the year 2013, the Bank conducted a number of promotions, saving accounts and product innovation and launched new programs, that had been proven to get positive response. One of the programs that received rave reviews from the public was Double Cash program, which was a program created as a token of appreciation to customers who opened accounts and made additional savings balances denominated in Rupiah.



**TABUNGAN RUPIAH BANK EKONOMI**

**DOUBLE CASH**  
Untung Di depan, Untung Di belakang

Dapatkan Hadiah langsung berupa uang tunai di depan untuk penempatan dana baru dan hadiah uang tunai setiap bulannya untuk setiap pertumbuhan saldo rata-rata, **PASTI & TANPA DIUNDI**.

- **HADIAH LANGSUNG**
- **CASH TUNAI PASTI, *Cash Today!***
- **CASH BONUS BUNGA, *Cash Every Month!***

Periode program 10 Juni 2013 - 31 Januari 2014

Informasi selengkapnya

**BANK EKONOMI**  
Member HSBC Group

## KOMPOSISI JENIS TABUNGAN

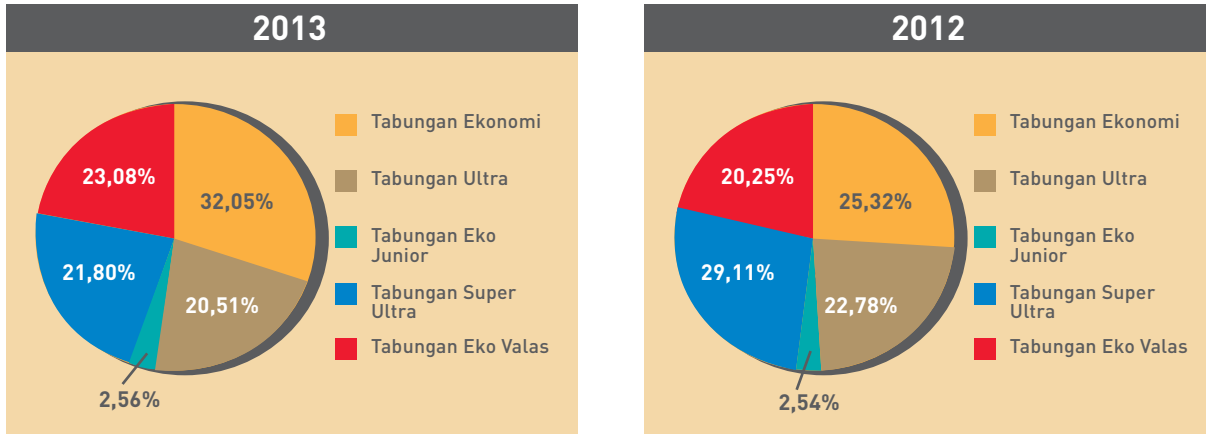
Saving Accounts Composition

JENIS TABUNGAN Types of saving account	2013		2012		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
TABUNGAN EKONOMI	2,5	32,05	2,0	25,32	25,00
TABUNGAN ULTRA	1,6	20,51	1,8	22,78	-11,11
TABUNGAN EKO JUNIOR	0,2	2,56	0,2	2,54	0,00
TABUNGAN SUPER ULTRA	1,7	21,80	2,3	29,11	-26,09
TABUNGAN EKO VALAS	1,8	23,08	1,6	20,25	12,50
<b>JUMLAH</b> Total	<b>7,8</b>	<b>100,00</b>	<b>7,9</b>	<b>100,00%</b>	<b>-1,27</b>



### KOMPOSISI JENIS TABUNGAN

Saving Accounts Composition



#### Deposito Berjangka dan Deposito on call

#### Time Deposits and Deposit on call

Berdasarkan jangka waktunya, tidak terjadi pergeseran komposisi mayoritas pendanaan pada deposito. Di tahun 2013, komposisi terbesar adalah pada kelompok deposito dengan jangka waktu satu bulan. Deposito dengan jangka waktu 1 bulan ini mengalami peningkatan sebesar 42% menjadi Rp 7,1 triliun. Selain itu, deposito dengan jangka waktu 6 bulan juga tumbuh sebesar 25% menjadi Rp 1 triliun.

Di sisi lain, deposito dengan jangka waktu 3 bulan mengalami penurunan sebesar 27,78% sehingga tercatat sebesar Rp 1,3 triliun sedangkan tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,8 triliun.

Based on the maturity term, there was no shifting on the major composition of funding. In 2013, the largest composition was the deposits with the 1-month period. Time deposits with one month period increased by 42% to IDR 7.1 trillion. In addition, deposits with 6-month period also grew by 25% to IDR 1 trillion.

On the other hand, deposits with 3-month time period decreased by 27.78% and recorded a total of IDR 1.3 trillion, while that of previous year was IDR 1.8 trillion.

### DEPOSITO BERJANGKA BERDASARKAN JANGKA WAKTU

Time Deposits Based on Maturity Terms

JANGKA WAKTU DEPOSITO BERJANGKA Maturity Terms of Time Deposits	2013		2012		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
1 BULAN 1 month	7,1	67,62	5,0	56,18	42,00
3 BULAN 3 months	1,3	12,38	1,8	20,22	-27,78
6 BULAN 6 months	1,0	9,52	0,8	8,99	25,00
12 BULAN 12 months	1,1	10,48	1,3	14,61	-15,38
<b>JUMLAH</b> Total	<b>10,5</b>	<b>100,00</b>	<b>8,9</b>	<b>100,00</b>	<b>17,98</b>

Ekuitas	Equity
---------	--------

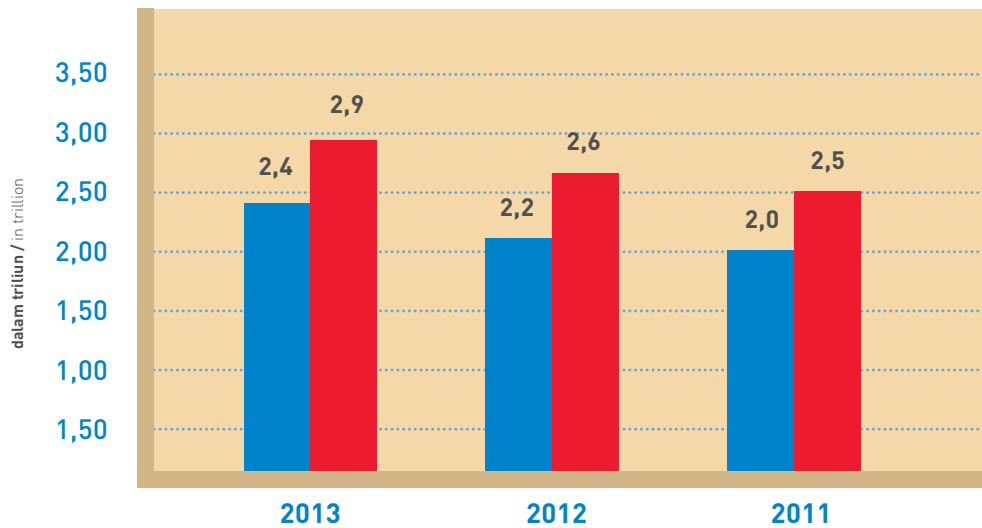
Seiring dengan peningkatan kinerja Bank sepanjang tahun 2013, Bank berhasil membukukan saldo laba sebesar Rp 2,4 triliun meningkat sebesar 9,09% dibandingkan tahun 2012.

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di tahun 2013 tercatat sebesar Rp 2,9 triliun meningkat sebesar 11,54% dibandingkan tahun sebelumnya tercatat Rp 2,6 triliun.

In line with the Bank's improving performance in 2013, the Bank recorded retained earnings of IDR 2.4 trillion, an increase by 9.09% compared to that of 2012.

Thus, the balance of the Bank's equity in 2013 was IDR 2.9 trillion, an increase of 11.54% over the previous year that was IDR 2.6 trillion.

**PERBANDINGAN SALDO LABA DAN EKUITAS DALAM 3 TAHUN TERAKHIR**  
Comparison of retained earnings and equity in the last 3 years



■ Saldo Laba / Retained Earnings

■ Saldo Ekuitas / Equity Balance

# MANAJEMEN

## RISIKO

## RISK MANAGEMENT



Endy Abdurrahman  
CREDIT & OPERATIONAL RISK DIRECTOR

**“SEBAGAI PENYEDIA JASA KEUANGAN DAN PERBANKAN, RISIKO MENJADI BAGIAN INTI DARI KEGIATAN BANK SEHARI-HARI. PENGENDALIAN RISIKO SECARA AKTIF ADALAH HAL YANG PENTING SUPAYA KAMI DAPAT MEMASTIKAN ADANYA PERLINDUNGAN DAN STRATEGI BANK DAPAT BERJALAN DENGAN BAIK”**

**“AS A PROVIDER OF BANKING AND FINANCIAL SERVICES, RISK IS AT THE CORE OF THE BANK’S DAY-TO-DAY ACTIVITIES. ENSURING THAT WE ACTIVELY MANAGE RISK TO BOTH PROTECT AND ENABLE BANK TO DELIVER THE STRATEGY IS CRITICAL”**

Sebagai salah satu implementasi *good corporate governance* (GCG), Bank menyadari pentingnya menjalankan fungsi manajemen risiko yang efektif untuk mendukung keberlangsungan bisnis, operasional serta reputasi Bank. Dengan demikian, memahami dan mengelola seluruh risiko menjadi salah satu kompetensi inti Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk terus membangun Kerangka Manajemen Risiko dengan membentuk satuan kerja manajemen risiko yang independen, merumuskan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang akan diambil oleh bank untuk tiap jenis risiko, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang sesuai dengan kultur demi menjaga tingkat risiko sesuai batas toleransi Bank.

Bank telah mengembangkan beberapa metodologi dan aplikasi untuk mengukur risiko yang dihadapi oleh Bank dalam melakukan kegiatan usahanya, termasuk merumuskan kebijakan dan prosedur untuk menangani secara spesifik delapan kategori risiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 11/25/PBI/2009, dimana Bank harus melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 jenis risiko.

Kedelapan kategori risiko yang dihadapi oleh Bank ini akan diidentifikasi dan dievaluasi, sehingga menghasilkan profil risiko yang baik untuk setiap kategori risiko sekaligus untuk risiko kompositnya. Informasi mengenai eksposur Bank terhadap risiko-risiko tersebut serta penetapan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko akan selanjutnya dibahas di bawah ini.

As part of good corporate governance (GCG), the Bank recognizes the needs of effective risk management function to support the operations and business sustainability as well as to maintain the Bank’s reputation. Thereby, understanding and managing all risks has become one of the Bank’s core competencies. To response the issue, the Bank is committed to continuously striving to develop Risk Management Framework by establishing an independent risk management work force, formulating risk appetite and risk tolerance set by the Bank for each of the risk categories, and developing culturally appropriate policies and procedures of risk management in order to maintain risk level in compliance with the Bank’s tolerance level.

The Bank has developed several methodologies and applications to measure the Bank’s risk in conducting its business activities, including formulating policies and procedures to specifically address the eight categories of risk.

In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 on 19 May 2003 about the application of risk management for commercial bank, as amended by Regulation Number 11/25/PBI/2009, banks must implement risk management on each of eight risk categories.

The eight categories of risks faced by the Bank are identified and evaluated, resulting in a risk profile for each risk category as well as for the composite risks. Information about the Bank’s exposure to these risks and the objectives and policies made by the Bank to measure and manage risk will be discussed further later in this section of the Annual Report.

## DELAPAN KATEGORI RISIKO THE EIGHT CATEGORIES OF RISK

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau counterparties dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan *organization-wide policy* yang membatasi nilai kredit untuk setiap segmen pasar, baik untuk individu maupun korporasi. Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Credit risk arises due to the failure of the borrowers or counterparties to fulfill their obligations to the Bank. In managing credit risk, the Bank applied organisation-wide policy that restricted the credit value for each market segment both for individual and corporation. Concentration of credit risk emerges when a number of customers undertaking similar business activities, carrying on business activities in the same geographical areas, or the customers have similar characteristic so that their ability to meet the similar contractual obligation will be affected by the changes in economic or other condition.

Market risk is the risk of losses in position arising from variables movement in market, namely interest rates and currency exchange rates affecting the Bank's portfolio.



Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian & pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa *netto* setiap 30 menit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko operasional merupakan kategori risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan beragam. Risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,

The Bank measures the risk of potential losses that may be resulted from the possibility of unfavorable fluctuations of interest rates and currency exchange rates by using the Value at Risk (VaR) method. The Bank also performs stress testing on market risk, controls and monitors of the utilization of market risk limit on a daily basis and monitoring the net open position every 30 minutes in accordance with Bank Indonesia regulations.

Operational risk is a very important risk category, given that the business models, products and banking services of Bank has now grown to become more complex and diverse. The risk of human error, the failure of information technology and day-to-day



kegagalan TI dan proses dalam operasional sehari-hari termasuk penipuan dan tindakan ilegal lainnya yang harus diminimalisasi untuk menjaga tetap berlangsungnya kegiatan operasional. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, *Key Risk Indicator* dan *Loss Event Database* untuk mendeteksi risiko operasional sedini mungkin.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi oleh Bank karena kegagalan memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci dengan menggunakan beberapa skenario secara periodik (harian, mingguan maupun bulanan). Selain itu, secara periodik Bank melakukan *stress test* dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi Perbankan Indonesia.

operational processes as well as fraud and illegal acts should be minimised to maintain continuity of operations. Therefore, the Bank uses a system consisting of a Risk Control Self Assessment, Key Risk Indicator and the Loss Event Database for detecting operational risk as early stage.

Liquidity risk is a risk the Bank faces due to the inability to meet its obligations to depositors, investors, and creditors as a result of the Bank's insufficient funding or the Bank's inability to liquidate assets at a fair price. To manage its liquidity as well as to maintain its primary reserves, the Bank undertakes to keep its secondary reserves and prepare detailed cash flow projections using multiple scenarios on periods (daily, weekly and monthly). On top, the Bank also conducts periodical stress testing using assumptions that are relevant to Indonesian Banking condition.



Risiko stratejik disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank dengan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank berupaya untuk merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang dapat terjadi di kemudian hari.

Strategic risk can be caused by dramatic changes in external environment that cannot be accommodated or anticipated by the Bank with the existing strategies and policies. To address the risk, the Bank attempts to formulate strategy and budget for short, medium, and long term by taking into account various financial models and scenarios that may occur in the future.



Risiko reputasi terkait dengan kebijakan, prosedur, dan tindakan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi menyeluruh untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Risiko hukum mengacu pada persoalan-persoalan yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan, risiko ini juga terkait dengan kelemahan dari aspek yuridis. Untuk menangani risiko ini, bagian hukum Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank.

Risiko kepatuhan disebabkan dari kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, seluruh jenjang organisasi memiliki tanggung jawab utama dalam mematuminya. Direktur independen yang ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dikelola oleh Satuan Kerja Anti Pencucian Uang.

Reputational risk is associated with policies, procedures, and actions that may damage the trust and confidence of the Bank's Stakeholders. To address this risk, the Bank applies bank wide communication system to maintain good communication practices internally and externally. Complaints to the Bank are promptly being handled and delivered to the authorised parties for appropriate solutions in order to improve the service quality.

Legal risk refers to any issues arising from contracts and agreements made or related to the Bank's products and services. The risk also associates with infirmity of judicial aspects. To address this risk, the Bank's Legal Department carefully reviews the legal documents and identifies weaknesses that potentially cause legal problems for the Bank.

Compliance risk is present due to the Bank's failure to comply with the prevailing laws and regulations. To handle this, all levels of organisation bear a primary responsibility for compliance. Independent director who is appointed as Director of Compliance and Compliance Working Unit manage compliance risk and ensure its implementation, including to assure the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism policy which is managed by the Anti-Money Laundering unit.

## MANAJEMEN RISIKO

### RISK MANAGEMENT

Peraturan Bank Indonesia terkait penerapan Basel II yang akan dilanjutkan dengan Basel III membutuhkan pengelolaan risiko yang lebih baik, menyebabkan asas risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasional di industri perbankan saat ini. Untuk itu, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan mendukung kegiatan usaha Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank.

Bank Indonesia regulation concerning the implementation of Basel II which will be continued to Basel III requires better risk management has prompted risk principles to be one of the substantial aspects in today's banking industry. To respond to this requirement, the Bank established Risk Management Working Unit which aims to control potential risk and support business activities of the Bank.

Improvement of risk management practices in order to support business activities is carried out through development of skills and competencies of the Bank's personnel.

## KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

### RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi dapat memastikan dan menjamin pengukuran terhadap pengelolaan manajemen risiko dan dilaporkan serta dikendalikan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

The Bank needs Risk Management Framework in order to apply effective and integrated risk management, thus, it can be measured and reported as well as performed in line with that Bank's vision, mission and business strategy.

Risk management processes are evaluated by Risk Management Committee who is responsible for overall risk management implementation. The Committee is composed of Director and chaired by the President Director and reports to the Board of Commissioners through The Risk Oversight Committee. The Committee has overall responsibility of establishing and implementing the Bank's risk management framework as well as ensuring all risks have been managed properly.

DIREKSI JUGA DIBANTU OLEH KOMITE DAN UNIT-UNIT RISIKO SEBAGAI BAGIAN UTAMA DARI KERANGKA MANAJEMEN RISIKO DI BANK.

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko
4. Unit Risiko Operasional
5. Unit Anti Fraud

THE BOARD OF DIRECTORS IS ASSISTED BY COMMITTEES AND RISK UNITS AS A MAJOR PART OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT FRAMEWORK.

1. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
2. Risk Management Committee
3. Risk Management Working Unit
4. Operational Risk Unit
5. Anti-Fraud Unit

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya pengendalian risiko, dimana seluruh karyawan memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

The Bank's risk management framework was established to identify and analyze the risks inherent in the Bank's operations, set the boundaries and appropriate risk controls, and monitor risk and compliance to the established limits.

Policies and risk management systems are regularly reviewed in order to align with the changes in market conditions as well as products and services offered. The Bank through various training and its standards and procedures management, strives to develop a risk control culture, in which all employees understand their roles and responsibilities.

# KOMITE PEMANTAU RISIKO

## THE RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank.

The Board of Commissioners established the Risk Oversight Committee to ensure the risk management framework providing adequate protection against potential risks encountered by the Bank in carrying out its business. The Risk Oversight Committee monitors the progress of risk management policies and assesses its applications. The Committee also provides inputs regarding risk management strategy that must be implemented by the Bank.

Wewenang dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain:	The authority and responsibilities of the The Risk Oversight Committee include:
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan laporan untuk seluruh risiko secara menyeluruh, serta memberikan usulan terkait dengan risk appetite dan risk tolerance yang akan diambil sebagai bagian dari strategi Bank kepada Dewan Komisaris.</li> <li>Meminta laporan manajemen risiko secara regular dari Komite Manajemen Risiko, serta melakukan kajian efektifitas kerangka kerja manajemen risiko Bank.</li> <li>Menanamkan dan memelihara budaya Bank terkait dengan manajemen risiko dan memiliki peran untuk melakukan proses pengendalian internal sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.</li> <li>Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan dan evaluasi melalui laporan yang diberikan oleh Komite Manajemen Risiko.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Owns the authority and responsibility to report for overall risks, and propose risk appetite and risk tolerance which will be taken by the Bank as part of its strategy to the Board of Commissioners .</li> <li>Regularly requests risk management report from Risk Management Committee and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.</li> <li>Establishes and cultivates the implementation of corporate culture as well as performing internal control function in accordance with the applicable policy and procedures.</li> <li>In performing its monitoring function, The Risk Oversight Committee oversees and evaluates performance through reports provided by The Risk Management Committee.</li> </ol>

# KOMITE MANAJEMEN RISIKO

## RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko Bank terdiri dari anggota Direksi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko sehari-hari dan memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan mengadakan rapat setiap bulan.

Komite Manajemen Risiko menjalankan fungsi sebagai berikut ini:

1. Menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan fungsi pengendalian yang memadai terhadap risiko-risiko terkait. Risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas. Kajian atas seluruh risiko juga dikaitkan dengan imbal hasil yang merefleksikan risiko dan modal yang harus dialokasikan.
2. Melakukan identifikasi dini terkait dengan risiko bisnis untuk menghindari kerugian yang tidak seharusnya dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat.
3. Melakukan penyusunan kebijakan manajemen risiko serta penyesuaian, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
4. Menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna memastikan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.
5. Secara independen membentuk Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
6. Mengetahui risiko kredit yang muncul, dinamika posisi neraca keuangan, interaksi antar portofolio dan menyetujui kebijakan yang terkait dengan hal tersebut.
7. Melakukan pemantauan atas kerangka kerja *stress testing* dengan melakukan kajian atas seluruh *stress testing* yang terkait dengan *initiatives*.
8. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penetapan tersebut.
9. Melakukan justifikasi terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang (*irregularities*) seperti keputusan ekspansi usaha yang secara signifikan melebihi rencana bisnis Bank.

Risk Management Committee was established and composed of members of the Board of Directors. The Committee is responsible for the implementation of day to day risk management strategy and policies, and to ensure that the risk management framework has provided adequate measure against all risks. The Risk Management Committee is chaired by the President Director and holds a meeting every month.

The Risk Management Committee performs the following functions:

1. Review systematically all risk and ensure adequate control of the associated risk. Review risks include credit risk, operational risk, market risk and liquidity risk. The review is undertaken taking into account returns that reflect risk and capital to be allocated.
2. Carry out the early problem identification associated with the business risks in order to avoid undue losses as well as ensure that the Bank has taken into account all the risks appropriately.
3. Formulate risk management policies and adjustments, as well as implement risk management strategies and contingency plans especially when the unusual external condition is occurred.
4. Undertake governance and oversight of risk assessment system to ensure that the system is conducted on target and implemented adequately to control risks in the business.
5. Independently establish the Risk Management Working Unit that is responsible to President Director.
6. Be aware of credit risks, balance sheet dynamics, portfolio interaction, and approve all policies related to those.
7. Monitor the stress testing framework by reviewing the entire stress testing related to the initiatives.
8. Rectify or improve the risk management implementation both in periodical and incidental basis arising from external and internal changes that influences Bank's capital adequacy, risk profile, and results of the evaluation on effectiveness of the implementation.
9. Justify irregularities of business decisions such as the decision of business expansion that significantly goes beyond the Bank's business plan such as the exceedances of business expansion from the agreed business plan.



# RISK





## SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO (SKMR)

### RISK MANAGEMENT WORKING UNIT

SKMR merupakan suatu unit independen yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama dari unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke Bank Indonesia. Kepala SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

Wewenang dan tanggung jawab utama Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko.
4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.
6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
7. Memantau posisi / eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan.
8. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja bank secara keseluruhan.
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh bank untuk mengukur risiko bagi bank dengan menggunakan model tertentu untuk keperluan internal.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan Profil Risiko kepada Direktur Utama, Direktur Risiko Kredit dan Operasional, Direktur Kepatuhan, serta Komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan: kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Risk Management Working Unit is an established independent unit to support the implementation of the Bank's good corporate governance and conducts review and risk analysis in order to support business strategy. The main function of the Unit is to deliver risk monitoring results to Risk Management Committee and carry out the risk profile analysis as well as its recommendation to be reported to Bank Indonesia. Head of Risk Management Working Unit is directly responsible to President Director.

The authority and responsibilities of the Risk Management Working Unit include:

1. Provide inputs to the Board of Directors in formulating policies, strategy, and risk management framework.
2. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitor, and control of risks.
3. Design and implement the necessary tools in the application of Risk Management.
4. Evaluate new activities and/or new products proposal developed by business unit. The assessment is primarily on the Bank's capability to manage activities and/or new products, the adequacy of systems and procedures as well as its impacts on the Bank's overall risk exposure.
5. Provide recommendations to the business unit and/or the Risk Management Committee regarding the implementation of risk management including the acceptable level of the Bank's risk exposure.
6. Monitor the implementation of policies, strategies, and risk management framework that are recommended by the Committee and approved by the Board of Directors.
7. Monitor the overall risk position/exposure and compliance to the acceptable limit and risk tolerance.
8. Conduct stress testing and assess the impact of the implementation of risk management policies and strategies on overall portfolio or the Bank's performance.
9. Evaluate the accuracy and validity of the data that is used to measure the Bank's risk by using specific model for internal purposes.
10. Prepare and submit the risk profile report to President Director, Credit and Operational Risk Director, Compliance Director, and Risk Management Committee on a regular basis or at least on quarterly basis. The frequency of reporting is to be increased should the market conditions change rapidly.
11. Carry out periodic review in line with the Bank's needs in ensuring: the adequacy of the risk management framework, the accuracy of risk assessment methodologies and the adequacy of risk management information systems.

## UNIT RISIKO OPERASIONAL

### OPERATIONAL RISK UNIT

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

1. PENGAWASAN AKTIF DAN MANAJEMEN PROAKTIF DARI DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI TERHADAP PROFIL RISIKO OPERASIONAL BANK DAN EKSPOSUR MELALUI RAPAT KOMITE SECARA BERKALA.
2. PENETAPAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR DAN BATAS RISIKO OPERASIONAL TERMASUK PENELAAHAN BERKALA DENGAN TUJUAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN/ATAU PRAKTIK-PRAKTIK TERBAIK YANG TERKINI.
3. PENGIMPLEMENTASIAN KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL YANG MENCAKUP PROSES IDENTIFIKASI, PENILAIAN, PEMANTAUAN, DAN PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL UNTUK MENJAGA TINGKAT KERUGIAN RISIKO OPERASIONAL BANK BERADA DALAM BATASAN TOLERANSI DAN UNTUK MENJAGA BANK DARI KEMUNGKINAN KERUGIAN YANG DAPAT TERJADI.
4. PENGEMBANGAN BUDAYA KESADARAN RISIKO DAN PENGENDALIAN PADA SELURUH JENJANG ORGANISASI MELALUI KOMUNIKASI YANG MEMADAI UNTUK MENCAPAI PENGENDALIAN INTERNAL YANG EFEKTIF.

The responsibilities of The Operational Risk Unit in risk management practices implementation include:

1. ACTIVE MONITORING AND PROACTIVE MANAGEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR BOARD OF DIRECTORS ON THE BANK'S OPERATIONAL RISK PROFILE AND EXPOSURE THROUGH REGULAR COMMITTEE MEETINGS.
2. ESTABLISH POLICIES AND PROCEDURES AS WELL AS THE OPERATIONAL RISKS LIMIT INCLUDING PERIODIC REVIEWS TO ENSURE COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND/OR THE LATEST BEST PRACTICES.
3. IMPLEMENT OPERATIONAL RISK MANAGEMENT FRAMEWORK INCLUDING THE PROCESS OF IDENTIFICATION, ASSESSMENT, MONITORING, AND CONTROL ON OPERATIONAL RISKS IN ORDER TO KEEP THE BANK'S OPERATION LOSS RATE WITHIN THE TOLERANCE LIMIT AND PREVENT THE POSSIBLE LOSSES OCCURRED.
4. DEVELOP THE RISK AWARENESS CULTURE AND CONTROL AT ALL LEVELS OF ORGANIZATION THROUGH SUFFICIENT COMMUNICATION TO ACHIEVE EFFECTIVE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL.

## TIGA LINI PERTAHANAN

### THREE LINES OF DEFENSE

Bank mengadopsi strategi tiga lini pertahanan yang meliputi lini satu (unit bisnis), lini dua (*supporting unit*), dan lini tiga (internal audit).

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk didalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Bank adopts three lines of defense strategy, covering first line of defense (business unit), second line of defense (support unit), and third line of defense (internal audit).

All units in each line of defense involve in the implementation of risk management, and at the same time ensuring compliance to the applicable regulations and policies.

# UNIT ANTI FRAUD

## ANTI FRAUD UNIT

Bank telah membentuk Unit Anti Fraud untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan khususnya kecurangan/penipuan, dalam operasional Bank yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko *'fraud'*.

Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta mempunyai komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris. Bank juga memiliki kebijakan *'whistleblowing'* yang dinamakan *'Compliance Disclosure Line'* yang telah disosialisasikan kepada karyawan sebagai sarana pelaporan untuk mendeteksi terjadinya *fraud*.

Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi *'whistleblower'*, yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia/memungkinkan.

Anti Fraud Unit was established to prevent the occurrence of irregularities cases, particularly fraud, within banking operations that can be detrimental to customers and/or the Bank. By applying the Anti Fraud strategy, the Unit is also expected to improve internal control mechanism to minimize the risk of fraud.

The Anti Fraud Unit is directly responsible to President Director and at the same time directly reports and communicates to the Board of Commissioners. The Bank also has a whistleblowing policy called the *'Compliance Disclosure Line'* that has been socialized to employees as a reporting channel to detect any fraud.

This program covers reporting and protection to the whistleblower to enable them to report any irregularities practices as well as provides alternative mechanism when normal communication channels to report complaints or concerns are not available or are not appropriate.



## KAJIAN PRODUK DAN AKTIVITAS BARU

### REVIEW OF NEW PRODUCTS AND ACTIVITIES

Produk dan aktifitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak baik terhadap Bank maupun nasabah.

Analisa risiko untuk produk dan aktifitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

The Bank's new products and activities are reviewed comprehensively in accordance with prudential principle as well as the risk and return aspects. The identification process is to analyse 8 categories of risk that have effect on both the Bank and customers.

Risk analysis for new products and activities is conducted by the Risk Management Working Unit (SKMR) together with other related units.

**SOSIALISASI MANAJEMEN RISIKO****RISK MANAGEMENT SOCIALISATION**

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi tersebut telah dilakukan secara menyeluruh.

Sosialisasi Manajemen Risiko dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi dan kepada seluruh karyawan Bank pada segenap tingkatan termasuk tenaga kerja *outsourcing*.

To establish risk awareness, the Bank continuously conducts socialisation throughout all units and branch offices. Promotion and socialisation activities have been done thoroughly.

Socialisation of Risk Management is performed through various communication channels reaching all levels of employees in the organisation, including outsourced employees.

SEPANJANG TAHUN 2013, DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJEMEN RISIKO, SEJUMLAH PELATIHAN YANG TELAH DIIKUTI, ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

THROUGHOUT THE YEAR 2013, IN ORDER TO IMPROVE THE RISK MANAGEMENT COMPETENCY, A NUMBER OF TRAINING HAD BEEN HELD AS FOLLOWS:

1. Program Sertifikasi Profesi Perbankan yang telah diikuti oleh 80% dari seluruh karyawan pada setiap tingkatan.
2. Penyegaran BSMR yang telah diikuti oleh 91% dari seluruh karyawan yang telah mendapatkan sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Pelatihan yang terkait dengan Manajemen Risiko antara lain terkait kontrol atas Risiko Operasional, Risiko Keamanan Informasi, pengendalian internal, yang diikuti oleh karyawan dari unit bisnis dan unit pendukung.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi dibidang risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar baik didalam maupun di luar negeri.

1. Banking Professional Certification Program involving 80% of employees at every level.
2. BSMR refreshment that was participated by 91% of employees who had earned Risk Management certification in previous years.
3. Training related to Risk Management such as Operational Risk Control, Information Security Risk, and Internal Control, which involved employees from business units and supporting units.
4. Other training that aimed to improve the Bank's capacity in credit risk, liquidity risk, and market risk.

# ANALISA DAN PEMBAHASAN

## RISIKO MANAJEMEN

## RISK MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### RISIKO KREDIT CREDIT RISK

#### SOSIALISASI MANAJEMEN RISIKO

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat operasional sampai dengan tingkat senior manajemen.

Berikut adalah struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan.

#### TINGKAT OPERASIONAL

Direktur Risiko Operasional & Kredit melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing mempunyai fungsi dalam mendukung berjalannya manajemen risiko yang baik.

#### CREDIT RISK MANAGEMENT

Sebelumnya, Unit Credit Risk Management berperan sebagai penyaring pertama sebelum suatu proposal kredit direkomendasikan kepada pejabat pemutus kredit atau komite kredit. Unit ini melakukan kajian atas proposal kredit secara independen dari unit bisnis.

Sejak kwartal kedua tahun 2013, Bank melakukan penyesuaian fungsi pada organisasi Credit Risk Management, dimana fungsi analisis dipindahkan ke unit bisnis sementara fungsi Credit Risk Management lebih kepada fungsi independen yang memberikan kajian dan persetujuan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis.

Pejabat perkreditan yang berada dibawah organisasi Credit Risk Management memiliki batas kewenangan kredit, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pengalaman dan kapabilitas pejabat kredit tersebut.

#### RISK MANAGEMENT SOCIALISATION

Credit risk is the highest concern in risk management. Credit risk management is implemented by the whole units related to credit process at various levels within organization, starting from operational level up to senior management.

Following is the current structure of risk management.

#### OPERATIONAL LEVEL

Credit & Operational Risk Director supervises a number of divisions which support the implementation of good risk management practices.

#### CREDIT RISK MANAGEMENT

Formerly, Credit Risk Management Unit served as the first filter before a credit proposal was recommended to the credit approver or credit committee. The unit conducted proposal review independently from business unit.

Since the second quarter of 2013, the Bank has changed the role of Credit Risk Management, whereby the analysis function was transferred to business units while Credit Risk Management has independent function to conduct assessment and grant approval of credit proposals submitted by business unit.

Credit approver under the Credit Risk Management has credit authority which is determined and delegated based on experience and capabilities of the loan officer.



## CREDIT QUALITY ASSURANCE

Peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan penggunaan fasilitas yang sudah disetujui, dijalankan oleh divisi Credit Quality Assurance (CQA) yang secara khusus mengkaji proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara *sampling*, CQA mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis, serta memastikan unit bisnis serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi CQA menjalankan peran *second line of defense*, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit melekat dan dilakukan terus menerus secara independen dan dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian tkredit sehingga mampu menciptakan kontrol yang efektif selama ini.

## RISK IDENTIFICATION (RID)

RID berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa Bisnis telah melakukan tindak lanjut yang semestinya terhadap nasabah yang mempunyai indikasi bermasalah.

RID berkoordinasi dengan Divisi Marketing terkait dengan nasabah *watchlist*, dan juga melakukan pemantauan atas sektor atau produk yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit jika tidak dilakukan tindakan secepatnya.

Fungsi yang telah berjalan secara konsisten ini membantu menjaga tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan / NPL*) di bawah 1% selama tahun 2013. Tingkat NPL tersebut menunjukkan bahwa Bank memiliki NPL yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri perbankan di Indonesia.

Sebagai bagian dari kajian portofolio, RID juga telah melakukan *portfolio stress testing* di tahun 2013. Dengan melemahnya kurs Rupiah dan ekonomi makro di Indonesia, dilihat perlu untuk mengukur ketahanan Bank jika terjadi gejala yang ekstrem seperti krisis moneter di tahun 1998 maupun 2008.

Dengan menggunakan skenario ekstrem dimana tingkat NPL diskenariokan melonjak ke 7% yang merupakan tingkat NPL tertinggi pada rata-rata industri perbankan di Indonesia selama 10 tahun terakhir, terbukti bahwa Bank tetap mempunyai tingkat kecukupan modal di atas 9% yang menjadi tingkat KPMM minimum yang ditentukan oleh Regulator.

## CREDIT QUALITY ASSURANCE

The CQA conducts the role of monitoring and oversight of the process from loan applications to the use of an approved facility, by specifically reviewing the credit process and presents findings and recommendations necessary to improve the established credit process.

Through sampling verification, CQA assesses the overall quality of the credit portfolio and credit process of the business units, and also to ensure business units and the involved parties in the credit process has been carrying out its duties and responsibilities accordingly with the applicable policies and procedures.

CQA serves as second line of defense, thus, the control over the credit procedures is conducted inherently and independently. The existence of CQA help to improve the skills of credit specialists and creation of an effective control.

## RISK IDENTIFICATION (RID)

RID plays its role in monitoring the risk profile of the overall credit portfolio. RID also ensures that business unit has made necessary follow up towards potential problematic customers.

RID coordinates with Marketing Division on watchlist customers, and also monitors sectors or products which indicate potential credit losses if no immediate action is taken.

The function that has been consistently operating had supported the effort to maintain NPL's level below 1% during 2013. The said level signified that the Bank had lower NPL level compared with the average banks in Indonesia.

As part of portfolio assessment implementation, RID has conducted portfolio stress testing in 2013. As the Indonesian Rupiah exchange rate and macroeconomic conditions weakened, it is important to measure the Bank's resistance if extreme volatility tend to occur as if financial crisis in 1998 and 2008.

The Bank run an extreme scenario where the NPL level jumped to 7% which was the highest average level of NPLs of the banking industry in Indonesia over the last 10 years. The result showed that the Bank was still had capital adequacy ratio (CAR) at above 9% which complied with the minimum CAR level specified by Regulators.



## SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, Divisi SAM yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada dibawah Direktur Risiko Operasional dan Kredit. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga menghindarkan adanya konflik kepentingan.

Tingkat penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2013 telah menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai penghapusan kredit selama tahun 2013. Rendahnya tingkat NPL dibawah 1% selama tahun 2013, juga tidak lepas dari proses penyelesaian kredit bermasalah yang cepat sehingga mampu menurunkan penumpukan NPL dalam neraca Bank.

Bank juga telah mengadopsi metode *International Financial Reporting Standard (IFRS)* sejak tahun 2012, sehingga perhitungan provisi telah memenuhi standar akuntansi perbankan yang berlaku.

## KEBIJAKAN KREDIT

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, Divisi yang menangani Kebijakan Kredit berdiri secara terpisah.

Divisi kebijakan kredit memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek risiko dan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai perubahan kebijakan telah banyak dikeluarkan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam mendukung pertumbuhan kredit secara sehat.

## SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

To ensure that there is no conflict of interest, Special Asset Management (SAM) Division which responsible for managing problematic accounts and the troubled debt restructuring, stands apart from the business division and is under Operational and Credit Risk Director. This policy was taken to ensure that non-performing loans are being handled professionally and independently separated from the lending division, thus, conflict of interest can be avoided.

In 2013, the settlement of non-performing loans achieved high rate of return that was signified by the low number of write off. The NPL rate also stay below 1%, as a result of timely non-performing loans settlement, thus resulting to balance sheet with less NPL balance.

Since 2012, the Bank has been adopting IFRS method that allows the fee calculation complies the applicable accounting standards for banking industry.

## CREDIT POLICY

In supporting the smooth disbursement of credit with procedure, the division that handles credit policy stands separately.

Credit Policy Division has primary responsibility to support business units through formulation of comprehensive credit policies that can be used to create effective and efficient credit process, by considering prudent banking principle, risk aspects and compliance with Bank Indonesia's regulations.

Various policy changes have been widely implemented to establish the more professional working system in supporting a healthy credit growth.

## RISIKO OPERASIONAL

Divisi ini merupakan divisi khusus yang melakukan pengawasan, identifikasi dan pengukuran risiko operasional, baik kerugian aktual maupun yang masuk dalam kategori "near miss". Laporan hasil evaluasi masuk dalam laporan Komite Manajemen Risiko dalam pertemuan bulanan dan pada pertemuan Komite Pemantau Risiko oleh Dewan Komisaris.

## OPERATIONAL RISK

This division was specifically established to perform surveillance, identification and measurement of operational risk, both for actual losses or near miss categories. The evaluation report is one of the agendas in Risk Management Committee at monthly meetings and Risk Monitoring Committee meeting held by the Board of Commissioners.

### PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### ACTIVE CONTROL BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk diantaranya rapat bulanan Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur, serta komite-komite eksekutif lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

A comprehensive supervision mechanism on the entire loan portfolio is conducted regularly, including monthly meeting chaired by the President Director and attended by the Risk Management Committee and other executive committees that support the risk management process within the Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam rapat ini adalah Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank.

At a higher level, the Risk Monitoring Committee comprising Commissioner and Independent Commissioner supervise the meeting once in every three months. The Directors and senior management who were involved in the supervision and control risks in the Bank were also participated in the meeting.

Keterlibatan Manajemen Senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Kredit Komite yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Risiko Operasional dan Kredit, Direktur Bisnis dan Kepala *Credit Risk Management (CRM)*. Dengan komposisi anggota Komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Senior management is involved in the credit process through participation in the Credit Committee which consists of the President Director, Operational and Credit Risk Director, Business Director and the Head of Credit Risk Management (CRM). By involving both credit units and business units, any decision related to credit was expected to be made based on objective consideration and Bank's interest.

### KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN BATAS

### ADEQUATE POLICIES, PROCEDURES AND LIMIT ESTABLISHMENT

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing – masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Credit policy is prepared by an independent unit in order to ensure that the policies have supported the credit process. In particular, each unit also has a role to ensure the availability of procedures and the standard credit process as well as the availability of a technical procedure to facilitate the credit process in each unit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, dimana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.

Credit policy is the guideline to be used in the credit provision. The policy was prepared by Credit Policy unit and constantly being reviewed and regularly updated.

<p>Selama tahun 2013, kebijakan kredit yang telah dikaji ulang dan diperbaharui antara lain:</p>	<p>During 2013, the credit policies that had been reviewed and updated, among others were:</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman pemberian kredit tahun 2013.</li> <li>2. Kepatuhan terhadap <i>review</i> tahunan dan metode penentuan tanggal kajian tahunan.</li> <li>3. Wewenang persetujuan pemberian kredit.</li> <li>4. Panduan fasilitas kredit dan penggunaannya.</li> <li>5. Penetapan Kualitas yang sama terhadap aset produktif.</li> <li>6. Penetapan kualitas kredit berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga.</li> <li>7. Kebijakan mengenai perubahan kualitas kredit.</li> <li>8. Kebijakan mengenai Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB).</li> <li>9. Kebijakan dan Prosedur <i>credit checking</i> dan pelaksanaan <i>BI checking</i>.</li> <li>10. Penilaian atas ketentuan kehati-hatian Bank Indonesia untuk debitur besar dan pihak terkait.</li> <li>11. Kebijakan mengenai asuransi agunan kredit.</li> <li>12. Kebijakan mengenai penilaian alat berat.</li> <li>13. Kebijakan mengenai kajian hukum dalam proses kredit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lending Guideline for 2013.</li> <li>2. Compliance with the annual review and the method of determining the date of the annual assessment.</li> <li>3. Credit approval authority.</li> <li>4. The guideline of credit facility and its application.</li> <li>5. Determination of the uniformity of credit rating on the productive assets.</li> <li>6. Determination of credit quality based on the timely payment of principal and or its interest.</li> <li>7. Policy on credit quality changes.</li> <li>8. Policy related to Housing and Motor Vehicles Ownership Loans.</li> <li>9. Policies and procedures of credit checking and BI checking implementation.</li> <li>10. Assessment of the Bank Indonesia's prudential regulations that is applicable for large debtors and related parties.</li> <li>11. Policy of loan collateral insurance.</li> <li>12. Policy on heavy equipment assessment.</li> <li>13. Policy on law assessment in the credit process.</li> </ol>

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debiturnya secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik dan jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk mencegah memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri dan sebagainya.

Annual review is one of the credit policies that must be performed by business units. Business units are required to conduct an annual review on its debtors. Through the annual review, the business units could monitor and ensure that the debtor's business ran well and if there were changes in their business conditions, the units would be able to anticipate any potential adverse of credit quality.

Other than policies and procedures, the Bank also established specific credit limit that corresponded with the Bank's risk appetite. The credit limit was established based on loan approval officer authority, customer group (to Legal Lending Limit), industry, etc.



Bank menjalankan berbagai pendekatan terkait dengan pengelolaan risiko konsentrasi. Pada tingkat portofolio, pembagian maksimum per industri seperti yang disetujui dalam *'Risk Appetite Statement'* menjadi pegangan dalam menghindari pemberian kredit yang berlebihan ke dalam suatu sektor tertentu.

Konsentrasi terbesar untuk pinjaman yang diberikan adalah sektor *'Food & Beverage'* dengan persentase tidak lebih dari 8% dari total portofolio Bank. Pada batas ini masih dianggap sebagai *'low risk'*, dan masih jauh dibawah batasan maksimum yang dianggap signifikan oleh manajemen sebesar 15%. Hal ini menunjukkan pula risiko pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi terdiversifikasi dengan baik.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang berlebihan pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mana membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak lawan baik secara grup maupun individual.

The Bank implemented various approaches related to the risk concentration management. At the portfolio level, the maximum allocation per industry as agreed in the Risk Appetite Statement served as guidelines in avoiding excessive lending to a particular sector.

The greatest loan concentration was *'Food & Beverage'* sector which was less than 8% of the Bank's total portfolio. This was considered as *'low risk'*, as it was far below the maximum significant limits determined by management which was 15%. It showed that the lending risk by sector has been diversified greatly.

Credit approval authority for customers was determined by the number of exposures per group. Thus, the possibility of excessive credit concentration in one group of debtors can be avoided. The Bank also referred to and complied with Legal Lending Limit (LLL) in accordance with Bank Indonesia regulations, which determined a limit to credit amount for each counterparty both as a group and individual.

## KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI RISIKO KREDIT

## ADEQUATE IDENTIFICATION PROCESS OF CREDIT RISK

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh unit yang berperan sebagai Tiga Lini Pertahanan dimana unit terdepan adalah unit bisnis dan unit pendukung. Unit khusus yang bertanggung untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah adalah unit Risk Identification Departement (RID).

Risk Identification Department (RID) sebagai bagian dari SKMR menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk menjaring nasabah-nasabah yang dianggap rentan atau berpotensi untuk bermasalah. Daftar *Watchlist* diperbaharui minimal satu bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak bisnis dan divisi Credit Risk Management untuk mencari strategi terbaik guna menghindari debitur tersebut bermasalah.

Secara ketat pengawasan dilakukan pula untuk debitur Perbankan Bisnis dan Korporasi yang menunggak pembayaran, berdasarkan laporan yang dikeluarkan secara harian dan ditegaskan kembali dalam laporan dua mingguan dan diedarkan ke seluruh kantor regional untuk menjadi perhatian.

The process of risk identification was carried out by the units that serve as 3 lines of defense. The leading unit were the business units and supporting units, while the special unit that responsible for identifying potential problematic debtors was the Risk Identification Department (RID).

Risk Identification Department (RID) that serves as part of SKMR has applied a specific methodology to capture the vulnerable customers or the one who potentially be a problematic customer. The Watchlist was updated in at least once a month and being discussed within the Division of Business and Credit Risk Management to find out the best strategy to execute in order to avoid the customers be in trouble.

A strict monitoring process has also been conducted for the Business Banking and Corporate debtors concerning its late payment. The monitoring was executed according to a daily report that was reaffirmed in bi-weekly report and circulated throughout the regional office to be considered.



**KECUKUPAN PROSES PENGUKURAN, PEMANTAUAN, DAN PENGENDALIAN RISIKO**

**ADEQUACY OF PROCESS MEASUREMENT, MONITORING, AND RISK CONTROL**

Salah satu aspek yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris adalah penentuan sektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik untuk menjadi target pengembangan kredit. Sebaliknya, sektor yang dianggap mempunyai risiko tinggi dimasukkan kedalam daftar dihindari. Sektor ini memerlukan persetujuan yang lebih tinggi .

Dalam penyusunan rencana tahunan Bank dimulai dengan pembuatan *"Risk Appetite Statement"* yang menjadi koridor risiko maksimal yang dapat diambil oleh Bank pada tahun berjalan. Indikator indikator penting seperti maksimum pemberian kredit per sektor, rasio NPL serta penentuan target sektor yang akan dikembangkan ataupun industri yang harus dihindari.

One of the approved aspects by the Board of Directors and Board of Commissioners as stated in Risk Appetite Statement was the determination of sectors that which were considered to have potential prospect for credit expansion. And, the high risk sectors which were to be avoided and required higher approval authority.

In the Bank's annual plan, it usually begins with the setting of Risk Appetite Statement that serves as risk maximum tolerance for the Bank in the current year. It covers important indicators such as lending limit for each sector, NPL ratio, and the targeted and avoided industries.



Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap kwartal dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan penentuan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan risiko kedalam *Risk Map*, yang mana ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah preventif dan korektif dibahas dalam Komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Secara berkala kajian portofolio dilakukan untuk melihat dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi eksposur kredit terutama untuk debitur besar. Hasil kajian ini didiskusikan bersama dengan Divisi *Credit Risk Management* dan bisnis untuk mengambil langkah-langkah antisipatif jika diperlukan.

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem sampai pada tingkat NPL 7,6% dalam kondisi skenario terburuk, yang akan mempengaruhi aspek kecukupan modal Bank.

Risk performance was measured and evaluated quarterly by comparing the actual risk conditions with the Risk Appetite Statement, allowing earlier detection and mitigation measurements. The Bank proactively classified risks into a Risk Map which was being reviewed in the Risk Management Committee forum every month. Preventive and corrective steps as well as its progress were discussed in the meeting.

A periodic portfolio review was also conducted in order to see the impact of current external factors that might directly or indirectly affect the credit exposure, especially for large debtors. The results of this assesment were discussed by the Credit Risk Management Division and business units as a basis to take necessary anticipatory action.

The Bank conducted stress testing to measure the financial condition and management's ability in continuing its operations effectively within an extreme economic condition up to the NPL level of 7.6%. It was considered the worst possible scenario, which would affect the Bank's capital adequacy.

## IMPLEMENTASI SISTEM AAPS (*APPLICATION ASSESSMENT PROCESSING SYSTEM*) DAN CARM (*CREDIT APPROVAL AND RISK MANAGEMENT*) SEBAGAI BAGIAN DARI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI

## IMPLEMENTATION OF AAPS (*APPLICATION ASSESSMENT PROCESSING SYSTEM*) AND CARM (*CREDIT APPROVAL AND RISK MANAGEMENT*) SYSTEM AS PART OF INFORMATION SYSTEM MANAGEMENT

Bank telah menerapkan sistem yang terintegrasi, untuk membantu proses kredit yang efektif dan efisien melalui sistem *AAPS* dan *CARM*. Proses inisiasi kredit, analisa kredit, keputusan kredit hingga pencairan kredit diupayakan untuk dilakukan secara *paperless* dengan data yang terdokumentasi dengan baik pada sistem tersebut.

Dengan adanya *AAPS* dan *CARM* sistem informasi terkait dengan proposal kredit debitur dapat lebih terintegrasi dan komprehensif. Sistem ini juga terintegrasi dengan *core system* sehingga menunjang dalam meningkatkan standarisasi dan efisiensi dalam proses kredit.

The Bank has applied an integrated system in implementing effective and efficient credit process through *AAPS* and *CARM* systems. Credit initiation, credit analysis, credit decision and credit disbursement process were conducted on paperless and supported by the well-documented data.

Using *AAPS* and *CARM*, the information system on the debtor's credit proposals was applied comprehensively and integrated. The system was also integrated with the core system to support the standardisation and efficiency improvement in the credit process.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENYELURUH

## COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Berbagai sistem internal pengendalian juga telah berjalan dengan konsisten selama tahun 2013. Secara umum sistem pengendalian kredit dijalankan mulai dari harian, mingguan, bulanan maupun dilakukan secara *ad-hoc* seperti kajian portofolio ataupun *stress testing*.

Bank melakukan pemantauan atas laporan tunggakan maupun cerukan tiap hari. Laporan tersebut didistribusikan kepada unit bisnis untuk ditindaklanjuti, pengkinian, dan *follow up*, sehingga tindakan dini seperti ini dapat menghindari atau mengurangi risiko kredit bermasalah.

Kepala Bisnis terkait melakukan kajian atas laporan terkait dengan daftar debitur yang mengalami cerukan/tunggakan secara berkala setiap minggu. Hal ini sebagai salah satu fungsi pengendalian untuk melibatkan Kepala Divisi dari unit bisnis secara langsung dalam kajian atas isu kredit yang ada, sehingga memungkinkan supervisi dari Kepala Divisi pada tahap yang relatif awal telah berjalan.

Setiap bulan, Bank juga telah melaksanakan *Watch Worry dan Monitor (WWM)* dimana divisi RID bersama-sama dengan Unit Bisnis (Kepala Regional, BM, RM) dan jajaran Credit Risk Management bersama sama membahas debitur *watchlist*, serta melakukan upaya tindak lanjut untuk meminimalisir risiko kredit bagi debitur yang diindikasikan berpotensi bermasalah. Dengan adanya proses pengawasan yang dini dan ketat, diharapkan dapat mencegah terjadinya penurunan kolektibilitas kredit atas debitur.

Various internal control systems have been consistently implemented during 2013. In general, credit control system was carried out ranging from daily, weekly, and monthly basis and also conducted for specific cases such as portfolio review or stress testing.

The Bank also conducted daily monitoring on the outstanding debt report. The report was delivered to business units for necessary follow up and update. As an early action to avoid or reduce potential non-performing loans.

Every week, the Head of Business reviewed a report that listed the outstanding debtors. This served a control mechanism to engage the Division Head of the business unit in the reviewing process of existing credit. Thus, it also enabled early and direct supervision by the Head of Division.

On a monthly basis, the Bank also performed *Watch Worry and Monitor (WWM)* facilitated by RID Division together with business unit (Regional Head, BM, RM) and Credit Risk Management to discuss *watchlist* accounts, and to determined follow-ups to minimise credit lossess for those who were indicated as problematic. The Bank conducted early supervision in order to prevent the worsening credit rating.

## RISIKO PASAR MARKET RISK

Risiko pasar merupakan risiko dimana harga dari portofolio Bank akan mengalami pergerakan disebabkan oleh pergerakan harga di pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar uang. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Treasuri sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola risiko pasar. Sedangkan pemantauan risiko pasar dilakukan untuk bagian Treasuri Keuangan yang independen dari Treasuri.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Perhitungan valuasi suku bunga dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dihasilkan dari pihak ketiga. Sedangkan valuasi dari kurs mata uang dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa *netto* setiap 30 menit sesuai dengan peraturan BI. Bank mengukur potensi kerugian yang dapat terjadi dikarenakan fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang dengan menggunakan *VAR (Value added Risk)* berdasarkan *historical simulation*.

Utilisasi dari risiko pasar untuk 2013 lebih tinggi dari 2012 tetapi masih dalam batas risiko pasar yang ditetapkan oleh Direksi. Hal ini disebabkan oleh kondisi melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan fluktuasi di pasar. Dari segi suku bunga, Bank Indonesia juga telah menaikkan suku bunga dari 5,75% ke 7,5% sampai dengan Desember 2013.

Market risk is related to possibility of a Bank's portfolio movement as a response of market fluctuations such as changes in interest rates and foreign exchange. Market risk management was carried out by the Division of Treasury that has competency in managing market risk. Whereas, market risk monitoring was carried out independently by Treasury Finance.

In managing market risk, the Bank classified the risks into interest rate risk and exchange rate risk. Valuation of interest rate was calculated from the difference between interest income derived from assets and the interest derived from third party. Whereas, the valuation of the currency exchange rate was calculated from the differences in foreign exchange transactions.

The Bank monitored market risk within the approved acceptability range of risk on daily basis, it included monitoring net foreign exchange in every 30 minutes in accordance with regulation of BI. The Bank also measured the potential losses that might occur due to the fluctuations of interest rates and foreign exchange rates by using a VAR (Value Added Risk) analysis based on historical simulation.

The utilization of market risk in 2013 was higher than that of 2012 but it was still within market risk acceptability range set by the Board of Directors. This situation was caused by the depreciation of IDR against USD as well as the occurrence of market fluctuations. In terms of interest rates, Bank Indonesia had also raised the level of interest rates from 5.75% to 7.5% as of December 2013.

## RISIKO LIKUIDITAS LIQUIDITY RISK

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditor, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi asset pada harga wajar.

Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci, menggunakan beberapa skenario dengan basis harian, mingguan maupun bulanan. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem Perbankan Indonesia.

Liquidity risk represents risk that may be encountered by the Bank due to its inability to meet its obligations to depositors, investors, and creditors caused by the Bank's limited funding or Bank's lack of ability to liquidate assets at a reasonable price.

To manage its liquidity, the Bank maintained its primary and secondary reserves and prepared detailed cash flow projections using multiple scenarios on daily, weekly and monthly basis. The Bank also conducted periodical stress testing for liquidity scenarios using assumptions that might occur in the Indonesian Banking system.

## MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang akan dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
2. Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
3. Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.
4. Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
5. Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
6. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan / mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
7. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar bank global, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

## LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

- The main purpose of the of Liquidity Risk Management was to ensure the availability of day to day cash reserves, both in normal circumstances as well as an anticipation of crisis.
- These were done by fulfilling obligations in a timely manner that derived from available sources of funds, and also by ensuring the availability of high quality liquid assets.

Liquidity Risk Management implementation included:

- Active supervision from the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Adequacy in policies, procedures, and boundaries setting of Risk Management
- Adequacy in risk identification, measurement, monitoring and controlling as well as the Risk Management Information System
- Comprehensive internal control system

The Bank implemented risk management as follow:

1. Daily monitoring of the amount of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.
2. Daily monitoring of all incoming fund whether through incoming transfers or cash deposits by customers.
3. Prepared sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawl scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and compared this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level could be determined from this analysis.
4. Established a secondary reserve to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.
5. Set the Cash Holding Limit policy for the Bank's branch offices.
6. Executed the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.
7. Established liquidity contingency plans and mechanism, included forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.

In controlling liquidity risk, the Bank applied appropriate measurement parameters in compliance with international banking standard. This has made the Bank's liquidity always in secure position.

# RISIKO OPERASIONAL

## OPERATIONAL RISK

### MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

ORC (*Operational Risk and Control*) adalah satu divisi yang berada di bawah Direktur Risiko Kredit dan Operasional, dan bertugas untuk melakukan manajemen atas risiko operasional di Bank. Proses manajemen ini dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses sehari-hari, manajemen risiko operasional dilakukan dengan terlibat dalam proses penilaian risiko masing-masing unit, melakukan pengelolaan atas insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit SKMR yang bertugas mengelola dan melaksanakan tanggung jawab terkait dengan risiko operasional, memberikan masukan atas masalah terkait risiko operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan pemeriksaan atas prosedur, proses dan produk, serta berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

Di tahun 2013, Bank mulai memperkenalkan dan menerapkan konsep Tiga Lini Pertahanan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen risiko oleh semua karyawan di semua unit Bank.

1. Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis yang akan diperkenalkan dengan manajemen risiko. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua unit bisnis dan pendukung menyadari peran penting mereka sebagai bagian dari Bank dalam mengelola risiko.
2. Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit *support* sesuai dengan spesialisasi masing-masing, contohnya adalah unit *ORC (Operational Risk and Control)*, *SFR (Security and Fraud Risk)*, *CMP (Compliance)*, *LGA (Legal)*, *CRM (Credit Risk Management)*, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.
3. Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), dimana unit SKAI akan bertugas untuk memastikan kepatuhan oleh Lini Pertahanan Pertama dan Kedua dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh di dalam Bank.

### OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

ORC (*Operational Risk and Control*) is a division whose responsibilities are under the supervision of Credit and Operational Risk Director. The division is in charge to manage operational risk by applying the operational risk management framework. The framework is continuously developed to ensure operational risk can be well-managed according to the Bank's acceptable level of risk.

In daily operation, operational risk management was conducted through its involvement in risk assessment process of each unit, operational risk incident management, involvement in SKMR unit that was responsible for managing and carrying out all related operational risk activities, providing inputs on related issues of operational risks encountered by the management, conducting an examination of procedures, processes and products, as well as others operational risk management activities.

In 2013, the Bank introduced and implemented a concept of Three Lines of Defense which was expected to improve risk management practice by all employees throughout the organisation.

1. First Line of Defense covers business unit which must get involved in the risk management practices. This is to ensure that they realise that their active participation in managing the Bank's overall risks is highly important.
2. Second Line of Defense covers all risk management supporting units such as ORC unit (*Operational Risk and Control*), *SFR (Security and Fraud Risk)*, *CMP (Compliance)*, *LGA (Legal)*, *CRM (Credit Risk Management)*, and so on. Second Line of Defense units provide inputs to the First Line of Defense units in managing the risks and ensuring risk management practices are conducted in accordance with their area control.
3. Third Line of Defense refers to the Internal Audit Unit that is responsible for ensuring that compliance has been performed by the First and Second Line of Defense in managing risk within all functions of the Bank.



Pelaksanaan pengelolaan risiko pada Lini Pertahanan Pertama akan dilakukan oleh BRCM (Business Risk and Control Manager), dimana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pengawasan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu diperkenalkan kepada BRCM dan manajemen bisnis/fungsi untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian risiko kunci dan kendali kunci, pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko yang terjadi.

Konsep Tiga Lini Pertahanan merupakan hal yang baru mulai diperkenalkan di Bank di tahun 2013, oleh karena itu direncanakan agar konsep ini dapat dikembangkan dan diterapkan secara maksimal pada tahun ini.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga akan disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien. Kerangka kerja ini juga akan disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama.

Divisi Operational Risk and Control akan memberikan dukungan kepada BRCM dan unit bisnis / fungsi, dan bekerja sama dengan unit-unit Lini Pertahanan Kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2013.

Pengukuran ATMR untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

In the First Line of Defense, implementation of risk management was conducted by BRCM (Business Risk and Control Manager). As part of the unit, BRCM was expected to conduct an inherent supervisory on risk management practices in each unit. BRCM was also responsible to bridging over the business units and functional units with the Second Line of Defense. Through this concept, the management was expected to be more aware of their responsibilities in managing risk.

Several methods and tools were introduced to the BRCM and business management/risk management function to perform risk management in their respective areas, including the assessment of the key risks and key controls, the implementation of risk-based inspection conducted by BRCM, risk identification or problem identification that must be followed with the monitoring of the agreed improvement, and risk management for the incidents.

The concept of three Lines of Defense was a newly introduced in 2013. Thus, the concept was scheduled to be fully developed and implemented this year.

Along with the application of the Three Lines of Defense, the operational risk management framework will be adjusted to ensure that the risk management practices be implemented more effective and more efficient. The framework will also be adjusted based on the level of improvement and application performed by the First Line of Defense.

Operational Risk and Control division will support BRCM and business unit/business function, and will work closely with Second Line of Defense units; to ensure that the quality of risk management practice carried out by the First Line of Defense is in accordance with the Bank's risk management framework.

A number of initiatives were conducted to support the establishment of a good risk management culture that contributed to losses reduction in accordance with the risk appetites set by the Bank for the period of 2013.

The ATMR measurement for operational risk is set out in the following table:

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN Indicator Approach	31 DESEMBER 2013 / 31 December 2013		
	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) Average Gross Income (in the last 3 years)	BEBAN MODAL Capital Charge	ATMR (Risk Weighted Asset)
PENDEKATAN INDIKATOR DASAR Basic Indicator	1.094	164	2.052

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12.5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank dalam tiga tahun terakhir.

RWA for operational risk was measured based on the Basic Indicator approach in line with the directives from the Central Bank of Indonesia as the regulator, and in accordance with the current conditions of the Bank. RWA for operational risk was 12.5 times of the Capital Costs. Capital Costs were calculated at 15% of average gross income over the last three years. The increase in RWA for operational risk was due to higher average gross revenues for the last three years.

## RISIKO HUKUM LEGAL RISK

Organisasi Manajemen Risiko Hukum.

The Organisation of Legal Risk Management.

Risiko hukum untuk Bank adalah risiko kerugian keuangan, sanksi dan/atau reputasi karena terjadinya pelanggaran atas:

- risiko kontrak;
- risiko perselisihan;
- risiko legislatif;
- risiko non-kontrak (contohnya hak intelektual dan properti).

Legal risks for the Bank are the risk of financial losses, penalties and/or reputation due to violations of the following:

- Contract risk;
- Dispute risk;
- Legislative risk;
- Non-contractual risk (e.g. intellectual property rights).

<p><b>Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu Divisi Hukum, yang berfungsi sebagai <i>legal watch</i> tidak saja terhadap hukum positif tetapi juga terhadap ketentuan-ketentuan peraturan yang berlaku. Secara garis besar, Divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:</b></p>	<p>The legal risk management was organised by the Bank through establishment of an operational unit, which was the legal division serving as the legal watch, not only for the positive laws but also the legal provisions of applicable regulations. The Bank’s legal division has the following responsibilities:</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nasihat dan opini hukum kepada Direksi dan/atau anggota manajerial lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum</li> <li>2. Membantu anggota senior manajer dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum, dan,</li> <li>3. Mengelola eksekusi dari strategi bisnis dengan cara memitigasi risiko hukum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Provide advice and legal opinion to the Directors and/or other managerial members on matters concerning the business, operational strategy, initiatives and legal cases,</li> <li>2. Assist senior managers in creating systems and procedures to control legal risk, and,</li> <li>3. Manage the execution of business strategy by mitigating legal risk.</li> </ol>

**DIVISI HUKUM BANK MEMILIKI BEBERAPA MEKANISME DALAM PENGENDALIAN RISIKO HUKUM, TERMASUK TETAPI TIDAK TERBATAS KEPADA:**

- 1** Memiliki kebijakan dan prosedur hukum tertulis yang disahkan oleh Direktur,
- 2** Melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan,
- 3** Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum,
- 4** Kajian atas akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut,
- 5** Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya, dan,
- 6** Memberikan pelatihan atau penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang tanggung jawab sehari-harinya berpotensi untuk memiliki masalah dengan risiko hukum.

**THE BANK'S LEGAL DIVISION HAS ESTABLISHED A NUMBER OF LEGAL RISK CONTROL MECHANISMS, INCLUDING BUT NOT LIMITED TO:**

- 1** Establishment of written policies and procedures endorsed by the Director,
- 2** Implementation of procedures on the analysis of a new product legal aspects, business activity or an on-going activity, whenever deemed necessary,
- 3** Assessment of the impact of changes in applicable rules and regulations on legal risk,
- 4** Review of agreements, contracts and other legal documents in terms of the effectiveness of legal risk mitigation that may be incurred by the legal documents,
- 5** Monitor the on-going litigation by following up all recent updates, and,
- 6** Provide training or education on legal aspects for employees that have the potential legal risk.

## RISIKO STRATEJIK STRATEGIC RISK

Risiko stratejistik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penerapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai.

Strategic risk is the risk of loss arising as a result of improper determination of strategy so that the Bank's business targets are not achieved.

Manajemen risiko stratejistik yang telah diterapkan oleh Bank adalah:	The strategic risk management that has been implemented by the Bank includes:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Membuat rencana bisnis Bank.</li> <li>2 Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.</li> <li>3 Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.</li> <li>4 Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian.</li> <li>5 Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Formulating the Bank's business plan.</li> <li>2 Creating policy to implement the established strategy.</li> <li>3 Implementing the regular monitoring of the achievement of the business plan.</li> <li>4 Evaluating the interim results achieved, as well as the factors causing the failure for achieving Bank targets, followed by mitigation of the risk factors associated with loss.</li> <li>5 Conducting improvement over the original business plan in an attempt to achieve the targets set by the Bank.</li> </ol>

Penerapan manajemen risiko stratejistik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis diikuti oleh pengawasan penerapan strategi Bank dan diakhiri dengan evaluasi hasil pencapaian untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

The Bank's application of strategic risk management started from formulation of business plan, monitoring of strategy implementation of the Bank, and up to evaluation of performance for necessary adjustment.

Pada triwulan terakhir setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, *support functions* dan Direksi untuk merumuskan rencana bisnis tahun mendatang. Pada akhir proses perumusan rencana bisnis tersebut akan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Bank untuk melakukan realisasi dari rencana bisnis tersebut.

In every last quarter annually, the Bank develops the next year's business plan with senior officers, officers from support functions, and Directors. The results of business plan development will then be proposed to the Board of Commissionaires for approval. After the approval is granted, the business plan is communicated to all senior officers in the Bank for then implementation and realisation.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta *support function* Bank akan melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan bagian lain yang terkait akan melakukan rapat untuk meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyakinkan tercapainya rencana bisnis yang telah dicanangkan. Apabila terdapat kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya rencana bisnis awal Bank maka akan diawasi dan tindakan pencegahan akan direncanakan serta diawasi perkembangannya. Dewan Komisaris juga secara berkala mengadakan rapat dengan Direksi untuk memantau hasil usaha Bank dan risiko strategik yang dihadapi oleh Bank.

In implementing business plan, the Directors and senior officers as well as officers from the support functions regularly evaluate the actual application and performance of the business plan, thus, necessary improvements could be carried out. When significant internal and external changes occurred, the business plan would be modified during the mid year business plan evaluation.

Every month, the Board of Directors, senior officers and other related units hold review meetings on the actual operations of the Bank, challenges as well as solutions that must be addressed by the Bank in order to ensure achievement of the business plan. The Bank monitors the existing internal and external condition that may negatively influence the Bank's capability to achieve its business targets. Preventive actions would be carried out by the Bank should there be any signs of the said risk. Board of Commissioners frequently organized meetings with the Directors to discuss monitoring of the Bank's achievements and strategic risk that must be anticipated by the Bank.



Bank memiliki komite-komite yang mengadakan rapat secara rutin untuk mengawasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dimana komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan akan mendiskusikan risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko strategik yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa dari setiap risiko, termasuk risiko strategik, secara bulanan maupun triwulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini dan perbandingan Bank dengan *peer* bank dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap risiko strategik Bank.

The Bank has a number of committees that regularly organised meetings to discuss the risks that must be handled by the Bank, in which the committees direct and indirectly contributed to monitoring of the strategic risk. Every month, Risk Management Committee discussed all risks related to strategic risk, in connection with the achievement of business targets.

In doing so, Risk Management Committee was assisted by the Risk Management Working Unit that coordinated all related functions in risk monitoring in order to prepare analysis of each risk, included the strategic risk, in monthly and quarterly basis. Other than that, Asset and Liability Committee also provided information on the latest trend of banking industry and the Bank's comparison with peers in order to evaluate the Bank's current positioning to the peers in the competition. The information also included the current macro situation that might bring impact to the Bank's strategic risk.



**RISIKO REPUTASI**  
**REPUTATION RISK**

**PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI**

**REPUTATION RISK MANAGEMENT**

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank. Salah satunya adalah dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Untuk itu melalui divisi Corporate Communications Bank melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa dua kali setiap hari.

Sepanjang tahun 2013, Bank mampu menjaga loyalitas nasabah melalui peningkatan layanan perbankan secara institusional dan secara produk perbankan yang ditawarkan. Selain itu, minimnya pemberitaan negatif terhadap Bank juga memegang peranan penting atas pengelolaan Risiko Reputasi yang maksimal.

Selanjutnya di Bank telah dibentuk unit khusus untuk menangani permasalahan risiko reputasi, yaitu dengan melakukan upaya koordinasi internal untuk meminimalisasi risiko reputasi termasuk penanganan keluhan nasabah. Selanjutnya setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem *CHIS (Complaint Handling Information System)* yang terintegrasi antara kantor cabang, *Call Center* dengan unit pendukung di kantor pusat, sehingga melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Data keluhan dalam sistem tersebut dilaporkan secara berkala kepada pihak manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi di kemudian hari. Selama Januari - Desember 2013, Bank mencatat sebanyak 3.063 keluhan nasabah, dimana sebanyak 2.968 atau 97% telah berhasil diselesaikan dengan baik. Sisanya sebanyak 95 keluhan atau 3% dari total keluhan per 31 Desember 2013 sedang dalam proses penyelesaian.

Di tahun 2014 Bank merencanakan untuk melakukan sosialisasi risiko reputasi pada unit terkait dalam rangka meningkatkan proaktivitas untuk menjaga angka keluhan tetap rendah, terutama pada unit yang berpotensi menjadi penyumbang keluhan terbesar. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi serta kalibrasi baik dengan bank lain ataupun dengan tiap unit internal di Bank dalam menilai risiko reputasi.

Reputation Risk Management addressed and maintained customers and communities trust on the Bank. Reputation risk was derived from the negative publicity associated with the Bank's business activities or the negative perception towards the Bank. One of negative issues that was the emergence of customer complaints over the Bank's services and processes that could lead to negative perceptions over our products and services. In response this, the Bank's Corporate Communications division conducted news and media monitoring twice a day, everyday.

Throughout 2013, the Bank was able to maintain its customer loyalty through improvement of institutional banking services and offering of banking products. In addition, less negative news on the Bank was also a significant factor supporting risk management practices at maximum.

Furthermore, the Bank had established special unit to settle reputation risk related issues, such as customer complaints, by conducting internal coordination. Customer complaints were recorded in the Complaint Handling Information System (CHIS) that integrated the branch offices, call center and supporting units at the Headquarters, so that all relevant parties could perform follow up actions on the complaints and ensure that the action was in accordance with the Bank's policies and procedures.

Complaint data recorded in the system was regularly reported to management so necessary actions could be taken immediately to prevent the similar problem occurred in the future. From January to December 2013, the Bank recorded 3,063 customer complaints where as 2,968 complaints or 97% were successfully resolved. The rest, about 95 complaints or 3% of total number of customer complaints were in progress to resolution as of 31 December 2013.

In the year of 2014, the Bank is planning to socialise reputational risks to related units in order to increase their active participation in keeping low numbers of complaints, especially within units that become the biggest contributor of the complaints. Moreover, socialisation is also intended to harmonise and equalise perceptions with those of other banks or each internal unit in the Bank in assessing the risk of reputation.

## RISIKO KEPATUHAN

### COMPLIANCE RISK

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan Bank dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan antara lain mencakup: organisasi manajemen risiko kepatuhan, strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

Compliance risk is present due to the Bank's failures to comply with the prevailing laws and regulations.

The application of compliance risk management includes: compliance risk management organisation, risk management strategies and the effectiveness of risk management for compliance risk, particularly in order to ensure the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, regulations, and/or legislation in force, and mechanisms for monitoring and control of compliance risks.

## ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

Bank berkomitmen untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku dan ketentuan lain, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun *regulator* lainnya. Penerapan fungsi kepatuhan di Bank ditunjang dengan adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi antara lain dalam bentuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, rapat Komite Audit Komite dan rapat Komite Pemantau Risiko. Bank juga telah memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Pejabat Kepatuhan Lokal (LCO) yang ditunjuk untuk membantu manajemen lini dalam melaksanakan tanggung jawab utama Kepatuhan. LCO akan memantau dan memeriksa kepatuhan terhadap prosedur operasi dan kontrol yang telah diberlakukan oleh manajemen area bisnis untuk menjalankan bisnis mereka dalam aturan yang berlaku.

Selain itu, Direktur kepatuhan dibantu juga oleh Pejabat Anti Pencucian Uang (MLCO) yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan Program pencegahan pencucian uang. Karyawan pada satuan kerja kepatuhan memiliki garis pelaporan langsung kepada LCO atau MLCO.

Selain itu terdapat pula Perwakilan Kepatuhan (LCR) di unit bisnis /unit pendukung yang bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan kepatuhan dan prosedur di area bisnis masing-masing dan memastikan area bisnis mematuhi hukum, peraturan-peraturan dan kode etik yang melekat dalam bisnis mereka secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi atau pasar, bisnis dan praktik operasional dan pengembangan produk baru, untuk memastikan bahwa prosedur dan kontrol telah diterapkan dengan tepat.

## ORGANISATION OF COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

The Bank is strongly committed to complying with applicable laws and other provisions of the Central Bank of Indonesia and other regulators. The implementation of compliance function was supported by the active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors in form of policies and procedures approval and regular reporting through meetings with Commissioners, the Audit Committee and the Risk Oversight Committee. The Bank also has appointed Compliance Director who oversees compliance function and established a compliance working unit.

In managing compliance risk, the Compliance Director was assisted by the Local Compliance Officer (LCO) which was appointed to assist line management in carrying out the main responsibility of Compliance. The LCO monitored and ensured compliance with operating procedures and controls that had been imposed by the business area management to run their business in a regulatory filing.

The Compliance Director was also assisted by the Anti-Money Laundering Officer (MLCO) who had been appointed to be responsible for coordinating the prevention of money laundering programme. Employees under the compliance working unit reported directly to LCO or MLCO.

More than that, Compliance representatives (LCR) were also appointed in the business unit/support units. These LCR were responsible to implement compliance policies and procedures within each business area and ensure that business complied with all applicable laws, regulations, rules and codes of conduct applied to their business continuously, by taking into account changes in economic or market conditions, business and operational practices and new product developments to ensure that procedures and controls have been appropriately implemented.

## STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN YANG EFEKTIF

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan antara lain adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi Bank berperan dalam memastikan Pelaksanaan fungsi Kepatuhan serta menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan pedoman Kepatuhan.

Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Oleh karenanya strategi Manajemen risiko kepatuhan Bank dilandasi pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

**1 Pertahanan Pertama (Kontrol Utama)**  
Kontrol utama risiko kepatuhan adalah pada seluruh karyawan Bank untuk memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. Prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

**2 Pertahanan Kedua (Pengendalian Sekunder)**  
Untuk melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian risiko kepatuhan pada lini bisnis serta sertifikasi kepatuhan.

**3 Pertahanan Ketiga (Internal Audit)**  
Lini pertahanan ketiga dilakukan oleh Audit Internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan dimitigasi secara tepat.

## EFFECTIVE STRATEGIES FOR COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

The main objective of risk management on compliance risk was to ensure that the process could successfully minimise the possibility of negative impact from the Bank behavior that was considered deviate or violate generally applicable standards, rules and/or regulations.

The Board of Directors was responsible in ensuring the implementation of the Compliance function and establishing the the Culture of Compliance at all levels and activities within organization through policies and/or guidelines on Compliance.

Considering the bigger challenges and business risks, the Bank needed a number of ex-ante or ex-post initiatives to mitigate the risks. Therefore, the strategy for the Bank's compliance risk management was rooted on the three lines of defense as follows:

**1 First Defence (Main Control)**  
The main control of compliance risk was applied to all employees in order to ensure the compliance aspects in each unit were fulfilled. Compliance procedures and compliance training programs were organised to support all employees to ensure that compliance risk can be mitigated. Overview and direct supervision by management were also part of the primary control, and internal control was responsible for ensuring that the Bank's activities were in compliance with applicable regulations.

**2 Second Defense (Secondary Control)**  
To complement the direct management control of business processes, the monitoring of compliance of procedures and related analysis of key risk indicators conducted by compliance unit. The unit carries out compliance risk assessment on the lines of business as well as certification of compliance on a regular basis.

**3 Third Defense (Internal Audit)**  
The third line of defense is undertaken by Internal Audit, which assesses whether the main control compliance risks are sufficient to address the relevant risks and verify that the secondary controls operate effectively so that risks are identified and appropriately mitigated.

## MEKANISME PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEPATUHAN

Mekasnisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan oleh bisnis itu sendiri, maupun pemantauan berkala oleh satuan kerja kepatuhan, yaitu antara lain dengan pengkinian bagan kepatuhan dan kaji ulang terhadap bidang usaha atau bidang fungsional yang berdampak terhadap peraturan yang berlaku. Indikator risiko kunci harus senantiasa diidentifikasi dan dinilai, rencana tugas harus dibuat untuk mengurangi atau memitigasi Risiko Kepatuhan yang dipantau.

Sebagai bagian dari proses pengukuran atas level risiko kepatuhan dalam bidang usaha atau bidang fungsional, maka unit kepatuhan melakukan penilaian risiko kepatuhan/ *Compliance Risk Assessment* (CRA). Hasil penilaian tersebut harus mendapat konfirmasi dari kepala unit bisnis atau kepala fungsi untuk ditindaklanjuti. Satuan kerja Kepatuhan & AML/ KYC melakukan pengawasan baik secara langsung (*on site*) dengan melakukan kunjungan ke unit bisnis/fungsional maupun secara tidak langsung (*off site*) berdasarkan laporan unit bisnis/fungsional.

Kejadian yang signifikan yang memenuhi kriteria tertentu harus dilaporkan dan kejadian demikian mungkin mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mungkin mencerminkan lemahnya sistem dan kontrol. Saluran komunikasi pengungkapan kepatuhan telah disediakan manajemen dan merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mendeteksi penyimpangan terhadap kepatuhan. Setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan penyimpangan atau pelanggaran yang diketahui. Hal yang disediakan melalui program ini mencakup proses pelaporan, investigasi dan berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan bagi pelapor yang dilindungi identitasnya.

Penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank lebih lanjut dijabarkan pada bab Tata Kelola Perusahaan- Fungsi Kepatuhan.

## MECHANISMS FOR MONITORING AND CONTROL OF COMPLIANCE RISKS

Mechanism of monitoring and risk control is conducted by the business itself. The compliance unit performed regular monitoring practice included the update of charts and reviewed the business or functional areas that had impact to regulations. Key risk indicators should always be identified and assessed while the action plan should be made to reduce or mitigate compliance risks.

As part of the measurement process for the level of compliance risk in the business or functional areas, the compliance risk unit conducts a Compliance Risk Assessment (CRA). The results of these assessments should receive confirmation from the head of the business unit or the function head for immediate follow up. Unit Compliance & AML / KYC monitor both directly (*on site*) with a visit to the business/functional units and indirectly (*off-site*) by monitoring reports from business/functional units.

Significant events that meet certain criteria are to be reported to Compliance, as these occurrences may include a violation of the rules or procedures of internal control, fraud or monetary loss, or situations that might reflect the weakness of the systems and controls. Communication channel for compliance disclosure has been provided by management and serves as an effective way to detect any compliance deviations. Every employee is encouraged and facilitated to report any alleged irregularities or violations. It is provided through this program include the reporting process, following an investigation and corrective action, the process of communication and protection program for whistleblowers.

Further implementation of the Compliance Function within the Bank elaborated in the Corporate Governance- Compliance Function chapter in this report.

## RISIKO KEAMANAN SECURITY RISK

Sejalan dengan upaya Bank untuk terus melanjutkan pertumbuhan bisnisnya, pengelolaan risiko menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Terlebih dengan semakin beragamnya fasilitas teknologi yang memiliki akses terhadap layanan data dan informasi.

Untuk mengantisipasi berbagai risiko tersebut, Bank secara konsisten menjalankan pengelolaan risiko melalui fungsi kontrol secara efisien dan efektif sesuai prinsip-prinsip

In line with the Bank's initiatives to sustain its business growth, the risk management practices become significant. Especially when the use of technology is more diverse in terms of using information technology to access to data and information services.

To anticipate the related risk, the Bank has consistently run the risk management control functions efficiently and effectively according to the basic principles, which are



dasar yang ditetapkan yakni; tanggung jawab, akuntabilitas,antisipasi, dan keunggulan kompetitif, sehingga Bank mampu mencegah terjadinya risiko keamanan informasi, risiko kelangsungan bisnis, risiko keamanan fisik dan risiko penipuan.

Risiko keamanan informasi termasuk melindungi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan aset informasi Bank dari kebocoran, pencurian dan kerusakan baik secara sengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Risiko kelangsungan bisnis termasuk memastikan Bank mempunyai rencana kelangsungan bisnis dan rencana pemulihan setelah terjadi bencana sehingga Bank dapat beroperasi dengan baik dan tetap memberikan layanan terhadap nasabah. Risiko keamanan fisik termasuk melindungi keamanan dan aset Bank secara fisik dengan memanfaatkan penggunaan sistem keamanan elektronik dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai petugas keamanan.

Risiko penipuan termasuk melindungi Bank terhadap kerugian yang disebabkan oleh aktivitas penipuan baik oleh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai dampak yang sangat luas baik secara finansial maupun yang menyangkut reputasi Bank.

responsibility, accountability, anticipation, and a competitive edge, so that the Bank is able to prevent the risk of information security, continuity risk business, physical security risk and fraud risk.

The risk of information security includes the protection of confidentiality, integrity and availability of information assets of the Bank from leakage, theft and damage, either intentionally or not, performed by internal or external parties.

The accountability risk includes ensuring that the Bank has business continuity plans and disaster recovery plans, thus, the Bank can operate well and provide valuable services to customers. The risk of physical security includes protecting the security and physical assets of the Bank by utilizing the electronic security systems and the use of human labor as security officers.

The fraud risk includes protection of the Bank against losses caused by fraudulent activities by internal or external parties that caused very broad impact both financially and concerning the Bank's reputation.

**Berikut adalah berbagai inisiatif untuk menanggapi risiko keamanan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2013:**

1. Memaksimalkan penggunaan aplikasi berbasis web (GSR) terhadap permintaan akses ke sistem Bank baik aplikasi, sistem operasi dan infrastruktur.
2. Pencegahan kebocoran data dengan membatasi akses terhadap infrastruktur dan pembatasan akses *e-mail* keluar serta pembatasan akses terhadap data-data penting nasabah.
3. Bekerjasama dengan Deputi BIRO dalam memberikan dan meningkatkan kesadaran karyawan dalam menjaga kerahasiaan, integritas dan ketersediaan aset informasi Bank.
4. Memaksimalkan penggunaan *SMS Blast* sebagai salah satu media komunikasi dengan koordinator BCP dan *Skeleton Team*.
5. Melakukan pengujian secara berkala terhadap BCP *plan* dan bisnis yang kritikal untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi bencana seperti banjir, gedung tidak dapat diakses, kegagalan telekomunikasi dan lain-lain.
6. Membuat kebijakan dan prosedur terhadap penanganan *fraud*, investigasi *fraud* dan pelaporan *fraud* yang terjadi di Bank.
7. Melakukan kajian terhadap proses pembukaan rekening, proses *call-back*, proses pencairan kredit dan lain-lain yang berpotensi terjadinya *fraud* (penipuan) oleh pihak internal dan eksternal.
8. Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam membuat *monitoring alarm* peringatan pengawasan keamanan secara terpusat sehingga keamanan cabang senantiasa terantau secara terpadu.

**Here were various initiatives to address security risk in 2013:**

1. Maximised the utilization of web-based applications (GSR) on access demand to the Bank's systems applications, operating systems and infrastructures.
2. Prevention of data leakage by limiting the access to infrastructure and restrictions on access to e-mail as well as restrictions on access to critical customer data.
3. Worked with the Deputy of Biro to provide and improve employee awareness in maintaining the confidentiality, integrity and availability of information.
4. Maximised the use of SMS Blast as one of communication channels through coordination of the BCP and Skeleton Team.
5. Performed regular tests on BCP plan and business critical to ensure the Bank's readiness in dealing with disasters such as floods, inaccessible buildings, telecommunication failure etc.
6. Established policies and procedures for the fraud handling, investigation and reporting.
7. Conducted a review on the account opening process, call-back, credit disbursement process and other areas that were critical to fraud by internal and external parties.
8. Worked with a third party to establish a centralised warning alarm to monitor security surveillance so that security monitoring system was integrated.



## PROFIL RISIKO

### RISK PROFILE

Secara keseluruhan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dan cukup terjaga dengan baik pada kategori 'Rendah sampai Sedang' dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan kontrol serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman.

Untuk memperkuat "Risk Culture" di tahun 2013 diperkenalkan konsep manajemen risiko operasional dengan konsep *Three Lines of Defense*, dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai. Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan KPMR karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep *Three Lines of Defence* yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan *risk awareness* dan kontrol dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.

Overall assessment of inherent risk and quality of risk management for the whole risk was relatively stable and fairly well preserved in the category of 'Low to Moderate' in the last three years. The Bank will always consistently perform various improvement on risk control and at the same time strive to ensure that mitigation is conducted effectively.

Bank has implemented various risk measurement parameters in either the risk measurement level or other mechanisms that accommodated in the Risk Appetite Statement Monitoring. Thus, facilitating the control and mitigation has become a part of the Bank's internal processes to maintain risk profiles stand in a secure position.

To reinforce the "Risk Culture", in the year of 2013 the Bank introduced the concept of operational risk management, namely the concept of the Three Lines of Defense. The concept has primary focus on strengthening the first line (of business and functions) with an awareness of their responsibility to perform an adequate risk management. Through this implementation, the Bank is expected to perform an increasing KPMR as a result of good risk management practices in overall lines and functions. Application of Three Lines of Defense concept has consistently supported the Bank in increasing its risk awareness and risk control in every line of work, so that mitigation and correction can be executed as early as possible.

#### Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Geografis

Sampai dengan akhir tahun 2013, Bank memiliki portofolio kredit yang sebagian besar berada di Pulau Jawa. Dari total kredit, 80,16% diberikan kepada nasabah di Pulau Jawa dan sisanya sebesar 19,84% tersebar di Sumatera Utara dan wilayah lainnya. Pemberian kredit terbesar, yaitu 61,50% dari total pemberian kredit, di area Jabodetabek sedangkan pemberian kredit di wilayah lainnya di pulau Jawa sebesar 18,66%.

Tabel berikut menyajikan data proporsi kredit berdasarkan wilayah geografis.

#### Net Receivables by Geographic Region

As of the end of 2013, the Bank had a net receivable portfolio which was mainly concentrated in Java region. Out of total loan, 80.16% was distributed to debtors in Java while the rest amounted to 19.84% was disbursed to North Sumatera and other regions. The largest net receivables proportion in Java was 61.50% disbursed in Jabodetabek area while 18.66% of total loan was distributed in other regions in Java.

The below table presents data of net receivables proportion based on geographical areas.

Tabel Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Geografis  
 Table of Net Receivables by Geographic Region

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013				31 DEC 2013
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL
	JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS		
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	5.658	-	-	-	5.658
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS	54	-	-	-	54
	SEKTOR PUBLIK					
3	TAGIHAN KEPADA BANK					
	PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	2.419	1	47	-	2.467
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	18	12	6	15	51
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI	163	100	38	10	311
	KOMERSIAL					
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	255	157	65	76	553
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	8.329	3.698	3.556	2.750	18.333
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	14	9	107	6	136
11	ASET LAINNYA	843	77	70	314	1.304
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>	<b>17.753</b>	<b>4.054</b>	<b>3.889</b>	<b>3.171</b>	<b>28.867</b>
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK					
	PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	4	-	-	4
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI	1	1	4	-	6
	KOMERSIAL					
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	67	185	52	45	349
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	4.548	1.839	1.260	1.461	9.108
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>4.616</b>	<b>2.029</b>	<b>1.316</b>	<b>1.506</b>	<b>9.467</b>

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012					31 DEC 2012	PORTFOLIO CATEGORY	
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION	TOTAL		
WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4				
JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS				
						<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>	
5.294	-	-	-	-	5.294	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
68	-	-	-	-	68	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL	
						DEVELOPMENT BANK AND	
						INTERNATIONAL INSTITUTION	
2.160	1	6	30		2.197	RECEIVABLES FROM BANKS	
27	14	10	14		65	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
35	132	17	12		196	LOANS COLLATERALISED BY	
						COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-		-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
196	155	68	68		487	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
8.013	2.959	2.715	2.508		16.195	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
8	3	4	8		23	PAST DUE RECEIVABLES	
574	124	84	117		899	OTHER ASSETS	
16.375	3.388	2.904	2.757		25.424	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>	
						<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>	
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
3	-	-	-		3	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL	
						DEVELOPMENT BANK AND	
						INTERNATIONAL INSTITUTION	
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM BANKS	
-	-	-	-		-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
-	-	-	-		-	LOANS COLLATERALISED BY	
						COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-		-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
1	-	-	-		1	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
701	-	-	-		701	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
-	-	-	-		-	PAST DUE RECEIVABLES	
-	-	-	-		-	OTHER ASSETS	
705	-	-	-		705	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>	

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013				31 DEC 2013
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL
	JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS		
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	2	-	-	-	2
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	2	-	-	-	2
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>22.373</b>	<b>6.083</b>	<b>5.205</b>	<b>4.677</b>	<b>38.338</b>

#### Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Berdasarkan sisa jangka waktu kontrak, sebagian besar portofolio kredit Bank, yaitu 69,36%, berupa pemberian kredit dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun. Kredit dengan jangka waktu antara 1 – 3 tahun dan lebih dari 3 tahun hingga 5 tahun memberikan kontribusi sebesar 11,84% dan 10,73% bagi portofolio kredit Bank. Komposisi terkecil yaitu untuk kontrak lebih dari 5 tahun dan kredit non-kontraktual hanya memberikan kontribusi sebesar 3,55% dan 4,52% saja.

Berikut adalah portofolio tagihan bersih Bank berdasarkan sisa jangka waktu kontrak.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012				31 DEC 2012		PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION		
WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL		
JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS			
						<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
1	-	-	-	1		LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
1	-	-	-	1		<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
17.081	3.388	2.904	2.757	26.130		<b>TOTAL</b>

#### Net Receivables by Remaining Contractual Period

Based on the remaining contractual period, the net receivables of the Bank was dominated by contracts with a remaining period of less than one year that was equal to 69.36% of the total portfolio. For the remaining period form 1 year to 3 years and more than 3 years up to 5 years, there was a relatively balanced contribution respectively of 11.84% and 10.73%. The smallest composition was contributed by the contract with the remaining period of over 5 years contributed and non-contractual net receivables, with each only 3.55% and 4.52%.

The following table sets out the Bank's net receivables portfolio by remaining contractual period.



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Tahun 2013 dan 2012  
Table of Disclosure on Net Receivables by Remaining Contractual Period in 2013 and 2012

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013				31 DEC 2013	
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON REMAINING CONTRACTUAL PERIOD	
		< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON-KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL
<b>A EKSPOSUR NERACA</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	5.558	100	-	-	-	5.658
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	54	-	-	-	54
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	2.163	304	-	-	-	2.467
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	9	10	32	-	51
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	26	167	106	12	-	311
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	268	97	71	117	-	553
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	11.951	2.636	2.885	861	-	18.333
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	54	53	25	4	-	136
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	1.304	1.304
TOTAL EKSPOSUR NERACA		20.020	3.420	3.097	1.026	1.304	28.867
<b>B EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	4	-	-	-	-	4
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	6	-	-	-	-	6
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	346	3	-	-	-	349
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	8.753	258	89	8	-	9.108
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-
TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF		9.109	261	89	8	-	9.467

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012				31 DEC 2012		PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON REMAINING CONTRACTUAL PERIOD		
< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON- KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL	
						<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
4.895	399	-	-	-	5.294	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
1	67	-	-	-	68	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL
						DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	
1.955	242	-	-	-	2.197	RECEIVABLES FROM BANKS
-	12	20	33	-	65	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
21	61	113	1	-	196	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
255	92	58	82	-	487	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
10.150	2.455	2.446	1.144	-	16.195	RECEIVABLES FROM CORPORATE
12	3	6	2	-	23	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	899	899	OTHER ASSETS
17.289	3.331	2.643	1.262	899	25.424	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
						<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	3	-	-	3	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL
						DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
1	-	-	-	-	1	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
667	-	19	15	-	701	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
668	-	22	15	-	705	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013				31 DEC 2013	
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON REMAINING CONTRACTUAL PERIOD	
		< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON-KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	2	-	-	-	-	2
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	2	-	-	-	-	2
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>29.133</b>	<b>3.681</b>	<b>3.186</b>	<b>1.034</b>	<b>1.304</b>	<b>38.338</b>

### Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Neraca Bank per 31 Desember 2013 menunjukkan aktivitas pemberian kredit yang tersebar pada berbagai sektor ekonomi. Proporsi terbesar portofolio kredit Bank adalah penyaluran kredit bagi industri perdagangan besar dan eceran (25,13%). Pemberian kredit bagi pelaku usaha di industri pengolahan dan perantara keuangan adalah proporsi kredit Bank terbesar kedua dan ketiga, yaitu sebesar 20,25% dan 19,14%.

Untuk memantau dan mengendalikan lebih jauh sebaran risiko per sektor ekonomi, Bank menggunakan klasifikasi sektor ekonomi internal yang lebih spesifik. Sampai dengan akhir Desember 2013, kontribusi terbesar bagi portofolio kredit adalah dari sektor 'Food and Beverage', 'Wholesale and Retail Trading', dan 'Automotive'. Untuk setiap sektor, Bank tetap menjaga agar kontribusi bagi kredit portofolio tidak melebihi 8% dari total portofolio.

Tabel berikut menunjukkan tagihan bersih Bank berdasarkan distribusinya pada berbagai sektor ekonomi.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR  
dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012				31 DEC 2012		PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON REMAINING CONTRACTUAL PERIOD		
< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON- KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL	
						<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
1	-	-	-	-	1	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
1	-	-	-	-	1	<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
17.958	3.331	2.665	1.277	899	26.130	<b>TOTAL</b>

### Net Receivables by Economic Sector

The Bank's Balance Sheet as of 31 December 2013 denoted that the loan disbursement activities were spread across various economic sectors. The largest proportion of the Bank's net receivables portfolio was from loans distribution to wholesalers and retailers (25.13%). Loans given to the businesses in processing industry and financial institution were second and third largest net receivables proportion to the Bank's portfolio, 20.25% and 19.14%.

In order to supervise and further control the risk dispersion to the economic sectors, Bank utilised a more specific internal classification of the economic sectors. For the position in December 2013, the three largest sectors were Food and Beverage, Wholesale and Retail Trading, and Automotive, with each placed at no more than 8% of the total portfolio.

The next table shows the Bank's net receivables portfolio by its distribution of economic sectors.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2013 dan 2012  
Table of Net Receivables by Economic Sector in 2013 and 2012

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2013						
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	2
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	1	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	53	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	1	132
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	8	3
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	1	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	2.702	-	-	2.467	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	5	174
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	2.956	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	9	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	27	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>	<b>5.658</b>	<b>54</b>	<b>-</b>	<b>2.467</b>	<b>51</b>	<b>311</b>
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	4
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	4	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	2
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>6</b>



dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KREDIT PEGAWAI/ PENSUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	<b>ECONOMIC SECTORS</b>
					<b>31 DESEMBER 2013</b>
<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>					
-	8	186	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	1	2	-	-	FISHING
-	-	174	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	41	5.693	111	-	INDUSTRY
-	-	4	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	11	754	-	-	CONSTRUCTION
-	231	6.991	20	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	3	456	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	28	1.731	2	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	1	355	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	37	1.096	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
-	2	6	-	-	EDUCATION SERVICES
-	1	154	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	16	341	1	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	1.304	NON-BUSINESS
-	173	390	2	-	OTHERS
-	553	18.333	136	1.304	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>					
-	4	36	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	1	9	-	-	FISHING
-	1	20	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	27	3.061	-	-	INDUSTRY
-	-	33	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	10	291	-	-	CONSTRUCTION
-	175	4.545	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	1	220	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	7	156	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	-	73	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	5	374	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
-	-	6	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	115	88	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
-	3	196	-	-	OTHERS
-	349	9.108	-	-	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2013						
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	2	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>	-	-	-	2	-	-
	<b>TOTAL</b>	5.658	54	-	2.473	51	317

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KREDIT PEGAWAI/ PENSIUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	<b>ECONOMIC SECTORS</b>
					31 DESEMBER 2013
					<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	-	-	-	-	FISHING
-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	-	1	-	-	INDUSTRY
-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	-	-	-	-	CONSTRUCTION
-	-	1	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	-	-	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	-	-	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	-	-	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	-	-	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
-	-	-	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	-	-	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND
-	-	-	-	-	ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
-	-	-	-	-	OTHERS
-	-	2	-	-	<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	902	27.443	136	1.304	<b>TOTAL</b>

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2012						
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	3	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	67	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	141
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	6	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	1	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	3.814	-	-	2.197	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	4	55
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	1.480	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	2	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	1	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	49	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>	<b>5.294</b>	<b>68</b>	<b>-</b>	<b>2.197</b>	<b>65</b>	<b>196</b>
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	3	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	-	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KREDIT PEGAWAI/ PENSUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	<b>ECONOMIC SECTORS</b>
					<b>31 DESEMBER 2012</b>
<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>					
-	10	139	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	1	6	-	-	FISHING
-	-	21	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	32	4.904	-	-	INDUSTRY
-	-	56	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	16	795	-	-	CONSTRUCTION
-	224	5.903	19	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	5	481	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	23	1.660	2	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	-	449	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	15	1.157	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
-	1	10	-	-	EDUCATION SERVICES
-	2	98	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	16	278	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	899	NON-BUSINESS
-	142	238	2	-	OTHERS
-	487	16.195	23	899	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>					
-	-	-	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	-	-	-	-	FISHING
-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	1	672	-	-	INDUSTRY
-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	-	14	-	-	CONSTRUCTION
-	-	-	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	-	-	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	-	-	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	-	5	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	-	10	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
-	-	-	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	-	-	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
-	-	-	-	-	OTHERS
-	1	701	-	-	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>



NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2012						
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	1	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>	-	-	-	1	-	-
	<b>TOTAL</b>	5.294	71	-	2.198	65	196

### Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Sejalan dengan terpusatnya kegiatan ekonomi Indonesia di pulau Jawa, terutama di Jakarta dan Surabaya, maka Bank memiliki proporsi tagihan lebih dari 50% di wilayah tersebut, terutama bagi pelaku usaha di sektor perdagangan dan manufaktur.

Sepanjang tahun 2013, Bank hanya mempunyai tagihan yang mengalami penurunan nilai di bawah 1,0%. Nilai tersebut relatif sangat kecil dan tersebar secara merata di seluruh wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank telah menjalankan manajemen risiko kredit secara konsisten di seluruh lokasi operasional Bank.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data portofolio tagihan dan pencadangan Bank pada tahun 2013.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KREDIT PEGAWAI/ PENSIUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	<b>ECONOMIC SECTORS</b>
					31 DESEMBER 2012
					<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
					AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
					FISHING
					MINING AND EXPLORATION
					INDUSTRY
					ELECTRICITY, GAS AND WATER
					CONSTRUCTION
					TRADING WHOLESALE AND RETAIL
					ACCOMMODATION AND FOOD PROVIDER
					TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
					FINANCIAL SERVICES
					REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
					GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPOULSARY SOCIAL SECURITY
					EDUCATION SERVICES
					HEALTH AND SOCIAL SERVICES
					PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
					HOUSEHOLD SERVICES
					INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER
					INTERNATIONAL ORGANISATIONS
					UNDEFINED ACTIVITIES
					NON-BUSINESS
					OTHERS
					<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	488	16.896	23	899	<b>TOTAL</b>

### Receivables and Allowances By Region

As the Indonesian economy activities were heavily concentrated in Java Island, mainly in Jakarta and Surabaya, more than 50% of the Bank's outstanding receivables was concentrated in those areas, especially net receivables from the businesses in trading and manufacturer sectors.

In 2013, the Bank only had impaired receivable lower than 1.0%. This was relatively low and was spread equally across regions. It indicated that the Bank implemented credit risk management consistently at all the Bank's operational areas.

Next is the table showing data of the Bank's receivables portfolio and allowances in 2013.

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Tahun 2013 dan 2012  
Table of Receivables and Allowance By Region in 2013 and 2012

NO	KETERANGAN	31 DES 2013				31 DEC 2013
		WILAYAH				REGION
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	
		JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNYA OTHERS	TOTAL
1	TAGIHAN	16.929	3.981	3.834	2.864	27.608
2	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI (IMPAIRED)					
	A. BELUM JATUH TEMPO	31	15	-	-	46
	B. TELAH JATUH TEMPO	13	4	111	11	139
3	RUPA-RUPA ASET	843	77	70	314	1.304
4	CKPN INDIVIDUAL	18	5	15	7	45
5	CKPN KOLEKTIF	63	28	25	19	135
6	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU	-	-	-	-	-

#### Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sektor perdagangan dan industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar bagi portofolio tagihan Bank, yaitu sebesar 36,6% dan 29,3% dari total tagihan per Desember 2013. Distribusi kredit pada kedua industri tersebut tersebar pada berbagai sektor ekonomi dengan alokasi 15% pada masing masing sektor ekonomi selalu dijaga oleh bank. Pada industri tertentu yang berisiko lebih tinggi, Bank menggunakan batasan kredit yang lebih kecil demi menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan cara ini, portofolio tagihan Bank lebih kuat terhadap gangguan yang disebabkan faktor eksternal dan pertumbuhan kredit ke depan secara umum juga lebih sehat.

Data mengenai tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012				31 DEC 2012		EXPLANATION
WILAYAH				REGION		
WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4			
JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNYA OTHERS	TOTAL		
16.390	3.389	2.452	3.217	25.448	RECEIVABLES	
					IMPAIRED	
					RECEIVABLES	
6	-	-	-	6	A. NOT PAST DUE	
17	3	-	14	34	B. PAST DUE	
-	-	-	-	-	RUPA-RUPA ASET	
15	1	-	8	24	SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
58	22	16	20	116	COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
-	3	-	-	3	WRITE-OFF	

#### Receivables and Allowances By Economic Sector

Trade and processing industry sector contributed to the large portion of net receivables portfolio of the Bank, which amounted to 36.6% and 29.3% of total net receivables as of December 2013. Loans for both industries were disbursed into a number of economic sectors with 15% proportion allowance for each sector was maintained by the Bank. In particular industries with higher risk exposure, the Bank applied lower credit allowance in order to maintain the quality of net receivables portfolio. By doing this way, the Bank had a strong net receivables portfolio which was resilient to disruptions caused by external factors and, thus, its overall credit growth would be sustainable for the long run.

Data on receivables and allowance by economic sector can be observed in the following table.

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2013 dan 2012  
Table of Receivables and Allowance By Economic Sector in 2013 and 2012

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU WRITE-OFF
			BELUM JATUH TEMPO NOT PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE			
<b>31 DESEMBER 2013</b>							
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	196	-	-	-	1	-
2	PERIKANAN	3	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	174	-	-	-	1	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	5.868	19	121	23	38	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	57	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	898	-	-	-	7	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	7.270	11	18	17	51	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	459	-	-	-	3	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	1.767	16	-	5	12	-
10	PERANTARA KEUANGAN	5.525	-	-	-	5	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.312	-	-	-	10	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	2.956	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	8	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	155	-	-	-	1	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	367	-	-	-	3	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	1.304	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	593	-	-	-	3	-
	<b>TOTAL</b>	<b>28.912</b>	<b>46</b>	<b>139</b>	<b>45</b>	<b>135</b>	<b>-</b>

### Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank Ekonomi untuk tahun 2013 relatif terkendali sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NPL bruto terhadap total kredit yang disalurkan, yaitu sebesar 0,92%. Terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 0,28%, namun demikian secara umum tingkat NPL Bank masih di bawah rata-rata industri perbankan di Indonesia.

Pada tahun 2013 di sisi sektor ekonomi, total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dimana memberikan kontribusi tertinggi (0,57%) diikuti oleh sektor Perdagangan besar dan eceran sebesar 0,16%. Sedangkan pada tahun 2012, jumlah kredit bermasalah didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi tertinggi sebesar 88,19%, diikuti oleh sektor industri pengolahan 4,96%.



dalam miliar Rupiah / in billion IDR

TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU WRITE-OFF	ECONOMIC SECTORS
	BELUM JATUH TEMPO NOT PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE				
<b>31 DESEMBER 2012</b>						
149	-	-	-	1	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
7	-	-	-	-	-	FISHING
21	-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION
4.941	6	-	3	32	3	INDUSTRY
124	-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
952	-	-	-	6	-	CONSTRUCTION
6.175	-	30	21	42	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
486	-	-	-	4	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
1.686	-	-	-	12	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
6.460	-	-	-	5	-	FINANCIAL SERVICES
1.231	-	-	-	9	-	REAL ESTATE, RENT, AND SERVICES
1.480	-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSARY SOCIAL SECURITY
12	-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
100	-	-	-	1	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
295	-	-	-	2	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
2	-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
899	-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
428	-	4	-	2	-	OTHERS
25.448	6	34	24	116	3	

### Non Performing Loan (NPL)

The Bank's NPL ratio in 2013 was relatively under control, as indicated by the ratio of gross NPL to total outstanding loans, amounting to 0.92%. There was an increase compared to 2012 of 0.28%, however, in general the level of NPL was still below the average banking industry in Indonesia.

In 2013 in the economic sector, the total non-performing loans, especially coming from the manufacturing sector which contributed the highest (0.57%) followed by the wholesale and retail trade sector of 0.16%. Whilst, in 2012, the number of non performing loans was dominated by the wholesale and retail trade sector which contributed the highest at 88.19%, followed by manufacturing at 4.96%.

**Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Seiring dengan keberhasilan Bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah maka Bank membukukan pemulihan CKPN individual bersih pada tahun berjalan.

Pada tahun 2013, Bank membukukan pemulihan CKPN kolektif berdasarkan data historis Bank dan penelaahan kembali CKPN kolektif secara berkala. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan perkembangan data historis kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan perubahan metodologi yang dilakukan sebagai penyempurnaan pendekatan perhitungan CKPN kolektif secara berkesinambungan.

Tabel berikut menampilkan data CKPN individual dan kolektif tahun 2013 dan 2012.

**Movement of Allowance for Impairment Losses**

As the Bank was quite successful in resolving non performing loans, the Bank recorded a net recovery of individual allowance for impairment losses in the current year.

In 2013, the Bank recorded recovery on allowance for collective impairment losses as a result of update of the Bank's historical data and regular review on collective allowance for impairment losses. That was conducted in accordance with the trend of historical data for impairment losses on loans and changes in methodology were made as a refinement to the calculation of the collective allowance for impairment losses on an ongoing basis.

The following table presents data on individual and collective allowance for impairment losses in 2013 and 2012.

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Tahun 2013 dan 2012  
Table Movement of Allowance for Impairment Losses in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013		31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012		DESCRIPTIONS
	CKPN INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
1. SALDO AWAL CKPN	24	116	43	122	1. BEGINNING BALANCE - ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
2. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CKPN PADA PERIODE BERJALAN (NET)	24	14	(16)	(7)	2. ADDITIONAL (REVERSAL) ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES DURING THE YEAR - NET
A. PEMBENTUKAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	57	36	25	34	A. ADDITIONAL
B. PEMULIHAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	(33)	(22)	(41)	(41)	B. REVERSAL
3. CKPN YANG DIGUNAKAN UNTUK MELAKUKAN HAPUS BUKU ATAS TAGIHAN PADA PERIODE BERJALAN	-	-	(2)	(1)	3. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES DURING THE YEAR USE FOR WRITE-OFF LOANS
4. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) LAINNYA PADA PERIODE BERJALAN	-	-	-	-	4. OTHER ADDITIONAL (REVERSAL) ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES DURING THE YEAR
5. LAINNYA *)	(3)	5	(1)	2	5. OTHERS *)
SALDO AKHIR CKPN	45	135	24	116	ENDING BALANCE - ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

\*) termasuk transaksi yang berasal dari efek diskonto dan selisih kurs

\*) including transaction from effect of discounting & foreign exchange difference



#### Tagihan Bersih Berdasarkan Peringkat

Bank memiliki segmen pasar terbesar pada usaha menengah dan kecil, oleh karena itu jumlah nasabah yang menggunakan peringkat eksternal tergolong sangat terbatas. Terkait hal tersebut, hampir semua nasabah korporasi juga masuk dalam kategori tanpa peringkat.

Pada tahun 2013, tagihan bersih yang memiliki peringkat tercatat hanya sebesar 8%, yang sebagian besar berasal dari tagihan pada bank lain. Data piutang berdasarkan portofolio dan kategori skala peringkat dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Net Receivables by Rating

The largest market segment of the Bank was the medium and small businesses, thus, the number of customers using external ratings was very limited. Almost all corporate customers were in the category of without rating.

In the year of 2013, the number of net account receivables with rating was only 8%, which was largely derived from account receivables from other banks. Data on account receivables based on rating scales category is shown in the next table.



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Tahun 2013 dan 2012  
Table of Net Receivables by Portfolio Categories and Rating Scale in 2013 and 2012

		31 DES 2013						
NO	KATEGORI PORTOFOLIO	LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY	PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING					
		STANDAR AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-
		MOODY'S	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	BBB+ to BBB-	Ba1 to Ba3	B1 to B3
		PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+(idn) sd AA-(idn)	A+(idn) sd A-(idn)	BBB+(idn) sd BBB-(idn)	BB+(idn) sd BB-(idn)	B+(idn) sd B-(idn)
		PT ICRA INDONESIA	AAA	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)
		PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	(idr) AAA	(idr) AA+ to (idr) AA-	(idr) A+ to (idr) A-	(idr) BBB+ to (idr) BBB-	(idr) BB+ to (idr) BB-	(idr) B+ to (idr) B-
			ID AAA	idAA+ to id AA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB	idB+ to id B-
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	1	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	-	-	-	-	196
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>		-	1	-	-	-	196
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	-	-	-	-	60
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>		-	-	-	-	-	60

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DEC 2013							TOTAL	PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED			
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (idr) Less than B- (idr) Kurang dari (idr) B- Less than (idr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (idr) sd F1 (idr) F1+ (idr) to F1 (idr) Idr) A1+ sd Idr) A1 Idr) A1+ to Idr) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (idr) F2 (idr) Idr) A2+ sd Idr) A2 Idr) A2+ to Idr) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (idr) F3 (idr) Idr) A3+ sd Idr) A4 Idr) A3+ to Idr) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (idr) Less than F3 (idr) Kurang dari (idr) A3 Less than (idr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4				
<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>								
-	-	-	-	-	5.658	5.658	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
-	-	-	-	-	53	54	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK	
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION	
-	1.509	-	97	14	847	2.467	RECEIVABLES FROM BANKS	
-	-	-	-	-	51	51	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
-	-	-	-	-	311	311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
-	-	-	-	-	553	553	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
-	-	-	-	-	18.137	18.333	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
-	-	-	-	-	136	136	PAST DUE RECEIVABLES	
-	-	-	-	-	1.304	1.304	OTHER ASSETS	
-	1.509	-	97	14	27.050	28.867	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>	
<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>								
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK	
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION	
-	-	-	-	-	4	4	RECEIVABLES FROM BANKS	
-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
-	-	-	-	-	6	6	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
-	-	-	-	-	349	349	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
-	-	-	-	-	9.048	9.108	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
-	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES	
-	-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS	
-	-	-	-	-	9.407	9.467	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>	



		31 DES 2013						
NO	KATEGORI PORTOFOLIO	LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY	PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING					
		STANDAD AND POOR'S FITCH RATING MOODY'S PT FITCH RATING INDONESIA PT ICRA INDONESIA PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	AAA AAA AAA Aaa Aaa AAA AAA ID AAA ID AAA	AA+ sd AA- AA+ to AA- AA+ sd AA- AA+ to AA- Aa1 sd Aa3 Aa1 to Aa3 AA+(idn) sd AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn) (idr) AA+ sd (idr) AA- (idr) AA+ to (idr) AA- idAA+ sd id AA- idAA+ to id AA-	A+ sd A- A+ to A- A+ sd A- A+ to A- A1 sd A3 A1 to A3 A+(idn) sd A-(idn) A+(idn) to A-(idn) (idr) A+ sd (idr) A- (idr) A+ to (idr) A- idA+ sd id A- idA+ to id A-	BBB+ sd BBB- BBB+ to BBB- BBB+ sd BBB- BBB+ to BBB- Baaa1 sd Baa3 Baaa1 to Baa3 BBB+(idn) sd BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn) (idr) BBB+ sd (idr) BBB- (idr) BBB+ to (idr) BBB- id BBB+ sd id BBB- id BBB+ to id BBB-	BB+ sd BB- BB+ to BB- BB+ sd BB- BB+ to BB- Ba1 sd Ba3 Ba1 to Ba3 BB+(idn) sd BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn) (idr) BB+ sd (idr) BB- (idr) BB+ to (idr) BB- id BB+ sd id BB- id BB+ to id BB-	B+ sd B- B+ to B- B+ sd B- B+ to B- B1 sd B3 B1 to B3 B+(idn) sd B-(idn) B+(idn) to B-(idn) (idr) B+ sd (idr) B- (idr) B+ to (idr) B- idB+ sd id B- idB+ to id B-
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	-	-	-	-	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK		-	-	-	-	-	-
	TOTAL		-	1	-	-	-	256

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DEC 2013							TOTAL	PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL		
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (idn) Less than B- (idn) Kurang dari (ldr) B- Less than (ldr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (idn) sd F1 (idn) F1+ (idn) to F1 (idn) (ldr) A1+ sd (ldr) A1 (ldr) A1+ to (ldr) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (idn) F2 (idn) (ldr) A2+ sd (ldr) A2 (ldr) A2+ to (ldr) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (idn) F3 (idn) (ldr) A3+ sd (ldr) A4 (ldr) A3+ to (ldr) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (idn) Less than F3 (idn) Kurang dari (ldr) A3 Less than (ldr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4				
								<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
								RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	2	-	-	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM BANKS
								LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
								LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
								EMPLOYEE/RETIREE LOANS
								RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	2	2	2	RECEIVABLES FROM CORPORATE
								PAST DUE RECEIVABLES
								OTHER ASSETS
-	2	-	-	-	2	4	4	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK
-	1.511	-	97	14	36.459	38.338	38.338	<b>TOTAL</b>

		31 DES 2012						
NO	KATEGORI PORTOFOLIO	LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY	PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING					
		STANDAD AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		MOODY'S	AAA	AA+ sd AA-	A1 sd A3	Baa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3
		PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+(idn) sd AA-(idn)	A+(idn)sd A-(idn)	BBB+(idn) sd BBB-(idn)	BB+(idn) sd BB-(idn)	B+(idn) sd B-(idn)
		PT ICRA INDONESIA	AAA	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn)to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)
		PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	ID AAA	idAA+ sd id AA-idAA+	idA+ sd id A-idA+	id BBB+ sd id BBB-id BBB+	id BB+ sd id BB-id BB+	id B+ sd id B-id B+
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL		-	-	-	-	-	-
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL		-	-	-	-	-	-
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN		-	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL		-	-	-	-	-	-
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	50	-	-	180	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO		-	-	-	-	-	-
12	ASSET LAINNYA		-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>		-	<b>50</b>	-	-	<b>180</b>	-
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL		-	-	-	-	-	-
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL		-	-	-	-	-	-
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN		-	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL		-	-	-	-	-	-
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	2	-	-	-	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO		-	-	-	-	-	-
12	ASSET LAINNYA		-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>		-	<b>2</b>	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012							PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL	
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (idn) Less than B- (idn) Kurang dari (idr) B- Less than (idr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (idn) sd F1 (idn) F1+ (idn) to F1 (idn) [(idr) A1+ sd (idr) A1 (idr) A1+ to (idr) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (idn) F2 (idn) [(idr) A2+ sd (idr) A2 (idr) A2+ to (idr) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (idn) F3 (idn) [(idr) A3+ sd (idr) A4 (idr) A3+ to (idr) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (idn) Less than F3 (idn) Kurang dari (idr) A3 Less than (idr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4			
							<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	5.294	5.294	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	1	-	-	-	67	68	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	1.837	-	18	25	317	2.197	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	65	65	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	196	196	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	487	487	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	15.965	16.195	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	23	23	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	899	899	OTHER ASSETS
-	1.838	-	18	25	23.313	25.424	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
							<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	3	3	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	1	1	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	699	701	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
-	-	-	-	-	703	705	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>





dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012							PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL	
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (ldn) Less than B- (ldn) Kurang dari (ldr) B- Less than (ldr) B- Kurang dari (ld) B- Less than (ld) B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 F1+ (ldn) sd F1 (ldn) F1+ (ldn) to F1 (ldn) (ldr) A1+ sd (ldr) A1 (ldr) A1+ to (ldr) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 F2 (ldn) F2 (ldn) (ldr) A2+ sd (ldr) A2 (ldr) A2+ to (ldr) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 F3 (ldn) F3 (ldn) (ldr) A3+ sd (ldr) A4 (ldr) A3+ to (ldr) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (ldn) Less than F3 (ldn) Kurang dari (ldr) A3 Less than (ldr) A3 Kurang dari (ld) A4 Less than (ld) A4			
							<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	1	-	-	-	-	1	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
-	1	-	-	-	-	1	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK
-	1.839	-	18	25	24.016	26.130	<b>TOTAL</b>

**Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan: Transaksi Derivatif**

Dalam melakukan transaksi derivatif, Bank memiliki Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) selain Risiko Kredit akibat kegagalan bayar debitur. Untuk mengatasi risiko ini, Bank hanya melakukan transaksi derivatif dengan korporasi tertentu dan bank lain dengan peringkat baik.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai transaksi derivatif tahun 2013 dan 2012.

**Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivatives Transactions**

In the derivative transactions, the Bank hold a Credit Risk due to the failures of other parties (*counterparty credit risk*) due to failures of the debtors to settle. To address this risk, the Bank only had derivative transactions with certain corporation and banks with good ratings.

The following table presents data on derivative transactions in 2013 and 2012.

**Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan : Transaksi Derivatif Tahun 2013 dan 2012**  
Table of Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivatives Transactions in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

VARIABEL YANG MENDASARI <i>UNDERLYING VARIABLES</i>	31 DESEMBER 2013 <i>31 DECEMBER 2013</i>						31 DESEMBER 2012 <i>31 DECEMBER 2012</i>									
	NOMINAL <i>NOTIONAL AMOUNT</i>			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	NATIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK
	≤1 TAHUN <i>≤1 YEAR</i>	>1 TAHUN ≤5 TAHUN <i>&gt;1 YEAR ≤5 YEARS</i>	>5 TAHUN <i>&gt;5 YEARS</i>	DERIVATIVE RECEIVABLES	DERIVATIVE PAYABLES	NET RECEIVABLE BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	CRM	NET RECEIVABLE AFTER CREDIT RISK MITIGATION	≤1 TAHUN <i>≤1 YEAR</i>	>1 TAHUN ≤5 TAHUN <i>&gt;1 YEAR ≤5 YEARS</i>	>5 TAHUN <i>&gt;5 YEARS</i>	DERIVATIVE RECEIVABLES	DERIVATIVE PAYABLES	NET RECEIVABLE BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	CRM	NET RECEIVABLE AFTER CREDIT RISK MITIGATION
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b> <i>BANK IN INDIVIDUAL</i>																
1. SUKU BUNGA <i>INTEREST RATE</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. NILAI TUKAR <i>FOREIGN EXCHANGE</i>	1,033	-	-	9	2	5	-	5	741	-	-	1	3	-	-	-
3. LAINNYA <i>OTHERS</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	1,033	-	-	9	2	5	-	5	741	-	-	1	3	-	-	-
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b> <i>BANK IN CONSOLIDATION</i>																
1. SUKU BUNGA <i>INTEREST RATE</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. NILAI TUKAR <i>FOREIGN EXCHANGE</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. SAHAM <i>SHARE</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. EMAS <i>GOLD</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. LOGAM SELAIN EMAS <i>EXCEPT GOLD</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. LAINNYA <i>OTHERS</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**

Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dengan menggunakan pendekatan standar. Dengan menggunakan metode ini, Bank hanya bisa memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit yang diakui dalam perhitungan ATMR.

Data mengenai tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan pada tabel berikut.

**Disclosure of Net Account Receivables Based on the Weight of Risk after Calculating Mitigation Impact of Credit Risk**

The Bank computed Risk Weight Assets (RWA) based on Credit Risk Mitigation (CRM) technique using standard approach. This method only allows eligible collateral, guarantees, as well as insurance underwriting or credit insurance as the elements of credit mitigation for RWA calculation.

Data on net account receivables based on the risk weight after accounting credit risk mitigation is shown in the following table.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Tahun 2013 dan 2012  
Table of Net Receivables By Risk Weight After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation in 2013 and 2012

NO	NO. KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013 / 31 DEC 2013										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS		
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	27	-	-	-	-	27	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	421	-	-	-	181	-	-	-	-	602	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	13	5	-	-	-	-	-	-	18	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	-	311	-	-	311	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	404	-	-	-	404	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	-	-	17.087	294	-	17.381	-
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	-	2	201	-	202	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>	-	421	13	5	-	208	404	17.400	495	-	18.945	-
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PD TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF</b>												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	85	-	-	-	85	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	-	-	705	-	-	705	-
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR TRA</b>	-	-	-	-	-	-	85	705	-	-	790	-



dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012 / 31 DEC 2012										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS			
<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>												
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	34	-	-	-	-	34	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	390	-	-	-	124	-	-	-	-	514	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	13	11	-	-	-	-	-	-	24	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	196	-	-	196	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	347	-	-	-	347	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	10	-	-	-	-	-	14.503	269	-	14.782	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	1	32	-	33	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	-	435	14	-	449	-	OTHER ASSETS
-	400	13	11	-	158	347	15.135	315	-	16.379	-	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>
<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>												
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	701	-	-	701	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	1	1	701	-	-	703	-	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>



NO	NO. KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013 / 31 DEC 2013										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS		
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)</b>												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY</b>	-	1	-	-	-	-	-	4	-	-	5	-

**Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**

Selanjutnya, ada tiga jenis alternatif teknik MRK yang dapat digunakan secara umum. Ketiga jenis teknik MRK tersebut adalah teknik MRK dengan agunan *financial*, garansi, dan penjaminan atau asuransi kredit. Karena sebagian besar portofolio tagihan Bank adalah pada sektor usaha kecil dan menengah, maka Bank hanya bisa menggunakan teknik MRK dengan agunan *financial*. Dengan menggunakan teknik ini maka Bank hanya mengakui jenis agunan keuangan saja sedangkan sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK tersebut. Oleh sebab itu maka agunan yang dapat diperhitungkan menjadi terbatas.

Tabel berikut menunjukkan tagihan Bank berdasarkan agunan.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012 / 31 DEC 2012										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS			
												<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>

#### Disclosure on Net Account Receivables and Credit Risk Mitigation Technique

Furthermore, in general there are three available MRK techniques that can be used. Those three techniques are CRM technique using financial collateral, warranty, and guarantees or credit insurance. As most of the Bank's portfolio account receivables are small and medium enterprises, the Bank only used CRM technique from the financial collateral. As most of collateral were in the form of lands and buildings, therefor only limited collateral can be accounted in the calculation.

The following table presents data of the Bank's receivables based on collateral.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Tahun 2013 dan 2012  
Table of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique in 2013 and 2012

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2013 / 31 DEC 2013					BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN UNSECURED PORTION
		BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN PORTION SECURE WITH					
		TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	AGUNAN COLLATERAL	GARANSI GUARANTEE	ASURANSI KREDIT CREDIT INSURANCE	LAINNYA OTHERS	
<b>A</b>	<b>EKSPOSUR NERACA</b>						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	5.658	-	-	-	-	5.658
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	54	-	-	-	-	54
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	2.467	-	-	-	-	2.467
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	51	1	-	-	-	50
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	311	-	-	-	-	311
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	553	14	-	-	-	539
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	18.333	1.050	-	-	-	17.283
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	136	-	-	-	-	136
11	ASET LAINNYA	1.303	-	-	-	-	1.303
	<b>TOTAL EKSPOSUR NERACA</b>	<b>28.866</b>	<b>1.065</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27.801</b>
<b>B</b>	<b>EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	113	-	-	-	-	113
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	705	-	-	-	-	705
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>818</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>818</b>
<b>C</b>	<b>EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK</b>						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	1,636
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	3,272
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	6,544
4	TAGIHAN KEPADA BANK	4	-	-	-	-	13,088
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	4	-	-	-	-	4
	<b>TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8</b>
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>29,692</b>	<b>1,065</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>28,627</b>

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012 / 31 DEC 2012						PORTFOLIO CATEGORY
BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN PORTION SECURE WITH					BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN UNSECURED PORTION	
TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	AGUNAN COLLATERAL	GARANSI GUARANTEE	ASURANSI KREDIT CREDIT INSURANCE	LAINNYA OTHERS		
						<b>BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
5.294	-	-	-	-	5.294	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
68	-	-	-	-	68	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
2.197	1	-	-	-	2.196	RECEIVABLES FROM BANKS
65	1	-	-	-	64	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
196	-	-	-	-	196	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
487	24	-	-	-	463	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
16.195	1.462	-	-	-	14.733	RECEIVABLES FROM CORPORATE
23	-	-	-	-	23	PAST DUE RECEIVABLES
899	-	-	-	-	899	OTHER ASSETS
25.424	1.488	-	-	-	23.936	<b>TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE</b>
						<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
3	-	-	-	-	3	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
1	-	-	-	-	1	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
701	-	-	-	-	701	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
705	-	-	-	-	705	<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY EXPOSURE</b>
						<b>COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
-	-	-	-	-	1.407	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	2.814	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	5,628	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
1	-	-	-	-	11,256	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
1	-	-	-	-	1	<b>TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE</b>
26,130	1,488	-	-	-	24,642	<b>TOTAL (A+B+C)</b>

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**

Dari semua tagihan bersih yang dimiliki Bank, hanya sebesar 4% saja yang agunannya dapat diperhitungkan dalam teknik MRK. Hal ini menyebabkan perbedaan yang tidak signifikan antara ATMR sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data ATMR sebelum dan sesudah perhitungan MRK.

**Calculation of RWA Credit Risk Using Standardised Approach, Disclosure of Assets Exposure in the Balance Sheet**

Of all the Bank's net account receivables, only 4% net account receivables with collateral that could be counted in CRM technique. This caused insignificant difference between the RWA before and after CRM calculation.

The following table presents RWA data before and after CRM calculation.

**Tabel ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar - Eksposur Aset di Neraca Tahun 2013 dan 2012**  
Table of RWA with Standardised Approach - Exposure of Assets in Balance Sheets in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	5.658	-	-	5.294	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	54	27	27	68	34	34	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	2.467	602	602	2.197	514	514	RECEIVABLES FROM BANKS
5. KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	51	19	18	65	24	24	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
6. KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	311	311	311	196	196	196	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
7. KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
8. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	553	415	404	487	365	347	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
9. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	18.333	18.431	17.381	16.195	16.244	14.782	RECEIVABLES FROM CORPORATE
10. TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	136	202	202	23	33	33	PAST DUE RECEIVABLES
11. ASET LAINNYA	1.304	-	593	899	-	449	OTHER ASSETS
<b>TOTAL</b>	<b>28.867</b>	<b>20.007</b>	<b>19.538</b>	<b>25.424</b>	<b>17.410</b>	<b>16.379</b>	<b>TOTAL</b>



### Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Transaksi tersebut sebagian besar merupakan *Letter of Credit* dan bank garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Termasuk di dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit ini adalah fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*). T

abel berikut menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

### Disclosure on Liabilities Exposure of Commitment/Contingent on Administrative Account Transactions

In addition to the RWA of assets in the balance sheet, the Bank also had the RWA derived from the obligations arising from commitments and contingencies on administrative account transactions. The transactions were largely letter of credits and bank guarantees issued for corporate customers. Calculation of RWA for this credit risk included the committed credit facilities.

The following table shows a comparison between RWA for credit risk over administrative bills before and after accounting for CRM.

Tabel ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar - Eksposur Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Tahun 2013 dan 2012  
Table of RWA with Standardised Approach - Exposure of Commitment/Contingency in Administrative Account in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	3	1	1	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
5. KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
6. KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
7. KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
8. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	113	84	84	1	1	1	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
9. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	705	705	705	701	701	701	RECEIVABLES FROM CORPORATE
10. TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
<b>TOTAL</b>	<b>818</b>	<b>789</b>	<b>789</b>	<b>705</b>	<b>703</b>	<b>703</b>	<b>TOTAL</b>

**BERIKUT ADALAH PERBANDINGAN ATMR SETELAH DAN SEBELUM MRK UNTUK RISIKO KREDIT  
AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN**  
**THE FOLLOWING IS COMPARISON OF RWA BEFORE AND AFTER CRM CREDIT RISK FOR  
FAILURE OF COUNTERPARTY**

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Tahun 2013 dan 2012  
Table of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RWA BEFORE CRM	ATMR SETELAH MRK RWA AFTER CRM	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RWA BEFORE CRM	ATMR SETELAH MRK RWA AFTER CRM	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	4	1	1	705	241	241	RECEIVABLES FROM BANKS
5. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
6. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	4	4	4	-	-	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
JUMLAH	8	5	5	705	241	241	TOTAL

**Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan seperti yang dijelaskan di atas.

Berikut ringkasan ATMR Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank:

**Disclosure of Total Credit Risk Measurement**

The Bank's RWA for credit risk is the sum of risk weighted assets of credit risk stemming from the risk of failure of the debtor (both assets in Balance Sheet and commitment and contingency payables in commitment and contingency exposure) and the risk of counterparty failure as described above.

The following table is a summary of the Bank's RWA:

Tabel Ringkasan ATMR Risiko Kredit Tahun 2013 dan 2012  
Table of RWA for Credit Risk in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013	31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012	
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	20.327	17.083	RWA-CREDIT RISK FOR FAILURE OF DEBITOR
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	5	-	RWA-CREDIT RISK FOR FAILURE OF COUNTERPARTY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	20.332	17.083	TOTAL RWA-CREDIT RISK

### Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Terdapat perubahan beban modal pada 31 Desember 2013 dibandingkan dengan data 31 Desember 2012. Beban Modal Risiko Suku Bunga naik sedang Risiko Nilai Tukar turun. Hal ini mencerminkan profil risiko pasar pada tanggal tersebut. Sedangkan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

### Disclosure on Market Risk with Standardised Approach

There was a change in the capital charge as of 31 December 2013 compared to the data as of 31 December 2012. The interest rate risk capital decreased, while the exchange rate risk increased. These reflected the market risk at that date. Meanwhile the market risk calculation using the internal model can be viewed in the Note 4c of the Financial Report.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar Tahun 2013 dan 2012  
Table of Market Risk with Standardised Approach in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013		31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012		DESCRIPTIONS
	BANK BANK		BANK BANK		
	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA	
1. RISIKO SUKU BUNGA	-	-	-	-	1. INTEREST RATE RISK
A. RISIKO SPESIFIK	-	-	-	-	A. SPECIFIC RISK
B. RISIKO UMUM	3	32	-	-	B. GENERAL RISK
2. RISIKO NILAI TUKAR	4	52	6	73	2. FOREIGN EXCHANGE RISK
3. RISIKO EKUITAS *)					3. EQUITY *)
4. RISIKO KOMODITAS *)					4. COMMODITY RISK *)
5. RISIKO OPTION	-	-	-	-	5. OPTION RISK
TOTAL	7	84	6	73	TOTAL

### Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan Basic Indicator Approach (BIA)

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan BIA dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank dalam tiga tahun terakhir.

### Disclosures of Operational Risk with Basic Indicator Approach (BIA)

Operational Risk RWA is measured by using BIA where RWA for operational risk is 12.5 times Capital Charge. Capital Charge was calculated at 15% of average gross income for the last three years. Increases in RWA for operational risk were due to increases in the average gross income of the Bank in the last three years.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan Basic Indicator Approach (BIA) Tahun 2013 dan 2012  
Table Quantitative of Operational Risk with Basic Indicator Approach (BIA) in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

METODE YANG DIGUNAKAN METHOD USED	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			31 DESEMBER 2012 31 DECEMBER 2012		
	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) AVERAGE GROSS INCOME IN PAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) AVERAGE GROSS INCOME IN PAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA
BASIC INDICATOR APPROACH (BIA)	1.094	164	2.052	1.043	156	1.955
	1.094	164	2.052	1.043	156	1.955

**Pengungkapan Manajemen Risiko Likuiditas**

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan *liquid assets* berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dapat dilihat pada Catatan 4d atas laporan keuangan.

Profil Maturitas Rupiah dan Valas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Profil Maturitas - Rupiah Tahun 2013 dan 2012**  
Table of Maturity Profile - Rupiah in 2013 and 2012

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

NO	POS-POS	31 DES 2013 / 31 DEC 2013					
		SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY				
			< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>A. ASET</b>	21.599	3.827	2.001	3.177	7.041	5.553
1	KAS	605	605	-	-	-	-
2	PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.204	2.204	-	-	-	-
3	PENEMPATAN PADA BANK LAIN	37	37	-	-	-	-
4	SURAT BERHARGA	2.956	1	217	216	2.421	101
5	KREDIT YANG DIBERIKAN	15.730	945	1.752	2.961	4.620	5.452
6	TAGIHAN LAINNYA	67	35	32	-	-	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>21.599</b>	<b>3.827</b>	<b>2.001</b>	<b>3.177</b>	<b>7.041</b>	<b>5.553</b>
	<b>B. KEWAJIBAN</b>	17.798	8.259	3.234	2.218	2.326	1.761
1	DANA PIHAK KETIGA	17.668	8.168	3.200	2.216	2.323	1.761
2	KEWAJIBAN PADA BANK INDONESIA	-	-	-	-	-	-
3	KEWAJIBAN PADA BANK LAIN	63	56	2	2	3	-
4	SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	-	-	-	-	-	-
5	PINJAMAN YANG DITERIMA	-	-	-	-	-	-
6	KEWAJIBAN LAINNYA	67	35	32	-	-	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>17.798</b>	<b>8.259</b>	<b>3.234</b>	<b>2.218</b>	<b>2.326</b>	<b>1.761</b>
	<b>SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA</b>	<b>3.801</b>	<b>(4.432)</b>	<b>(1.233)</b>	<b>959</b>	<b>4.715</b>	<b>3.792</b>
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	872	249	623	-	-	-
1	KOMITMEN	872	249	623	-	-	-
2	KONTIJENSI	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>872</b>	<b>249</b>	<b>623</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	7.147	846	1.261	2.412	2.566	62
1	KOMITMEN	6.739	774	1.192	2.289	2.433	51
2	KONTIJENSI	408	72	69	123	133	11
	<b>TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>7.147</b>	<b>846</b>	<b>1.261</b>	<b>2.412</b>	<b>2.566</b>	<b>62</b>
	<b>SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>(6.275)</b>	<b>(597)</b>	<b>(638)</b>	<b>(2.412)</b>	<b>(2.566)</b>	<b>(62)</b>
	<b>SELISIH [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>(2.474)</b>	<b>(5.029)</b>	<b>(1.871)</b>	<b>(1.453)</b>	<b>2.149</b>	<b>3.730</b>
	<b>SELISIH KUMULATIF</b>	<b>-</b>	<b>(5.029)</b>	<b>(6.900)</b>	<b>(8.353)</b>	<b>(6.204)</b>	<b>(2.474)</b>

## Liquidity Risk Management Disclosure

The main purpose of Liquidity Risk Management implementation is to ensure the availability of day-to-day cash reserves, in both normal circumstances or for anticipating possible crisis. These were undertaken by the ability to meet all obligations in timely manner from available sources of funds, including by ensuring the availability of high quality liquid assets.

Implementation of Liquidity Risk Management in the Bank, includes the following:

1. Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Adequacy in policies, procedures and limit setting of Risk Management;
3. Adequacy in risk identification, measurement, monitoring and controlling as well as the Risk Management Information System;
4. Comprehensive internal control system.

The mechanism for measurement and control of liquidity risk can be viewed in Note 4d of the Financial Report.

Rupiah and Foreign Currency Maturity Profile are outlined in the table below.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012 / 31 DEC 2012							DESCRIPTION
SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY					BALANCE SHEET	
	< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS		
							<b>BALANCE SHEET</b>
19.862	5.372	2.162	944	1.785	9.599		<b>A. ASSET</b>
357	357	-	-	-	-		CASH 1
3.457	3.457	-	-	-	-		PLACEMENT WITH BANK INDONESIA 2
760	760	-	-	-	-		PLACEMENT WITH OTHER BANKS 3
1.417	-	606	52	423	336		MARKETABLE SECURITIES 4
13.856	785	1.555	892	1.361	9.263		LOANS RECEIVABLES 5
15	13	1	-	1	-		OTHER RECEIVABLES 6
-	-	-	-	-	-		OTHER ASSETS 7
19.862	5.372	2.162	944	1.785	9.599		<b>TOTAL ASSET</b>
16.961	6.335	5.919	1.684	1.780	1.243		<b>B. LIABILITIES</b>
16.925	6.301	5.918	1.684	1.779	1.243		THIRD PARTY FUND 1
-	-	-	-	-	-		LIABILITIES TO BANK INDONESIA 2
21	21	-	-	-	-		LIABILITIES TO OTHER BANKS 3
-	-	-	-	-	-		MARKETABLE SECURITIES ISSUED 4
-	-	-	-	-	-		BORROWING 5
15	13	1	-	1	-		OTHER LIABILITIES 6
-	-	-	-	-	-		OTHERS 7
16.961	6.335	5.919	1.684	1.780	1.243		<b>TOTAL LIABILITIES</b>
2.901	[963]	[3.757]	[740]	5	8.356		<b>NET OF ASSETS (LIABILITIES)</b>
							<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY</b>
292	-	-	-	-	-		<b>A. COMMITMENT &amp; CONTINGENCY RECEIVABLES</b>
292	148	96	48	-	-		COMMITMENT 1
-	-	-	-	-	-		CONTINGENCY 2
292	148	96	48	-	-		<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY RECEIVABLES</b>
7.350	1.473	1.079	1.633	2.642	523		<b>B. COMMITMENT &amp; CONTINGENCY PAYABLES</b>
6.995	1.414	987	1.478	2.605	511		COMMITMENT 1
355	59	92	155	37	12		CONTINGENCY 2
7.350	1.473	1.079	1.633	2.642	523		<b>TOTAL COMMITMENT &amp; CONTINGENCY PAYABLES</b>
[7.058]	[1.325]	[983]	[1.585]	[2.642]	[523]		<b>NET OF COMMITMENT &amp; CONTINGENCY RECEIVABLES (PAYABLES)</b>
[4.157]	[2.288]	[4.740]	[2.325]	[2.637]	7.833		<b>TOTAL EXPOSURE</b>
-	[2.288]	[7.028]	[9.353]	[11.990]	[4.157]		<b>TOTAL ACCUMULATED EXPOSURE</b>



Tabel Profil Maturitas - Valas (ekuivalen Rupiah) Tahun 2013 dan 2012  
Table of Maturity Profile - Foreign Currency (equivalent in Rupiah) in 2013 and 2012

NO	POS-POS	31 DES 2013 / 31 DEC 2013					
		SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY				
			< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>A. ASET</b>	6.599	2.907	359	418	953	1.962
	1 KAS	110	110	-	-	-	-
	2 PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	493	493	-	-	-	-
	3 PENEMPATAN PADA BANK LAIN	1.911	1.911	-	-	-	-
	4 SURAT BERHARGA	35	35	-	-	-	-
	5 KREDIT YANG DIBERIKAN	3.674	199	164	398	951	1.962
	6 TAGIHAN LAINNYA	376	159	195	20	2	-
	7 LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>6.599</b>	<b>2.907</b>	<b>359</b>	<b>418</b>	<b>953</b>	<b>1.962</b>
	<b>B. KEWAJIBAN</b>	7.315	4.072	1.677	1.050	90	426
	1 DANA PIHAK KETIGA	5.679	3.916	1.484	191	88	-
	2 KEWAJIBAN PADA BANK INDONESIA	-	-	-	-	-	-
	3 KEWAJIBAN PADA BANK LAIN	841	1	-	840	-	-
	4 SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	-	-	-	-	-	-
	5 PINJAMAN YANG DITERIMA	426	-	-	-	-	426
	6 KEWAJIBAN LAINNYA	369	155	193	19	2	-
	7 LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>7.315</b>	<b>4.072</b>	<b>1.677</b>	<b>1.050</b>	<b>90</b>	<b>426</b>
	<b>SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA</b>	<b>(716)</b>	<b>(1.165)</b>	<b>(1.318)</b>	<b>(632)</b>	<b>863</b>	<b>1.536</b>
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	68	68	-	-	-	-
	1 KOMITMEN	68	68	-	-	-	-
	2 KONTINJENSI	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	2.415	276	742	619	481	297
	1 KOMITMEN	2.203	269	684	604	465	181
	2 KONTINJENSI	212	7	58	15	16	116
	<b>TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>2.415</b>	<b>276</b>	<b>742</b>	<b>619</b>	<b>481</b>	<b>297</b>
	<b>SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF</b>	<b>(2.347)</b>	<b>(208)</b>	<b>(742)</b>	<b>(619)</b>	<b>(481)</b>	<b>(297)</b>
	<b>SELISIH [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(3.063)</b>	<b>(1.373)</b>	<b>(2.060)</b>	<b>(1.251)</b>	<b>382</b>	<b>1.239</b>
	<b>SELISIH KUMULATIF</b>	<b>-</b>	<b>(1.373)</b>	<b>(3.433)</b>	<b>(4.684)</b>	<b>(4.302)</b>	<b>(3.063)</b>

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DES 2012 / 31 DEC 2012						DESCRIPTION
SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY					
	< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS	
						<b>BALANCE SHEET</b>
						<b>A. ASSET</b>
5.010	1.714	614	482	536	1.664	
97	97	-	-	-	-	CASH 1
357	357	-	-	-	-	PLACEMENT WITH BANK INDONESIA 2
1.016	1.016	-	-	-	-	PLACEMENT WITH OTHER BANKS 3
86	-	22	-	-	64	MARKETABLE SECURITIES 4
3.295	204	572	385	534	1.600	LOANS RECEIVABLES 5
159	40	20	97	2	-	OTHER RECEIVABLES 6
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS 7
5.010	1.714	614	482	536	1.664	TOTAL ASSET
						<b>B. LIABILITIES</b>
5.199	2.915	1.523	652	109	-	
4.035	2.390	1.176	362	107	-	THIRD PARTY FUND 1
-	-	-	-	-	-	LIABILITIES TO BANK INDONESIA 2
1.004	483	328	193	-	-	LIABILITIES TO OTHER BANKS 3
-	-	-	-	-	-	MARKETABLE SECURITIES ISSUED 4
-	-	-	-	-	-	BORROWING 5
160	42	19	97	2	-	OTHER LIABILITIES 6
-	-	-	-	-	-	OTHERS 7
5.199	2.915	1.523	652	109	-	TOTAL LIABILITIES
(189)	(1.201)	(909)	(170)	427	1.664	<b>NET OF ASSETS (LIABILITIES)</b>
						<b>COMMITMENT &amp; CONTINGENCY</b>
						<b>A. COMMITMENT &amp; CONTINGENCY RECEIVABLES</b>
4	4	-	-	-	-	
4	4	-	-	-	-	COMMITMENT 1
-	-	-	-	-	-	CONTINGENCY 2
4	4	-	-	-	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES
						<b>B. COMMITMENT &amp; CONTINGENCY PAYABLES</b>
2.081	535	339	417	540	250	
1.908	512	312	407	515	162	COMMITMENT 1
173	23	27	10	25	88	CONTINGENCY 2
2.081	535	339	417	540	250	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY PAYABLES
(2.077)	(531)	(339)	(417)	(540)	(250)	<b>NET OF COMMITMENT &amp; CONTINGENCY RECEIVABLES (PAYABLES)</b>
(2.266)	(1.732)	(1.248)	(587)	(113)	1.414	<b>TOTAL EXPOSURE</b>
-	(1.732)	(2.980)	(3.567)	(3.680)	(2.266)	<b>TOTAL ACCUMULATED EXPOSURE</b>

## PERMODALAN CAPITAL

### Manajemen Permodalan

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah memonitor dan memastikan tercapainya efisiensi penggunaan modal dan pendanaan melalui pengembalian atas aset-aset yang berisiko pada tingkat yang diinginkan. Selain itu, manajemen permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa modal minimum yang disyaratkan Bank Indonesia dapat dipenuhi sehingga kegiatan operasi dan bisnis Bank tidak terganggu.

### Strategi Pengelolaan Permodalan

Strategi pengelolaan permodalan Bank menitikberatkan pada modal inti yang menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 93% dari total modal Bank. Selain itu Bank juga menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat. Pertumbuhan organik ini diharapkan memadai dalam memenuhi KPMM sesuai profil risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Strategi yang diterapkan oleh Bank dalam menghasilkan pertumbuhan dalam laba operasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan penghematan biaya dan pada saat yang sama meningkatkan sumber pendapatan baru lainnya.
- Memantau pengeluaran biaya melalui penggunaan struktur *cost center* yang efektif.
- Melakukan ekspansi kredit yang memberikan pengembalian yang mendukung pertumbuhan laba Bank secara organik.
- Meningkatkan *fee-based income*.
- Mempertahankan pertumbuhan kredit yang sehat untuk menjaga kenaikan laba yang berkesinambungan.

### Capital Management

The purpose of the Bank's capital management is to monitor and ensure the achievement of efficiency in the use of capital and funding by obtaining a certain rate of return on risky assets. Capital management is also intended to ensure that the minimum capital requirement by Bank Indonesia is fulfilled so that the Bank's operations and business remain undisturbed.

### Capital Management Strategy

The Bank's strategy on capital management focused on its core capital to support the business and its operations. This was reflected in domination of the Bank's core capital which contributed to 93% of the total capital. In addition, the Bank implemented a capital growth strategy through the organic growth focusing on the operating profit growth through prudent business practices. This organic growth was expected to adequately meet the CAR requirements in accordance with the risk profile as determined by Bank Indonesia.

The strategies applied by the Bank in generating the growth of the operating profit were as follows:

- Performed cost savings and at the same time increased sources of new revenues.
- Strictly monitored expenditures through the use of an effective cost center structure.
- Performed credit expansion that generated a supporting margin level on the Bank's growth of organic earnings.
- Increased the fee-based income.
- Maintained a healthy credit growth to maintain sustainable profit growth.

Sebagai bagian dari proses pengelolaan modal, Bank mempertimbangkan kecukupan modal berdasarkan *risk appetite*, profil risiko dan ketentuan minimum dari regulator. Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa posisi modal Bank:

1. Melebihi ketentuan minimum dari regulator;
2. Memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank;
3. Memadai untuk mendukung profil risiko yang diproyeksikan;
4. Memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk.

#### Prinsip Perencanaan Modal

Bank melakukan perencanaan modal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perencanaan modal harus didasarkan atas risiko dan perkiraan dan antisipasi ke depan (*forward looking*). Perencanaan modal juga memasukkan faktor risiko yang timbul dari bisnis Bank dengan mempertimbangkan volume bisnis dan jenis pihak lawan. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun di dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank. Melalui proses ini, Bank melakukan proyeksi posisi modal di tahun yang akan datang dan menyusun strategi modal dengan tepat. Selanjutnya, perencanaan modal harus mendapat persetujuan oleh Direksi.
2. Perencanaan modal harus mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi Bank dan juga lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.
3. *Stress scenario* sebagai analisa tambahan dari kondisi normal harus diukur dan dipertimbangkan dengan tepat.

As part of the capital management process, the Bank measured capital adequacy based on its risk appetite, risk profile and the minimum requirements of the regulators. Based on those considerations, the Bank ensured that the Bank's capital position:

1. Exceeded the minimum requirements of the regulators;
2. Was adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite;
3. Was adequate to support the projected risk profile;
4. Was adequate to support business growth and survive economic downturns.

#### Principles of Capital Planning

The Bank carried out capital planning by referring to particular principles, as follows:

1. Capital planning should be made by taking into account the risk and based on forward looking manner. Capital planning also included risks arising from the Bank's business by considering volume of business and type of the counterparty. Planning was done annually together with the preparation of Business Plan. Through this process, the Bank projected a capital status for the next year and formulated an appropriate capital strategy. Afterward, capital planning must obtain approval from the Board of Directors.
2. Capital planning took into account the Bank's business and strategy as well as the economic environment faced by the Bank. In the annual business planning process, all business units were required to determine a business plan that considered the macroeconomic factors (such as interest rates) and the Bank's strategy.
3. Stress scenarios as additional tools for analyses of normal conditions should be considered accordingly.

Komposisi dan hasil pengelolaan permodalan Bank dapat dilihat pada tabel berikut.

The composition of the Bank's capital management and the results obtained can be seen in the following table.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum Tahun 2013 dan 2012  
Quantitative Table of the Bank's Capital Structure in 2013 and 2012

KOMPONEN MODAL	31 DESEMBER 2013   31 DECEMBER 2013
	BANK BANK
<b>KOMPONEN MODAL</b>	
<b>A. MODAL INTI</b>	2.728
1. MODAL DISETOR	267
2. CADANGAN TAMBAHAN MODAL	2.541
3. MODAL INOVATIF *)	-
4. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI *)	(80)
5. KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-
<b>B. MODAL PELENGKAP</b>	215
1. LEVEL ATAS (UPPER TIER 2)	215
2. LEVEL BAWAH (LOWER TIER 2) MAKSIMUM 50% MODAL INTI	-
3. FAKTOR PENGURANG MODAL PELENGKAP *)	-
<b>C. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP</b>	-
EKSPOSUR SEKURITISASI	-
<b>D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN (TIER 3)</b>	-
<b>E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI</b>	-
<b>RISIKO PASAR</b>	
<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	2.943
<b>TOTAL MODAL INTI, PELENGKAP, DAN PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)</b>	2.943
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	20.332
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	2.052
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	84
A. METODE STANDAR	84
B. METODE INTERNAL	-
<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	13,10%



dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2012   31 DECEMBER 2012	CAPITAL COMPONENT
BANK BANK	CAPITAL COMPONENT
2.529	<b>A. TIER 1 CAPITAL</b>
267	1. SHARE CAPITAL
2.262	2. DISCLOSED RESERVE
-	3. INNOVATIVE CAPITAL INSTRUMENT *)
-	4. DEDUCTION OF TIER 1 CAPITAL *)
-	5. NON-CONTROLLING INTEREST
187	<b>B. TIER 2 CAPITAL</b>
187	1. UPPER TIER 2
-	2. LOWER TIER 2
-	3. DEDUCTION OF TIER 2 CAPITAL*)
-	<b>C. DEDUCTION OF TIER 1 &amp; 2 CAPITAL</b>
-	SECURITISATION EXPOSURE
-	<b>D. TIER 3 CAPITAL</b>
-	<b>E. ADDITIONAL CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK</b>
2.716	<b>TIER 1 &amp; 2 CAPITAL</b>
2.716	<b>TOTAL CAPITAL</b>
17.083	<b>RISK WEIGHTED ASSETS - CREDIT RISK</b>
1.955	<b>RISK WEIGHTED ASSETS - OPERATIONAL RISK</b>
73	<b>RISK WEIGHTED ASSETS - MARKET RISK</b>
73	A. STANDARDISED METHOD
-	B. INTERNAL METHOD
14,21%	<b>CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) - CREDIT, OPERATIONAL &amp; MARKET RISK</b>

# SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES



“SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) YANG HANDAL DAN MEMILIKI KOMPETISI YANG BAIK MERUPAKAN SALAH SATU INVESTASI JANGKA PANJANG BAGI BANYAK PERUSAHAAN, TERMASUK BANK EKONOMI. OLEH KARENANYA, BANK TERUS BERUPAYA MEMAKSIMALKAN SELURUH SUMBER DAYA UNTUK BERSINERGI, BERINOVASI, DAN MELAKUKAN PERBAIKAN YANG BERKESINAMBUNGAN DEMI MEWUJUDKAN KULTUR KERJA YANG DAPAT MENJADI MOTOR PENGGERAK BAGI PENGEMBANGAN BISNIS PERBANKAN YANG TERBAIK”

Ibnu Agung Mulyanto  
 .....  
 HEAD OF  
 HUMAN RESOURCES

“RELIABLE AND COMPETITIVE HUMAN RESOURCES (HR) IS ONE OF LONG-TERM INVESTMENTS FOR MANY COMPANIES, INCLUDING FOR BANK EKONOMI, THEREFORE, THE BANK ALWAYS MAXIMIZE ALL RESOURCES TO SYNERGIZE, INNOVATE, AND PERFORM CONTINUOUS IMPROVEMENT, IN ORDER TO ESTABLISH WORK CULTURE AS A DRIVING FORCE FOR THE BEST BANKING BUSINESS DEVELOPMENT”

### SUMBER DAYA MANUSIA

### HUMAN RESOURCES

Di tengah persaingan yang kian sengit dan perkembangan industri perbankan nasional yang sangat pesat, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berdedikasi memegang peranan kunci untuk mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan Bank. Menyadari hal tersebut, peningkatan kualitas SDM menjadi sebuah keharusan.

Bank sangat memahami arti penting SDM bagi kemajuan dan keberlanjutan Bank. Upaya untuk mencapai visi dan misi Bank juga tidak akan tercapai tanpa adanya SDM yang tangguh dan mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Untuk itu, sebagai bagian dari upaya pencapaian fundamental visi dan misi tersebut, Bank terus memperkuat pijakan dasar pengembangan SDM melalui pendekatan *Human Resource Performance Based Culture*, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya kerja yang meletakkan kinerja karyawan sebagai dasar utama untuk pengembangan dan penghargaan karyawan.

In the midst of tight competition and rapid growth of national banking industry, tough and dedicated Human Resources (HR) is the key role to achieve the Bank's vision and mission. Recognizing it, improving the quality of HR is a must.

The Bank deeply understands the significant role of HR for the advancement and sustainability of the Bank. Also, the efforts to achieve the Bank's vision and mission will not be successful without its resilient and reliable HR.

To that end, as part of the journey towards the fundamentals of its vision and mission, the Bank continues to strengthen the groundwork of HR development through the Human Resource Performance Based Culture, which stands for an approach to establish a culture emphasizing the employee performance-based rewards and improvements in workplace.

**KEBIJAKAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**HUMAN RESOURCE MANAGEMENT POLICY**

Dalam melakukan pengelolaan SDM, Bank telah menyusun kerangka strategis yang dirumuskan dalam *Roadmap* pengelolaan SDM (2009-2014). Tahapan pengelolaan SDM ini dimulai pada tahun 2009 – 2011, tahun pertama Bank diakuisisi oleh Grup HSBC. Pada periode tersebut, Bank melakukan serangkaian aktivitas penyeragaman kebijakan SDM yang bertujuan untuk menyesuaikan struktur dan kebijakan SDM Bank dengan Grup HSBC.

Pada tahapan berikutnya, di tahun 2011-2012, Bank melakukan tahap Pengembangan. Sejumlah perubahan esensial meliputi penataan sistem dan organisasi pun dilakukan. Salah satu komitmen nyata Bank dalam melakukan perubahan fundamental yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih baik adalah melalui proyek transformasi “Borobudur”.

Proyek ini melakukan perubahan pada struktur organisasi dan *core banking system* yang digunakan Bank sebelum bergabung bersama Grup HSBC. Untuk meningkatkan tata kelola SDM, Bank juga menerapkan sistem manajemen kinerja untuk mengenalkan budaya baru melalui “*performance based culture*”. Untuk mendukung perubahan-perubahan tersebut, serangkaian program pelatihan di area manajerial, *sales, product, services* dan *support* pun diberikan kepada seluruh karyawan.

In performing human resource management, the Bank has developed a strategic framework that is formulated into HR Management Roadmap (2009-2014). The initial phase of HR management was in the year of 2009 - 2011, marked with the first year of the Bank acquisition by the HSBC Group. In that period, the Bank conducted a series of activities aligning HR policies in order to adjust the Bank’s HR structure and policies with those of HSBC Group.

The next phase was in 2011-2012, when the Bank entered “Development” phase. A number of essential changes including the upgrading of system and organization was performed. One of the Bank’s real commitments to make fundamental changes toward better working system was the implementation of transformation project “Borobudur”.

The project was changing the Bank’s previous organizational structure and core banking system prior to acquisition by HSBC Group. To improve HR governance, the Bank has also implemented performance management system to foster a new culture, namely “performance-based culture”. In order to support these changes, a series of training programs in the area of management, sales, products, services and support was also provided to all employees.



# TAHUN 2013: TAHUN “KINERJA”

2013: YEAR OF “PERFORMANCE” .....

## MENCIPTAKAN BUDAYA BERBASIS KINERJA

Mulai tahun 2013, tahapan “Kinerja” mulai dicanangkan. Bank melakukan pemantauan kinerja *KPI (Key Performance Indicators)* unit bisnis setiap bulannya, dengan pemeriksaan periodik setiap enam bulan dan 12 bulan. Dalam tahapan tersebut, kinerja pencapaian karyawan dikomunikasikan secara transparan.

Hal ini selain untuk menghargai kinerja-kinerja positif yang telah dicapai oleh unit bisnis, juga untuk memacu karyawan meningkatkan produktivitasnya. Bagi karyawan yang mampu menunjukkan dedikasi dan kontribusi terbaiknya, Bank memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan yang diberikan langsung oleh Direksi, atau dalam bentuk pemberian kompensasi di atas rata-rata karyawan lainnya.

## CREATING PERFORMANCE-BASED CULTURE

Starting in 2013, the “performance” stage was proclaimed. The Bank carried out performance monitoring on KPI in each business unit every month, with periodic review every six months and 12 months. In this phase, the employee performance was communicated transparently as an initiative to reward positive performance of business units and to encourage employees to be more productive.

For those who provide high contributions and demonstrate their best dedications, the Bank will appreciate by giving them awards directly presented by the Board of Directors, or by providing compensation above the average of those of other employees.

## MENDAPATKAN DAN MEMPERTAHAKAN TALENTA TERBAIK

Persaingan di industri perbankan nasional yang sangat ketat membuat pasar tenaga kerja di industri ini menjadi lebih dinamis. Bank selalu berusaha mempertahankan talenta-talenta terbaiknya dengan menjalankan berbagai *retention program*, seperti memberikan tantangan pekerjaan yang lebih menarik kepada karyawan yang potensial, menyesuaikan kompensasi bagi karyawan sesuai dengan remunerasi pasar dan memberikan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan potensi individu karyawan dan agar dapat lebih tertantang.

## RECRUIT AND MAINTAIN THE BEST TALENTS

The tight competition of national banking industry has created more dynamic labor market in the industry. The Bank has always been trying to retain the best talents by running various retention programs, such as providing more interesting job challenges to potential employees, adjusting compensation for employees in accordance with market prices, and providing education and training programs that can improve the individual potential of employees and to be more challenging.

## EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Peningkatan produktivitas karyawan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan di era persaingan yang sangat ketat seperti saat ini. Pada tahun 2013 Bank melakukan kajian struktur organisasi dan menata ulang beberapa pekerjaan pada fungsi kerja agar efektivitas dan produktivitas karyawan dapat ditingkatkan. Sejalan dengan hal tersebut, perampingan organisasi juga terus dilakukan agar dapat menciptakan efisiensi biaya.

## EMPLOYEE PRODUCTIVITY AND EFFICIENCY

Improving employee productivity is significant to win business tight competition today. In 2013, the Bank conducted a study on organizational structure and rearranged some work functions in order to excel the employee productivity and effectiveness. Accordingly, streamlining the organization has been also conducted to generate cost efficiency.

## MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN KARYAWAN

Untuk memperkuat sistem pengembangan SDM yang berkompetensi tinggi sehingga mampu bersaing dalam kompetisi bisnis perbankan, Bank telah merancang berbagai program pengembangan kapasitas SDM. Inisiasi strategis untuk meningkatkan kapasitas karyawan dilakukan melalui serangkaian pelatihan serta metode pengembangan lainnya seperti pemberian tugas jangka pendek, pelatihan (*coaching*) dan pengawasan (*mentoring*).

## DEVELOP EMPLOYEE ABILITY AND ENGAGEMENT

In order to be able to compete with competitors in banking industry, the Bank has designed a wide range of HR capacity building programs strengthening its highly competitive HR development system. The Bank also conducted strategic initiatives to improve employees' capacity through a series of trainings and other development methodologies, such as provision of short-term assignments, coaching and mentoring.

## PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

## PROFILE OF THE HUMAN RESOURCES

Jumlah karyawan Bank akhir tahun 2013 adalah 2.484 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah karyawan pada akhir tahun 2012 yang berjumlah 2.595 orang. Penurunan jumlah karyawan tersebut seiring dengan program peningkatan produktivitas SDM dan juga efisiensi yang dicanangkan oleh Bank. Terbukti walaupun jumlah karyawan mengalami penurunan, kinerja keuangan Bank pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

Adapun komposisi SDM Bank hingga 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Number of employees of the Bank by the end of 2013 was 2,484 people. This number was lower than the number of employees at the end of 2012, which was 2,595 people. Decreasing number of employees was in line with HR productivity improvement program and the Bank's efficiency target. It was proven that, although the number of employees decreased, the Bank's financial performance in 2013 raised up.

Composition of the Bank's human resources as of 31 December 2013, was as follow:

### Komposisi SDM Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi jumlah karyawan pada 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

### HR Composition Based on Education

Based on education level, composition of the number of employees in 2013 and 2012 was as follow:

PENDIDIKAN EDUCATION	2013		2012	
	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENASE PERCENTAGE	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENASE PERCENTAGE
S2	62	2,50	71	2,74
S1	1.613	64,94	1.657	63,85
D3	339	13,65	361	13,91
D1	-	-	-	-
SLTA	461	18,56	497	19,15
SLTP	9	0,36	9	0,35
SD	-	-	-	-
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>2.484</b>	<b>100,00</b>	<b>2.595</b>	<b>100,00</b>



Pada tahun 2013, dari keseluruhan 2.484 karyawan Bank 67,44% karyawan adalah karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata-1 dan Strata-2. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 66,59%. Kebutuhan akan sumber daya berkualitas agar mampu selalu menjadi pemain penting dalam industri perbankan menjadikan Bank terus berevolusi dalam berbagai aspek, salah satunya melalui peningkatan standar penerimaan karyawan baru.

In 2013, from the total of 2,484 the Bank's employees, 67.44% of them were highly educated people graduating from bachelor (Strata-1) and master (Strata-2) degree. This figure increased than that of 2012, which was 66.59%. Considering the needs for quality resources to keep the Bank as an important player in banking industry, the Bank has been evolving in many aspects. One of which was by improving the new employee recruitment standard.

### Komposisi SDM Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, komposisi jumlah karyawan pada 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

### HR Composition Based on Age

Based on age, composition of the number of employees in 2013 and 2012 is as follow:

USIA AGE	2013		2012	
	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENTASE PERCENTAGE	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENTASE PERCENTAGE
18 - 30 TAHUN / YEARS OLD	854	34,38	959	36,95
30 - 40 TAHUN / YEARS OLD	936	37,68	978	37,69
40 - 50 TAHUN / YEARS OLD	621	25,00	603	23,24
DIATAS 50 TAHUN / ABOVE 50 YEARS OLD	73	2,94	55	2,12
JUMLAH / TOTAL	2.484	100,00	2.595	100,00

Sebagian besar karyawan Bank (62%) berada di bawah usia 40 tahun, menunjukkan komposisi karyawan yang didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif.

Most of the Bank's employees (62%) was under 40 years old. It showed that the composition of the employee was dominated by the dynamic and productive younger generation.

### Komposisi SDM Berdasarkan Jenjang Organisasi

### HR Composition Based on Organizational Level

JENJANG LEVEL	2013		2012	
	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENTASE PERCENTAGE	JUMLAH KARYAWAN NUMBER OF EMPLOYEES	PROSENTASE PERCENTAGE
MANAJEMEN PUNCAK TOP MANAGEMENT	14	0,56	12	0,46
MANAJEMEN MADYA MIDDLE MANAGEMENT	219	8,82	219	8,44
MANAJEMEN LINI LINE MANAGEMENT	298	12,00	303	11,68
STAFF DAN LAINNYA STAFF AND OTHERS	1.953	78,62	2.061	79,42
JUMLAH / TOTAL	2.484	100,00	2.595	100,00

Dari sisi komposisi SDM berdasarkan struktur organisasi, Bank juga memiliki komposisi yang baik, lebih dari 20% jajaran manajemen puncak sampai manajemen lini memimpin 80% karyawan yang bekerja di seluruh lapisan organisasi.

In the organizational structure, the Bank also performed good HR composition. It had more than 20% of top up to line management who was leading 80% of employees at all work levels in the organization.

## PENERIMAAN TENAGA KERJA

## EMPLOYEE RECRUITMENT

Sumber Daya Manusia adalah salah satu unsur kunci yang akan mendukung tercapainya keberhasilan sebuah organisasi. Bagi Bank, integritas, profesionalitas, serta tanggung jawab, merupakan nilai-nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap karyawan. Menyadari hal tersebut, pengembangan dan pengelolaan SDM menjadi salah satu fondasi utama yang dilakukan oleh Bank sedini mungkin melalui proses seleksi dan penerimaan karyawan.

Proses seleksi dan penerimaan karyawan di Bank dilakukan melalui kebijakan dan standar penerimaan yang tersentralisasi. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa calon SDM telah memenuhi standar Bank dan mampu mencerminkan nilai-nilai Bank seperti *Dependable*, *Open* dan *Connected*. Sistem penerimaan karyawan yang dijalankan Bank dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui *online* portal eksternal, *Internal Job Posting*, maupun penerimaan langsung di berbagai universitas terpilih (*campus hiring program*), termasuk melakukan rotasi/mutasi untuk memenuhi posisi setingkat Kepala Divisi kebawah.

Di tahun 2013, Bank menerima 443 karyawan baru untuk mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan dalam menunjang operasional dan memperkuat struktur organisasi Bank.

Human Resources is one of key elements supporting a successful organization. For the Bank, integrity, professionalism, as well as responsibility, are the main values that should be possessed by every employee. Realizing this, the Bank recognizes HR development and management as the major foundations of organization. It must be maintained as early as possible, i.e. through highly qualified candidate selection and recruitment.

Since 2013, the process of employee selection and recruitment in the Bank has been carrying out following a centralized standard recruitment policy. The purpose is to ensure that candidates have met the Bank standards and can reflect Bank values, namely Dependable, Open and Connected. Recruitment systems of the Bank is performed through a wide range of mechanism, either through an external online portal, Internal Job Posting, and direct admission in various selected universities (campus hiring programs), including rotation / transfer to fulfill positions at the level of Head of Division and its subordinate.

In 2013, the Bank recruited 443 new employees to fulfill various positions which needed to support the operations and strengthening the Bank's organization.

## PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT AND TRAINING

Bank secara berkala terus mendorong pengembangan program pelatihan dan upaya peningkatan kompetensi karyawan. Pengembangan kompetensi karyawan secara garis besar mencakup pelatihan di bidang *hard competencies*, *soft competencies*, *leadership education*, dan *in-house training* untuk spesifik pelatihan bidang tertentu. Program pelatihan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam:

- **Kompetensi Inti**  
Kompetensi inti yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini mencakup pelatihan-pelatihan di bidang *values*, *soft skills* dan juga *new hire onboarding* program.

Bank continues to encourage development of training programs periodically and initiatives to improve employee competency. In general, employee competency development includes training on hard competencies, soft competencies, leadership education, and in-house training for certain specific areas. The training programs can be grouped into:

- **Core Competency**  
All employees must have core competencies that are reflected through values and attitudes. This includes training in the field of values, soft skills and also new hire onboarding program.

- **Kompetensi Manajerial**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan di posisi struktural. Pelatihan ini mencakup topik kepemimpinan dan manajerial.

- **Kompetensi Teknis/Fungsional**

Kompetensi khusus yang disyaratkan atau harus dimiliki oleh karyawan sesuai dengan peran dan posisinya, untuk penyelesaian pekerjaannya. Mencakup pelatihan yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh karyawan untuk menampilkan kinerja yang lebih efektif.

Program pengembangan dan pelatihan karyawan yang dilakukan Bank dilakukan dengan metode:

1. **Pelatihan di Kelas**  
Pelaksanaan training yang dilakukan secara tatap muka dengan peserta yang dikembangkan dalam berbagai metode seperti presentasi dan *role play*.
2. **Pelatihan di Tempat Kerja**  
Kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan langsung pada unit-unit kerja atau bisnis yang ada di Bank, yang diterapkan dengan metode *coaching* dan *mentoring*.
3. **Penugasan Langsung**  
Penugasan yang diberikan secara langsung pada peserta, contoh *short-term attachment* dengan mengirimkan karyawan Bank untuk bekerja dalam periode waktu yang singkat di unit organisasi lain di dalam Bank atau di grup HSBC.

- **Managerial Competency**

It is the competencies required for employees in the structural positions. The training includes managerial and leadership areas.

- **Technical/Functional Competency**

It is the specific competencies required or must be owned by employees in accordance with the role and position, for the accomplishment of work. It includes training that educated knowledge and skills that must be possessed by the employee in order to achieve more effective performance.

Employee development and training programs conducted by the Bank were carried out by the following methodologies:

1. **In Class Training**  
It is the training conducted through a face-to-face meeting with participants, using a variety of methods such as presentation and role play.
2. **On The Job Training**  
It is the learning activities carried out directly on the field work units or existing business in the Bank, by implementing coaching and mentoring methods.
3. **Direct Assignment**  
It is the assignments given directly to the participants, for example short-term attachment of Bank employees working in another organization unit of the Bank or in HSBC Group.

Berikut adalah jenis pelatihan yang dilakukan di Bank sepanjang tahun 2013:

The following are the types of training conducted in the Bank during the year 2013:

CORE COMPETENCY AND SOFT SKILLS	
NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
MOTIVATIONAL	437
VALUE BASED LEADERSHIP (VBL)	210
EFFECTIVE COMMUNICATION SKILLS	110
HIGH IMPACT PRESENTATION SKILLS	41
QUALITY AWARENESS	39
INFLUENCING & PERSUADING SKILLS	23
PROBLEM SOLVING & DECISION MAKING	26

## NEW HIRE PROGRAM

NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
CS/TELLER PROGRAM	107
RB RM PROGRAM	164
DISCOVERY EVENT	58
BB RM PROGRAM	11

## MANAGERIAL

NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
MAN OF HONOR 1	52
MAN OF HONOR 2	98
LEARNING TO LEAD	76
DEVELOPING MANAGEMENT SKILLS	57
COACHING & DEVELOPING SKILLS	53
COACHING DEVELOPING & INFLUENCING PERSUADING SKILLS	25
MANAGING PERFORMANCE	43
INTERMEDIATE LEADERSHIP	23
STRATEGIC AND LEADERSHIP DEVELOPMENT	16
OTHERS	2

## TECHNICAL / FUNCTIONAL COMPETENCIES SALES

NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
ADVANCE SELLING & NEGOTIATION SKILLS	95
COMMUNICATION AND NEGOTIATION SKILLS WORKSHOP	92
STRATEGIC SALES & MARKETING PLAN	45

## CORE COMPETENCY AND SOFT SKILLS

NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
LSPP LEVEL 1	538
LSPP LEVEL 2	269
LSPP LEVEL 3	105
LSPP LEVEL 4	30
RISK MANAGEMENT CERTIFICATION	138
OTHER RISK & COMPLIANCE COURSES	6

CREDIT	
NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
CARM	448
CHEETAH WORKSHOP	177
AAPS	102
CREDIT PROPOSAL WRITING	68
APPRAISAL	36
CREDIT RISK BOOT CAMP	32
ADVANCED CREDIT ANALYSIS PROGRAM	6
CREDIT AND RISK FOUNDATION	5
CREDIT RISK INTERMEDIATE	4
INTRODUCTION TO CREDIT AND RISK	4
SMALL MEDIUM ENTERPRISES ANALYSIS	3
INTRODUCTION TO CREDIT ANALYSIS	3

OPERATIONS	
NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
OPERATION WORKSHOP	691
FINANCE & OPERATIONS	285
BRANCH OPENING WORKSHOP	190
FATCA	167
GRAPHONOMY TRAINING	21
HUB SYSTEM TRAINING	14
GSOP1 ISERIES ADVANCE SYSTEM OPERATION	7

SERVICE QUALITY	
NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
BEAUTY CLASS	643
SERVICE EXCELLENCE	369
ADVANCE SERVICE SKILLS	296
SERVICE LEADERSHIP	8

FUNCTIONAL SPECIFIC TRAINING	
NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT
FUNCTIONAL SPECIFIC EXTERNAL TRAINING - DOMESTIC	352
FUNCTIONAL SPECIFIC EXTERNAL TRAINING - OVERSEAS	69



## HUBUNGAN INDUSTRIAL

## INDUSTRIAL RELATIONS

Secara umum, Bank telah menerapkan kebijakan pembinaan Hubungan Industrial dengan baik. Hal ini dikarenakan Bank selalu mengedepankan kepatuhan pada ketentuan hukum ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia dan menerapkan ketentuan tersebut dalam Peraturan Perusahaan, serta kebijakan-kebijakan yang terkait dengan ketenagakerjaan.

Bank senantiasa menjaga agar hubungan antar karyawan maupun antara karyawan dengan manajemen berjalan baik. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh karyawan, baik di Kantor Pusat maupun di seluruh kantor cabang.

Kegiatan karyawan tersebut mencakup kegiatan sosial, olah raga, darmawisata serta perayaan keagamaan. Bank juga secara berkala membina hubungan komunikasi dua arah antara manajemen dengan karyawan melalui Staff Townhall, *CEO Briefing*, ataupun *Lunch with CEO*.

Berbagai inisiatif tersebut bertujuan untuk menjaga keharmonisan antar karyawan, sehingga mampu mendukung Bank mencapai tujuan bisnis yang pada akhirnya akan kembali kepada karyawan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan/kompensasi.

In general, the Bank had successfully implemented good industrial relations development policies. This was because the Bank always promoted compliance with current labor law of Indonesia and applied them into employment-related regulations and policies of the company.

The Bank always put the highest priority to maintain good relationships among employees and between employees and management. This was applied through the activities that engaged all employees in both headquarter and branch offices.

The employee activities included social activities, sports, field trips and religious ceremonies. The Bank also regularly maintained two-way communication channel between the management and employees through Staff Townhall, *CEO Briefing*, or *Lunch with the CEO*.

The various initiatives aims to create harmonization among employees, so as to support the Bank to achieve the goals. Apparently, the result will return to the employees in a form of welfare / compensation improvement.



# TEKNOLOGI INFORMASI & OPERASIONAL

## ..... INFORMATION TECHNOLOGY & OPERATIONS



Jeffrey Chi Ming Cheung  
.....  
OPERATIONS DIRECTOR

**“BANK EKONOMI TERUS MENINGKATKAN KINERJA OPERASI DAN STANDAR TEKNOLOGI UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN BANK YANG BERKELANJUTAN”**

**“BANK EKONOMI IS CONSTANTLY IMPROVING THE OPERATIONS AND TECHNOLOGY STANDARDS TO SUPPORT THE BANK’S SUSTAINABLE GROWTH”**

Melanjutkan misi transformasi sejak diakuisi oleh Grup HSBC, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk melakukan berbagai upaya penyempurnaan di bidang Teknologi dan Operasional. Dengan upaya tersebut, Bank kini mampu memberikan produk dan layanan terbaik bagi nasabah melalui kepedulian yang tinggi terhadap efisiensi, biaya dan mengutamakan kepentingan nasabah secara konsisten.

Pada tahun 2012, Bank telah melakukan pengembangan TI dalam skala cukup besar. Sejalan dengan perubahan pada sistem core banking tersebut, Bank mampu menjalankan sinkronisasi proses bisnis serta semua fungsi pendukungnya, melalui sistem informasi yang terintegrasi, dengan didukung oleh dua pusat data yang didirikan di Indonesia.

Bank memahami bahwa proses operasional yang efisien dan dukungan sistem teknologi yang handal telah memberikan andil besar pada pertumbuhan bisnis. Selain itu, Bank juga akan melaksanakan setiap kebijakan bisnisnya melalui sistem kerja dan operasional yang dapat diandalkan.

Since its acquisition by HSBC Group in 2009, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk has been continuing its transformation process through a wide range of improvements in technology and operations. Having these improvements in place, the Bank is now able to provide the best products and services for the customers by emphasizing efficiency, costs and customers’ needs consistently.

It’s been two years since the Bank accomplished extensive IT improvements back in 2012. Along with the core banking system changes, the Bank successfully synchronized business processes and its supporting functions through an integrated information system supported by two data center established in Indonesia.

Bank recognizes that efficient operations and reliable support system technology have significantly contributed to business growth. In addition, the Bank will always put its business decisions in practices through reliable operational and working system.

## PELUNCURAN KARTU DEBIT BANK EKONOMI VISA

Tahun 2013, Bank melakukan kerjasama dengan VISA dalam bentuk penggantian kartu debit lama nasabah dan penerbitan Kartu Debit Ekonomi baru berlogo VISA bagi nasabah baru yang dimulai pada Semester II tahun 2013.

Keunggulan yang didapat dengan kerjasama dengan VISA adalah akses bertransaksi tarik tunai dan belanja yang lebih luas di Mesin ATM dan merchant berlogo VISA dalam dan luar negeri.

## THE LAUNCH OF BANK EKONOMI VISA DEBIT CARD

In the interest of Bank to continually provide customers with better banking transaction experiences, the Bank cooperated with VISA to replace the old debit card and release the new Bank Ekonomi VISA Debit Card for new customers, effective in the second semester of 2013.

The cooperation has provided broader access in cash withdrawals as well as better shopping experiences through VISA merchants and ATM machines nationwide and worldwide.

Bank menerbitkan tiga tipe Kartu Debit Ekonomi VISA yang sesuai dengan jenis rekening nasabah:

1. Kartu Debit Ekonomi *Classic* yang ditujukan bagi Pemilik Rekening Tabungan Ekonomi.
2. Kartu Debit Ekonomi *Gold* yang ditujukan bagi Pemilik Rekening Tabungan Ultra, Tabungan Giro Perorangan dan Tabungan Karyawan.
3. Kartu Debit Ekonomi Platinum yang ditujukan bagi Pemilik Rekening Tabungan *Super Ultra* Perorangan.

The Bank issued three types of Debit Card Ekonomi VISA which are subject to the type of customers' account:

1. The Classic Ekonomi Debit Card is dedicated for Tabungan Ekonomi account holders.
2. The Gold Ekonomi Debit Card is dedicated for Tabungan Ultra, Tabungan Giro Individual, and Tabungan for Employee account holders.
3. Platinum Ekonomi Debit Card is dedicated for Tabungan Super Ultra individual account holders.

## BUSINESS CONTINUITY PLAN

Sebuah perusahaan didirikan dengan maksud untuk menjalankan bisnis pada rentang waktu yang tidak ditentukan. Dengan kata lain, bisnis yang akan dijalankan sejatinya ingin terus menerus berjalan dengan tidak terbatas waktu, bahkan tersirat di dalamnya supaya bisnis ini makin hari makin menggurita. Tidak hanya dalam satu unit saja, bahkan merambah ke dalam unit-unit bisnis lainnya.

Untuk mengupayakan ketahanan bisnis agar tetap berdaya saing, Bank melakukan langkah-langkah strategis, taktis maupun operasional. Salah satu langkah strategis untuk tujuan ini adalah penerapan konsep *Business Continuity Plan (BCP)*.

BCP merupakan sebuah proses yang dirancang guna mengurangi risiko bisnis Bank yang timbul akibat gangguan yang tak diinginkan pada fungsi-fungsi bisnis yang kritis, baik manual maupun otomatis. Termasuk ke dalamnya adalah sumber-sumber daya manusia maupun material yang mendukung fungsi-fungsi bisnis kritis Bank. Gangguan

## BUSINESS CONTINUITY PLAN

The purpose of establishment of a company is to carry out business for unlimited period of time. It means that the business is expected to be sustainable and progressively expanding, not only within one unit but also get into other business units.

To remain competitive, the Bank maintained business resilience through strategic, tactical, and operational initiatives. One of the strategic actions was the implementation of Business Continuity Plan (BCP).

BCP is a manual and automatic process designed to reduce the risk against the Bank's business arising from unwanted interferences on critical business functions. The BCP includes human resources and material resources that support the Bank's critical business functions. Interferences include natural disasters such as earthquakes, tsunamis, floods,

dapat berasal dari alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tornado, kebakaran dan lain-lain yang dapat menimbulkan kerusakan dan mengancam fasilitas-fasilitas bisnis. Dapat pula gangguan tersebut berasal dari akibat kesalahan operasional atau *fraud* seperti gangguan tenaga listrik, telekomunikasi, serangan teroris, hacker, virus, kesalahan manusia dan lain-lain.

tornadoes, fires and other disasters that may cause damage and threaten business facilities. Disruption can also result from operational errors or fraud such as power outage, telecommunications disruption, terrorist attacks, hackers, viruses, human errors, etc.

### BERIKUT ADALAH BEBERAPA KEGIATAN BCP SEPANJANG 2013 :

THROUGHOUT THE YEAR OF 2013, THE BANK PERFORMED BCP ACTIVITIES AS FOLLOWS :

- |   |  |  |
|---|--|--|
| 1 | Pengkajian <i>Business Impact Analysis</i> .   | Updated of Business Impact Analysis.   |
| 2 | Pengkajian <i>Business Continuity Plan</i> .   | Updated of Business Continuity Plan.   |
| 3 | Latihan <i>Call Tree</i> dan BCP.  | Call Tree and BCP exercises.   |
| 4 | Sertifikasi tahunan.   | Annual Certification.  |
| 5 | Melakukan aktivasi BCP di kantor-kantor cabang yang terkena dampak banjir diawal tahun 2013.                                   | BCP activation within branch offices affected by flooding in the early 2013.   |
| 6 | Melakukan pengujian berlaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  | Conducted periodic testing in line with applicable regulations.  |
| 7 | Pengujian untuk aplikasi HUB, TREATS, <i>On Demand</i> dan ATMP melibatkan seluruh operasional kantor pusat dan kantor cabang. | Conducted testing for HUB, TREATS, On Demand and ATMP applications involved the Headquarter and entire branch offices. |

### INFORMATION SECURITY RISK (ISR)

Salah satu aspek penting dalam penggunaan teknologi informasi adalah dilakukannya pengamanan sistem informasi. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2013, Bank melakukan serangkaian program kerja yang dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dengan pengamanan sistem informasi.

Berbagai aktifitas kerja dalam ruang lingkup pengamanan risiko pada sistem informasi adalah sebagai berikut:

### INFORMATION SECURITY RISK (ISR)

Information systems security is one of the most important aspects in the utilization of information technology. Therefore, during 2013, the Bank conducted a series of programs to maximize the use of technology through secured information systems.

Various activities had been executed in securing information system risks as follows:

## CLEAR DESK POLICY

Sesuai arahan manajemen, aktivitas *Clear Desk Policy* merupakan salah satu kontrol dalam mereduksi insiden kebocoran informasi dengan cara menyimpan dokumen penting/rahasia di tempat yang semestinya, tidak meninggalkan kertas *print out* di printer, tidak menempel password di tempat yang mudah terlihat, menghapus *white board* setelah selesai rapat, menghancurkan dokumen menggunakan *shredder* dan sebagainya.

## CLEAR DESK POLICY

This is a management policy to reduce the possibility of information leakage. It was applied through several activities, such as by storing confidential documents in appropriate places, not to leave printed documents out in the printer machine, not to put password in the easily visible places, immediately clean out the white board after a meeting, and destroy documents using a shredder.

## TATA KELOLA INSIDEN KEAMANAN INFORMASI

Insiden yang berpotensi menghadirkan risiko wajib dikelola secara tepat, cepat dan menyeluruh agar dampak buruk yang mungkin timbul dapat secara efektif ditangani. Salah satu pencapaian pada 2013 adalah keberhasilan *ISR* mengungkap adanya aktivitas internal *hacker* yang mengeksploitasi kelemahan sistem. Identifikasi adanya aktivitas *hacker* diperoleh melalui proses pemantauan rutin, sementara tahap investigasi, interogasi dan eksekusi dijalankan sesuai prosedur Tata Kelola Insiden Keamanan Informasi, dengan berkerjasama dengan pihak *ISR* di kantor regional Hongkong.

## GOVERNANCE OF INFORMATION SECURITY INCIDENTS

Any incidents that potentially risk the Bank's must be managed appropriately, immediately, and thoroughly so that the adverse effects that may arise can be effectively addressed. In 2013, the *ISR* successfully revealed an internal hacker's activity attempting to maliciously exploit the weaknesses of the system. Hacker's activity was identified through regular monitoring process. On the other hand, in cooperation with *ISR* team from regional office in Hongkong, the investigation, interrogation, and execution processes were executed by complying to the procedure of the Governance of Information Security Incidents.

## MENINGKATKAN KESADARAN *ISR*

Karyawan harus selalu diingatkan mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi sebagai salah satu aset paling berharga. Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan tersebut adalah melalui *Clear Desk Awareness*; tata cara Menggunakan *Email* dan Internet dengan Aman, Proteksi Informasi Elektronik, Kepatuhan Terhadap Pengiriman Informasi ke Pihak Eksternal, Enkripsi *TLS* dan *Voltage* dan sebagainya.

## ISR AWARENESS

The Bank's employees were consistently reminded of the importance of information security as one of the Bank's valuable assets. Some activities and campaigns were conducted in 2013 in order to build and strengthen the awareness. It included awareness on Clear Desk Awareness, Secure Email and Internet Utilization, Electronic Information Protection, Compliance to External Parties Information Delivery procedure, *TLS* and Voltage Encryption, etc.

Selama tahun 2013, *ISR* juga telah berkontribusi dalam serangkaian proyek maupun aktivitas lainnya misalnya 2G *Internet Banking*, *CAMP*, *FATCA*, *CARM*, *GAMR* dan sebagainya.

During 2013, *ISR* also contributed to a series of projects and activities including 2G *Internet Banking*, *CAMP*, *FATCA*, *CARM*, *GAMR* and so forth.

*ISR* juga telah menjalankan beberapa proses dalam rangka memperbaiki tahap *maturity* di antaranya adalah pemisahan *ISR* secara fungsional ke dalam sub-unit operasional dan sub-unit pemantauan, proses pemantauan *key control self-assessment* setiap bulan, otomasi audit trail dan sebagainya.

Also, *ISR* accomplished several processes in order to improve its maturity stage including conducted a functional *ISR* separation into sub-units, implemented regular monitoring for monthly key control self-assessment, automated audit trail and so forth.



**PROGRAM TI DAN OPERASIONAL  
DI TAHUN 2013**

**IT PROGRAMS AND OPERATIONS  
IN 2013**

Selama periode 2013, Bank telah menghasilkan sejumlah inisiatif dan proyek sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pelayanan yang responsif kepada perkembangan bisnis saat ini. Beberapa inisiatif dan proyek tersebut adalah sebagai berikut:

In the period of 2013, the Bank produced a number of initiatives and projects as a commitment to provide highly responsive services towards business growth. Several initiatives and projects were as follows:

**1 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA  
MANUSIA**

**PEOPLE DEVELOPMENT**

Sejalan dengan pertumbuhan organik Bank selama 23 tahun, maka pemanfaatan sistem yang sesuai dengan kebutuhan diperlukan untuk melaksanakan manajemen sumber daya manusia secara memadai. Beberapa di antaranya adalah melalui pengembangan *GHRIS (Group Human Resource System)*, *My HR Desktop* dan *BE Leave*.

In connection with its 23 years organic growth, the Bank needed to utilize appropriate system based on the requirements in human resources management. Some of which were *GHRIS (Group Human Resource System)* development, *My HR Desktop* and *BE Leave*.

Selain memberikan manfaat yang besar bagi Bank dan nasabah, pengembangan TI yang disertai perubahan cukup radikal ini membawa pula sejumlah tantangan yang harus diupayakan solusinya. Hal ini menciptakan tuntutan berupa kecepatan beradaptasi bagi sumber daya manusia untuk menguasai sistem dan aplikasi yang baru.

While adding values for the Bank and its customers, development of information technology had prompted exciting changes and at some point also brought some challenges that must be addressed. In relation to this, the human resources were demanded to quickly adapt and have strong capability in operating new system and application.

Pelatihan bagi karyawan, baik mereka yang bekerja pada bidang TI dan teknologi maupun bukan, telah dilaksanakan di lingkungan Bank. Sebanyak 62 pelatihan yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan TI telah diikuti oleh hampir 100% karyawan dalam ruang lingkup kerja TI.

To address this issue, employee training programs involving both IT related employee and non-IT related employee had been conducted. A total of 62 trainings had been conducted involved by almost 100 percent of employees whose job descriptions were based on IT.

Bank tidak hanya fokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam ruang lingkup TI. Sejumlah karyawan diluar ruang lingkup kerja TI juga telah mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dalam bidang TI.

In addition, A number of non-IT related employees were able to join trainings on IT development and trends. This was as prove that the Bank was not only focused on the development of human resources in IT area but also considering non-IT areas.

Pada tahun 2013, Bank juga telah mengembangkan dan menerapkan proyek 'Xlink'. Pencapaian ini merupakan wujud nyata dari hasil pelatihan yang diberikan kepada sumber daya manusia Bank.

In the year of 2013, the Bank developed and implemented the 'Xlink' project. The achievement was seen as a result of human resources training of the Bank.

- Beberapa aktifitas di *Data Center* juga telah dapat dilakukan oleh karyawan Bank, diantaranya adalah:
- *Data Center Operator* telah dapat melakukan maintain pemeliharaan *iSeries backup management*. Proses yang sebelumnya ditangani oleh kantor regional (GIS) ini mengurangi ketergantungan Bank dalam melakukan pemeliharaan *iSeries backup management*.
  - Melakukan analisa terhadap kendala yang terjadi pada *backup iSeries*, serta melakukan perbaikan *tape management*.
  - Aktifitas *Role Swap* 80%.
  - Mengetahui standard infrastruktur *Data Center*.
  - Mengatur *Data Center Environment*.

- The Bank's employees had been successfully carried out improvements on *Data Center*, which were:
- *Data Center Operator* had been able to conduct the *iSeries maintenance management*, which were previously handled by the regional office (GIS). This achievement reduced the Bank's dependency in conducting *iSeries backup management*.
  - Conducted an analysis on troubles in backup *iSeries* as well as a repaired *tape management*.
  - An 80% of role swap activity.
  - Studied *Data Center infrastructure standard*.
  - Managed *Data Center Environment*.

## 2 PROSES

- Percepatan proses *Service Delivery*.
- Dalam rangka meningkatkan pelayanan nasabah yang lebih efisien, dan peningkatan kontrol operasional yang lebih efektif - beberapa langkah proses perbaikan telah dilakukan, antara lain; proses *call back* baik di kantor pusat maupun di kantor cabang melalui penerapan ketentuan standar.
- Sentralisasi penyimpanan dokumen jaminan kredit dari 25 titik menjadi 3 titik mulai diuji coba di bulan Desember 2013 dan diharapkan dapat diterapkan secara nasional pada bulan Maret 2014.

## PROCESS

- Accelerated Service Delivery processes.
- In order to perform more efficient services to customers as well as to obtain more effective operational control, the Bank conducted some improvements, such as implemented call back process that complied with standard requirements in the Headquarter and branch offices.
- On December 2013, the Bank conducted a test run for storage centralization for loan guarantee documents. The trial was to reduce storage points from 25 to only 3. The actual application was expected to be implemented nationwide in March 2014.

## 3 BIAYA

Selain terus fokus pada usaha peningkatan efisiensi proses, di tahun 2013, Bank juga terus menindaklanjuti inisiatif penghematan biaya dalam berbagai bidang operasional. Terkait dengan hal ini, Bank telah membentuk *Cost Management Committee* untuk memantau implementasi agenda dan rencana tersebut.

1. Pemantauan biaya yang efektif setiap bulan. Agenda rutin ini dijalankan dengan tujuan mampu mendukung Bank dalam mengelola kinerja keuangan yang unggul dan pengendalian biaya secara efektif.
2. Menerapkan inisiatif-inisiatif penghematan biaya di seluruh unit melalui proyek-proyek seperti *Go Green Go Paperless*, penghematan air, mematikan lampu selama waktu istirahat, otomatisasi proses, penyederhanaan dan eliminasi proses, sentralisasi serta meninjau kembali perjanjian dengan pihak ketiga, sehingga Bank mampu melakukan penghematan biaya.

## COST

In addition to focus on the efficiency improvement, in 2013, the Bank also continued its cost savings initiatives on various areas of operations. In connection with this, the Bank established Cost Management Committee to monitor plan and implementation of the initiatives.

1. Effective cost monthly monitoring became the Banks' regular agenda in order to support and manage an excellence financial performance as well as effective cost control.
2. The Bank performed cost saving initiatives within all units through several projects such as *Go Green Go Paperless*, water saving, turning the lights off during a break, process automation, simplification and elimination processes, centralization and reviewing agreements with third parties.

## 4 PENAMBAHAN FITUR PRODUK

Terdapat penambahan fitur pada produk-produk kartu ATM, baik pada fitur transaksional, informational maupun komunikatif dimana Kartu Bank Ekonomi selain dapat dipakai melakukan transaksi di ATM Prima (termasuk EDC Prima) dan Bersama, juga dapat dipergunakan di ATM dan EDC berlogo Visa.

## PRODUCT ENHANCEMENTS

- The Bank added valuable features on the ATM card, either on transactional, informational and communicative features.
- While it can be used for transactions at the ATM Prima (including EDC Prima) and ATM Bersama, The Bank Ekonomi cards can also be used at ATMs and EDC with Visa logo.

# CUSTOMER EXPERIENCE

## CUSTOMER EXPERIENCE .....



**“DI BANK EKONOMI, KAMI MENYADARI BAHWA SETIAP NASABAH MEMILIKI KEBUTUHAN YANG BERBEDA. OLEH KARENA ITU, KAMI BERKOMITMEN UNTUK TERUS MENCIPTAKAN PENGALAMAN PERBANKAN YANG MENYENANGKAN BAGI NASABAH. KAMI SELALU BERUPAYA UNTUK MELAYANI DENGAN SEPENUH HATI”**

**Stuart E Rogers**  
.....  
**HEAD OF BUSINESS SERVICES**

**“IN BANK EKONOMI, WE APPRECIATE EACH CUSTOMER’S DIFFERENT NEEDS. THEREFORE, WE ARE FULLY COMMITTED TO CONTINUOUSLY ASSISTING CUSTOMERS IN CREATING AN ENJOYABLE CUSTOMER EXPERIENCE AT ALL TIMES. IN SHORT, WE STRIVE TO ALWAYS SERVE WHOLEHEARTEDLY”**

Bank telah menjadi suatu institusi yang menjadikan pelayanan prima kepada pelanggan sebagai salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan bisnisnya. Pada tahun 2013, sebagai komitmen untuk memberikan layanan terpercaya bagi nasabah, Bank Ekonomi meningkatkan kualitas pelayanan nasabah di 101 kantor cabang di 31 kota di Indonesia.

Melalui Divisi Customer Experience, berbagai inisiatif tersebut Bank tidak hanya fokus pada peran utamanya dalam melayani nasabah, tetapi juga memosisikan diri sebagai mitra bisnis terpercaya nasabah.

Terkait hal ini, pada tahun 2013, beberapa program kerja telah diimplementasikan guna meningkatkan kerjasama antara kantor pusat dan kantor cabang. Beberapa program tersebut adalah:

Similar to other types of service industries, an excellent customer service is one of the most important success factors of a bank. In 2013, as a commitment to provide a reliable service to customers, Bank Ekonomi improved its customer service quality in 101 branches located in 31 cities across Indonesia.

Through its Customer Experience Division, the Bank did not only focus on its main role to serve costumers but also positioned itself as a trusted reliable partner for the clients' businesses.

In relation to this, in the year of 2013, several programs had been implemented with the aim to improve coordination and cooperation between the Headquarter and the branch offices. Of which, the programs which had been implemented among others:

## 1 BER FUNCTIONAL SURVEY

Merupakan sebuah jajak pendapat internal yang bertujuan untuk mendapatkan masukan dari cabang-cabang di seluruh Indonesia atas kinerja layanan yang diterima dari seluruh divisi pendukung terkait di kantor pusat selama satu tahun terakhir.

Jajak pendapat ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jenis respondennya, yaitu dari sisi bisnis dan operasional. Masing-masing responden sesuai dengan kategorinya memberikan penilaian dan pendapat yang membangun guna dilakukannya langkah-langkah perbaikan oleh setiap unit yang dinilai.

## 1 BER FUNCTIONAL SURVEY

BER Functional Survey was an internal polling to get inputs from branch offices throughout Indonesia regarding service performances received from all related supporting divisions in Headquarter for the past year.

The polling was divided into two categories based on the type of respondents; employees working in business and operations. Each respondent delivered constructive thoughts and opinions that would be used to improve the assessed units.

## 2 WORKSHOP UNTUK PIMPINAN UNIT PENDUKUNG

Sebagai tindak lanjut atas *BER Functional Survey*, seluruh pimpinan unit pendukung di Kantor Pusat duduk bersama untuk merumuskan langkah perbaikan yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap kantor cabang Bank di seluruh Indonesia.

Langkah perbaikan yang telah dibuat oleh setiap unit tersebut akan dipantau pelaksanaannya secara intensif. Pemantauan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi kepada para pengguna layanan masing-masing unit pendukung tersebut untuk mengetahui apakah langkah perbaikan yang dilakukan telah diterapkan dengan benar.

## 2 WORKSHOP FOR SUPPORTING UNIT LEADERS

To comply with the BER Functional Survey, all supporting units' leaders in the Head Office jointly formulated corrective measures to improve the branch offices' service quality throughout Indonesia.

Corrective measures of each unit were intensively be monitored through an information collection from the users to find out whether they had been implemented properly or not.

## 3 PELATIHAN 'SERVICE EXCELLENCE'

Pelatihan ini merupakan wujud nyata atas usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di setiap unit pendukung di Bank, khususnya dalam hal meningkatkan kepedulian dan kualitas layanan internal sebagai bagian dari upaya membangun budaya layanan yang kuat di Bank.

Dirancang untuk semua lapisan karyawan unit pendukung, pelatihan yang berlangsung di Jakarta ini berjalan dalam beberapa kelas dan memakan waktu sekitar dua bulan. Melalui pelatihan ini diharapkan setiap karyawan di dalam unit pendukung kantor pusat mampu berperan aktif dalam peningkatan kualitas layanan Bank secara keseluruhan.

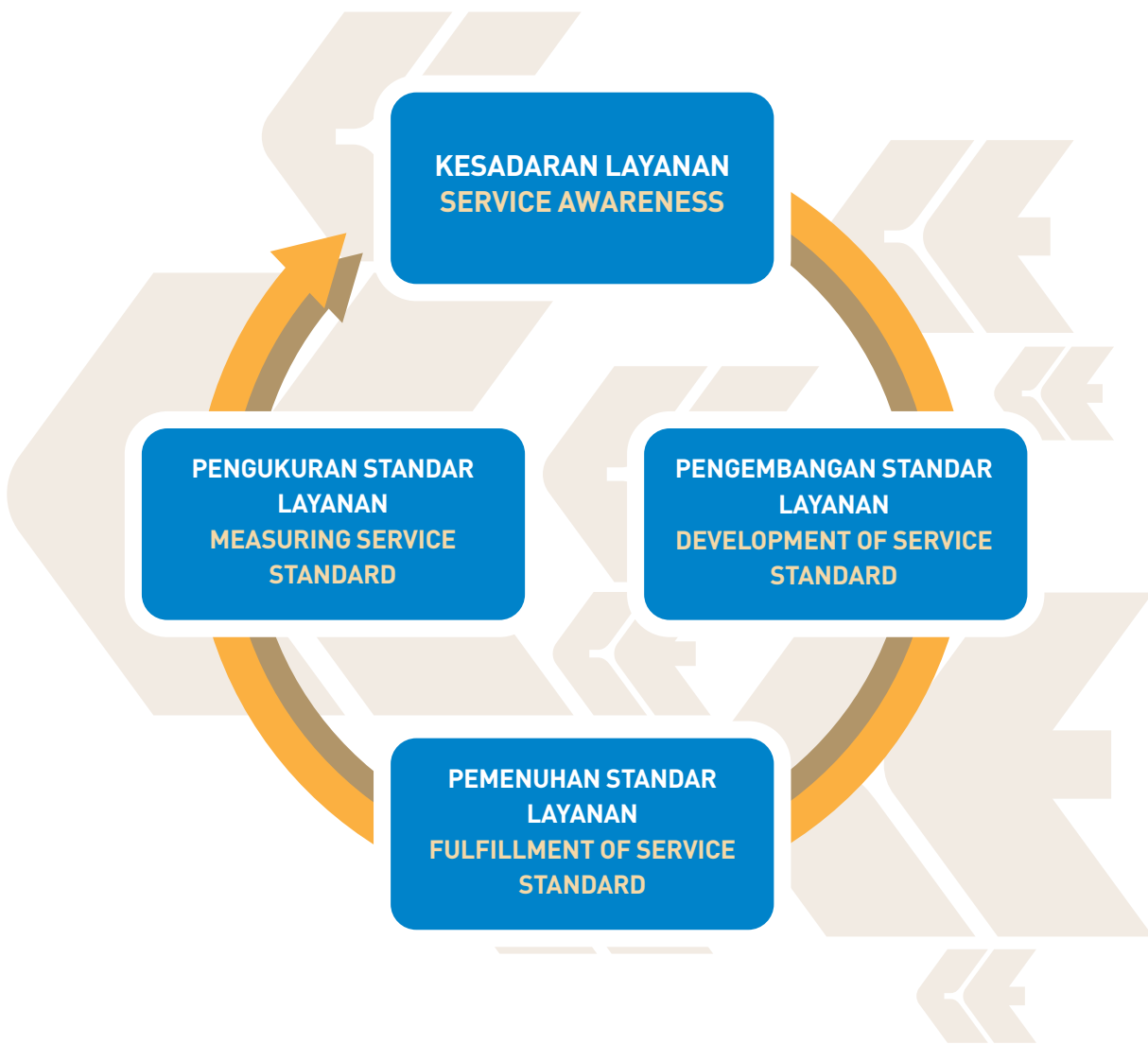
## 3 SERVICE EXCELLENCE TRAINING

The training was for improving human resources quality within the Bank's supporting units. The particular purpose was to increase awareness and internal service quality as one of initiatives to establish strong culture of services inside the Bank.

The training was designed to fit all levels of employees in the supporting units. The training was held in Jakarta and divided into several classes, and it took two months to be fully accomplished. By having this training, all employees in the supporting units were expected to be able to actively take in charge in improving the overall quality of the Bank's services.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Bank selalu memberikan fokus pada layanan prima yang konsisten, yang dapat terwujud bila terdapat alur yang berkesinambungan sebagai berikut:

As in previous years, the Bank always put a great focus on providing an excellent service to its customers. One way to create a continuous service life cycle is through the action flows as described in the following graph:



<b>KESADARAN LAYANAN</b>	<b>SERVICE AWARENESS</b>
--------------------------	--------------------------

Masih melanjutkan *Service Campaign* yang telah dicanangkan pada tahun 2011, Bank tetap mengusung slogan SHINE yang merupakan singkatan dari *Smile, Helpful, Informative, Neat* dan *Extramile*. Kelima aspek inilah yang menjadi nafas utama dalam membentuk budaya layanan prima pada seluruh kegiatan operasional Bank

Continuing its *Service Campaign* which was launched back in 2011, the Bank consistently promotes the SHINE slogan which stands for *Smile, Helpful, Informative, Neat* and *Extra mile*. Those five aspects are the Bank's core spirits in shaping the culture of excellence services within operations of the Bank.

Pada tahun 2013 masing-masing aspek tersebut memiliki kegiatan sebagai berikut:

In 2013, each aspect was implemented through the following activities:



## 1. SMILE

**BUDAYA TERSENYUM, RAMAH DAN SOPAN KEPADA SESAMA KARYAWAN MAUPUN NASABAH.**

### Service Tagline Contest

Kompetisi menciptakan *tagline* Bank yang diikuti oleh seluruh karyawan. *Tagline* terpilih adalah "Terus Melayani Sepenuh Hati"

### Smiley Coin Program

Sebuah program yang memungkinkan nasabah memberikan masukan atas kualitas layanan yang diterima saat bertransaksi di kantor cabang

**THE CULTURE OF SMILING, BEING FRIENDLY AND RESPECTFUL TO FELLOW EMPLOYEES AND CUSTOMERS.**

### Service Tagline Contest

It was an internal competition to generate the best tagline for the Bank. All employees enthusiastically participated to propose their best taglines. Finally, the selected tagline was "To Continuously Serve Wholeheartedly".

### Smiley Coin Program

The said program was a campaign that was made to enable costumers to extend their feedback and inputs on the Bank's service quality while transacting in the branch offices.

## 2. HELPFUL

**MEMBANTU DAN MENGETRI KEBUTUHAN NASABAH INTERNAL DAN EKSTERNAL.**

### Hari Pelanggan Nasional

Hari Pelanggan Nasional diperingati setiap tanggal 4 September sebagai bentuk apresiasi atas kesetiaan nasabah yang telah memilih Bank sebagai mitra perbankan mereka.

**AN ABILITY TO UNDERSTAND THE FELLOW EMPLOYEES AND CUSTOMERS' NEEDS.**

### National Customer Day

Customer Day is commemorated on 4 September every year. This dedicated day serves as a token of appreciation to the loyal customers.

## 3. INFORMATIVE

**KEMAMPUAN UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI YANG TEPAT DAN KOMPREHENSIF.**

### BER Functional Survey

Sebuah jajak pendapat mengenai kualitas layanan yang diberikan oleh setiap unit pendukung kepada kantor cabang.

### Informative Contest

Kompetisi bagi seluruh *front-liner* untuk melakukan *cross sell* dan *referral* sesuai dengan kebutuhan nasabah, guna mendukung pertumbuhan bisnis di kantor cabang.

**AN ABILITY TO PROVIDE ACCURATE AND COMPREHENSIVE INFORMATION.**

### BER Functional Survey

BER Functional Survey was a polling to measure the quality of service of each supporting unit that worked with the branch offices.

### Informative Contest

It was a competition involving all front-liners to perform an appropriate cross sell and referral that meet customers' needs in order to support business growth of the branch offices.

## 4. NEAT

**BUDAYA MEMBERIKAN TAMPILAN YANG MENARIK BAIK DARI SISI PERSONEL MAUPUN FISIK KANTOR CABANG GUNA MEMPERKUAT PENGALAMAN POSITIF BAGI NASABAH.**

### Hangin Mobile Idul Fitri & Natal

**A CULTURE OF PROVIDING ATTRACTIVE APPEARANCE BOTH IN THE BANK'S PERSONNEL AND BRANCH OFFICE'S DISPLAY IN ORDER TO REINFORCE UNFORGETTABLE BANKING EXPERIENCE TO THE CUSTOMERS.**

### Hangin Mobile Eid & Christmas

5. EXTRAMILE

SEBUAH KEBIASAAN UNTUK MENUMBUHKEMBANGAN BUDAYA INTEGRITAS KEPADA PERUSAHAAN UNTUK MEMBERIKAN KONTRIBUSI YANG LEBIH DARI APA YANG DI HARAPKAN. BANK PERCAYA BAHWA MELALUI BUDAYA INI, BANK MAMPU MENINGKATKAN KESETIAAN DAN KEPERCAYAAN NASABAH.

*Most Progressive Unit*

Penilaian terhadap unit kerja di kantor pusat atas kontribusi ekstra mereka dalam melakukan perubahan dan peningkatan kualitas layanan untuk nasabah internal.

*Master SHINE 2013*

Suatu penghargaan yang diberikan kepada karyawan Kantor Pusat yang patut dijadikan sebagai Panutan dalam hal melayani, berdasarkan jajak pendapat seluruh karyawan.

A HABIT OF GOING THE EXTRA MILE AND RENDERING SERVICE ABOVE AND BEYOND EXPECTATIONS. THE BANK BELIEVES THAT GOING THE EXTRA MILE ENHANCES CUSTOMER LOYALTY AND TRUST.

*Most Progressive Unit*

It was an assessment on the Headquarter' units regarding their extra contributions in making positive changes and improving the quality of service for internal customers.

*Master Shine 2013*

It was an award granted to the Headquarter's employee as a role model in services through a polling of all employees.

PENGEMBANGAN STANDAR LAYANAN

DEVELOPMENT OF SERVICE STANDARD

Dalam rangka melakukan pengembangan terhadap kualitas SDM Bank terutama dalam hal layanan, Bank melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- **Pelatihan Advance Service Skill**  
Sebuah program pelatihan bagi *Customer Service* dan *Relationship Manager* agar mampu lebih mengenal dan memberikan solusi atas kebutuhan unik setiap nasabah.
- **Kelas Kecantikan**  
Sebuah program pelatihan bagi para *front-liner* mengenai etika menjaga penampilan ketika melakukan pekerjaan sehari-hari.
- **Video Standar Layanan**  
Video audio visual ini mengkampanyekan pedoman perilaku layanan yang profesional terhadap nasabah.
- **Pelatihan Service Excellence untuk Karyawan Baru**  
Pelatihan bagi *front-liner* baru untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan layanan sesuai dengan standar layanan yang berlaku.

In order to develop the quality of human resources, especially in terms of service Bank, the Bank conducted a series of activities as follows:

- **Advance Service Skills Training**  
It was a training program prepared for Customer Service and Relationship Manager to enable them improving their skills and capabilities in identifying and providing solutions for the unique needs of each customer.
- **Beauty Class**  
It was a training program concerning the appropriate ethics of appearances in doing everyday duties. The Beauty Class was aimed to the customer interfacing employees.
- **Service Standards Video**  
It was a video promoting the Bank's professional code of conduct when dealing with costumers.
- **Service Excellence Training for Newly Hired Employee**  
Prior to performing their day-to-day activities, all newly-recruited frontliners should enroll a Service Excellence Training to improve their service capabilities.

## PEMENUHAN STANDAR LAYANAN

## FULFILLMENT OF SERVICE STANDARD

Bank memiliki unit *Service Quality (SQ)* yang berfungsi untuk memastikan pengembangan kualitas layanan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan antara lain:

- **Service Quality Monitoring & Coaching**  
Pemantauan dalam kurun waktu tertentu untuk memastikan layanan standar di kantor cabang telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan. Apabila dalam pelaksanaannya kualitas layanan tidak memenuhi target yang berlaku, maka tim SQ bersama pimpinan unit kerja kantor cabang akan melakukan pembinaan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan.
- **Service Quality Dashboard**  
Sebuah piranti untuk menampilkan hasil pemantauan kinerja dan kualitas layanan yang dapat dilihat dan diunduh oleh seluruh kantor cabang. Berdasarkan *SQ Dashboard* ini pula, Bank memberikan penghargaan dan peringatan terhadap kantor cabang dengan kualitas layanan terbaik dan terburuk yang biasa disebut sebagai *Brown (Broom & Crown) Award*.
- **Customer Experience Tracker**  
Bank memfasilitasi nasabah untuk menyampaikan pendapatnya melalui sebuah jajak pendapat yang akan dijadikan masukan bagi Bank untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan secara keseluruhan melalui berbagai *touch point / saluran* yang ada.

The Bank has the Service Quality (SQ) unit whose function is to ensure service quality development is carried out professionally to meet the purpose. Some of its activities were:

- **Service Quality Monitoring & Coaching**  
It was the Bank's monitoring on its service quality within a certain time to ensure that the branch offices implemented a consistent service standard in line with the objectives. If the implementation did not meet with the applicable service quality targets, the SQ team, together with the branch office leaders shall conduct a coaching session and subsequently formulated remedial measures.
- **Service Quality Dashboard**  
The SQ Dashboard was the Bank's special software displaying results of the service quality and performance that could be retrieved and downloaded by all branch offices. Through the SQ Dashboard, the Bank rewarded the best branch and warned the worst branch in an award that commonly referred as Brown (Broom & Crown) Award.
- **Customer Experience Tracker**  
The Bank facilitated the customers with open-ended questions that allowed them to give specific, actionable feedback. The Bank later used the responses as useful inputs to generate better service quality.

## PENGUKURAN STANDAR LAYANAN

## MEASURING SERVICE STANDARD

Sebagai tahap keempat dari siklus pembentukan budaya "terus melayani sepenuh hati", Bank melakukan kegiatan pengukuran sebagai berikut:

- **Mystery Shopping**  
Penilaian atas kinerja layanan yang diberikan oleh kantor cabang yang dilakukan secara tersembunyi. Hasil penilaian ini sekaligus juga merupakan komponen penilaian bagi para *front-liner*.
- **Tes Pengetahuan Produk dan Prosedur Bank**  
Sebuah ujian yang dirancang untuk mengetahui kualitas penguasaan produk dan prosedur yang berlaku di Bank. Ujian yang ditujukan kepada *front-liner* ini dilakukan secara serentak di 101 kantor cabang.

The fourth stage of service culture development was to establish the culture of "to continuously serve wholeheartedly". To attain the objectives, the Bank conducted several measurement activities as follows:

- **Mystery Shopping**  
It is a hidden assessment on the performance of branch offices' services. The results of assessment also served as front-liner evaluation.
- **Test of Product Knowledge and Bank Procedures**  
The Bank regularly measured the level of banking products and procedures knowledge of its employees through a series of examinations. The test was conducted simultaneously for all frontliners in 101 branch offices.

# STRATEGI

## PELAKSANAAN 2014

### STRATEGY IMPLEMENTATION 2014

BUDAYA LAYANAN YANG KUAT MENJADI FAKTOR PENTING DALAM MENUNJANG UPAYA BANK UNTUK MENYEDIAKAN SEBUAH LAYANAN PERBANKAN TERPADU DAN PRIMA BAGI NASABAH. OLEH KARENA ITU, BANK TERUS MENGEMBANGKAN INOVASI YANG BERORIENTASI PADA NILAI TAMBAH BAGI NASABAH, KHUSUSNYA DALAM BIDANG LAYANAN PERBANKAN.

A STRONG SERVICE CULTURE LEADS TO SUSTAINED IMPROVEMENTS TO CUSTOMER EXPERIENCE, AND A SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE FOR THE BANK. THEREFORE, THE BANK CONTINUOUSLY INNOVATES AND IMPROVES TO CREATE MORE VALUE FOR CUSTOMERS, THE COMPLETE AND INTEGRATED BANKING SERVICES.

## ARMOR

### ASSESSMENT BY REGULAR MONITORING AND ONE-ON-ONE REVIEW

Sebuah kegiatan dimana pimpinan unit kerja di kantor cabang melaksanakan pemantauan dan penilaian secara mandiri terhadap kualitas layanan para *front-liner*. Hal ini selain bertujuan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan standar layanan dan untuk memperkokoh rasa tanggung jawab bersama di lingkungan kantor cabang.

ARMOR is an activity that enables the unit leader in the branch office to carry out self-monitoring and self-assessment on the front-liners' service quality. This activity will be conducted to maintain the implementation of service standards and strengthen a sense of shared responsibility in the branch offices.

## TOFU

### TAKE OWNERSHIP AND FOLLOW UP

Sebuah kegiatan pelatihan bagi *front-liner* yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan layanan nasabah. Disamping itu, pelatihan ini juga menekankan pada penanaman budaya dan nilai-nilai Bank, yaitu *Dependable, Open, dan Connected*.

TOFU, an abbreviation of Take Ownership and Follow Up, is a training program designed for front-liners and is aiming to foster a sense of belonging and increase the sensitivity of customer service needs. In addition, this training also emphasizes on the cultivation of the culture and values of the Bank, namely Dependable, Open and Connected.

## SUN PLANT

### PLAN TRACKING BAGI UNIT PENDUKUNG / SUPPORTING UNIT PLAN-TRACKING

Sebuah kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan *Action Plan* di kantor cabang perbaikan yang telah disusun.

SUN PLANT is a monitoring process of the Action Plan implementation in branch offices.

## SURVEI ANTAR-DEPARTEMEN

### INTERDEPARTMENTAL SURVEY

Sebagai langkah lanjutan dari BER Functional Survey, Bank melahirkan inisiatif untuk melakukan penilaian atas kinerja masing-masing unit pendukung berdasarkan pengamatan unit pendukung lain yang menjadi pengguna layanan.

As a response to BER Functional Survey, the Bank initiates to undertake a performance assessment on each unit based on observations of other supporting units that perform as their users.



## TES ONLINE PENGETAHUAN PRODUK DAN PROSEDUR BANK

### ONLINE TEST OF PRODUCT KNOWLEDGE AND BANK PROCEDURES

Sebuah ujian yang dirancang untuk mengetahui kualitas penguasaan para front-liner mengenai produk dan prosedur yang berlaku di Bank, dan dilakukan secara *online*. Selain *front-liner*, Kepala Operasional kantor cabang juga akan menjadi peserta ujian ini.

It is an online test designed to determine an employee's mastery on the Bank's products and procedures. The test is not limited to the front liners, but also will involve the Operations Head in each branch office.

## PENINGKATAN PROSES

### PROCESS IMPROVEMENT

Sepanjang tahun 2014, Bank akan melakukan pengamatan atas proses-proses di kantor cabang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan pengalaman perbankan nasabah yang lebih baik.

Throughout the year of 2014, the Bank will observe business processes in branch offices in order to improve service quality and create a better customer banking experience.



# BUILDING THE FOUNDATION

MEMBANGUN SEBUAH FONDASI





SETELAH RANGKA LAYANG-LAYANG TERBENTUK, PROSES BERIKUTNYA ADALAH PENEMPELAN KERTAS DAN PEWARNAAN. DALAM PROSES INI, DIBUTUHKAN KERJA SAMA UNTUK MENCIPTAKAN KESERASIAN BENTUK, LAPISAN KERTAS, MAUPUN MOTIF WARNA LAYANG-LAYANG TERSEBUT. HAL INI JUGA DITERAPKAN OLEH BANK, KERJA SAMA MENJADI SEBUAH BUDAYA PERUSAHAAN YANG WAJIB DIMILIKI OLEH SETIAP LAPISAN. HAL INI DILAKUKAN DEMI TERCIPTANYA SINERGI UNTUK DAPAT MEMBERIKAN YANG TERBAIK BAGI NASABAH.

ONCE THE KITE FRAME IS FORMED, THE NEXT PROCESS IS THE ATTACHMENT OF PAPER AND COLORING. IN THIS PROCESS, IT TAKES TEAM WORK TO CREATE A HARMONY OF SHAPE, PAPER COATING, OR COLOR MOTIF ON THE KITE. THE SPIRIT OF COOPERATION IS ALSO APPLIED BY THE BANK AS THE SAID VALUE BECOMES A CORPORATE CULTURE THAT MUST BE OWNED BY EACH LAYER IN ORDER TO CREATE SYNERGIES, SO THE BANK IS ABLE TO PROVIDE ITS CUSTOMERS WITH THE BEST BANKING PRODUCTS AND SERVICES.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Lenggono  
Sulistianto Hadi  
.....  
COMPLIANCE  
DIRECTOR

**“PERTUMBUHAN BANK EKONOMI YANG BERKESINAMBUNGAN MERUPAKAN BUKTI DARI PENERAPAN GCG YANG KONSISTEN PADA SELURUH LAPISAN ORGANISASI”**

**“THE SUSTAINABLE GROWTH OF BANK EKONOMI IS AN EVIDENCE OF A CONSISTENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION AT ALL LEVELS OF THE ORGANISATION”**

### PERNYATAAN TATA KELOLA

Untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang, Bank menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam operasional perusahaannya. Di tahun 2013, Bank melanjutkan komitmennya untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan Pemangku Kepentingan lainnya.

Bank terus memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efisien dan efektif. Tujuannya, agar struktur dan prosedur tata kelola sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bapepam-LK. BI dalam hal ini berfungsi sebagai lembaga pengawas perbankan nasional, sedangkan OJK dan Bapepam-LK sebagai lembaga pengawas perusahaan yang telah berstatus perusahaan terbuka (Tbk).

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan unit pengelola risiko, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerjasama yang baik. Hal ini penting untuk memastikan Bank selalu selaras dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.

Implementasi GCG Bank diwujudkan melalui penerapan GCG yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut menjadi faktor kunci untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang.

### GOVERNANCE STATEMENT

To be sound and growing, the Bank realises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation in its operations. In 2013, the Bank continued its commitment to enhancing the implementation of good corporate governance consistently and continuously. Thus, the Bank would be able to improve the Bank’s financial performance and protect the interests of Shareholders in the long term without disregarding Stakeholders’ interests.

The Bank continued to improve the structure and procedures of corporate governance through the Bank’s values, human resource capacity and risk mapping efficiently and effectively. The goal was that that governance structures and procedures were in line with the regulations stipulated by Central Bank of Indonesia (BI), Financial Services Authority (FSA), and Bapepam-LK. In this case, BI served as a national banking supervisory agency, whereas FSA and Bapepam-LK served as a supervisory agency for public company.

The Bank’s GCG infrastructures, included the committees under the Board of Commissioners and the risk management unit, would always be empowered through synergised cooperation. This was important to ensure that the Bank was always in harmony with the existing regulations to meet the needs of business continuity.

The Bank’s GCG implementation was implemented through good corporate governance principles of transparency, accountability, and responsibility. The ability to apply those principles was one of the key factors to achieve the Bank’s vision and mission in the future.

## TUJUAN PENERAPAN GCG

### THE PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

Kinerja yang sesuai dengan rencana bisnis dapat memperkuat posisi daya saing Bank. Keunggulan ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah sehingga Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Performance in line with the business plan could strengthen the Bank's competitiveness. This advantage would eventually attract customers' interests and trust needed to support the Bank's sustainable growth over the long term.

## "ASSESSMENT" ATAU PENILAIAN GCG

## GCG ASSESSMENT

Bank melakukan *self assessment* GCG per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke BI. Pada periode Desember 2013, penilaian GCG Bank termasuk dalam "RATING 2".

The Bank assesses its GCG implementation per semester. The assessment result has already submitted to BI. In the period of December 2013, the Bank's GCG assessment results was at "RATING 2".

## STRUKTUR GCG

## STRUCTURE OF GCG

Bank telah menyusun Struktur GCG untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan baik. Bank berusaha melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif.

The Bank developed GCG Structure to ensure the best implementation of good corporate governance. The Bank strived to complete all necessary elements to ensure positive impact of GCG implementation.

Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

The GCG structure of the Bank is as described below:

- **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**  
RUPS merupakan perangkat tertinggi Bank dalam pengambilan keputusan terkait hal-hal yang utama dan strategik yang sangat mempengaruhi jalannya usaha. Di antaranya, penunjukan dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemberian wewenang kepada Direksi dalam melaksanakan kegiatan operasional Bank, penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan memeriksa Laporan Keuangan Bank, pengesahan Laporan Tahunan, serta penetapan penggunaan laba.
- **Dewan Komisaris**  
Dewan Komisaris merupakan perangkat Bank untuk mengawasi pelaksanaan usaha, apakah sesuai dengan strategi yang telah disetujui, GCG, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- **Direksi**  
Direksi merupakan perangkat eksekutif Bank untuk menjalankan dan mengelola kegiatan operasional Bank sesuai dengan strategi, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

- **The General Meeting of Shareholders (GMS)**  
The GMS is the highest governing body that holds the decision making authorities for primary and strategic issues affecting the Bank's business. Amongst others, these include the appointment and change of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, delegation of authority to the Board of Directors, the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Bank's Financial Statements, the approval of the Annual Report, and allocation of retained earnings.
- **The Board of Commissioners**  
The Board of Commissioners is the Bank's supervisory body authorised to monitor and ensure that the Bank's operation is in strict adherence to the established strategy, GCG principles and prevailing laws and regulations.
- **The Board of Directors**  
The Board of Directors is the Bank's executive body authorised to manage and perform the business operations according to the outlined strategy, procedures, and policies.

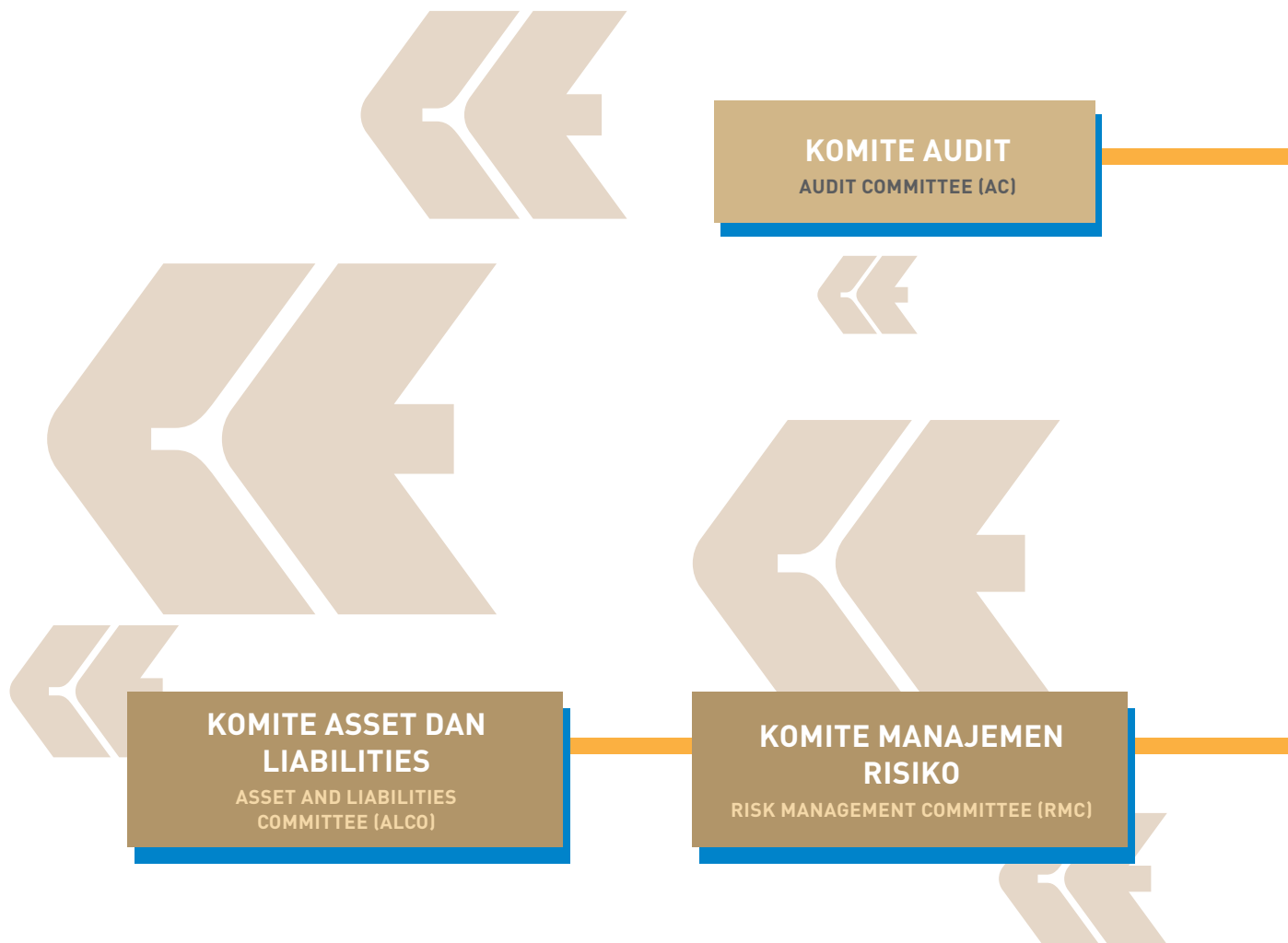
# STRUKTUR TATA KELOLA

## PERUSAHAAN

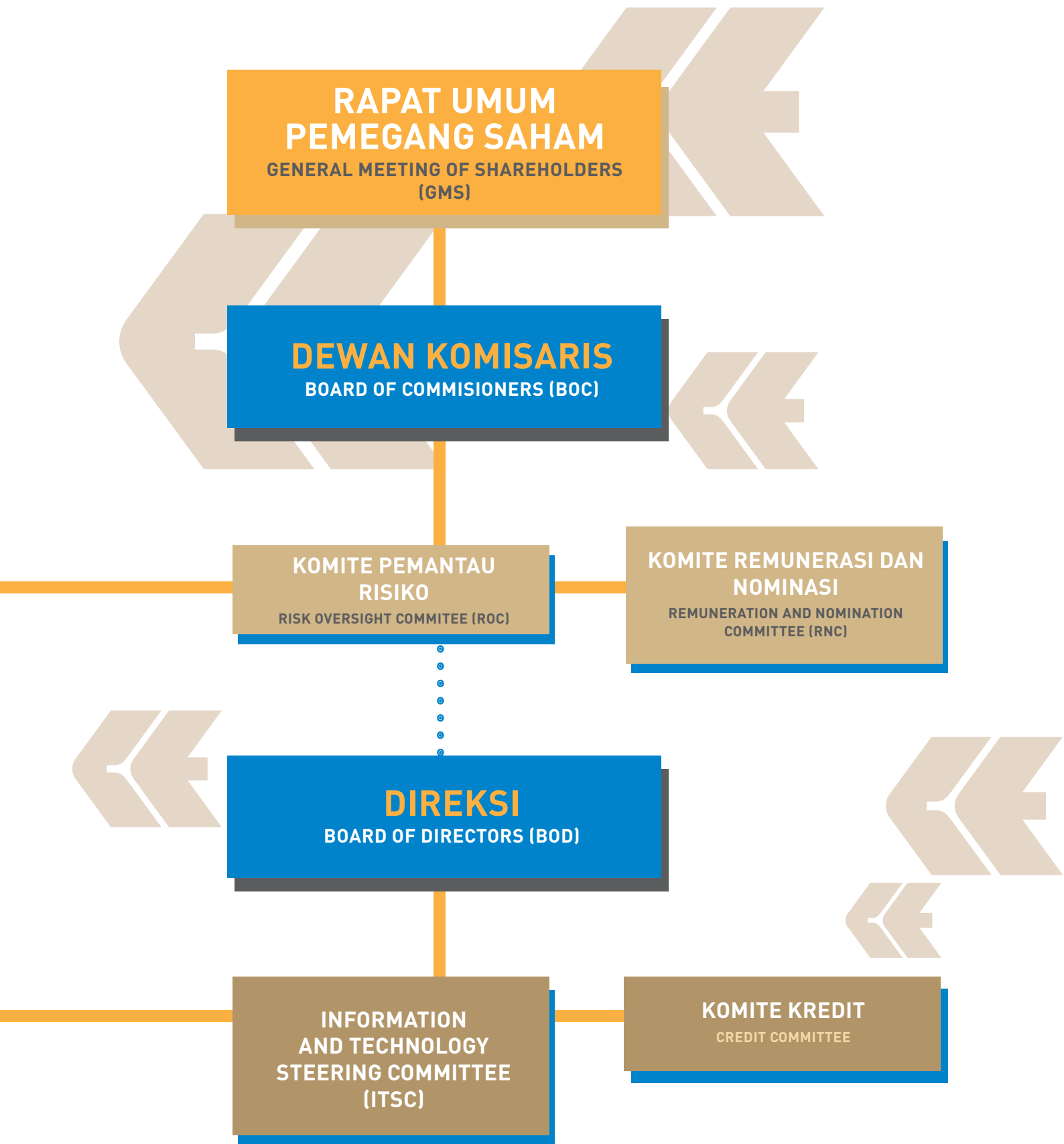
## GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Bank secara konsisten menerapkan GCG melalui prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban.

The Bank consistently strives to implement GCG with the principles of transparency, accountability, and responsibility.







# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Bank telah merealisasikan seluruh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2012, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 16 Mei 2012.

Pada tanggal 7 Mei 2013, Bank juga telah menyelenggarakan RUPST yang menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

The Bank executed all decisions made in the General Meeting of Shareholders (GMS) 2012, which was to organize the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 16 May 2012.

In 2013, the Bank organised its AGMS on 7 May 2013. The AGMS resulted the following:

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012 (dua ribu dua belas).</li> <li>2. Mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua belas) dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas tindakan pengurusan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan.</li> <li>3. Menyetujui penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Buku 2012, sebagai berikut:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membagikan dividen tunai kepada para Pemegang Saham.</li> <li>• Sebesar 0,13% atau sebesar Rp 250.000.000 dialokasikan dan dibukukan sebagai cadangan wajib, sesuai dengan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Approved the Directors' Annual Report and Board of Commissioner's Supervisory Report for the financial year of 2012.</li> <li>2. Endorsed the Balance Sheet and Income Statement for the Financial Year of 2011 ended on 31 December 2012, and granted the Board of Directors and Board of Commissioners a release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) over the supervision and maintenance actions in the last financial year, to the extent such actions were reflected in the Annual Report.</li> <li>3. Endorsed allocation of 2012 Net Income as follows:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• There was no cash dividends to be paid to the Shareholders.</li> <li>• A total of IDR 250,000,000 or 0.13% was allocated and booked as general reserve in accordance with Article 70 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company.</li> </ul> </li> </ol> |
|---|---|

- Sisanya sebesar 99.87% atau sebesar Rp 191.416.219.893 dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2013 berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan honorarium serta persyaratan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut
  5. Menyetujui dan mengesahkan paket remunerasi Direksi dan Komisaris Independen untuk tahun 2013.
  6. Menerima pengunduran diri Guy Daniel Harvey-Samuel selaku Komisaris Utama Bank dan pengunduran diri Tjioe Mei Tjuen selaku Direktur Bank. Pengunduran diri Guy Daniel Harvey-Samuel berlaku efektif sejak ditutupnya RUPST dan pengunduran diri Tjioe Mei Tjuen berlaku efektif sejak 28 Desember 2012.
  7. Menyetujui pengangkatan dan penetapan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dengan demikian, terhitung sejak ditutupnya RUPST, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:
- The remaining of 99.87% or IDR 191,416,219,893 was allocated and booked as retained earnings.
4. Appointed a Public Accounting Firm to audit the Financial Statements of the Company for the 2013 Financial Year based on the recommendation by the Audit Committee and granted the Directors the authority to determine the fees and requirements of the said Public Accountant Firm.
  5. Approved and authorised the remuneration packages for the Directors and Independent Commissioner for 2013.
  6. Accepted the resignation of Guy Daniel Harvey-Samuel as Commissioner and the resignation of Tjioe Mei Tjuen as Director. The resignation of Guy Daniel Harvey-Samuel was effective after the close of AGMS and the resignation of Tjioe Mei Tjuen was effective on 28 December 2012.
  7. Approved the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners. Thus, as at the end of the AGMS, the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank as at the end of AGMS were as follows:

## DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

<b>DIREKTUR UTAMA</b> PRESIDENT DIRECTOR	<b>ANTONY COLIN TURNER</b>
<b>DIREKTUR</b> DIRECTOR	<b>HELENA SURYAWANI</b>
<b>DIREKTUR</b> DIRECTOR	<b>ENDY ABDURRAHMAN</b>
<b>DIREKTUR</b> DIRECTOR	<b>GIMIN SUMALIM</b>
<b>DIREKTUR</b> DIRECTOR	<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG</b>
<b>DIREKTUR KEPATUHAN</b> COMPLIANCE DIRECTOR	<b>LENGGONO SULISTIANTO HADI</b>

## DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

**KOMISARIS UTAMA**  
PRESIDENT COMMISSIONER

JAYANT RIKHYE \*)

**WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN**  
DEPUTY PRESIDENT COMMISSIONER AND INDEPENDENT COMMISSIONER

HANNY WURANGIAN

**KOMISARIS INDEPENDEN**  
INDEPENDENT COMMISSIONER

HARIAWAN PRIBADI

*\* efektif sejak tanggal 3 Maret 2014.*  
*\* effective on 3 March 2014*

8. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

8. Authorised the Board of Directors with the right of substitution to perform all necessary actions relating to this decision in compliance with applicable laws, including to state in a separate deed before the Notary and register the Boards of Commissioners and Directors of the Bank.

## INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

### INFORMATION OF MAJOR SHAREHOLDER

Pemegang Saham Pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia. Induk Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC merupakan salah satu grup penyedia jasa perbankan dan finansial terbesar di dunia. Grup ini memiliki jaringan di 75 negara dan 296.000 tenaga kerja yang beragam, tersebar di seluruh dunia. Berkantor pusat di London, Inggris, HSBC beraspirasi mencari potensi-potensi dunia melalui 7.200 kantor di pasar negara maju dan berkembang. HSBC telah terbukti sebagai salah satu organisasi keuangan terkuat di dunia.

The Bank's major Shareholder is HSBC Holdings plc incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliated companies spread worldwide. The Bank's parent company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC is one of the largest banking and financial services providers in the world. The Group has network in 75 countries and 296,000 diverse human resources, spread all over the world. Headquartered in London, England, HSBC aspires to look for the potential market worldwide through 7,200 offices in developed and developing countries. HSBC has proven to be one of the strongest financial organisations in the world.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang diangkat melalui RUPS berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku sebagaimana ketentuan perundang-undangan. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut serta memastikan Bank melaksanakan GCG di seluruh lapisan organisasi.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Bank's organ appointed by the AGM based on the prevailing criteria and procedures as stipulated in the statutory provisions. Collectively, the Board of Commissioners shall perform supervisory duties and provide advice regarding the Board of Directors' performance of their roles and responsibilities, as well as ensured the implementation of good corporate governance at all levels of the organization.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank telah dijabarkan secara jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki tugas memastikan setiap hal yang sifatnya strategis bagi Bank ditinjau secara berkala, di antaranya pemantauan pelaksanaan tata kelola oleh Dewan Komisaris. Pemantauan ini meliputi kajian struktur internal Bank secara terus-menerus untuk memastikan bahwa terdapat kejelasan akuntabilitas manajemen di seluruh lini organisasi

- The authorities and responsibilities of the Board of Commissioners had been clearly stated in accordance with their respective functions as stipulated in the Articles of Association and the Law and regulations

- Board of Commissioners is responsible to ensure that every strategic action is being reviewed periodically, including monitoring the good governance implementation by the Board of Commissioners. This monitoring includes the continuously assessment of the Bank's internal structure to ensure that there are clear lines of accountability management throughout the organisation.

## PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Bank. Dewan Komisaris memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 010/SK-DIR/XI/2007 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tanggal 9 November 2007.

## WORK GUIDELINE OF BOARD OF COMMISSIONERS

- Board of Commissioners carries out their roles and responsibilities based on the Bank's Articles of Association. The Board of Commissioners' working guidelines were established by the Decree No 010/SK-DIR/XI/2007 on Guidelines for Good Corporate Governance on 9 November 2007.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

### ROLES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang secara majelis bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Dalam melaksanakan peran pengawasannya, Dewan Komisaris mengkaji rencana bisnis Bank ; memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan manajemen risiko yang terukur; memastikan efektivitas audit internal sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB); menyarankan pengangkatan atau pemberhentian Direksi dan menyetujui sistem remunerasi Bank; serta memastikan kode etik diterapkan di seluruh Bank.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Board of Commissioners is in charge of supervising either in general or specific terms accordance with the Articles of Association as well as to provide advice to the Board of Directors. In fulfilling their roles and responsibilities, the Board of Commissioners shall act independently.

In performing its supervisory role, Board of Commissioners examines the Bank's business plan; ensures the application of good corporate governance principles and measurable risk management; ensures the effectiveness of internal audit in accordance with Implementation Standard for Internal Audit Function in Bank (SPFAIB); recommend the appointment or dismissal of Directors and approves the Bank's remuneration systems, as well as ensures the code of conduct that is applied across the functions of the Bank.

In order to support the effectiveness of their roles and responsibilities, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Oversight Committee.



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS:

- 1** Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan kepengurusan Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi.

To monitor the Board of Directors regarding the performance of their duties, provide supervision on the Bank's management policies, as well as to provide advice to the Board of Directors.
- 2** Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.

To monitor the implementation of the Bank's risk management and its mitigation on internal control.
- 3** Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategi yang diajukan Direksi.

To response and make recommendations on the Bank's strategy and development plans as proposed by the Board of Directors.
- 4** Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua Pemegang Saham.

To ensure that the Board of Directors has thoroughly put into account the interests of all Shareholders.
- 5** Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

In monitoring activities, Board of Commissioners guides, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies.
- 6** Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

To ensure that good corporate governance principles are well implemented in every aspect of the business and throughout the entire organisation levels.

## WEWENANG DEWAN KOMISARIS

### AUTHORITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

**1** Berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi dan setiap anggota Direksi wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.

**1** Owns the right to be informed about all actions that have been implemented by the Board of Directors and each member of the Board of Directors shall provide response to all questions raised by the Board of Commissioners or by any supporting experts.

**2** Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dan/atau Komite dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Bank.

**2** If deemed necessary, the Board of Commissioners has the right to request assistance from experts and/or the Committee in carrying out their roles for a limited period at the expense of the Bank.

**3** Untuk kelancaran tugasnya, Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Bank.

**3** To support its roles, the Board of Commissioners may be assisted by a secretary appointed by the Board at the expense of the Bank.

**4** Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melalaikan kewajibannya, atau Bank memiliki alasan tertentu yang mendesak.

**4** In the meetings, the Board of Commissioners has the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the members' actions are against the Articles of Association and regulations, or neglect their roles, or if the Bank has a specific critical reason.

## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2013 terdiri dari 2 orang, yaitu 1 Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan 1 Komisaris Independen. Penunjukan Komisaris Utama yang baru secara resmi berlaku efektif tanggal 3 Maret 2014 setelah melalui *fit and proper test* dan persetujuan dari OJK.

## COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

At 31 December 2013, the Board of Commissioners was comprised of two members, one as Vice President Commissioner who was also an Independent Commissioner and another as the Independent Commissioner. Appointment of the new President Commissioner became official on 3 March 2014, after passing the fit and proper test and receiving approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

**SUSUNAN DEWAN KOMISARIS BANK BERDASARKAN HASIL RUPST PADA 7 MEI 2013 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:**

**THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS BASED ON THE RESOLUTION OF THE AGMS HELD ON 7 MAY 2013 WAS AS FOLLOW:**

**DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS**

<b>KOMISARIS UTAMA</b> PRESIDENT COMMISSIONER	<b>JAYANT RIKHYE *)</b>
<b>WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN</b> DEPUTY PRESIDENT COMMISSIONER AND INDEPENDENT COMMISSIONER	<b>HANNY WURANGIAN</b>
<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b> INDEPENDENT COMMISSIONER	<b>HARIAWAN PRIBADI</b>

*\* efektif sejak tanggal 3 Maret 2014.*  
*\* effective on 3 March 2014*

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris Bank untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga setelah pengangkatan.

Profil singkat masing – masing anggota Dewan Komisaris disajikan di bagian Data Perusahaan, halaman 274 Laporan Tahunan ini.

The tenure of the Board of Commissioners is from their appointment up to the close of the third AGM since the appointment.

A brief profile of the members of the Board of Commissioners is presented at the Corporate Data, pages 274 in this Annual Report.

**PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS**

Pembagian tugas anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris dan dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris dengan dibiayakan kepada Bank.

**SEGREGATION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS**

The Board of Commissioners members set their own duties and the Board can appoint a secretary to assist and the expense charged to the Bank.

**PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS**

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan kegiatan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

**WORK PROGRAM OF BOARD OF COMMISSIONERS**

The Board of Commissioners actively monitored the management and operational activity of the Bank. To carry out their duties in 2013, the Board of Commissioners conducted following activities:

- 1** Memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional Bank melalui:
1. Rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan Pedoman GCG.
  2. Komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, terlibat aktif di dalam rapat-rapat komite tersebut.
  3. Pelaksanaan tugas secara efektif dari komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

- 2** Secara berkala melalui rapat, Dewan Komisaris meminta setiap anggota Direksi memberikan penjelasan yang diperlukan. Selama 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali yang juga dihadiri oleh anggota Direksi.

- 3** Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategik Bank dimana:
1. Rencana Bisnis Bank harus terlebih dulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.
  2. Hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan strategik Bank dituangkan dalam Laporan Pengawasan semesteran.

- 4** Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

- 5** Memastikan belum pernah terjadi pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau perkiraan keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Hasil pengawasan Dewan Komisaris dilaporkan ke Bank Indonesia melalui Laporan Pengawasan ke Bank Indonesia per semester.

- 6** Memutuskan menyusun ulang keanggotaan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit.

- 1** Ensured solid implementation of GCG principles in every aspect of the Bank's operation, through:
1. Regular meetings of the Board of Commissioners based on the Bank's GCG Guideline.
  2. Establishment of Committees by the Board of Commissioners, including Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee was actively involved in meetings with those committees.
  3. Effective implementation of duties by Committees formed by the Board of Commissioners.

- 2** Through regular meetings, the Board of Commissioners requested each member of the Board of Directors to provide information pertaining to all aspects of the Bank. Throughout 2013, a total of 4 (four) joint meetings were jointly held with the Board of Directors.

- 3** Guided, monitored and evaluated the implementation of the Bank's strategic policies, where:
1. The Bank's Business Plan should obtain initial approval from the Board of Commissioners.
  2. Results of the Bank's strategic policy evaluation should be presented in the semi-annual Supervisory Report.

- 4** Ensured the Board of Directors responded the audit findings and recommendations submitted by the Internal Audit Unit, external auditor, Bank Indonesia's supervisory result and/or result of other supervisory authorities through the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.

- 5** Ensured strict compliance to prevailing laws and regulations in the banking and financial sector and/or prevented conditions that could endanger the Bank's business sustainability. Results of the Board of Commissioner's monitoring activities should be submitted in a Supervisory Report to Bank Indonesia in semi-annual basis.

- 6** Restructured the memberships of the Remuneration and Nomination Committee, Risk Oversight Committee and Audit Committee.

## PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- 2 Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

## APPOINTMENT AND DISMISSAL

The appointment and discontinuation of the Board of Commissioners shall consider the following:

- 1 Board of Commissioners is appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders by considering requirements in other applicable regulations.
- 2 Proposal for replacement and/or removal of the members of Board of Commissioners submitted to the General Meeting of Shareholders shall consider the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

## INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bersikap / bekerja independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan / atau Pemegang Saham Pengendali. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri.

## INDEPENDENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

- The Board of Commissioners was mandated to perform its roles and responsibilities independently. All members of the Bank's Board of Commissioners did not have any financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with other fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or Controlling Shareholders. All members of the Board of Commissioners did not possess share ownership of 5% or more in the Bank, nor in other banks or companies in Indonesia or overseas.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

### COMPETENCY DEVELOPMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank, di tahun 2013 para anggota Dewan Komisaris telah ikut serta dalam pelatihan yang bersifat *e-learning* maupun pelatihan di dalam dan luar negeri seperti pelatihan forum grup HSBC di Washington, Amerika Serikat.

To improve the competency and to be able to perform their duties, in 2013, the members of the Board of Commissioners took part in e-learning training. In addition, the Board of Commissioners also attended domestic and overseas training, such as the training of the HSBC Group forum in Washington, United States.



## PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

### PROCEDURES FOR REMUNERATION DETERMINATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris didasarkan pada Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Bank.

The remuneration number for the Board of Commissioners was determined upon the Law No 40 year 2007 on Limited Company, and the Articles of Association of the Bank.

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris diusulkan/direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dan diajukan ke RUPS, dengan tata cara sebagai berikut:

The remuneration for the Board of Commissioners was proposed/ was recommended by the Remuneration and Nomination Committee after being reviewed by the Board of Commissioners and submitted to the AGM, with the following procedures:

**1** Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan remunerasi.

Remuneration and Nomination Committee submitted recommendation on remuneration policies to the Board of Commissioners.

**2** Rekomendasi penetapan remunerasi Dewan Komisaris yang diajukan komite setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris diajukan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Committee's recommendation on remuneration of the Board of Commissioners was submitted to the shareholders in the AGM after being reviewed by the Board of Commissioners.

**3** Komite remunerasi dan nominasi melakukan kajian atas kebijakan remunerasi minimal setahun sekali.

Remuneration and Nomination Committee reviews the remuneration policies at least once a year.

## PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS

### PACKAGE/REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

Remuneration policies/ package and facilities for the Board of Commissioners, among others, include:

**1** Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya, dan,

Remuneration in non-natura, including salaries and other fixed income, i.e. benefits, share-based payment, bonus and other type of remuneration, and,

**2** Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Other facilities in kind/non-natura, such as non fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, which either can or cannot be possessed.

Rincian remunerasi di tetapkan sebagai berikut:

Remuneration details are set out below:

**Jumlah remunerasi diterima dalam satu tahun / Total remuneration received in one year**

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN Type of Remuneration and other facilities	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	
	ORANG Person	RP JUTA IDR Million
REMUNERASI (GAJI, BONUS, TUNJANGAN RUTIN, TANTIEM DAN FASILITAS LAINNYA) Remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities) actual	2	3.941
FASILITAS LAIN DALAM BENTUK NATURA Benefits in kind	2	96

**Jumlah remunerasi per orang dalam satu tahun / Amount of remuneration per person in one year**

KISARAN PENDAPATAN Income Range	JUMLAH KOMISARIS Total Commissioners
DI ATAS RP 2 MILIAR Over IDR 2 billion	2
DI ATAS RP 1 MILIAR S.D RP 2 MILIAR Over IDR 1 billion to IDR 2 billion	
DI ATAS RP 500 JUTA S.D RP 1 MILIAR Over IDR 500 million to IDR 1 billion	
RP 500 JUTA KE BAWAH Up to IDR 500 million	

**RAPAT DEWAN KOMISARIS**

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 4 kali. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris pada rapat tersebut mencapai 100%.

Dewan Komisaris juga melakukan rapat dengan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. Rapat komite tersebut yaitu 4 kali rapat Komite Audit, 4 kali rapat Komite Pemantau Risiko, dan 4 kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

**MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS**

Throughout the year of 2013, the Board of Commissioners held four meetings. The level of attendance at the meeting reached 100%.

The Board of Commissioners also held meetings with committees underneath, which were four meetings with the Audit Committee, four meetings with the Risk Oversight Committee, and four meetings with the Remuneration and Nomination Committee.

**PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS**

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

**PERFORMANCE APPRAISAL FOR BOARD OF COMMISSIONERS**

Performance assessment for the Board of Commissioners was carried out by the Shareholders in the AGM based on the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.

# DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the Bank's operational activities according to the Bank's Articles of Association. Directors have roles and collective responsibilities for the management of the Bank to generate added value and ensure business continuity.

### PEDOMAN KERJA DIREKSI

### WORKING GUIDELINES FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 010/SK-DIR/XI-2007 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tanggal 9 November 2007.

In carrying out its roles and responsibilities, the Board of Directors has the working guidelines stated in the Decree No 010/SK-DIR/XI-2007 regarding Guidelines for Good Corporate Governance, dated 9 November 2007.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

### ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Bank secara keseluruhan, khususnya dalam mencapai visi dan misinya. Direksi menjalankan kepengurusan serta menetapkan arah strategik Bank. Tugas utama Direksi Bank adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is responsible for the overall management of the Bank, especially in achieving its vision and mission. Furthermore the Board of Directors is also responsible for determining the Bank's strategic directions. The following are the main responsibilities of the Board of Directors:

**1** Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya menurut Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG yang baik.

To manage the Bank in accordance to the responsibilities and authorities as stated in the Articles of Association and pursuant to prevailing laws and regulations as well as good corporate governance principles.

**2** Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategik Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

To establish the Bank's vision, mission, values and strategic planning that are incorporated in the corporate and business plan.

**3** Menetapkan struktur organisasi Bank yang lengkap dengan perincian tugas di setiap divisi.

To establish an organisation structure supported by detailed job descriptions for each division.

**4** Mengendalikan sumber daya manusia di Bank secara efektif dan efisien.

To manage human capital in the Bank in an effective and efficient manner.

**5** Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

To develop internal control and risk management system, to ensure the Bank's internal audit is effectively functioning at every management level audit findings are properly followed up based on directions from the Board of Commissioners.

Dalam upaya melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasional, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya dan oleh komite-komite yang dibentuk oleh Direksi. Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi, antara lain melalui rapat-rapat rutin, seperti rapat *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Kredit, *Information Technology Steering Committee*, dan *Head of Business (HOB) Meeting*.

In an effort to consistently to implement GCG principles within the Bank's operational activities, the Board of Directors was actively supported by working units that directly report to them. Monitoring of GCG implementation within those units was conducted by the Board of Directors through regular meetings such as the Asset and Liabilities Committee (ALCO) meetings, Risk Management Committee meetings, Credit Committee meeting, Information Technology Steering Committee meetings, and Head of Business (HOB) Meetings.

KOMPOSISI, PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI	COMPOSITION, DISTRIBUTION OF ROLES AND RESPONSIBILITIES FOR BOARD OF DIRECTORS
---	--

Berdasarkan keputusan RUPS Bank pada 7 Mei 2013, komposisi dan ruang lingkup kerja serta tanggung jawab Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Based on the Shareholders' decision in the AGM on 7 May 2013, the composition, scope of work and responsibilities of the Bank's Board of Directors were as follows:

NO. No.	NAMA Name	JABATAN Position	BIDANG TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB Field of Duties and Responsibilities
1.	<b>ANTONY COLIN TURNER</b>	Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fraud Prevention</li> <li>• Audit Internal</li> <li>• Satuan Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Corporate Communication</li> <li>• General Counsel</li> </ul>
2.	<b>GIMIN SUMALIM</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Regional</li> <li>• Branch Sales Control</li> <li>• Network &amp; Distribution Sales</li> </ul>
3.	<b>HELENA SURYAWANI</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MIS &amp; Reporting</li> <li>• Treasury Services</li> <li>• Finance, Reporting &amp; Accounting</li> <li>• Asset &amp; Liability Management</li> <li>• Tax</li> <li>• Finance IT</li> </ul>

4.	<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Real Estate</li> <li>• IT Operations</li> <li>• Software Delivery</li> <li>• Group Procurement Unit</li> <li>• Service Delivery</li> <li>• Change Delivery</li> </ul>
5.	<b>ENDY ABDURRAHMAN</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operational Risk Control</li> <li>• Credit Policy</li> <li>• Special Aset Management</li> <li>• Credit Risk Management</li> <li>• Credit Quality Assurance</li> <li>• Business Security Risk</li> </ul>
6.	<b>LENGGONO SULISTIANTO HADI</b>	Direktur Kepatuhan Compliance Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Crime Compliance</li> <li>• Regulatory Compliance</li> <li>• Company Secretary</li> </ul>

#### KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI

#### SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF DIRECTORS

Anggota Direksi Bank baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal disetor pada Bank dan atau pada suatu perusahaan lain.

The members of the Board of Directors either individually or jointly had no more than 25% of the paid up capital in the Bank or in other companies.





**RAPAT DIREKSI**

**MEETING OF BOARD OF DIRECTORS**

Direksi Bank melakukan rapat secara berkala. Sepanjang tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

- The Board of Directors conducted meetings on a regular basis.
- Throughout 2013, the Board of Directors held 13 meetings with
- the following attendance record:

**Jumlah Rapat Direksi dan Kehadiran / Number of Meetings of Directors**

ANGGOTA DIREKSI Directors	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
ANTONY COLIN TURNER	13	12
GIMIN SUMALIM	13	13
HELENA SURYAWANI	13	12
JEFFREY CHI MING CHEUNG *)	2	2
ENDY ABDURRAHMAN	13	13
LENGGONO SULISTIANTO HADI	13	12

\*) Jeffrey Chi Ming Cheung efektif sebagai Direktur pada November 2013.  
 \*) Jeffrey Chi Ming Cheung officially became Director in November 2013.



## PELATIHAN DIREKSI

## TRAINING FOR DIRECTORS

Direksi Bank, pada tahun 2013, mengikuti berbagai program pelatihan, lokakarya, konferensi, dan seminar. Tujuan Direksi mengikuti pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugasnya. Berikut ini daftar pelatihan yang diikuti Direksi:

Throughout 2013, Directors participated in various training programs, workshops, conferences, and seminars. The purpose of participating in trainings was to improve their competence in performing their duties. The table below is a list of training undertaken by the Board of Directors:

NAMA Name	PELATIHAN Training	FASILITATOR / LOKASI PELATIHAN Facilitator/Location
<b>ANTONY COLIN TURNER</b>	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT, JAKARTA
	ASIA PACIFIC CEO CONFERENCE	HSBC, HONGKONG
	BSMR RISK MANAGEMENT CERTIFICATION REFRESHMENT COURSE	BSMR, JAKARTA
<b>GIMIN SUMALIM</b>	ADVANCED INDUSTRIAL MARKETING STRATEGY PROGRAM	INSEAD, SINGAPORE
	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT
<b>HELENA SURYAWANI</b>	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT, JAKARTA
	ALM LIQUIDITY RISK MANAGEMENT	SINGAPORE
	ASIA PACIFIC CFO CONFERENCE	HSBC, HONGKONG
<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG</b>	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT, JAKARTA
	LSPP CERTIFICATION LEVEL 5	LSPP, JAKARTA
	GLOBAL STANDARD BOOTCAMP	HSBC, HONGKONG
	ASIA PACIFIC COO CONFERENCE	HSBC, HONGKONG
<b>ENDY ABDURRAHMAN</b>	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT, JAKARTA
	LSPP EXECUTIVE INTERNATIONAL CONFERENCE	LSPP, KOREA
	SERVICE QUALITY LEADERSHIP	SINGAPORE
<b>LENGGONO SULISTIANTO HADI</b>	AREA COMPLIANCE OFFICERS	HSBC, HONGKONG
	VALUE BEST LEADERSHIP (VBL)	HSBC/BRIDGE CONSULTANT, JAKARTA
	ACOC & ASP TRAINING	HSBC, HONGKONG

PENILAIAN DIREKSI	ASSESSMENT FOR DIRECTORS
<p>Penilaian kinerja Direksi oleh Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Performance appraisal on the Board of Directors was conducted by the Shareholders in the AGMS based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.</li> </ul>

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI	PROCEDURE FOR REMUNERATION DETERMINATION
<p>Prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi berlandaskan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Bank.</p> <p>Penetapan remunerasi bagi Direksi disampaikan kepada RUPS. Remunerasi setiap anggota Direksi ditentukan atas dasar penilaian kinerja kontribusinya dengan proporsi yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan Direktur Utama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remuneration procedure for the Board of Directors was concluded in accordance with the Law No. 40 year 2007 regarding Legal Limited Company and the Bank's Articles of Association.</li> <li>• Remuneration for the Directors was proposed to the GMS. Remuneration for each member of the Board of Directors was determined based on the performance assessment on their contributions and set proportionally by the Board of Commissioners after considering the inputs from the President Director.</li> </ul>

## PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

### PACKAGE / REMUNERATION POLICY

<p>Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas bagi anggota Direksi, antara lain:</p>	<p>Remuneration policies/package and facilities for members of the Board of Directors, among others:</p>
<p><b>1</b> Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan, pembayaran berbasis saham, tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya.</p>	<p>Remuneration in form of non-natura, includes salaries and other fixed income, i.e. benefits, share-based payment, bonus and other remuneration.</p>
<p><b>2</b> Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura, yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya, yang dapat maupun yang tidak dapat dimiliki.</p>	<p>Other facilities in kind/non-natura, such as non fixed income, include allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, which either can or cannot be possessed.</p>



**Jumlah diterima dalam satu tahun / Amount received in one year**

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN Type of Remuneration and Other Facilities	DIREKSI Board of Directors	
	ORANG Person	RP JUTA IDR Million
REMUNERASI (GAJI, BONUS, TUNJANGAN RUTIN, TANTIEM DAN FASILITAS LAINNYA) Remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities) actual	6	33.986
FASILITAS LAIN DALAM BENTUK NATURA Benefits in kind	6	3.663

**Jumlah remunerasi per orang dalam satu tahun / Total remuneration per person in one year**

KISARAN PENDAPATAN Revenue Range	JUMLAH DIREKSI Total Directors
DI ATAS RP 2 MILIAR Over IDR 2 billion	6
DI ATAS RP 1 MILIAR S.D RP 2 MILIAR Over IDR 1 billion to IDR 2 billion	
DI ATAS RP 500 JUTA S.D RP 1 MILIAR Over IDR 500 million to IDR 1 billion	
RP 500 JUTA KE BAWAH Up to IDR 500 million	

# LAPORAN KOMITE AUDIT

## REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE



**Hanny Wurangian**  
DEPUTY PRESIDENT  
COMMISSIONER  
AND INDEPENDENT  
COMMISSIONER

**“BANK TELAH MEMBENTUK KOMITE AUDIT UNTUK MEMBANTU PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DALAM MEMANTAU PRAKTIK-PRAKTIK PERBANKAN SESUAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU”**

“The Bank has established an Audit Committee to ensure that all banking practices are performed in strict adherence to the prevailing laws and regulations”

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

### ROLES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

Komite Audit bertugas memberikan opini kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi. Komite ini juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, yakni:

The Audit Committee is responsible to offer opinions to the Board of Commissioners regarding the report or other issues raised by the Directors. The Committee also identifies any issues that require attention from the Board of Commissioners. Audit Committee carries out other tasks to support the roles of the Board of Commissioners, which are:

- 1 Menelaah dan memeriksa informasi keuangan, laporan keuangan yang akan dipublikasikan, serta proyeksi dan informasi keuangan lainnya, untuk mendorong agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan akurat, handal, dan dapat dipercaya.
- 2 Menelaah ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan.
- 3 Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.
- 4 Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- 5 Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- 1 To review and check the financial information, financial reports to be published, as well as projections and other financial information, in order to encourage accurate, reliable, and trustworthy financial information for publications.
- 2 To review the Bank’s adherence to laws and regulations when conducting its activities.
- 3 To provide independent opinion in the occurrence of disagreements between management and the accountant for the services provided.
- 4 To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountants based on independency, scope of assignment, and fees.
- 5 To review the implementation of internal audit and supervise follow up actions on findings performed by the Board of Directors.



<p><b>6</b> Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.</p>	<p><b>6</b> To review complaints on accounting and financial reporting processes.</p>
<p><b>7</b> Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank .</p>	<p><b>7</b> To review and provide any advice to the Board of Commissioner on the Bank's potential conflict of interest.</p>
<p><b>8</b> Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.</p>	<p><b>8</b> To maintain confidentiality of documents, data, and information.</p>
<p><b>9</b> Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.</p>	<p><b>9</b> To monitor and evaluate audit planning and execution, and also monitor follow-up actions on the audit findings in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.</p>
<p><b>10</b> Memantau dan mengevaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);</li> <li>● Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;</li> <li>● Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;</li> <li>● Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.</li> </ul>	<p><b>10</b> To monitor and evaluate:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● The work of of the Internal Audit Unit Task;</li> <li>● Audit congruity between Public Accountant with applicable auditing standards;</li> <li>● Conformity of financial statements with the generally acceptable accounting standards;</li> <li>● Follow-up actions conducted by the Board of Directors based on the findings of internal audit, public accounting and the Bank's monitoring results, in order to generate recommendations for the Board of Commissioners.</li> </ul>

<b>KOMPOSISI KEANGGOTAAN</b>	<b>COMPOSITION OF MEMBERSHIP</b>
------------------------------	----------------------------------

Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Keanggotaan Komite Audit Bank hingga 31 Desember 2013, terdiri dari 3 orang, dengan susunan sebagai berikut:

The members of Audit Committee have integrity, competency, and professionalism to perform its roles. Until 31 December, 2013 the Audit Committee was consisted of 3 people, with the following structure:

<b>JABATAN</b> POSITION	<b>NAMA</b> NAME
<b>KETUA</b> CHAIRMAN	<b>HANNY WURANGIAN</b>
<b>ANGGOTA INDEPENDEN</b> INDEPENDENT MEMBER	<b>YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA</b>
<b>ANGGOTA INDEPENDEN</b> INDEPENDENT MEMBER	<b>LIM KURNIAWAN SETIADARMA</b>

**KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI ANGGOTA**

**MEMBERSHIP AND INDEPENDENCE OF AUDIT**

**KOMITE AUDIT**

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang dibantu oleh dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan perbankan. Tidak ada anggota Komisaris Independen yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

**AUDIT COMMITTEE**

The Audit Committee was chaired by an Independent Commissioner who was assisted by two independent parties with expertise in accounting and banking. The members of the Independent Commissioner had no relationship in financial, management, stock ownership, and or relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or Major Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

**MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT**

**TENURE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS**

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Bank, periode masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit. Masa jabatan Komite Audit maksimal sama dengan masa jabatannya sebagai Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank. Komisaris Independen dapat dipilih kembali hanya untuk masa satu periode berikutnya.

In accordance with the Bank's Audit Committee Charter, the tenure for Audit Committee members shall expire at the end period of the Audit Committee Chairman. Maximum tenure of the Audit Committee is equal to his or her as the Independent Commissioner as set out in the Bank's Articles of Association. Independent Commissioner can only be re-elected once for next period.

**PROFIL KETUA KOMITE AUDIT**

**PROFILE OF AUDIT COMMITTEE CHAIRMAN**

**HANNY WURANGIAN**

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hanny Wurangian ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VI/2007 Tanggal 29 Juni 2007 dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013.

As stated in the profiles of the Board of Commissioners, Hanny Wurangian was appointed as Audit Committee Chairman based on the of the Board of Directors Decree No 006/SK-DIR/VI/2007 on 29 June 2007 and reaffirmed in 2013 by Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on 2 September 2013.

**PROFIL ANGGOTA INDEPENDEN**

**PROFILE OF INDEPENDENT MEMBERS**

**YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA**

Yustrida Bernawati Remiasa Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lulus Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994. Yustrida memulai karier pada tahun 1987-1990 sebagai Staf Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Indonesian citizen, 47 years. Graduated with Master degree from Gadjah Mada University in 1994. Yustrida Bernawati Remiasa started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Office of Supoyo & Partners. In 1989, Yustrida Bernawati Remiasa was appointed as a permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University.

Pada tahun 2007, Yustrida mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VI/2007 Tanggal 29 Juni 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013. Selain sebagai anggota Komite Audit, yang bersangkutan merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK-DIR/IX/2007 Tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

In 2007, Yustrida joined as a member of the Audit Committee based on the Board of Directors Decree No 006/SK-DIR/VI/2007 on 29 June, 2007, and reaffirmed in 2013 by Decree of Directors. No. 017/SK-DIR/IX/2013 on 2 September 2013. In addition to the Audit Committee, she was also a member of Economic Risk Oversight Committee based on Directors Decree No. 009/SK-DIR/IX/2007 on 10 September, 2007, and reaffirmed in 2011 by Directors Decree No 015/SK-DIR/IX/2011 on 7 September 2011.

## LIM KURNIAWAN SETIADARMA

Lim Kurniawan Setiadarma Warga Negara Indonesia, 48 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan Pascasarjana dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Lim memegang sertifikasi sebagai *Certified Fraud Examiner* dari *Association of Certified Fraud Examiners*, Amerika Serikat. Certified XBRL dari XBRL Internasional. Inc, Amerika Serikat.

Saat ini, Lim juga menjadi anggota *US Deloitte IFRS University Consortium*, *KPMG's Audit Committee Institute* dan *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter*. Ia mengawali kariernya di BCA pada 1991-2002, kemudian menjabat sebagai *AVP Secondment Program* di Divisi Keuangan dan Akuntansi BPPN pada 2000-2001, menduduki posisi Kepala Sub Divisi Perencanaan dan Analisis Keuangan Danamon pada 2002-2003, kemudian menjabat sebagai Direktur Keuangan di beberapa perusahaan.

Di bidang pendidikan Lim memulai kariernya sebagai guru SMA sejak tahun 1987; kemudian sebagai dosen di Universitas Tarumanegara, UKRIDA, Indonesian Banking School, dan menjabat sebagai Wakil Rektor II di President University. Saat ini, Lim terlibat aktif sebagai Akuntan Pendidik di Ikatan Akuntan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, dosen tamu di beberapa universitas di Indonesia, dan instruktur di lembaga pelatihan serta konsultan lainnya.

Dalam bidang Profesionalisme saat ini, Lim sebagai Member Council dari *Association of Certified Fraud Examiners*, Amerika Serikat, sebagai *Supervisory Board Member* dari *Asia Anti Fraud* dan sebagai *Board of Council* Lembaga Anti Fraud Institut Perbanas.

Lim juga terlibat di bidang Audit sebagai *Technical Advisor* di beberapa Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 014/SK-DIR/X/2011 Tanggal 17 September 2011 dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013, Lim Kurniawan Setiadarma bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank.

Indonesian citizen, 48 years. Graduated with a Bachelor degree in Economics from Tarumanegara University and a Post Graduate degree from the PPM Management School. He is a "Certified Fraud Examiner" from the Association of Certified Fraud Examiners, United States. Certified XBRL from XBRL Internasional. Inc, United States.

He is currently a member of the US Deloitte IFRS University Consortium, KPMG's Audit Committee Institute and Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. He started his career with BCA from 1991 to 2002; later on he was an AVP for the Secondment Programme at the Finance and Accounting Division of IBRA from 2000 to 2001. He then became the Head of the Planning and Analysis Sub Division at Bank Danamon from 2002 to 2003, and subsequently as Finance Director in a number of companies.

In education, he began as a high school teacher in 1987, then as a lecturer at Tarumanegara University, UKRIDA, and The Indonesian Banking School and as Deputy Rector II at the President University. He is currently active as Accountant Educator at the Indonesian Institute of Accountants and the Institution of Indonesian Bank Development, Guest Lecturer in a number of universities in Indonesia and as instructors in other training institutes and consultancies.

In his professional career, Lim is a Council Member of Association of Certified Fraud Examiners, United States, acting as Supervisory Board Member from Asia Anti Fraud and as Board of Council in Anti Fraud Perbanas Institute.

He is also actively involved in audit as Technical Advisor in a number of Public Accounting Firms. Based on the Directors Number 014/SK-DIR/X/2011 on 17 September 2011 and reaffirmed in 2013 by Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on 2 September 2013, Lim Kurniawan Setiadarma joined as a member of the Audit Committee of the Bank.

**RAPAT DAN KEHADIRAN** **MEETINGS AND ATTENDANCES**

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menyelenggarakan rapat berkala. Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan tujuh rapat dengan data kehadiran sebagai berikut:

In carrying out its roles and responsibilities, the Audit Committee held meeting on a regular manner. Throughout the year 2013, the Audit Committee conducted seven meetings with attendance record as follows:

**Jumlah Rapat Komite Audit dan Kehadiran / Number of Audit Committee Meetings and Attendance**

ANGGOTA KOMITE AUDIT Members	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Attendances
HANNY WURANGIAN	7	7
YUSTRIDA B. REMIASA	7	7
LIM KURNIAWAN SETIADARMA	7	7

**LAPORAN KOMITE AUDIT**  
**REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE**

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

In performing its roles and responsibilities, during the year 2013, the Audit Committee carried out the following tasks:

<p><b>1</b> Melakukan rapat Komite Audit secara berkala yang dihadiri Direksi, Divisi Keuangan, Divisi Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).</p>	<p><b>1</b> Conducted regular Audit Committee meeting attended by Directors, Division of Finance, Division of Risk and Internal Audit Unit.</p>
<p><b>2</b> Melakukan rapat dengan Eksternal Audit Bank, yakni KAP Siddharta &amp; Widjaja sebanyak empat kali untuk membahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Hasil audit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2012.</li> <li>● Hasil <i>limited review</i> Laporan Keuangan kuartalan Bank selama tahun 2013.</li> <li>● Sertifikasi Komite Audit untuk Grup HSBC.</li> <li>● Rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Bank untuk tahun buku 2013.</li> </ul>	<p><b>2</b> Conducted meetings with the Bank's External Auditor, KAP Siddharta &amp; Widjaja. There were four meetings to discuss:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● The results of Audited Financial Statement for the financial year 2012.</li> <li>● The results of limited review on quarterly financial statements for the year of 2013.</li> <li>● Certification of Audit Committee to HSBC Group.</li> <li>● Planning and the scope of the Annual Financial Statements audit for the financial year 2013.</li> </ul>
<p><b>3</b> Memberikan rekomendasi atas penunjukkan KAP Siddharta &amp; Widjaja sebagai Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2013 melalui Dewan Komisaris pada 6 Mei 2013 dan diajukan kepada RUPST pada 7 Mei 2013.</p>	<p><b>3</b> Provided recommendation through the Board of Commissioners on the appointment of KAP Siddharta &amp; Widjaja as External Auditor for Fiscal Year 2013 through BOC on 6 May, 2013 which was submitted to the AGM on 7 May, 2013.</p>

**PENGUNGKAPAN KOMITE AUDIT**

**DISCLOSURES OF AUDIT COMMITTEE**

Bank telah memiliki pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang telah disusun sejak tahun 2007 dan dipertegas dengan diterbitkannya Piagam Komite Audit melalui SK Direksi Nomor: 017/SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013 tentang Piagam Komite Audit dan Penegasan Anggota Komite Audit. Bank telah mempublikasikan piagam tersebut pada laman Bank untuk memastikan transparansi informasi Bank.

The Bank developed guidelines and Audit Committee Charter which have been compiled since 2007 and reinforced by the publication of the Charter of the Audit Committee through the Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on 2 September 2013 about the Audit Committee Charter and the Affirmation of the Audit Committee Members. The Bank published the Charter on the Bank's website to ensure the information transparency.



# LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Hariawan Pribadi  
 .....  
 INDEPENDENT  
 COMMISSIONER

## REPORT OF THE RISK OVERSIGHT COMMITTEE .....

Dalam rangka membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko.

In order to assist Board of Commissioners to ensure that the Bank's risk management framework provides adequate protection against risks potentially harmful to the Bank's business operations, the Bank has established the Risk Oversight Committee.



## WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES

### Wewenang dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain:

- 1 Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan laporan untuk seluruh risiko secara menyeluruh, serta memberikan usulan terkait dengan risk appetite dan risk tolerance yang akan diambil sebagai bagian dari strategi Bank kepada Dewan Komisaris.
- 2 Meminta laporan manajemen risiko secara regular dari Komite Manajemen Risiko, serta melakukan kajian efektifitas kerangka kerja manajemen risiko Bank.
- 3 Menanamkan dan memelihara budaya Bank terkait dengan manajemen risiko dan memiliki peran untuk melakukan proses pengendalian internal sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- 4 Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan dan evaluasi melalui laporan yang diberikan oleh Komite Manajemen Risiko.

### The authorities and responsibilities of Risk Oversight Committee are as follows:

- 1 Has the authority and responsibility to report for overall risks, and provide advice pertaining to risk appetite and management strategy to be adopted by the Bank as part of its strategy to the Board of Commissioners.
- 2 Regularly requests risk management report from Risk Management Committee and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.
- 3 Establishes and cultivates the implementation of corporate culture as well as performs internal control function in accordance with the applicable policy and procedures.
- 4 In performing its supervisory duties, The Risk Oversight Committee oversees and evaluates performance through reports provided by the Risk Management Committee.

## KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO MEMBERSHIP AND INDEPENDENCE OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, moneter, dan keuangan dan semua anggota Komite berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan, dan manajemen risiko. Seluruh anggota Komite terbukti memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi syarat independensi sebagaimana disyaratkan dalam PBI tentang Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Risk Oversight Committee was chaired by an Independent Commissioner who had expertise in banking, monetary, and financial. All Committee members were independent from any parties and had expertise in banking, finance, and risk management. All members of the Committee had proven integrity, character, and morals to carry out their roles and functions to the fullest.

Members of Risk Oversight Committee met the independency requirements as stipulated in the Bank Indonesia Regulation on GCG and the Bank's GCG Guideline.

## SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO BANK HINGGA 31 DESEMBER 2013 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

THE MEMBERS OF THE RISK OVERSIGHT COMMITTEE AS OF 31 DECEMBER 2013 WERE AS FOLLOWS:

ANGGOTA MEMBER	NAMA NAME	JABATAN POSITION
KETUA CHAIRMAN	HARIAWAN PRIBADI	KOMISARIS INDEPENDEN INDEPENDENT COMMISSIONER
ANGGOTA INDEPENDEN INDEPENDENT MEMBER	YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA	-
ANGGOTA INDEPENDEN INDEPENDENT MEMBER	IRYANTO HUTAGAOL	-

## PROFIL KETUA KOMITE PEMANTAU RISIKO

PROFILE OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE CHAIRMAN

### HARIAWAN PRIBADI

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hariawan Pribadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 009/SK-DIR/IX/2007 Tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

Stated on the profile of Board of Commissioners, Hariawan Pribadi was appointed as the Chairman of the Risk Oversight Committee by Directors Decree No. 009/SK-DIR/IX/2007 on 10 September 2007, and reaffirmed in 2011 by Directors Decree No 015/SK-DIR/IX/2011 on 7 September 2011

### YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA

Yustrida Bernawati Remiasa Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lulus Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994 Yustrida memulai karier pada tahun 1987-1990 sebagai Staf Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Indonesian citizen, 47 years. Graduated with Master degree from Gadjah Mada University in 1994. Yustrida Bernawati Remiasa started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Office of Supoyo & Partners. In 1989, Yustrida Bernawati Remiasa was appointed as a permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University

Pada tahun 2007, Yustrida mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VI/2007 Tanggal 29 Juni 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013.

In 2007, Yustrida joined the Bank as a member of the Audit Committee based on the Board of Directors Decree No 006/SK-DIR/VI/2007 on 29 June 2007, and reaffirmed in 2013 by Decree of Directors. No. 017/SK-DIR/IX/2013 on 2 September 2013.

Selain sebagai anggota Komite Audit, Yustrida merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK-DIR/IX/2007 Tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

In addition to her position as a member of the Audit Committee, she was also a member of Bank's Risk Oversight Committee based on Directors Decree No. 009/SK-DIR/IX/2007 on 10 September 2007, and reaffirmed in 2011 by Directors Decree No 015/SK-DIR/IX/2011 on 7 September 2011.

## IRYANTO HUTAGAOL

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro dan Pascasarjana dari The Claremont Graduate University dan The Peter F. Drucker & M. Ito Business School (Amerika). Iryanto mengawali karier pada 1987-1988 sebagai *Assistant Controller* di Divisi Keuangan Yoshida Kagyo KK Japan (YKK Zipper Indonesia). Ia pernah berprofesi sebagai Auditor dan Konsultan Pajak di Ernst & Young; menjabat sebagai bankir di beberapa bank, seperti Bank Exim, Bank Mandiri, dan Bank Internasional Indonesia

Iryanto juga pernah menduduki posisi sebagai Direktur di PriceWaterhouseCoopers Jakarta, dan terakhir menjabat sebagai Group Managing Director di Samudera Indonesia Group. Per 17 September 2011, Iryanto Hutagaol efektif bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

Indonesian citizen, 50 years. He earned his Bachelor degree in Economics from Diponegoro University and a Post Graduate degree from The Claremont Graduate University and The Peter F. Drucker & M. Ito Business School, United States. He started his career in 1987-1988 as an Assistant Controller at the Finance Division of Yoshida Kagyo KK, Japan (YKK Zipper Indonesia). Formerly, he was an Auditor and Tax Consultant at Ernst & Young, and also worked at various banks such as Bank Exim, Bank Mandiri and Bank Internasional Indonesia.

He has held the post of Director at PriceWaterhouseCoopers, Jakarta and most recently as Group Managing Director at Samudera Indonesia Group. Effective 17 September 2011, Hutagaol Iryanto joined as a member of the Risk Oversight Committee based on Directors Decree Number 015/SK-DIR/IX/2011 on 7 September 2011.

## RAPAT DAN KEHADIRAN

Selama 2013, Komisi Pemantau Risiko Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak empat kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

## MEETINGS AND ATTENDANCES

During 2013 Risk Oversight Committee held four meetings with the following attendance records:

### Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko dan Kehadiran / Risk Oversight Committee Meetings and Attendance

ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO Members of Risk Oversight Committee	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Number of meetings	JUMLAH KEHADIRAN Attendances
HARIAWAN PRIBADI	4	4
YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA	4	4
IRYANTO HUTAGAOL	4	4

## LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama 2013, Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hal ini guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris melalui Rapat Komite Pemantau Risiko yang menghasilkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

## REPORT OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

During 2013, the Risk Oversight Committee monitored and evaluated the policies and the implementation of risk management as well as the duties of the Risk Management Committee. The purpose was to generate recommendations to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee Meeting which resulted:

<p><b>1</b> Memantau risiko dengan melakukan ulasan dan evaluasi atas berbagai laporan risiko. Komite memberikan pendapat dan saran dalam bentuk tertulis di dalam risalah rapat.</p> <hr style="border-top: 1px dotted #ccc;"/> <p><b>2</b> Melakukan pemantauan khusus terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan sistem atas penggantian sistem baru.</li> <li>2. Pengembangan proses di kantor cabang dalam rangka memitigasi risiko registrasi Internet Banking.</li> <li>3. Tingkat kesehatan Bank dan Profil Risiko.</li> <li>4. Sertifikasi Komite Audit untuk Grup HSBC.</li> </ol> <hr style="border-top: 1px dotted #ccc;"/> <p><b>3</b> Mengkaji <i>Risk Appetite Statements (RAS)</i> dengan cakupan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecukupan modal.</li> <li>b. Profitabilitas.</li> <li>c. Rasio efisiensi.</li> <li>d. Likuiditas.</li> </ol>	<p>Monitored the risk by reviewing and evaluating various risk reports. The Committee provided opinions and suggestions in written format in Minutes of Meeting.</p> <hr style="border-top: 1px dotted #ccc;"/> <p>Closely monitored on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. System training on new system application.</li> <li>2. The process development in the branch offices in order to mitigate the risk of internet banking registration.</li> <li>3. The Bank healthiness and the risk profile.</li> <li>4. Certification of Audit Committee for the HSBC Group.</li> </ol> <hr style="border-top: 1px dotted #ccc;"/> <p>Assessed Risk Appetite Statements (RAS) which covered:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Capital adequacy.</li> <li>b. Profitability.</li> <li>c. Efficiency ratio.</li> <li>d. Liquidity.</li> </ol>
--	--

## PENGUNGKAPAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko yang telah selesai disusun sejak tahun 2007.

## DISCLOSURE OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The Bank developed guidelines and code of conduct for Oversight Committee which have been compiled since 2007.



Hariawan Pribadi  
INDEPENDENT  
COMMISSIONER

# KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

## REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

**KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI DIBENTUK UNTUK MEMBANTU DEWAN KOMISARIS DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA UNTUK MEMBUAT USULAN ATAS BESARAN GAJI/HONOR ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BANK SEHINGGA SESUAI DENGAN PRAKTIK YANG BERLAKU DI INDUSTRI PERBANKAN SERTA USULAN PERUBAHAN/PERGANTIAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI.**

The Remuneration and Nomination Committee was established with the responsibility of assisting the Board of Commissioners in formulating recommendation on the remuneration of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to be in line with banking industry standards, and also, preparing proposal for changes in memberships of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### ROLES AND RESPONSIBILITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Sesuai dengan standar *GCG*, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on the *GCG* guidelines, the roles and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- |   |  |
|---|--|
| <p><b>1</b> Wajib memberikan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.</p>  | <p>To evaluate the Bank's remuneration policy.</p>   |
| <p><b>2</b> Wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.</li> <li>● Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.</li> </ul>   | <p>To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be proposed at the AGMS.</li> <li>● Remuneration policy for the executive officers and all personnel to be submitted to the Board of Director.</li> </ul>   |
| <p><b>3</b> Wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPST untuk mendapatkan persetujuan.</p>   | <p>To provide recommendations to the Board of Commissioners pertaining to the systems and procedures of recruitment and/or replacement of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to be submitted at the AGMS for approval.</p>   |
| <p><b>4</b> Wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPST.</p>  | <p>To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors, to be submitted at the AGMS for approval.</p>   |
| <p><b>5</b> Wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.</p>   | <p>To provide recommendations regarding independent candidates for Committee members, to be submitted to the Board of Commissioners.</p>   |
| <p><b>6</b> Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>● Prestasi kerja individual.</li> <li>● Kewajaran dengan kelompok yang setara.</li> <li>● Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.</li> </ul> | <p>To ensure that the remuneration policy shall:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Be suitable with the Financial performance and provision as outlined in the prevailing laws and regulations.</li> <li>● Be consistent with Individual work performance.</li> <li>● Be reasonable compared to the peer groups.</li> <li>● Consider the Bank's long-term objectives and strategy.</li> </ul> |



**KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI****MEMBERSHIP AND INDEPENDENCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE**

Komite Remunerasi dan Nominasi saat ini terdiri dari 2 anggota, yang terdiri dari Ketua yang merangkap sebagai Komisaris Independen, dan seorang pejabat eksekutif yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan membawahi Divisi Sumber Daya Manusia. Komisaris Utama yang sebelumnya anggota Komite, mengundurkan diri pada RUPS Tanggal 7 Mei 2013.

Calon Komisaris Utama Bank telah efektif per tanggal 3 Maret 2014 dan akan menjadi anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Komite telah memenuhi persyaratan kompetensi, keahlian, dan independensi yang ditentukan oleh Peraturan BI. Persyaratan tersebut mencakup pengetahuan memadai mengenai sistem remunerasi Bank dan sistem nominasi serta rencana suksesi dalam perbankan. Seluruh anggota memiliki integritas tinggi, profesionalisme, serta karakter dan moral yang baik.

The Remuneration and Nomination Committee currently is consisted of two members, which are the Chairman who serves as Independent Commissioner, and an executive officer who is directly responsible to the Board of Directors and is in charge of the Human Resources Division. The previous President Commissioner resigned at the AGMS on 7 May 2013.

The candidate for new President Commissioners became official on 3 March 2014, and he would become a member of the Remuneration and Nomination Committee. All members of the committee already met the requirements regarding competence, expertise, and independence as determined by Bank Indonesia regulation. These requirements included adequate knowledge about the Bank's remuneration and nomination systems and succession planning systems in banking. All members upheld high integrity, professionalism, and decent moral character.

## SUSUNAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI BANK HINGGA 31 DESEMBER 2013 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

THE STRUCTURE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE  
AS OF 31 DECEMBER 2013:

ANGGOTA MEMBERS	NAMA NAME	JABATAN POSITION
KETUA CHAIRMAN	HARIAWAN PRIBADI	KOMISARIS INDEPENDEN INDEPENDENT COMMISSIONER
ANGGOTA MEMBER	IBNU AGUNG MULYANTO	HEAD OF HUMAN RESOURCES

*Catatan: 1 (satu) orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yakni Komisaris Utama telah mengundurkan diri berdasarkan RUPST pada tanggal 7 Mei 2013. Untuk komisaris utama yang telah efektif pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK. Direncanakan akan menjadi anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi.*

*Note: A member of the Remuneration and Nomination Committee, who was President Commissioner resigned based on the decision of AGM on 7 May 2013. The new President Commissioner who has been effective since 3 March 2014 based on Fit & Proper Test will be a member of the Remuneration and Nomination Committee.*

## PROFIL KETUA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### PROFILE OF CHAIRMAN OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

#### HARIAWAN PRIBADI

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hariawan Pribadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 003/SK-DIR/II/2010 Tanggal 4 Februari 2010.

Presented in the profile of Board of Commissioners, Hariawan Pribadi was appointed as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee by Directors Decree No. 003/SK-DIR/II/2010 on 4 February 2010.

## PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### PROFILE OF MEMBER OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

#### IBNU AGUNG MULYANTO

Tertuang dalam profil Pejabat Eksekutif, Ibnu Agung Mulyanto ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 016/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

Presented in the profile of Executive Officer, Ibnu Agung Mulyanto was appointed as the member of Remuneration and Nomination Committee by Directors Decree No. 016/SK-DIR/IX/2011 on 7 September 2011.

## RAPAT DAN KEHADIRAN

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan empat kali rapat di tahun 2013 dimana salah satu rapatnya dilakukan secara sirkulasi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

## MEETINGS AND ATTENDANCE

In conducting their roles, in 2013, the Remuneration and Nomination Committee organised four meetings. One of them was held in circular with the following attendance record:

ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI Member of Remuneration and Nomination Committee	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Numbers of Meeting	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
HARIAWAN PRIBADI	5	5
IBNU AGUNG MULYANTO	5	5

## ..... LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI .....

### REPORT OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Di tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menjalankan tugasnya sebagai berikut:

In 2013, the Bank's Remuneration and Nomination Committee completed the following duties:

1

Mengevaluasi kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi melalui rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

1

Evaluated the remuneration policy for executive officers and employees, and submitted the results to the Board of Directors through the Remuneration and Nomination Committee meeting.

2

Mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan kelompok bank yang setara, dan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

2

Reviewed the Bank's financial performance, individual achievements, and fairness comparability with peer banking groups, and Bank's long-term objectives and strategies.

3

Menyusun sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dengan mengacu pada Anggaran Dasar Bank, Peraturan Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia serta Undang-Undang Perseroan.

3

Formulated systems and procedures for appointment and/or replacement of Commissioners and Directors to be submitted to the AGMS with reference to the Articles of Association, the regulations of Bapepam, the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia as well as prevailing Acts Company.

4

Memberikan rekomendasi atas penggantian Komisaris dan Direktur Bank pada tanggal 17 April 2013, dan telah disampaikan dalam RUPST pada tanggal 7 Mei 2013.

4

Provided recommendations for the replacement of Commissioners and Directors on 17 April 2013 and submitted these recommendations at the General Meeting of Shareholders on 7 May 2013.

## PENGUNGKAPAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah disusun sejak tahun 2007.

## DISCLOSURE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Bank had established guidelines and code of conduct which has been compiled since 2007.

## SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sampai dengan saat ini, Dewan Komisaris belum memerlukan bantuan sekretaris untuk mendukung operasional kerja sehari-hari. Dewan Komisaris Bank didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Biro Direksi dalam melaksanakan kegiatan administratif.

## SECRETARY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Until now, the Board of Commissioners does not need assistance from secretary to support the daily operations. The Board of Commissioners has been well supported by the Corporate Secretary and Directors Bureau Unit in carrying out its administrative activities.

## KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh empat Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, IT Steering Committee (ITSC).

## COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

To perform its roles, the Board of Directors was assisted by four Executive Committees which were the Credit Committee, Asset & Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee and IT Steering Committee (ITSC).

# KOMITE KREDIT

## CREDIT COMMITTEE

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Credit Committee was established to approve credit proposals, as well as all processes related to non-performing loans settlement.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

## ROLES AND RESPONSIBILITIES

Secara umum, wewenang Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Generally, the authority of Credit Committee are as follows:

- 1 Menyetujui proposal pemberian kredit/pinjaman kepada calon Debitur dan/ atau Debitur.
- 2 Memberikan delegasi kewenangan persetujuan kredit kepada pejabat eksekutif yang ditunjuk.
- 3 Menyetujui hapus buku dan hapus tagih pokok pinjaman (kredit), termasuk penghapusan akrual bunga, bunga dalam penyelesaian dan denda.
- 4 Menyetujui untuk membentuk dan memulihkan cadangan.
- 5 Menyetujui restrukturisasi kredit/pinjaman.

- To approve credit proposal of the existing and/or potential debtors.
- To delegate credit approval authority to the appointed executive officer.
- To approve the write-offs for outstanding loan, including write-offs for accrued interests, suspended interests and penalties.
- To approve to allocate and restore provision and reversal.
- To approve loan restructuring.

### Anggota Komite Kredit / Member of Credit Committee

JABATAN POSITION	NAMA NAME
DIREKTUR UTAMA President Director	ANTONY COLIN TURNER
DIREKTUR RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL Credit and Operational Risk Director	ENDY ABDURRAHMAN
DIREKTUR JARINGAN DAN DISTRIBUSI Network and Distribution Director	GIMIN SUMALIM
HEAD OF CORPORATE BANKING Head of Corporate Banking	DADI BUDIANA
HEAD OF CREDIT RISK MANAGEMENT Head of Credit Risk Management	AVIANTO ISTIHARDJO

## LAPORAN KOMITE KREDIT

## REPORT OF CREDIT COMMITTEE

Selama tahun 2013 Komite Kredit telah mengeluarkan beberapa keputusan penting, diantaranya yaitu mengambil keputusan kredit pada kurang lebih 28 proposal melalui rapat maupun edaran.

During 2013, the Credit Committee issued a number of resolutions, included approximately 28 credit decisions through meetings and circulars.

## KOMITE ASET & LIABILITAS

### ASSET & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Komite Aset & Liabilitas adalah Komite dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Bank yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva Bank.

ALCO was a Committee reported to the Board of Directors which was established to achieve an optimum profitability level and a controlable liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk, through the establishment of policies and strategies of the Bank's assets and liabilities.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE ASET & LIABILITAS

### ROLES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

1

Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengatur anggaran, memantau kinerja aktual dan memberi petunjuk manajemen bila memungkinkan.

1

To provide guidelines for budget planning and management, monitor actual performance and provide management advice whenever required.

2

Mengawasi kebutuhan modal sekaligus mencapai laba maksimal dan mencapai tujuan strategis Bank.

2

To monitor capital requirements while working to achieve the Bank's maximum profit and objectives.



- 3** Memastikan situasi perbankan yang dapat menunjang perencanaan aset dan liabilitas dan memantau laba/modal dan merencanakan skenario kontinjensi dengan mempertimbangkan:
- Strategi penetapan harga
  - Penerimaan dana dan alokasi strategi
  - Distribusi aset/liabilitas dan mengelola skenario portofolio
  - Memosisikan dan menetapkan besaran *gap* untuk suku bunga
  - *Liquidity contingency plan*
  - Produk baru

- 3** To determine a supportive banking environment required for the targeted asset and liabilities, review profit/capital levels and develop contingency scenarios, by considering:
- Pricing strategy
  - Income planning and allocation strategy
  - Assets/liabilities distribution and portfolio planning management
  - The Bank's strategic positioning and decision on the gap value on interest rates
  - Liquidity contingency plan
  - New products

- 4** Memantau:
- Risiko suku bunga,
  - Likuiditas dan pendanaan,
  - Risiko valuta asing,
  - Risiko kredit dan pihak lawan,
  - Risiko negara.

- 4** To monitor:
- Interest rate risks,
  - Liquidity and funding,
  - Foreign exchange risks,
  - Credit and counterparty risks,
  - Country risks.

- 5** Membahas dampak perubahan suku bunga terhadap *customer spread* untuk beberapa produk, dan menyetujui asumsi sensitivitas suku bunga terkait.

- 5** To review the impact of interest rates changes on customer spreads of certain products and provide approvals for the assumptions of interest rates sensitivity.

- 6** Melakukan ulasan aktivitas transaksi *banking book* sesuai dengan kebijakan Bank.

- 6** To review banking book transactions in accordance with the Bank's policy.

## ANGGOTA KOMITE ASET & LIABILITAS MEMBER OF ASSET AND LIABILITIES COMMITTEE

**KETUA**  
CHAIRMAN

**ANGGOTA**  
MEMBERS

**DIREKTUR UTAMA**  
President Director

**DIREKTUR KEPATUHAN**  
Compliance Director

**DIREKTUR RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL**  
Credit and Operational Risk Director

**DIREKTUR KEUANGAN**  
Finance Director

**TREASURER**  
Treasurer

**DEPUTY TREASURER**  
Deputy Treasurer

Disamping anggota tetap tersebut, pemegang jabatan Direktur Operasional dan Direktur Jaringan & Distribusi juga diundang pada pertemuan Komite Aset & Liabilitas yang diadakan secara berkala.

- Aside from the permanent members, Operations Director and Network and Distribution Director were also invited to join the ALCO regular meetings.

## RAPAT DAN KEHADIRAN

### MEETINGS AND ATTENDANCE

#### Jumlah Rapat dan kehadiran anggota & bukan anggota Komite Aset & Liabilitas

Number of ALCO & non ALCO member's meetings and attendance

NAMA Name	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Number of Meeting	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
<b>ANGGOTA Members</b>		
<b>DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR</b> Antony Colin Turner	11	10
<b>DIREKTUR RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL / CREDIT AND OPERATIONAL RISK DIRECTOR</b> Endy Abdurrahman	11	11
<b>DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR</b> Helena Suryawani	11	9
<b>DIREKTUR KEPATUHAN / COMPLIANCE DIRECTOR</b> Lenggono Sulistianto Hadi	11	11
<b>HEAD OF TREASURY &amp; FI</b> Maria Margaretha Yvonne Haswin*)	7	7
<b>BUKAN ANGGOTA Non Members</b>		
<b>GIMIN SUMALIM</b>	11	11
<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG **)</b>	2	0

\*) menggantikan pejabat yang lama sejak Mei 2013.

\*\*) bergabung di Bank efektif Maret 2013 sebagai CTSO, menjabat sebagai Direktur Operasional sejak November 2013.

\*) replaced the previous officer since May 2013.

\*\*) joined the Bank in March 2013 as CTSO, appointed as Operations Director in November 2013.

## LAPORAN KOMITE ASET & LIABILITAS

### ALCO REPORT

Selama tahun 2013, Komite Aset & Liabilitas mengadakan 11 (sebelas) kali pertemuan. Selain mengkaji kinerja keuangan Bank, Komite Aset & Liabilitas juga melaksanakan hal sebagai berikut:

- Penyesuaian tingkat bunga pada aset dan liabilitas.
- Menjaga likuiditas Bank baik dalam rupiah maupun mata uang asing.
- Menjaga keseimbangan komposisi neraca dalam hal risiko, jatuh tempo dan tekanan mata uang.

During 2013, ALCO organised 11 meetings. In addition to reviewing the Bank's financial performance, ALCO also completed the following tasks:

- Revised the interest rates on assets and liabilities.
- Maintained the Bank's solid liquidity in IDR, as well as in other foreign currencies.
- Kept the composition of balance sheet in terms of risk, maturity, and currency pressure.

# KOMITE MANAJEMEN RISIKO

## RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

The Risk Management Committee was established to ensure that the risk management framework provided adequate protection for the Bank's entire risks.

### ANGGOTA KOMITE MANAJEMEN RISIKO MEMBER OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

<b>KETUA</b> CHAIRMAN	<b>DIREKTUR UTAMA</b> President Director	<b>ANTONY COLIN TURNER</b>
<b>ANGGOTA</b> MEMBERS	<b>DIREKTUR RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL</b> Credit and Operational Risk Director	<b>ENDY ABDURRAHMAN</b>
	<b>DIREKTUR KEUANGAN</b> Finance Director	<b>HELENA SURYAWANI</b>
	<b>DIREKTUR JARINGAN DAN DISTRIBUSI</b> Network and Distribution Director	<b>GIMIN SUMALIM</b>
	<b>DIREKTUR OPERASIONAL</b> Operations Director	<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG</b>
	<b>DIREKTUR KEPATUHAN</b> Compliance Director	<b>LENGGONO SULISTIANTO HADI</b>

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

### ROLES AND RESPONSIBILITIES

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang – kurangnya meliputi:

As in previous years, the Risk Management Committee in 2013 was assigned to provide recommendations to the President Director, at least covered:

**1**

Menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan fungsi pengendalian yang memadai terhadap risiko-risiko terkait. Risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas. Kajian atas seluruh risiko juga dikaitkan dengan imbal hasil yang merefleksikan risiko dan modal yang harus dialokasikan.

**1**

Reviewed systematically all risk and ensure adequate control of the associated risk. Reviewed on risk including credit risk, operational risk, market risk and liquidity risk. The review was undertaken into account returns that reflect risk and capital to be allocated.

- |  |  |
|--|--|
| <p><b>2</b> Melakukan identifikasi dini terkait dengan risiko bisnis untuk menghindari kerugian yang tidak seharusnya dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat.</p>   | <p><b>2</b> Carried out the early identification of business risks in order to avoid undue losses as well as ensured that the Bank took into account all the risks appropriately.</p>  |
| <p><b>3</b> Melakukan penyusunan kebijakan manajemen risiko serta penyesuaian, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.</p>  | <p><b>3</b> Formulated risk management policies and adjustments, as well as implemented risk management strategies and contingency plans especially when the unusual external condition occurred.</p>  |
| <p><b>4</b> Menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna memastikan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.</p>   | <p><b>4</b> Carried out governance and monitored on risk assessment system in order to ensure the system was conducted on target and implemented adequately to control risks in the business.</p>  |
| <p><b>5</b> Secara independen membentuk Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.</p>   | <p><b>5</b> Independently established the Risk Management Working Unit that is responsible to President Director.</p>  |
| <p><b>6</b> Mengetahui risiko kredit yang muncul, dinamika posisi neraca keuangan, interaksi antar portofolio dan menyetujui kebijakan yang terkait dengan hal tersebut.</p>   | <p><b>6</b> Awared of credit risks, balance sheet dynamics, portfolio interaction, and approve all policies which related to those aspects.</p>  |
| <p><b>7</b> Melakukan pemantauan atas kerangka kerja <i>stress testing</i> dengan melakukan kajian atas seluruh <i>stress testing</i> yang terkait dengan <i>initiatives</i>.</p>  | <p><b>7</b> Monitored the stress testing framework by reviewing the entire stress testing related initiatives.</p>   |
| <p><b>8</b> Melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penetapan tersebut.</p> | <p><b>8</b> Rectified or improved the risk management implementation both in periodical and incidental basis arised from external and internal changes that influence Bank's capital adequacy, risk profile, and results of the evaluation on effectiveness of the implementation.</p> |
| <p><b>9</b> Melakukan justifikasi terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang (<i>irregularities</i>) seperti keputusan ekspansi usaha yang secara signifikan melebihi rencana bisnis Bank.</p>  | <p><b>9</b> Justified irregularities of business decisions such as the decision of business expansion that significantly went beyond the Bank's business plan.</p>   |

## RAPAT DAN KEHADIRAN

### MEETINGS AND ATTENDANCE

Jumlah Rapat dan Kehadiran Anggota RMC dan lainnya:

Number of RMC Meetings and Attendance as follows:

NAMA Name	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Numbers of Meeting	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
<b>ANGGOTA</b> Anggota		
<b>DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR</b> Antony Colin Turner	11	8
<b>DIREKTUR RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL / CREDIT AND OPERATIONAL RISK DIRECTOR</b> Endy Abdurrahman	11	11
<b>DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR</b> Helena Suryawani	11	7
<b>DIREKTUR KEPATUHAN / COMPLIANCE DIRECTOR</b> Lenggono Sulistianto Hadi	11	9
<b>DIREKTUR OPERASIONAL / OPERATIONS DIRECTOR</b> Jeffrey Chi Ming Cheung *)	2	1

\*)bergabung di Bank efektif 2013 sebagai Direktur Operasional  
\*)joined the Bank in March 2013 as Operations Director

## LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

### RISK MANAGEMENT COMMITTEE REPORT

Selama tahun 2013, RMC telah mengadakan 11 pertemuan dengan pembahasan sebagai berikut:

During 2013, RMC organised 11 meetings, with the following agendas:

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Memperbandingkan parameter risiko per kategori kredit.</li> <li>2 Mengulas perkembangan <i>Trend Commodity Price</i>.</li> <li>3 Melakukan pembahasan atas <i>Risk Appetite</i> dan <i>Capital Allocation</i>.</li> <li>4 Menginformasikan tentang Konsorsium Data Kerugian Eksternal.</li> <li>5 Mendiskusikan Hasil Penilaian Bank Indonesia Terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan Konsolidasi posisi 30 Juni 2013.</li> <li>6 Melihat simulasi atas <i>Unused Loan (Uncommitted)</i>.</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compared the credit risk parameters per category.</li> <li>• Reviewed the progress of <i>Trend Commodity Price</i>.</li> <li>• Discussed the <i>Risk Appetite</i> and the <i>Capital Allocation</i>.</li> <li>• Informed about the Consortium of External Data Losses.</li> <li>• Discussed the Results of Bank Indonesia Assessment against the Bank Consolidation Level as of June 30, 2013.</li> <li>• Oversaw simulation against <i>Unused Loan (Uncommitted)</i>.</li> </ul> |
|--|--|



# IT STEERING COMMITTEE (ITSC)

## IT STEERING COMMITTEE (ITSC)

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

### ROLES AND RESPONSIBILITIES

Memberikan rekomendasi kepada Direksi, paling kurang mencakup:

To provide recommendations to the Board of Directors at least include:

- 1 Rencana strategi TI yang searah dengan rencana strategi kegiatan usaha Bank.
- 2 Kesesuaian proyek – proyek TI yang disetujui dengan Rencana proyek yang disepakati.
- 3 Kesesuaian TI dengan kebutuhan system informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
- 4 Efektivitas langkah – langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
- 5 Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- 6 Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

IT strategy planning that is in line with the strategic planning for the Bank's business activities.

Compliance of approved IT projects to the agreed project plan.

IT compliance to the needs of management information systems and the needs of the Bank's business activities.

Effectiveness of measures to minimize the Bank's investment risk in IT sector to ensure the investments contribute to the Bank's business objectives.

Monitoring of IT performance and its improvements.

The efforts to solve various IT related problems, which cannot be managed by the user unit and the organisers, effectively, efficiently and on time.

### ANGGOTA IT STEERING COMMITTEE

Member of IT Steering Committee

<b>KETUA</b> CHAIRMAN	<b>DIREKTUR OPERASIONAL</b> Operations Director	<b>JEFFREY CHI MING CHEUNG</b>
<b>ANGGOTA</b> MEMBERS	<b>DIREKSI</b> Board of Directors	<b>ANTONY COLIN TURNER</b> <b>GIMIN SUMALIM</b> <b>HELENA SURYAWANI</b> <b>ENDY ABDURRAHMAN</b> <b>LENGGONO SULISTIANTO HADI</b>
	<b>HEAD OF IT OPERATION</b>	<b>SALADIN D. EFFENDI</b>
	<b>HEAD OF SOFTWARE DELIVERY</b>	<b>BERNADUS DUANTI</b>
	<b>HEAD OF CHANGE DELIVERY</b>	<b>AHMAD MIKAIL MADJID</b>
	<b>HEAD OF BUSINESS SECURITY RISK</b>	<b>YUSRI AMSAL</b>

RAPAT DAN KEHADIRAN	MEETINGS AND ATTENDANCE
---------------------	-------------------------

Rapat IT Steering Committee dilaksanakan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu tahun. Selama tahun 2013, Bank telah menjadwalkan tiga rapat dengan kehadiran sebagai berikut:

- IT Steering Committee meeting was held at least three times a year. During 2013, the Bank scheduled three meetings with attendance record as follows:

NAMA Name	PENYELENGGARAAN RAPAT Meetings	
	JUMLAH RAPAT Number Meeting	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
<b>ANGGOTA</b> Member		
<b>Direktur Operasional / Operations Director</b> Jeffrey Chi Ming Cheung	3	3
<b>Direktur Utama / President Director</b> Antony Colin Turner	3	3
<b>Direktur Risiko Kredit dan Operasional / Credit and Operational Risk Director</b> Endy Abdurrahman	3	3
<b>Direktur Keuangan / Finance Director</b> Helena Suryawani	3	3
<b>Direktur Jaringan dan Distribusi / Network and Distribution Director</b> Gimin Sumalim	3	3
<b>Direktur kepatuhan / Compliance Director</b> Lenggono Sulistianto Hadi	3	3
<b>Head of IT Infrastructure &amp; Operations</b> Saladin D. Effendi	3	3
<b>Head of IT Software Delivery</b> Bernadus Duanti	3	3
<b>Head of Information Security Risk</b> Yusri Amsal	3	3
<b>Head of Change Delivery</b> Ahmad Mikail Madjid	3	3
<b>General Counsel</b> Editha Thalia Desiree	3	3

## LAPORAN IT STEERING COMMITTEE

## REPORT OF IT STEERING COMMITTEE

Selama tahun 2013, IT Steering Committee telah mengadakan tiga kali pertemuan dan berikut adalah pembahasan yang telah dilakukan:

During 2013, IT steering Committee organised three meetings with the following discussions:

### DALAM PERTEMUAN TERSEBUT DISAMPAIKAN KEPADA ANGGOTA KOMITE MENGENAI HAL-HAL TERKAIT DENGAN TATA KELOLA IT DIANTARANYA ADALAH:

IN THE MEETINGS, ISSUES ON IT GOVERNANCE WERE DISCUSSED, OF WHICH WERE:

- 1 Pembahasan mengenai seluruh proyek yang berjalan dikuartal pertama terutama terhadap proyek dengan berskala besar seperti:
  - *BER 2G On-shoring Project Status Report*
  - *BER FATCA Project Status Report*
  - *BER Account Opening Improvement*
  - *BER FINARCH project progress*
- 2 IT Finance:
  - *IT Cost Reduction initiative*
  - *IT Cost Avoidance initiative*
- 3 Pelaporan kinerja mencakup:
  - *ATM sistem availability*
  - *IT Health Check*
  - *System Quality*
  - *IT Asset Management*
  - *Ever greening / System Maintenance*
  - *IT Contingency Planning / Disaster Recovery Readiness*
- 4 Pembahasan mengenai sistem informasi seperti:
  - *Kejahatan dunia maya*
  - *Kebocoran informasi*

- 1 Discussion of all project is in the first quarter, especially the large-scale projects, such as:
  - *BER 2G On-shoring Project Status Report*
  - *BER FATCA Project Status Report*
  - *BER Account Opening Improvement*
  - *BER FINARCH project progress*
- 2 Discussion on IT finance:
  - *IT Cost Reduction initiative*
  - *IT Cost Avoidance initiative*
- 3 Report on performance system of:
  - *ATM sistem availability*
  - *IT Health Check*
  - *System Quality*
  - *IT Asset Management*
  - *Ever greening / System Maintenance*
  - *IT Contingency Planning / Disaster Recovery Readiness*
- 4 Discussion on about information system such as:
  - *Cyber Threats*
  - *Information Leakage*



# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## COMPANY SECRETARY

Tugas Sekretaris Perusahaan di Bank mengacu kepada Peraturan Bapepam – LK No.IX.I.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A.

The Company Secretary function was established in accordance with Bapepam –LK Regulation No. LK No.IX.I.4 and Indonesia Stock Exchange regulation No. I-A.

### TUGAS-TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN ANTARA LAIN ADALAH:

RESPONSIBILITIES OF THE COMPANY SECRETARY INCLUDE:

- |  |   |
|--|---|
| <p><b>1</b> Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.</p>                   | <p>To monitor updates in the capital market, particularly regulations applicable in capital market.</p>                     |
| <p><b>2</b> Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) dan peraturan pelaksanaannya.</p>        | <p>To provide advice to the Board of Directors to ensure compliance to Bapepam – LK regulations and its implementation.</p> |
| <p><b>3</b> Sebagai penghubung antara Bank dengan OJK (d/h Bapepam-LK) dan masyarakat.</p>                                       | <p>To serve as contact person between the Bank and Bapepam-LK and the public.</p>   |
| <p><b>4</b> Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank.</p> | <p>To provide public services by making available all information and data regarding the condition of the Bank.</p>         |
| <p><b>5</b> Menyiapkan Daftar Khusus Saham.</p>  | <p>To prepare the Special Register of Shares.</p>   |
| <p><b>6</b> Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.</p>                     | <p>To attend meetings held by the Board of Directors and Board of Commissioners and prepare minutes of meetings.</p>        |
| <p><b>7</b> Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.</p>   | <p>To be responsible for organising the General Meeting of Shareholders.</p>  |

## AKTIVITAS-AKTIVITAS YANG TELAH DILAKUKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2013

THE FOLLOWING WERE THE ACTIVITIES CONDUCTED BY THE COMPANY SECRETARY IN 2013 WERE:

<p><b>1</b> Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi bank.</p>	<p><b>1</b> Performed public service by making available all information and data on the Bank's condition.</p>
<p><b>2</b> Mengikuti perkembangan Pasar Modal termasuk setiap peraturan Pasar Modal yang baru diterbitkan selama tahun 2013 serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan baru tersebut.</p>	<p><b>2</b> Monitored developments in capital market, including new regulations issued in 2013, as well as providing updates to the Board of Commissioners, Board of Directors, and related working units with regard to those new regulations.</p>
<p><b>3</b> Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, termasuk laporan rencana dan hasil pelaksanaan aktivitas-aktivitas Bank seperti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.</p>	<p><b>3</b> Submitted periodic and incidental reports to Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange, included reports on plans and implementations and results of corporate actions, such as the Annual General Meeting of Shareholders.</p>
<p><b>4</b> Menghadiri pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.</p>	<p><b>4</b> Attended meetings held by the Board of Commissioners and Board of Directors as well as prepared minutes of meetings.</p>
<p><b>5</b> Melakukan koordinasi pada penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 7 Mei 2013.</p>	<p><b>5</b> Coordinated the Annual General Meeting of Shareholders held on 7 May 2013.</p>

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Lenggono Sulistianto Hadi, yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank.

Lenggono Sulistianto Hadi is currently serving as Company Secretary, and also concurrently serving as the Compliance Director.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

### PROFILE COMPANY SECRETARY

#### LENGGONO SULISTIANTO HADI

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (57 tahun), di Semarang. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981. Memulai karir di Bank Bali pada 1986 dan terakhir menjabat sebagai kepala Satuan Audit Internal.

Indonesian citizen, born on 9 November 1956 (57 years) in Semarang. He obtained his Bachelor of Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1981. Started his career at Bank Bali in 1986 with his last position was Head of the Internal Audit Unit.



## AKSES INFORMASI DAN DATA BANK

Untuk memberikan kemudahan bagi seluruh Pemangku Kepentingan dalam mendapatkan berbagai informasi tentang Bank, Bank menyediakan dan mengembangkan berbagai media/sarana komunikasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan bagi setiap Pemangku Kepentingan.

## ACCESS TO INFORMATION AND DATA

To facilitate all stakeholders in obtaining a variety of information, the Bank provided and developed a range of media/communication channels in order to meet the needs and provide ease of access to information for each Stakeholder.

# 1

## HUBUNGAN INVESTOR

Untuk memberikan informasi terkini kepada para *investor* dan Pemegang Saham, Bank secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai diskusi, terutama terkait kinerja dan prospek Bank. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui Rapat Umum Pemegang Saham, paparan publik, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan pengkinian laman Bank secara berkala.

## INVESTOR RELATIONS

This unit is to provide updated information to the investors and Shareholders, and to actively engage them in discussions, especially in connection with performance and prospect of the Bank. The discussions conducted through the GMS, public exposure, publication of quarterly and annual financial statements, disclosure of important information and events, press releases, and periodically updated the Bank's website.

# 2

## BE CARE

Sejak didirikan pada tahun 2012 *BE Care* menjadi saluran utama yang disediakan untuk melayani nasabah dan/atau calon nasabah selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, serta dapat diakses dari seluruh Indonesia.

Dengan menghubungi *BE Care* di nomor 500237 dari telepon atau 021-500237 dari handphone dan melalui email [becare@bankekonomi.co.id](mailto:becare@bankekonomi.co.id), nasabah dapat mencari informasi tertentu, mengajukan keluhan, serta melakukan *query* (permintaan informasi rekening, produk, jasa, lokasi cabang), transaksi melalui IVR, pengaktifan dan pemblokiran kartu, segala sesuatu mengenai *internet banking* (aktivasi, *reset password*, dan blokir).

## BE CARE

Since its establishment in 2012, *BE Care* served as the main channel to serve the customer and/or prospective customers for 24 hours a day and 7 days a week, and could be accessed from all over Indonesia.

By contacting *BE Care* at 500237 from a phone or 021-500237 from handphone and by e-mail [becare@bankekonomi.co.id](mailto:becare@bankekonomi.co.id), customers can search for specific information, submit a complaint, as well as perform a *query* (request account information, product, services, branch location), transactions via IVR, block and activate the card, internet banking (activation, reset password, and blocking).

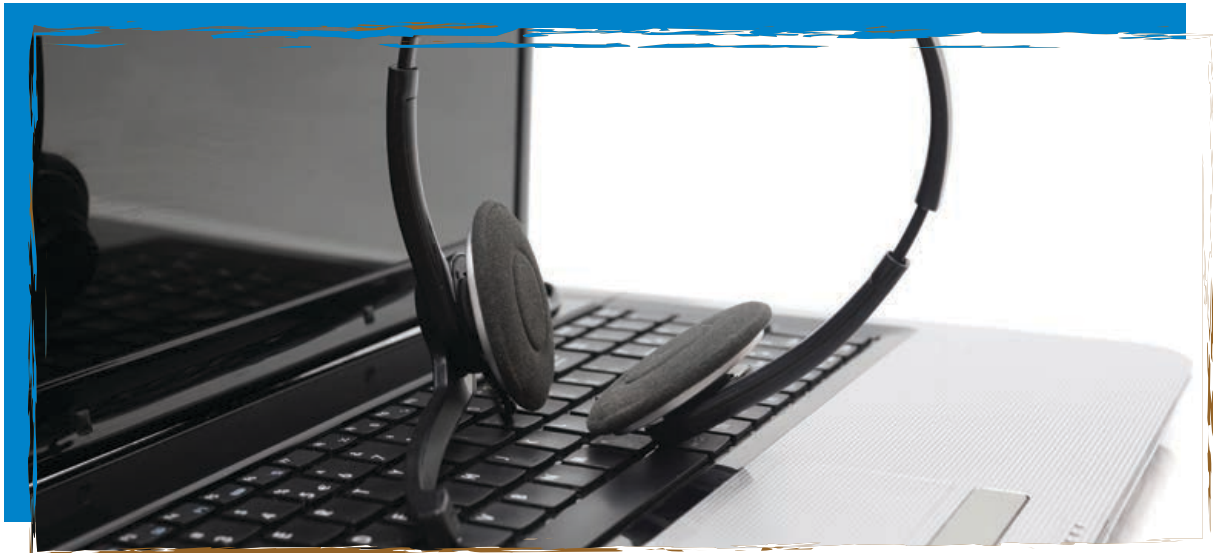
### Jumlah Telepon yang diterima *BE Care* tahun 2013 & 2012

Call received by *BE Care* in 2013 & 2012

KETERANGAN DESCRIPTION	2012	2013
JUMLAH TELEPON YANG DITERIMA NUMBERS OF RECEIVED CALLS	72.423 (Agent)	92.161 (Agent)

Dari data tersebut, terdapat peningkatan sebesar 27% pada tahun 2013 dalam hal jumlah telepon yang diterima melalui BE Care. Ini menunjukkan bahwa media komunikasi Bank dengan nasabah/calon nasabah melalui telepon semakin efektif. Selain menerima telepon yang berhubungan dengan informasi produk dan layanan perbankan, Bank juga menerima sejumlah keluhan sepanjang tahun 2013. Namun demikian, sebanyak 97% dari total keluhan nasabah yang diterima berhasil diselesaikan dengan baik. Di sisi lain, Bank menerima telepon nasabah/calon nasabah melalui mesin IVR sebanyak 313.284, atau meningkat 77% dari tahun 2012 sejumlah 176.686.

The recorded data shows that the number of calls received by BE Care increased by 27% in 2013. It exemplified that communications with the Bank's customers/prospective customers increased effectively. The Bank did not only receive calls asking about products and services, but also a number of complaints during 2013. Delightedly, 97% of the total complaints were successfully settled. On the other hand, the Bank received 313.284 calls from customer/prospective customers through IVR engine, an increase of 77% from 2012 which were about 176.686 calls.



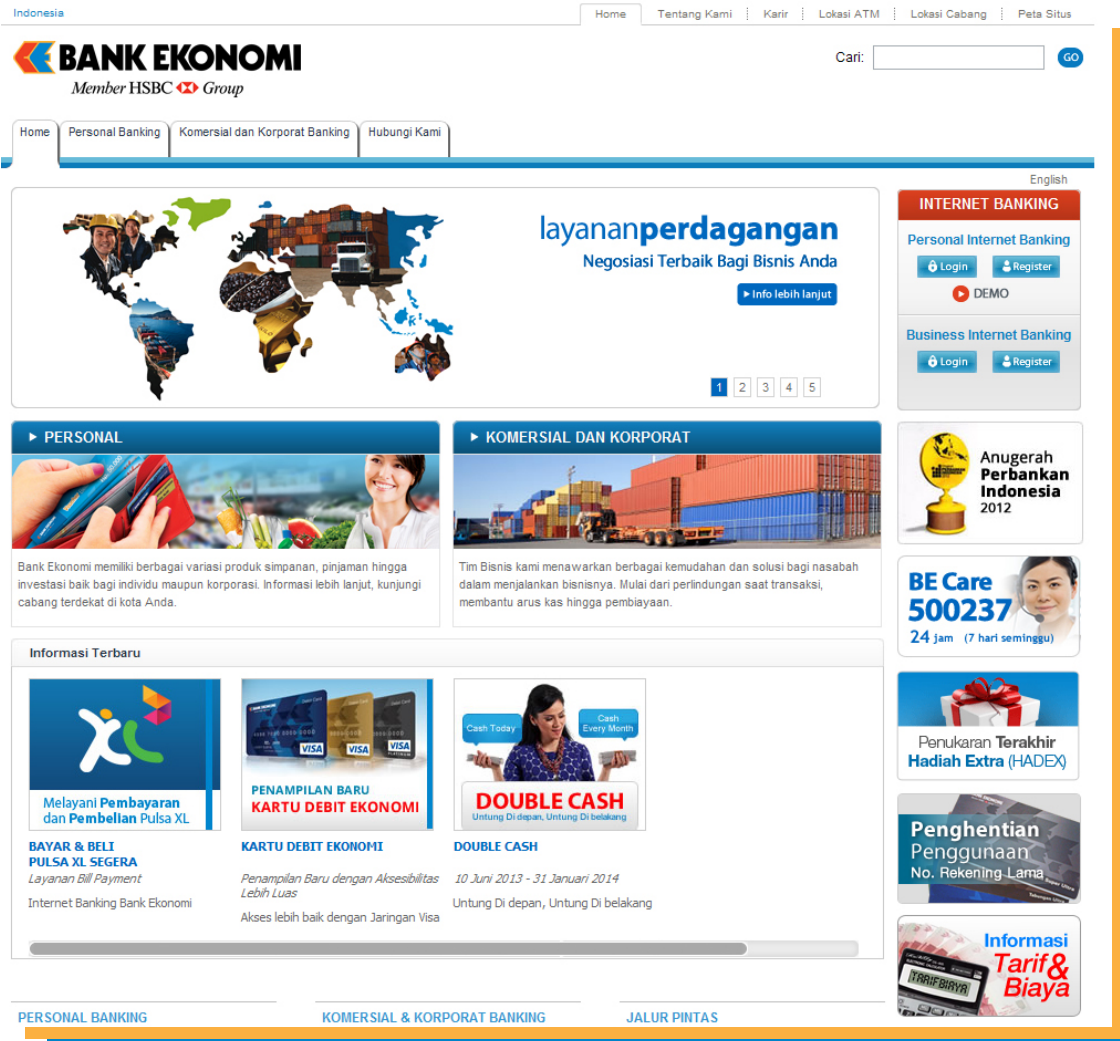
### 3

## LAMAN

Pada era digital seperti sekarang ini, kebutuhan nasabah terhadap kemudahan akses informasi Bank, baik produk, layanan yang tersedia maupun promo yang sedang berlaku semakin meningkat. Oleh karena itu, Bank menyediakan laman Bank ([www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)) yang berfungsi sebagai portal layanan yang menyediakan informasi terkini mencakup informasi korporasi (termasuk informasi keuangan), produk, promo, dan kegiatan-kegiatan.

## WEBSITE

In this digital era, the primary purpose of a website is to bring information resources on products, service, and promotion. Thereof, the Bank provided website ([www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)) that served as a portal/service pages providing the latest information. The information presented in the website included corporate information (financial information), product, promotions and events.



## 4 MEDIA MASSA

Media massa menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu Bank berusaha untuk tetap membina dan menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi Bank secara berkala melalui komunikasi dua arah yang efektif seperti konferensi, wawancara, *one on one meeting*, dan kunjungan media.

- Mass media is one of the most important communication channels to deliver messages to the public. Therefore, the Bank maintained and established close relationship with the media in delivering Bank information periodically through two-way communication effectively such as conferences, interviews, one-on-one meetings, and media visits.

Kemudahan akses dalam membina hubungan dengan media menjadi hal yang utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan media. Hal ini menjadi perhatian penting dari manajemen, sehingga Divisi *Corporate Communications* membuka jalur komunikasi melalui berbagai akses dan terus memperbaharui mekanisme penyampaian informasinya kepada media.

- Accessibility becomes the major issue in establishing effective communication with media. This was the main concern of management, thus Corporate Communication division pulled off a variety of communication channels and continuously updated its information delivery mechanisms.

Di samping itu, untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan volume bisnis, Bank juga melakukan promosi melalui berbagai media massa.

In addition, to boost brand awareness and business volume, the Bank also performed promotions through various media channels.

IKLAN BANK DI MEDIA MASSA SELAMA TAHUN 2013

ADVERTISING DURING 2013

## SAVING PROGRAM

**BANK EKONOMI**  
Member HSBC Group

**ANDAKAH PEMENANG BERAGAM HADIAH PROGRAM TRIPLE HAPPINESS TABUNGAN RUPIAH BANK EKONOMI?**

**Wish Big, Win Bigger**

Periode Program: 4 Februari - 31 Mei 2013

Untuk pengumuman pemenang hadiah New iPad, Nokia Lumia, BlackBerry Curve, iPod Shuffle, dan Voucher Salang dapat dilihat di website [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)

<b>PEMENANG Toyota NAV 1</b> DICKY WILANTARA CAB. TELUK BETUNG	<b>PEMENANG Motor Honda Beat</b> MENAWAY LUKMAN CABEM PADAR PAU LAMA SUMMIT WILJONO CABEM PULOGADUNG
<b>PEMENANG Toyota Avanza Veloz</b> TONY SOLICHIN CABEM LIR PALEMBANG LENNY UMAR CABEM LIR PALEMBANG	<b>PEMENANG MacBook Air</b> BILU CABEM KASIN 300000 CAB. PONTIANAK 300000 CABEM PONTIANAK MALL
<b>PEMENANG Emas 100gr</b> LIE LIE TAU CAB. TELUK BETUNG	<b>PEMENANG iPhone 5</b> MULIANTO JUWONO CABEM PULOGADUNG SHERLEY NGANTUNG CAB. PARIGEM JERANGKA 30000 CAB. PONTIANAK THEODORUS HARTONO CAB. SELAPA GADING YEN SETIAWATI CAB. TELUK BETUNG
<b>PEMENANG Emas 50gr</b> MIAN SURYADI CAB. BANJARWASIN	<b>PEMENANG Camera Canon DSLR</b> BUDI SANTOSO CABEM KASIN HERDI SUHARTO CABEM LIR PALEMBANG LANNY GUNAWAN CAB. MANGGA DUA MERY WIDAGDO CAB. LUUNG PANDANG PRIKIRNANAN JUSKANTO CABEM LIR PALEMBANG SUSILAWATI CAB. TELUK BETUNG SUNANDE NGACIMIN CABEM PULOGADUNG
<b>PEMENANG Emas 25gr</b> SUMARNY CAB. DIPONEGORO	

BE Care 500237 atau 021-500237  
atau US [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)

## REMITTANCE PROGRAM

**Ekonomi Remittance**  
**BIAAYA TRANSFER GRATIS,**  
**TRANSAKSI JADI LEBIH PRAKTIS**

Nikmati biaya transfer **GRATIS\*** untuk transaksi remittance mata uang USD Anda kemanapun

Periode hingga 30 September 2013

BE Care 500237 atau 021-500237  
[www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)

\*Syarat dan ketentuan berlaku.

**BANK EKONOMI**  
Member HSBC Group



PEMBERITAAN TENTANG BANK DI MEDIA MASSA SELAMA TAHUN 2013.

MEDIA COVERAGE DURING 2013

## Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah

**Sampah merupakan permasalahan yang tak terhindarkan. Secara tidak sadar, masyarakat juga lah yang menciptakan masalah tersebut**

Mulai dari sampah yang tidak dibuang pada waktunya sehingga menimbulkan bibit penyakit sampai bencana banjir, permasalahan sampah yang tidak ramah lingkungan secara bertahap, seperti plastik, semakin dari hari-hari.

Dituntut pemenuhan dan pemeliharaan. Harapan meningkatkan volume sampah di Indonesia saat ini sekitar 1 juta ton setiap hari. Dari jumlah tersebut, hanya 42% yang terangkut dan dikelola dengan baik. Sisanya 58% yaitu sekitar 300 ribu ton terbuang liar. Sedangkan menurut Kementerian Lingkungan Hidup volume sampah setiap tahunnya mengalami kenaikan dari 200 ribu ton / hari di 2010 menjadi 490 ribu ton / hari di tahun 2012. Dari jumlah tersebut lebih dari 50% sampah berasal dari rumah tangga.

Melihat kondisi yang memperparah ini, Bank Ekonomi melalui program tanggap jawab sosial masyarakat (Corporate Social Responsibility) bekerja sama dengan Lembaga Kemasyarakatan PKPU mengadakan program pengolahan sampah di Desa Marakal II, Kecamatan Pesembek Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Masyarakat setempat ikut turun langsung membantu sosialisasi pengolahan sampah. Program ini juga merupakan upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan metode dasar ulang. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan sampah, pembentukan komunitas ramah lingkungan, kampanye zero waste dan lain-lain.

Menanggapi kerjasama ini, Direktur Network & Distribusi Bank Ekonomi Gimsa Samalim mengatakan bahwa kolaborasi menjadi kata kunci penting dalam usaha-usaha penanganan sampah yang dijalankan. "Dalam mengadakan program seperti ini, kami selalu berkolaborasi dengan pihak swasta, organisasi non pemerintah dan komunitas lokal. Bentuk kerjasamanya seperti ini dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar".

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kegiatan sosial dan lingkungan saat ini menjadi salah satu prioritas Bank sebagai Group FSIH ini. Untuk itu, Bank Ekonomi berkolaborasi secara aktif terlibat langsung dalam berbagai upaya polerlokasi lingkungan melalui program program Biggreen (Bank Ekonomi Green Growth). Program pengolahan sampah (waste management) ini mayoritas penerapannya adalah di rumah-rumah tangga, dimana dari hasil karya pengolahan sampah ini diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga juga".



Pelatihan para kader komunitas ramah lingkungan



Gimsa Samalim, Network & Distribution Director Bank Ekonomi, menajaga hasil pelaksanaan pengolahan sampah

### Komunitas Ramah Lingkungan

Sebanyak 20 orang kader telah dilantik menjadi agen perubahan Komunitas Ramah Lingkungan. Para kader ini sebelumnya telah mengikuti pelatihan pengolahan sampah dengan metode dasar ulang yang difasilitasi PKPU.

Salah satu anggota masyarakat, Irena Juli mengatakan, "Rasanya ini sangat tepat sasaran karena masyarakat disini belum paham bagaimana mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, yang dapat kami jual kembali. Manutnya pesaran seperti tempat sampah juga menyebabkan warga kerap membuang sampah tidak pada tempatnya".

Relawan dari Bank Ekonomi Cabang Medan terlibat langsung pada kampanye gaya hidup tanpa sampah (zero waste). Mereka mengorganisir rumah-rumah warga sekitar dan berbagi informasi mengenai gaya hidup tanpa sampah. Misalnya dengan membagikan tempat tawar sebagai pengganti botol plastik, menyediakan tempat sampah organik maupun non organik, dan lain-lain.

Aan Salafudin, Manager of CSR Management PKPU menambahkan bahwa yang menjadi masalah

besar badan pada pengolahan sampahnya, yaitu pada masyarakat itu sendiri yang sebelumnya belum membekali tentang bagaimana pengolahan sampah yang baik. "Untuk karena itu, program yang dilakukan oleh Bank Ekonomi bekerjasama dengan PKPU sangatlah tepat, karena melibatkan dan pendekatan penting. Yang pertama adalah mengubah kebiasaan masyarakat tentang bagaimana memperlakukan sampah dengan baik bahkan menjadi bernilai guna. Yang kedua adalah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung terhadap aktifitas masyarakat ini sendiri".

Program pengolahan sampah ini merupakan kegiatan bincangnya yang berpacu pada aspek keberlanjutan (sustainability). Salah satunya dijalankan melalui dukungan dan partisipasi aktif dalam berbagai program sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan pada tiga pilar, yaitu pendidikan, lingkungan dan kesejahteraan sosial. Program-program yang dijalankan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat luas. (ADV)

## Bank Ekonomi Jaga NPL di Level Rendah

JAKARTA - PT Bank Ekonomi Raharja Tbk optimistis dapat menjaga tingkat non performing loan (NPL) tahun ini di kisaran 0,4%, kendati perseroan telah menaikkan suku bunga kredit hingga 75 basis poin (bps).

Direktur Kredit dan Risiko Operasional Bank Ekonomi Endy Abdurrahman mengungkapkan, penaikan suku bunga kredit tersebut tidak bisa dihindari. Pasalnya, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan (BI rate) hingga 75 bps pada 6 Juni.

Direktur Kredit dan Risiko Operasional Bank Ekonomi Endy Abdurrahman mengungkapkan, penaikan suku bunga kredit tersebut tidak bisa dihindari. Pasalnya, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan (BI rate) hingga 75 bps pada 6 Juni.

"Tidak sulit menaikkan (NPL) 25 bps, kami tidak menaikkan suku bunga. Namun, ketika BI menaikkan lagi 25 bps, kami harus menyesuaikan suku bunga. Sebab, kami tidak mau menaruh bantuk pada ke bank lain," ujar Endy di Jakarta, Selasa ini.

Strategi untuk menjaga NPL di kisaran rendah tersebut, ujar dia, terletak pada pengawasan ketat untuk penyaluran kredit. Selain itu, perseroan memperpendagang secara cermat mengenai pelaksanaan manajemen risiko.

Hingga semester I 2013, perseroan level Bank Ekonomi mencapai Rp 15,08 triliun, meningkat 10,38% dibandingkan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 13,65 triliun. Menurut Endy, pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan peningkatan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM). 15% ke sektor komersial, dan sisanya sekitar 85% Bank Ekonomi juga tidak bisa melepaskan diri dari sektor ini.

Endy mengatakan, Bank Ekonomi telah melakukan realisasi kewajiban modal (capital) sebesar Rp 1,1 triliun. Untuk meningkatkan CAR, Bank Ekonomi telah melakukan realisasi kewajiban modal (capital) sebesar Rp 1,1 triliun. Untuk meningkatkan CAR, Bank Ekonomi telah melakukan realisasi kewajiban modal (capital) sebesar Rp 1,1 triliun.

Head of Corporate Communication Bank Ekonomi Wahyu Adi Gata menambahkan, perseroan tahun ini juga akan meninjau kembali strategi yang telah ditetapkan bank untuk menjaga NPL. Salah satunya dengan meningkatkan sosialisasi yang akan dilaksanakan terkait dengan kebijakan terbaru tersebut. Namun, pelaksanaan saham tersebut akan dilakukan sejalan dengan 2013.

"Kami belum bisa membatalkan apakah persiapan saham Bank Ekonomi akan beres atau tidak. Jika sudah selesai, kami akan segera mengumumkan," ujar Wahyu. (gri)

## Bank Ekonomi Raih Corporate Communications Terbaik

JAKARTA - PT Bank Ekonomi Tbk meraih penghargaan The 3rd Best Bank in Corporate Communication dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Institut Perbanas, Economic Review, dan Indonesia-Asia Institute di Jakarta, Kamis (26/9).

Anugerah Perbankan Indonesia merupakan penghargaan sekaligus apresiasi tertinggi untuk korporasi perbankan berprestasi yang berhasil meningkatkan kinerja serta mampu berkontribusi besar bagi pembangunan perekonomian Indonesia.

"Bank Ekonomi mampu meraih penghargaan ini karena kami selalu berupaya untuk menjalankan perusahaan dengan kinerja tinggi, efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan," ujar Head of Corporate Communications Bank Ekonomi Wahyu Adiguna dalam siaran pers yang diterima Investor Daily, Jumat (27/9).

Tahun ini, Bank Ekonomi juga telah menerima beberapa penghargaan penting lainnya seperti 10 Best Bank in Mobile Banking and Tablet dari majalah *InfoBank*, dan The Best Female Leader (CFO) in Banking & Financial Institution category dari majalah *Business Review* dan Institut Perbanas.

Sebelumnya, Direktur Kredit dan Risiko Operasional Bank Ekonomi Endy Abdurrahman mengungkapkan, hingga semester I 2013, penyaluran kredit Bank Ekonomi mencapai Rp 15,08 triliun, meningkat 10,38% dibandingkan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 13,65 triliun. Menurut Endy, pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan peningkatan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM). 15% ke sektor komersial, dan sisanya sekitar 85% ke sektor

## Bank Ekonomi Cetak Laba Rp 257,4 Miliar

JAKARTA - PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) membukukan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 257,4 miliar pada periode Januari-September 2013; meningkat 32% dibandingkan periode sama tahun lalu yang senilai Rp 195,2 miliar.

Dalam siaran pers yang diterima *Investor Daily*, Selasa (12/11), manajemen Bank Ekonomi menyatakan, pendapatan operasional perseroan meningkat Rp 178,8 miliar, yang berasal dari kenaikan pendapatan bunga bersih dan pendapatan nonbunga.

Pendapatan bunga bersih 2013 sebesar Rp 850,3 miliar, meningkat 23% dibandingkan periode sama tahun lalu senilai Rp 694 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan saldo rata-rata kredit yang diberikan. Pendapatan nonbunga

senilai Rp 146 miliar, meningkat 18% dibandingkan periode sama tahun lalu. Peningkatan pendapatan nonbunga berasal dari transaksi dalam valuta asing dan kenaikan pendapatan provisi, dan komisi terutama dari produk *bancassurance*.

Data perseroan juga menunjukkan, simpanan dari nasabah per September 2013 meningkat Rp 2,59 miliar menjadi Rp 23,55 triliun dibandingkan posisi akhir Desember 2012. Kredit yang diberikan kepada nasabah tercatat meningkat Rp 2,15 miliar menjadi Rp 19,37 triliun dibandingkan akhir Desember 2012. Sementara total aset Bank Ekonomi mencapai Rp 29,17 triliun, meningkat 15% dibandingkan akhir Desember tahun lalu.

Sebelumnya, Direktur Kredit dan Risiko Operasional Bank Ekonomi Endy Abdurrahman menyatakan, pihaknya optimis-

tis dapat menjaga tingkat *non performing loan* (NPL) tahun ini di kisaran 0,4%, kendati perseroan telah menaikkan suku bunga kredit hingga 75 basis poin (bps).

Endy mengungkapkan, penaikan suku bunga kredit tersebut tidak bisa dihindari. Pasalnya, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan (BI rate) beberapa kali. Awalnya, penyesuaian suku bunga ini dilakukan untuk suku bunga deposito. Namun, setelah berimbang pada biaya dana, perseroan juga harus menyesuaikan suku bunga kredit.

Strategi untuk menjaga NPL di kisaran rendah tersebut, ujar dia, terletak pada pengawasan ketat untuk penyaluran kredit. Selain itu, perseroan memperpendagang secara cermat mengenai pelaksanaan manajemen risiko. (teh)



Publikasi Bank melalui media massa selama tahun 2013 total berjumlah 348 pemberitaan, dengan total nilai *PR Value* sebesar Rp 24,4 miliar, dan *AD Value* sebesar Rp 8,5 miliar. *PR* dan *AD Value* masing-masing meningkat sebesar 131% dan 97% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 10,5 miliar dan Rp 4,3 miliar.

Selama tahun 2013 Bank mengeluarkan 31 keterangan pers kepada media.

In 2013, there were a total of 348 media publications. *PR Value* was about IDR 24.4 billion and *AD Value* amounted to IDR 8.5 billion. *PR* and *AD Value* increased by 131% and 97% compared to those of the year 2012, which were about IDR 10.5 billion and IDR 4.3 billion, respectively.

In 2013, the Bank disseminated 31 press releases to media.

NO. No.	TANGGAL Event Date	JUDUL RILIS Title
1.	15 JAN	<p>Mengawali Tahun Baru 2013, Bank Ekonomi Resmikan Kantor Cabang Baru di Pati, Jawa Tengah</p> <p>Entering 2013, the Bank Inaugurates New Branch Office in Pati, Central Java</p>
2.	31 JAN	<p>Ekspansi Bisnis di Kota Jambi, Swiss-belhotel International Gandeng Bank Ekonomi</p> <p>Further expanding its business in Jambi, Swiss-Belhotel International Partners with the Bank</p>
3.	8 FEB	<p>Sinergi Electronic Solution dan Bank Ekonomi Untuk Tingkatkan Produktivitas Bisnis</p> <p>Synergy of the Bank and Electronic Solution to Increase Business Productivity</p>
4.	21 FEB	<p>Tingkatkan Akses Perbankan, Bank Ekonomi Relokasi Kantor Cabang di Kawasan Kemang</p> <p>Aiming to increase Banking Access, the Bank Relocates Branch Office in Kemang</p>
5.	8 MAR	<p>23 Tahun Bank Ekonomi Hadir dan Melayani Nasabah</p> <p>The Bank Has Been Serving Its Customers for 23 Years</p>
6.	5 MAR	<p>Janjikan Pengalaman "Perbankan Individu Kelas Dunia", Bank Ekonomi Buka Cabang ke-99 di Purwokerto</p> <p>Promotes a 'World Class Personal Banking' Experience, the Bank Inaugurates its 99th Branch Office in Purwokerto.</p>
7.	14 MAR	<p>Relokasi Kantor Cabang, Bank Ekonomi Beri Solusi Perbankan yang Cepat, Mudah dan Nyaman</p> <p>Relocates Its Branch Office, the Bank Provides A Quick, Easy, and Convenient Banking Solution</p>
8.	10 APR	<p>Berbagi Ilmu Seputar Teknologi, Bank Ekonomi Menjadi Pembicara dalam iFestival – "IBM i High Availability"</p> <p>Sharing Technology related Knowledge, the Bank Serves as Speaker in – "IBM i High Availability"</p>
9.	18 APR	<p>Memperkuat Kontribusi, Bank Ekonomi Tingkatkan Kepedulian Pada Masyarakat, Gandeng Habitat for Humanity Indonesia, Bangun Dua Rumah Layak Tinggal</p> <p>Strengthening its Community Contributions, the Bank Builds Houses for Two Families in Bogor, In Coopeation with Habitat for Humanity Indonesia</p>

10.	22 APR	<p>Fokus Tingkatkan Performa Bisnis, Bank Ekonomi Relokasi Kantor Cabang Pembantu Jelambar</p> <p>To Improve Business Performance, the Bank Relocates Jelambar Sub-Branch Office</p>
11.	26 APR	<p>Surabaya Semarak, Bank Ekonomi Meriahkan Perayaan Kartini di Kota Pahlawan</p> <p>The Bank Celebrates Kartini Day in the City of Heroes, Surabaya</p>
12.	6 MEI	<p>Bank Ekonomi dan PT Hexa Daya Medika Jalin Kerjasama, Bangun Rumah Sakit Modern di Pontianak</p> <p>The Bank Cooperates With PT Hexa Daya Medika to Build Modern Hospital in Pontianak</p>
13.	7 MEI	<p>Bank Ekonomi Gelar Rapat Umum Pemegang Saham &amp; Paparan Public</p> <p>The Bank Holds Shareholders Meeting and Public Expose</p>
14.	23 MEI	<p>Direktur Keuangan Bank Ekonomi, Helena Suryawani Raih Anugerah Perempuan Indonesia 2013</p> <p>The Bank's Finance Director, Helena Suryawani is Awarded Anugerah Perempuan Indonesia 2013</p>
15.	24 MEI	<p>Garap Potensi Bisnis di Wilayah Timur Indonesia, Bank Ekonomi Relokasi Kantor Cabang Pembantu Mulyosari</p> <p>Improving Business Opportunity in Eastern Indonesia, the Bank Relocates Sub-Branch Office in Mulyosari</p>
16.	19 JUN	<p>Pengundian Mobil Toyota Nav 1 &amp; Avanza Veloz, Hadiah Utama Program <i>Triple Happiness</i> Bank Ekonomi</p> <p>Two Main Prizes of Triple Happiness Program were Drawn</p>
17.	17 JUL	<p>Bank Ekonomi Serahkan Hadiah Mobil Toyota Nav 1 Kepada Pemenang Program <i>Triple Happiness</i></p> <p>The Bank Gives Away Toyota Nav 1 To The Winner of Triple Happiness Program</p>
18.	19 JUL	<p>Warna Warni Ramadhan 1434 H, Bank Ekonomi Tebar Kasih Melalui Gelaran Buka Puasa Bersama</p> <p>Observing Ramadhan 1434 H, the Bank Holds "Buka Puasa Bersama" with the Orphanages of Sunda Kelapa Mosque</p>
19.	23 JUL	<p>Bank Ekonomi Serahkan Hadiah Mobil Toyota Avanza Veloz Kepada Pemenang Program <i>Triple Happiness</i> di Palembang</p> <p>The Bank Give Away Mobil Toyota Avanza Veloz to The Winner of Triple Happiness Program in Palembang.</p>
20.	26 JUL	<p>Terus Kembangkan Layanan ke Wilayah Utara Indonesia Bank Ekonomi Resmikan Kantor Cabang ke-100 di Medan</p> <p>To Improve Its Service in the Northern Indonesia, the Bank Inaugurates the 100th Brach Office in Medan.</p>

21.	20 AGS	Bank Ekonomi Tambah Cabang Baru Pasca Lebaran, Bidik Pertumbuhan Bisnis Di Wilayah Jawa Tengah The Bank To Add New Branch After Lebaran, Targeting Positive Business Growth in Central Java
22.	23 AGS	Bank Ekonomi Gelar Halal Bi Halal, Dimeriahkan oleh Abang None Jakarta dalam Tema 1001 Malam The Bank Holds Halal Bi Halal, Enlivened by Abang None Jakarta with the Theme of 1001 Night
23.	29 AGS	Bank Ekonomi Resmikan Kantor Cabang Baru di Surabaya Hadir untuk Mendukung Perkembangan Transaksi Global di Jawa Timur To Support the Growth of Goobal Banking Transactions in East Java, The Bank Inaugurates New Branch Office in Surabaya,
24.	14 SEP	Bangun Kerjasama Solid Perusahaan, Bank Ekonomi Kembali Gelar <i>Family Gathering</i> dan Merdeka Cup 2013 To Build Solid Copperation, the Bank Holds Family Gathering dan Merdeka Cup 2013.
25.	26 SEP	Bank Ekonomi Sabet Penghargaan Anugerah Perbankan 2013 The Bank Receives Anugerah Perbankan Award 2013.
26.	16 OKT	Relokasi Kantor Cabang, Bank Ekonomi Tawarkan Solusi Perbankan yang Cepat, Mudah dan Nyaman The Bank Awarred Anugerah Perbankan 2013
27.	25 OKT	Bank Ekonomi dan PPSW Resmikan Program Pelatihan Keuangan Untuk Perempuan Dewasa In Cooperation with PPSW, The Bank Promotes Financial Literacy Program to Mature Women
28.	5 DES	Malam Bertabur Bintang, Bank Ekonomi Gelar BER Award Night 2013 The Bank Holds Award Night 2013 to Appreciate Performed Employees
29.	11 DES	Nasabah Setia Bank Ekonomi Dapat Hadiah Mobil, Bagian dari Strategi Profesional Tumbuhkembangan Bisnis di Sektor Korporas The Bank's Loyal Customers were Awarded with A Car, Professional Strategy to Support Corporate Business Development.
30.	11 DES	Posisi dan Hasil Usaha PT Bank Ekonomi Raharja Tbk untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2013 The Bank's Financial Statements and Position for the Period Ended 30 September 2013
31.	14 DES	Kolaborasi Bank Ekonomi dan PKPU Dalam Pembentukan Komunitas Ramah Lingkungan di Deli Serdang Sumatera Utara Collaboration of the Bank and PKPU to Establish Eco-friendly Community in Deli Serdang, North Sumatera

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, Pemangku Kepentingan Bank dapat langsung menghubungi Divisi Corporate Communications yang beralamat di PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Head Office Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan, Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia.

For further information, the Bank's Stakeholders may contact Corporate Communication Division directly at PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Head Office Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan, Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia.

# FUNGSI KEPATUHAN

## COMPLIANCE FUNCTION

**SATUAN KERJA KEPATUHAN MEMPUNYAI KEDUDUKAN SETINGKAT DIVISI DAN BERTANGGUNGJAWAB KEPADA DIREKTUR YANG MEMBIDANGI KEPATUHAN.**

**THE BANK HAS A COMPLIANCE UNIT POSITIONED AT DIVISION LEVEL IN THE ORGANISATION AND IT HAS RESPONSIBILITY TO REPORT DIRECTLY TO COMPLIANCE DIRECTOR**

Selama tahun 2013, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan berkaitan dengan aspek kehati-hatian, sistem perbankan dan sistem pembayaran. Selain itu, terdapat perundang-undangan maupun peraturan lain, yang wajib dipatuhi oleh Bank. Ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial dan non-finansial. Risiko finansial misalnya denda dan non-finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

In 2013, Bank Indonesia issued a number of regulations in the aspects of prudence, banking systems and payment systems. In addition, there were legislations or other regulations that must be adhered by the Bank. Non-compliance of the Bank to the rules could potentially expose financial and non-financial risks, i.e. fines and written warning for suspension or permanent termination of business license.

Bank berkomitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain yang dikeluarkan BI maupun regulator lainnya. Bank telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan bahwa risiko kepatuhan dapat diminimalkan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit jumlah besar, memastikan kewajiban kepatuhan dan komitmen Bank yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahi dua fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti-pencucian uang.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk, antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

The Bank strongly committed in complying applicable laws and regulations and the other provisions issued by BI or other regulators. The Bank appointed one of the Board of Directors to serve as the Compliance Director. To assist the Compliance Director, the Bank developed a comprehensive Compliance Working Unit.

To perform its roles, Compliance Working Unit developed policies and procedures in order to ensure that compliance risk was minimized. In addition, Compliance Working Unit also conducted socialization and training, engaged in activities and new products approval, involved in internal provisions approval, conducted reviews on the approval of large amounts of credit, ensured the Bank's compliance and commitments with the regulators. In general, the Compliance function employed two functions; regulatory affairs and policy and anti-money laundering.

Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors also played an important role to ensure the good performance of compliance function. Supervision carried out in various ways, included policies and procedures approval, regular report submitting in meeting with the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee.

## ..... KEGIATAN KEPATUHAN SELAMA 2013 .....

## ..... COMPLIANCE ACTIVITIES DURING 2013 .....

### AKTIVITAS FUNGSI PENGELOLAAN KEPATUHAN YANG DILAKSANAKAN SELAMA TAHUN 2013, ANTARA LAIN:

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan secara berkala dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- Memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dilakukan tidak bertentangan dan telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemberian persetujuan atas produk dan aktivitas baru.
- Memberikan persetujuan atas ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- Melakukan kajian kepatuhan terhadap pelepasan kredit dalam jumlah besar.
- Memastikan seluruh kewajiban pelaporan kepada otoritas moneter terlaksana secara tepat waktu dan memadai.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain.
- Memastikan seluruh temuan audit Bank Indonesia dan otoritas moneter lainnya ditindaklanjuti sesuai dengan komitmen Bank.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kepatuhan.
- Memastikan seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya telah diinformasikan dan disosialisasikan kepada pihak terkait.
- Memastikan bahwa kebijakan Bank telah dituangkan secara tertulis.

### COMPLIANCE ACTIVITIES CONDUCTED DURING 2013 WERE THE FOLLOWING:

- Conducted employee socialization and training in order to perform a culture of compliance.
- Assessed compliance risks and set compliance risk profile on a regular basis in order to manage compliance risks.
- Ensured new products and activities were not contradictory and had complied with the applicable regulations. Thus, the Compliance Unit was involved in approval for new products and activities.
- Approved the internal regulations to be issued.
- Assessed the compliance of large amounts of credit approval.
- Ensured that all reporting obligations to the monetary authorities had been performed adequately and in a timely manner.
- Ensured the Bank's adherence to the agreed commitment with the BI and/or other regulatory authorities.
- Ensured all audit findings from BI and other monetary authorities has been responded to be in line with the Bank's commitment.
- Monitored and maintained the Bank's business activities to not deviate from the applicable provisions.
- Ensured the Bank applied with compliance principals.
- Ensured all regulations issued by BI and other legislations has been informed and disseminated to relevant parties.
- Ensured the Bank's policy has been well-written.



## AKTIVITAS FUNGSI PENERAPAN APU DAN PPT YANG DILAKUKAN SELAMA TAHUN 2013 ANTARA LAIN:

- Melakukan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan pada seluruh karyawan mulai dari pimpinan sampai dengan *frontliner*, termasuk bagi setiap karyawan baru.
- Memantau dan memastikan pelaksanaan program pelatihan APU dan PPT.
- Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Memantau transaksi untuk mendeteksi adanya Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM).
- Melaporkan TKM dengan menggunakan aplikasi *Suspicious Transaction Identification Model (STIM)* yang dapat digunakan oleh seluruh kantor cabang.
- Menyesuaikan Kebijakan Pelaksanaan Program APU Dan PPT dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.
- Point-point yang disesuaikan adalah sebagai berikut:
  1. Pengaturan mengenai *Customer Due Diligence (CDD)* kepada individu termasuk *Walk in Customer (WIC)*, dan kepada non-individu.
  2. Pedoman mengenai NPWP.
  3. Pengaturan mengenai Unit Kerja Khusus (UKK).
- Penambahan ketentuan dalam kebijakan atas temuan audit Bank Indonesia yaitu:
  1. Menyempurnakan formulir (*checklist*) untuk memudahkan melakukan *CDD* terhadap *WIC*.
  2. Melakukan pengkinian transaksi *WIC* ke dalam *sharing folder* sebagai pengadministrasian data transaksi *WIC*.
- Mengubah dan memperbaharui prosedur mengenai "Pemantauan Transaksi Nasabah" sebagai perubahan dan penyesuaian proses mekanisme pemantauan transaksi nasabah yang tidak lagi dilakukan secara manual namun menggunakan sistem termasuk penyesuaian fungsi dan tanggung jawab setiap divisi dan kantor cabang dengan adanya aplikasi CAMP sebagai aplikasi untuk memantau transaksi.
- Memberi pelatihan dan memperbaharui materi pelatihan yang berkaitan dengan prosedur APU/ PPT baik untuk pegawai baru maupun pegawai yang lama. Pada bulan Januari sampai dengan Juni 2013, Bank telah melakukan pelatihan secara khusus pada seluruh karyawan *frontliner* mengenai tipologi transaksi keuangan mencurigakan serta pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai.

## IMPLEMENTATION OF APU AND PPT DURING 2013 :

- Conducted socialisation of APU and PPT to all employees, from the leaders to the frontliners and new personnels.
- Monitored and ensured the implementation of APU and PPT training.
- Ensured new products and activities were in line with APU and PPT policies.
- Monitored transactions to detect the presence of Suspicious Transactions.
- Reported TKM using Suspicious Transaction Identification Model (STIM) applications which could be utilized by all branches.
- Adjusted Policies of APU and PPT Program Implementation to be complied with BI Regulation No 14/27/PBI 2012 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism in Commercial Banks.
- The adjusted items in relation to compliance were as follows:
  1. Arrangements on Customer Due Diligence (CDD) to individuals, including Walk in Customer (WIC), and to non-individual.
  2. Guideline of Tax Identification Number.
  3. Arrangement on Special Working Unit.
- Adjustment and ammendment on policies were made based on the BI audit findings, which were:
  1. Improvement on checklist to facilitate CDD to WIC.
  2. Update the WIC transaction information into shared folders as part of WIC transaction data administration practices.
- Changed and renewed "Monitoring of Customer Transactions" procedures as part of change and adaptation in customer transaction monitoring mechanism. Customer transaction was not conducted manually but already utilised information system, including the adaptation of functions and responsibilities of each division and branch offices through the CAMP application.
- Provided training and updated training materials on the APU / PPT procedures, both for new or current officers. In January to June 2013, the Bank trained all of its frontliners specifically about the typology of suspicious financial transactions and reporting of suspicious financial transactions.

## AUDIT INTERNAL

### INTERNAL AUDIT

Kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, Peraturan Bapepam No. 496/BL/2008 dan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) dan dituangkan ke dalam Piagam Internal Audit.

Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal berpedoman pada Piagam Internal Audit tanggal 25 Mei 2005 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia.

The status, functions, duties, responsibilities and authority of the Internal Audit of the Bank refers to the regulation of Bank Indonesia No. 1/6/PBI /1999, Bapepam-LK regulation No. 496/BL/2008 and the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by The Institute of Internal Auditors (IIA) and stated in the Internal Audit Charter.

Internal Audit activities was guided by the Internal Audit Charter on 25 May 2005, that was formulated based on Standard of Banking Internal Audit Function from Bank Indonesia.

## KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

### POSITION OF INTERNAL AUDIT

SKAI Bank adalah satuan kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. SKAI Bank dipimpin oleh Simon Suhardi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Utama BER No. 002/SK-BD/I/2000 tanggal 10 Januari 2000.

Profil dari Kepala SKAI yang telah disebutkan tersebut dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif halaman 279.

The Internal Audit is an independent unit that reports directly to the President Director and is able to communicate directly with the Board of Commissioners. The Internal Audit was chaired by Simon Suhardi as stated by Decree of Board of Commissioners and the Board of Directors No. 002/SK-BD/I/2000 on 10 January 2000.

Profile of Head of Internal Audit is available in the Executive Officers Profile section in the Annual Report page 279.

## FUNGSI SKAI

### FUNCTION OF INTERNAL AUDIT

SKAI Bank berfungsi melakukan penilaian (*assurance*) secara independen dan objektif terhadap kecukupan dan efektifitas kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian/kontrol dan tata kelola yang dimiliki Bank.

The Internal Audit assures the adequacy and effectiveness of the risk management framework, control and management, and the Bank's governance practices independently and objectively.

TUGAS SKAI

DUTIES OF INTERNAL AUDIT

SKAI BANK BERTUGAS MEMASTIKAN KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO, PENGENDALIAN, DAN PROSES TATA KELOLA YANG DIBUAT DAN DITERAPKAN MANAJEMEN TELAH MEMADAI DAN BERFUNGSI SECARA EFEKTIF, ANTARA LAIN:

- 1 Risiko material sudah diidentifikasi dan dikelola sebagaimana mestinya.
- 2 GCG Bank telah dilaksanakan secara efektif
- 3 Kebijakan, prosedur, dan proses yang ditetapkan sudah tepat dalam mengelola risiko dan secara konsisten sesuai dengan standar terbaik, pengendalian internal, peraturan, dan ketentuan hukum.
- 4 Tindakan-tindakan karyawan sudah sesuai dengan kebijakan, standar dan prosedur, nilai-nilai Bank, serta peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- 5 Sumber daya telah dialokasikan secara memadai untuk memungkinkan kegiatan bisnis Bank perusahaan dikelola dengan baik.
- 6 Indikator risiko utama telah diidentifikasi dan dilaporkan kepada level manajemen yang tepat untuk memberikan kepastian bahwa tren pada indikator tertentu sudah dinilai secara objektif.
- 7 Perbaikan aktivitas yang diperlukan telah direncanakan secara tepat dan dipantau secara independen.
- 8 Program, rencana, dan tujuan perusahaan telah ditetapkan dan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan terlindungi secara memadai.
- 9 Informasi penting berkaitan dengan finansial, manajerial dan operasional sudah akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu.
- 10 Interaksi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

THE INTERNAL AUDIT ENSURES THAT RISK MANAGEMENT FRAMEWORK, CONTROL, AND GOVERNANCE PROCESSES CREATED AND IMPLEMENTED BY MANAGEMENT ARE ADEQUATE AND FUNCTIONING EFFECTIVELY, AMONG OTHERS:

- 1 Material risks are already identified and managed accordingly.
- 2 The Bank's GCG has been implemented effectively.
- 3 Policies, procedures and processes established to manage risk are appropriate and consistent with the best standards, internal control, and regulatory and legal requirements.
- 4 The actions of employees are in accordance with the policies, standards and procedures, bank values, rules and applicable laws.
- 5 That sufficient resources have been appropriately managed and allocated to enable the Bank's smooth operation.
- 6 The major risk indicators have been identified and reported to appropriate levels of management to provide assurance that the trends on a particular indicator have been assessed objectively.
- 7 Necessary improvement activities have been planned appropriately and monitored independently.
- 8 Programmes, plans and objectives of the Bank have been established and can be achieved by the efficient use of resources and that these are adequately protected.
- 9 Important information relating to the financial, managerial and operational is accurate, reliable and timely.
- 10 Interaction with various stakeholders, both internally and externally have been conducted in accordance with the conditions that have been set previously.

## TANGGUNG JAWAB SKAI

### RESPONSIBILITIES OF SKAI

- |   |   |
|---|---|
| <p><b>1</b> Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan menyampaikan rencana tersebut ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui.</p>   | <p><b>1</b> To develop a risk-based annual audit plan and submit the plan to the President Director and the Board of Commissioners for approval.</p>  |
| <p><b>2</b> Menjabarkan secara operasional perencanaan, penugasan audit, pelaksanaan audit dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.</p>   | <p><b>2</b> To describe the operational plan, assignment of audit, the audit and follow-up monitoring of the audit results.</p>   |
| <p><b>3</b> Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh manajemen dan Dewan Komisaris, seperti melakukan kajian terhadap permasalahan tertentu, memberikan konsultasi, dan melakukan investigasi.</p> | <p><b>3</b> To implement the approved annual audit plan, including the specific tasks requested by management and the Board of Commissioners, such as a review of specific issues, provide consultation, and investigation.</p>               |
| <p><b>4</b> Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.</p>  | <p><b>4</b> To monitor, analyse and report the follow-up actions to improve issues that have been suggested</p>   |
| <p><b>5</b> Mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan menyusun program-program perbaikan/ pengembangan yang diperlukan.</p>  | <p><b>5</b> To evaluate the quality of the internal audit activity, and formulate required programmes of improvement/ development</p>   |
| <p><b>6</b> Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal jika diperlukan (Akuntan Publik dan Bank Indonesia).</p>  | <p><b>6</b> To coordinate with external auditors if required (Certified Public Accountant and Bank Indonesia).</p>  |
| <p><b>7</b> Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan staf audit yang profesional dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sertifikasi profesi yang memadai untuk memenuhi persyaratan yang ada di dalam Piagam Audit.</p>                          | <p><b>7</b> To recruit, develop and maintain a professional audit employee by providing the knowledge, skills, experience and professional certification that are adequate to meet the requirements in the Audit Charter.</p>                 |
| <p><b>8</b> Menyampaikan laporan rangkuman / ringkasan hasil kegiatan audit secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama, termasuk mengkonfirmasi independensi fungsi SKAI paling sedikit setiap tahun.</p>   | <p><b>8</b> To submit the summary report/summary of the audit on a regular basis to the Board of Commissioners and the President Director, including confirming the independence of the Internal Audit function at least once every year.</p> |

## WEWENANG SKAI

## AUTHORITY OF INTERNAL AUDIT

- Akses tak terbatas terhadap seluruh fungsi, catatan/ arsip, properti, dan karyawan.
- Akses penuh dan bebas kepada Dewan Komisaris.
- Mengalokasikan sumber daya, mengatur frekuensi audit, memilih subyek audit, menentukan ruang lingkup tugas audit, dan menerapkan teknik audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
- Mendapatkan bantuan tenaga spesialis yang tepat yang berasal dari dalam ataupun luar Bank.
- Membuat rekomendasi kepada manajemen dan memantaunya untuk memastikan bahwa manajemen telah menangani permasalahan tersebut dalam jangka waktu yang wajar.
- Having unlimited access to all functions, records/ archives, property and employee.
- Having full and free access to the Board of Commissioners.
- Allocating resources, establishing the frequency of audits, selecting the audit subject, determining the scope of the audit, and applying audit techniques necessary to achieve the objectives of the audit.
- Getting the appropriate help of specialists from inside or outside the Bank.
- Making recommendations to management and monitoring them to ensure that management have solved the problems within a reasonable time period.

## HASIL AUDIT SKAI

## INTERNAL AUDIT RESULT

Sepanjang tahun 2013, SKAI Bank telah melakukan 74 pemeriksaan, terdiri dari 43 di bidang operasional kantor cabang, 15 di bidang kredit dan 11 pemeriksaan divisi-divisi kantor pusat dan IT, dimana 6 pemeriksaan diantaranya adalah pemeriksaan yang diwajibkan oleh regulasi Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil audit selama tahun 2013 secara umum dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada Bank termasuk dalam kategori memuaskan, yaitu suatu kondisi dimana pengawasan telah dilakukan secara efektif terhadap keseluruhan operasi Bank.

During the year 2013, the Bank's Internal Audit conducted 74 examinations consisted of operation activities of 43 branch offices, 15 credit operations, 11 division headquarters and IT. Of which, six of them were mandatory audit required by Bank Indonesia.

Based on the 2013 audit results it can be generally concluded that the Bank's internal controls fell under the satisfactory category. It indicated that the controlling mechanism was carried out effectively on the overall operation of the Bank.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal.

## RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL SYSTEMS

Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the implementation of risk management and internal control

Application of risk management and internal control system includes:

1. Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Adequacy of policies, procedures and limits.
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and risk control and risk management on information system.
4. Internal control system.



Bank menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif. Sistem ini disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia, OJK, dan Bursa Efek Indonesia maupun dengan mengacu kepada praktik terbaik melalui tindakan sebagai berikut:

The Bank applies risk management and internal control system effectively. The system is tailored to meet the goals and policies of the business, the size and complexity of business activities based on the requirements and procedures stipulated by Bank Indonesia Regulation, IFSA, and the Indonesia Stock Exchange, with reference to best practices through the following actions :

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru.
  2. Memiliki Komite Pemantau Risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
  3. Memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan system manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal – hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
  4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
  5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan batas risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
  6. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja
  7. Memastikan bahwa terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI.
  8. Memastikan bahwa SKAI telah melakukan pemeriksaan secara independen dan obyektif terhadap prosedur
1. Identify and control all risks, including those derived from new products and activities.
  2. Own a Risk Oversight Committee which aims to ensure that the existing risk management framework has provided adequate protection against all risks of the Bank. This committee's main task is to provide recommendations as well as a professional and independent opinion regarding the appropriateness of the policy with the implementation of risk management policies submitted to the Board of Commissioners, and monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Management Working Unit.
  3. Own a Risk Management Committee (RMC) that is responsible to develop policies, strategies, and guidelines for risk management; enhance the implementation of the risk management process based on the evaluation and implementation of effective risk management systems, and decide business decisions issues that deviate from normal procedures
  4. Own a Risk Management Working Unit aiming to ensure that the Bank's risks can be identified, measured, monitored, controlled, and reported correctly through appropriate implementation of risk management framework.
  5. Manage risk and ensure the availability of policy and limit determination supported by procedures, reports, and information system that provides accurate and timely information and analysis to the management, including set the steps to face the changing market conditions.
  6. Ensure the preparation of systems and working procedures have considered the operational or business aspects as well as the level of risk that may occurred in a work unit.
  7. Ensure the determination of reporting lines and clear functional separation between operational work units with controlling work units. Control function is performed by the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance Working Unit, and Internal Audit.
  8. Ensure the Internal Audit has been independently and objectively examine the procedures and operations of

dan kegiatan operasional Bank secara berkala. Hasil pemeriksaan SKAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

9. Memantau kepatuhan Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Kepatuhan.
10. Membuat Laporan Profil Risiko Bank dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko Bank, maka predikat risiko komposit Bank adalah *Low to Moderate*, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang *Low to Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko yang memuaskan.

## PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko, Bank memiliki tingkat risiko komposit *Low to Moderate*. Hasil tersebut dapat tercapai berkat kualitas penerapan manajemen risiko yang mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko.

Penilaian mencakup delapan risiko utama yang dihadapi, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Bank juga memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru dan aktivitas barunya.

the Bank's periodically. Internal Audit's examination results are delivered in the Audit Report and Audit Follow-up Report to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee.

9. Monitor the Bank's compliance with the banking management principles in accordance with applicable regulations through Compliance Unit.
10. Manage Report of the Bank's Risk Profile and Risk Profile Report Consolidated quarterly and submit it to Bank Indonesia in timely manner.

Based on assessment results of the Bank's risk profile, the composite risk level was considered Low to Moderate. These assessment results were based on the inherent risk assessment in which the results showed Low to Moderate and satisfactory risk management quality.

## IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL

Based on assessment results of the risk profile, the Bank's composite risk fell in Low to Moderate level. These results could be achieved by implementing qualified risk management framework that supported an effective risk-based supervision.

The assessment covered eight main risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The Bank also kept policies and procedures to be well-written to conduct inherent risk management in new products and new activities.

## SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain Komite di atas, Bank telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain: Komite Kredit serta Komite Aset & Liabilitas.

Bank senantiasa mengkaji risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 Tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya, antara lain melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 Tanggal 1 Juli 2009 dan SE BI No. 15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013.

## RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Bank had Risk Management Committee to discuss the overall risks and recommend risk management policies to the Board of Directors.

In addition to the above Committee, the Bank established other committees which were assigned to deal with specific risks. They were the Credit Committee and the Asset and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank continuously reviewed the overall risk on the proposed issuance of new products and activities according to the type of risk as stated in PBI. 5/8/PBI/2003 on 19 May 2003 and its amendments, among others, through PBI. 11/25/PBI/2009 on 1 July, 2009 and the SE of BI. 15/6/DPNP on 8 March 2013.

## RISIKO-RISIKO YANG DIKELOLA TERDIRI DARI 8 (DELAPAN) JENIS RISIKO, YAITU :

THE BANK MANAGED 8 TYPES OF RISKS, NAMELY :

# 1

### RISIKO KREDIT

1. Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasis pada penerapan prinsip *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.
2. Bank telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan "*International Best Practice*".
3. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
4. Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik berdasarkan kategori kredit (Korporasi, Komersial, UKM maupun portofolio kredit secara keseluruhan).
5. Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta memantau hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respons atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi, Bank menganalisis *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

### CREDIT RISK

1. Credit was continuously organised and enhanced based on the application of four eyes principles where the credit decisions were taken based on two sides of judgement, namely the business development and the credit risk analysis.
2. The Bank had Banking Credit Policy which was continuously enhanced in line with the development of the Bank, regulations of Bank Indonesia, and in accordance with the "International Best Practice".
3. The system of debtors' risk profile measurement continuously to be developed for comprehensive implementation purposes. Likewise, the credit database was always continuously developed and improved.
4. To maintain the credit quality properly, monitoring of credit quality was conducted regularly, either based on credit category (Corporate, Commercial, Small and Medium Enterprises (SMEs) or the overall credit portfolio.
5. The Bank developed credit risk management by analyzing stress testing on loan portfolio and monitoring the results of stress testing. In response to changing market conditions and economic turmoil, the Bank analyzed the stress testing on a regular basis. Stress testing was beneficial for the Bank to estimate risk impact on stressful condition so the Bank could arrange appropriate strategies to mitigate these risks as part of the "contingency plan" implementation.

# 2

### RISIKO PASAR

1. Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa *netto* pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi

### MARKET RISK

1. In managing its foreign exchange risk, the Bank centralized the management of net open position at the Treasury Division that combined daily net open position reports from all branches. In general, each branch was required to cover the foreign exchange risk at the end of the day, although there was a net open position limit of tolerance for each branch depending on the

devisa netto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa netto harian yang menggabungkan posisi devisa netto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif.

2. Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, Bank menggunakan metode *Value at Risk (VaR)* dengan pendekatan *historical simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia.
3. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. Komite Aset & Liabilitas secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.
4. Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing.

amount of foreign exchange activity in the branch. Bank reported combination of daily net open position in the consolidated financial statement and off balance sheet.

2. To measure foreign exchange risk, the Bank used Value at Risk method (VaR) by historical simulation approach for internal reporting purposes, while the calculation of the Compliance of Capital Adequacy report was run by utilizing the method as stipulated by Bank Indonesia's standard.
3. The main liability item of the Bank that is volatile to movements of interest rates is the customer deposits, while the volatile asset items are government bonds, securities, and loans. ALCO regularly monitored market developments and adjusted interest rates on deposits and loans.
4. The Bank determined the interest rates by referring to market conditions and competition through monitoring on the movement of the benchmarked interest and the interest rates offered by competitors.

### 3

## RISIKO LIKUIDITAS

1. Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh Komite Aset & Liabilitas dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
2. Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum – GWM).
3. Bank senantiasa menjaga *awareness* dan pemahaman yang kuat mengenai manajemen risiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas sudah memadai. Bank senantiasa menyempurnakan rencana pendanaan darurat.

## LIQUIDITY RISK

1. The Bank is concerned with the maintenance of capital adequacy to meet its commitments to customers and other parties, either in lending, repayment of customer deposits, as well as to fulfil operational liquidity requirement. The function of overall liquidity management was conducted by ALCO and operationally conducted by the Treasury Division.
2. The Bank conducted the provisions on liquidity, as stipulated on Bank Indonesia Regulation to comply with minimum reserve requirement.
3. The Bank continued to maintain a strong awareness and understanding of liquidity risk management. Managing liquidity was conducted adequately and the Bank continuously improved its contingency funding plan.

## 4

## RISIKO OPERASIONAL

Basel Accord II mewajibkan Bank memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak awal tahun 2013, Bank mulai memperkenalkan konsep manajemen risiko operasional yang disebut Tiga Lini Pertahanan.

Fokus utama Tiga Lini Pertahanan adalah memperkuat lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai. Bank telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar.

Saat ini Bank Ekonomi telah mengimplementasikan regulasi dari BI terkait masuknya risiko operasional dalam perhitungan risiko kecukupan modal (KPM) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

## OPERATIONAL RISK

Basel Accord II required the Bank to set operational risk as a component in the capital adequacy calculation. In response to this, since the beginning of 2013, the Bank introduced the concept of operational risk management called the Three Lines of Defence.

The main focus of the Three Lines of Defence was to strengthen the Bank's first line (business and functions) with an awareness of their responsibility to adequate risk management. The Bank has calculated the minimum reserve for operational risk based on the Basic Indicator Approach.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations regarding inclusion of the operational risk in the calculation of risk capital adequacy ratio (CAR) together with credit risk and market risk.

## 5

## RISIKO HUKUM

1. Risiko hukum *inherent* dinilai berdasarkan 5 (lima) indikator yakni jumlah kerugian kurang dari USD 500.000; jumlah perjanjian yang tidak sesuai dengan standar Bank dan tidak dikaji oleh Divisi Hukum adalah 0% (nol persen). Jumlah perjanjian yang tidak didukung dengan persyaratan dokumen secara lengkap yang berpotensi menjadi batal demi hukum adalah nihil % dan jumlah standar perjanjian yang berlaku di Bank dan belum disesuaikan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku adalah nihil.
2. Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Bank memiliki Divisi Hukum dan *General Counsel*.
3. Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Divisi Hukum telah melakukan, antara lain:
  - Membuat standarisasi dokumen hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi karyawan hukum.
  - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan serta memantau perkembangan kasusnya.

## LEGAL RISK

1. Inherent legal risks was evaluated based on five indicators, namely the amount of losses less than USD 500,000; the number of agreements that did not conform to the Bank's standards and were not reviewed by the Legal Division was 0% (zero percent). The number of agreements that were not completed by the required documents which could potentially be null and void was zero % and the amount of the applicable standard agreements in the Bank that had not been adapted to the legislation was zero.
2. The Bank had the Division of Law and General Counsel to identify, measure, monitor, and manage the legal risks.
3. In order to mitigate legal risks, Legal Division conducted, among others:
  - Standardized legal documents
  - Held a communication forum to improve the competence of legal employees.
  - Conducted a legal defense over existing civil cases and monitored its developments.



- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memantau dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- Memantau dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank.

- Developed a security strategic planning over non-performing loans
- Registered the intellectual property rights of the Bank's products to the authority, and secured the Bank's assets ownership including land and building, monitored and took legal actions on the violations of intellectual property rights
- Monitored and analyzed the Bank's legal cases.

## 6

### RISIKO REPUTASI

1. Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter indikator yang terdiri dari empat pilar, antara lain: tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sistem pengendalian risiko. Dimana salah satu poin pemantauannya adalah seperti terhadap frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.
2. Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh sistem pencatatan dan penanganan keluhan *online* internal yang disebut CHIS (*Complaint Handling Information System*).
3. Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada:
  - Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
  - Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
  - Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 perihal Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
  - Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

### REPUTATION RISK

1. Assessment of reputation risk was performed by using indicators based on four pillars, namely: risk governance, risk management framework, risk management processes and risk control systems. One of the monitoring points was the frequency of complaints and negative publicity as well as the complaint settlement. The assessment report compiled in quarterly reputation risk profile.
2. To manage and control the reputation risk, the Bank was supported by an online system that recorded and handled internal complaints named Complaint Handling Information System (CHIS).
3. Reputation risk management was conducted based on:
  - Bank Indonesia Regulation Number 7/7/PBI/2005 on 20 January 2005 about the Settlement of Customer Complaints.
  - Circulation Letter of Bank Indonesia, Number 7/24/DPNP on 18 July 2005, concerning Settlement of Customer Complaints
  - Bank Indonesia Regulation Number 10/10/PBI/2008 on 28 February 2008 about the Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 7/7/PBI/2005 on the Settlement of Customer Complaints
  - Circulation Letter of Bank Indonesia Number 10/13/DPNP on 6 March 2008 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No 7/24/DPNP on 18 July 2005, concerning the Settlement of Customer Complaints.

## 7

## RISIKO STRATEGIK

1. Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis Bank dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
2. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

## STRATEGIC RISK

1. Inherent strategic risk assessment was performed by using a number of parameters, such as the appropriateness of the strategy with the business environment, low-risk strategy and high-risk strategy, business position and the realisation of the Bank's Business Plan.
2. Assessment on the quality of strategic risk management was conducted by using certain parameters, such as risk governance, risk management framework, risk management processes, management information system and human resources, as well as the adequacy of the risk and control system.

## 8

## RISIKO KEPATUHAN

1. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan Bank.
2. Pengawasan aktif dari dewan Komisaris dan Direksi Bank juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, Komite Audit dan rapat Komite Pemantau Risiko.
3. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Secara umum jumlah dan kompetensi karyawan pada fungsi manajemen risiko untuk mengelola risiko kepatuhan sudah memadai. Satuan Kerja Kepatuhan independen terhadap satuan kerja operasional, sedangkan fungsi kepatuhan di wilayah bisnis/kantor regional dilakukan oleh LCR (*local compliance representative*) sebagai perpanjangan tangan satuan kerja kepatuhan.

## COMPLIANCE RISK

1. In accordance with the Bank Indonesia regulation, the Bank appointed a member of the Board of Directors to serve as the Director of Compliance. To perform its duties, the Director Compliance was assisted by an independent Compliance Unit which was responsible for compliance risk management.
2. Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors also played important role in order to ensure a well-functioning of compliance function. Supervision was performed through several actions such as approval of policies and procedures, periodic reporting on the meeting of the Board of Commissioners, Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
3. Implementation of Risk Management for Risk Compliance, especially in the context of the policies and procedures arrangement was in accordance with generally applicable standards, regulations, and/or legislation.
4. Generally, the number of employee and the competency of staff in risk management function were considered sufficient. Compliance Unit worked independently over the operational unit, while the compliance function in the business district/regional offices was conducted by the LCR (*local compliance representative*) as an extension of the Compliance Unit.

Secara umum, risiko komposit Bank pada akhir tahun 2013 adalah *Low to Moderate*. Ini merupakan hasil penilaian dari risiko inheren *Low to Moderate* dengan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko *Satisfactory dan Fair*. Kualitas penerapan manajemen risiko tersebut merupakan cerminan dari rangkuman profil risiko manajemen risiko yang tertuang dalam Laporan Profil Risiko Bank. Terdapat 8 jenis risiko, yakni risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Stratejik dan Kepatuhan yang *Low to Moderate*.

Peringkat risiko komposit yang *Low to Moderate* dapat tercapai karena Bank telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya. Tren risiko komposit Bank diperkirakan tetap *Low to Moderate* karena berdasarkan hasil proyeksi tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Generally, the Bank's composite risk at the end of 2013 was Low to Moderate. This was based on assessment of the inherent risk in Low to Moderate and the assessment of quality risk management Satisfactory Fair. Quality of risk management was a reflection of the risk profile in the risk management summaries that stated on the Bank's Risk Profile Report. There are 8 types of risk, namely the risk of Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Reputation, and Strategic and Low to Moderate Compliance.

The Low to Moderate composite risk rating could be achieved as the Bank had effectively and efficiently implemented a risk management process in the whole activities. The trend of composite risk level was expected to remain Low to Moderate based on a projection showing that there would be no significant changes on inherent risk.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

### BANK TELAH MEMILIKI KEBIJAKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENCAKUP 5 KOMPONEN:

#### THE BANK HAD A POLICY REGARDING INTERNAL CONTROL SYSTEM ON:

- 1 PENGAWASAN OLEH MANAJEMEN DAN BUDAYA PENGENDALIAN
- 2 IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO
- 3 KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PEMISAHAN FUNGSI
- 4 SISTEM AKUNTANSI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI
- 5 KEGIATAN PEMANTAUAN DAN TINDAKAN KOREKSI PENYIMPANGAN

- 1 SUPERVISION BY THE MANAGEMENT AND CONTROL CULTURE
- 2 RISK IDENTIFICATION AND ASSESSMENT
- 3 CONTROL AND SEPARATION OF FUNCTION
- 4 ACCOUNTING, INFORMATION, AND COMMUNICATION SYSTEM
- 5 MONITORING AND CORRECTIVE DEVIATE ACTIONS

Disamping itu Bank juga memiliki:

- *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan* yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana.
- Sistem *Back Up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

In addition, the Bank also commanded:

- *Business Continuity Plan* and *Disaster Recovery Plan* to be used for accelerating the recovery in disaster.
- *Back up* system to prevent the high risk of business failure.

Sejak awal tahun 2013, Bank mulai memperkenalkan konsep manajemen risiko dengan konsep Tiga Lini Pertahanan, dimana fokusnya adalah untuk memperkuat lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka melakukan manajemen risiko yang memadai. Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi di dalam Bank.

Bank merancang *framework* dimana akan ada tenaga kerja khusus (*Business Risk and Control Manager – BRCM*) yang didedikasikan sebagai orang yang akan melakukan implementasi atas manajemen risiko di fungsi terkait. Dengan adanya *First Line* dan *Second Line of Defense* ini akan melengkapi garda terakhir atau *Third line of Defense* yang selama ini sudah diperankan oleh SKAI.

Since the beginning of 2013, the Bank started to introduce the risk management concept which was three lines defense. The concept focused to strengthen the first line (of business and functions) awareness of their responsibilities in undertaking adequate risk management. The Bank expected to be able to increase the quality of risk management (KPMR) and implementation in all areas and functions within the Bank.

The Bank designed a framework consisting of a specialized workforce called the Business Risk and Control Manager (BRCM), which served as the person who applied risk management in the related functions. First Line and Second Line of Defense would serve as the last guard performed so far by SKAI.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

1. Pengendalian keuangan, dimana:
  - Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi Bank secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
  - Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
  - Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank.
  - Bank telah memiliki prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja Bank secara bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan
  - Bank telah melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan *budget* dalam laporan yang dibuat secara berkala.
2. Pengendalian operasional, dimana:
  - Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di Bank terkait produk dan aktivitas baru telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja dan telah dikaji oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
3. Kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya, dimana:
  - Bank memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
  - Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan

Internal control was conducted through:

1. Financial control, in which:
  - The Bank developed the Business Plan on the overall strategy including business development direction.
  - Determination of the strategy had considered the impact on the Bank's capital, including projections of capital & Capital Adequacy Ratio (CAR).
  - The Board of Directors were actively engaged in discussions/provide input as well as monitored internal conditions and the development of external factors that directly or indirectly affect the Bank's business strategy.
  - The Bank established procedures to monitor and measure its performance on a monthly, quarterly, semiannual or annual basis.
  - The Bank has implemented periodical financial control process to monitor the realisation compared to the budget stated in the report.
2. Operational control, in which:
  - Each operational banking transaction on new products and activities had been applied referring to the procedures outlined in the manual format. Each transaction had been reviewed by various related units to ensure that the operational risks had been well-mitigated.
3. Compliance to regulations, in which:
  - The Bank strongly committed to complying to the applicable rules and regulations and took further steps to improve the weaknesses, if necessary.
  - The Bank established a Compliance Unit that was

<p>yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Laporan Bulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Bank yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (<i>ex-ante</i>) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (<i>ex-post</i>) dalam rangka perbaikan.</li> </ul>	<p>independently working over operational units in performing the Compliance function.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• The existence of Monthly Compliance Monitoring Report over Prudential Provisions that was submitted to the Board of Commissioners and Board of Directors.</li> <li>• Strategy of Compliance Risk Management was to comply with applicable regulations, which would proactively prevent (<i>ex-ante</i>) and minimize the occurrence of the violation and carry out curative action (<i>ex-post</i>) for improvement.</li> </ul>
--	---

Bank menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI.
2. SKAI telah melakukan kajian secara independen dan obyektif terhadap kecukupan kerangka kerja dan efektivitas operasional dalam pengelolaan risiko (risk management), pengendalian (*control*) dan tata kelola (*governance*) Bank secara berkala. Hasil kajian SKAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Sesuai peraturan Bapepam untuk informasi mengenai manajemen risiko paling kurang memuat: gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya dan kajian atas efektivitas sistem manajemen risiko.

The Bank implemented effective internal control system that was adapted based on the purpose, business policy, the size and the complexity of business activities and the requirements and procedures as set out in the Bank Indonesia Regulation, as well as the best banking practices through the following actions:

1. Establishment of reporting lines and clear separation of functions between the operating units and the controlling unit. Control functions were performed by the Risk Management Unit (SKMR), Compliance Unit, and Internal Audit.
2. Internal Audit had independently and objectively reviewed the adequacy of framework and the operational effectiveness in the risk management, control, and governance periodically. The assessment results were presented in the Internal Audit Report and Audit Follow-up Report submitted to the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee.
3. To comply with the Bapepam-LK Regulation, risk management information covered: an overview of the risk management system, the type of risk, and its management and review of the effectiveness of the risk management system.

## PERMASALAHAN HUKUM

### LEGAL ISSUES

Pada periode Januari 2013 sampai dengan akhir Desember 2013, Bank telah menghadapi sembilan kasus, baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun Mahkamah Agung. Selama periode tersebut, terdapat dua kasus yang telah selesai penanganannya. Pengadilan memenangkan Bank pada kedua kasus tersebut dan telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

From January to the end of December 2013, the Bank encountered nine cases in the District Court, High Court or Supreme Court. During that period, there were two cases that had been settled. The Court decided that Bank succeed in both cases and obtained permanent legal settlement.



## TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang belum dilaporkan.

## CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

During the year 2013, there was no transaction with conflicts of interest that had not been reported.

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEPENTINGAN POLITIK

Sepanjang tahun 2013, tidak terdapat pemberian dana untuk kepentingan politik.

## FUND FOR POLITICAL INTERESTS

During the year 2013, there was no funding for political interest.

## AUDIT EKSTERNAL

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Eksternal yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan Bank dan Surat Edaran No. 3/22/PBI/2001 tentang hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

- Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2013.
- Laporan Keuangan Bank di atas telah diaudit dan laporan keuangan kuartalan ditelaah oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan obyektif.
- Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk Bank melakukan audit sesuai standard profesional yang berlaku, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
- Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
- Penunjukkan Kantor Akuntan Publik dalam pemberian jasa tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan lainnya.

Total beban audit dan ulasan berkala selama tahun 2013 sebesar USD 246.000 yang mencakup beban audit laporan keuangan tahunan dan ulasan atas laporan keuangan kuartalan.

Jasa lain yang diberikan tersebut adalah jasa kajian perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan tahun fiskal 2013 sebesar USD 4.500.

## EXTERNAL AUDIT

In order to meet the external audit function in accordance with Bank Indonesia Regulation No 3/22/PBI/2001 on Transparency of Financial Condition and Circular Letter No 3/22/PBI/2001 on Relationship between the Bank, Public Accountants, and BI, then:

- The Bank appointed Siddharta & Widjaja to audit the annual financial statements ended on 31 December 2013
- The Bank's Financial Statements previously mentioned above had been audited and quarterly financial statements had been reviewed by an independent, competent, professional, and objective public accounting firm.
- The appointed public accounting conducted an audit in accordance with applicable professional standards, employment agreements, and the scope of the audit.
- To follow the decision of the AGM, the appointment of public accounting and the determination of fee was made by the Board of Commissioners by taking into account the recommendation of the Audit Committee.
- Appointment of Public Accountant for the above services were in accordance with the provisions of BI, FSA, and other provisions.

The total cost for auditing and periodic reviews during 2013 was amounted USD 246,000, covering the auditing of annual financial statement and quarterly reviews of the financial statements.

As much as USD 4,500 was the assessment service on Income Tax (VAT) calculations on 2013.

.....**KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN** .....

**CORPORATE CODE OF CONDUCT**

Seluruh Pemangku Kepentingan, termasuk para karyawan, harus selalu waspada terhadap keadaan yang rawan terhadap penipuan, pemalsuan, penyuapan ataupun korupsi. Upaya menjaga dan memelihara kepercayaan dan keyakinan para nasabah dan masyarakat, menjadi sangat penting sehingga Bank terhindar dari keterlibatan pelanggaran hukum.

Kode Etik Perusahaan, atau yang dikenal di Bank sebagai Pedoman Perilaku, ditetapkan sebagai pedoman perilaku di Bank melalui Surat Edaran Direksi di tahun 2012. Pedoman perilaku ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. **PEMBERIAN KREDIT**
2. **PINJAMAN YANG DITERIMA**
3. **PERILAKU KETIKA MEMPEROLEH BISNIS/ PERTIMBANGAN BISNIS**
4. **MANFAAT KEUNTUNGAN PRIBADI**
5. **PENGGUNAAN INFORMASI**
6. **INVESTASI**
7. **KEPEMIMPINAN HUBUNGAN KERJA DILUAR**
8. **PELAPORAN PENIPUAN, PENCURIAN, PENYUAPAN ATAU KEGIATAN ILEGAL**
9. **PERIZINAN DAN HAK CIPTA**
10. **BENTURAN KEPENTINGAN**
11. **PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU KEPEGAWAIAN/TUNTUTAN**

Pedoman Perilaku Bank bersama-sama dengan Peraturan Bank lainnya yang ditetapkan (dengan tunduk kepada perubahan yang ada, guna mengakomodasi atau menyesuaikan diri dengan ketentuan hukum perundang-undangan dan praktik perbankan) berlaku bagi semua karyawan Bank, termasuk setiap peraturan tambahannya.

Pelanggaran apapun dapat mengakibatkan tindakan indisipliner dan tuntutan pidana sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All Stakeholders, including employees, should always stay alert to circumstances that are prone to fraud, forgery, bribery or corruption. To maintain and nurture the trust and confidence of customers and society, it is imperative that the Bank avoids any involvement in acts that violate the law.

The Corporate Code of Conduct, or what is known in the Bank as the 'Code of Conduct', is defined as the Bank's code of conduct by the Board of Directors decree through a Circular Letter in 2012. The code of conduct sets out the following conduct guidelines for:

1. **LENDING**
2. **BORROWING**
3. **BEHAVIOUR WHEN OBTAINING A BUSINESS/ BUSINESS ADVISORY**
4. **PERSONAL BENEFITS**
5. **USE OF INFORMATION**
6. **INVESTMENT**
7. **LEADERSHIP IN OUTSIDE EMPLOYMENT**
8. **REPORTING FRAUDELENCE, THEFT, BRIBERY OR ILLEGAL ACTIVITIES**
9. **LICENSING AND COPYRIGHT**
10. **CONFLICT OF INTEREST**
11. **VIOLATIONS OF THE EMPLOYEE CODE OF CONDUCT/ CLAIMS**

The Bank's Code of Conduct together with the other established Banking Regulations are subjected to changes in order to accommodate or adjust to the statutory provisions of laws and banking practice. The Code of Conduct applies to all employees of the Bank, including any additional regulations.

Any violation may result in disciplinary action and criminal prosecution in accordance with the applicable rules and regulations.

## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Bank telah membentuk *Hotline* Pelaporan Kepatuhan yang dirancang guna memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan hal-hal yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia. Semua hubungan telepon yang dilakukan melalui *Hotline* ini akan ditangani dengan prinsip melindungi karyawan yang melakukan pelaporan terhadap tindakan balasan atau dampak negatif di organisasi.

Karyawan dapat menghubungi *Hotline* Pelaporan Kepatuhan yang dioperasikan oleh kepatuhan Bank. Semua hubungan telepon di *Hotline* Laporan Kepatuhan akan dijawab oleh Unit Kepatuhan Bank dan akan dirahasiakan dengan ketat.

Unit Kepatuhan Bank bertanggung jawab atas pengoperasian *Hotline* Pelaporan Kepatuhan dan penanganan keluhan. Semua keluhan akan dievaluasi dan diinvestigasi, jika perlu.

## WHISTLEBLOWER SYSTEM

The Bank has established a Compliance Reporting Hotline that enables employees to report unusual behaviours, especially when regular communication channels to report complaints or issues are not available. All telephone calls made through the Hotline will be handled with the principle of protecting employees who report from reprisals or negative effects within the organisation.

Employees may reach the Compliance Reporting Hotline operated by the Bank's compliance. All phone calls to Hotline Compliance Report will be answered by the Bank's Compliance Unit and will be treated strictly confidential.

The Bank's Compliance Unit is responsible for the operation of the Compliance Reporting Hotline and complaint handling. All complaints will be evaluated and investigated where necessary.







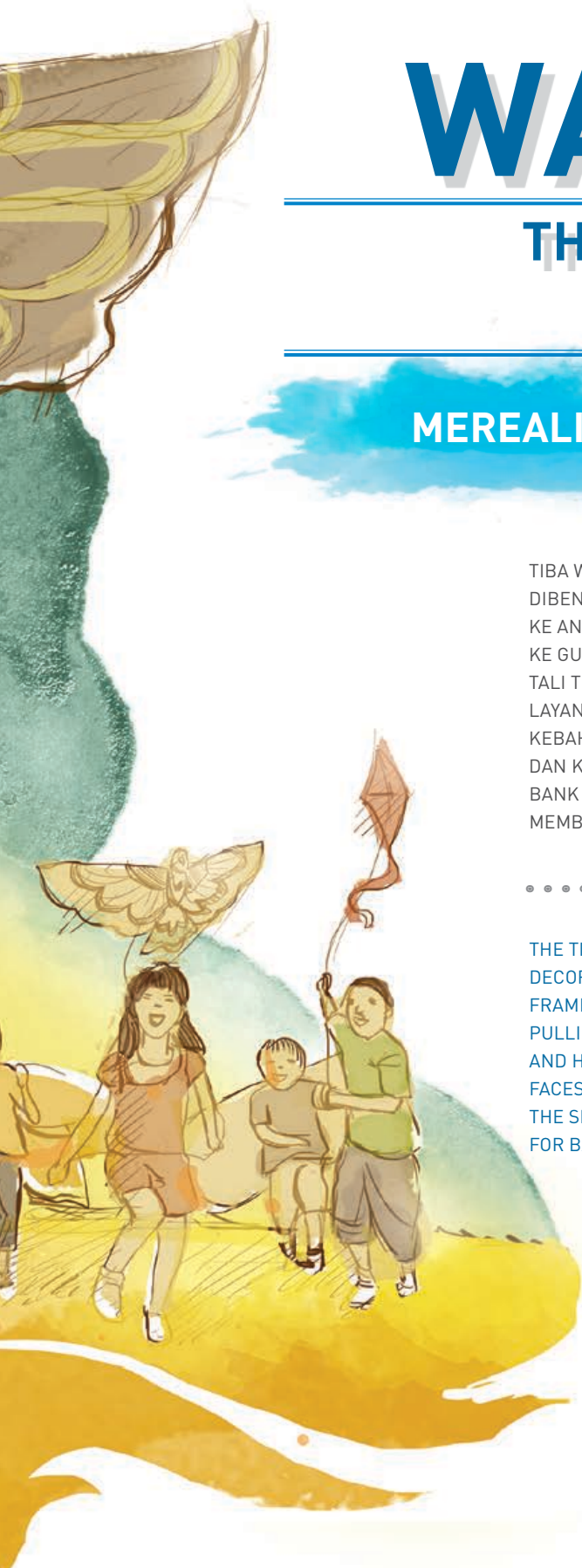


# WALKING THE DREAMS

## MEREALISASIKAN SEBUAH MIMPI

TIBA WAKTUNYA YANG DINANTI, LAYANG-LAYANG YANG TELAH DIRAKIT, DIBENTUK DAN DIHIAS DENGAN BAIK TELAH SIAP UNTUK DITERBANGKAN KE ANGKASA. TALI SENAR YANG DIIKATKAN PADA RANGKA MENYAMBUNG KE GULUNGAN DI SEBUAH KALENG. TANGAN-TANGAN KECIL MENGGAPAI TALI TERSEBUT, MENARIKNYA SAMBIL BERLARI MELAWAN ANGIN. LAYANG-LAYANG MULAI MELAYANG TINGGI DAN SEMAKIN TINGGI. SIMPUL SENYUM DAN KEBAHAGIAAN TERLIHAT DARI WAJAH SETIAP DARI MEREKA. SEPERTI SENYUM DAN KEBAHAGIAAN DARI SETIAP NASABAH YANG PUAS ATAS PELAYANAN BANK EKONOMI, HAL INI TENTU MENJADI SEBUAH KEBANGGAAN YANG MEMBAHAGIAKAN BAGI BANK EKONOMI.

THE TIME HAS COME, THE KITE THAT HAS BEEN ASSEMBLED, SET-UP AND DECORATED READY TO FLY INTO SPACE. ROPE STRINGS ATTACHED TO THE FRAME CONNECTS TO A ROLL OF TIN. LITTLE HANDS REACHING FOR THE ROPE, PULLING, RUNNING AGAINST THE WIND. THE KITE BEGINS TO DRIFT HIGHER AND HIGHER. NODE SMILE AND HAPPINESS VISIBLE FROM EACH OF THEIR FACES. SUCH AS SMILES AND HAPPINESS OF EVERY CUSTOMER SATISFIED WITH THE SERVICE OF BANK EKONOMI, IT CERTAINLY HAS BECOME A PRIDE OF JOY FOR BANK EKONOMI.





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Antony Colin Turner  
PRESIDENT  
DIRECTOR

### “BANK EKONOMI

**SELALU BERKONTRIBUTSI PADA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT SEJALAN DENGAN PERTUMBUHAN BISNISNYA”**

“Bank Ekonomi consistently contributes to the life improvement of society along with its business growth”

Sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, Bank Ekonomi pada tahun 2013 terus melanjutkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*-nya. Hal ini sekaligus sebagai ungkapan terima kasih atas dukungan pemangku kepentingan kepada Bank selama lebih dari 23 tahun. Lebih jauh lagi, dengan adanya kegiatan *CSR*, Bank diharapkan dapat lebih mendekatkan diri dengan masyarakat Indonesia.

Melalui aktivitas tanggung jawab sosial, Bank berusaha berkontribusi dan berpartisipasi aktif menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Bank menyelenggarakan program pengembangan komunitas, tidak hanya terpusat di lokasi operasional kantor cabang, melainkan juga untuk berbagai lokasi dari Sabang sampai Merauke. Sepanjang tahun 2013, Bank melaksanakan serangkaian kegiatan yang lebih fokus pada program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) dengan pilar utama pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

As an expression of gratitude to all stakeholders, in the year of 2013, Bank Ekonomi has continued its Corporate Social Responsibility (CSR) activities. It was also part of appreciation for more than 23 years having full support from the stakeholders. Furthermore, through CSR activities, the Bank desires to get closer to the Indonesian society.

By doing social responsibility activities, the Bank seeks to actively contribute and participate in solving various problems in society. The Bank has established community development programs, which were not only implemented in the location of branch offices, but also covered diverse locations from Sabang to Merauke. Throughout the year of 2013, the Bank undertook a series of activities that focused on social and community programs as part of its social investment initiative. The programs covered three main pillars which were education, environment, and social welfare.



## PENERAPAN PROGRAM CSR BANK SELAMA TAHUN 2013 DIDASARKAN PADA HAL-HAL BERIKUT:

### THE IMPLEMENTATION OF CSR WAS CONDUCTED BASED ON THE FOLLOWING SEVERAL ITEMS:

**1** Program-program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang yang akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hal ini mengacu kepada strategi pilar kesinambungan (*Corporate Sustainability*) yang dicanangkan oleh Grup HSBC.

**1** The programs were expected to be a long term investment that positively contributes to the sustainable development of Indonesia. This is referring to corporate sustainability strategy of the HSBC Group.

**2** Program “*One Day To Make A Difference*” atau “*Satu Hari Untuk Perubahan*” diharapkan dapat membentuk wadah kegiatan berbasis keterlibatan aktif para karyawan Bank sebagai relawan (*volunteering*) dalam program CSR. Wadah ini penting untuk menyalurkan berbagai aspirasi dan keahlian para karyawan agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat. Manajemen menghimbau seluruh karyawan terlibat aktif dalam kegiatan CSR melalui Program “*One Day to Make A Difference*” ini, minimal satu hari dalam setahun. Jika program ini melibatkan seluruh karyawan, dalam satu tahun program ini akan mampu melibatkan 6 karyawan per hari sebagai sukarelawan.

**2** Employee program named “*One Day To Make A Difference*” was expected to form a set of activities based on employee engagement in which employees were actively involved or volunteering in the CSR program. This was important to channeling employees’ aspirations and skills while contributing positively to community development. The Management encouraged all employees to actively involve in the “*One Day to Make A Difference*” program, at least a day a year. Within one year, the program should be able to involve six employees per day as a volunteer.

**3** Program-program CSR dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan sekaligus menunjukkan kepedulian serta pentingnya kehadiran Bank dalam industri perbankan Indonesia jangka panjang. Dengan demikian, Bank dapat membangun dan membina hubungan baik dengan banyak pihak, termasuk pemerintah, media massa, dan organisasi-organisasi nirlaba yang terkait dengan pilar-pilar kesinambungan usaha perusahaan.

**3** While the programs proved to bring substantial benefits to the communities, implementation of CSR programs also demonstrated the concern and importance of Bank’s presence in Indonesia in the long run. Thus, the Bank could build and maintain good relationships with many parties, including the Government, the media group, and the non-profit organisations associated with the pillars of the company’s sustainability.

# AKTIVITAS DAN

## ACTIVITIES AND PROGRAMS

# PROGRAM

Program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) yang dijalankan Bank pada tahun 2013 memiliki tiga fokus utama, yakni pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Setiap program dilaksanakan secara profesional dalam bentuk kemitraan. Implementasi setiap program ini diharapkan juga lebih terukur dan transparan. Selain dalam bentuk kemitraan, program pengembangan sosial dan kemasyarakatan juga dijalankan secara profesional dalam bentuk kegiatan amal.

• Social and community development programs (or community investment) performed in 2013 had three main focuses which were education, environment, and social welfare. Each program was executed in a professional manner in the form of partnerships while the implementation was expected to be measurable and transparent. In addition to the partnership scheme, the program was also professionally organised in charity events.

## BIDANG PENDIDIKAN

### EDUCATION

Pendidikan menjadi salah satu pondasi utama membentuk karakter luhur masyarakat Indonesia. Tujuan utama dari program kegiatan CSR bidang pendidikan yang telah dijalankan adalah memberikan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, sebagai institusi keuangan, Bank juga berupaya berperan aktif dalam mendidik masyarakat mengenai literasi keuangan, sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

• Education is one of the core foundations to build a noble Indonesian character. The main objective of the CSR programs in education is to provide access in education as well as to improve the quality of education in Indonesia. On the other hand, as a financial institution, the Bank is also sought to actively contribute on financial literacy education for public as proclaimed by the Financial Services Authority of Indonesia (OJK).

Kegiatan CSR Bank dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

• In the field of education, the CSR activities conducted by the Bank were as follows:

### 1. PROGRAM PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN

### 1. FINANCIAL LITERACY EDUCATION PROGRAM

Bank sebagai lembaga keuangan berusaha berperan serta menciptakan masyarakat Indonesia yang melek dunia keuangan melalui program pendidikan literasi keuangan. Program yang bernama Pelatihan Keuangan Bagi Perempuan Dewasa ini dijalankan melalui kerja sama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita (PPSW), melibatkan 120 ibu rumah tangga dari Koperasi Sahabat Perempuan dan 3 RW di kawasan Tambora, Jakarta Barat. Tujuan program pelatihan ini adalah mendidik para peserta mengenai cara mengelola keuangan keluarga yang lebih baik.

• As a financial institution, the Bank strives to participate in creating a financial literacy for public through its education program. The program which was called Financial Education for mature women was executed through a partnership with Women Resource Development Center (Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita – PPSW) and involved 120 housewives from Koperasi Sahabat Perempuan (in English, the “Women’s Friend Cooperative”) and three neighborhoods in Tambora, West Jakarta. The ultimate goal of the program was to educate the participants about the appropriate financial management for families.

Program Pendidikan Literasi Keuangan telah dimulai secara resmi pada 25 Oktober 2013. Program ini melanjutkan inisiatif Jemari Dalam Karya yang merupakan salah satu fokus utama program pemberdayaan ekonomi dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang diprakarsai oleh OJK pada tahun 2013.

• Financial Literacy Education Program officially began on October 25, 2013. The program was a continuation of “Jemari Dalam Karya” initiative that became one of the main focuses of the economic development program as part of the Indonesia National Strategy of Financial Literacy initiated by the Financial Services Authority (OJK) in 2013.





**2. PERAYAAN ULANG TAHUN BANK**

**2. THE BANK ANNIVERSARY CELEBRATION**

Berbagai kegiatan amal dilakukan dalam rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-23 Bank pada Maret 2013 lalu. Serangkaian aktivitas bidang pendidikan bertema "One Day To Make A Difference", dilakukan unit bisnis dan kantor cabang dengan rincian sebagai berikut:

Various charity programs were performed in the interest of the Bank's 23th anniversary celebration in March 2013. A series of education related activities with a theme of "One Day To Make A Difference" were held by the Bank's business units and branch offices, with details are as follows:



<b>UNIT BISNIS/CABANG</b> Business units/branch offices	<b>AKTIVITAS</b> Activities
<b>BUSINESS BANKING &amp; RAU</b> Business Banking & RAU	<b>Perbaikan Perpustakaan SDN Leuwibatu 01, Bogor.</b> Library refurbishment of SDN Leuwibatu 01, Bogor
<b>BUSINESS SERVICES</b> Business Services	<b>Bantuan kompor gas untuk modal usaha dan sosialisasi "Panduan Praktis Memasarkan &amp; Meningkatkan Keuntungan Usaha" di Yayasan Prima Unggul Rawamangun.</b> Gas stove donations for capital and socialization of "The Practical Guide to Market and Increase Business Profits" in Prima Unggul Foundation, Rawamangun
<b>GPU &amp; TSE-PLANNING</b> GPU & TSE-Planning	<b>Sumbangan buku untuk Taman Bacaan Masyarakat melalui Yayasan 1001buku Jakarta.</b> Book drive program for community library (TBM) through 1001Books Foundation, Jakarta.
<b>MALANG</b> Malang	<b>Donasi komputer dan peralatan kebutuhan sekolah di KB TA Impianku Malang</b> Computers and school equipments donation for KB TA Impianku, Malang

# BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

## ENVIRONMENT

Bank berupaya turut serta dalam upaya mencegah perubahan iklim serta secara aktif mengkampanyekan pola hidup ramah lingkungan dengan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R), baik di lingkungan internal maupun eksternal Bank melalui payung besar Program *BEgreen* (*Bank Ekonomi Goes Green*).

The Bank seeks to contribute in the climate change prevention activities. The Bank actively promoted the campaign of eco-friendly lifestyle through the implementation of 3R concept (reduce, reuse, recycle concept) internally and externally. The initiatives were piloted under the Bank's BEgreen initiative (Bank Ekonomi Goes Green).

Program BEgreen Internal	Internal BEgreen Program
--------------------------	--------------------------

Berlandaskan semangat kepedulian akan dampak sampah yang buruk bagi bumi dan generasi penerus kita, Bank menggalakkan kembali konsep 3R. Berbagai inisiatif *BEgreen* telah dilakukan, antara lain berupa penghematan penggunaan kertas, tisu, dan air, serta mematikan listrik selama jam istirahat kantor.

Pada tahun 2013, pelaksanaan program *BEgreen* internal Bank difokuskan pada Kantor Pusat, Jakarta, yang memiliki jumlah karyawan terbanyak.

Driven by the concern of negative effect of waste for the earth and our future generations, the Bank has promoted the 3R concept. Various BEgreen initiatives have been carried out including saving in paper, tissues, and water, as well as in electricity during office breaks.

In 2013, the implementation of BEgreen program was mainly on the Headquarters Office, Jakarta, which has the largest portion of employees.

Program BEgreen Eksternal	External BEgreen Program
---------------------------	--------------------------

### 1. PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH

Bekerja sama dengan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Bank meluncurkan Program Pengolahan Sampah pada Desember 2013 lalu, di Desa Marindal II, Kabupten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rangkaian program meliputi pelatihan pengolahan sampah, pembentukan komunitas ramah lingkungan, kampanye *zero waste*, serta penyelenggaraan lokakarya/workshop.

Melalui komunitas yang mayoritas beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, Bank berharap dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat. Selain itu, program daur ulang juga diselenggarakan dengan harapan agar masyarakat dapat meningkatkan sumber penghasilan.

### 1. WASTE MANAGEMENT PROGRAM

In December 2013, The Bank launched waste management program in Marindal II Village, Deli Serdang District, North Sumatera, in collaboration with Center for Justice and the Care of Society (PKPU). A series of program were performed and consisted of waste management training, the development of eco-friendly community, zero waste campaign, and workshop management.

Through the involvement of the community that the majority was the housewives, the Bank encouraged waste reduction in the society. Moreover, the implementation of recycle program was expected to provide additional income generation for society.





## 2. PROGRAM PENGHIJAUAN

Unit bisnis dan cabang-cabang Bank melakukan kegiatan penghijauan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan amal. Kegiatan ini dilaksanakan sekaligus dalam rangka memperingati Ulang Tahun Ke-23 Bank pada Maret 2013 lalu.

Kegiatan CSR di Unit/Cabang Bank

## 1. GREENING PROGRAM

As part of the Bank's charity initiatives, some business units and branch offices voluntarily carried out greening activities. The activities were held simultaneously to the 23rd Bank's Anniversary commemoration in March 2013.

CSR activities in business units/branch offices

UNIT BISNIS/CABANG Business units/branch offices	AKTIVITAS Activities
CAR POOL	<b>PENGIJAUAN DI MUARA GEMBONG, DESA PANTRI, SEDERHANA BEKASI</b> Greening movement in Muara Gembong, Pantri Village, Sederhana, Bekasi
PANGERAN JAYAKARTA	<b>PENGIJAUAN DI PENGASINAN SAWANGAN DEPOK</b> Greening movement in Pengasinan, Sawangan, Depok



## BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

### SOCIAL WELFARE

Selain menyelenggarakan kegiatan CSR di bidang pendidikan dan lingkungan hidup, Bank juga melakukan beberapa program kesehatan dan pengembangan komunitas. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, terutama masyarakat di lingkungan operasional Bank.

Berikut adalah program CSR Bank dalam bidang kesehatan dan pengembangan komunitas.

In addition to education and environment CSR programs, the Bank also took on several health and community development programs. These programs aimed to improve social welfare of society especially those who subsisted around the operational area of the Bank.

The Bank's health and community development programs.

#### 1 KEGIATAN DONOR DARAH

Setiap 3 bulan sekali, Bank rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah di Graha Ekonomi bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Sepanjang tahun 2013, kegiatan ini telah berhasil mengumpulkan lebih dari 200 kantong darah.

#### 1 BLOOD DONATION PROGRAM

The Bank regularly organises a blood donation program every 3 months. The program was held in Graha Ekonomi jointly with the Indonesian Red Cross (PMI). Throughout the year of 2013, the program has collected more than 200 bags of blood.



#### 2 PROGRAM PROSMILING (PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT KELILING)

Melalui kerja sama dengan Pos Keadilan Peduli Umat, Bank menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan untuk lebih dari 300 warga RW 05, di Kantor Pusat Bank, di Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan. Program ini diselenggarakan pada Maret 2013 lalu, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Ke-23 Bank.

#### 2 MOBILE COMMUNITY HEALTH PROGRAM (PROSMILING)

In collaboration with Center for Justice and the Care of Society (PKPU), the Bank organised a health check-up and health treatment for more than 300 residents of RW 05 that were domiciled around the Bank's Headquarter, Karet, Setiabudi, Central Jakarta. The program was held in March 2013 as part of commemoration of the Bank's anniversary.





**3 HOUSING IMPROVEMENT PROGRAM**

Melalui kerja sama dengan Habitat for Humanity Indonesia, Bank membangun 2 rumah sederhana di Desa Bojong Koneng, Sentul, Bogor. Program yang juga merupakan bagian dari *offsite meeting* ini diselenggarakan pada April 2013, dan melibatkan seluruh jajaran senior manajemen sebagai relawan.

**3 HOUSING IMPROVEMENT PROGRAM**

Held in April 2013, the Bank supported the construction of two modest houses in Bojong Koneng Village, Sentul, Bogor in cooperation with Habitat for Humanity Indonesia. This much celebrated kind of activity involved all levels of top management as volunteers and become part of yearly offsite meeting regularly held every year.



**4 BAKTI SOSIAL PERAYAAN HARI BESAR KEAGAMAAN**

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, Bank selalu berpartisipasi dalam perayaan acara keagamaan oleh masyarakat, seperti Ramadan, Hari Raya Kurban, dan Natal. Pada Bulan Suci Ramadan 1434 H, Bank mengadakan acara Buka Puasa Bersama dengan mengundang 250 anak yatim piatu dari Panti Asuhan Masjid Sunda Kelapa, Jakarta.

Selain itu, Bank juga mengadakan bakti sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqomah Pulo Gadung, Jakarta. Tidak ketinggalan pula, *Sahur on the Road* yang diselenggarakan oleh *Bank Ekonomi Road Bikers* (BERODERs). Acara ini diselenggarakan untuk menyalurkan bantuan hasil pengumpulan donasi karyawan, bertempat di Panti Asuhan Min Fadli Robby, Bekasi.

Pemotongan hewan kurban dilakukan dalam rangka Hari Raya Kurban 1434 H di Kantor Pusat Graha Ekonomi. Hasil dari pemotongan hewan kurban ini didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan di RW 05, Karet, Setiabudi.

Di penghujung tahun, Bakti Sosial kembali diadakan di Panti Asuhan Pondok Taruna Cipayung, Jakarta Timur. Selain membawa bantuan dari manajemen, dalam acara ini Bank juga kembali menyalurkan hadiah Natal hasil pengumpulan karyawan melalui Program "Box of Hopes".

**4 SOCIAL SERVICE FOR RELIGIOUS DAY CELEBRATION**

The Bank also concerns to the celebration of religious days including the holy month of Ramadhan, the Feast of Sacrifice, and Christmas. To commemorate Ramadhan 2013, the Bank organised 'buka puasa bersama' together with 250 orphans from Masjid Sunda Kelapa Orphanage, Jakarta

The Bank also held social service in Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqomah Pulo Gadung, Jakarta and held "Sahur on The Road" that was organised by the Bank Road Bikers club (BERODERs). Apart from having early meal with the underprivileged communities, the event distributed donations from employees to Min Fadli Robby Orphanage, Bekasi.

During the Eid al-Adha 1434 H, the Bank bestowed and sacrificed animals in Graha Ekonomi Headquarter Office. The meat was then distributed to the unfortunate residents in RW 05, Karet, Setiabudi.

In the end of the year, social service was performed in Pondok Taruna Orphanage, Cipayung, East Jakarta. The Bank distributed donations from management and granted Christmas presents, which were collected from employees through the "Box of Hopes" program, to the orphans.



**5 PERAYAAN ULANG TAHUN BANK EKONOMI**

Bersamaan dengan peringatan Hari Ulang Tahunnya, Bank mengadakan berbagai kegiatan amal pada Maret lalu sebagai berikut:

**5 ANNIVERSARY CELEBRATION**

Along with anniversary celebration, the Bank performed several charity events, which details can be found in the below table.





UNIT BISNIS/CABANG Business units/branch offices	AKTIVITAS Activities
Area Jakarta 5 (Hang Lekir, Jatinegara, Kemang, Kuningan, Menara DEA, Pondok Indah, Tebet)	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Vincentius Putra Jakarta</b> Social service activities in Vincentius Putra Orphanage, Jakarta
Artha Gading	<b>Bakti sosial untuk warga kurang mampu yang tinggal di bantaran kali (Kampung Kandang)</b> Social service activities for disadvantages residents in the side of the river (Kampung Kandang)
Bandung (Dago, Pajajaran and Setiabudi)	<b>Bakti Sosial di Rumah Kasih Bandung</b> Social service activities in Rumah Kasih Bandung
Banjarmasin	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Harapan Ibu Banjarmasin</b> Social service activities Harapan Ibu Orphanage, Banjarmasin.
Batam	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan ELEOS Batam</b> Social service activities in ELEOS Orphanage Batam.
Cibitung	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Bekasi Timur</b> Social service activities in Orphanage in Bekasi Timur.
Cirebon	<b>Donor Darah</b> Blood donation
Corporate Real Estate	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Cacat Ganda Sayap Ibu Bintaro</b> Social service activities in Cacat Ganda Sayap Ibu Orphanage Bintaro.
Denpasar	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Salam Denpasar</b> Social service activities Salam Orphanage Denpasar.
Pangkal Pinang	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Anak Baiturrahman Annur Pangkal Pinang</b> Social service activities in Baiturrahman Annur Kids Orphanage, Pangkal Pinang
Pekanbaru-Riau & Sudirman	<b>Donor Darah</b> Blood Donation
Pontianak & Pontianak Mall	<b>Bakti sosial untuk korban kebakaran di Jl. Tanjung Raya Pontianak Timur</b> Social service activities for fire victims in Tanjung Raya Street, East Pontianak
Puri Indah	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Permata Hati Bogor</b> Social service activities in Permata Hati Orphanage, Bogor.
Kantor Regional B / Region B Office	<b>Bakti sosial untuk para petugas pembersih sampah di Daerah Galur, Cempaka Putih</b> Social service activities for janitors in Galur, Cempaka Putih
Roxy Mas	<b>Bakti Sosial di Yayasan Masjid Jami Al-Uswah</b> Social service activities in Masjid Jami Al-Uswah Foundation
Semarang	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan El-Roi</b> Social service activities in El-Roi Orphanage
Surabaya - Coklat & Kantor Regional D / Surabaya - Coklat & Region D Office	<b>Bakti Sosial di Yayasan Widya Dharma</b> Social service activities in Widya Dharma Foundation
Surabaya - Kapas Krampung	<b>Bakti Sosial di Panti Asuhan Kombes M Duriat</b> Social service activities in Kombes M Duriat Foundation
Surabaya - Kertajaya	<b>Perayaan Hari Ulang Tahun di Cabang Kertajaya dengan mengundang para warga lanjut usia (lansia) di lingkungan sekitar.</b> Anniversary celebration Kertajaya branch office invited neighborhood elderly
Surabaya - Mayjen Sungkono	<b>Bakti Sosial untuk anak jalanan di daerah Jembatan Merah Surabaya</b> Social service activities for street children in Jembatan Merah, Surabaya
Tangerang & Alam Sutera	<b>Bakti Sosial di Panti Jompo Marfati Tangerang</b> Social service activities di Marfati Nursing Home, Tangerang

Sebagai bentuk tanggung jawabnya menjadi bagian dari masyarakat, Bank secara kuantitatif telah mengalokasikan anggaran dalam jumlah yang cukup signifikan pada sepanjang tahun 2013. Secara kualitatif, jenis program dan jangkauan penerima manfaat dari program CSR Bank juga makin meluas. Selain itu, Bank juga akan terus berupaya meningkatkan kontribusi dan keterlibatannya pada masyarakat melalui program CSR yang lebih berkualitas.

- The Bank is an important part of the community. Hence, along the year of 2013,
- the Bank had quantitatively allocated significant amounts of fund to support
- CSR programs. Qualitatively, the types and the range of beneficiaries of the CSR
- programs were extensively improved. In addition to expanding the range of CSR
- implementation, this year the Bank will also be intensifying its contribution and
- involvement with society through implementation of more qualified CSR programs.



# STRATEGI PELAKSANAAN CSR 2014

## CSR STRATEGY 2014

Pada pelaksanaan kegiatan CSR pada tahun 2014 Bank akan terus berkomitmen pada program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) dengan tiga fokus utama yaitu pendidikan, lingkungan dan kesejahteraan sosial. Melalui kerjasama dengan mitra-mitra strategis, diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

As an integrated part of Bank's business development, in the year of 2014, the Bank will continually commit to implementing social and community development program. This is part of community investment that focuses on three main areas, which are education, environment, and social welfare. Through collaboration with strategic partners, the programs are expected to be a long term investment that will provide positive contribution to the sustainable development of Indonesia.

## BEBERAPA RENCANA KEGIATAN YANG AKAN DIJALANKAN DI TAHUN 2014 ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

### THERE ARE SEVERAL PLANS TO BE IMPLEMENTED IN 2014, WHICH ARE:

**1** Di bidang pendidikan, Bank berencana untuk memberikan bantuan dengan fokus pengembangan kapasitas sekolah, tenaga pengajar dan anak murid sehingga diharapkan dapat terus memberikan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, Bank akan melanjutkan inisiatif untuk memberikan edukasi keuangan kepada siswa-siswi SD, wanita dewasa dan UMKM seperti tertera di dalam cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**1** In the area of education, the Bank plans to provide capacity development assistance for schools, teachers, and students in order to improve the access and the quality of education in Indonesia. Moreover, the Bank will continue its initiatives to provide financial education for elementary school students, women, and Small and Medium-sized Enterprises (SMEs), aligned with the National Strategy of Financial Literacy Blueprint published by the Financial Services Authority of Indonesia (OJK).

**2** Di bidang lingkungan, Bank akan melakukan edukasi dengan tujuan meningkatkan kepedulian pentingnya menjaga kelestarian lingkungan baik melalui payung besar program *BEgreen* Edukasi ini dilaksanakan secara internal maupun eksternal dengan melibatkan beberapa komunitas lokal dan murid-murid Sekolah Dasar.

**3** Di bidang kesejahteraan sosial, Bank akan melanjutkan pelaksanaan kegiatan rutin donor darah yang diadakan di Kantor Pusat, memberikan bantuan untuk kegiatan amal di perayaan hari-hari besar keagamaan, serta memberikan bantuan kepada para korban bencana alam.

**4** Membangun serta membina hubungan baik dengan pihak pemerintah, media, dan organisasi-organisasi nirlaba sehingga keberadaan Bank dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitarnya.

**2** In the area of environment, the Bank will perform an education initiative aiming to increase awareness on the importance of environmental protection. The program will be conducted under the *BEgreen* campaign (umbrella of the program). The education will be conducted both internally and externally involving local communities and elementary school students.

**3** In the area of social welfare, the Bank will continue its regular blood donation program, to support social services on the religious days celebration, and to provide assistance to natural disaster victims.

**4** To build and maintain good relationships with governments, media group, and non-profit organisations so that the surrounding community will earn benefits from the Bank existence.

Seluruh inisiatif di atas, akan dirangkaikan dengan aktifitas volunteering dengan melibatkan para karyawan sebagai relawan. Kegiatan *"One Day To Make A Difference"* juga akan kembali diadakan agar seluruh karyawan dapat menyalurkan aspirasi dan terlibat langsung dalam berbagai inisiatif yang akan dijalankan oleh Bank.

All the previously mentioned initiatives will be organised simultaneously with employee volunteering activities. The *"One Day To Make A Difference"* program will be set up and enables all employees to present their aspirations as well as actively get involved in various initiatives arranged by the Bank.

“ WE ENABLE BUSINESSES TO THRIVE AND ECONOMIES TO PROSPER, HELPING PEOPLE FULFILL THEIR AMBITIONS AND REALISE THEIR AMBITIONS. THIS IS OUR ROLE AND PURPOSE.

**KAMI MEMBANTU BISNIS-BISNIS BERKEMBANG DAN EKONOMI TUMBUH MAKMUR, MEMBANTU MASYARAKAT MENGGAPAI HARAPAN SERTA MEWUJUDKAN AMBISI-AMBISI MEREKA. INILAH PERAN DAN TUJUAN KAMI.**

”

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hariawan Pribadi

Hanny Wurangian

Jayant Rikhye



**Jayant Rikhye**

KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER

\*) Efektif sejak 3 Maret 2014

\*) Effective since 3 March 2014

Warga Negara India, lahir pada 1 Januari 1965 (49 tahun), di Kurseong Darjeeling. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2013. Memperoleh gelar sarjana Pemasaran tahun 1987 dari University of New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, dan Pascasarjana Administrasi Niaga dari universitas yang sama tahun 1988. Memulai karir di Group HSBC sejak 1989 dan pernah ditugaskan di Hong Kong, Taiwan, Filipina, UAE dan Arab Saudi. Sebelum ditempatkan di Bank sebagai Presiden Komisaris, pernah memegang berbagai jabatan eksekutif di Strategy & Planning, Global Banking dan HSBC Securities Services (HSS), dengan jabatan terakhir tahun 2013 sebagai Head of International Asia Pacific.

Indian citizen, born on 1 January 1965 (49 years), in Kurseong Darjeeling. Has been serving as President Commissioner in 2013. Graduated with Bachelor Degree in Marketing from the University of New Orleans, Louisiana, United States, in 1987, and Master Degree in Business Administration from the same university in the following year. Started his career in HSBC Group in 1989 and was appointed to serve in Hong Kong, Taiwan, the Philippines, AE and Saudi Arabia. Prior to his appointment as the Bank's President Commissioner, he held a number of executive positions in Strategy & Planning, Global Banking and HSBC Securities Services (HSS), with the latest position as Head of International Asia Pacific in 2013.

**Hanny Wurangian**

WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN / DEPUTY PRESIDENT COMMISSIONER AND INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir pada 17 Februari 1950 (64 tahun). Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi tahun 2005 di Universitas yang sama. Menjabat sebagai Lektor Kepala di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Rekan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan di Surabaya. Bergabung di Bank Ekonomi Raharja sebagai Komite Audit sejak tahun 1993 dan Komisaris Independen sejak tahun 2000.

Indonesian citizen, born on 17 February 1950 (64 years). Graduated with Bachelor degree in Economic Company degree in 1975, a degree in Business Administration in 1978, and a Master degree in Accounting in 2005 from the same university. He started his career in Airlangga University as Lecturer in 1978 and subsequently as Head Lecturer until now. In 1978-1985, served as Branch Head for the Public Accounting Firm of Drs. Wolfrey Jademurni & Rekan, Surabaya. In 1996, he served as member of Audit Committee. He was appointed as the Bank's Independent Commissioner in 2000.

**Hariawan Pribadi**

KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir pada 30 Desember 1941 (72 tahun), di Pekalongan. Menjabat sebagai komisaris Independen Bank sejak 2007. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

Indonesian citizen, born on 30 December 1942 (72 years), in Pekalongan. Started to serve as the Bank's Independent Commissioner in 2007. He graduated from Gadjah Mada University of Yogyakarta with Bachelor degree in Accounting. He began his career as Inspector at the Directorate General of State Financial Control in Surabaya from the period of 1971-1976. In 1976-2004. He became a Partner at Public Accounting Firm of KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), and KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).



# PROFIL DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



**ANTONY COLIN TURNER**

**DIREKTUR UTAMA**  
**PRESIDENT DIRECTOR**

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 (54 tahun) di Canberra, Australia. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ekonomi sejak 2010. Memperoleh gelar Sarjana bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, Inggris 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga menjadi Associate of the Chartered Institute of Bankers, dan pada 1997 memperoleh gelar magister di bidang Jasa Keuangan dari Institute of Financial Services.

Berkarir di HSBC sejak 1984 dan telah menempati beberapa posisi seniordiantaranya Senior Executive, International Departement Di Hong Kong (2009-2010), dan Chief Executive Officer, suatu jabatan setingkat Direktur Utama, di Armenia dan Georgia (2005-2009).

British citizen, born on 27 December 1959 (54 years) in Canberra, Australia. Started his role as President Director of Bank Ekonomi in 2010. He graduated from University of Exeter, England in 1982 with degree in History and Politics. He then continued his study to become an Associate of the Chartered Institute of Bankers and in 1997, and was awarded a Master's degree in Financial Services from the Institute of Financial Services. Started his career with HSBC Group in 1984 and had previously held various senior management positions included Senior Executive Officer, a President Director level position, in Armenia and Georgia (2005-2009).



**GIMIN SUMALIM**

**DIREKTUR NETWORK & DISTRIBUTION**  
**NETWORK & DISTRIBUTION DIRECTOR**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 September 1968 (45 tahun). Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1996 dan menjabat sebagai Direktur Network & Distribution sejak Mei 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur, Gimin menjabat sebagai Head of Consumer Banking sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Mineral/Petroleum Engineering dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Pasca Sarjana dari IBII, Jakarta.

Indonesian citizen, born on 4 September 1968 (45 years). Started his career at Bank Ekonomi in 1996 and served as Network & Distribution Director in May 2012. Prior to serving as Director, Gimin held a role as Head of Consumer Banking in 2010. He obtained his Bachelor of Technology Mineral/ Petroleum Engineering from Trisakti University, Jakarta, and Master degree from IBII, Jakarta.





## HELENA SURYAWANI

**DIREKTUR KEUANGAN**  
FINANCE DIRECTOR

Warga negara Indonesia, lahir pada 29 Maret 1963 (51 tahun) di Jakarta. Mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan di Bank Ekonomi sejak Mei 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Sebelum berkarir di Bank, menjabat sebagai Finance Director di DBS Indonesia, dan sebelumnya selama 18 tahun berkarir di Citibank menempati beberapa posisi Finance dan Business Planning & Analysis di Citibank Jakarta, Singapura dan New York.

Indonesian citizen, born on 29 March 1963 (51 years) in Jakarta. She started her career as Finance Director at Bank Ekonomi in May 2011. She earned a degree in Economics from Tarumanagara University. Prior to joining Bank Ekonomi, she was Finance Director at DBS Indonesia. Previous to that, she spent 18 years with Citibank at various senior positions in Finance and Business Planning & Analysis at Citibank branch offices in Jakarta, Singapore and New York.



## ENDY ABDURRAHMAN

**DIREKTUR RISIKO KREDIT & OPERASIONAL**  
CREDIT & OPERATIONAL RISK DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir pada 3 Januari 1963 (51 tahun) di Palembang. Memulai karir di Bank Ekonomi sejak Desember 2009 sebagai Tehnical Assistant Risk Management. Setelah itu beliau menjabat sebagai Chief Risk Officer sejak September 2010 dan sebagai Direktur Manajemen Risiko sejak Januari 2011. Memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Teknik Mesin dari Boston University, Massachusetts, Amerika Serikat pada 1988 dan Master of Business Administration dari Southern New Hampshire University, New Hampshire, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Indonesian citizen, born on 3 January 1963 (51 years) in Palembang. Started his career at Bank Ekonomi in December 2009 as Technical Assistant-Risk Management. Later, he served as Chief Risk Officer in September 2010 and as Director of Risk Management in January 2011. He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Boston University, Massachusetts, United States, in 1988, and a Master of Business Administration from Southern New Hampshire University, New Hampshire, United States, in 1989.

# PROFIL DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



**JEFFREY CHI MING CHEUNG**

**DIREKTUR OPERASIONAL**  
**OPERATIONS DIRECTOR**

Warga Negara Hongkong, lahir pada 27 Agustus 1956 (57 tahun), di Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur Technology & Services sejak 2013. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer dan Statistik Minor dari Chinese University of Hong Kong pada 1984. Memulai karir di HSBC Hong Kong pada 1989 dan di beberapa perusahaan lain, seperti ABN Amro, Sampoerna dan Bank Mandiri. Tahun 2005 kembali meniti karir di HSBC sebelum bergabung dengan Bank Ekonomi tahun 2013.

Hongkong citizen, born on 27 August 1956 (58 years), in Hong Kong. Appointed as Technology & Services Director in 2013. He obtained his Bachelor of Computer Science and Minor Statistics from the Chinese University of Hong Kong in 1984. Started his career in HSBC Hong Kong in 1989 and other companies including ABN Amro, Sampoerna and Bank Mandiri. In 2005, he returned and continued his career in HSBC before joining Bank Ekonomi in 2013.



**LENGGONO SULISTIANTO HADI**

**DIREKTUR KEPATUHAN**  
**COMPLIANCE DIRECTOR**

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (57 tahun), di Semarang. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ekonomi sejak 2002. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981. Memulai karir di Bank Bali pada 1986 dan terakhir menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Internal. Pada 2000, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Denpac Tbk.

Indonesian citizen, born on 9 November 1956 (57 years) in Semarang. Appointed as Compliance Director of Bank Ekonomi in 2002. He obtained his Bachelor of Civil Engineering from Institut Bali in 1986 and his last position was Head of the Internal Audit Unit. In 2000, he served as Director of Compliance at PT Denpac Bank Tbk.

## PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

### EXECUTIVE OFFICERS' PROFILE

#### KEPALA DIVISI | HEAD OF DIVISION



**Ibnu Agung Mulyanto**

HEAD OF HUMAN RESOURCES

Memulai karir sebagai Head of Human Resources Bank Ekonomi pada Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Started his career as Head of Human Resources of Bank Ekonomi in August 2011. He obtained a degree in Economics from the Gadjah Mada University, Yogyakarta.



**Maria Margaretha Yvonne Haswin**

HEAD OF TREASURY & FI

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 2011 sebagai VP FX Trade dan mulai menjabat sebagai Head of Treasury sejak Oktober 2013. Memperoleh gelar Sarjana pada bidang Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor.

Started her career at Bank Ekonomi in May 2011 as VP FX Trade and appointed as Head of Treasury in October 2013. She graduated from the Bachelor of Food Technology Program of Bogor Agriculture Institute.



**Stuart E Rogers**

HEAD OF BUSINESS SERVICES

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juni 2011 sebagai Head of Business Services. Memperoleh gelar Sarjana Perdagangan dari University of New South Wales, Australia.

Started his career at Bank Ekonomi in April 2011 as Head of Business Services. He obtained his Bachelor of Commerce from the University of New South Wales, Australia.

**KEPALA DIVISI | HEAD OF DIVISION**



**Dadi Budiana**  
 .....  
**HEAD OF CORPORATE BANKING**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juni 2010 dan menjabat sebagai Head of Corporate Banking. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari State University of New York di Binghamton, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi in June 2010 as Head of Corporate Banking. He obtained his Bachelor Degree in Economics from the State University of New York, Binghamton, United States.



**Wahyu Adiguna**  
 .....  
**HEAD OF CORPORATE COMMUNICATION**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada April 2012, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Communication sejak Feburari 2013. Memperoleh gelar Master pada bidang Science dari University of East Anglia, Norwich, Inggris.

Started his career at Bank Ekonomi in April 2012, and began his role as Head of Corporate Communication in February 2013. He obtained his Master degree in Science from University of East Anglia, Norwich, United Kingdom.



**Dandy I Pandi**  
 .....  
**HEAD OF GTRF & PCM**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Desember 2011 dan mulai menjabat sebagai Head of GTRF & PCM sejak Desember 2013. Memperoleh gelar MBA dari University of Wisconsin, Milwaukee, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi in December 2011 and began his role as the Head of GTRF & PCM in December 2013. He earned his Master of Business Administration from University of Wisconsin, Milwaukee, United States.



**Edwin Rudianto**

.....  
**HEAD OF BUSINESS  
 BANKING**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juli 2010 dan menjabat sebagai Head of Business Banking. Memperoleh gelar Sarjana Muda dari Borough of Mahattan Community Collage Business Administration, Sarjana bidang Finance dari Bloomsburg University of Pennsylvania, dan Pasca Sarjana bidang Corporate Finance dari University of Baltimore, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi in July 2010 as Head of Business Banking. He obtained his Bachelor Degree from Borough of Manhattan Community College Business Administration, Bachelor in Finance from Bloomsburg University of Pennsylvania, and a Masters Degree in Corporate Finance from the University of Baltimore, United States.



**Simon Suhardi**

.....  
**HEAD OF INTERNAL  
 AUDIT**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 1993 dan menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak Mei 2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Perbankan dari Perbanas, Jakarta.

Started his career at Bank Ekonomi in May 1993 and has been serving as Head of Internal Audit since May 2008. He obtained his Bachelor degree in Economics in Banking Management from Perbanas, Jakarta.



**Edhita Thalia Desiree**

.....  
**GENERAL COUNSEL &  
 COMPANY SECRETARY**

.....

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Februari 2013 dan menjabat sebagai General Counsel & Company Secretary. Memperoleh gelar Pasca Sarjana pada bidang Hukum dari National University of Singapore.

Started her career at Bank Ekonomi in February 2013 as General Counsel & Company Secretary. She obtained a Master Degree in Law from the National University of Singapore.



## KEPALA BANK REGIONAL | HEAD OF REGIONAL BANKING

**Fumiko Hadipranoto**

REGIONAL A & B HEAD

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Oktober 1996 dan menjabat sebagai SVP Head of Region B sejak Juli 2006. Mulai menjabat sebagai Head of RB Region A & B sejak September 2013. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Started her career at Bank Ekonomi in October 1996 and has been serving as Head of Region B since July 2006. Started her role as Head of RB Regional A & B in September 2013. She obtained her Bachelor of Economics in Management from Tarumanegara University, Jakarta.

**Edy Saputra**

REGIONAL C HEAD

Memulai karir di Bank Ekonomi sebagai Head of Region C pada bulan Maret 2012. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen Medan.

Started his career at Bank Ekonomi as Head of Region C in March 2012. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting from HKBP Nomensen University, Medan.

**Erenst Rumatan**

REGIONAL D HEAD

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Januari 2000 dan mulai menjabat sebagai Head of Region D sejak Januari 2013. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Woodbury University Burbank, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi in January 2000 and was appointed as Head of Region D in January 2013. He earned his Bachelor degree in Finance from Woodbury University, Burbank, United States.

**Michael Hendra Suryadi**

REGIONAL E HEAD

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1994 dan menjabat sebagai SVP Head of Region E sejak Maret 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Started his career at Bank Ekonomi in 1994 and has been serving as SVP Head of Region E since March 2005. He obtained a degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta.

**Susandi**

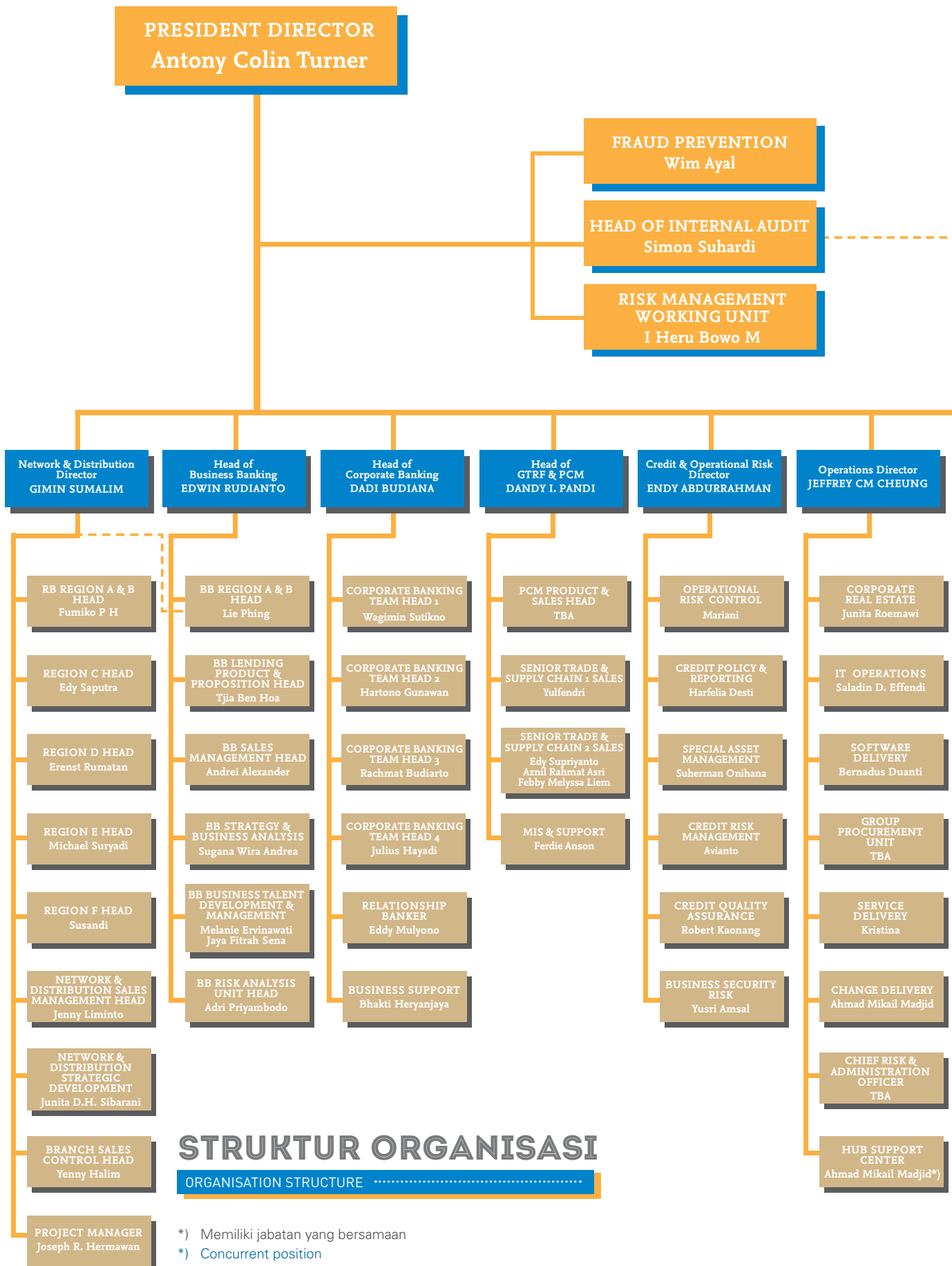
REGIONAL F HEAD

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 2013 sebagai Region F Head. Memperoleh gelar Sarjana bidang Akutansi dari Universitas Bandar Lampung, Lampung.

Started his career at Bank Ekonomi in May 2013 aa Head of Region F. He obtained the Bacheloor Degree in Accounting from Bandar Lampung University, Lampung





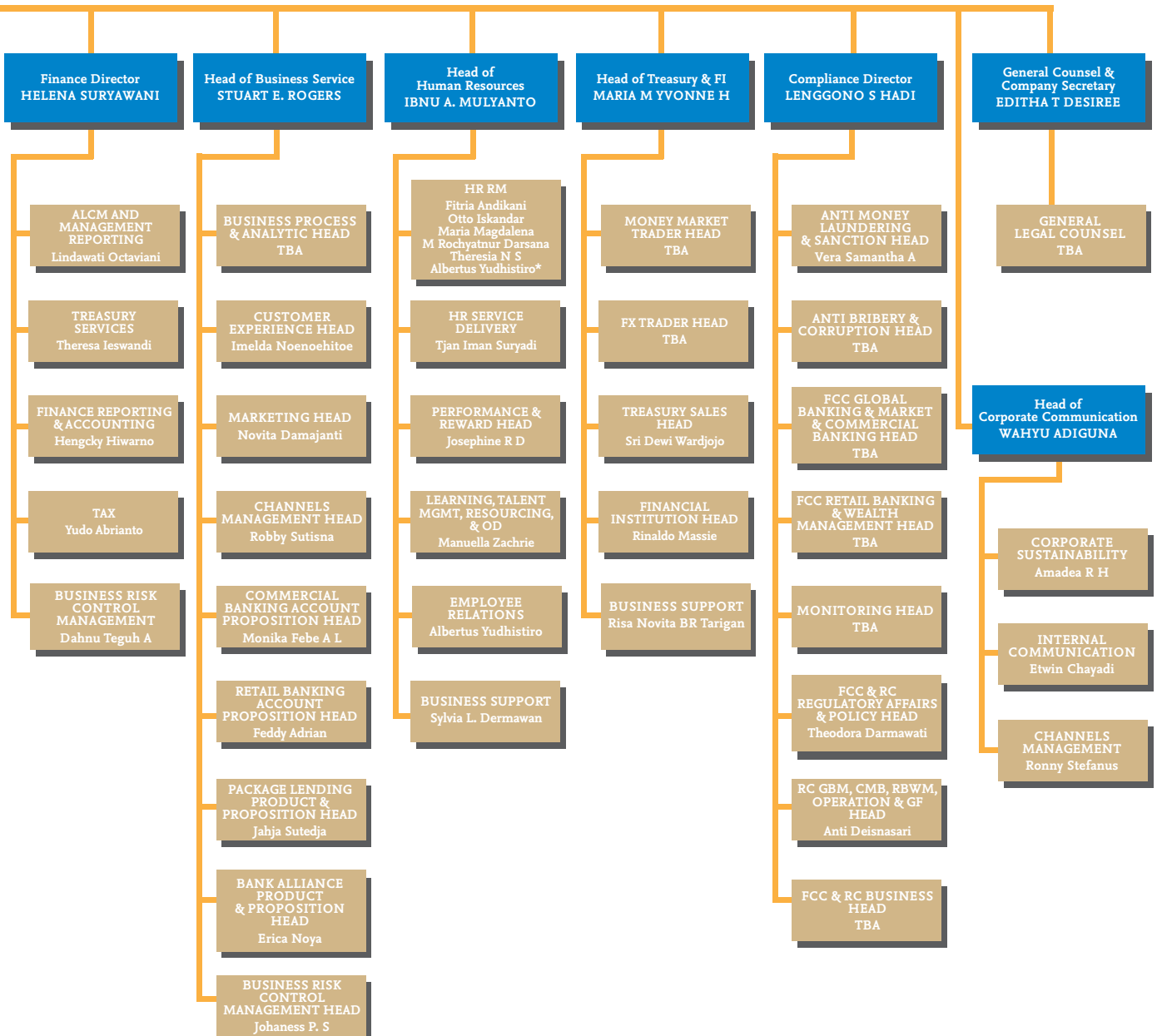
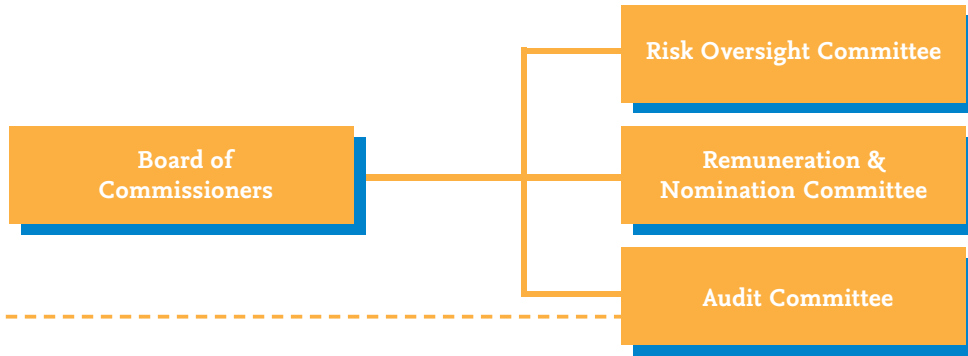


## STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATION STRUCTURE

\*) Memiliki jabatan yang bersamaan

\*) Concurrent position



# PRODUK DAN JASA PERBANKAN

## BANKING PRODUCTS AND SERVICES

DI TENGAH PERTUMBUHAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA YANG SEMAKIN KOMPETITIF, Penguatan layanan dan produk perbankan menjadi suatu keharusan bagi bank untuk mampu terus bersaing menjadi bank pilihan masyarakat. Oleh karena itu, bank menawarkan produk dan layanan yang modern, berkesinambungan dan profesional untuk sekarang dan pada masa yang akan datang.

IN ORDER TO BE ABLE TO COMPETE AMID TIGHT COMPETITION, THE BANK OFFERS MODERN PRODUCT AND SERVICES, SUSTAINABLY AND PROFESSIONALLY NOW AND FOR YEARS TO COME.

### PERBANKAN RITEL RITEL BANKING

### TABUNGAN / SAVING ACCOUNTS

#### TABUNGAN SUPER ULTRA

Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan suku bunga hampir setara deposito.

#### TABUNGAN ULTRA

Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan suku bunga tabungan yang kompetitif.

#### TABUNGAN EKONOMI

Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang

#### SUPER ULTRA SAVING

A Rupiah saving product, which offers nearly equivalent interest rate of deposit, for individual and corporate customers. The fund can be drawn and deposited at any time.

#### ULTRA SAVING

A Rupiah saving product, which offers competitive interest rate, for individual and corporate customers. Similar to Super Ultra, the fund can also be drawn and deposited at any time.

#### EKONOMI SAVING

A Rupiah saving product whose fund can be drawn and



dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan beragam hadiah menarik.

**TABUNGAN EKO VALAS**

Simpanan dana pihak ketiga dalam 9 mata uang asing seperti USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CHF, CAD, dan NZD.

**TABUNGAN EKO YUNIOR**

Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak

deposited at any time, and offers variety of prizes

**EKO VALAS SAVING**

A saving product which is available in 9 foreign currencies, namely USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CHF, CAD, and NZD.

**EKO YUNIOR SAVING**

A Rupiah saving product dedicated to children.

**TABUNGAN ULTRA**

**Nabung Bonus Transaksi**

Tabungan yang mengapresiasi kebiasaan Anda menabung dengan 8 bonus transaksi

BE Care 500237 / 021 500237  
www.bankekonomi.co.id

**BANK EKONOMI**  
Member HSBC Group

**TABUNGAN SUPER ULTRA**

**Nabung Bonus Keuntungan Maksimal**

Kami mengapresiasi kerja keras Anda dengan memberikan keuntungan maksimal

BE Care 500237 / 021 500237  
www.bankekonomi.co.id

**BANK EKONOMI**  
Member HSBC Group

..... **DEPOSITO BERJANGKA / TIME DEPOSITS** .....

**DEPOSITO**

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan Bank, yang tersedia dalam beberapa pilihan mata uang (IDR, USD, SGD, dan AUD).

**DEPOSITO**

Deposit that its withdrawal is applicable at specific given time based on an agreement between the customer and the Bank. The product is available in several choices of currency (EUR, USD, GBP, and AUD).

..... **KREDIT KONSUMSI / CONSUMER LOAN** .....

**KREDIT PEMILIKAN RUMAH**

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang ditujukan untuk pembelian atau renovasi rumah. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

**KREDIT KEPEMILIKAN MOBIL**

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang digunakan untuk pembelian mobil atau kendaraan bermotor lainnya. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

**HOUSING LOAN**

Loan for customers who want to purchase or renovate the house. Payments are made by the installment.

**AUTO FINANCING**

Loan for customers who want to purchase car or other vehicles. Payments are made by the installment.

..... **BANCASSURANCE** .....

**DREAM CAREINVEST**

Dream CareInvest adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan nasabah menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Dream CareInvest memberikan manfaat perlindungan hingga mencapai usia 100 tahun.

**CARE PROTECTION LINK**

CareProtection Link adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan pemilik produk menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Seperti halnya Dream CareInvest, CareProtection Link memberikan manfaat proteksi hingga mencapai usia 100 tahun.

**DREAM CAREINVEST**

Dream CareInvest is a financial planning program which allows customers to enjoy benefits from long-term investments in the stock market. Dream CareInvest provides protection and benefits up to the age of 100 years. All benefits at affordable price.

**CARE PROTECTION LINK**

CareProtection Link is a financial planning program that allows the customers to enjoy benefits from long-term investments in the stock market, as well as insurance protection at the affordable cost. Similar to Dream CareInvest, CareProtection Link provides protection for customers up to the age of 100 years.

..... **LAYANAN LAINNYA** .....

**OTHER SERVICES**

**KARTU ATM BANK EKONOMI**

Bank memiliki 129 jaringan yang tersebar di 31 kota di seluruh Indonesia. Kartu Debit Bank Ekonomi kini juga telah terhubung dengan jaringan VISA, Bersama dan PRIMA.

**PERSONAL INTERNET BANKING**

Memperluas jangkauan pelanggan untuk memperoleh akses finansial Bank dengan cara yang efisien, aman dan nyaman

**BUSINESS INTERNET BANKING**

Layanan *internet banking* Perusahaan yang memungkinkan pemilik rekening melakukan transaksi perbankan yang fleksibel dan nyaman.

**BANK EKONOMI ATM CARD**

The Bank has 129 self-owned ATM networks spread across 31 cities throughout Indonesia. The Bank's Debit Card has also been connected with the VISA network, ATM Bersama and PRIMA.

**PERSONAL INTERNET BANKING**

A service for individual customers to access their financial affairs efficiently, securely, and comfortably.

**BUSINESS INTERNET BANKING**

A service for corporate customers that allow them to conduit banking transactions over the internet, flexibly and comfortably.

## Personal Internet dan Mobile Banking



### Lebih Praktis, Aman dan Terpercaya

Bank Ekonomi mengerti bahwa setiap waktu Anda sangat berharga. Untuk itu, Bank Ekonomi menghadirkan Personal Internet Banking untuk memudahkan Anda melakukan semua transaksi perbankan Anda dengan nyaman, dimana saja, dan kapan saja.

Informasi dan layanan produk lain, klik [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)



## Kartu Debit Ekonomi Aktifkan Kartu Anda, dan Nikmati Keuntungannya



Mulai saat ini, Anda dapat menikmati semua fasilitas yang ditawarkan. Segera gunakan Kartu Debit Ekonomi dan nikmati berbagai keuntungannya!



Untuk informasi lebih lanjut hubungi:  
BE Care 500237, atau 021-500237  
atau klik [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)



### MOBILE BANKING

Kemudahan akses perbankan 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

### BILL PAYMENT

Kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan bulanan dan pembelian *voucher* melalui layanan elektronik.

### BE CARE

BE Care adalah layanan *call center* Bank yang berfungsi melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan, mendapatkan informasi terkini produk dan layanan perbankan Bank, dan menyampaikan keluhan. Bank melayani nasabah selama 24 jam setiap hari, 7 hari seminggu menggunakan satu nomor akses terpadu.

### LAYANAN PAYROLL

Sistem pembayaran gaji karyawan melalui fasilitas *autodebet*. Melalui layanan ini, perusahaan dapat melakukan pembayaran gaji karyawan secara mudah dan efisien.

### MOBILE BANKING

A service that provides easy banking access 24 hours a day, 7 days a week.

### BILL PAYMENT

It provides electronic services to easily pay monthly bills and buy electronic vouchers.

### BE CARE

BE Care is the Bank's call center services assisting costumers in their daily banking transaction. It provides the Bank's latest information about banking products and services and to file complaints. Using a single integrated access number, the Bank serves its customers in 24 hours a day and 7 days a week.

### PAYROLL SERVICE

It is an employee payroll payment system by using auto debit facility. Through the services, the corporate customers can easily and efficiently pay their employees' salaries.

## PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

### COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING

#### GIRO / CURRENT ACCOUNTS

Simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lain, atau dengan cara pemindahbukuan. Tersedia dalam 11 pilihan mata uang.

- EKO GIRO PERORANGAN
- EKO GIRO PERUSAHAAN

It is a deposit at the Bank which can be withdrawn by a check, money order, or funds transfers. It is available in 11 currencies.

- PERSONAL EKO GIRO
- CORPORATE EKO GIRO

#### PINJAMAN / LOAN

##### PINJAMAN MODAL KERJA

Pinjaman yang digunakan debitur atau penerima kredit untuk modal kerja usaha, baik sebagai penambah modal kerja atau sebagai modal kerja awal.

##### PINJAMAN INVESTASI

Fasilitas pinjaman bagi debitur yang tujuan penggunaan untuk membiayai investasi yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Jangka waktu pinjaman ditentukan sesuai jangka waktu investasinya.

##### WORKING CAPITAL LOAN

It is a loan used by the debtors or the beneficiaries to finance their businesses, either as added or initial working capital.

##### INVESTMENT LOAN

This loan is provided for the debtors to finance their investments in businesses activities. The loan period is adjusted to the investment period.

#### PEMBIAYAAN / FINANCING

##### KREDIT IMPOR

Kredit modal kerja yang khusus diberikan untuk membiayai barang impor.

##### IMPORT LOAN

It is a working capital loan that is specifically granted to finance imported goods.

#### GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE ("GTRF")

##### DOCUMENTARY CREDIT ("DC")

Suatu jaminan yang diberikan oleh Bank yang bertindak untuk dan atas nama importir/pembeli, melakukan pembayaran atas barang atau layanan yang disediakan oleh *supplier* / pemasok dengan batasan waktu tertentu dan atas dasar presentasi dokumen yang sesuai. Terdapat 2 (dua) jenis DC, yaitu:

##### DOCUMENTARY CREDIT ("DC")

It is a Bank guarantee issued on behalf of the importers/ buyers in order to pay goods or services provided by the suppliers within specific period and based on the represented documents. There are two (2) types of DC, namely:

**A. SIGHT DOCUMENTARY CREDIT**

Adalah DC yang pembayarannya dilakukan pada saat dokumen ekspor telah diterima oleh Issuing Bank, dimana apabila dokumen telah sesuai dengan *Documentary Credit*, maka harus segera dilakukan pembayaran ke *beneficiary* melalui Bank penjual/*beneficiary*. Selanjutnya nasabah juga harus segera melakukan pembayaran ke Bank.

**B. USANCE DOCUMENTARY CREDIT**

Adalah DC yang pembayarannya memiliki jangka waktu, sesuai dengan tenor yang telah disepakati antara pembeli (nasabah/*applicant*) dan penjual (*beneficiary*).

**A. SIGHT DOCUMENTARY CREDIT**

A documentary credit in which its payment is made when the export documents have been received by the Issuing Bank. If the documents comply with the Documentary Credit, the payment must be done to the beneficiary's bank. Hereafter, the exporter needs to make immediate payments to the Bank.

**B. USANCE DOCUMENTARY CREDIT**

A documentary credit with a payment period agreed by both buyer (customer/*applicant*) and the seller (*beneficiary*).

**SHIPPING GUARANTEE**

Bank menyediakan layanan *shipping guarantee*, yang memungkinkan nasabah mengambil alih penguasaan barang dari perusahaan pelayaran tanpa menggunakan *Bill of Landing*.

**BANK GARANSI & STANDBY DOCUMENTARY CREDITS**

Suatu jaminan tertulis yang tidak berkondisi yang diterbitkan oleh Bank, sebagai Issuing Bank/guarantor atas permintaan nasabah (*applicant*) untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*).

**DOCUMENTARY COLLECTION**

Suatu layanan yang diberikan oleh Bank sebagai metode pembayaran untuk transaksi perdagangan internasional antara eksportir/*drawer* dan importer/*drawee*. Bank bisa bertindak sebagai *remitting bank*/bank eksportir yang akan menagih pembayaran ke importer/*drawee* dan Bank juga bisa bertindak sebagai *collecting/presenting bank* yaitu bank importer.

**TRADE LOAN**

Bank menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja untuk membantu transaksi perdagangan nasabah baik lokal ataupun internasional. Produk Trade Loan yang disediakan Bank dibagi ke dalam dua jenis produk yaitu Import Loan dan Export Loan yang akan dihitung secara cermat sesuai dengan siklus perdagangan untuk memastikan bahwa pembiayaan dari Bank akan selalu tersedia untuk setiap kebutuhan bisnis nasabah.

**SHIPPING GUARANTEE**

The Bank provides shipping guarantee service, which allows customers to take over the goods ownership from the shipping company without using the Bill of Landing.

**BANK GUARANTEE AND STANDBY DOCUMENTARY CREDITS**

It is an unconditional written guarantee issued by the Bank as the guarantor based on customers' (applicants) requests for the interests of other parties (the beneficiaries).

**DOCUMENTARY COLLECTION**

It is a type of service provided by the Bank to support the international trade payments between exporters and importers. The Bank can act as the remitting bank, which will collect payments from the importers for the exporters, and can also perform as the collecting/presenting bank or the importers' bank.

**TRADE LOAN**

The Bank provides working capital loan facilities for customers' commercial transactions both in local and international levels. Trade loan products provided by Bank are consisted of two types of loan, namely Import and Export Loan. The loan will be carefully calculated in line with the trading cycle to ensure that the Bank's financing is available for customers' business needs.



..... . PAYMENT AND CASH MANAGEMENT (“PCM”) .....

**CASH PICK UP AND DELIVERY SERVICES**

Merupakan solusi kebutuhan nasabah terhadap layanan collection terutama yang berasal dari cash. Keuntungan dari layanan Cash Pick Up and Delivery adalah dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada nasabah karena tidak perlu menyetorkan / menarik dana secara langsung ke kantor cabang.

**LAYANAN PENGIRIMAN UANG**

**Pengiriman Uang Lokal**

Jasa pengiriman uang dalam valuta Rupiah yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

**JENIS PENGIRIMAN UANG**

**Kliring**

Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional dimana jangka waktu penerimaan dana sesuai dengan ketentuan kliring Bank Indonesia.

**RTGS**

Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional dalam hitungan menit, selama transfer dilakukan sebelum batas waktu transaksi.

**Foreign Currency Transfer**

Pengiriman uang dalam valuta asing antar bank dalam suatu negara maupun dengan bank di negara yang lain atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

**LAYANAN PEMBAYARAN**

**E-Tax**

Sebagai salah satu bank persepsi dan persepsi devisa, Bank menerima pembayaran untuk semua jenis pajak nasabah, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Badan, Pajak Export dan Import maupun pembayaran Cukai. Dengan menggunakan aplikasi *e-Tax* yang mempermudah dalam proses penerimaan pajak mulai dari *input* data setoran pajak nasabah, membuat laporan hingga rekonsiliasi dengan MPN/kantor pajak.

**PEMBAYARAN COLLECTIVE**

Solusi layanan efektif yang berfungsi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji kepada karyawannya. Layanan ini didukung keamanan data yang ter-enkripsi dan dapat diproses dengan jumlah data yang banyak untuk dikredit sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Nasabah cukup mengisi data karyawan dengan cara impor data pada aplikasi *payment collective* kemudian dikonversi dan mengirimkan dokumen hasil konversi tersebut ke Bank untuk diproses.

**CASH PICK UP AND DELIVERY SERVICES**

This is a solution for customers in cash collection service. The main benefit of Cash Pick Up and Delivery Service is that it provides a secure and comfortable mechanism to the customers so they do not need to directly go to the branch office to deposit/withdraw their funds.

**TRANSFER SERVICE**

**Local Transfer**

It is a money transfer service in Rupiah that is performed based on the customers’ requests and executed for the benefit of customers.

**THE TYPES OF TRANSFER SERVICES**

**Clearing**

It is a nationwide inter-bank transfer service where the funds receipt period following the regulations of the Central Bank of Indonesia.

**RTGS**

It is a nationwide inter-bank transfer service where the fund is transferred and received within minutes as long as the transfer is executed before the time limit of transaction.

**Foreign Currency Transfer**

It is a remittance service in foreign currencies between banks in a country or with banks in other countries based on the customers’ requests and for the customers’ interest.

**PAYMENT SERVICES**

**E-Tax**

As one of the tax payments and tax payments in foreign currency banks, the Bank receives payments for all types of customers’ tax, such as Income Tax, Corporate Tax, Export and Import Tax as well as payment for Customs. E-Tax application simplifies the process of tax receptions, starting from customers’ tax payments data input, tax reporting, and data reconciliation with that of the MPN/tax office.

**PAYMENT COLLECTIVE**

This is an effective service solution that facilitates companies in paying employees’ salaries. The system is supported by encrypted data security and capable to process the large amount of data to be credited in the specified date. Customers can just perform simple steps which are filling out the employee data by importing the data in payment collective application, converting it, and sending the converted file to the Bank for further processing.

## TRESURI DAN INSTITUSI KEUANGAN

TREASURY AND FINANCIAL INSTITUTION

Melalui produk-produk tersuri, Bank menawarkan layanan yang membantu suatu perusahaan meningkatkan risiko manajemen keuangan dan keuntungan secara keseluruhan.

Didukung oleh jaringan internasional berupa *dealing room* di 75 negara dan teritori, tim Tresuri Bank menyediakan layanan yang independen dan inovatif.

Dalam menyediakan layanan ini, Bank juga berperan sebagai institusi keuangan yang menjadi saluran komunikasi dengan bank-bank lokal, campuran dan asing, dan juga institusi keuangan non-bank dalam rangka menyediakan informasi dan memberikan produk dan layanan perbankan Bank.

Through its treasury products, the Bank offers services supporting companies to improve its financial risk management and overall profits.

Supported by international dealing room network in 75 countries and territories, the Bank treasury team provides independent and innovative services.

In this type of service, the Bank plays an important role as a financial institution providing communication channel with local, joint venture, and foreign banks as well as non-bank financial institutions in order to provide information and deliver the Bank's products and services.

### GIRO FANTASI REWARDING YOUR SUCCESS



\*Ganjaran promo hadiah hanya berlaku untuk promo hadiah menggunakan persediaan

Hadiah **PASTI, TANPA DIUNDI, TANPA BLOKIR, dan TANPA KUOTA** hanya di **Eko Giro Rupiah**.

Periode program 1 April - 30 September 2013

Syarat dan ketentuan berlaku

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Layanan 24 Jam  
BE Care 500237 atau 021-500237  
atau klik [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)



### TABUNGAN EKONOMI



#### Nabung Bonus Belanja

Tabungan yang mengapresiasi kebiasaan menabung Anda dengan bonus *reward* berupa *voucher* belanja

BE Care 500237 / 021 500237  
[www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)



KINI HADIR DI **31** KOTA

LEBIH DARI **100** CABANG

NOW IN 31 CITIES WITH MORE THAN 100 BRANCHES



DAN LEBIH DARI **2400** KARYAWAN

**SIAP MELAYANI ANDA**

AND MORE THAN 2400 EMPLOYEES READY TO SERVE YOU



# ALAMAT KANTOR CABANG

## BRANCH OFFICE ADDRESSES

### JABODETABEK / JABODETABEK

#### Kantor Pusat / Head Office

##### Graha Ekonomi

Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta 12920  
Telp: 255-45800 (Hunting) Fax: 5790-445

#### Jakarta Pusat / Centre Jakarta

##### Cabang TANAH ABANG

Jl. Fachrudin 36 Blok D No.7, Jakarta  
Telp: (021) 3925136, Fax: (021) 3801168

##### Cabang MANGGA DUA

Rusun Hunian Dusit Mangga Dua No.1.21 Lt D1-2-3 Blok 1,  
Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Jakarta  
Telp: (021) 6125767, Fax: (021) 6000126

##### Cabang CEMPAKA PUTIH

Jl. Cempaka Putih Tengah II No. 20, Jakarta  
Telp: (021) 4225890, Fax: (021) 4224448

##### Cabang SAWAH BESAR

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta  
Telp: (021) 3509959, Fax: (021) 3509622

##### Cabang PANGERAN JAYAKARTA

Jl. Pangeran Jayakarta No.126-129 Blok A/6-7, Jakarta  
Telp: (021) 62200010, Fax: (021) 6499548

##### Cabang SALEMBA

Gedung Menara Salemba Lantai Dasar,  
Jl. Salemba Raya No.5-5A, Jakarta  
Telp: (021) 3145878, Fax: (021) 3146036

#### Kantor Kas ITC CEMPAKA MAS

ITC Cempaka Mas Lantai 1 Blok 6 No.480-481, Jl. Letjen.  
Suprpto, Jakarta  
Telp: (021) 42903288, Fax: (021) 42903487

##### Cabang SURYOPRANOTO

Jl. Suryopranoto No.29-31, Jakarta  
Telp: (021) 3808000, Fax: (021) 3846974

#### Jakarta Timur / East Jakarta

##### Kantor Kas CIPINANG

Komp. Pasar Induk Cipinang Jaya Lantai 2 Blok HA No.14,  
Jl. Pisangan Lama Selatan Jakarta  
Telp: (021) 4715797, Fax: (021) 4715799

##### Cabang JATINEGARA

Jl. Pasar Jatinegara Barat No.42  
Telp: (021) 8193894, Fax: (021) 8192383

##### Cabang Pembantu PTC

Ruko PTC Blok 8 I No.15-16,  
Jl. Raya Bekasi, Kaw. Industri, Jakarta  
Telp: (021) 46800008, Fax: (021) 46800009

#### Jakarta Barat / West Jakarta

##### Cabang GREEN GARDEN

Komp. Ruko Green Garden Blok Z IV No 11-12, Jakarta  
Telp: (021) 5815218, Fax: (021) 5815219

##### Cabang PURI INDAH

Jl. Puri Indah Raya Blok A No.14, Jakarta  
Telp: (021) 5818071 (Hunting), Fax: (021) 5818074

##### Cabang KOPI

Jl. Kopi No.2K, Jakarta  
Telp: (021) 6900420, Fax: (021) 6922855

##### Cabang KEBUN JERUK

Rukan Graha Mas Blok C No.2,  
Jl. Raya Perjuangan, Jakarta  
Telp: (021) 5323982 (Hunting), Fax: (021) 5323747

##### Cabang Pembantu JEMBATAN LIMA

Jl. K.H. Moch. Mansyur No.120 G-H, Jakarta  
Telp: (021) 632-5358, Fax: (021) 624-7638

##### Cabang Pembantu PASAR PAGI LAMA

Jl. Pasar Pagi Lama No.86, Jakarta  
Telp: (021) 6919170, Fax: (021) 6905865

##### Cabang Pembantu CITRA NIAGA

Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No.52,  
Jl. Utan Jati, Jakarta  
Telp: (021) 54393537, Fax: (021) 54393340

##### Cabang Pembantu JELAMBAR

Jl. Jelambar Baru Raya No.53/BB, Jakarta  
Telp: (021) 29414886 (Hunting), Fax: (021) 29414890, 29414891

##### Cabang Pembantu TANJUNG DUREN

Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No.6A dan 6B, Jakarta  
Telp: (021) 56967318, Fax: (021) 56967285

##### Cabang ROXY MAS

Komp. Pertokoan ITC Roxy Mas Blok D2 No.3  
Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta  
Telp: (021) 6329656, Fax: (021) 6329660

##### Cabang GLODOK

Komp. Ruko Glodok Jaya, Jl. Hayam Wuruk No.21, Jakarta  
Telp: (021) 6246420, Fax: (021) 6012577

#### Jakarta Selatan / South Jakarta

##### Cabang TEBET

Gedung Graha TNT Lantai Dasar,  
Jl. Dr. Saharjo No.107 Jakarta  
Telp: (021) 8304348 (Hunting), Fax: (021) 83705840

##### Cabang PANGLIMA POLIM

Jl. Panglima Polim Raya No.65 A, Jakarta  
Telp: (021) 7226919 (Hunting), Fax: (021) 7226958

##### Kantor Kas WISMA UIC

Wisma UIC Lt.1, Jl. Gatot Subroto Kav.6-7, Jakarta  
Telp: (021) 57905097, Fax: (021) 57905096

##### Cabang Pembantu PONDOK INDAH

Jl. Sultan Iskandar Muda No.8 K (Arteri Pondok Indah), Jakarta  
Telp: (021) 7244515 (Hunting), Fax: (021) 7251865



**Cabang MENARA DEA**

Dea Tower 1 Ground Floor Zona A,  
Jl. Mega Kuningan Barat Kav.E 4.3 No.1, Jakarta  
Telp: (021) 57956850 (Hunting), Fax: (021) 57956845

**Cabang Pembantu HANG LEKIR**

Jl. Hang Lekir Raya No.14B, Jakarta  
Telp: (021) 7228727 (Hunting), Fax: (021) 7229768

**Cabang Pembantu KEMANG**

Jl. Kemang Raya No.82 A, Jakarta  
Telp: (021) 29544950 (Hunting), Fax: (021) 29544936, 29544937

**Jakarta Utara / North Jakarta****Cabang KELAPA GADING**

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8, Jakarta  
Telp: (021) 4532833 (Hunting), Fax: (021) 4532829, 4535820

**Cabang Pembantu HARCO MANGGA DUA**

Jl. Mangga Dua Raya Blok E No.28, Jakarta  
Telp: (021) 6121115, Fax: (021) 6124181

**Cabang MUARA KARANG**

Jl. Muara Karang Raya Blok A.6 Utara dan No.255-257,  
Kav.No. 23, Jakarta  
Telp: (021) 66602810, Fax: (021) 66602815

**Cabang Pembantu PANTAI INDAH KAPUK**

Rukan Exclusive Mediterania  
Jl. Marina Golf Blok A No.9, Jakarta  
Telp: (021) 29448338, Fax: (021) 29448339, 29448340

**Cabang Pembantu SUNTER**

Jl. Sunter Agung Utara Raya Blok E No.3E-F, Jakarta  
Telp: (021) 65835270 (Hunting), Fax: (021) 65834633

**Cabang Pembantu ARTHA GADING**

Komp. Rukan Artha Gading Niaga Blok B Kav 10, Jakarta  
Telp: (021) 45861168 (Hunting), Fax: (021) 45850518

**Kantor Kas PASAR PAGI MANGGA DUA**

Pusat Grosir Mangga Dua Lantai 2 Blok KA No.11,  
Jl. Mangga Dua Raya Jakarta  
Telp: (021) 62306646, Fax: (021) 62306645

**Cabang Pembantu PLUIT**

Jl. Pluit Kencana No.85 C-D, Blok B Kav.6, Jakarta  
Telp: (021) 66606567, Fax: (021) 66606821, 66606822

**Tangerang****Cabang TANGERANG MERDEKA**

Jl. Merdeka No.92 Blok A-12, Tangerang  
Telp: (021) 5515533, Fax: (021) 5516121

**Cabang Pembantu BINTARO**

Komp. Rukan Bintaro Blok 3 A/18,  
Jl. Mandar Raya Sektor III, Tangerang  
Telp: (021) 7360144 (Hunting), Fax: (021) 7360146, 7375148

**Cabang Pembantu DAAN MOGOT**

Kawasan Niaga Terpadu,  
Jl. Daan Mogot Raya Km.19,6 Blok.A No.8H, Tangerang  
Telp: (021) 54365205 (Hunting), Fax: (021) 54365206

**Cabang Pembantu BINTARO**

Komp. Rukan Bintaro Blok 3 A/18,  
Jl. Mandar Raya Sektor III, Tangerang  
Telp: (021) 7360144 (Hunting), Fax: (021) 7360146, 7375148

**Cabang Pembantu DAAN MOGOT**

Kawasan Niaga Terpadu,  
Jl. Daan Mogot Raya Km.19,6 Blok.A No.8H, Tangerang  
Telp: (021) 54365205 (Hunting), Fax: (021) 54365206

**Cabang Pembantu ALAM SUTERA**

Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No.47, Tangerang  
Telp: (021) 53141177, Fax: (021) 53141178

**Bekasi****Cabang BEKASI**

Jl. Komp. Sentral Niaga Kalimalang Blok A8, No.10, Bekasi  
Telp: (021) 29257717 (Hunting), Fax: (021) 29257720,  
29257729, 29257730

**Cabang Pembantu CIBITUNG**

Ruko Megamall MM 2100 BLok A No.8,  
Kawasan Industri Cibitung, Bekasi  
Telp: (021) 89982525 (Hunting), Fax: (021) 89982366

**Cabang Pembantu LIPPO CIKARANG**

Komp. Ruko Plaza Menteng Blok C No.008, Lippo Cikarang,  
Bekasi  
Telp: (021) 89902086, Fax: (021) 89902113

**Depok****Cabang Pembantu CIBUBUR**

Perumahan Bukit Rafflesia  
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No.1, Cibubur  
Telp: (021) 8456688, Fax: (021) 84590606

**Bogor****Cabang BOGOR**

Jl. Pengadilan No.9, Bogor  
Telp: (0251) 8353939, Fax: (0251) 8337785, 8326177

**JAWA BARAT / WEST JAVA****Bandung****Cabang DAGO**

Jl. Ir. H. Djuanda No.74, Bandung  
Telp: (022) 2515075, Fax: (022) 2515077

**Cabang Pembantu PAJAJARAN**

Jl. Pajajaran No.43, Bandung  
Telp: (022) 4260255, Fax: (022) 4213365

**Cabang Pembantu SETIABUDI**

Jl. Dr. Setiabudi No.158, Bandung  
Telp: (022) 2043777, Fax: (022) 2032963

**Cirebon****Cabang CIREBON**

YOS SUDARSO Jl. Yos Sudarso No.15A-15C, Cirebon  
Telp: (0231) 221222, Fax: (0231) 231801

**JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA****Semarang****Cabang SEMARANG**

Jl. Pandanaran No.101, Semarang  
Telp: (024) 8315757 (Hunting), Fax: (024) 8410145, 8410150

**Cabang Pembantu SEMARANG PLAZA**

Gedung Semarang Plaza, Lantai 1 Blok 1A-1B  
Jl. H. Agus Salim No.7, Semarang  
Telp: (024) 3560555 (Hunting), Fax: (024) 3518345

## Semarang

### Cabang SEMARANG

Jl. Pandanaran No.101, Semarang  
Telp: (024) 8315757 (Hunting), Fax: (024) 8410145, 8410150

### Cabang Pembantu SEMARANG PLAZA

Gedung Semarang Plaza, Lantai 1 Blok 1A-1B  
Jl. H. Agus Salim No.7, Semarang  
Telp: (024) 3560555 (Hunting), Fax: (024) 3518345

## Kudus

### Cabang KUDUS

Komp. Ruko Ahmad Yani No.9,  
Jl. Ahmad Yani No.8-9, Kudus  
Telp: (0291) 4246465 (Hunting), Fax: (0291) 4246488

## Pati

### Cabang Pembantu PATI

Komp. Ruko Plaza Puri,  
Jl. Kolonel Sunandar No.15, Pati  
Telp: (0295) 383899, Fax: (0295) 384466, 384410

## Purwokerto

### Cabang PURWOKERTO

Jl. S. Parman No.84, Purwokerto  
Telp: (0281) 6578000 (Hunting), Fax: (0281) 6578001, 6578002

## Yogyakarta

### Cabang YOGYAKARTA

Jl. P. Mangkubumi No.63 Yogyakarta  
Telp: (0274) 554567, Fax: (0274) 554455

## Solo

### Cabang SOLO

Jl. Suryopranoto No.15A, Solo  
Telp: (0271) 644555 (Hunting), Fax: (0271) 645717

## Sragen

### Cabang Pembantu SRAGEN

Jl. Raya Sukowati Blok E No.304-306, Sragen  
Telp: (0271) 891440, Fax: (0271) 891921

## JAWA TIMUR / EAST JAVA

## Surabaya

### Cabang EMBONG MALANG

Jl. Embong Malang No.61-65, Surabaya  
Telp: (031) 5320660, Fax: (031) 5325919

### Cabang Pembantu KAPAS KRAMPUNG

Jl. Kapas Krampung No.69A, Surabaya  
Telp: (031) 3718557 (Hunting), Fax: (031) 3718558

### Cabang MAYJEN SUNGKONO

Komp. Darmo Park I Blok IV/2, Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya  
Telp: (031) 5618641, 5618642, Fax: (031) 5681606

### Cabang COKLAT

Jl. Coklat No.29, Surabaya  
Telp: (031) 3528777 (Hunting), Fax: (031) 3543616

### Cabang KERTAJAYA

Jl. Kertajaya No.234, Surabaya  
Telp: (031) 5021352, 5021353 (Hunting), Fax: (031) 5021354

## Cabang RAJAWALI

Jl. Rajawali No.52, Surabaya  
Telp: (031) 3578151, Fax: (031) 3551390

## Cabang JEMURSARI

Jl. Jemursari No. 240B-242, Surabaya  
Telp: (031) 8490688 (Hunting), Fax: (031) 8412422

## Cabang Pembantu RADEN SALEH

Komp. Ruko Permata Raden Saleh Square,  
Jl. Raden Saleh No.2 Blok B-3, Surabaya  
Telp: (031) 5468377, Fax: (031) 5479050

## Kantor Kas PUSAT GROSIR SURABAYA

Jl. Dupak No.1 Lt. 4 Blok C-5 No.3, Surabaya  
Telp: (031) 52403653, Fax: (031) 52405008

## Cabang Pembantu NGAGEL

Komp. Manyar Mega Indah Plaza Blok D-6,  
Jl. Bratang Binangan, Ngagel, Surabaya  
Telp: (031) 5018686, Fax: (031) 5044222

## Cabang Pembantu BUKIT DARMO

Jl. Bukit Darmo Boulevard B2-29, Surabaya  
Telp: (031) 7324666, Fax: (031) 7324069

## Cabang Pembantu MULYOSARI

Jl. Mulyosari No.78C, Surabaya  
Telp: (031) 58253525 (Hunting), Fax: (031) 58253522

## Kantor kas PASAR ATUM

Pasar Atum Mall, Lt 3 Stand No.BB-06  
Jl. Stasiun Kota No.7A, Surabaya  
Telp: (031) 3522321 (Hunting), Fax: (031) 3553606

## Malang

### Cabang MALANG

Jl. Pasar Besar No.99, Malang  
Telp: (0341) 352828, Fax: (0341) 351919

## Sidoarjo

### Cabang Pembantu SIDOARJO

Jl. Jend. A. Yani No.40 L, Sidoarjo  
Telp: (031) 8960868, Fax: (031) 8955666

## BALI

## Denpasar

### Cabang DENPASAR

Jl. Teuku Umar No.8 Blok B No.1, Denpasar  
Telp: (0361) 245555 (Hunting), Fax: (0361) 244384

## SUMATRA UTARA / NORTH SUMATRA

## Medan

### Cabang DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No.23, Medan  
Telp: (061) 41000888, Fax: (061) 4551588, 4575188

### Cabang Pembantu PERINTIS KEMEDEKAAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Medan  
Telp: (061) 4555859, Fax: (061) 4555856

### Cabang Pembantu CIREBON

Jl. Cirebon No.19 & 21, Medan  
Telp: (061) 4574468 (Hunting), Fax: (061) 4148248, 4578072

**Cabang Pembantu ASIA**

Jl. Asia No.170A, Medan  
Telp: (061) 7366228 (Hunting), Fax: (061) 7366123

**Cabang Pembantu PUSAT PASAR (MEDAN MALL)**

Jl. Pusat Pasar No.183, Medan  
Telp: (061) 4524628, Fax: (061) 4524595

**Cabang Pembantu ISKANDAR MUDA**

Jl. Iskandar Muda No.103, Medan  
Telp: (061) 4521232 (Hunting), Fax: (061) 4522191

**Rantau Prapat****Cabang RANTAU PRAPAT**

Jl. Ahmad Yani No.73 C-D, Rantau Prapat  
Telp: (0624) 23488, Fax: (0624) 22699

**KEPULAUAN RIAU / RIAU ISLANDS****Pekanbaru****Cabang PEKANBARU**

Gedung Surya Dumai, Lt 1, Wing Selatan,  
Jl. Jend. Sudirman No.395, Pekanbaru  
Telp: (0761) 31188, Fax: (0761) 34345

**Cabang Pembantu RIAU**

Jl. Riau No.2 A, B, C, Pekanbaru  
Telp: (0761) 856000 (Hunting), Fax: (0761) 853588

**Batam****Cabang BATAM**

Komp Sumber Jaya Blok A No.01-03,  
Jl. Raden Patah, Lubuk Baja, Batam  
Telp: (0778) 426800, Fax: (0778) 451820

**JAMBI****Jambi****Cabang JAMBI**

Jl. Hayam Wuruk No.46-47, Jambi  
Telp: (0741) 34538, Fax: (0741) 33281

**SUMATRA SELATAN / SOUTH SUMATRA****Palembang****Cabang DEMPO**

Jl. Lingkar I No.356C, Dempo Luar, Palembang  
Telp: (0711) 357300, Fax: (0711) 357283

**Cabang Pembantu KEBUMEN**

Jl. Kebumen No.791-792, Pasar 16 Ilir, Palembang  
Telp: (0711) 321777 (Hunting), Fax: (0711) 319333

**Lampung****Cabang TELUK BETUNG**

Jl. Ikan Tongkol No.17-19, Teluk Betung, Bandar Lampung  
Telp: (0721) 474333 (Hunting), Fax: (0721) 474075

**Cabang Pembantu TANJUNG KARANG**

Jl. R.A. Kartini No.136 E, Tanjung Karang, Bandar Lampung  
Telp: (0721) 262900 (Hunting), Fax: (0721) 252656

**Kantor Kas PANGKAL PINANG**

Jl. Pangkal Pinang No.40, Tanjung Karang, Bandar Lampung  
Telp: (0721) 240808 (Hunting), Fax: (0721) 240809

**BANGKA BELITUNG****Pangkalpinang****Cabang PANGKALPINANG**

Jl. Soekarno Hatta No.17, Pangkalpinang  
Telp: (0717) 4255234 (Hunting), Fax: (0717) 4255240, 4255239

**KALIMANTAN BARAT / WEST KALIMANTAN****Pontianak****Cabang PONTIANAK**

Jl. Ir. H. Juanda No.37-39, Pontianak  
Telp: (0561) 765522 (Hunting), Fax: (0561) 762303

**Cabang Pembantu PONTIANAK MALL**

Komp Pontianak Mall Blok B No.29-30,  
Jl. Teuku Umar, Pontianak  
Telp: (0561) 765555, Fax: (0561) 764006

**KALIMANTAN SELATAN/SOUTH KALIMANTAN****Banjarmasin****Cabang BANJARMASIN**

Jl. Ahmad Yani Km 1 No.20A-B, Banjarmasin  
Telp: (0511) 3254949 (Hunting), Fax: (0511) 3265757

**Kantor Kas PASAR BARU**

INDAHKomp Pertokoan Pasar Baru Indah Blok B No. 1,  
Jl. Pasar Baru, Banjarmasin  
Telp: (0511) 3366874, Fax: (0511) 3366871

**KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN****Balikpapan****Cabang BALIKPAPAN**

Jl. Jend. Sudirman No.9 Balikpapan  
Telp: (0542) 737000 (Hunting), Fax: (0542) 737373

**Samarinda****Cabang Samarinda**

Jl. Imam Bonjol No.8, Samarinda  
Telp: (0541) 735888 (Hunting), Fax: (0541) 735777

**SULAWESI SELATAN / SOUTH SULAWESI****Makassar****Cabang MAKASSAR**

Jl. Dr. W. Sudirohusodo No.42 Makassar  
Telp: (0411) 332022, Fax: (0411) 3632484, 3625541

**Cabang Pembantu PANAKUKANG**

Ruko Jasper II F No.A30, Jl. Boulevard, Panakkukang, Makassar  
Telp: (0411) 422777, Fax: (0411) 420799

**SULAWESI UTARA / NORTH SULAWESI****Manado****Cabang MANADO**

Komp. Ruko Mega Mas Blok C1 No.15-16,  
Jl. Pierre Tendean, Boulevard, Manado  
Telp: (0431) 8880789, Fax: (0431) 879600

## SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING  
RESPONSIBILITY OVER THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk for the year 2013 have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

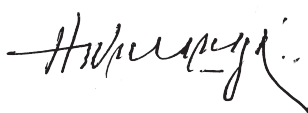
This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 10 Maret 2014

### DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



**JAYANT RIKHYE**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

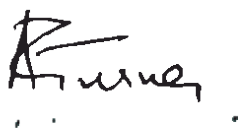


**HANNY WURANGIAN**  
Wakil Komisaris Utama  
merangkap Komisaris Independen  
Deputy President Commissioner  
and Independent Commissioner

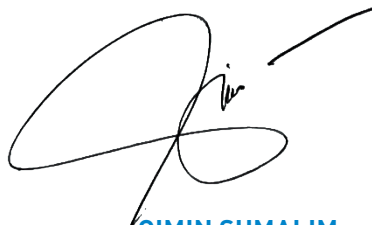


**HARIAWAN PRIBADI**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



**ANTONY COLIN TURNER**  
Direktur Utama  
President Director



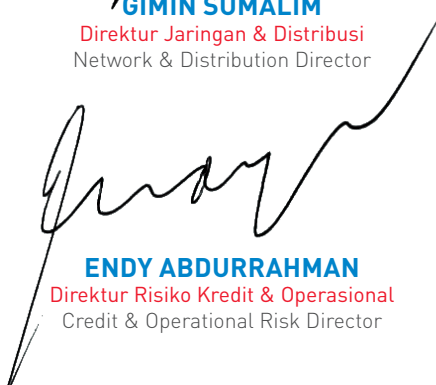
**GIMIN SUMALIM**  
Direktur Jaringan & Distribusi  
Network & Distribution Director



**JEFFREY CHI MING CHEUNG**  
Direktur Operasional  
Operations Director



**HELENA SURYAWANI**  
Direktur Keuangan  
Finance Director



**ENDY ABDURRAHMAN**  
Direktur Risiko Kredit & Operasional  
Credit & Operational Risk Director



**LENGGONO SULISTIANTO HADI**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

**FINANCIAL**

**REPORT**

**LAPORAN KEUANGAN** .....



ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....	1 - 2 .....	INDEPENDENT AUDITOR' REPORT
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 .....	3 - 4 .....	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2013
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 .....	5 .....	STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 .....	6 .....	STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 .....	7 .....	STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 .....	8 - 95 .....	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama/Name  | : Antony Colin Turner  |
| Alamat kantor/Office address  | : Graha Ekonomi Lt. 6 Jl. Setiabudi Selatan<br>Kav. 7-8, Jakarta 12920   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu<br>Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Situbondo No. 12, Menteng, Jakarta Pusat<br>Kotamadya Jakarta Selatan  |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position  | : Direktur Utama/President Director  |
| 2. Nama/Name  | : Suryawani  |
| Alamat kantor/Office address  | : Graha Ekonomi Lt. 6 Jl. Setiabudi Selatan<br>Kav. 7-8, Jakarta 12920   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Shangri-La Residences No. 19A<br>RT/RW 008/008, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang,<br>Kotamadya Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position  | : Direktur/Director  |

Menyatakan bahwa:

State that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank");  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (the "Bank");          |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner;  |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.   | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.  |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Februari 2014

Direktur Utama/  
President Director

Direktur /  
Director,



Antony Colin Turner

Suryawani



## Siddharta & Widjaja Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKB  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

### Laporan Auditor Independen

### Independent Auditors' Report

No.: L.13-4354-14/II.25.001

No.: L.13-4354-14/II.25.001

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk:

The Shareholders,  
Boards of Commissioners and Directors  
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

#### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk as of 31 December 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta & Widjaja

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0851/Public Accountant License No. AP. 0851

Jakarta, 25 Februari 2014

*Jakarta, 25 February 2014*



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2013

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	3a,6,30,38	714.584	454.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3a,3b,7,30,38	1.952.196	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3a,3b,3i,3n,8,			Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	30,36,38	292.850	238.140	Related parties
Pihak ketiga		56.079	56.248	Third parties
Aset derivatif	3a,3e,3i,9,			Derivative assets
Pihak berelasi	30,36,38	438	5	Related parties
Pihak ketiga		8.652	700	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	3a,3c,10, 30,38	744.881	2.043.103	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	3a,3f,3n,11, 30,38	434.341	172.625	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	3a,3c,3i,3n, 12,30,36,38			Loans and advances to banks
Pihak berelasi		1.160.434	-	Related parties
Pihak ketiga		489.135	1.482.619	Third parties
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 179.644 pada 31 Desember 2013 dan Rp 140.894 pada 31 Desember 2012)	3a,3c,3i,3n, 13,30,36,38			Loans to customers (Net of allowance for impairment losses of Rp 179,644 on 31 December 2013 and Rp 140,894 on 31 December 2012)
Pihak berelasi		12.308	13.921	Related parties
Pihak ketiga		19.432.840	17.063.376	Third parties
Efek-efek untuk tujuan investasi	3a,3g,3n,14, 30,38	2.955.929	1.481.555	Investment securities
Pajak dibayar dimuka	3j,34	4.620	4.620	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	50.807	47.626	Prepayments
Aset yang dimiliki untuk dijual	3i,3o,16	5.982	9.417	Assets held for sale
Aset lain-lain	3a,17,30,38	97.886	150.019	Other assets
Aset takberwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 38.441 pada 31 Desember 2013 dan Rp 13.755 pada 31 Desember 2012)	3m,3o,18	95.863	92.328	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 38,441 on 31 December 2013 and Rp 13,755 on 31 December 2013)
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 262.924 pada 31 Desember 2013 dan Rp 214.713 pada 31 Desember 2012)	3k,3o,19	210.693	239.613	Properties and equipments (Net of accumulated depreciation of Rp 262,924 on 31 December 2013 and Rp 214,713 on 31 December 2012)
Aset pajak tangguhan	3j,34	29.664	43.876	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>28.750.162</b>	<b>25.365.299</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	3a,20,30,38	14.845	25.492	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	3a,3l,3p,21,			Deposits from customers
Pihak berelasi	30,36,38	16.929	1.275	Related parties
Pihak ketiga		23.329.946	20.959.274	Third parties
Simpanan dari bank-bank lain	3a,3l,3p,			Deposits from other banks
Pihak berelasi	22,30,36,38	847.445	1.004.457	Related parties
Pihak ketiga		66.089	20.985	Third parties
Liabilitas derivatif	3a,3e,3l			Derivative liabilities
Pihak berelasi	9,30,36,38		10	Related parties
Pihak ketiga		2.418	2.758	Third parties
Utang akseptasi	3a,3f,3l,11,			Acceptance payables
Pihak berelasi	30,36,38	71.256	52.975	Related parties
Pihak ketiga		363.085	119.650	Third parties
Utang pajak	3j,34	50.785	30.162	Taxes payable
Beban akrual	3a,3q,23,25, 30,38	105.637	74.389	Accruals
Liabilitas lain-lain	3a,3l,24,			Other liabilities
Pihak berelasi	30,36,38	215	2.672	Related parties
Pihak ketiga		278.033	123.363	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3q	86.759	89.478	Short-term employee benefit obligation
Pinjaman - pihak berelasi	3a,3l,3p,30, 36,38	425.950	-	Borrowing - related party
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3q,26	134.582	175.257	Post-employment benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>25.783.974</b>	<b>22.682.197</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorised capital - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.670.000.000 saham	1b,3r,27	267.000	267.000	Issued and fully paid-up capital - 2,670,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	3s,28	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain - bersih	3g,14	(928)	(260)	Other comprehensive income - net
Saldo laba	3q,29	2.442.506	2.158.752	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.966.188</b>	<b>2.683.102</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>28.750.162</b>	<b>25.365.299</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
		2013	2012	
Pendapatan bunga	3l,3t,31,36	2.045.697	1.710.211	Interest income
Beban bunga	3l,3t,31,36,40	(886.284)	(752.305)	Interest expenses
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<b>1.159.413</b>	<b>957.906</b>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi	3u	104.179	82.845	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	3u	(24.530)	(19.548)	Fees and commissions expenses
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>79.649</b>	<b>63.297</b>	<b>Net fees and commissions</b>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	3v,9	33.300	20.302	Net trading income
Laba atas selisih kurs - bersih	3h	42.200	29.426	Net foreign exchange gain
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	3g,14	2.359	4.254	Gain on sale of investment securities - net
Laba dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	3l,16	(533)	40.287	Gain from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih		10.220	(56)	Other income - net
		<b>87.546</b>	<b>94.213</b>	
(Kerugian) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	3n,13,14	(37.509)	17.270	Impairment (losses) recovery on financial assets - net
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>1.289.099</b>	<b>1.132.686</b>	<b>Total operating income</b>
Beban karyawan	3l,3q,32,36	(544.410)	(537.940)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	3l,33,36,42	(327.459)	(282.458)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap	3k,19,42	(67.816)	(51.643)	Depreciation of properties and equipments
Beban amortisasi tak berwujud	3m,18,42	(24.686)	(13.755)	Amortisation of intangible assets
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(964.371)</b>	<b>(885.796)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>324.728</b>	<b>246.890</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak	3j,34	(83.483)	(55.224)	Tax expense
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>241.245</b>	<b>191.666</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	3q	56.678	(13.572)	Actuarial gain (loss) during the year
Pajak penghasilan		(14.169)	3.392	Income taxes
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	3g			Available-for-sale financial assets:
Perubahan nilai wajar bersih	14	1.488	(683)	Change in fair value - net
Laba yang direalisasi yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	14	(2.359)	(4.254)	Realised gain transferred to profit or loss on disposal
Pajak penghasilan		223	1.234	Income taxes
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan		<b>41.841</b>	<b>(13.883)</b>	Other comprehensive income, net of tax, for the year
<b>Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>		<b>283.086</b>	<b>177.783</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	3w,35	<b>90</b>	<b>72</b>	<b>EARNINGS PER SHARE - BASIC (in whole Rupiah)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Pendapatan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive income - net	Saldo labar/ Retained earnings		Kerugian aktual/ Actual losses	Jumlah aktual/ Total equity
				Tidak dianut/ Unappropriated	Saldo dianut/ Appropriated		
Sald, 1 Januari 2013	257.000	257.610	(250)	2.203.967	(47.633)	2.693.102	Balance, 1 January 2013
Cadangan umum dan wajib yang telah dikurusi penggunaannya	-	-	-	(250)	-	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun sebelum:	-	-	-	241.245	-	241.245	Total comprehensive income for the year:
Labar bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, bersih sebelum pajak:	-	-	(666)	-	42.529	42.529	Other comprehensive income, net of tax
Kurangkan aktual/ Cadangan nilai wajar (aset keuangan bernilai untuk dijual)	-	-	(666)	-	-	(666)	Actual gain available-for-sale financial assets
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-	(666)	-	42.529	41.863	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(666)	241.245	42.529	263.096	Total comprehensive income for the year
Sald, 31 Desember 2013	257.000	257.610	(326)	3.444.912	(5.104)	3.966.198	Balance, 31 December 2013
Sald, 1 Januari 2012	257.000	257.610	3.443	2.012.571	-	2.542.772	Balance, 1 January 2012
Dampak pengadopsian PSAK No. 24 (Rendy 2010), untuk tahun Sald 1 Januari 2012, saldo dampak pengadopsian PSAK No. 24 (Prv) 2013	-	-	-	-	(37.453)	(37.453)	Effect of adoption of PSAK No. 24 (2010 Revisions), net of tax Balance 1 January 2012, after effect of adoption of PSAK No. 24 (2010 Revisions)
Cadangan umum dan wajib yang telah dikurusi penggunaannya	-	-	-	(250)	-	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	191.866	-	191.866	Total comprehensive income for the year:
Labar bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, bersih sebelum pajak:	-	-	(3.703)	-	(10.180)	(10.180)	Other comprehensive income, net of tax
Kurangkan aktual/ Cadangan nilai wajar (aset keuangan bernilai untuk dijual)	-	-	(3.703)	-	-	(3.703)	Actual losses available-for-sale financial assets
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-	(3.703)	-	(10.180)	(13.883)	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(3.703)	191.866	(10.180)	177.983	Total comprehensive income for the year
Sald, 31 Desember 2012	257.000	257.610	(348)	2.203.967	(47.633)	2.693.102	Balance, 31 December 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

STATEMENT OF CASH FLOWS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
	2013	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga	2.074.418	1.667.168	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga	(877.486)	(749.846)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi	91.872	73.688	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi	(24.530)	(19.548)	Payments for fees and commissions
Laba atas selisih kurs-bersih	482	39.673	Realised foreign exchange gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	2.927	46.731	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	70.765	35.792	Receipts from other operating income
Pembayaran beban operasional lainnya	(896.686)	(820.742)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(67.069)	(51.968)	Income tax paid
Perubahan aset operasi:			Changes in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia	399.611	3.686.978	Placements with Bank Indonesia
Aset derivatif	(6.385)	140.357	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	(49.759)	226.805	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	(2.394.094)	(3.182.852)	Loans to customers
Aset lain-lain	23.412	25.071	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:			Changes in operating liabilities:
Liabilitas segera	(10.647)	9.101	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	2.386.326	888.051	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(121.908)	11.856	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(350)	966	Derivative liabilities
Utang pajak	4.475	3.364	Taxes payable
Beban akrual	19.731	3.902	Accruals
Liabilitas lain-lain	152.213	63.837	Other liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	775.118	2.088.382	Net cash provided by operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
(Kenaikan)/penurunan bersih efek-efek untuk tujuan investasi	(1.461.096)	1.358.426	Net (increase)/decrease in investment securities
Hasil penjualan aset tetap	19	4.685	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	19	(136.784)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	18	(106.083)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(1.519.514)	1.120.244	Net cash (used in) provided by investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hasil dari pinjaman yang diterima	36	345.975	Proceeds from fund borrowings
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(398.421)</b>	<b>3.208.626</b>	<b>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>112.784</b>	<b>(10.247)</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI</b>	<b>5.644.751</b>	<b>2.446.372</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER</b>	<b>5.359.124</b>	<b>5.644.751</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	6	714.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	1.952.196	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	348.929	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	744.881	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	12	1.598.554	Advances to banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<b>5.359.124</b>	<b>5.644.751</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (dahulu PT Bank Mitra Raharja) ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 181 tanggal 22 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan penyusunan kembali anggaran dasar Bank sebagaimana dituangkan dalam konsep perubahan anggaran dasar yang telah dibagikan kepada pemegang saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-14513 tanggal 28 Agustus 2009.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan dirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (formerly PT Bank Mitra Raharja) (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 181 dated 22 June 2009 of Aulia Taufani, S.H., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association as stipulated in the concept of changes in article of association which have been distributed to shareholders. The notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.10-14513 dated 28 August 2009.

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.



## 1. UMUM (Lanjutan)

## a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Pebruari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 20 cabang utama (termasuk kantor pusat), 23 cabang pembantu dan 4 kantor kas di Jakarta serta 29 cabang utama, 21 cabang pembantu dan 4 kantor kas di luar Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 2.466 dan 2.389 orang.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013		
Komisaris Utama	Jayant Rikhye <sup>1)</sup>	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian Hariawan Pribadi	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Antony Colin Turner	Independent Commissioner
Direktur Utama	Endy Abdurrahman	President Director
Direktur	Suryawani	Director
Direktur	Gimin Sumalim	Director
Direktur	Jeffrey Chi Ming Cheung	Director
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi	Compliance Director
2012		
Komisaris Utama	Guy Daniel Harvey-Samuel <sup>2)</sup>	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian Hariawan Pribadi	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Antony Colin Turner	Independent Commissioner
Komisaris	Tjoe Mei Tjue <sup>3)</sup>	Commissioner
Direktur Utama	Endy Abdurrahman	President Director
Wakil Direktur Utama	Suryawani	Vice-President Director
Direktur	Gimin Sumalim	Director
Direktur	Lenggono Sulistianto Hadi	Director
Direktur Kepatuhan		Compliance Director

<sup>1)</sup> Masih menunggu hasil uji kemampuan dan kepatuhan dari Otoritas Jasa Keuangan

<sup>2)</sup> Telah mengundurkan diri efektif tanggal 7 Mei 2013

<sup>3)</sup> Telah mengundurkan diri efektif tanggal 29 Januari 2013

<sup>1)</sup> Waiting for fit and proper test result from Indonesia Financial Services Authority

<sup>2)</sup> Effectively resigned on 7 May 2013

<sup>3)</sup> Effectively resigned on 29 January 2013

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota independen  
Anggota independen

Hanny Wurangian  
Yustrida B. Remiasa  
Lim Kurniawan Setiadarma

Chairperson  
Independent member  
Independent member

b. Penawaran Umum Saham

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 Nopember 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui suratnya No. S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Januari 2008.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

Chairperson  
Independent member  
Independent member

b. Public Offering of Shares

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Change in the Bank's status from a private to a public company.
- Change in the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change in the nominal value of share from Rp 1,000 (in whole Rupiah) to Rp 100 (in whole Rupiah) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share through initial public offering.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through the letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on 8 January 2008.



**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 25 Februari 2014.

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan keuangan disusun menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

**c. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

**d. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of Compliance**

*The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).*

*The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 25 February 2014.*

**b. Basis for preparation of financial statements**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for statement of cash flows. The financial statements have been prepared using the historical cost concept, unless otherwise specified.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia, advances to banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition.*

**c. Functional and presentation currency**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information has been presented in millions of Rupiah.*

**d. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.*

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**d. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi (Lanjutan)**

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**e. Standar Akuntansi Baru**

Standar dan perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan relevan terhadap Bank adalah Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Penerapan standar akuntansi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan Bank karena standar ini hanya berkaitan dengan pengungkapan mengenai instrumen keuangan.

**f. Standar, perubahan dan interpretasi yang diterbitkan tetapi belum efektif**

Berikut ini adalah PSAK yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Bank masih menilai dampak atas penerapan PSAK baru di atas terhadap laporan keuangan Bank.

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**d. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)**

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.*

**e. New Accounting Standards**

*The standard and amendment which became effective starting 1 January 2013 and relevant to the Bank is the Improvement of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*

*The adoption of the accounting standard does not have any significant impact to the Bank's financial results as the standard is only concerned with disclosures on financial instruments.*

**f. Standards, amendments and interpretations issued but not yet effective**

*Set out below are the PSAKs that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015:*

- *PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".*

*The Bank is still in the process of evaluating the impact of the implementation of the above new PSAKs to the financial statements to the Bank.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penyusunan laporan keuangan, Bank menganut kebijakan akuntansi yang konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset derivatif, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank, kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

**a.1. Klasifikasi**

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The accounting policies adopted by the Bank in the preparation of financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2012.

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

**a. Financial Assets and Liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, derivative assets, placements with Bank Indonesia, acceptance receivables, loans and advances to banks, loans to customers and investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowing and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

**a.1. Classification**

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****a.1. Klasifikasi (Lanjutan)**

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**a.2. Pengakuan**

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****a. Financial Assets and Liabilities (Continued)****a.1. Classification (Continued)**

*Held for trading are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.*

*In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

**a.2. Recognition**

*The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.*

*All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

#### a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

##### a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

##### a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi periode berjalan.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

##### a.2. Recognition (Continued)

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

##### a.3. Derecognition

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current period profit or loss.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.4. Offsetting

*Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

a.5. Amortised cost measurement

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

a.6. Fair value measurement

*Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****a. Financial Assets and Liabilities (Continued)****a.6. Fair value measurement (Continued)**

*If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of comprehensive income, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto, mana yang lebih sesuai.

**b. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang Diberikan dan Penempatan pada Bank, dan Kredit yang Diberikan kepada Nasabah**

Penempatan pada Bank Indonesia, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari modal kerja, investasi, ekspor impor, konsumsi dan kredit karyawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****a. Financial Assets and Liabilities (Continued)****a.6. Fair value measurement (Continued)**

Fair values reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from valuation models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

**b. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks**

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest method.

**c. Placements with Bank Indonesia, Loans and Advances to Banks, and Loans to Customers**

Placements with Bank Indonesia, loans and advances to banks and loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans consist of working capital, investment, trade, consumer and employee loan.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****d. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi atas penilaian instrumen keuangan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**e. Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif, yang dicatat pada nilai wajar, merupakan aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**f. Tagihan dan Utang Akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**g. Efek-efek untuk Tujuan Investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

Efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dicatat sesuai dengan klasifikasinya sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****d. Trading Securities**

Trading securities are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**e. Derivative Instruments**

Derivative instruments, which are carried at fair value, consist of all derivative assets and liabilities held for trading purposes. Changes in fair value of derivative instruments are recognised in the current year profit or loss.

**f. Acceptance Receivables and Payables**

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

**g. Investment Securities**

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and corporate bonds.

Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, investment securities are accounted as available-for-sale financial assets and carried at fair value.

Interest income is recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)**

**h. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2013
	Rupiah penuh/ Whole Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00
1 Dolar Australia	10.855,65
1 Dolar Singapura	9.622,08
1 Dolar Hong Kong	1.569,54
1 Pound Inggris	20.110,93
100 Yen Jepang	11.575,00
1 Euro	16.759,31

**i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**h. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss for the year.

The foreign exchange gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

2012	Foreign currencies
Rupiah penuh/ Whole Rupiah	
9.637,50	United States Dollar (USD) 1
10.007,10	Australian Dollar (AUD) 1
7.878,61	Singapore Dollar (SGD) 1
1.243,27	Hong Kong Dollar (HKD) 1
15.514,93	Great British Pound (GBP) 1
11.176,50	Japanese Yen (JPY) 100
12.731,62	Euro (EUR) 1

**i. Transactions with Related Parties**

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****j. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat surat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**k. Aset Tetap****k.1. Pengakuan dan pengukuran**

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****j. Income Taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred taxes. Current tax and deferred tax are recognised in profit or loss except to the extent that they relate to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.*

*Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and any adjustment to tax payable in respect of previous years.*

*The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.*

*Amendments to taxation obligations are recognised upon the receipt of tax assessment, or if objection and/or appeal are filed, when the decision letter of the objection or the appeal has been received.*

**k. Properties and Equipments****k.1. Recognition and measurement**

*Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.*

*After initial measurement, properties and equipments are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

k.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Sementara itu, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

l. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k.2. Subsequent costs

*The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.*

k.3. Depreciation

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Meanwhile, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.*

*The depreciation method applied, useful lives and residual value is reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.*

l. Assets held for sale

*Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.*

*Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.*

*Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.*

*The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)

## m. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 5 tahun.

n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai  
Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

## m. Intangible assets

*Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.*

*An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 years.*

n. Identification and Measurement of Impairment  
of Financial Assets

*At each reporting date the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai  
Aset Keuangan (Lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)n. Identification and Measurement of Impairment of  
Financial Assets (Continued)

The Bank considers evidence of impairment for loans receivable, investment securities and acceptance receivables at both a specific and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for specific impairment.

All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Loans, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All loans and advances to banks and demand deposits with other banks are assessed for specific impairment.

The Bank applies statistical modeling historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment losses of loans:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****n. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (Continued)**

*Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

*If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.*

*If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

**o. Identification and Measurement of Impairment of Non-Financial Assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks to the asset.*

*For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

**p. Simpanan dari Nasabah dan Bank-Bank Lain dan Pinjaman yang Diterima**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, call money dan deposito berjangka.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Simpanan dan pinjaman pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**q. Imbalan Kerja****q.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****o. Identification and Measurement of Impairment of Non-Financial Assets (Continued)**

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

**p. Deposits from Customers and Other Banks and Borrowings**

Deposits from customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of current accounts, call money and time deposits.

Borrowings are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing agreements.

Deposits and borrowings are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

**q. Employee Benefits****q.1. Short-term employee benefit obligation**

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)

## q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

## q.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual. Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi vesting, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi vesting, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi vesting. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak vesting karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

## q. Employee Benefits (Continued)

## q.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)

## q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

q.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham  
(Lanjutan)

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui sebagaimana bila syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Dimana dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode vesting yang dimodifikasi.

## q.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui pada periode dimana hal tersebut terjadi sebagai bagian dari saldo laba.

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, Bank mengakui saldo kerugian aktuarial sejumlah Rp 37.453 (setelah efek pajak penghasilan sejumlah Rp 12.485) yang belum diakui pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2012.

## r. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

## q. Employee Benefits (Continued)

q.2. Share-based payment liabilities  
(Continued)

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

## q.3. Post-employment benefit obligation

The post-employment benefit obligation is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

When the benefits of a plan change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the profit or loss for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss for the year.

Actuarial gains or losses are recognised in the period in which they arise as part of retained earnings.

The Bank adopted PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits" which became effective starting 1 January 2012. As an impact of this adoption, the Bank recognised actuarial losses balance amounting to Rp 37,453 (after income tax effect amounting to Rp 12,485), which has not been recognised on the initial adoption of this standard, as adjustment on beginning balance of retained earnings on 1 January 2012.

## r. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**s. Beban Emisi**

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**t. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**s. Issuance Costs**

Stock issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

**t. Interest Income and Expenses**

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of comprehensive income include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest basis.

**u. Fees and Commissions Income and Expenses**

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised over the relevant period.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

#### v. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

#### w. Laba Bersih per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### x. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah Middle Market, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

#### a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### v. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

#### w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income with the weighted average number of outstanding common shares in the current year.

#### x. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers, small and medium enterprise (SME) customers and middle market (MM) customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

#### a. Introduction and Overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.



## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)

## Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;

dimana komite dan unit ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

## Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## a. Introduction and Overview (Continued)

## Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Risk Management Committee (RMC);
- Risk Management Task Force Unit;

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

## Risk management framework

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;
- (ii) discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.



## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)

## Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti transfer pricing dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Unit Risiko Operasional dan Pengendalian Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## a. Introduction and Overview (Continued)

## Risk management framework (Continued)

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risks and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Bank's Operational Risk and Control Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)

###### Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

##### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### a. Introduction and Overview (Continued)

###### Risk management framework (Continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

##### b. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan irrevocable letter of credit (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan irrevocable L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (committed) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	2013	2012	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.952.196	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	348.929	294.388	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	9.080	705	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	744.881	2.043.103	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	434.341	172.625	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.649.569	1.482.619	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.445.148	17.077.297	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.955.929	1.481.555	Investment securities
Aset lain-lain	59.777	88.498	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
L/C yang tidak dapat dibatalkan	861.728	560.570	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	60.499	95.956	Unused credit facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	619.472	529.095	Bank guarantees issued
Jumlah	<u>29.141.559</u>	<u>25.597.379</u>	Total

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

ii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risk (Continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

	2013					Jumlah / Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired		Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired	Penyisihan penurunan nilai Allowance for impairment losses		
	Lancar/Pass	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention					
<b>Pada biaya perolehan diamortisasi:</b>							<i>At amortised cost:</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.952.196	-	-	-	-	1.952.196	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	348.929	-	-	-	-	348.929	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	744.881	-	-	-	-	744.881	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.649.599	-	-	-	-	1.649.599	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.245.601	57.976	142.003	179.212	(179.644)	19.445.148	Loans and advances to banks
Aset lain-lain	59.777	-	-	-	-	59.777	Loans to customers Other assets
<b>Pada nilai wajar:</b>							<i>At fair value:</i>
Aset derivatif	9.090	-	-	-	-	9.090	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.955.929	-	-	-	-	2.955.929	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>27.400.313</b>	<b>57.976</b>	<b>142.003</b>	<b>179.212</b>	<b>(179.644)</b>	<b>27.599.890</b>	<b>Total</b>

	2012					Jumlah / Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired		Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired	Penyisihan penurunan nilai Allowance for impairment losses		
	Lancar/Pass	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention					
<b>Pada biaya perolehan diamortisasi:</b>							<i>At amortised cost:</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	-	-	-	-	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	294.388	-	-	-	-	294.388	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043.103	-	-	-	-	2.043.103	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	172.825	-	-	-	-	172.825	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.482.619	-	-	-	-	1.482.619	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	16.548.073	100.782	521.769	47.567	(140.894)	17.077.297	Loans to customers
Aset lain-lain	87.290	505	703	-	-	88.498	Other assets
<b>Pada nilai wajar:</b>							<i>At fair value:</i>
Aset derivatif	705	-	-	-	-	705	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	-	-	-	-	1.481.555	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>23.881.326</b>	<b>101.287</b>	<b>522.472</b>	<b>47.567</b>	<b>(140.894)</b>	<b>24.411.758</b>	<b>Total</b>

## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## b. Risiko Kredit (Lanjutan)

## ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditor lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang.
- Dalam Perhatian Khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.
- Mengalami Penurunan Nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari. Kredit konsumsi yang telah lewat jatuh tempo melebihi 90 hari.

## iii. Agunan

Bank mempertimbangkan agunan sebagai elemen yang penting dalam teknik mitigasi risiko kredit dan merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam memberikan kredit ataupun investasi dalam aset keuangan yang memiliki risiko kredit. Besarnya nilai agunan tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko kredit baik yang berasal dari pihak lawan ataupun yang berasal dari transaksi individual.

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## b. Credit Risk (Continued)

## ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The Bank's credit quality definitions are as follow:

- *Pass*: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.
- *Special mention*: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- *Past due but not impaired*: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.
- *Impaired*: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising security if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation. Consumer loans with greater than 90 days past due.

## iii. Collaterals

The Bank considered collateral as an important element in the Bank's credit risk mitigation technique and is part of implementation of prudent principles in extending loans or investing in financial assets with credit exposures. Collateral amount is based on Bank's assessment over the credit risk borne from both counterparty and individual transactions.



## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## b. Risiko Kredit (Lanjutan)

## iii. Agunan (Lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk fasilitas kredit dengan total plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp 5 milyar dan jenis jaminan tertentu, penilaian ulang harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Frekuensi penilaian kembali jaminan dilakukan setiap 2 - 3 tahun sekali untuk kredit dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus, sedangkan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai dilakukan setahun sekali.

Tabel berikut menyajikan jenis agunan yang dimiliki oleh Bank untuk kredit yang diberikan dan penempatan pada bank serta kredit yang diberikan kepada nasabah:

## Aset keuangan/Financial asset

Kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank/Loans and advances to banks  
Kredit yang diberikan kepada nasabah/Loans to customers

Secara umum, Bank tidak mewajibkan adanya agunan atas transaksi keuangan yang dilakukan dengan bank lain, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bank perkreditan rakyat tertentu.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank mempunyai kebijakan mengenai cakupan agunan untuk debitur dengan plafon sampai dengan Rp 10 milyar dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sedangkan untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, evaluasi mengenai kecukupan agunan dilakukan secara individual berdasarkan kualitas kredit dan struktur/jenis fasilitas yang diberikan. Dalam memberikan kredit untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, Bank lebih menekankan pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya daripada bergantung pada nilai aset yang diagunkan.

Tabel berikut menyajikan rata-rata tingkat cakupan agunan atas kredit yang diberikan kepada nasabah yang dihitung berdasarkan taksiran atas nilai wajar dari agunan menurut penilaian terakhir terhadap plafon kredit per debitur:

	2013
Plafon:	
Sampai dengan 10 milyar	65,32%
Lebih dari 10 milyar	54,89%

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## b. Credit Risk (Continued)

## iii. Collaterals (Continued)

The Bank held collateral in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment can be performed by either external and/or internal appraisers. For credit facility with total plafond above Rp 5 billion per debtor/group and certain collateral type, reassessment should be performed by external/independent appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 - 3 years for loans categorised as pass and special mention, while for impaired loans, the reassessment is performed on an annual basis.

The following table presents types of collateral held by the Bank against loans and advances to banks and loans to customers:

## Jenis agunan/Type of collateral

Kas/Cash  
Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/  
Cash, land and properties, moveable assets,  
guarantees

Generally, the Bank does not hold collateral against financial transactions with other banks, except for loans to certain rural banks.

For loans to customers, the Bank has policies regarding collateral coverage for debtors with loan plafond up to Rp 10 billion and for mortgages. While for debtors with plafond of more than Rp 10 billion, evaluation on collateral sufficiency is performed individually based on credit quality and structure/type of facilities given. In extending loans for debtors with plafond more than Rp 10 billion, the Bank puts more emphasis on the debtors' ability to meet their obligations rather than rely on the value of assets collateralised.

The following table presents collateral coverage of loans to customers which was calculated based on an estimated fair value of collaterals held according to the latest appraisal against loans plafond of each debtor:

	2013	2012	Plafond
Plafon:			
Sampai dengan 10 milyar	65,32%	64,26%	Up to Rp 10 billion
Lebih dari 10 milyar	54,89%	52,85%	More than Rp 10 billion

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

iii. Agunan (Lanjutan)

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio Loan to Value (LTV). Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013, LTV ditetapkan paling tinggi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit pertama sebesar 70% untuk luas bangunan di atas 70m<sup>2</sup>
- Fasilitas kredit kedua sebesar 60% untuk luas bangunan di atas 70m<sup>2</sup>
- Fasilitas kredit ketiga dan seterusnya sebesar 50% untuk luas bangunan di atas 70m<sup>2</sup>

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

iii. Collaterals (Continued)

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the plafond. This is in line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on latest appraisal value.

In accordance with Circulation Letter of Bank Indonesia No. 15/40/DKMP dated 24 September 2013, maximum LTV of mortgage loans is as follows:

- First credit facility at 70% for building with area exceeding 70m<sup>2</sup>
- Second credit facility at 60% for building with area exceeding 70m<sup>2</sup>
- Third and/or the next credit facility at 50% for building with area exceeding 70m<sup>2</sup>

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

		2013												
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset derivatif/ Derivative assets	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Kumulatif dan kondisional yang memiliki risiko kredit/ Cumulative and conditional with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Kategori dan perorangan Pemerintah dan Bank Indonesia Bank		-	-	2.721	-	322.080	-	19.445.148	580	59.476	1.541.899	21.371.704	73%	Corporates and individuals Government and Bank Indonesia
		1.952.196	-	4.832	744.881	-	-	-	2.955.349	-	-	5.657.056	20%	Bank Indonesia
		-	348.929	1.737	-	112.281	1.649.599	-	-	301	-	2.112.797	7%	Banks
	1.952.196	348.929	9.000	744.881	434.341	1.649.599	19.445.148	2.955.929	59.777	1.541.899	29.141.559	100%		



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risk (Continued)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis  
 (Continued)

		2012													
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset derivatif/ Derivative assets	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Edukasi-dukasi untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain/ Other asset	Komponen dan korigensi yang memiliki risiko kredit/ Components and corrigens with credit risk	Jumlah/ Total	%		
Korporasi dan perorangan Pemerintah dan Bank Indonesia		-	-	-	-	108.798	-	17.077.297	1.188	87.250	1.185.821	18.520.151	72%	Corporate and individuals Government and Bank Indonesia	
Bank		1.776.968	-	201	2.043.103	-	-	-	1.480.367	-	-	5.294.638	21%	Bank Indonesia	
		-	294.388	804	-	3.830	1.482.819	-	-	1.230	-	1.782.589	7%	Banks	
		1.776.968	294.388	705	2.043.103	172.628	1.482.819	17.077.297	1.481.555	88.480	1.185.821	25.587.379	100%		

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 13.

c. Risiko Pasar

c. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently, affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby, affect the Bank's performance.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan stress tests.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal re-pricing.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.

- Implementing ALCO functions to review market conditions and determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk, and conduct stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
<b>Mata uang</b>				
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	7.232.502	7.186.891	45.611	United States Dollar
Dollar Australia	75.742	75.454	288	Australian Dollar
Dollar Singapura	267.365	267.268	97	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	4.541	4.071	470	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	2.549	1.752	797	Great British Pound
Yen Jepang	22.528	22.201	327	Japanese Yen
Euro	120.099	119.411	688	Euro
Frank Swiss	1.111	523	588	Swiss Franc
Baht Thailand	1.361	356	1.005	Thailand Baht
Dollar Kanada	5.167	4.437	730	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	1.925	938	987	New Zealand Dollar
Jumlah			51.588	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			2.943.052	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			1,75%	Net Open Position

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a net open position (NOP) is always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risk (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

Mata uang	2012		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dollar Amerika Serikat	5.372.644	5.305.031	67.613	United States Dollar
Dollar Australia	38.478	38.404	74	Australian Dollar
Dollar Singapura	149.221	149.297	76	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	4.918	3.547	1.371	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	4.582	4.192	390	Great British Pound
Yen Jepang	31.108	30.808	300	Japanese Yen
Euro	32.757	33.078	319	Euro
Frank Swiss	684	111	573	Swiss Franc
Baht Thailand	913	-	913	Thailand Baht
Dollar Kanada	1.773	1.485	288	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	253	79	174	New Zealand Dollar
Jumlah			72.091	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			2.716.483	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			2,65%	Net Open Position

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2013						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.952.196	1.952.196	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	348.929	348.929	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	744.881	744.881	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.649.569	1.649.569	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.445.148	19.388.170	-	56.978	-	-	Loans to customers
Elek-efek untuk tujuan investasi	2.955.929	217.672	216.373	2.421.492	100.144	248	Investment securities
	27.096.652	24.301.417	216.373	2.478.470	100.144	248	
Simpanan dari nasabah	(23.348.875)	(22.051.537)	(645.616)	(649.722)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(903.534)	(59.304)	(841.230)	(3.000)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman	(425.950)	(425.950)	-	-	-	-	Borrowings
	(24.676.359)	(22.536.791)	(1.486.846)	(652.722)	-	-	
	2.420.293	1.764.626	(1.270.473)	1.825.748	100.144	248	

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

	2012						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	1.770.968	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	294.388	294.388	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043.103	2.043.103	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.482.619	1.482.619	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17.077.297	17.024.948	52.349	-	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	606.343	52.002	423.162	399.542	506	Investment securities
	<u>24.149.930</u>	<u>23.222.369</u>	<u>104.351</u>	<u>423.162</u>	<u>399.542</u>	<u>506</u>	
Simpanan dari nasabah	(20.960.549)	(19.587.327)	(650.424)	(742.798)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.025.442)	(500.517)	(521.925)	(3.000)	-	-	Deposits from other banks
	<u>(21.985.991)</u>	<u>(20.087.844)</u>	<u>(1.172.349)</u>	<u>(745.798)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>2.163.939</u>	<u>3.154.525</u>	<u>(1.067.998)</u>	<u>(322.636)</u>	<u>399.542</u>	<u>506</u>	

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu re-pricing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual selama tahun berjalan dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 untuk masing-masing instrumen keuangan.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the range of contractual interest rates during the years and weighted average interest rates as of 31 December 2013 and 2012 for each financial instruments.

	2013	2012	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%	4,32%	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank			Loans and advances to banks
Call money	-	4,32%	Call money
Pinjaman	12,10%	7,62%	Loans
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,55%	10,82%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	6,98%	-	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	6,00%	-	Treasury bills
Obligasi korporasi	12,33%	10,63%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	6,58%	5,15%	Government bonds
<b>Valuta asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank			Loans and advances to banks
Call money	0,35%	0,31%	Call money
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4,66%	5,03%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	2,89%	2,75%	Government bonds



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

	2013	2012
<b>Liabilitas</b>		
<b>Rupiah:</b>		
Simpanan dari nasabah		
Giro	1,98%	2,03%
Tabungan	2,76%	2,88%
Deposito berjangka dan deposits on call	8,15%	5,51%
Simpanan dari bank-bank lain		
Giro	1,38%	2,39%
Deposito berjangka	8,49%	5,23%
<b>Valuta asing:</b>		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,30%	0,27%
Tabungan	0,58%	0,57%
Deposito berjangka dan deposits on call	1,81%	1,44%
Simpanan dari bank-bank lain		
Call money	0,42%	0,96%
Pinjaman	0,88%	-

Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah Value at Risk ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2013	2012
<b>Liabilities</b>		
<b>Rupiah:</b>		
Deposits from customers		
Current accounts	1,98%	2,03%
Saving accounts	2,76%	2,88%
Time deposits and deposits on call	8,15%	5,51%
Deposits from other banks		
Current accounts	1,38%	2,39%
Time deposits	8,49%	5,23%
<b>Foreign currencies:</b>		
Deposits from customers		
Current accounts	0,30%	0,27%
Saving accounts	0,58%	0,57%
Time deposits and deposits on call	1,81%	1,44%
Deposits from other banks		
Call money	0,42%	0,96%
Borrowings	0,88%	-

Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

Value at Risk (Lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- VaR dihitung menggunakan asumsi 10-day holding period. Penggunaan asumsi 10-day holding period, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau dilakukan lindung nilai dalam jangka waktu 10 hari. Hal ini mungkin tidak benar-benar mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika 10-day holding period tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2013	
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR
Pada 31 Desember	3.342	207
Rata-rata	3.054	454
Maksimum	6.317	1.708
Minimum	107	29

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan back-testing menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

Value at Risk (Continued)

Although it is a valuable guide to risk, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- VaR is calculated using 10-day holding period. The use of a 10-day holding period assumes that all positions can be liquidated or hedged in 10 days. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when a 10-day holding period may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

	2012		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
Pada 31 Desember	2.159	155	At 31 December
Rata-rata	3.989	354	Average
Maksimum	5.506	1.592	Maximum
Minimum	2.155	130	Minimum

The Bank validates the accuracy of VAR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.
- Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
- Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### d. Liquidity Risk

*Liquidity risk represents the risk of losses or potential losses from the gap between funding sources which are generally short-term and assets which are generally long-term. A significant gap will reduce the Bank's ability to meet its obligations when they fall due.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- *Daily monitoring of the amounts of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.*
- *Daily monitoring of all incoming funds, whether through incoming transfers or cash deposits by customers.*
- *Preparing sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawal scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and comparing this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level can be determined from this analysis.*
- *Establishing a secondary reserve to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.*
- *Setting the Cash Holding Limit policy for the Bank's branch offices.*
- *Executing the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.*
- *Establishing liquidity contingency plans and mechanism, including forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.*

*The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.*

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

**d. Liquidity Risk (Continued)**

Eksposur risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>						<b>Non-derivative liabilities</b>
Liabilitas segera	14.845	(14.845)	(14.845)	-	-	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	23.346.875	(23.496.262)	(20.283.177)	(1.675.433)	(1.537.652)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	903.534	(905.869)	(57.627)	(2.081)	(846.161)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	434.341	(434.341)	(188.459)	(223.945)	(21.937)	Acceptance payables
Pinjaman	425.950	(431.445)	-	(898)	(430.547)	Borrowings
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	60.499	(60.499)	-	-	(60.499)	Unused credit facilities - committed
	<u>25.186.044</u>	<u>(25.343.261)</u>	<u>(20.544.108)</u>	<u>(1.902.357)</u>	<u>(2.895.798)</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>						<b>Derivative liabilities</b>
Diperdagangkan:	2.418	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(123.760)	(73.908)	(37.398)	(12.454)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	121.329	72.772	38.110	12.447	Cash inflow
	<u>2.418</u>	<u>(2.431)</u>	<u>(1.136)</u>	<u>(1.288)</u>	<u>(7)</u>	
	<u>25.188.462</u>	<u>(25.345.692)</u>	<u>(20.545.244)</u>	<u>(1.903.645)</u>	<u>(2.895.803)</u>	
<b>2012</b>						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>						<b>Non-derivative liabilities</b>
Liabilitas segera	25.492	(25.492)	(25.492)	-	-	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	20.960.549	(21.094.150)	(17.716.511)	(1.917.534)	(1.460.105)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.025.442	(1.030.459)	(501.507)	(1.027)	(527.925)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	172.825	(172.825)	(71.505)	(38.494)	(64.626)	Acceptance payables
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	95.956	(95.956)	(20.000)	(75.701)	(255)	Unused credit facilities - committed
Stand-by L/C yang diterbitkan	24.293	(24.293)	-	(4.819)	(19.474)	Stand-by L/C issued
	<u>22.304.357</u>	<u>(22.442.975)</u>	<u>(18.335.015)</u>	<u>(2.035.575)</u>	<u>(2.072.385)</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>						<b>Derivative liabilities</b>
Diperdagangkan:	2.768	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(550.911)	(404.586)	(97.025)	(49.300)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	547.728	402.391	96.962	48.375	Cash inflow
	<u>2.768</u>	<u>(3.183)</u>	<u>(2.195)</u>	<u>(63)</u>	<u>(925)</u>	
	<u>22.307.125</u>	<u>(22.446.158)</u>	<u>(18.337.210)</u>	<u>(2.035.638)</u>	<u>(2.073.310)</u>	



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing).

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity Risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment Losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ Years	>5 tahun/ years		
<b>Aset</b>									<b>Aset</b>
Kas	714.564	-	-	-	-	-	-	714.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.952.196	-	-	-	-	-	-	1.952.196	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	348.929	-	-	-	-	-	-	348.929	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	744.881	-	-	-	-	-	744.881	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	188.459	223.945	21.937	-	-	-	434.341	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.598.554	999	49.854	162	-	-	1.649.569	Loans and advances to bank
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	217.672	2.837.865	-	100.144	248	2.955.929	Investment securities
Aset lain-lain	-	59.777	-	-	-	-	-	59.777	Other assets
Jumlah aset	3.015.689	3.785.442	2.353.547	11.812.649	1.438.739	5.065.584	1.013.329	28.484.976	Total assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilitas</b>
Liabilitas segera	-	(14.845)	-	-	-	-	-	(14.845)	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	(11.452.235)	(8.789.030)	(1.644.478)	(1.358.386)	(58.494)	(44.897)	(19.548)	(23.346.875)	Deposits from customer's
Simpanan dari bank-bank lain	(16.798)	(40.508)	(2.000)	(844.233)	-	-	-	(903.534)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(188.459)	(223.945)	(21.937)	-	-	-	(434.341)	Acceptance payables
Beban akrual	(15.567)	(29.406)	(10.381)	(4.812)	(122)	-	-	(60.288)	Accruals
Liabilitas lain-lain	(274.134)	-	-	-	-	-	-	(274.134)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	(425.950)	-	-	(425.950)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(11.758.734)	(9.042.248)	(1.880.782)	(2.229.374)	(484.566)	(44.897)	(19.548)	(25.459.947)	Total liabilities
Selisih	(8.743.045)	(5.256.804)	472.765	9.583.274	954.173	5.020.687	993.781	3.025.031	Difference

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

	2012						Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses		
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual Maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/months	>3 - 12 bulan/months	>1 - 2 tahun/years	>2 - 5 tahun/years			>5 tahun/years
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>	
Kas	454.540	-	-	-	-	-	454.540	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	-	-	-	-	-	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	294.388	-	-	-	-	-	294.388	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.943.747	99.356	-	-	-	2.043.103	Placements with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	71.506	36.494	64.626	-	-	172.625	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.456.363	25.598	380	-	276	1.482.619	Loans and advances to banks	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.797.492	1.650.345	6.921.176	1.251.579	4.358.795	17.218.191	Loans to customers	
Aset lain-lain	-	66.640	606.343	475.164	399.362	180	1.481.555	Investment securities	
Jumlah aset	2.519.890	6.335.747	2.439.318	7.482.022	1.850.941	4.357.253	25.006.487	Total assets	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>	
Liabilitas segera	-	(25.492)	-	-	-	-	(25.492)	Liabilities payable on demand	
Simpanan dari nasabah	(11.920.504)	(5.653.561)	(1.893.096)	(1.393.222)	(50.814)	(30.891)	(20.990.549)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(17.642)	(481.875)	(1.000)	(824.925)	-	-	(1.025.442)	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	-	(71.506)	(36.494)	(64.626)	-	-	(172.625)	Acceptance payables	
Beban akrual	(14.925)	(18.047)	(11.166)	(9.327)	(5)	-	(51.470)	Accruals	
Liabilitas lain-lain	(118.848)	-	-	-	-	-	(118.848)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	(12.071.919)	(6.248.470)	(1.941.756)	(1.982.100)	(50.819)	(30.891)	(22.354.426)	Total liabilities	
Selisih	(9.552.029)	(912.723)	497.562	5.499.922	1.800.122	4.326.362	1.222.639	2.652.061	Difference

e. Risiko Operasional

e. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, fraud, kejadian eksternal maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, fraud, external event or deficiencies in operating procedures of a process. These risks may trigger losses for the Bank and consequently, affect the Bank's performance and soundness.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Unit Risiko Operasional dan Pengendalian untuk memantau tingkat risiko operasional.
- Memantau penyimpangan-penyimpangan dalam proses operasional secara berkala untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Memastikan adanya proses identifikasi indikator risiko yang penting oleh setiap manajemen dan memastikan manajemen memiliki pengendalian atas risiko tersebut.

- Implementing the functions of the Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
- Establishing an Operational Risk and Control Unit to monitor the level of operational risk.
- Monitoring deviations in operational processes on a periodically basis to assess the profile of operational risk.
- Ensuring there is identification process of key risk indicators by management and ensuring management have control over those risks.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko Operasional (Lanjutan)

- Menetapkan kebijakan limit dan wewenang untuk menurunkan risiko operasional, dan secara periodik menelaah kebijakan tersebut.
- Menetapkan kebijakan risiko operasional dan mengevaluasi kembali risiko sesuai dengan profil risiko operasional secara berkala.
- Mengumpulkan data historis kerugian karena risiko operasional untuk mengukur tingkat risiko.

f. Manajemen Modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 tier:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational Risk (Continued)

- *Setting up limit and authorisation policies to mitigate operational risk, and periodically review these policies.*
- *Setting up operational risk policies and regularly re-evaluating the risk in line with the operational risk profile.*
- *Compiling historical data on operational risk losses to measure the level of risk.*

f. Capital Management

Regulatory capital

*Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.*

*The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is analysed into two tiers:*

- *tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year.*
- *tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses.*

*The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.*

*Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Manajemen Modal (Lanjutan)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>Modal tier 1</b>				<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham	27	267.000	267.000	Share capital
Tambahan modal disetor	28	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	29	2.648	2.398	General reserve
Saldo laba		2.159.881	1.975.294	Retained earnings
Laba periode berjalan		120.623	95.833	Profit for the period
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(78.630)	(66.874)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(1.386)	(2.389)	Non-earning asset provision that should be calculated
		<u>2.727.728</u>	<u>2.528.872</u>	
<b>Modal tier 2</b>				<b>Tier 2 capital</b>
Cadangan umum aset produktif		215.326	187.611	General allowance for productive assets
		<u>215.326</u>	<u>187.611</u>	
<b>Jumlah modal</b>		<u>2.943.052</u>	<u>2.716.483</u>	<b>Total capital</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>				<b>Risk Weighted Asset</b>
Risiko kredit		20.332.378	17.083.116	Credit risk
Risiko pasar		83.590	73.188	Market risk
Risiko operasional		2.051.512	1.954.897	Operational risk
<b>Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>		<u>22.467.480</u>	<u>19.111.201</u>	<b>Total Risk Weighted Assets</b>
<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</b>		13,10%	14,21%	<b>Capital Adequacy Ratio</b>
<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>		9,00 - 10,00%	8,00%	<b>Required Capital Adequacy Ratio</b>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Capital Management (Continued)

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### f. Manajemen Modal (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
- b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
- c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR;
- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank pertama kali menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Maret 2013 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2012.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2013, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 13,10%.

#### 5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

##### a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

- a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3n.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### f. Capital Management (Continued)

In accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% (eight percent) of RWA;
- b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of RWA;
- c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% (ten percent) to less than 11% (eleven percent) of RWA;
- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% (eleven percent) up to 14% (fourteen percent) of RWA.

Bank Indonesia is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank initially calculated the minimum capital requirement based on risk profile in March 2013 by using December 2012 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2013, the Bank's CAR was 13.10%, which was higher than the required minimum provision of capital.

#### 5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

##### a. Key sources of estimation uncertainty

- a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3n.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(Lanjutan)a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (Lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dibahas dalam Catatan 3n, Bank melakukan evaluasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan kondisi kredit dan ekonomi terkini, dan melakukan perbandingan tingkat kerugian dalam melakukan evaluasi lebih lanjut apakah data kerugian historis yang tersedia saat ini mencerminkan kerugian di dalam portofolio kredit Bank terkini.

Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)a. Key sources of estimation uncertainty  
(Continued)a.1. Allowances for impairment losses of  
financial assets (Continued)

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.*

*As discussed in Note 3n, the Bank assessed its allowance for collective impairment loan loss based on statistical model using historical loan loss data. In addition, the Bank considered current credit and economic condition, and performed benchmarking of loss rates to further assess whether currently available historical losses reflect the Bank's losses in current loan portfolio.*

*The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*



5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(Lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hirarki di bawah ini:

- Tingkat 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Tingkat 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty  
(Continued)

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank  
(Lanjutan)

## b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari dealer. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premia lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)

## b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.1. Valuation of financial instruments  
(Continued)

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date, that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.



5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)

## b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

## b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

## Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas. Oleh karena itu penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara pihak-pihak dalam industri perbankan.

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

		2013					
		Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9		3	9.087	-	9.090	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	14		2.955.349	-	580	2.955.929	Investment securities
			<u>2.955.352</u>	<u>9.087</u>	<u>580</u>	<u>2.965.019</u>	
Liabilitas derivatif	9		(195)	(2.223)	-	(2.418)	Derivative liabilities
		2012					
		Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9		6	700	-	706	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	14		1.480.367	-	1.188	1.481.555	Investment securities
			<u>1.480.372</u>	<u>700</u>	<u>1.188</u>	<u>1.482.260</u>	
Liabilitas derivatif	9		(898)	(1.870)	-	(2.768)	Derivative liabilities

Pada tahun 2012, nilai wajar obligasi korporasi yang dimiliki Bank ditelaah kembali dan teknik penilaian telah digunakan untuk menentukan nilai wajar dari obligasi korporasi karena harga kuotasi dari pasar aktif tidak tersedia. Dalam penerapan teknik penilaian, Bank menggunakan input pasar yang tersedia dikombinasikan dengan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank. Oleh karena itu, seluruh saldo obligasi korporasi telah dipindahkan dari tingkat 2 ke tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)

## b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.1. Valuation of financial instruments  
(Continued)

## Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

In 2012, the fair value of the Bank's corporate bonds has been reassessed and valuation techniques were utilised as the quoted prices from active market were not available. In application of valuation technique, the Bank used available market inputs which were combined with estimates specific from the Bank. Therefore, all balances of corporate bonds have been transferred from level 2 to level 3 in the fair value hierarchy.

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## 5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

## b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

## b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 dari hirarki nilai wajar.

	2013
Saldo 1 Januari	1.188
Rugi yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	(608)
Dipindahkan dari level 2	-
Saldo 31 Desember	<u>580</u>

Total rugi selama periode yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:

	2013
Rugi yang termasuk dalam pendapatan komprehensif lain selama periode berjalan	<u>(608)</u>
Total rugi selama periode berjalan yang termasuk dalam pendapatan komprehensif lain atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan	<u>(608)</u>

## b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

## 6. KAS

	2013
Rupiah	604.909
Valuta asing	109.655
Jumlah	<u>714.564</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 35.047 dan Rp 18.651 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

## b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

## b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

The table below shows reconciliation of the beginning balance to ending balance on the fair value measurement in level 3 of the fair value hierarchy.

	2012	
	-	Balance at 1 January
	-	Losses recognised in other comprehensive income
	1.188	Transferred from level 2
	<u>1.188</u>	Balance at 31 December

Total current period losses included in statement of comprehensive income for assets and liabilities held at the end of the reporting period:

	2012	
	-	Losses included in other comprehensive income for the period
	-	Total losses for the period included in other comprehensive income for assets and liabilities held at the reporting period

## b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

## 6. CASH

	2013	2012	
Rupiah	604.909	357.003	Rupiah
Valuta asing	109.655	97.537	Foreign currencies
Jumlah	<u>714.564</u>	<u>454.540</u>	Total

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 35,047 and Rp 18,651 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2013
Rupiah	1.459.311
Valuta asing	492.885
Jumlah	<u>1.952.196</u>

Saldo Giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Giro Bank pada Bank Indonesia masing-masing sebesar 8,18% dan 8,37% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,18% dan 8,24% dari jumlah dana pihak ketiga untuk valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum yang terdiri dari sebagai berikut:

- GWM Primer sekurang-kurangnya 8% untuk mata uang Rupiah.
- GWM Sekunder sekurang-kurangnya 4% (2012: 2,5%) untuk mata uang Rupiah.
- GWM untuk valuta asing sekurang-kurangnya 8%.

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	2013
Rupiah	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	34
Pihak ketiga	36.504
Jumlah	<u>36.538</u>
Valuta asing	
Pihak berelasi	
HSBC Bank Australia Ltd	10.206
HSBC Bank Canada	4.886
HSBC Bank plc	113.721
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang New York	124.971
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Auckland	1.921
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Bangkok	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	4.529
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Singapura	15.495
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Tokyo	17.087
Pihak ketiga	19.575
Jumlah	<u>312.391</u>
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>348.929</u>

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	2012	
Rupiah	1.414.381	Rupiah
Valuta asing	356.587	Foreign currency
Jumlah	<u>1.770.968</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum reserve requirements.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia represented 8.18% and 8.37% of total third party deposits in Rupiah currency and 8.18% and 8.24% of third party deposits in foreign currency, respectively.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks which consisted as follows:

- Primary GWM at minimum 8% for Rupiah currency.
- Secondary GWM at minimum 4% (2012: 2.5%) for Rupiah currency.
- GWM at minimum 8% for foreign currencies.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

	2012	
Rupiah		Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	32	Related party
Jumlah	<u>39.529</u>	Third parties
Valuta asing		Total
HSBC Bank Australia Ltd	35.907	Foreign currencies
HSBC Bank Canada	1.535	Related parties
HSBC Bank plc	28.934	HSBC Bank Australia Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	130.341	HSBC Bank Canada
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	250	HSBC Bank plc
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	762	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	4.839	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	11.733	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	23.807	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
Jumlah	<u>16.719</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>294.388</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch
		Third parties
		Total
		Total demand deposits with other banks

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2013 and 2012.

**9. INSTRUMEN DERIVATIF**

Tabel di bawah menyajikan nilai wajar dari instrumen derivatif yang dicatat sebagai aset atau liabilitas berikut dengan nilai nosionalnya.

**9. DERIVATIVE INSTRUMENTS**

The table below shows the fair values of derivative instruments recorded as assets or liabilities together with their notional amounts.

	2013			2012			
	Valuta/ Currency	Nilai nosional (dalam valuta asal)/Notional amount (in original currency)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai nosional (dalam valuta asal)/Notional amount (in original currency)	Aset/ Assets	
Kontrak tunai valuta asing							Foreign currency spot contracts
Pihak berelasi							Related parties
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	EUR	-	-	-	100.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
Pihak ketiga	USD	137.441	3	-	500.000	5	Third parties
	USD	4.000.000	-	195	22.000.000	-	Foreign currency forward contracts
Kontrak berjangka valuta asing							Related parties
Pihak berelasi							The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	USD	5.570.135	434	-	-	-	Third parties
	THB	3.281.000	1	-	-	-	Foreign currency forward contracts
Pihak ketiga	USD	75.106.969	8.652	2.223	54.270.000	700	Related parties
Jumlah			9.090	2.418		705	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
						1.870	Third parties
						2.768	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rentang jatuh tempo transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, range of maturity date of the Bank's derivative transactions by contract type were as follows:

	2013	2012	
Kontrak tunai valuta asing	2 - 3 Januari/January 2014 2 Januari - 7 Mei 2014/	2 - 4 Januari/January 2013 2 Januari - 3 April 2013/	Foreign currency spot contracts
Kontrak berjangka valuta asing	2 Januari - 7 Mei 2014	2 Januari - 3 April 2013	Foreign currency forward contracts

Kontrak berjangka valuta asing merupakan perjanjian untuk membeli dan menjual sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Foreign currency forward contracts are agreements to buy and sell an amount of certain currency for another currency at a future date and at a specified price.

Nilai nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah nilai nosional di atas disajikan secara bruto (perjumlahan posisi beli dan jual secara absolut).

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The notional amount stated above is presented at gross basis (a sum of buy and sell position in absolute amount).

Pada tahun berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 33.300 dan Rp 20.302.

For the years ended 31 December 2013 and 2012, the gain from changes in fair value of derivative instruments which was recorded as net trading income amounted to Rp 33,300 and Rp 20,302, respectively.



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 2 hari dan 6 - 272 hari.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

10. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia represented placements in Rupiah whose terms as of 31 December 2013 and 2012 were 2 days and 6 - 272 days, respectively.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia to be recognised as of 31 December 2013 and 2012.

11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

	2013		2012		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi					Related party
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-	424	-	2.707	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
Pihak ketiga	67.358	66.934	14.846	12.139	Third parties
Jumlah - Rupiah	67.358	67.358	14.846	14.846	Total - Rupiah
Valuta asing					Foreign currencies
Pihak berelasi					Related parties
HSBC Bank Malaysia Berhad	-	1.684	-	6.927	HSBC Bank Malaysia Berhad
HSBC Bank plc	-	8.476	-	3.316	HSBC Bank plc
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Seoul	-	14.551	-	5.992	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Seoul branch
HSBC Perancis	-	-	-	2.174	HSBC France
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	-	-	-	150	HSBC Trinkaus and Burkhardt AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Singapura	-	39.398	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Taipei	-	-	-	31.709	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Taipei branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Beijing	-	3.739	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Shanghai	-	1.618	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Turki	-	1.366	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Turkey branch
Pihak ketiga	366.983	296.151	157.779	107.511	Third parties
Jumlah - valuta asing	366.983	366.983	157.779	157.779	Total - foreign currencies
Jumlah	434.341	434.341	172.625	172.625	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

As of 31 December 2013 and 2012, all acceptance receivables were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised as of 31 December 2013 and 2012.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk .  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tagihan dan utang akseptasi berdasarkan periode jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2013
Hingga 1 bulan	3.499
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	246.058
Lebih dari 3 s.d. 6 bulan	159.388
Lebih dari 6 s.d. 12 bulan	25.396
<b>Jumlah</b>	<b>434.341</b>

**11 ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, the acceptance receivables and payables based on maturity period were as follows:

	2012	
	8.587	Up to 1 month
	58.943	More than 1 to 3 months
	96.879	More than 3 to 6 months
	8.216	More than 6 to 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>172.625</b>	<b>Total</b>

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN PADA BANK**

Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013
<b>Rupiah</b>	
Call money	
Pihak ketiga	-
Pinjaman	
Pihak ketiga	51.015
<b>Jumlah</b>	<b>51.015</b>
<b>Valuta asing</b>	
Call money	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	1.095.300
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	65.134
Pihak ketiga	438.120
<b>Jumlah</b>	<b>1.598.554</b>
<b>Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank</b>	<b>1.649.569</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh kredit yang diberikan dan penempatan pada bank tidak mengalami penurunan nilai.

Jangka waktu kredit yang diberikan dan penempatan pada bank adalah sebagai berikut:

	2013
<b>Rupiah</b>	
Call money	-
Pinjaman	Sampai dengan 2 tahun/up to 2 years
<b>Valuta asing</b>	
Call money	2 - 30 hari/days

**12. LOANS AND ADVANCES TO BANKS**

Loans and advances to banks by type and currency were as follows:

	2012	
	720.000	Rupiah
	1.256	Call money
	721.256	Third parties
		Loans
		Third parties
		Total
		Foreign currency
		Call money
		Related party
		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
	761.363	Third parties
	761.363	Total
<b>Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank</b>	<b>1.482.619</b>	<b>Total loans and advances to banks</b>

As of 31 December 2013 and 2012, all loans and advances to banks were not impaired.

The term of loans and advances to banks were as follows:

	2012	
	5 - 7 hari/days	Rupiah
	1 - 5 tahun/years	Call money
		Loans
		Foreign currencies
	7 - 90 hari/days	Call money



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2013
Rupiah	
Modal kerja	9.538.933
Investasi	3.881.811
Ekspor dan impor	1.923.754
Konsumsi	234.953
Kredit karyawan	170.616
Jumlah - Rupiah	<u>15.750.067</u>
Valuta asing	
Modal kerja	2.068.537
Investasi	906.961
Ekspor dan impor	897.719
Konsumsi	1.508
Jumlah - valuta asing	<u>3.874.725</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.624.792
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(179.644)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>19.445.148</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2013
Rupiah	
Jasa-jasa usaha	1.676.232
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	545.190
Konstruksi	670.266
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.533.760
Perdagangan, restoran dan hotel	6.474.270
Perindustrian	4.065.997
Pertambangan	22.849
Listrik, gas dan air	2.033
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	187.680
Lainnya	571.790
Jumlah - Rupiah	<u>15.750.067</u>

**13. LOANS TO CUSTOMERS**

*Loans to customers at amortised cost:*

a. *By type of loan*

	2012	
Rupiah		
Modal kerja	9.016.097	<i>Working capital</i>
Investasi	2.861.371	<i>Investment</i>
Ekspor dan impor	1.602.946	<i>Trade</i>
Konsumsi	238.898	<i>Consumer</i>
Kredit karyawan	160.291	<i>Employee loan</i>
Jumlah - Rupiah	<u>13.879.603</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing		<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	1.936.729	<i>Working capital</i>
Investasi	508.867	<i>Investment</i>
Ekspor dan impor	891.087	<i>Trade</i>
Konsumsi	1.905	<i>Consumer</i>
Jumlah - valuta asing	<u>3.338.588</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>17.077.297</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

b. *By economic sector*

	2012	
Rupiah		
Jasa-jasa usaha	1.854.898	<i>Business services</i>
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	393.525	<i>Social and public services</i>
Konstruksi	640.417	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.072.230	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	5.994.067	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Perindustrian	3.272.309	<i>Industry</i>
Pertambangan	20.835	<i>Mining</i>
Listrik, gas dan air	56.463	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	155.258	<i>Agriculture, plantation and plantation improvement</i>
Lainnya	419.601	<i>Others</i>
Jumlah - Rupiah	<u>13.879.603</u>	<i>Total - Rupiah</i>

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
 (Lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)

b. By economic sector (Continued)

	2013	2012	
Valuta asing			Foreign currencies
Jasa-jasa usaha	868.083	631.317	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	16.391	11.601	Social and public services
Konstruksi	237.755	307.443	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	184.424	128.186	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	558.648	574.246	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	1.870.893	1.614.565	Industry
Pertambangan	75.919	-	Mining
Listrik, gas dan air	53.368	66.356	Electricity, gas and water
Lainnya	11.244	4.874	Others
Jumlah - valuta asing	3.874.725	3.338.588	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.624.792	17.218.191	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(179.644)	(140.894)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.445.148	17.077.297	Total loans to customers - net

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia classification

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Lancar	15.451.163	13.738.982	Pass
Dalam perhatian khusus	119.692	96.801	Special mention
Kurang lancar	97.019	7.642	Substandard
Diragukan	56.248	8.555	Doubtful
Macet	25.945	27.623	Loss
Jumlah - Rupiah	15.750.067	13.879.803	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	3.871.194	3.329.058	Pass
Dalam perhatian khusus	3.531	5.783	Special mention
Kurang lancar	-	3.747	Substandard
Jumlah - valuta asing	3.874.725	3.338.588	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.624.792	17.218.191	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(179.644)	(140.894)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.445.148	17.077.297	Total loans to customers - net

d. Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit

d. Maturity of loan based on the term of loan agreement

	2013		Jumlah/ Total	
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies		
Hingga 1 tahun	10.330.278	1.877.416	12.207.694	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	941.500	497.077	1.438.577	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	3.874.586	1.290.854	4.965.440	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	803.703	209.378	1.013.081	More than 5 years
Jumlah	15.750.067	3.874.725	19.624.792	Total

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
 (Lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)

d. Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit (Lanjutan)

d. Maturity of loan based on the term of loan agreement (Continued)

	2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Hingga 1 tahun	5.949.664	807.975	6.757.639	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	2.280.953	619.926	2.900.879	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	4.253.732	1.225.828	5.479.560	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.395.254	684.850	2.080.113	More than 5 years
Jumlah	13.879.603	3.338.588	17.218.191	Total

e. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

e. Working capital loans consist of demand loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk term-loan.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar nihil dan 0,92%.

f. As of 31 December 2013 and 2012, ratio of small enterprise loans to loans receivable was nil and 0.92%, respectively.

g. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 1,11% - 12,33% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

g. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.11% - 12.33% as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 6,03% dan 6,20% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

h. Loans given to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturities ranging from 1 to 15 years, with an interest rate of 6.03% and 6.20% per annum as of 31 December 2013 and 2012, respectively.



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**  
(Lanjutan)

- l. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank melakukan negosiasi kembali dengan perpanjangan jangka waktu dan penyesuaian tingkat bunga.

Berdasarkan jenis kredit:

	2013
Investasi	9.774
Modal kerja	11.933
	21.707
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.047)
Jumlah kredit yang telah direnegosiasikan kembali - bersih	19.660

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2013
Lancar	10.933
Dalam perhatian khusus	2.795
Kurang lancar	-
Diragukan	4.537
Macet	3.442
	21.707
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.047)
Jumlah kredit yang telah direnegosiasikan kembali-bersih	19.660

- j. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing adalah sebesar 83,07% dan 81,82%.

- k. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) oleh nasabah masing-masing sebesar Rp 7.921.385 dan Rp 7.747.384.

- l. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

- m. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit yang diberikan kepada pihak berelasi seluruhnya berkualitas lancar dan terdiri dari:

	2013
Perorangan:	
Personil manajemen kunci (Catatan 36):	
Honny Koesmo	-
Dadi Budiana	3.030
Endy PR Abdurrahman	1.886
Gimin Sumalim	1.245
Lie Phing	1.992
Lainnya (dibawah Rp 1 milyar secara individual)	3.578
	11.531
Pihak berelasi lainnya	777
Jumlah	12.308

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

- l. For the years ended 31 December 2013 and 2012, the Bank renegotiated loans through extension of period and adjustment of interest rate.

By type of loans:

	2012
Investment	10.948
Working capital	11.600
	22.548
Allowance for impairment losses	(2.150)
Balance of renegotiated loans - net	20.398

By Bank Indonesia classification:

	2012
Current	13.959
Special mention	4.274
Substandard	1.332
Doubtful	2.778
Loss	203
	22.548
Allowance for impairment losses	(2.150)
Balance of renegotiation loans - net	20.398

- j. As of 31 December 2013 and 2012, loans to third party deposits ratio was 83.07% and 81.82%, respectively.

- k. As of 31 December 2013 and 2012, unused loan facilities (uncommitted) granted to customers were Rp 7,921,385 and Rp 7,747,384, respectively.

- l. As of 31 December 2013 and 2012, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

- m. As of 31 December 2013 and 2012, details of the loans granted to related parties were all classified as pass and consisted of:

	2012
Individual:	
Key management personnel (Note 36):	
Honny Koesmo	3.412
Dadi Budiana	3.249
Endy PR Abdurrahman	2.074
Gimin Sumalim	1.420
Lie Phing	-
Others (individually below Rp 1 billion)	3.788
	13.921
Other related parties	-
Total	13.921



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
 (Lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)

n. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit yang mengalami penurunan nilai menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

n. As of 31 December 2013 and 2012, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2013		2012		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	43.493	(19.393)	38.201	(21.774)	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	115.615	(15.729)	2.361	(1.258)	Industry
Pengangkutan	17.786	(4.919)	1.718	(13)	Transportation
Jasa-jasa sosial	-	-	26	-	Social services
Jasa-jasa usaha	813	(4)	-	-	Business services
Lainnya	1.505	(9)	1.514	(8)	Others
Jumlah - Rupiah	179.212	(40.054)	43.820	(23.053)	Total - Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Perindustrian	-	-	3.747	(1.469)	Industry
Jumlah - valuta asing	-	-	3.747	(1.469)	Total - foreign currency
Jumlah	179.212	(40.054)	47.567	(24.522)	Total

o. Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

o. As of 31 December 2013 and 2012, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2013	2012	
NPL bruto	0,92%	0,28%	Gross NPL
NPL neto	0,72%	0,13%	Net NPL

p. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset produktif masing-masing sebesar 0,51% dan 0,15%. Rasio jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah minimum penyisihan kerugian nilai aset produktif sesuai ketentuan BI masing-masing sebesar 69,56% dan 67,81% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

p. As of 31 December 2013 and 2012, ratio of troubled debts to productive assets was 0.51% and 0.15%, respectively. The ratio of allowance for impairment losses to allowance for productive assets was 69.56% and 67.81% as of 31 December 2013 and 2012, respectively.



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

**14. INVESTMENT SECURITIES**

As of 31 December 2013 and 2012, all investment securities were classified as available-for-sale. Details of investment securities by type and currency were as follows:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia:			Certificates of Bank Indonesia:
Nilai nominal	1.498.871	-	Par value
Bunga diterima dimuka	(53.177)	-	Unearned interest
Nilai bersih	1.445.694	-	Net value
Rugi yang belum direalisasi - bersih	(794)	-	Unrealised loss - net
Nilai wajar	1.444.900	-	Fair value
Surat Perbendaharaan Negara (SPN):			Treasury bills:
Nilai nominal	1.342.276	-	Par value
Bunga diterima dimuka	(42.337)	-	Unearned interest
Nilai bersih	1.299.939	-	Net value
Rugi yang belum direalisasi - bersih	(143)	-	Unrealised loss - net
Nilai wajar	1.299.796	-	Fair value
Obligasi korporasi:			Corporate bonds:
Nilai nominal	478	980	Par value
Premi yang belum diamortisasi - bersih	7	4	Unamortised premiums - net
Nilai bersih	485	984	Net value
Laba yang belum direalisasi - bersih	95	204	Unrealised gain - net
Nilai wajar	580	1.188	Fair value
Obligasi pemerintah:			Government bonds:
Nilai nominal	210.184	1.390.000	Par value
Premi yang belum diamortisasi - bersih	420	27.958	Unamortised premiums - net
Nilai bersih	210.604	1.417.967	Net value
Rugi yang belum direalisasi - bersih	(396)	(1.577)	Unrealised loss - net
Nilai wajar	210.208	1.416.390	Fair value
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - Rupiah	2.955.484	1.417.578	Total investment securities - Rupiah
Valuta asing			Foreign currency
Obligasi pemerintah:			Government bonds:
Nilai nominal	438	59.136	Par value
Premi yang belum diamortisasi	6	3.815	Unamortised premiums
Nilai bersih	444	62.951	Net value
Laba yang belum direalisasi - bersih	1	1.026	Unrealised gain - net
Nilai wajar	445	63.977	Fair value
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - valuta asing	445	63.977	Total investment securities - foreign currency
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	2.955.929	1.481.555	Total investment securities



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**  
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, obligasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dengan suku bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

2013				
Nilai nominal/ Par value	Nilai wajar/ Fair value	Rentang tingkat bunga tetap per tahun/ Range of fixed interest rate per annum	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
210.622	210.653	6,75% - 11,00%	23 Februari 2014 - 15 Oktober 2016/ 23 February 2014 - 15 October 2016	1 bulan/month - 6 bulan/months
2012				
Nilai nominal/ Par value	Nilai wajar/ Fair value	Rentang tingkat bunga tetap per tahun/ Range of fixed interest rate per annum	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
1.449.145	1.480.367	6,75% - 14,25%	10 Februari 2013 - 15 Oktober 2014/ 10 February 2013 - 15 October 2014	1 bulan/month - 6 bulan/months

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, Bank mengakui kerugian penurunan nilai atas obligasi Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) sebesar Rp 6.978 dalam laba rugi setelah BLTA mengumumkan restrukturisasi dan penghentian pembayaran utang (*debt standstill*), dan Pefindo menurunkan peringkat kredit BLTA menjadi idD (*default*). Pada tanggal 4 September 2012, Bank menjual obligasi tersebut dan melakukan pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui sebesar Rp 1.028.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank diterbitkan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 memiliki peringkat idAA berdasarkan penilaian dari Pefindo.

**14. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, the government bonds represented the bonds issued by the Government of the Republic Indonesia with the interest rates per annum and maturity date as follows:

As of 31 December 2013 and 2012, investment securities were all made with third parties.

For the year ended 31 December 2012, Bank recognised an impairment loss from Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)'s bond amounting to Rp 6,978 in the profit or loss following BLTA's press release announcing its debt restructuring and standstill, and Pefindo downgrading of BLTA's credit rating to idD (*default*). On 4 September 2012, the Bank disposed of the respective bonds and reversed the impairment loss previously recognised by Rp 1,028.

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2013 and 2012.

Corporate bonds held by the Bank was issued by PT Jasa Marga (Persero) Tbk which as of 31 December 2013 and 2012 was rated as idAA by Pefindo.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(346)
Penambahan rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	1.468
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan, bersih	(2.359)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.237)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 34)	309
Saldo 31 Desember - bersih	(928)

**15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	2013
Sewa	50.174
Asuransi	437
Lainnya	198
	<u>50.807</u>

**16. ASET YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan yang diambil alih dalam proses restrukturisasi kredit bermasalah berbentuk properti yang berada dalam keadaan dapat dijual. Properti yang diambil alih tersebut diharapkan dapat dijual dalam satu tahun. Penjualan dari beberapa aset tidak dapat direalisasikan dalam jangka waktu satu tahun dikarenakan penyelesaian proses hukum. Bank telah membukukan kerugian penurunan nilai atas aset yang dimiliki untuk dijual masing-masing sebesar Rp 135 dan Rp 161 sebagai bagian dari laba dari aset yang dimiliki untuk dijual-bersih dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

**17. ASET LAIN-LAIN**

	2013
Pendapatan yang masih akan diterima	59.777
Persediaan hadiah	6.856
Uang muka	12.443
Uang jaminan	7.093
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	6.943
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	676
Lainnya	5.098
Jumlah	<u>97.886</u>

Uang muka termasuk biaya pengembangan perangkat lunak masing-masing sebesar Rp 4.754 dan Rp 12.348 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**14. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

*The movement of unrealised gain (loss) from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:*

	2012	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.591	<i>Balance - 1 January before deferred income tax</i>
Penambahan rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(683)	<i>Addition of unrealised loss during the year, net</i>
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan, bersih	(4.254)	<i>Realised gain from sale of investment securities during the year, net</i>
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(346)	<i>Total - before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 34)	88	<i>Deferred income tax (Note 34)</i>
Saldo 31 Desember - bersih	(260)	<i>Balance 31 December - net</i>

**15. PREPAYMENTS**

	2012	
Sewa	45.827	<i>Rent</i>
Asuransi	340	<i>Insurance</i>
Lainnya	1.459	<i>Others</i>
	<u>47.626</u>	

**16. ASSETS HELD FOR SALE**

*Assets held for sale comprise of foreclosed assets from troubled debt restructuring in the form of properties that are available for immediate sale. The foreclosed assets are expected to be sold within one year. The selling of certain assets was not realised within one year period due to settlement of legal process. The Bank recognised loss for decline in value of asset held for sale amounting to Rp 135 and Rp 161 as part of net gain from assets held for sale in the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2013 and 2012, respectively.*

**17. OTHER ASSETS**

	2012	
Pendapatan yang masih akan diterima	88.498	<i>Accrued income</i>
Persediaan hadiah	7.718	<i>Gift inventories</i>
Uang muka	30.204	<i>Advances</i>
Uang jaminan	6.570	<i>Security deposits</i>
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	11.058	<i>Printing materials and office supplies</i>
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	591	<i>Transaction in process of settlement with other banks</i>
Lainnya	5.380	<i>Others</i>
Jumlah	<u>150.019</u>	<i>Total</i>

*Advance included costs for software development amounted to Rp 4,754 and Rp 12,348 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.*

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**18. ASET TAKBERWUJUD**

**18. INTANGIBLE ASSETS**

	2013			
	Harga perolehan/ Cost	Akumulasi amortisasi/ Accumulated amortisation	Nilai buku/ Net book value	
Saldo 1 Januari 2013	106.083	(13.755)	92.328	Balance at 1 January 2013
Penambahan selama 2013	28.221	(24.688)	3.535	Addition during 2013
Saldo 31 Desember 2013	134.304	(38.441)	95.863	Balance at 31 December 2013
	2012			
	Harga perolehan/ Cost	Akumulasi amortisasi/ Accumulated amortisation	Nilai buku/ Net book value	
Saldo 1 Januari 2012	-	-	-	Balance at 1 January 2012
Penambahan selama 2012	106.083	(13.755)	92.328	Addition during 2012
Saldo 31 Desember 2012	106.083	(13.755)	92.328	Balance at 31 December 2012

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli oleh Bank.

*Intangible assets represents software internally generated and/or purchased by the Bank.*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

*The Bank's management believes that there was no impairment of intangible assets as of 31 December 2013 and 2012.*

**19. ASET TETAP**

**19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS**

	2013				
	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2013	
Harga perolehan					Cost
Tanah	18.313	-	(383)	17.950	Land
Bangunan	40.541	50	(4.454)	36.137	Buildings
Instalasi kantor	70.084	19.942	(1.427)	88.599	Leasehold improvement
Inventaris kantor	35.092	1.921	(1.118)	35.895	Office equipment
Mesin kantor	256.667	21.567	(6.190)	272.044	Office machines
Kendaraan bermotor	33.029	-	(10.637)	22.392	Motor vehicles
Jumlah	454.326	43.480	(24.189)	473.617	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(15.177)	(2.536)	1.310	(16.405)	Buildings
Instalasi kantor	(14.088)	(10.642)	1.312	(23.418)	Leasehold improvement
Inventaris kantor	(25.914)	(3.736)	1.067	(28.583)	Office equipment
Mesin kantor	(132.807)	(42.881)	6.281	(169.407)	Office machines
Kendaraan bermotor	(26.727)	(2.049)	9.605	(19.171)	Motor vehicles
Jumlah	(214.713)	(67.816)	19.605	(262.924)	Total
Nilai buku	239.613	(24.336)	(4.584)	210.693	Net book value
	2012				
	1 Januari/ January 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2012	
Harga perolehan					Cost
Tanah	18.313	-	-	18.313	Land
Bangunan	26.876	3.665	-	30.541	Buildings
Instalasi kantor	35.886	33.188	-	70.084	Leasehold improvement
Inventaris kantor	33.216	2.809	(333)	35.692	Office equipment
Mesin kantor	168.464	87.112	(8.909)	256.667	Office machines
Kendaraan bermotor	39.066	-	(6.037)	33.029	Motor vehicles
Jumlah	332.821	136.784	(15.279)	454.326	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(12.510)	(2.667)	-	(15.177)	Buildings
Instalasi kantor	(4.283)	(9.805)	-	(14.088)	Leasehold improvement
Inventaris kantor	(22.887)	(3.360)	333	(25.914)	Office equipment
Mesin kantor	(107.235)	(32.940)	7.368	(132.807)	Office machines
Kendaraan bermotor	(29.212)	(2.671)	5.356	(26.727)	Motor vehicles
Jumlah	(176.127)	(51.643)	13.057	(214.713)	Total
Nilai buku	156.694	85.141	(2.222)	239.613	Net book value



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

19. ASET TETAP (Lanjutan)

Termasuk dalam harga perolehan aset tetap di atas aset tetap yang telah didepresiasi seluruhnya namun masih digunakan, masing-masing sebesar Rp 95.391 dan Rp 82.562 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian penjualan/pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013
Hasil penjualan aset tetap	13.283
Nilai buku	(4.584)
Laba penjualan/pelepasan aset tetap	8.699

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 10 tahun sampai dengan 39 tahun serta Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 tahun, yang jatuh tempo pada April 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang Tbk dan PT AIG Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 762.577 dan USD 50.104.564, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Chartis Insurance Indonesia sebesar Rp 1.283.108 terhadap risiko terorisme dan sabotase, kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama periode berjalan.

20. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera berdasarkan jenis transaksi dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Transfer, inkaso dan kiring	14.024	21	14.045
Lain-lain	532	268	800
Jumlah	14.556	289	14.845

Lain-lain termasuk titipan nasabah untuk pembayaran tagihan dan transaksi penyelesaian.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (Continued)

Included in the above costs of properties and equipments are properties and equipments which had been fully depreciated but were still put in use amounted to Rp 95,391 and Rp 82,562 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

Details of sale/disposal of properties and equipments were as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	13.283	4.685	Proceeds from sale of properties and equipments
Nilai buku	(4.584)	(2.222)	Net book value
Laba penjualan/pelepasan aset tetap	8.699	2.463	Gain on sale/disposal of properties and equipments

The Bank owns several pieces of land located in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with the period of 10 to 39 years and Land Use Permit for 5 years, which will mature in April 2017.

As of 31 December 2013, all properties and equipments, except for land, were insured with PT Asuransi Bintang Tbk and PT AIG Insurance Indonesia for sum insured of Rp 762,577 and USD 50,104,564, where as of 31 December 2012 with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Chartis Insurance Indonesia for sum insured of Rp 1,283,108, against terrorism and sabotage, fire, theft and other possible risks.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of properties and equipments during the period.

20. LIABILITIES PAYABLE ON DEMAND

Details of liabilities payable on demand based on type of transactions and currencies as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013			2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Transfer, inkaso dan kiring	14.024	21	14.045	10.282	87	10.369	Transfers, collection and clearing
Lain-lain	532	268	800	15.115	8	15.123	Others
Jumlah	14.556	289	14.845	25.397	95	25.492	Total

Others included customer bills payments and transactions in process of settlement.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**21. SIMPANAN DARI NASABAH**

Simpanan dari nasabah terdiri dari:

	2013		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro	-	4.955.317	4.955.317
Tabungan	13.729	7.812.382	7.826.111
Deposito berjangka dan deposits on call	3.200	10.562.247	10.565.447
Jumlah	16.929	23.329.946	23.346.875

a. Giro terdiri dari:

	2013
Rupiah	3.053.473
Valuta asing	1.901.844
Jumlah giro	4.955.317

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, L/C dan bank garansi masing-masing sebesar Rp 5.644 dan Rp 9.759.

b. Tabungan terdiri dari:

	2013
Pihak berelasi	
Rupiah	
Tabungan Ultra	356
Tabungan Ekonomi	10.467
Tabungan Eko Junior	-
Jumlah	10.823
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	2.906
Jumlah pihak berelasi	13.729
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Ultra	1.582.404
Tabungan Ekonomi	2.530.102
Tabungan Eko Junior	207.263
Tabungan Super Ultra	1.744.029
Jumlah	6.063.798
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	1.748.584
Jumlah pihak ketiga	7.812.382
Jumlah tabungan	7.826.111

**21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

Deposits from customers consisted of the following:

	2012			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	-	4.152.123	4.152.123	Current accounts
Tabungan	1.275	7.867.281	7.868.556	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	-	8.939.870	8.939.870	Time deposits and deposits on call
Jumlah	1.275	20.959.274	20.960.549	Total

a. Current accounts consisted of the following:

	2012	
Rupiah	3.038.653	Rupiah
Valuta asing	1.113.470	Foreign currencies
Jumlah giro	4.152.123	Total current accounts

As of 31 December 2013 and 2012, current accounts that were restricted and pledged as collateral for loans, L/C and bank guarantees amounted to Rp 5,644 and Rp 9,759, respectively.

b. Saving accounts consisted of the following:

	2012	
Rupiah		Related parties
Tabungan Ultra	231	Rupiah
Tabungan Ekonomi	487	Tabungan Ultra
Tabungan Eko Junior	186	Tabungan Ekonomi
Jumlah	904	Tabungan Eko Junior
Valuta asing		Subtotal
Tabungan Eko valas	371	Foreign currencies
Jumlah pihak berelasi	1.275	Tabungan Eko valas
Jumlah tabungan	7.868.556	Total related parties
		Third parties
		Rupiah
		Tabungan Ultra
		Tabungan Ekonomi
		Tabungan Eko Junior
		Tabungan Super Ultra
		Subtotal
		Foreign currencies
		Tabungan Eko valas
		Total third parties
		Total saving accounts



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

c. Deposito berjangka dan deposits on call terdiri dari:

Berdasarkan mata uang:

	2013
Rupiah	
Pihak berelasi	3.200
Pihak ketiga	8.536.135
Jumlah	<u>8.539.335</u>
Valuta asing	
Pihak ketiga	<u>2.026.112</u>
Jumlah deposito berjangka dan deposits on call	<u>10.565.447</u>

Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2013
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	266.933
1 bulan	5.815.900
3 bulan	951.275
6 bulan	628.931
12 bulan	876.296
Jumlah	<u>8.539.335</u>
Valuta asing	
1 bulan	1.037.489
3 bulan	323.701
6 bulan	393.780
12 bulan	271.142
Jumlah	<u>2.026.112</u>
Jumlah	<u>10.565.447</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, L/C dan bank garansi masing-masing sebesar Rp 2.130.366 dan Rp 2.403.670.

Tabel berikut menyajikan rentang tingkat suku bunga kontraktual untuk deposito berjangka dan deposits on call:

	2013
Rupiah	2,75% - 11,00%
Valuta asing	0,13% - 3,20%

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Time deposits and deposits on call consisted of the following:

Based on currencies:

	2012	
		Rupiah
	-	Related parties
	7.549.669	Third parties
	<u>7.549.669</u>	Subtotal
		Foreign currencies
	<u>1.390.201</u>	Third parties
	<u>8.939.870</u>	Total time deposits and deposits on call

Based on maturity terms:

	2012	
		Rupiah
	3.587	Less than 1 month
	4.395.313	1 month
	1.690.548	3 months
	441.083	6 months
	1.019.138	12 months
	<u>7.549.669</u>	Subtotal
		Foreign currencies
	576.084	1 month
	178.627	3 months
	400.607	6 months
	234.883	12 months
	<u>1.390.201</u>	Subtotal
	<u>8.939.870</u>	Total

As of 31 December 2013 and 2012, time deposits that were restricted and pledged as collateral for loans, L/C and bank guarantees amounted to Rp 2,130,366 and Rp 2,403,670, respectively.

The following table presents the range of contractual interest rates for time deposits and deposits on call:

	2012	
	2,75% - 7,25%	Rupiah
	0,13% - 3,00%	Foreign currencies

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN**

Simpanan dari bank-bank terdiri dari:

	2013		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro	7.715	9.083	16.798
Call money	839.730	-	839.730
Deposito berjangka	-	47.008	47.008
Jumlah	847.445	56.089	903.534

a. Giro berdasarkan mata uang:

	2013	2012
Rupiah		
Pihak berelasi		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	7.355	2.020
Pihak ketiga	8.480	13.831
Jumlah	15.815	15.851
Valuta asing		
Pihak berelasi		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	4	137
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Bangkok	358	-
Pihak ketiga	823	1.654
Jumlah	983	1.791
Jumlah giro	16.798	17.642

b. Call money berdasarkan mata uang:

	2013	2012
Valuta asing		
Pihak berelasi		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	839.730	809.550
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-	192.750
Jumlah call money	839.730	1.002.300

**22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

Deposits from other banks consisted of the following:

	2012			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	2.157	15.485	17.642	Current accounts
Call money	1.002.300	-	1.002.300	Call money
Deposito berjangka	-	5.500	5.500	Time deposits
Jumlah	1.004.457	20.985	1.025.442	Total

a. Current accounts based on currencies:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	7.355	2.020	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
Pihak ketiga	8.480	13.831	Third parties
Jumlah	15.815	15.851	Total
Valuta asing			Foreign currencies
Pihak berelasi			Related party
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	4	137	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Bangkok	358	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch
Pihak ketiga	823	1.654	Third parties
Jumlah	983	1.791	Total
Jumlah giro	16.798	17.642	Total current accounts

b. Call money based on currencies:

	2013	2012	
Valuta asing			Foreign currency
Pihak berelasi			Related parties
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	839.730	809.550	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-	192.750	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
Jumlah call money	839.730	1.002.300	Total call money

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN**

c. Deposito berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2013			Jumlah/ Total	2012		
	1 bulan/ months	6 bulan/ months	12 bulan/ months		6 bulan/ months	12 bulan/ months	Jumlah/ Total
PT BPR Tri Gunung Selatan	-	-	-	-	1.000	-	1.000
PT BPR Barelang Mandiri	-	-	1.500	1.500	-	1.500	1.500
PT BPR Kintamas Mitra Dana	-	-	1.000	1.000	-	3.000	3.000
Bank Sahabat Purba Danarta	6.000	-	-	6.000	-	-	-
PT BPR Citra Dana Mandiri	1.000	-	-	1.000	-	-	-
PT BPR Karyajatnika Sadaya	30.000	-	-	30.000	-	-	-
PT BPR Putra Batam	1.500	-	-	1.500	-	-	-
PT BPR Tri Gunung Selatan	-	1.000	-	1.000	-	-	-
PT BPR Tayu Dutapersada	2.006	-	-	2.006	-	-	-
PT BPR Kencana Graha	-	-	3.000	3.000	-	-	-
	<u>40.506</u>	<u>1.000</u>	<u>5.500</u>	<u>47.006</u>	<u>1.000</u>	<u>4.500</u>	<u>5.500</u>

**22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

c. Time deposits

This account represented to time deposits from third parties denominated in Rupiah.

Based on maturity terms:

**23. BEBAN AKRUAL**

	2013	2012	
Bunga yang masih harus dibayar	60.268	51.470	Accrued interest expenses
Beban operasional yang masih harus dibayar	45.389	22.919	Accrued operational expenses
Jumlah	<u>105.637</u>	<u>74.389</u>	Total

**23. ACCRUALS**

**24. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2013	2012	
Uang jaminan	274.134	118.848	Security deposits
Liabilitas atas pembebanan kembali	215	2.672	Recharge liabilities
Lain-lain	3.899	4.515	Others
Jumlah	<u>278.248</u>	<u>126.035</u>	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas fasilitas jual beli valuta asing berjangka dan L/C impor masing-masing sebesar Rp 272.674 dan Rp 117.434 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas atas pembebanan kembali merupakan utang kepada HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sehubungan dengan pengaturan pembebanan kembali dalam transaksi pembayaran berbasis saham grup (Catatan 3q.2).

**24. OTHER LIABILITIES**

The security deposits included deposits from customers for foreign exchange forward contract facility and import L/C of Rp 272,674 and Rp 117,434 as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

Recharge liabilities represents payables to HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited in relation to recharge arrangement in group share-based payment transactions (Note 3q.2).



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode vesting.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 51.436 dan 76.532 lembar.

Selama tahun 2013 dan 2012, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 1.839 dan 4.220 dalam laporan laba rugi komprehensif terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing senilai Rp 116.145 dan Rp 83.920 (dalam Rupiah penuh).

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	132.548	173.008	Present value of obligation for post-employment benefits
Beban jasa lalu yang belum diakui - non-vested	2.034	2.249	Unrecognised past service cost - non-vested
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>134.582</u>	<u>175.257</u>	Post-employment benefits obligation
Beban jasa kini	19.559	21.385	Current service cost
Beban bunga	8.248	9.417	Interest expense
Amortisasi atas beban jasa lalu -non-vested	(214)	(214)	Amortisation of past service cost - non-vested
	<u>27.593</u>	<u>30.588</u>	

25. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2013 and 2012, the outstanding number of shares was 51,436 and 76,532, respectively.

During 2013 and 2012, the Bank recognised an expense of Rp 1,839 and Rp 4,220, respectively, to the statement of comprehensive income in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in 2013 and 2012 was Rp 116,145 and Rp 83,920, respectively (in whole Rupiah).

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability, which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table actuarial the post-employment benefit obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position 31 December 2013 and 2012, and movement in the obligation and expense actuarial in the statement of comprehensive income during the years ended 31 December 2013 and 2012:



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**26. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

	2013
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	175.257
Pengakuan kerugian aktuarial karena penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 3.q.3)	-
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan (Keuntungan) kerugian aktuarial tahun berjalan	27.593 (56.678)
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(11.590)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>134.582</u>

Tabel di bawah merupakan komparasi nilai kini dari liabilitas imbalan dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program selama 5 tahun:

	2013	2012
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	(132.548)	(173.008)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	56.678	(13.572)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2013
Tingkat diskonto per tahun	9,00%
Kenaikan gaji per tahun	10,00%

**27. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, telah terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

	2012	
	90.185	Post-employment benefit obligation, 1 January
	49.938	Recognition of actuarial loss (gain) due to adoption of PSAK No. 24 (2010 Revision) on 1 January 2012 (Note 3.q.3)
	30.588	Post-employment benefits expense for the year
	13.572	Actuarial (gain) loss during the year
	(9.026)	Payments of benefits during the year
	<u>175.257</u>	Post-employment benefit obligation, 31 December

The following are the historical comparison of the Bank's present value of defined obligation and experience adjustment on plan liabilities:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	(132.548)	(173.008)	(137.660)	(91.223)	(63.661)	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	56.678	(13.572)	(29.126)	(16.064)	1.467	Experience adjustment on plan liabilities

The calculation of post-employment benefit obligation as of 31 December 2013 and 2012 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) using major assumptions as follows:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	9,00%	6,50%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	10,00%	8,00%	Salary increase per annum

**27. CAPITAL STOCK**

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") entered into a *Conditional Sale and Purchase Agreement* with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK regarding Take-Over of Public Companies, the above-mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**27. MODAL SAHAM (LANJUTAN)**

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.852 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham telah ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK telah diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, HAPH sebagai pemegang saham pengendali Bank diharuskan untuk melepaskan kembali (*refloat*) saham dalam jangka waktu 2 tahun dari penawaran tender. HAPH telah mengajukan permohonan perpanjangan kepada Bapepam-LK beberapa kali.

Pemohonan perpanjangan kepada Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terakhir diajukan pada tanggal 5 September 2013 dimana disetujui pada tanggal 22 Januari 2014 untuk perpanjangan selama 3 bulan sejak tanggal persetujuan dari Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.641.582.000	98,94%	264.158	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk Masyarakat	28.700.000	1,00%	2.670	PT Bank Central Asia Tbk Public
Jumlah	1.718.000	0,06%	172	Total
	2.670.000.000	100,00%	267.000	
	2012			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.641.585.000	98,94%	264.159	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk Masyarakat	28.700.000	1,00%	2.670	PT Bank Central Asia Tbk Public
Jumlah	1.715.000	0,06%	171	Total
	2.670.000.000	100,00%	267.000	

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH**

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

**27. CAPITAL STOCK (CONTINUED)**

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,852 (in whole Rupiah) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

In accordance with Bapepam-LK regulation regarding Take-Over of Public Companies, HAPH as the Bank's controlling shareholder is required to refloat the shares within 2 years from the tender offer. HAPH has submitted an extension request to Bapepam-LK for several times.

The latest extension request to Capital Market Supervisory of Indonesia Financial Services Authority (OJK) was submitted on 5 September 2013, which was approved on 22 January 2014 for 3 months extension since the approval date by the Capital Market Supervisory of Indonesia Financial Services Authority (OJK).

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

**28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET**

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share, through initial public offering with offering price of Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH  
(LANJUTAN)**

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)
Beban emisi saham	(6.990)
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610

**28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET  
(CONTINUED)**

Details of additional paid-in capital – net from initial public offering were as follows:

	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	(6.990)	Share issuance costs
	257.610	Amount recorded as additional paid-in capital

**29. CADANGAN UMUM DAN WAJIB**

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 7 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 33 tanggal 16 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2011.

**29. GENERAL AND LEGAL RESERVES**

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 25 dated 7 May 2013 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2012 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 33 dated 16 May 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2011 retained earnings amounting to Rp 250.

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan untuk diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables and available-for-sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2013 and 2012.

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(LANJUTAN)30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(CONTINUED)

		2013					
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	714.584	-	714.584	714.584	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.952.198	-	-	1.952.198	1.952.198	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	348.929	-	-	348.929	348.929	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	9.090	-	-	-	9.090	9.090	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	744.881	-	-	744.881	744.881	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	-	434.341	-	-	434.341	434.341	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	1.649.569	-	-	1.649.569	1.649.569	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	19.445.148	-	-	19.445.148	19.423.312	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	2.955.929	-	2.955.929	2.955.929	Investment securities
Aset lain-lain	-	59.777	-	-	59.777	59.777	Other assets
	9.090	24.634.841	3.670.493	-	28.314.424	28.292.588	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	(14.845)	(14.845)	(14.845)	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(23.346.875)	(23.346.875)	(23.346.875)	Deposits from customers
Simpanan dari bank- bank lain	-	-	-	(903.534)	(903.534)	(903.534)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(2.418)	-	-	-	(2.418)	(2.418)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(434.341)	(434.341)	(434.341)	Acceptance payables
Beban akrual	-	-	-	(80.288)	(80.288)	(80.288)	Accruals
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(274.134)	(274.134)	(274.134)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(425.950)	(425.950)	(425.950)	Borrowings
	(2.418)	-	-	(25.459.947)	(25.462.365)	(25.462.365)	
		2012					
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	454.450	-	454.540	454.450	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.770.988	-	-	1.770.988	1.770.988	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	294.388	-	-	294.388	294.388	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	705	-	-	-	705	705	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	2.043.103	-	-	2.043.103	2.043.103	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	-	172.625	-	-	172.625	172.625	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	1.482.619	-	-	1.482.619	1.482.619	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	17.077.297	-	-	17.077.297	16.988.235	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.481.555	-	1.481.555	1.481.555	Investment securities
Aset lain - lain	-	88.498	-	-	88.498	88.498	Other assets
	705	22.929.498	1.936.095	-	24.866.298	24.777.236	



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(LANJUTAN)30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(CONTINUED)

2012						
Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/fair value	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	(25.492)	(25.492)	(25.492)	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	-	-	(20.960.549)	(20.960.549)	(20.960.549)	Deposits from customers
Simpanan dari bank- bank lain	-	-	(1.025.442)	(1.025.442)	(1.025.442)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(2.768)	-	-	(2.768)	(2.768)	Derivative liabilities
Utang eksepsi	-	-	(172.625)	(172.625)	(172.625)	Acceptance payables
Beban akrual	-	-	(51.470)	(51.470)	(51.470)	Accruals
Liabilitas lain - lain	-	-	(118.848)	(118.848)	(118.848)	Other liabilities
	(2.768)	-	22.354.428	(22.357.194)	(22.357.194)	

Nilai wajar aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal.

The fair value of derivative assets and liabilities as of 31 December 2013 and 2012 based on valuation techniques with maximum use of market inputs.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5.b.1.

The fair value of investment securities as of 31 December 2013 and 2012 based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5.b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rate as of 31 December 2013 and 2012.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or reprise frequently.

## 31. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

## 31. NET INTEREST INCOME

	2013	2012	
<b>Pendapatan bunga</b>			
Giro pada Bank Indonesia	8.724	8.129	Interest income
Giro pada bank-bank lain	-	55	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia	67.195	142.661	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	27.116	17.785	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.830.612	1.444.049	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	112.050	97.532	Loans to customers
Jumlah	2.045.697	1.710.211	Investment securities
			Subtotal
<b>Beban bunga</b>			
Simpanan			Interest expenses
Giro	67.188	68.891	Deposits
Tabungan	192.990	184.317	Current accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	554.373	449.281	Saving accounts
Premi penjaminan ke LPS	44.591	40.517	Time deposits and deposits on call
Pinjaman	2.038	-	Guarantee premium to LPS
Lainnya	25.104	9.299	Borrowings
Jumlah	886.284	752.305	Others
			Subtotal
Pendapatan bunga bersih	1.159.413	957.906	Net interest income

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 31. PENDAPATAN BUNGA BERSIH (LANJUTAN)

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan bunga yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan mencakup pendapatan provisi dan komisi yang diakui dengan menggunakan suku bunga efektif per 31 Desember 2013 sebesar Rp 7.019 (2012: 2.378). Beban bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang terkait dengan liabilitas keuangan adalah sebesar Rp 841.693 (2012: Rp 711.788).

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 termasuk beban terkait dengan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp 28.642

## 32. BEBAN KARYAWAN

	2013
Gaji dan bonus	400.896
Tunjangan	46.488
Imbalan pasca-kerja (Catatan 26)	27.593
Pelatihan	28.159
Lain-lain	41.274
Jumlah	544.410

## 33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013
Sewa	72.068
Komunikasi, listrik dan air	79.964
Jasa profesional	39.674
Perjalanan dinas	29.411
Iklan dan promosi	29.630
Alat tulis dan barang cetakan	15.944
Asuransi	14.709
Pemeliharaan dan perbaikan	19.858
Representasi	2.673
Kebersihan dan keamanan	1.880
Langganan/keanggotaan	2.862
Lain-lain	18.786
Jumlah	327.458

## 34. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2013
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan pemeriksaan PPN (Catatan 34j)	4.620

b. Utang pajak terdiri dari:

	2013
Pajak penghasilan badan	16.170
Pajak Penghasilan:	
- Pasal 4 (2)	15.960
- Pasal 21	8.363
- Pasal 23/26	237
- Pasal 25	9.095
- Pajak Pertambahan Nilai	940
	50.765

## 31. NET INTEREST INCOME (CONTINUED)

Interest income calculated using the effective interest method reported above is the interest income that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss. Interest income from loans receivables including provision and commission income that was recognised using the effective interest rate as of 31 December 2013 was Rp 7,019 (2012: 2,378). Interest expenses calculated using the effective interest method that relate to financial liabilities were Rp 841,693 (2012: Rp 711,788).

The total interest expense for the year ended 31 December 2013 included expenses relating to the third party fund raising activities amounting to Rp 28,642

## 32. EMPLOYEES EXPENSES

	2012	
	392.736	Salaries and bonuses
	53.467	Allowances
	30.586	Post-employment benefits obligation (Note 26)
	18.395	Training
	42.754	Others
	537.940	Total

## 33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	
	64.744	Rent
	62.940	Communication and utilities
	43.760	Professional fees
	28.966	Travelling
	18.423	Advertising and promotion
	15.711	Stationery and office supplies
	13.194	Insurance
	10.500	Repair and maintenance
	3.122	Representation
	2.741	Security and cleaning
	3.864	Customer services/membership
	14.493	Others
	282.458	Total

## 34. INCOME TAX

a. Prepaid taxes consist of:

	2012	
	4.620	Prepaid tax in relation with assessment on VAT (Note 34j)

b. Taxes payable consist of:

	2012	
	8.738	Corporate income tax
		Income Tax:
	10.664	Articles 4(2) -
	8.211	Article 21 -
	1.142	Articles 23/26 -
	379	Articles 25 -
	1.028	Value Added tax -
	30.162	



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**34. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)**

c. Beban pajak terdiri dari:

	2013
Pajak kini	83.217
Pajak tangguhan	266
Jumlah	<u>83.483</u>

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak	324.728	246.890
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(3.297)	2.388
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.062)	(41.601)
Beban imbalan pasca-kerja	21.712	27.054
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(17.416)	(24.576)
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan	-	(4.311)
	<u>(1.063)</u>	<u>(41.046)</u>
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(4.016)	(40.346)
Penyusutan kendaraan non-operasional	499	517
Representasi, sumbangan dan denda	4.972	4.736
Lain-lain	7.750	9.100
	<u>9.205</u>	<u>(25.993)</u>
Laba kena pajak	332.870	179.851
Beban pajak kini	83.217	44.962
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(87.047)	(36.185)
Pembayaran pajak dimuka pasal 22	-	(39)
Pajak penghasilan badan terhutang	16.170	8.738

f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak	324.728	246.890
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>81.182</u>	<u>61.722</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	2.301	(6.498)
Jumlah beban pajak	<u>83.483</u>	<u>55.224</u>

Jumlah laba kerja pajak Bank tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2012. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2013 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2013.

**34. INCOME TAX (CONTINUED)**

c. Tax expense consisted of the following:

	2012	
	44.962	Current tax
	10.262	Deferred tax
	<u>55.224</u>	Total

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a *self-assessment* basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

	2012	
	246.890	Profit before tax
Perbedaan temporer:		Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.388	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(41.601)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja	27.054	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(24.576)	Depreciation of properties and equipments and amortisation of intangible assets
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan	(4.311)	Unrealized gain from changes in fair value of trading securities
	<u>(41.046)</u>	
Perbedaan permanen:		Permanent differences:
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(40.346)	Income subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	517	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	4.736	Representation, donations and penalties
Lain-lain	9.100	Others
	<u>(25.993)</u>	
Laba kena pajak	179.851	Taxable income
Beban pajak kini	44.962	Current tax expense
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(36.185)	Prepaid tax article 25
Pembayaran pajak dimuka pasal 22	(39)	Prepaid tax article 22
Pajak penghasilan badan terhutang	8.738	Corporate income tax payable

f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

	2012	
Laba sebelum pajak	246.890	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	Statutory tax rate
	<u>61.722</u>	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	(6.498)	Permanent differences at 25% rate
Jumlah beban pajak	<u>55.224</u>	Total tax expense

The Bank's 2012 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2012 Annual Corporate Income Tax Return. The 2013 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2013 Annual Corporate Income Tax Return.

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 34. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2012	Diakul pada (laba) rugi periode berjalan/ Recognised in current period (profit) or loss	Diakul pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	44.861	(2.954)	14.169	33.646	Post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	22.663	824	-	21.839	Short-term employee benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya	-	(2.474)	-	2.474	Other post-employment benefit obligation
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	86	-	(223)	309	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 14)
	67.610	(4.604)	13.946	58.268	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12.368)	516	-	(12.904)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(11.346)	4.354	-	(15.700)	Depreciation of properties and equipments and amortisation of intangible assets
	(23.734)	4.870	-	(28.604)	
Aset pajak tangguhan - bersih	43.876	266	13.946	29.664	Deferred tax assets - net

h. Dalam jumlah aset pajak tangguhan termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian aktuarial sebesar Rp 1.708 pada tanggal 31 Desember 2013 yang dicatat sebagai bagian dari saldo laba.

i. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

j. Pada tanggal 20 Februari 2013, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2008 yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan (PPH Pasal 21), pajak penghasilan final (PPH Pasal 4) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Hasil pemeriksaan pajak tersebut telah disetujui oleh manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sejumlah Rp 4.620. Bank telah membayar kekurangan bayar PPN tersebut dan pada tanggal 15 Mei 2012, Bank mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN. Pada tanggal 2 Mei 2013 Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak seluruh keberatan Bank. Bank telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, pengajuan banding ini masih dalam proses penelaahan oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 12 Juli 2013, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2011 yang menetapkan kurang bayar nihil.

## 34. INCOME TAX (Continued)

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

h. Total deferred tax assets included the deferred tax asset (liabilities) arising from actuarial losses amounting to Rp 1,708 as of 31 December 2013 which was recorded as part of retained earnings.

i. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

j. On 20 February 2013, the Bank received the tax assessment result for fiscal year 2008 which confirmed the underpayment of employee income tax (income tax article 21), final income tax (income tax article 4) and Value Added Tax ("VAT"). The result was agreed by the Bank's management, except for the assessment on the VAT underpayment amounting to Rp 4,620. The Bank paid the VAT underpayment and on 15 May 2012, the Bank submitted an objection letter on the VAT assessment results. On 2 May 2013, Tax Office rejected Bank's objection letter. The Bank has submitted an appeal letter to the Tax Court on 30 July 2013. Up to the date of the issuance of the financial statements, the Bank's appeal is still under review by the Tax Court.

On 12 July 2013, the Bank received the tax assessment result on tax article 21 for fiscal year 2011 that confirmed nil underpayments.



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**35. LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR**

Labanya bersih per saham - dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2013
Labanya bersih	241.245
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.670.000.000
Labanya bersih per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	90

**35. EARNINGS PER SHARE - BASIC**

Earnings per share - basic is computed by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related year.

	2012	
Labanya bersih	191.666	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.670.000.000	Weighted average number of outstanding shares
Labanya bersih per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	72	Earnings per share - basic (in whole Rupiah)

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	292.850	1,02	238.140	0,94	Demand deposits with other banks (Note 8)
Aset derivatif (Catatan 9)	438	0,00	5	0,00	Derivative assets (Note 9)
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank (Catatan 12)	1.160.434	4,04	-	-	Loans and advances to banks (Note 12)
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 13)	12.308	0,04	13.921	0,05	Loans to customers (Note 13)
Simpanan dari nasabah (Catatan 21)	16.929	0,07	1.275	0,01	Deposits from customers (Note 21)
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 22)	847.445	3,29	1.004.457	4,43	Deposits from other banks (Note 22)
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	-	0,00	10	0,00	Derivative liabilities (Note 9)
Utang akseptansi (Catatan 11)	71.256	0,28	52.975	0,23	Acceptance payables (Note 11)
Liabilitas lain-lain (Catatan 24)	215	0,00	2.672	0,01	Other liabilities (Note 24)
Pinjaman	425.950	1,65	-	-	Borrowings

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman untuk periode 3 tahun dengan HSBC Corporation Limited dengan fasilitas sebesar USD 150 juta. Per 31 Desember 2013, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 425.950 (USD 35 juta). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2015 dan menanggung tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 60 bps (basis point). Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Pendapatan bunga (Catatan 31)	3.458	0,17	1.798	0,11	Interest income (Note 31)
Beban bunga (Catatan 31)	16.574	1,87	3.658	0,49	Interest expenses (Note 31)
Jasa komunikasi - disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 33)	26.804	8,19	13.115	4,64	Communication services - presented as part of general and administrative expenses (Note 33)

<sup>1)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban.

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	292.850	1,02	238.140	0,94	Demand deposits with other banks (Note 8)
Aset derivatif (Catatan 9)	438	0,00	5	0,00	Derivative assets (Note 9)
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank (Catatan 12)	1.160.434	4,04	-	-	Loans and advances to banks (Note 12)
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 13)	12.308	0,04	13.921	0,05	Loans to customers (Note 13)
Simpanan dari nasabah (Catatan 21)	16.929	0,07	1.275	0,01	Deposits from customers (Note 21)
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 22)	847.445	3,29	1.004.457	4,43	Deposits from other banks (Note 22)
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	-	0,00	10	0,00	Derivative liabilities (Note 9)
Utang akseptansi (Catatan 11)	71.256	0,28	52.975	0,23	Acceptance payables (Note 11)
Liabilitas lain-lain (Catatan 24)	215	0,00	2.672	0,01	Other liabilities (Note 24)
Pinjaman	425.950	1,65	-	-	Borrowings

As of 31 December 2013 and 2012, all financial asset with related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into 3-years borrowing agreement with the HSBC Corporation Limited with facility amounting to USD 150 million. As of 31 December 2013, the outstanding amount from this facility was Rp 425,950 (USD 35 million). This borrowing will mature on 17 June 2015 and bear a floating interest rate, which is 3 month LIBOR plus 60 bps (basis points). There is no asset put as collateral for this borrowing.

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Pendapatan bunga (Catatan 31)	3.458	0,17	1.798	0,11	Interest income (Note 31)
Beban bunga (Catatan 31)	16.574	1,87	3.658	0,49	Interest expenses (Note 31)
Jasa komunikasi - disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 33)	26.804	8,19	13.115	4,64	Communication services - presented as part of general and administrative expenses (Note 33)

<sup>1)</sup> Percentage of the total assets/liabilities/income/expenses.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 30.818 (Rp 6.863 telah dikapitalisasi) dan Rp 103.094 (Rp 86.866 telah dikapitalisasi) untuk *management support* dan layanan jasa intragroup selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 41).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 30,818 (Rp 6,863 has been capitalised) and Rp 103,094 (Rp 86,866 has been capitalised) for *management support* and intragroup services during the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively (Note 41).

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2013 dan 2012 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan simpanan/Demand deposits and current accounts
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, transaksi derivatif, simpanan, call money dan jasa komunikasi/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, current accounts, call money and communication services
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, penempatan, akseptasi, transaksi derivatif, simpanan giro dan call money/ Demand deposits, advances, acceptance, derivative transactions, current accounts and call money
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Seoul branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Taipei branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Turkey branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC France	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Dadi Budiana	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Endy PR Abdurrahman	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Gimin Sumalin	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Honny Koesmo	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Lie Phing	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Di bawah ini adalah jumlah kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga langsung pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Berdasarkan tipe kredit			<i>Based on loan type</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah:			<i>Loans to customers:</i>
Kredit mobil	1.651	1.908	<i>Car loan</i>
Kredit rumah	8.643	11.855	<i>Housing loan</i>
Lainnya	2.014	158	<i>Others</i>
Jumlah	<u>12.308</u>	<u>13.921</u>	<i>Total</i>

Kredit mobil dan rumah yang diberikan dijamin oleh properti tersebut. Kredit lainnya tidak mempunyai jaminan dan tidak ada garansi yang diterima.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	59.274	72.120	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pasca-kerja	9.649	3.034	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	78	3.261	<i>Other long-term employee benefits</i>
Imbalan kerja berbasis saham	1.251	4.220	<i>Share-based compensation plan</i>

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Dewan Komisaris	3.941	7.969	<i>Board of Commissioners</i>
Direksi	33.986	38.052	<i>Directors</i>
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	881	1.375	<i>Audit Committee and Risk Monitoring Committee</i>
Jumlah	<u>38.808</u>	<u>47.396</u>	<i>Total</i>

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Below is outstanding loans to key management personnel and their immediate families as of 31 December 2013 and 2012:

The car and housing loans granted are secured over property of the respective borrowers. Other balances are not secured and no guarantees have been obtained.

As of 31 December 2013 and 2012, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no specific impairment losses have been recorded.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2013 and 2012 comprised:

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<b>KOMITMEN</b>			<b>COMMITMENTS</b>
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(861.728)	(560.570)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(60.499)	(95.956)	Unused credit facilities - committed
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(922.227)</u>	<u>(656.526)</u>	Total committed liabilities
<b>KONTINJENSI</b>			<b>CONTINGENCY</b>
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(619.472)	(529.095)	Bank guarantees issued
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(619.472)</u>	<u>(529.095)</u>	Total contingent liability

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jangka waktu komitmen dan kontinjensi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the term of commitments and contingencies issued by the Bank were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	15 - 507 hari/days	20 - 365 hari/days	Irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	74 - 754 hari/days	15 - 1.172 hari/days	Bank guarantee issued

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, semua L/C dan bank garansi yang diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2013 and 2012, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for properties and equipments on which the future minimum lease payments extend over a number of years.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Hingga 1 tahun	(37.843)	(25.002)	Up to 1 year
1 - 5 tahun	(38.002)	(51.014)	1 - 5 years
	<u>(75.845)</u>	<u>(76.016)</u>	

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Up to 31 December 2013, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.



## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 38. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

## 38. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2013		2012		
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekivalen Rp/ Equivalent Rp	Valuta asing/ Foreign currencies	Ekivalen Rp/ Equivalent Rp	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas						Cash
	USD	6.757.541	82.238	8.600.269	82.885	
	AUD	32.095	350	57.195	573	
	SGD	2.539.718	24.438	1.581.336	12.301	
	HKD	7.420	12	63.820	79	
	GBP	5	-	5	-	
	JPY	11.820.000	1.388	4.190.000	468	
	EUR	42.155	706	58.805	749	
	CHF	8.440	115	8.440	89	
	THB	385.430	143	480.100	151	
	CAD	24.600	281	24.600	238	
	NZD	400	4	400	4	
Giro pada Bank Indonesia	USD	40.500.000	492.885	37.000.000	356.587	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	USD	11.768.813	143.226	15.194.356	146.436	Demand deposits with other banks
	AUD	940.124	10.208	3.588.088	35.906	
	SGD	1.644.036	15.819	1.493.075	11.763	
	HKD	2.886.323	4.529	3.892.088	4.839	
	GBP	126.733	2.549	295.352	4.582	
	JPY	147.618.845	17.087	213.009.645	23.807	
	EUR	6.633.431	111.172	1.912.693	24.362	
	CHF	72.850	998	58.455	595	
	THB	-	-	2.419.130	762	
	CAD	427.340	4.886	158.494	1.535	
	NZD	192.190	1.921	31.569	250	
Aset derivatif	USD	746.382	9.089	73.203	705	Derivative assets
	THB	61	1	-	-	
Tagihan akseptasi	USD	27.500.508	334.681	15.369.358	148.122	Acceptance receivables
	SGD	2.253.675	21.685	-	-	
	JPY	35.185.000	4.073	44.764.000	5.003	
	EUR	390.488	6.544	365.569	4.654	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	USD	126.000.000	1.533.420	79.000.000	781.363	Loans and advances to banks
	AUD	6.000.000	65.134	-	-	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	USD	301.460.173	3.668.770	333.506.929	3.214.173	Loans to customers
	SGD	21.404.399	205.955	15.791.551	124.415	
Efek-efek untuk tujuan investasi	USD	36.581	445	6.638.347	63.977	Investment securities
Aset lain-lain	USD	831.268	10.117	1.265.591	12.197	Other assets
	SGD	47.610	458	38.687	305	
	AUD	5	53	-	-	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	USD	(1.459.184)	(17.757)	(1.953.739)	(18.829)	Allowance for impairment losses
	SGD	(113.571)	(1.093)	(84.982)	(670)	
Jumlah aset			<u>6.756.506</u>		<u>5.024.366</u>	Total assets

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING  
(Lanjutan)38. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN  
FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		2013		2012		
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas segera</b>						<b>Liabilities payable on demand</b>
	USD	674	8	9.672	93	
	SGD	29.096	280	245	2	
	GBP	35	1	-	-	
<b>Simpanan dari nasabah</b>						<b>Deposits from customers</b>
	USD	435.891.782	5.304.804	393.948.778	3.796.681	
	AUD	6.941.013	75.349	3.631.616	36.342	
	SGD	18.255.629	175.657	18.783.153	147.985	
	HKD	2.593.715	4.071	1.303.405	1.620	
	GBP	76.390	1.536	97.876	1.519	
	JPY	148.211.782	17.156	208.898.001	23.347	
	EUR	5.667.019	94.975	2.057.633	26.197	
	CHF	38.283	523	10.489	111	
	CAD	388.006	4.437	153.258	1.485	
	NZD	93.882	938	10.000	79	
<b>Simpanan dari bank-bank lain</b>						<b>Deposits from other banks</b>
	USD	69.051.584	840.357	104.065.563	1.002.932	
	SGD	-	-	147.049	1.158	
	THB	958.201	356	-	-	
	GBP	-	-	35	1	
<b>Liabilitas derivatif</b>						<b>Derivative liabilities</b>
	EUR	-	-	419	4	
	USD	198.197	2.418	289.768	2.764	
<b>Utang akseptasi</b>						<b>Acceptance payables</b>
	USD	27.500.506	334.681	15.369.358	148.122	
	SGD	2.253.675	21.685	-	-	
	JPY	35.185.000	4.073	44.764.000	5.003	
	EUR	390.488	6.544	365.569	4.654	
<b>Beban akrual</b>						<b>Accruals</b>
	USD	379.589	4.620	829.886	7.998	
	AUD	8.434	92	5.495	54.986	
	JPY	-	-	222	-	
	SGD	1.705	16	1.523	12	
	EUR	226	4	43	-	
<b>Liabilitas lain-lain</b>						<b>Other liabilities</b>
	USD	14.094.274	171.527	9.292.435	89.556	
	SGD	225.368	2.169	-	-	
	GBP	10.670	215	172.263	2.672	
	JPY	8.341.665	966	5.558.731	621	
	EUR	1.046.369	17.536	37.740	480	
<b>Pinjaman</b>						<b>Borrowings</b>
	USD	35.000.000	425.950	-	-	
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>7.512.944</b>		<b>5.356.424</b>		<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas - bersih</b>		<b>(756.438)</b>		<b>(332.058)</b>		<b>Total liabilities - net</b>

## 39. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 3x, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Pada tanggal 2 Januari 2013, Bank mengatur kembali segmen operasinya di mana cabang-cabang tertentu di regional B dan E telah dikelompokkan kembali menjadi regional F. Pengelompokkan kembali ini telah menyebabkan perubahan dalam hasil dari area geografis Jakarta dan Medan.

Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Jakarta, terdiri dari Regional A dan B, yang meliputi area Kopi, Suryapranoto, Green Garden, Kelapa Gading, Panglima Polim, Kuningan, Cibubur, Mangga Dua, Tangerang, dan Bogor;
- Medan, terdiri dari Regional C dan F, yang meliputi area Medan, Pekanbaru, Rantau Prapat, Raden Patah, Pangkal Pinang, Palembang, Jambi, dan Lampung;
- Surabaya (Regional D), yang meliputi area Surabaya Embong Malang, Surabaya Jemursari, dan Denpasar.
- Lainnya, terdiri dari Regional E, yang meliputi area Bandung, Cirebon, Purwokerto, Pati, Pontianak, Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Kudus, Yogyakarta, Solo, Makassar dan Manado.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini.

## 39. OPERATING SEGMENT

As discussed in Note 3x, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

On 2 January 2013, the Bank rearranged its operating segmentation whereas certain branches in region B and E were regrouped to region F. This regrouping has caused changes in results of Jakarta and Medan geographical areas.

The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- Jakarta, consists of Region A and B, which include Kopi, Suryapranoto, Green Garden, Kelapa Gading, Panglima Polim, Kuningan, Cibubur, Mangga Dua, Tangerang, and Bogor area;
- Medan, consists of Region C and F, which include Medan, Pekanbaru, Rantau Prapat, Raden Patah, Pangkal Pinang, Palembang, Jambi, and Lampung area;
- Surabaya (Regional D), which include Surabaya Embong Malang, Surabaya Jemursari and Denpasar.
- Others, consist of Region E, which include Bandung, Cirebon, Purwokerto, Pati, Pontianak, Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Kudus, Yogyakarta, Solo, Makassar and Manado area.

Information regarding the results of each geographical area is included below.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2013/  
Year ended 31 December 2013

	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	500.672	245.441	150.619	262.681	1.159.413	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	38.567	17.703	12.959	10.420	79.649	Fees and commissions income - net
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	33.300	-	-	-	33.300	Net trading income
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	2.359	-	-	-	2.359	Gain on sale of investment securities
Rugi atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	(533)	-	-	-	(533)	Loss on sale of asset held for sale
Pendapatan operasional lainnya - bersih	47.123	1.174	2.489	1.835	52.420	Other operating income - net
Jumlah pendapatan eksternal	621.487	264.318	166.067	274.736	1.326.608	Total external revenue
Pendapatan antar area	12.542	15.062	(66.775)	39.171	-	Inter-area revenue
Jumlah pendapatan area	634.029	279.380	99.292	313.907	1.326.608	Total area revenue



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

## 39. OPERATING SEGMENT (Continued)

	31 Desember 2013/ 31 December 2013					
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	17.628.333	4.195.282	3.165.684	3.760.863	28.750.162	Total assets
Jumlah liabilitas	14.787.104	4.775.492	3.550.802	2.670.576	25.783.974	Total liabilities
Tahun yang berakhir 31 Desember 2012/ Year ended 31 December 2012						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	494.012	201.914	103.721	158.259	957.906	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	31.880	13.559	9.733	8.125	63.297	Fees and commissions income - net
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20.302	-	-	-	20.302	Net trading income
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	4.254	-	-	-	4.254	Gain on sale of investment securities
Laba atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	40.287	-	-	-	40.287	Gain on sale of asset held for sale
Pendapatan operasional lainnya - bersih	23.610	2.318	1.887	1.555	29.370	Other operating income - net
Jumlah pendapatan eksternal	614.345	217.791	115.341	167.939	1.115.416	Total external revenue
Pendapatan antar area	(33.598)	15.960	21.366	(3.728)	-	Inter-area revenue
Jumlah pendapatan area	580.747	233.751	136.707	164.211	1.115.416	Total area revenue
31 Desember 2012/ 31 December 2012						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	16.337.276	3.374.541	2.905.332	2.748.150	25.365.299	Total assets
Jumlah liabilitas	12.740.855	4.177.845	3.469.312	2.294.185	22.682.197	Total liabilities

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area revenue was mainly derived from inter-area fund transfer.

## 40. JAMINAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

## 40. GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective 22 September 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

Jumlah premi penjaminan yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 42.755 dan Rp 40.571.

The guarantee premium paid for the years ended 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 42,755 and Rp 40,571, respectively.



## 41. PERJANJIAN PENTING

*Management Support Agreement*

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, Direksi Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank. Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah and dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("Management Support Agreement atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju memberikan, atau memastikan anggota yang relevan dari HSBC Grup untuk memberikan Bantuan Manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Di samping itu, telah disepakati bahwa agar HBAP dapat secara efisien menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan dalam MSA, maka Bank dan HBAP akan membentuk suatu komite yang diberi nama Komite Penasehat ("Komite") yang akan diketuai oleh eksekutif senior dari salah satu pihak yang ditunjuk dengan kesepakatan dari Bank dan HBAP. Anggota-anggota Komite akan mencakup Direksi Bank dan eksekutif senior HBAP.

Melalui Komite tersebut, HBAP dapat memberikan usulan kepada manajemen Bank di bidang-bidang yang bermanfaat dari diberikannya pengetahuan perbankan kepada Bank. Bank dapat menentukan sendiri apakah akan melaksanakan atau tidak usulan-usulan yang diberikan oleh HBAP melalui Komite.

## 41. SIGNIFICANT AGREEMENT

*Management Support Agreement*

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank. For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP shall provide, or shall procure that a relevant member of the HSBC Group shall provide, the Management Support to the Bank. The Management Support means:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) the sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Moreover, it has been agreed that, to enable HBAP to carry out its duty and obligation in the most efficient way according to the scope determined in MSA, the Bank and HBAP shall establish the *Advisory Committee* ("Committee") that will be chaired by a senior executive of a party as mutually appointed by both the Bank and HBAP. The members of the Committee shall comprise of the Board of Director of the Bank and senior executives of HBAP.

Through the Committee, HBAP may provide suggestions to the Bank's management on areas in which the Bank may benefit from the sharing and transfer of Banking Know How. The Bank will retain the right to decide at its own discretion whether or not to implement suggestions raised by HBAP through the Committee.

## 41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

**Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HBAP**

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan HBAP, dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI), termasuk namun tidak terbatas pada jasa-jasa sebagai berikut ini:

1. Konversi *platform* sistem dan dukungan pemeliharaan yang berkelanjutan;
2. Pengembangan sistem *internet banking* dalam negeri;
3. Pengembangan solusi cara pengiriman pesan dalam negeri;
4. Dukungan pengujian fungsional;
5. Pengelolaan proyek, konsultasi dan pelatihan;
6. Dukungan pelaksanaan proyek operasional TI;
7. Penyediaan lingkungan pengembangan TI dari pusat data Tseung Kwan Operations (TKO) di Hongkong;
8. Operasi dan dukungan Operasi Teknologi Informasi (ITO) jarak jauh untuk sistem dalam negeri Bank; dan
9. Pembebanan kembali biaya operasional *internet banking* yang berasal dari luar negeri.

**Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HSBC Software Development (India) Private Limited**

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank dan HSBC Software Development (India) Private Limited telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup, dimana HSBC Software Development (India) Private Limited telah setuju untuk memberikan layanan jasa Teknologi Informasi sebagai berikut ini:

1. Proyek kegiatan operasional TI
2. Pelatihan sistem TI/perbankan

## 41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

**Intra-Group Service Agreement - HBAP**

On 9 May 2013, the Bank and HBAP have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide Information Technology (IT) services but not limited to below services as follows :

1. *System platform conversion and on-going maintenance support;*
2. *Development of onshore internet banking system;*
3. *Development of the onshore messaging gateway solution;*
4. *Functional testing support;*
5. *Project management, consultancy, and training;*
6. *IT operations project implementation support;*
7. *Provision of IT development environment from Tseung Kwan Operations (TKO) data center in Hong Kong;*
8. *Remote Information Technology Operations (ITO) and support for the Bank onshore system; and*
9. *Offshore internet banking system operations recharge.*

**Intra Group Service Agreement - HSBC Software Development (India) Private Limited**

On 9 May 2013, Bank and HSBC Software Development (India) Private Limited have signed *Intra Group Service Agreement*, in which HSBC Software Development (India) Private Limited agrees to provide Information Technology services as follows:

1. *IT operations projects*
2. *IT/Banking systems training*



## 42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komprehensif (angka koresponding) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Beban umum dan administrasi	(347.856)	65.398	(282.458)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap	-	(51.643)	(51.643)	Depreciation of properties and equipments
Beban amortisasi aset takberwujud	-	(13.755)	(13.755)	Amortisation of intangible assets

## 43. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berupa:

- *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4, dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.
- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh Bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 atau lebih awal sesuai dengan penetapan oleh Bank Indonesia berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi Bank yang ditetapkan berdampak sistemik dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"), baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Pemenuhan rasio modal inti dan modal inti utama sampai dengan 31 Desember 2014 masih menggunakan komponen modal inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

## 42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comprehensive information (corresponding figures) for the year ended 31 December 2012 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2013.

## 43. NEW REGULATION ISSUED

The Bank Indonesia regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.

Beside the minimum capital adequacy requirement based on risk profile, the Bank also required to have additional capital for buffer as follows:

- *Capital Conservation Buffer* is 2.5% from Risk Weighted Assets for Bank categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will gradually applied starting 1 January 2016.
- *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which applied to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 or earlier implementation by Bank Indonesia based on Indonesia macro economic condition.
- *Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Bank* in the range of 1% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which applied to all systemic banks and will be effective on 1 January 2016.

Bank is required to provide core capital (*Tier 1*) at minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both by individually and consolidation level with Subsidiary. The minimum requirement for core capital ratio and common equity up to 31 December 2014 are still using core capital component as stated in Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.







**PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk,  
Head Office Graha Ekonomi**

Jl. Setiabudi Selatan, Kav.7-8,  
Jakarta 12920.

[www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)